

**Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi di
Yogyakarta**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

**Sriwiyanti
(11710123)**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriwiyanti

NIM : 11710123

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Bermanhaj Salafi di Yogyakarta” adalah hasil karya peneliti sendiri yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, bukan plagiasai atau penjiplakan karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang Menyatakan



Sriwiyanti
11710123

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 Eksemplar Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sriwiyanti

NIM : 11710123

Judul Skripsi : Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Pembimbing Skripsi,



Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., Psi., M.A

NIP. 19770313 2009 12 2001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0257/2015

Tugas Akhir dengan judul : Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi Di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRIWIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 11710123
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Juni 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Miftahun Ni'mah Suseno, M.A
NIP. 19770313 200912 2 001

Penguji I

Penguji II

Maya Fitria, S. Psi, M.A
19770410 200501 2 002

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
19791228 200901 1 012

Yogyakarta, 26 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003

Motto :

“Cukuplah Allah bagiku, tiada Tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku bertaubat dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘arsy (singgasana) yang agung.” (QS. At-taubah : 129)

“Maka siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah?” (QS. At-taubah : 111)

The rewards of the things well done is to have done it

That’s why, I ‘ll fight to finish everything

I do my best, and Allah do the rest

Halaman Persembahan

Untuk Ibu terhebat di dunia, yang selalu mendukung tanpa henti

Untuk Ayah tercinta, yang selalu percaya mimpi anaknya

Untuk keluarga besar, keluarga terindah

Irreplaceable. One and only.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi akhir zaman yang mengangkat tinggi derajat kaum perempuan, sehingga penulis mampu menempuh pendidikan tinggi.

Dalam proses menyelesaikan tugas akhir, penulis mendapat dukungan dari banyak pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan rasa syukur serta terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat yaitu :


1. Dr. H. Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Benny Herlena, M.Si selaku Kaprodi Psikologi. Terima kasih karena selalu mengingatkan penulis untuk segera menuntaskan tugas akhir, memberi dukungan penuh agar penulis tidak melupakan tugas-tugas.
3. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno S.Psi, Psi, M.A selaku pembimbing skripsi. Terima kasih telah bersabar dan ikhlas berbagi ilmu dengan penulis, menjadi inspirator dan *The Best Lecture Ever* bagi penulis dan teman-teman mahasiswa yang lain.
4. Ibu Hj. Maya Fitria M.A dan Bapak Johan Nasrul Huda, M. Si selaku dosen penguji I dan penguji II dalam sidang skripsi.
5. Segenap dosen Psikologi yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya, terima kasih untuk semua bimbingan dan arahan yang diberikan.
6. Seluruh Informan yang telah rela diusik kehidupan pribadinya, menyediakan waktu luang untuk penulis dan rela berbagi dan bercerita pengalaman hidup yang menjadi inspirasi banyak pihak
7. Ayah dan Ibu terkasih, orang tua terbaik yang pernah ada. Terima kasih untuk semua kasih sayang, bimbingan, kesabaran dalam mendidik anak perempuan satu-satunya.
8. Adik semata wayang dan keluarga besar yang selalu menjadi supporter terdepan dalam memberi dukungan bagi penulis. Terima kasih untuk semuanya.

9. Sahabat dan saudara di MAN 2 Mataram. Ika, Yeyen, Ema, Hani, Ryanti, Fatma, Kak Aliya dan semua yang selalu mendukung proses pendewasaan penulis.
10. Sahabat dan saudara di Psikologi angkatan 2011, terima kasih. Teman-teman Psikoci yang selalu membuat penulis menemukan insight baru dalam proses kehidupan, terima kasih untuk grup whatsapp yang selalu ramai meskipun tidak bertemu secara fisik.
11. Teman seperjuangan, Surya, Ame, Tipul, Mbak dewi, Fatin, Leli, Nisa dan kawan-kawan lain yang tak bisa disebut satu persatu. Terima kasih banyak.
12. Saudara dan keluarga besar kos Ungu tercinta Feri, Item, Honey, Mbak Septi, Yustina Rohi Hanuman, Ditha Sipit, Mbak Yani, Kak Debora, Kak Bethsaria. Terima kasih untuk semua dukungan dan kuliah hidup yang telah diberikan.
13. Keluarga besar Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana, terima kasih untuk banyak peristiwa yang memberikan pelajaran pada kehidupan penulis.
14. Teman-teman Ruang Baca Izza, Lula, Adit Hap, Mbak Isma serta Mbak Ketrin, Mas Adib terima kasih banyak.
15. Teh Lilis Rosyidah, Kak Herlina Fitriana dan Mbak Latifatul Laili yang menjadi pembimbing kedua bagi penulis selama proses menyelesaikan skripsi
16. Neng Zetty Syarifah yang kadang merasa gagal, tapi selalu menjadi psikolog handal dalam membantu penulis di setiap permasalahan
17. Kak Wahyu Hurriatul Khair, kakak terbaik yang pernah ada, yang selalu menegur dengan keras namun selalu berdampak cepat dan baik. You are my everything.
18. Cong Nur Umami Fatayati tercinta, my partner in crime. Makasih nak, udah nganter wawancara dan menjelajahi Jogja, mulai dari Rawa-rawa hingga belakang Bandara.
19. Mbak Riski Nurabra dan Bapak Hadin Muhtadin terima kasih untuk nasihat-nasihat yang sangat membangun, sahabat sekaligus guru.
20. Banyu Samudera Tafani versi senior, terima kasih telah memberikan yang termanis, bittersweet remembrance. Semua yang terbaik semoga senantiasa membersamaimu.

21. Si mbok caca Putri Salsya Bela penasihat asmara, prul Ivada, nek Esti, Bang Hendro, Adams, Mas Ayok, Cak Yasfi, kalian luar biasa. Terima kasih untuk semangat dan hiburan setiap saya merasa lelah berproses.
22. Adek-adek angkatan yang pernah maupun tidak pernah menjadi praktikan selama masa perkuliahan, saya belajar banyak dari kalian.
23. Teman-teman kelompok debat Psyweek, satu minggu di Bandung penuh perjuangan. Terima kasih untuk semangat dan dukungan kalian untuk terus berprestasi. Adinda Shofia, Amin, Devi, Djindan, Awal, Susi. Kalian yang terbaik.
24. Adek-adek TPA di Dusun Jongkang beserta teman-teman KKN.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih. Kemudian, apabila ditemukan kesalahan dalam penulisan skripsi, penulis meminta kritik dan saran yang membangun untuk ditindaklanjuti sehingga menjadi karya ilmiah yang baik.

Yogyakarta, 16 Juni 2015


Sriwiyanti
11710123

Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi di Yogyakarta

Sriwiyanti

11710123

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan dinamika kesejahteraan spiritual yang dialami oleh mahasiswi yang mengikuti manhaj Salafi. Perbedaan yang sangat menonjol dengan masyarakat umum, serta stereotype teroris dan ekstrimis yang mereka sandang tentu menimbulkan proses yang berbeda dengan kebanyakan orang. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengupas bagaimana cara mereka berinteraksi dengan masyarakat, kemudian kaitannya dengan kesejahteraan spiritual yang dialami.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, analisis menggunakan teknik koding. Subyek penelitian terdiri tiga orang mahasiswi aktif, mengikuti manhaj Salafi dan menggunakan atribut yang menonjolkan kesalafiannya. Kemudian *significant others* adalah orang yang cukup dekat dengan subyek, mengetahui keseharian subyek.

Berdasarkan pada analisis hasil wawancara dan sumber data lain menunjukkan bahwa dari ketiga subyek hanya satu orang yang memiliki kesejahteraan spiritual. Pada domain personal, subyek memiliki prinsip dan tujuan hidup yang jelas, merasa bahagia dengan kehidupan saat ini. Domain komunal menunjukkan bahwa subyek memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Subyek juga mengalami pengalaman puncak melalui dialog dengan alam, merasa takjub ketika melihat alam serta mampu menjaga kelestarian lingkungan. Hal tersebut merepresentasikan kesejahteraan pada domain environmental. Kemudian pada domain transendental, subyek memiliki kepercayaan dan hubungan yang sangat dekat dengan kekuatan di luar dirinya, yaitu Allah SWT. Adapun kedua subyek yang lain cenderung kurang adaptif pada domain komunal dan environmental, mereka tidak membuka diri dan sangat membatasi interaksi dengan masyarakat. Dengan demikian, kedua subyek tersebut tidak dapat dikatakan memiliki kesejahteraan spiritual.

Kata kunci : Kesejahteraan spiritual, manhaj Salafi

Spiritual Well Being to Female University Student in Yogyakarta

Sriwiyanti

11710123

ABSTRACT

The aim of this study is to know process and dynamics of Spiritual Well Being to female university student who followed Salafi. The differentiation toward people and stereotype belong to them like terrorist and extremist certainly cause different process of SWB. Therefore, researcher go in a certain direction to explore their interact toward people surrounding. Then found the answer about how their SWB being formed.

Research was conducted using qualitative method through case study approach and analyzed using coding techniques. Meanwhile the subject of this research are three people, they are female university student in Yogyakarta and they concistence to followed Salafi, using Salafi's attribute and doing many ritual they believe in. While the significant others are people who close to them and know much about subject in daily life.

Anlyze of the interview transcript and other data resources revealed that there is one subject who fulfilled four domain of SWB, they are personal domain that comes from principal and meaning of life, while communal domain is harmonic relation toward people surrounding, and the fulfillment of environmental domain arises from subject ability to communicate with nature through peak experience and awe at breathtaking view. The last domain relates to personal relation with god, worship of the creator, prayer life and oneness with god. Unfortunately, the two other subject indicate unreadiness to interact with public, and lack of ability to keep the nature. Therefore, they can't classified to them who posses SWB.

Key Word : Spiritual Well Being, Salafi's sect

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Keaslian Penelitian	17
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	27
A. Kesejahteraan Spiritual	27
1. Perbedaan Spiritualitas dan Religiusitas	27
2. Kriteria Orang yang Sehat Jiwa dalam Beragama	28
3. Pengertian Kesejahteraan Spiritual	29
4. Domain Kesejahteraan Spiritual	32
5. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual	38
B. Manhaj Salafi	42
1. Pergerakan Manhaj Salafi di Indonesia	42
2. Pengertian Salafi	44
3. Karakteristik Aqidah Salafi	49
4. Kritik Terhadap Manhaj Salafi	52
C. Kerangka Berfikir	54

D. Pertanyaan Penelitian	59
BAB III. METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Karakteristik Penelitian	60
B. Fokus Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	61
D. Metode Pengumpulan Data	63
E. Teknik Analisis Data	66
F. Keabsahan Data Penelitian	69
BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	71
1. Orientasi Kancan	71
2. Persiapan Penelitian	73
a. Menentukan Subyek	73
b. Menentukan Significant Others	76
B. Pelaksanaan Penelitian	80
1. Pelaksanaan Pengambilan Data	80
2. Faktor Penghambat dan Pendukung	82
a. Faktor Pendukung	83
b. Faktor Penghambat	84
C. Deskripsi Hasil Penelitian	84
1. Subyek Us	84
a. Latar Belakang Subyek Satu	84
b. Proses Mengikuti Manhaj Salafi Subyek Satu	86
c. Kesejahteraan Spiritual Subyek Satu	89
1. Domain Personal	89
2. Domain Komunal	92
3. Domain Environmental	94
4. Domain Transendental	95
d. Pola Interaksi dengan Lingkungan Subyek Satu	97
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual Subyek Satu	98

2. Subyek 2	101
a. Latar Belakang Subyek Dua	101
b. Proses Mengikuti Manhaj Salafi Subyek Dua	102
c. Kesejahteraan Spiritual Subyek Dua	104
1. Domain Personal	104
2. Domain Komunal	106
3. Domain Environmental	107
4. Domain Transendental	107
d. Pola Interaksi dengan Lingkungan Subyek Dua	110
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual Subyek Dua	110
3. Subyek 3	113
a. Latar Belakang Subyek Tiga	113
b. Proses Mengikuti Manhaj Salafi Subyek Tiga	113
c. Kesejahteraan Spiritual Subyek Tiga	115
1. Domain Personal	115
2. Domain Komunal	118
3. Domain Environmental	120
4. Domain Transendental	120
d. Pola Interaksi dengan Lingkungan Subyek Tiga	122
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual Subyek Tiga	124
D. Pembahasan.....	127
1. Latar Belakang Subyek Penelitian	127
2. Proses Mengikuti Manhaj Salafi	130
3. Gambaran Kesejahteraan Spiritual Subyek	137
a. Domain Personal	137
b. Domain Komunal	147
c. Domain Environmental	156
d. Domain Transendental	159
4. Pola Interaksi Subyek dengan Lingkungan	168

5. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual Subyek.....	176
BAB V. PENUTUP	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran	182
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aitem-aitem Dalam Empat Domain SWB

Tabel 2. Data Diri Subyek Penelitian

Tabel 3. Data Diri *Significant Others* Subyek Penelitian

Tabel 4. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subyek 1

Tabel 5. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subyek 2

Tabel 6. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subyek 3



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

Gambar 2. Bagan Dinamika Kesejahteraan Spiritual Subyek 1

Gambar 3. Bagan Dinamika Kesejahteraan Spiritual Subyek 2

Gambar 4. Bagan Dinamika Kesejahteraan Spiritual Subyek 3

Gambar 5. Bagan Dinamika Gabungan



DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide wawancara subyek
2. Guide wawancara *significant others*
3. Verbatim wawancara subyek 1
4. Verbatim wawancara *significant other* 1 subyek 1
5. Verbatim wawancara *significant other* 2 subyek 1
6. Verbatim wawancara *significant other* 3 subyek 1
7. Verbatim wawancara subyek 2
8. Verbatim wawancara *significant other* 1 subyek 2
9. Verbatim wawancara *significant other* 2 subyek 2
10. Verbatim wawancara subyek 3
11. Verbatim wawancara *significant other* 1 subyek 3
12. Verbatim wawancara *significant other* 2 subyek 3
15. Observasi wawancara subyek 1
16. Observasi wawancara subyek 2
17. Observasi wawancara subyek 3
18. Koding subyek 1
19. Koding subyek 2
20. Koding subyek 3
21. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Subyek Penelitian
22. *Curriculum Vitae* Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit masyarakat dan beragam kasus kejahatan disebabkan oleh ketidakseimbangan proses dalam diri individu. Stress, depresi, rasa gelisah adalah cerminan individu yang terganggu pada domain personal. Individu yang tidak mengenal Tuhan, tidak memiliki hubungan dekat dan membangkang tentu akan menimbulkan perilaku yang destruktif karena tidak terikat oleh norma agama (Arianti, 2010)

Individu yang sejahtera secara spiritual adalah individu yang mampu memenuhi empat aspek yaitu personal, komunal, environmental dan transendental. Apabila salah satu aspek tersebut tidak ditemukan maka saat itulah individu dikatakan mengalami *spiritual dis-ease*. Contohnya, jika individu hanya memiliki domain Transenden dan Personal maka individu dikatakan mengalami *Spiritual Dis-ease* karena terisolasi dari masyarakat dan meniadakan domain Komunal serta Environmental. Individu yang terisolasi dari lingkungan tentu tidak dapat dikatakan sejahtera. Selanjutnya, untuk mencapai kesejahteraan tersebut, individu mulai mencari dalam agama-agama yang dipercaya (Fisher, 2010)

Rasa beragama ini tidak muncul tiba-tiba, tetapi didasari oleh hal-hal mendasar dalam kehidupan seseorang. Motivasi orang beragama biasanya sebagai upaya untuk pemulihan atas kondisi kejiwaan yang tidak dapat

teratasi, stress, frustasi, bahkan para terapis dan ahli psikologi menggunakan metode terapi agama untuk mengatasi banyak persoalan psikologis yang diderita individu, seperti depresi, psikosis, psikosomatis, psikoneurosis dan lain sebagainya. Seseorang yang merasakan kekosongan dan kehampaan dalam dirinya akan berusaha menghadirkan Tuhan yang maha segala-Nya, yang dapat mengatasi semua peristiwa di luar jangkauan kemampuan manusia (Rajab, 2012).

Motivasi beragama ini juga disebabkan karena adanya perasaan takut dan bersalah atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Ketika seseorang dilanda perasaan takut yang sangat besar, maka secara psikologis ia akan sangat terganggu. Lalu perasaan takut seperti ini diatasi dengan adanya rasa lega setelah mendapat pengampunan dari Tuhan. Oleh karena itu, banyak orang mencari ketenangan pengampunan melalui sikap-sikap religius dalam agama.

Spiritualitas merupakan bagian yang sangat penting dalam agama, dalam kehidupan individu. Fisher (2010) mengungkapkan bahwa rasa spiritual adalah bawaan, perasaan yang tidak perlu dipelajari karena telah ada sejak individu lahir, sedangkan agama adalah apa yang melingkupinya. Spiritual berupa emosi yang menyentuh hati, yang dibutuhkan oleh semua manusia yang berasal dari agama manapun. Oleh karena itulah, terapi-terapi spiritual mulai banyak bermunculan.

Penelitian-penelitian terkait tema psikologi dan isu spiritual mulai membentuk satu kesatuan untuk mengkaji banyak fenomena yang terjadi.

Kemudian dari penelitian-penelitian tersebut ditemukan dampak yang bersifat positif, terutama pengaruh kesejahteraan spiritual dalam promosi kesehatan mental serta mampu mengurangi jumlah gangguan kesehatan jiwa. Hal tersebut terjadi karena kesejahteraan spiritual mencakup semua lini kehidupan individu, perasaan bahagia, kedamaian dalam diri, tujuan hidup, interaksi antar individu, perasaan saling menghargai, kebaikan yang terjalin pada masyarakat sekitar, menjaga kelestarian lingkungan, perasaan kagum dan terhubung dengan alam ciptaan Tuhan, beribadah, merasa utuh dan menyatu dengan Tuhan.

Menurut Thorson and Cook (1980) direktur NICA (*National Interfaith Coalition on Aging*) menyatakan bahwa kesejahteraan spiritual adalah sebuah anggapan atau gambaran hidup seseorang tentang hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam. Ketika seseorang memiliki kesejahteraan spiritual maka ia mampu menemukan makna dalam setiap peristiwa, tujuan, dan nilai dalam kehidupan, menciptakan kedamaian dan harmoni. Akan tetapi, ketika kesejahteraan spiritual tidak dimiliki oleh individu, maka kehidupan individu tersebut akan kosong tanpa nilai-nilai dan penghyatan, kehampaan yang dirasakan oleh individu berujung pada kerusakan dan kasus-kasus kejahatan. Oleh karena itu, kesejahteraan spiritual merupakan kajian yang sangat penting untuk diteliti, dimana kesejahteraan spiritual meliputi banyak dimensi dalam kehidupan individu dan memberi dampak yang sangat besar dalam pola pikir serta cara berperilaku.

Fisher (2011) mengembangkan definisi kesejahteraan spiritual yang terbagi menjadi empat domain yaitu (1) hubungan dengan diri (2) hubungan

dengan orang lain (3) hubungan dengan lingkungan dan (4) hubungan dengan transendensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan spiritual dibentuk oleh kualitas hubungan yang dimiliki seseorang dengan dirinya, orang lain, alam, dan Tuhan.

Keempat domain yang telah dijelaskan di atas adalah hal yang sangat penting, domain-domain tersebut merupakan komponen yang membangun kesejahteraan spiritual secara total dan utuh. Akan tetapi, ketika hubungan antar domain tidak seimbang atau salah satu domain tidak ada dalam diri individu, maka keutuhan itu tidak lagi tercipta karena salah satu domain atau kerangka yang mengisinya hilang, saat itu individu dikatakan mengalami sakit secara spiritual, kondisi tersebut dinamakan '*spiritual dis-ease*'.

Fisher (2010) mengungkapkan bahwa keberadaan domain tersebut bersifat dinamis, tergantung pada keadaan yang sedang terjadi, usaha serta kepercayaan yang terdapat dalam diri individu. Namun, ketika berada dalam kondisi dimana salah satu domain tidak dimiliki, maka kondisi tersebut tentu tidak dapat dikatakan sebagai kesejahteraan spiritual. Seperti ketika individu hanya memiliki domain Personal dan Komunal maka individu dikatakan sebagai Rasionalis tanpa menghadirkan Tuhan dalam kehidupannya. Begitu pula sebaliknya ketika individu hanya memiliki domain Transenden dan Personal maka individu juga dikatakan mengalami *Spiritual Dis-ease* karena terisolasi dari masyarakat dan meniadakan domain Komunal serta Environmental.

Berdasarkan pada definisi kesejahteraan spiritual yang telah dipaparkan beserta domain-domainnya, peneliti menemukan satu fenomena menarik yang

terdapat di masyarakat. Fenomena yang bisa dikaji dengan teori kesejahteraan spiritual yaitu mengenai satu kelompok keagamaan yang tampak mencolok karena ideologinya yang berbeda dengan masyarakat umum, yaitu manhaj Salafi. Fenomena tersebut memunculkan banyak tanggapan negatif pada masyarakat, seperti yang diungkap pada hasil *pre eliminary* terkait tanggapan masyarakat tentang manhaj Salafi, yang dilakukan pada tanggal 17 November 2014, tiga orang responden yang diwawancarai mengungkapkan bahwa :

“Mereka terlalu berlebihan, seperti menggunakan pakaian yang lebar dan besar itu kan bukan sebuah keharusan. Selain itu, kadang mereka juga terlihat kotor, jubahnya menyapu lantai dan langsung digunakan untuk sholat. Kayak gitu kan bukannya untuk menjaga tapi justru kurang menjaga. Kalau menurut saya sih terlalu berlebihan aja dan kayak tidak membuka diri.”

Responden X beranggapan bahwa seseorang tidak perlu terlalu berlebihan dalam menggunakan pakaian. Selain itu, responden juga melihat orang-orang Salafi terlalu menutup diri dan tampak eksklusif jika berada di masyarakat umum. Menurut responden X, mereka juga kurang mampu menjaga kebersihan, terlihat dari penggunaan pakaian yang menyapu lantai dan tetap digunakan untuk sholat.

“Mereka terlalu membenarkan diri dan tidak menerima pendapat orang lain. Intinya setahu saya orang-orang seperti itu selalu menganggap dirinya yang paling benar, dan setiap apa yang dikatakan orang lain itu salah. Padahal kan dakwahnya harus menyeluruh dan terbuka untuk semua orang, tapi mereka terlihat mengeksklusifkan diri dan sangat berbeda dengan kebanyakan orang. Yah sejauh ini saya tidak pernah berani menyapa mereka terlebih dahulu”

Menurut responden Y, orang-orang Salafi adalah orang yang tidak bisa diajak bergaul, mereka adalah orang-orang khusus yang tidak membuka diri

untuk golongan yang berbeda dengannya. Selain itu, menurut responden Y orang-orang Salafi adalah orang yang selalu menganggap pemikirannya yang paling benar, sedangkan yang lain salah. Oleh karena itu, responden Y cenderung menarik diri dari mereka.

“Jujur saja, saya kadang ngeri kalau melihat mereka. Mereka kayak enggak bisa disentuh atau diajak ngobrol. Ada ketakutan tersendiri sih kalau mau menjalin hubungan dengan mereka.”

Menurut responden Z, ia cenderung takut ketika melihat orang-orang Salafi dengan gaya berpakaianya. Responden Z tidak mampu menjelaskan alasan perasaan takutnya dengan gamblang, tapi ia hanya merasa tidak akan mampu menjalin hubungan dekat dengan orang-orang Salafi.

Berdasarkan pada respon dan komentar yang diungkapkan oleh masyarakat. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, demi mengetahui bagaimana kesejahteraan spiritual yang sebenarnya dimiliki oleh orang-orang yang mengatakan dirinya sebagai manhaj Salafi, dengan anggapan bahwa mereka menganut akidah dan cara beragama yang paling benar. Padahal menurut masyarakat, mereka cenderung menutup diri dan sulit untuk didekati, yang mana hal tersebut sudah dianggap bertentangan dengan salah satu domain kesejahteraan spiritual, yaitu domain komunal.

Manhaj Salafi bila ditinjau dari sisi kalimat merupakan gabungan dari dua kata ; manhaj dan salaf. Manhaj dalam bahasa Arab sama dengan minhaj, yang bermakna : Sebuah jalan yang terang lagi mudah (Tafsir Ibnu Katsir 2/63). Manhaj Salaf dan Salafiyyun tidaklah dibatasi (terkungkung) oleh organisasi

tertentu, daerah tertentu, pemimpin tertentu, partai tertentu, dan sebagainya. Manhaj salaf mengajarkan bahwa ikatan persaudaraan dibangun di atas Al Quran dan Sunnah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dengan pemahaman Salafus Shalih. Siapa pun yang berpegang teguh dengannya maka mereka menganggapnya sebagai saudara, walaupun berada di belahan bumi yang lain. Suatu ikatan suci yang dihubungkan oleh ikatan manhaj salaf, manhaj yang ditempuh oleh Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dan para sahabatnya (diunduh dari www.yufid.com. 19 November 2014).

Adapun beberapa dalil yang digunakan oleh para penganut manhaj Salafi sebagai landasan ideologi yang mereka pegang teguh adalah :

“Kemudian jika kalian berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya.” (An Nisa’: 59)

“Tunjukilah kami jalan yang lurus. Jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat.” (Al Fatihah: 6-7)

“Dan barangsiapa menentang Rasul setelah jelas baginya kebenaran, dan mengikuti selain jalannya orang-orang mukmin, kami biarkan ia leluasa bergelintang dalam kesesatan dan kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.” (An Nisa’: 115)

Berlandaskan pada nash-nash Al-Qur’an di atas, orang-orang yang mengikuti manhaj Salafi berusaha mengikuti semua yang diajarkan Rasulullah dan para Salafus Sholih, hampir di setiap aspek kehidupan, mulai dari aspek fisik seperti ; cara berpakaian yang mengikuti syar’i, menggunakan jilbab besar dan cadar pada perempuan, memelihara jenggot, memakai celana di atas mata kaki pada laki-laki. Aspek perilaku ; orang-orang yang mengikuti manhaj

Salafi sangat menentang bid'ah atau hal-hal yang tidak diajarkan oleh Rasulullah SAW, sehingga banyak kebiasaan bermasyarakat yang tidak diikutinya seperti tahlilan, perayaan kematian, perayaan Maulid Nabi dan berbagai hal yang tidak pernah dicontohkan sebelumnya oleh Rasulullah dan para Salafus Sholih. Hal tersebut terjadi karena manhaj Salafi percaya bahwa setiap amalan atau cara beribadah yang tidak datang dari nabi adalah bid'ah, dan setiap amalan bid'ah tertolak. Mereka sangat mengingkari orang-orang yang menambah-nambah dalam masalah agama, atau mengotori agama dengan pendapat rasionalnya, sehingga meskipun terjadi penolakan dan pandangan negatif dari masyarakat, mereka tetap menjalankan ritual-ritual yang dicontohkan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang dianggap bid'ah (Jawas, 2013).

Keteguhan dalam menerapkan prinsip-prinsip dan cara hidup yang mereka yakini juga menimbulkan sebuah pertanyaan besar. Pada kenyataannya, setiap orang tahu bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari manusia lain, hampir setiap urusan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu membutuhkan keberadaan orang lain. Oleh karena itu, wajar jika seseorang yang hidup di tengah masyarakat mengalami keterikatan dan percampuran identitas dengan lingkungannya. Lalu muncul berbagai adat atau kebiasaan yang diciptakan dan dilakukan bersama. Adat atau budaya tersebut tertanam sangat dalam, bahkan hingga sebagian orang yang tidak taat dengan hal itu dianggap aneh dan dikucilkan.

Dayakisni (2012) mengungkapkan bahwa budaya sebagai sebuah produk, baik itu berupa gagasan atau pun sudah berwujud perilaku tampak maupun material. Akan tetapi, lebih dari sekedar suatu produk yang masif melainkan hidup dinamis dan menjadi bagian internal tak terpisahkan dari diri manusia. Selain itu, budaya juga menjadi ciri seseorang yang berada di dalam kelompok tertentu, meskipun budaya terletak dalam ukuran makro sedangkan kepribadian bersifat mikro. Ada pun dampak yang terjadi ketika seseorang memutuskan berbeda dengan kebanyakan masyarakat, atau menentang budaya yang berlangsung pada umumnya, adalah atribusi negatif akan melekat pada dirinya.

Menurut O'sears (1985) Atribusi adalah bagaimana seseorang membentuk penilaian atas keadaan intern orang lain padahal kenyataannya kita tidak memiliki informasi yang cukup mengenai motif, kepribadian, emosi dan berbagai aspek internal tentang orang tersebut. Yang kita lakukan hanyalah menilai berdasarkan petunjuk wajah, ekspresi, gerakan tubuh, gaya berpakaian, dan apa yang dilakukan. Setelah itu kita mengambil kesimpulan umum tentang orang tersebut. Hal ini lah yang disebut sebagai atribusi sebab-akibat. Selanjutnya, dampak dari adanya perbedaan tersebut juga dapat memunculkan prasangka negatif.

Menurut O'Sears (1985) Prasangka merupakan penilaian terhadap satu kelompok atau individu yang didasarkan keanggotaan individu pada kelompok tertentu. Oleh karena itu, dengan adanya ancaman negatif yang bisa terjadi pada individu ketika berbeda dengan masyarakat dan adat, maka patut menjadi

pertanyaan mengapa masih ada orang yang berani untuk menonjolkan perbedaannya dengan tegas, memegang teguh prinsip yang diyakini.

Mayoritas masyarakat yang diminta pendapatnya memiliki pandangan negatif terhadap orang-orang-orang yang mengikuti manhaj Salafi, terlebih lagi pada perempuan yang menurut mereka terlihat eksklusif dengan gaya berpakaian dan pola hidupnya. Namun, anggapan-anggapan negatif yang datang dari masyarakat seolah tidak digubris, orang-orang Salafi cenderung menutup diri dan memegang teguh prinsip yang dianggap benar. Berdasarkan pada hasil *pre eliminary* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober lalu pada subyek A, perempuan berusia 18 tahun yang menggunakan cadar dan menghafal Al-Qur'an di salah satu Pondok Pesantren Salafi, subyek menceritakan bahwa :

“Sebenarnya kalau lebih banyak mudhorotnya kadang saya buka cadar, misal saya berkunjung ke suatu desa yang sama sekali belum paham akan syariat. Itu pun kalau terpaksa, selebihnya saya lebih banyak was-was. Ya meski pun selalu saja ada orang yang bilang ‘ninja’ ‘eee wahabi’ atau apa lah, tapi saya lebih memilih jalan aja ndak usah didengarkan”

Subyek A mengaku berusaha untuk tidak menghiraukan perkataan orang lain dan fokus dengan apa yang ia yakini. Jika sangat terpaksa, subyek A membuka cadar yang dikenakan, itu pun jika mudhorot yang ditimbulkan terlalu besar, seperti kemungkinan meresahkan masyarakat karena masyarakat berpikiran ada teroris yang mengancam keselamatan mereka. Namun, jika situasi tidak terlalu mendesak dan hanya berupa olok-olokan semata, subyek berusaha untuk tidak memperdulikannya. Seperti yang diungkapkan oleh

subyek ZA, perempuan berusia 21 tahun yang tengah menempuh studi Gizi di salah satu universitas negeri di Yogyakarta, subyek mengungkapkan bahwa :

“Sebenarnya menurut saya tantangan terberat justru dari orang tua mbak, saya seringkali disindir karena menggunakan kostum tidak seperti remaja pada umumnya. Pernah ya mbak waktu ada berita ISIS di televisi, dan mereka langsung yang nyindir saya gitu ‘tuh lihat baju cewek-ceweknya kayak kamu, teroris-teroris’ gitu. Terkadang sedih mendengarnya karena itu dari orang terdekat. Justru kalau orang yang tidak terlalu kenal ngomong begitu malah enggak begitu tak peduliin. Tapi ya lagi-lagi, saya harus seperti ini karena begini yang diperintahkan. Saya biarkan mengalir saja dan lebih memilih diam”

Tantangan yang dihadapi subyek ZA ternyata tidak hanya berasal dari masyarakat luar, karena subyek mengenal kajian Salafi dari lingkungan kampus sedangkan orang tua atau keluarga di rumah tidak mengetahuinya. Hal itu menjadi hambatan yang sangat besar untuk mulai menerapkan ideologi Salafi yang dianutnya. Perbedaan yang mencolok dari segi pakaian dan aktifitas keseharian menjadi sorotan utama seluruh keluarga. Subyek berhenti bergaul dengan teman-teman yang hobi karaoke dan jalan-jalan. Subyek menyibukkan diri dengan membaca buku dan penambah pengetahuan agama. Sehingga orang tua subyek mulai khawatir *“apakah anaknya mengikuti kajian-kajian ekstrimis seperti teroris atau ISIS”*. Selain itu, *pre eliminary* yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2014, subyek AR mengungkapkan bahwa :

“Orang tua saya kebetulan Nasrani mbak, ya kalau berbicara tantangan dan kemarahan mereka waktu saya masuk islam dan akhirnya Salafi tentu tidak mudah. Saya tidak ditegur dan didiamkan berbulan-bulan, saya juga enggak pulang ke rumah lama. Terlebih lagi sikap Bapak yang notabene pengajar di Yayasan Katolik, saya berusaha mengerti perasaannya. Tapi bagaimana lagi mbak, ya jalan yang kayak gini yang diajarkan agama baru saya. Saya merasa tenang sekali setelah melepaskan cita-cita saya tentang dunia, sekolah ke luar negeri atau apa lah, saya insyaallah tenang dan menerima semua yang memang ditakdirkan”

Subyek AR mengungkapkan kesulitannya untuk berdamai dengan orang terdekat, yaitu orang tua. Terlebih lagi karena subyek berasal dari keluarga Nasrani yang fanatik, dan orang tua harus berusaha menerima perubahan besar yang terjadi pada subyek. Penolakan yang muncul dari orang tua atau keluarga memang bukan hal yang mudah untuk dilewati. Dalam Lestari (2013) diungkapkan bahwa definisi keluarga secara fungsional ditekankan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai anggota dari keluarga. Misalnya ayah yang berfungsi untuk mengayomi dan memberi nafkah pada keluarga, ibu yang merawat dan menjaga hal-hal kecil dalam rumah tangga.

Menurut Berns (dalam Lestari, 2013) keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu fungsi reproduksi dalam mempertahankan populasi yang ada di masyarakat. Fungsi sosialisasi/edukasi, keluarga sebagai sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, pengetahuan dan sikap dalam menjalani kehidupan. Fungsi penugasan peran sosial, dimana keluarga memberikan identitas pada anggotanya secara ras, religi, sosial ekonomi dan peran gender. Fungsi dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat berlindung, menyediakan makanan dan jaminan kehidupan. Fungsi dukungan emosi/pemeliharaan, keluarga mengajarkan interaksi pertama pada anak, bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Kelima fungsi dasar tersebut sangatlah penting. Oleh karena itu, adanya hambatan dari keluarga tentu sangat berpengaruh pada kehidupan anak. Ketika keluarga tidak berfungsi secara penuh, tidak memberikan kenyamanan dan tidak mampu mengayomi anggota keluarga, maka sudah tentu menjadi masalah yang sangat besar. Apalagi bagi anak yang mengalami penolakan dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan dirinya.

Keputusan untuk mengikuti manhaj Salafi pada kalangan mahasiswi juga menjadi sebuah ironi yang patut dipertanyakan, dengan usia dan banyaknya tugas perkembangan yang sedang ditempuh. Papalia dkk (2013), mengungkapkan bahwa dimulainya masa dewasa awal adalah pada akhir 20-an dimana terjadi periode kehidupan yang berbeda, suatu masa ketika seseorang tidak lagi remaja, tetapi belum sepenuhnya dewasa. Pada masa ini, kehidupan psikososial dewasa muda semakin kompleks dibandingkan dengan masa remaja karena harus menyesuaikan dengan berbagai peran baru yang ditempuhnya. Kehidupan perkuliahan, hubungan intim dan membentuk keluarga baru. Perguruan tinggi merupakan jalur penting menuju kedewasaan, walaupun hanya merupakan salah satu jalur dan menjadi pilihan umum.

Santrock (2002) menjelaskan bahwa, pada masa dewasa awal individu mengalami guncangan emosional yang cukup besar, dimana pada fase ini ditemukan banyak tindakan bunuh diri, karena individu tidak mampu memikul beban dan tekanan yang terlalu banyak. Tekanan yang muncul berasal dari berbagai hal, seperti tugas-tugas kuliah yang menyebabkan *burnout*. *Burnout* adalah suatu perasaan putus asa dan tidak berdaya yang diakibatkan oleh stres

berlarut-larut yang berkaitan dengan pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, tekanan yang muncul juga berasal dari lingkungan, seperti keluarga, teman dekat dan tuntutan untuk bekerja.

Pada fase ini, individu sangat membutuhkan dukungan secara emosional. Dukungan keluarga menjadi pendukung utama dalam penyesuaian diri, baik secara finansial maupun emosional. Selanjutnya, dukungan dari teman dekat, lingkungan perkuliahan dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, lingkungan perkuliahan dan keluarga harus membentuk sinergi yang baik sehingga individu memiliki kehidupan yang baik pula. Namun demikian, ketika keluarga dan lingkungan perkuliahan tidak mendukung tentu akan menjadi stressor yang sangat besar bagi individu. Stressor itulah yang dialami oleh subyek yang diwawancarai, dimana terdapat tekanan dari orang tua dan kehidupan kampus, yang tentu stressor tersebut bagi kebanyakan orang akan menimbulkan stress yang sangat tinggi. Akan tetapi, respon yang muncul dari diri subyek sangat berbeda, dimana subyek cenderung menerima tanpa protes, pasrah kepada Allah dan memilih untuk diam.

Pre eliminary yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2014, dimana subyek mengungkapkan bahwa :

“Mungkin awalnya memang saya merasa sangat asing. Waktu tes TOEFL pertama kali saat masuk kampus, di gedung tempat ujian hanya saya satu-satunya yang menggunakan jilbab sebesar ini. Awalnya memang ragu sekali, was-was kalau saya jangan-jangan tidak mendapatkan teman nanti. Tapi Alhamdulillah sampai sekarang berjalan dengan baik. Meski pun saya selalu risih kalau berada di kampus, banyak ikhtilat, komunikasi atau pertemanan laki-laki dan perempuan, bising kayak sekarang lagi ada acara musik-musik di taman itu. Jadi ya saya selalu buru-buru pulang ke kos lalu ketemu orang-orang yang sepemahaman dan bisa menguatkan

iman saya. Jadi ya saya memang sangat jarang di kampus kalau ndak ada kuliah atau praktikum”

Subyek AN memilih untuk menghindari lingkungan pergaulan, memutuskan untuk meninggalkan kampus secepat mungkin setelah mata kuliah berakhir, subyek memilih untuk langsung berdiam di kos dan menemui orang-orang yang bisa menguatkan imannya, tidak justru menggoyahkan iman seperti pergaulan di lingkungan kampus. Sebisa mungkin subyek menghindar dari lingkungan yang sekiranya mengajak ke hal-hal yang kurang baik, seperti acara musik atau duduk-duduk santai di taman, yang pada akhirnya diisi dengan *ghibah* atau membicarakan orang.

Melalui fakta-fakta tersebut, peneliti ingin mengetahui kesejahteraan spiritual seperti apa yang dialami oleh mahasiswi bermanhaj Salafi. Memegang teguh ideologi yang cenderung ‘ekstrim’ dan ‘berbeda’ tentu merupakan keputusan hidup yang sangat berani. Lalu bagaimana dengan kesejahteraan spiritual yang terdapat pada diri individu tersebut? Bagaimana mereka menjalin hubungan dengan orang-orang sekitar yang berbeda dengan dirinya, apakah dengan adanya anggapan negatif dari masyarakat membuat mereka disebut sejahtera atau justru sebaliknya? Pertanyaan-pertanyaan itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai kesejahteraan spiritual pada mahasiswi bermanhaj Salafi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kesejahteraan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa bermanhaj Salafi?
2. Bagaimana pola interaksi mahasiswa bermanhaj Salafi dengan lingkungannya?
3. Faktor apa yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan spiritual pada mahasiswa bermanhaj Salafi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan pola hubungan atau interaksi mahasiswa bermanhaj Salafi dengan masyarakat sekitar, serta mengeksplorasi bagaimana kesejahteraan spiritual yang dialami oleh mahasiswa bermanhaj Salafi, dan menggali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pada bidang keilmuan Psikologi, khususnya pada bidang Psikologi Klinis, Psikologi Sosial, dan Psikologi Islam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi ujung tombak perkembangan psikologi islam di Indonesia, terlebih lagi psikologi islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat terkait kesejahteraan spiritual yang dialami oleh mahasiswa bermanhaj Salafi.
- b. Sebagai evaluasi bagi orang-orang yang mengikuti manhaj Salafi terkait empat dimensi kesejahteraan spiritual yang digali dalam penelitian. Dengan demikian dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam setiap dimensi, yang bisa dijadikan bahan perbaikan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang hampir sama, relevan dan memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah :

1. Tesis yang ditulis oleh Merlins (2010) berjudul “Pemaknaan Kesetaraan Gender pada Perempuan dalam Komunitas Islam (Studi pada Komunitas Salafi, Wahdah Islamiyah, dan Hizbut Tahrir)” metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, untuk memberikan gambaran pemaknaan kesetaraan gender pada perempuan dalam komunitas islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga komunitas islam baik Salafi, Wahdah Islamiyah maupun Hizbut Tahrir, memaknai kesetaraan gender dengan menyatakan bahwa perempuan sama dengan laki-laki. Namun, realitasnya terjadi perbedaan

implementasi dalam kehidupan perempuan-perempuan yang berbeda komunitas tersebut. Perempuan Salafi setelah menikah berada di sektor domestik. Perempuan dalam komunitas Wahdah Islamiyah, berorganisasi dan bekerja. Perempuan dalam komunitas Hizbut Tahrir, bekerja dan berpolitik.

2. Tesis yang ditulis oleh Astuti (2010) dengan judul “Perempuan-perempuan Ter-eksklusi (Proses Eksklusi Sosial Perempuan-perempuan Salafi di Yogyakarta)”, dengan subyek penelitian yang diambil dari tiga lokasi penelitian yaitu 1) Wisma Tholabul ‘ilmi, 2) Wisma Zahroh, 3) Wisma Alifah. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan penulisan laporan menggunakan etnografi. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa proses eksklusi sosial perempuan Salafi di Yogyakarta dibangun oleh proses embodiment (bentuk pemaanjaan diri) pemahaman keagamaan perempuan Salafi. Perilaku kesalehan mereka dengan pemakaian cadar, pemilihan kosmetik dan obat-obatan menjadi simbol dan ciri khas yang membedakan kelompok mereka dengan kelompok masyarakat lain di sekitar mereka. Perilaku kesalehan mereka juga telah membatasi interaksi sosial dengan kelompok lain yang menyebabkan mereka tereksklusi dan mengeksklusi diri secara sosial dari masyarakat lain. Emodiement atau pemaanjaan diri mereka dengan mengikuti kajian, menghafal Al-Qur’an dan mengerjakan amalan-amalan, tidak aktif di ruang publik, tidak bekerja setelah menikah dan mengurus

suami di rumah. Hal tersebut tentu berbeda dengan emodiement masyarakat pada umumnya.

3. Skripsi berjudul “Gaya Komunikasi Antara Wanita Bercadar dari Manhaj Salafi dengan Masyarakat Umum” (Budiaprawati, 2011). Ada pun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran dan deskripsi mengenai situasi dan kejadian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kemudian dalam menguji analisis data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Ada pun hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa, ketiga informan wanita bercadar secara umum memiliki gaya komunikasi verbal asertif. Gaya komunikasi yang paling menonjol adalah gaya non verbal, yaitu dalam bentuk artifak dan warna yang terlihat dari gaya berpenampilan mereka. Orang-orang disekitar wanita bercadar tersebut menilai gaya komunikasi verbal mereka dapat diterima dengan baik, walaupun tetap ada yang antipati mengenai gaya berpenampilan mereka.
4. Skripsi berjudul “Perempuan Bercadar : Antara Ideologi dan Tradisi” (Azizah, 2013). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan subyek penelitian sebanyak delapan orang mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan kampus. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal yaitu : (1) Kegiatan keseharian mahasiswi bercadar dapat

dikenal lebih jauh dan dapat dipandang sebagai mahasiswi muslim yang sempurna. (2) Perempuan yang bercadar didasari oleh dua hal, ada yang menggunakan cadar karena tradisi di negerinya yaitu muslimah Thailand, dan ada yang bercadar karena didasari oleh Ideologi Salafi yang digunakan sebagai panduan kehidupan. Ideologi ; karena adanya perintah dari Allah untuk menutup aurat secara sempurna, menundukkan pandangan dan tidak memamerkan perhiasan dan kemolekan diri. Tradisi ; karena mereka berada di lingkungan atau masyarakat yang mayoritas menggunakan cadar sehingga mereka terbawa oleh budaya atau tradisi pemakaian cadar. Meski pun lambat laun tumbuh kesadaran untuk memakainya atas dasar perintah Allah. (3) Interaksi yang dilakukan oleh perempuan yang menggunakan cadar terbilang luas, seperti perempuan pada umumnya. Berteman dan menerima tamu dari siapa saja, berinteraksi dengan orang bercadar, berjilbab bahkan perempuan tidak berjilbab sekali pun. Meski tanggapan atau komentar negatif dari orang lain selalu ada.

5. Disertasi yang berjudul “Identitas Islamis dalam Tegangan dan Negosiasi antara Dogma dan Modernitas : Resepsi Komunitas Salafi di Yogyakarta terhadap Fenomena Ghibah Infotainment” (Abror, 2014). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan paradigma kajian budaya (*cultural studies*) yang berfokus pada enam pondok pesantren di Yogyakarta (Ihyanus Sunnah, Pesantren al-Anshar, Pesantren bin Baz, Pesantren

Taruna Al-Qur'an, Hamalatul Qur'an dan Pesantren Khoiro Ummah) serta jamaah Masjid Pogung Raya. Wawancara mendalam dilakukan pada 16 informan, disertai dengan pengamatan mendalam dan dokumentasi sebagai upaya klarifikasi data primer. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktik subkultur Salafi menunjukkan adanya tegangan di antara dogma agama dan modernitas. Komunitas Salafi melakukan afirmasi gaya hidup dalam keteguhan credo serta negosiasi makna dan identitas mereka dalam dogmatisme agama. Komunitas Salafi mengonsumsi teknologi dan meresepsi fenomena ghibah infotainment, tidak anti modernitas, menampilkan sikap estetis-religius sebagai penanda perlawanan simbolik-eksistensial. Selain itu, komunitas Salafi juga tidak selamanya ajeg dalam gerakan islamisme yang monoton, tetapi mereka mempresentasikan bentuk eksistensi sebagai Salafi postmodern dengan pilihan dan kebebasan hidup serta genre dakwah barunya.

6. Penelitian berjudul "*Spiritual Well Being and Depression in Patients with Heart Failure*" Bekelman *et al* (2007). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif cross sectional, dengan responden sejumlah 60 orang pasien gagal jantung yang berusia di 60 tahun atau lebih, dan sedang dirawat di New York Heart Association Class II-IV Heart Failure. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan spiritual berhubungan negatif dengan tingkat depresi pada pasien gagal jantung.

7. Tesis berjudul “Hubungan Kejadian Stress Dalam Kehidupan, Ketangguhan Kognitif, dan Kesejahteraan Spiritual dengan Strategi Mengurangi Stress” (Arianti, 2010). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional dengan jumlah subyek sebanyak 51 orang mahasiswa teologi UKDW. Sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan nilai $F = 8,947$ dan R ganda sebesar 0,620 ($p=0,00$) dengan arah hubungan yang sangat beragam antar variabel. Hasil penelitian membuktikan bahwa ; (1) Terdapat korelasi negatif antara kejadian stress dalam kehidupan dengan ketangguhan kognif (2) Tidak ada korelasi antara kejadian stress dalam kehidupan dengan kesejahteraan spiritual (3) Sedangkan antara ketangguhan kognitif dan kesejahteraan spiritual terdapat korelasi yang bersifat positif (4) Ada korelasi positif antara ketangguhan kognitif dengan strategi mengurangi stres (5) Ada korelasi positif antara kesejahteraan spiritual dengan strategi mengurangi stress.
8. Skripsi yang berjudul “*Hubungan antara Kesejahteraan Spiritual dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa*” (Permana, 2011). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menguji hipotesis yang menyatakan bahwa kesejahteraan spiritual memiliki korelasi positif dengan kepuasan hidup. Skala kesejahteraan spiritual (Paloutzian & Ellison, 1982) dengan realibilitas $\alpha = 0.86$, dan terdiri dari 20 aitem. Sedangkan pengujian kepuasan hidup menggunakan skala kepuasan hidup milik Diener, dengan

realibilitas $\alpha = 0.65$, yang terdiri dari 4 aitem. Ada pun subyek penelitian dimana skala disebar kepada 100 mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan rentang usia 18-24, yang terdiri dari 62% laki-laki 38% perempuan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepuasan hidup mahasiswa Indonesia bisa dilihat dari kesejahteraan spritual yang dimilikinya. Yang artinya, hipotesis terbukti bahwa terdapat hubungan antara kesejahteraan spritual dengan kepuasan hidup pada mahasiswa.

9. Tesis yang berjudul “Somatisasi Ditinjau dari Kesejahteraan Spiritual dan Regulasi Emosi” (Kurniawati, 2012). Subyek penelitian berjumlah 58 orang yang mengalami somatisasi. Ada pun metode penelitian ini yang digunakan bersifat kuantitatif korelasional. Somatisasi menjadi variabel tergantung, sedangkan kesejahteraan spritual dan regulasi emosi menjadi variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan spritual dan regulasi emosi berperan negatif dan signifikan terhadap somatisasi. Melalui hasil kesejahteraan spritual yang dinyatakan memiliki signifikansi $p < 0,05$, $B = -0,515$ dan $SE = 34,2\%$. Sedangkan regulasi emosi $B = -0,387$, $p = 0,05$, dan $SE = 17,31\%$.
10. Skripsi yang berjudul “Hubungan Kesepian dengan Kesejahteraan Spiritual pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta” (Andriani, 2013). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, non eksperimental dengan rancangan cross sectional dan dengan metode analisis korelasional. Responden penelitian berjumlah 40 orang dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Ada pun alat

penelitian yang digunakan adalah skala kesepian UCLA Loneliness scale versi 3 dan skala kesejahteraan spiritual Spiritual Well Being Scale (SWBS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta mengalami kesepian, yaitu sebanyak 23 dari 40 lansia atau 47,5 %. Dan memiliki kesejahteraan spiritual yang tinggi sebanyak 28 dari 40 orang lansia atau setara dengan 70%. Terdapat hubungan yang bermakna antara kesepian dengan kesejahteraan spiritual pada lansia dengan nilai signifikansi $p=0,003$ ($p<0,05$) yaitu semakin tinggi kesepian maka semakin rendah kesejahteraan spiritual pada lansia.

11. Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kesejahteraan Spiritual terhadap Burnout pada Mahasiswi Pendidikan Dokter di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”* (Laili, 2014). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Dimana data dianalisis menggunakan analisis regresi. Ada pun subyek penelitian berjumlah 43 mahasiswa Pendidikan Dokter di UII Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan ialah skala burnout, modifikasi skala MBI-SS (Schaufelli et al, 2002) dan skala kesejahteraan spiritual yang merupakan modifikasi skala SWBQ (Fisher, 2010). Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga hipotesis diterima. Terdapat pengaruh keempat domain kesejahteraan spiritual (personal, komunal, environmental, dan transcendental) terhadap burnout dimensi kelelahan emosi ($p < 0,05$, $R 0,492$, $R^2 24,2\%$).

Berdasarkan pada penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, dan beberapa penelitian lain yang telah ditemukan namun tidak bisa disebutkan satu persatu, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa penelitian dengan judul “Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi” memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut dapat dilihat dari beberapa segi yaitu :

1. Tema Penelitian

Tema kajian dalam penelitian ini adalah kesejahteraan spiritual yang digali pada mahasiswi bermanhaj Salafi. Peneliti sendiri belum pernah menemukan penelitian dengan format kajian atau variabel yang sama dengan judul penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan tema kesejahteraan spiritual sebelumnya tidak pernah diteliti menggunakan metode kualitatif, penelitian-penelitian baik skripsi maupun tesis masih menggunakan metode kuantitatif dengan mengadopsi skala kesejahteraan spiritual milik Fisher (2010).

3. Subyek Penelitian

Manhaj Salafi adalah komunitas yang cukup jarang diteliti, dan belum pernah ditemukan penelitian yang terkait manhaj Salafi dengan tema kajian berupa kesejahteraan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian kesejahteraan spiritual sebelumnya, yang cenderung dikaji pada kelompok subyek yang berbeda.

Berdasarkan pada fakta-fakta di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Kesejahteraan Spiritual Pada Mahasiswi Bermanhaj Salafi” memiliki perbedaan dengan penelitian lain, sehingga peneliti yakin bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga subyek memiliki gambaran kesejahteraan spiritual yang berbeda-beda. Peneliti menemukan bahwa subyek dua adalah satu-satunya subyek yang memenuhi karakteristik dari keempat domain tersebut. Subyek dua memiliki kepribadian yang disukai banyak orang, memiliki hidup yang sehat dan tenang, berinteraksi dan berteman dengan banyak orang, ramah dan terbuka pada siapapun. Subyek juga menjaga hubungan dekat dengan Allah, pernah mendapatkan pengalaman puncak melalui alam semesta. Hal tersebut membuat subyek menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi, baik secara personal, komunal, environmental dan transendental.

Dua subyek lainnya kurang adaptif pada domain komunal. Subyek satu dan tiga, cenderung menutup diri dan memiliki konflik dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini teman-teman yang berbeda prinsip dengan mereka. Hal tersebut membuat mereka sedikit mengalami penolakan dan dijauhi oleh teman-teman yang lain. Karena itulah, subyek satu dan tiga tidak mampu memenuhi karakteristik individu yang memiliki kesejahteraan spiritual.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan spiritual subyek adalah orang tua, kajian, teman-teman, lingkungan dan hidayah. Kajian adalah

faktor utama yang disebutkan oleh ketiga subyek, dimana melalui kajian tersebut, subyek mempelajari banyak hal yang menjadi titik perubahannya. Selanjutnya faktor hidayah adalah faktor yang tidak pernah disinggung oleh Fisher, namun mengakar kuat pada diri subyek. Subyek berkeyakinan bahwa Allah memberikan hidayah begitu saja, Allah menggerakkan hati mereka untuk menuju jalan yang benar.



B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan ada beberapa saran yang bisa diberikan kepada pihak terkait yaitu :

1. Saran kepada Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini cenderung menutup diri dengan lingkungan yang berbeda dari dirinya, sehingga subyek tidak memiliki teman dekat bahkan cenderung dijauhi. Untuk itu, disarankan kepada subyek agar lebih terbuka dalam berinteraksi dengan siapapun, menyediakan waktu luang untuk berkumpul atau sekedar bercengkerama dengan teman-teman yang berbeda dengan dirinya, teman sekelas atau warga sekitar. Bukan justru menarik diri dari lingkungan pergaulan.

2. Saran kepada Masyarakat Umum

Sikap masyarakat yang seringkali memandang negatif pada perempuan bercadar atau berjubah besar layak nya dikurangi, masyarakat perlu menganalisis sebelum mengambil kesimpulan, apakah orang tersebut teroris seperti yang difikirkan, atau hanya sebuah paham yang tidak mengandung unsur kekerasan. Karena pandangan negatif masyarakat bisa menjurus pada perilaku diskriminatif yang merugikan orang lain.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti perlu menggali aspek lain selain kesejahteraan spiritual, karena banyak sekali hal menarik yang bisa ditemukan pada subyek yang notabene kontras dengan masyarakat umum.

- b. Peneliti perlu menggunakan setting pengambilan data lain selain tempat tinggal subyek, agar mendapatkan sudut pandang yang berbeda, dan menghindari bias.
- c. Peneliti harus lebih jeli dalam menangkap data yang muncul di lapangan, karena data tidak hanya bersumber dari apa yang diucapkan oleh subyek, melainkan setiap gerak gerik atau perilaku subyek, terlebih lagi pada subyek yang cenderung tertutup.
- d. Peneliti bisa melakukan studi perbandingan dengan manhaj atau komunitas keagamaan lain, seperti kesejahteraan spiritual yang dialami dalam organisasi NU, Muhammadiyah, Hizbut tahrir serta berbagai golongan lainnya. Dengan demikian, ditemukan bentuk kesejahteraan spiritual yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robby Habiba. (2014). *Identitas Islamis dalam Tegangan dan Negosiasi antara Dogma dan Modernitas : Resepsi Komunitas Salafi di Yogyakarta terhadap Fenomena Ghibah Infotainment*. (Disertasi). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Al Mishri, Muhammad A.H. (1994). *Manhaj dan Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah Menurut Pemahaman Ulama Salaf*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arianti, N.K. (2007). *Hubungan Kejadian Stres Dalam Kehidupan, Ketangguhan Kognitif, dan Kesejahteraan Spiritual Dengan Strategi Mengurangi Stres*. [Tesis]. Yogyakarta: UGM.
- Astuti, E. R. (2010). *Perempuan-perempuan Ter-ekslusi (Proses Eksklusi Sosial Perempuan-perempuan Salafi di Yogyakarta)*. (Tesis). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Azizah, Lutfiyah. (2013). *Perempuan Bercadar : Antara Ideologi dan Tradisi*. (Skripsi). Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Bekelman, D.B, et al. (2007). *Spiritual Well Being and Depression in Heart Failure*. Jurnal of General Internal Medicine (JGIM) ; 22 : 470 – 477.
- Budiaprawati, Rina. (2011). *Gaya Komunikasi antara Wanita Bercadar dari Manhaj Salafi dengan Masyarakat Umum*. (Skripsi). Yogyakarta : UMY.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dayakisni, Tri & Salis Yuniardi. (2012). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang : UMM Press.
- Ellison, C. W. (1983). *Spiritual Well-being: Conceptualization and measurement*. Journal of Psychology and Theology, 11 330-440.
- Fisher, J.W. (2010). *Development and Application of a Spiritual Well-Being Questionnaire Called SHALOM*. Religions, 1, 105-112.
- Fisher, J.W. (2011). *The Four Domains Model : Connecting Spirituality, Health and Well Being*. Religions, 2, 17-28.
- Hardjana, A. M. (2005). *Religiositas, Agama & Spiritualitas*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

- Idahram, Syaikh. (2011). *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi ; Mereka Membunuh Semuanya, Termasuk Para Ulama*. Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta : UII Press.
- Jalaludin. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jamhari & J. Jahroni. (2005). *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. (2013). *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kurniawati, H. (2012). *Somatisasi Ditinjau dari Kesejahteraan Spiritual dan Regulasi Emosi*. [Tesis]. Yogyakarta: UGM.
- Laili, Latifatul. (2014). *Pengaruh Kesejahteraan Spiritual terhadap Burnout pada Mahasiswa Pendidikan Dokter di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Merlins, Rety R. (2010). *Pemaknaan Kesetaraan Gender pada Perempuan dalam Komunitas Islam (Studi pada Komunitas Salafi, Wahdah Islamiyah, dan Hizbut Tahrir)*. (Tesis). Yogyakarta : UGM.
- Moberg, D.O. (2010). *Spirituality Research: Measuring the Immeasurable?*. Perspective on Science and Christian Faith, 62 (2) 99-114.
- Moberg, D. (1974). *Spiritual Wellbeing in Life*. Springfield, IL : Charles C Thomas.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musick, M.A., Traphagan, JW. Koenig, H.G and Larson, D.B. (2000). *Spirituality in Physical Health and Aging*. Journal of Adult Development. 7, 2, 73-86.
- Permana, A.N & Irwan N.K. (2011). *Hubungan antara Kesejahteraan Spiritual dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa*. (Skripsi). Yogyakarta : UII.
- O'sears, D. (1985). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- O'sears, D. (1985). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Papalia, O.F. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Poerwandari, E. (2011). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta. LPSP3 FP-UI.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif ; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.
- Rajab, Khoirunnas. (2012). *Psikologi Agama*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Suhaimi. (2007). *Pokok-pokok Dakwah Manhaj Salaf*. Jakarta : Griya Ilmu.
- Stanley, M. & Beare, P, G. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Turmudi, Endang dan Riza Sihbudi. (2005). *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta : LIPI Press.
- Ingersoll, E. (1996). Spiritual Wellness Test. Diterima dari http://www.elliottingersoll.com/Spiritual_Wellness_Test.html.
- [http://www.yufid.com/2014/result/?search=manhaj salafy#gsc.tab=0&gsc.q=manhaj salafy&gsc.page=1](http://www.yufid.com/2014/result/?search=manhaj%20salafy#gsc.tab=0&gsc.q=manhaj%20salafy&gsc.page=1). 19 November 2014.

Pedoman Pengumpulan Data

Panduan Wawancara Key Informan

No	Indikator	Pertanyaan
Identitas Diri Subyek		
1		Identitas diri secara pribadi
2		Riwayat pendidikan
3		Kondisi keluarga subyek
4		Kondisi lingkungan tempat tinggal
Proses dan Latar Belakang Mengikuti Kajian Salafi		
1		Bagaimana proses awal subyek memiliki inisiatif untuk mengkaji tentang Salafi?
2		Bagaimana kehidupan subyek sebelum mengikuti kajian Salafi?
3		Bagaimana subyek bisa mengetahui dan mengakses kajian-kajian Salafi?
4		Apa alasan terbesar subyek untuk mempertahankan prinsipnya dalam mengikuti kajian Salafi?
5		Perbedaan terbesar yang dirasakan subyek sebelum dan sesudah mengikuti Manhaj Salafi?
6		Bagaimana respon keluarga besar dan teman-teman subyek setelah mengetahui subyek berubah dalam banyak hal?
7		Adakah perasaan ingin kembali pada gaya kehidupan sebelumnya? Jika ada, bagaimana subyek mengatasi perasaan tersebut?
Pola Interaksi Subyek dengan Lingkungan		
1		Bagaimana sikap subyek ketika bertemu dan berkenalan dengan orang-orang baru?
2		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang terdekat subyek setelah mengikuti kajian Salafi?
3		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang baru yang dikenalnya dalam komunitas kajian Salafi?
4		Bagaimana perasaan subyek ketika berada di tengah lingkungan yang berbeda dengan dirinya?
5		Bagaimana proses yang dialami subyek dalam menjalin hubungan dekat dengan seseorang? Misalkan sahabat.
6		Bagaimana hubungan subyek dengan orang tua, saudara, dan keluarga sebagai orang terdekat subyek?
7		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang masyarakat secara umum?

Kesejahteraan Spiritual pada Subyek		
1		Bagaimana subyek memandang keberadaan Tuhan?
		Bagaimana hubungan subyek dengan Tuhan?
		Bagaimana subyek mengekspresikan kepercayaannya pada Tuhan melalui tindakan?
2		Bagaimana subyek memandang keberadaan dirinya sebagai individu?
3		Apakah subyek merasa puas dengan pencapaian yang dimilikinya sekarang? Mengapa? Bagaimana dinamikanya?
4		Bagaimana tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki subyek?
5		Bagaimana subyek bersikap dengan keindahan lingkungan sekitar? Menjaga kebersihan dengan rutin? Atau subyek merupakan individu yang cenderung abai dengan hal tersebut?
6		Bagaimana subyek melihat alam semesta atau hal-hal gaib di luar dirinya?
7		Bagaimana subyek memandang aturan-aturan agama yang dipatuhinya? Seperti apa konsep mengenai hukum-hukum Islam yang tertanam di dalam diri subyek?
8		Bagaimana perasaan subyek ketika melakukan ritual-ritual agama yang diperintahkan?
9		Bagaimana subyek menyelesaikan permasalahannya dengan orang lain?
10		Bagaimana sikap subyek ketika subyek dihadapkan dengan kondisi yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya?
11		Pernahkah subyek merasa berada pada titik terendah kehidupan? Jika pernah, bagaimana respon subyek pada kondisi tersebut?
12		Bagaimana subyek memandang keberadaan ilmu pengetahuan?
13		Apa alasan terbesar subyek untuk tetap menuntut ilmu di kampus umum?
14		Bagaimana proses yang dialami subyek dalam mengenali identitas dirinya?
15		Bagaimana prinsip utama dan landasan-landasan yang dipegang subyek dalam menjalani kehidupan?
16		Siapa orang yang paling berpengaruh dalam membentuk subyek menjadi individu saat ini? Bagaimana dinamikanya?

Pedoman Pengumpulan Data

Panduan Wawancara *Significant Others*

No	Indikator	Pertanyaan
Identitas Diri Subyek		
1		Bagaimana identitas diri subyek sesuai dengan yang Anda ketahui?
2		Bagaimana riwayat pendidikan subyek?
3		Bagaimana kondisi keluarga subyek sesuai yang Anda ketahui?
4		Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal subyek?
Proses dan Latar Belakang Mengikuti Kajian Salafi		
1		Apa yang anda ketahui mengenai proses awal subyek dalam mengikuti kajian Salafi?
2		Bagaimana kehidupan subyek sebelum mengikuti kajian Salafi?
3		Apakah Anda mengetahui alasan terbesar subyek untuk mempertahankan prinsipnya dalam mengikuti kajian Salafi?
4		Apa perbedaan terbesar yang Anda lihat dalam diri subyek sebelum dan sesudah mengikuti Manhaj Salafi?
5		Bagaimana respon keluarga besar dan teman-teman subyek setelah mengetahui subyek berubah dalam banyak hal?
Pola Interaksi Subyek dengan Lingkungan		
1		Bagaimana sikap subyek jika bertemu dan berkenalan dengan orang-orang baru?
2		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang terdekat subyek setelah mengikuti kajian Salafi?
3		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang baru yang dikenalnya dalam komunitas kajian Salafi?
4		Apakah anda melihat ada ketakutan atau rasa minder ketika subyek berada di tengah lingkungan yang berbeda dengan dirinya?
5		Sejauh yang Anda ketahui, bagaimana hubungan subyek dengan orang tua, saudara, dan keluarga?
6		Bagaimana hubungan subyek dengan orang-orang yang tidak terlalu dekat dengan dirinya? Dosen, pegawai-pegawai di kampus, ibu kos dan warga secara umum?

Kesejahteraan Spiritual pada Subyek		
1		Sejauh yang Anda ketahui, bagaimana pemahaman keagamaan yang dimiliki subyek?
		Bagaimana praktek-praktek ibadah yang diterapkan dalam kehidupan subyek?
2		Bagaimana subyek melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya? Selalu bersyukur atau cenderung mengeluhkan keadaan?
3		Bagaimana tingkat kegigihan atau usaha yang dilakukan subyek dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkan?
4		Bagaimana dengan tujuan hidup dan cita-cita yang dimiliki subyek?
5		Bagaimana pengambilan sikap yang sering dilakukan subyek dalam menyelesaikan permasalahannya dengan orang lain?
6		Apakah Anda pernah mengetahui saat-saat tepuruk dalam kehidupan subyek? Kapan? Jika pernah, bagaimana respon subyek pada kondisi tersebut?
7		Apakah Anda mengetahui alasan terbesar subyek untuk tetap menuntut ilmu di kampus umum?
		Bagaimana sikap subyek dalam menghadapi pelajaran-pelajaran dalam perkuliahan?
8		Apakah Anda mengetahui bagaimana prinsip utama dan landasan-landasan yang dipegang subyek dalam menjalani kehidupan?
9		Bagaimana subyek bersikap dengan keindahan lingkungan sekitar? Menjaga kebersihan dengan rutin? Atau subyek merupakan individu yang cenderung abai dengan hal tersebut?
10		Menurut Anda, siapa orang yang paling berpengaruh dalam membentuk subyek menjadi individu saat ini? Bagaimana dinamika yang Anda lihat?

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Us	Lokasi wawancara : Kampus Subyek
Tanggal wawancara	: 21-01-2015	Wawancara ke : 1(Autoanamnesa)
Waktu wawancara	: Siang	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 13.15 – 14.50	Tujuan wawancara : Data awal

Kode : S1-W1 (Subyek Satu Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/Koding
1	Gini aja dulu mbak, kalau dari awal tempat tinggal dulunya dimana mbak?	
2		
3	Dari dulu tinggalnya di Tangerang.	
4	Dari awal?	
5	Iya, heem dari kecil	
6	Padahal orang tua aslinya?	
7	Iya, karena orang tua merantau meskipun aslinya kan	
8	dari Jawa kan. Terus emang dari dulunya udah	
9	merantau jadi ya pas dari aku lahir emang udah lahir	
10	di sana juga	
11	Berarti kalau ibu dari mana?	
12	Dari Sragen	
13	Merantau karena urusan pekerjaan gitu?	
14	Iya, iya biasalah namanya juga Jakarta gitu yah,	
15	Tangerang lah karena emang tempat perantauan juga	
16	kayak gitu	
17	Berarti kalau dari pendidikan dari kecil di sana	
18	Mbak?	
19	Pendidikan aku, iya. Kalau pendidikan iya, dari SD	
20	sampai SMA di sana	
21	Oh, kalau saudara mbak?	
22	<u>Saudara kandung, cuma dua bersaudara, punya adik</u>	Masa kecil subyek
23	<u>itu jaraknya sebelas tahun. Jadi jauh banget, sekarang</u>	dilewati sendiri,
24	<u>masih kelas empat SD. Tapi cowok gitu kan, jadinya</u>	karena jarak adik yang
25	<u>sepasang tho.</u>	jauh dengannya
26	Kok saudara kandung mbak? Emang ada saudara	(S1-W1:22-25)
27	yang lain?	
28	Ya enggak ada, heheh ya maksudnya saudara yang di	
29	rumah kan	
30	Terus dulu awal-awal ke Jogja gimana ceritanya	
31	mbak?	
32	Ke Jogja, ya buat kuliah, karena kuliah emang	
33	pengennya di Jogja gitu dan Alhamdulillah diterima	

34	kayak gitu, yaudah jadi ya mulai sekarang menetap di	
35	Jogja	
36	Hmmm, sempat daftar-daftar di tempat lain juga?	
37	<u>Iya sempat, dulu malah prioritasnya sekolah kedinasan</u>	Minat awal subyek
38	<u>kayak gitu kan. Tapi kan emang susah itu yah,</u>	adalah mendalami
39	<u>bertahap terus akhirnya emang udah diterima juga</u>	pelajaran umum (S1-
40	<u>SNMPTN nya di sini. Terus yaudah, sedangkan yang</u>	W1:37-40)
41	<u>kedinasan emang susah, jadi ya tetap di sini kayak</u>	
42	<u>gitu.</u>	
43	Oh sekolah kedinasan, kalau awal mulai kayak	
44	gini, Salafi sendiri udah dari kapan mbak?	
45	<u>Aku tuh tahunya sebenarnya udah tahu dari lama yah,</u>	Awal mengetahui
46	<u>soalnya itu dari orang tua juga. Cuma kan dulu</u>	Salafi dari orang tua,
47	<u>tahunya cuma kayak sekedar permukaan kayak</u>	tapi saat itu belum
48	<u>gitulah, enggak tahu lebih jelasnya gitu. Nah itu lebih</u>	begitu paham (S1-
49	<u>tahunya tuh pas semester tiga, pas udah kuliah, gitu.</u>	W1:45-49)
50	<u>Dulu sih orang tua tuh sering bilang misalkan apa</u>	
51	<u>namanya ya sebelum tahu tentang Salaf juga ini sih,</u>	Orang tua subyek
52	<u>sering ngingetinnya tuh bajunya, kalau pakai baju tuh</u>	sudah mendidik dan
53	<u>jangan ketat-ketat kayak gitu kan. Terus, pokoknya ini</u>	menekankan soal
54	<u>bangetlah, bajunya tuh yang gede-gede, kayak gitu</u>	agama sejak kecil
55	<u>kan. Cuma yang namanya kita kan masih awam masih</u>	(S1W1:52-55)
56	<u>polos banget engga tahu, masih awal masih SMA</u>	
57	<u>juga. Terus yah itu emang tahunya emang harusnya</u>	
58	<u>kayak gitu kan, yah itu cum memandang yah ternyata</u>	
59	<u>kayak gitu Islam, kayak gitu. Terus enggak tahu kalau</u>	
60	<u>misalkan tentang Salaf salaf itu enggak tahu, terus nah</u>	
61	<u>pas kuliah itu kemudian kan ikut apa namanya, ikut</u>	Sejak kuliah, minat
62	<u>organisasi kayak gitu kan, organisasi dakwah kampus,</u>	subyek beralih ke hal-
63	<u>LDK. Terus abis itu senang kajian, mulai dari situ</u>	hal yang berkaitan
64	<u>dulu kajian tuh dimana-mana, yah yang apa namanya,</u>	dengan keagamaan
65	<u>kajian apapun kayak gitulah yang namanya kajian tuh</u>	(S1W1:61-66)
66	<u>senang banget. Yah istilahnya masih penjajakan kayak</u>	
67	<u>gitulah, yah kita nyarinya kajiannya di sini di sini</u>	
68	<u>diikuti kayak gitu. Dan itu yang apa namanya yang</u>	Subyek awalnya
69	<u>istilahnya mengusung ideologi apapun diikuti, kayak</u>	mengikuti semua
70	<u>gitu. Nah terus dari situ kan pas udah lama-lama</u>	kajian, tanpa melihat
71	<u>kayak gitu jadi sering liat pamflet kayak gitu kan, itu</u>	ideologi yang diusung
72	<u>tuh ketemunya pas ada kajian di UGM kan, di</u>	(S1-W1:68-70)
73	<u>kedokteran UGM. Nah terus semester tiga itu,</u>	Subyek heran ketika
74	<u>semester tiga, awal-awal kan Sepetember kan pas</u>	pertama kali
75	<u>tahun ajaran baru terus ikut kajian kan kok keren</u>	mengikuti kajian
76	<u>banget kajiannya kedokteran UGM gitu kan. Terus</u>	Salafi secara langsung
77	<u>ustadzah juga, kok kayaknya keren banget gitu. Terus</u>	(S1-W1:73-79)
78	<u>pas udah ke sana, oh ternyata yah kayak gitu pas liat</u>	
79	<u>pakaiannya tuh 'ih kok kayak gini' gitu yah</u>	

80	Tapi dulu kondisinya mbak belum kayak gini?	
81	<u>Belum, masih biasa banget. Tapi tuh udah mulai,</u>	Sebelum mengikuti
82	<u>semester tiga yah udah mulai pakai kaos kaki terus</u>	Salafi subyek sudah
83	<u>kayak gitu, pakai rok atau gamis terus kayak gitu lah,</u>	mulai memperbaiki
84	<u>jilbabnya udah mulai dobel-dobel kayak gitu,</u>	cara berpakaian (S1-
85	<u>jilbabnya kan dulu masih jilbab paris yah, terus</u>	W1:81-86)
86	<u>didobel-dobel kayak gitu. Terus pas ikut kajian ini kok</u>	
87	<u>kayak gini gitu ya, diputerin video juga kan, video</u>	Subyek mulai
88	<u>dari Rodja juga. Oh ini toh, kok kayak yang dibilangin</u>	menyadari bahwa
89	<u>bapak aku gitu kan, terus aku jadi paham gitu kan, oh</u>	kajian yang sedang
90	<u>ternyata ini gitu yah, ya emang orang-orangnya kan</u>	diikuti adalah kajian
91	<u>juga yah item-item gitu kan, pakai cadar juga kan</u>	rutin yang diikuti oleh
92	<u>kebanyakan. Oh, kok kayaknya gitu kan nah aku jadi</u>	Bapaknya (S1-W1:88-
93	<u>tahu. Terus dari situ tuh apa ya, ya entah kenapa dari</u>	92)
94	<u>dalam diri sendiri tuh udah mulai paham kayak gitu,</u>	Subyek mulai tertarik
95	<u>dan emang tertarik ke situ kayak gitu kan. Maksudnya</u>	dengan kajian Salafi,
96	<u>tertarik mempelajari kayak gitu kan, itu tuh benar-</u>	dengan penjelasannya
97	<u>benar apa yah membuka pikiran kalau itu tuh benar-</u>	yang sangat ilmiah
98	<u>benar ilmiah banget. Jadi kita tuh belajar Islam benar-</u>	(S1-W1:95-100)
99	<u>benar dari dasarnya, benar-benar dari sumbernya</u>	
100	<u>kayak gitu kan. Oh jadi agama Islam tuh seperti ini,</u>	Alasan ketertarikan
101	<u>jadi aku tuh ngerasa yang dulu ngaji misalkan TPA</u>	subyek pada Salafi :
102	<u>gitu pada umumnya kayak gitu apa ya ya ampun itu</u>	sumber-sumber yang
103	<u>tuh cuma permukaan doang kayak gitu. Nah setelah</u>	menjadi rujukan
104	<u>tahu itu banyak kan, ih rasanya ilmiah banget,</u>	materi sangat jelas
105	<u>misalkan apa namanya sumbernya kan misalkan Al-</u>	(S1-W1:103-108)
106	<u>Qur'an kayak gitu ya, terus dijelasin benar-benar dari</u>	
107	<u>sumbernya. Terus misalkan hadits juga lengkap</u>	Subyek merasakan
108	<u>banget kayak gitu, emang ilmiah mungkin emang</u>	perbedaan yang sangat
109	<u>kalau orang yang baru kenal atau apa yah namanya</u>	jelas antara Salafi
110	<u>atau justru orang yang udah kenal, atau orang yang</u>	dengan yang lain (S1-
111	<u>udah di pondok terus kayak ngaji gitu mungkin malah</u>	W1:112-116)
112	<u>apa ya, ngiranya itu enggak penting gitu, malah</u>	
113	<u>mereka terkadang itu alergi sama dalil-dalil kayak gitu</u>	
114	<u>ya, udah enggak penting kayak gitu, malah lebih ke</u>	
115	<u>kontekstual tapi nanti ujung-ujungnya kontekstualnya</u>	
116	<u>tuh malah jauh dari tekstualnya, kayak gitu kan.</u>	
117	Berarti orang tuanya mbak emang udah duluan	
118	gitu?	
119	Iya, emang kalau bapak udah. Kalau ibu ya bertahap	
120	sih, maksudnya ya kalau ibu ya namanya juga ibu-ibu	
121	gitu kan, biasa emang ibu rumah tangga gitu kan agak	
122	susah juga untuk belajar. Tapi ya kalau dari orang tua	
123	sendiri, khususnya bapak itu emang senang banget	
124	baca-baca buku, terus cari tahu tentang agam Islam	
125	gitu. Emang udah dari dulu, dan yah entah sejak kapan	

126	tepatnya tuh pokoknya mulai dari dengerin radio	
127	Rodja itu terus akhirnya yah itu jadi tahu gitu kan, ini	
128	diajarain kayak gini-gini gitu kan.	
129	Tapi dulu sebelum mbak sadar sendiri, ada	
130	tuntutan enggak dari orang tua?	
131	<u>Enggak, enggak ada sama sekali, itu emang orang tua</u>	Subyek tidak pernah dipaksakan oleh orang tua, subyek merasa hidayah itu datang dengan sendirinya (S1-W1:131-134)
132	<u>tuh enggak pernah memaksakan sama sekali, akhirnya</u>	
133	<u>yah tahu sendiri ya itu kan emang sarana orang tua</u>	
134	<u>tapi ya hidayah Allah juga.</u> Yah emang Allah udah	
135	memberikan hidayah kayak gitu, aku juga sebenarnya	
136	enggak nyangka juga, orang tua tuh enggak pernah	
137	ngomong ini tuh harus kayak gini, terus ini loh Salaf	
138	kayak gini-gini, enggak enggak pernah kayak gitu.	
139	<u>Cuma dulu yang ditekanin tuh musik kayak gitu kan,</u>	Subyek dari kecil dididik dalam koridor Agama dan agar berperilaku sesuai tuntunan Islam (S1-W1:139-143)
140	<u>masalah-masalah musik terus masalah-masalah baju,</u>	
141	<u>sama istilahnya hubungan antara laki-laki dan</u>	
142	<u>perempuan kayak gitu kan, namanya juga masih anak</u>	
143	<u>muda, lebih kesitu.</u> Yah mikirnya oh ya yang namanya	
144	Islam kan kayak gitu, yang benar kayak gitu udah	
145	tahu, cuma terkait Salaf kayak gitu yah orang tua	
146	enggak pernah bilang sama sekali. Dan akhirnya pas	
147	di Jogja itu, tahu kayak gitu terus tahu kajian oh	
148	ternyata kajian itu malah banyak banget yah, ada yang	
149	kayak gini ada yang kayak gini terus jadi tahu semua	
150	dan ternyata dari situ sadar oh jadi ini yang Salaf tuh	
151	kayak gini, Rodja kayak gini gitu. <u>Terus akhirnya tahu</u>	Setelah mengikuti kajian Salafi hubungan subyek dengan orang tua semakin dekat (S1-W1:151-155)
152	<u>gitu kan, yaudah dari situ terus yah mulai mendalami</u>	
153	<u>sendiri kayak gitu, emang itu udah sadar sendiri kayak</u>	
154	<u>gitu kan. Dari situ malah jadi sering diskusi sama</u>	
155	<u>orang tua, jadi sering dialog kayak gitu.</u>	
156	Mbak ikut yang LDK di kampus kan?	
157	Ikut	
158	Nah itu kan maksudnya enggak menjurus Salafi,	
159	nah tahu Salafi waktu ikut kajian-kajian itu emang	
160	ada teman Salafi atau gimana mbak?	
161	Enggak, kan itu pertama-pertama ya kalau awal-awal	
162	karena kita semangat ngaji yah ngaji dimanapun, itu	
163	kadang masih campur-campur kadang ngajinya ke	
164	Tarbiyah, ke PKS gitu, terus ke HTI juga pernah ikut.	
165	Terus entah kenapa makin lama makin lama yang	
166	namanya orang baru kan jadi sering cari tahu yah,	
167	terus cari tahu yang HTI tuh kayak gimana sih, terus	
168	Tarbiyah itu kayak gimana, oh ternyata itu sangat jelas	
169	perbedaannya gitu meskipun awal-awal agak bingung,	
170	tapi yah cuma mencoba meneguhkan hati sendiri dan	
171	meyakini sendiri kayak gitu, kalo misalkan ini lho	

172	tetap pilih jalan ini kayak gitu kan. <u>Nah akhirnya tahu</u>	Pencarian subyek
173	<u>sendiri perbedaannya dan lama-lama fokus di Salaf</u>	diawali dengan
174	<u>gitu, maksudnya benar-benar fokus ngaji di Salaf terus</u>	mengikuti sejumlah
175	<u>udah ninggalin yang lain kayak gitu kan, enggak ngaji</u>	kajian yang berbeda,
176	<u>di sembarangan maksudnya enggak ngaji di tempat-</u>	hingga menemukan
177	<u>tempat yang lain juga kayak gitu.</u> Awalnya emang	kesesuaian dengan
178	semangat ngaji ya dimana aja gitu kan, suka ikut	kajian Salaf (S1-
179	kajian kayak gitu-gitu.	W1:172-177)
180	Tapi kalau ini mbak, kalau yang sampai udah ah	
181	enggga usah ikut kajian yang lain, itu tuh karena	
182	apa? Maksudnya kapan gitu lebih tepatnya?	
183	Kapan yah, itu ya enggak inget pasnya kapan tapi yah	
184	seiring berjalannya waktu aja, karena lama-lama kalau	
185	kita udah tahu kan kalau bisa diterapkan yah. Yah buat	
186	apa kalau misalkan kita udah tahu tapi yah enggak	
187	diterapkan juga. <u>Nah jadi mulai lama-lama juga</u>	Subyek melepas
188	<u>enggak ikut kajian LDK gitu jarang, terus akhirnya</u>	kegiatan yang lain dan
189	<u>melepas diri dari LDK juga, terus yah itu lebih fokus</u>	mulai fokus mengkaji
190	<u>di Salaf kan aku juga ikut apa ma'had ilmi kayak gitu</u>	Islam dengan manhaj
191	<u>kan, istilahnya yang kayak gitu yang kayak pondok</u>	Salafi secara lebih
192	<u>pesantren ya kayak belajar ilmu-ilmu agamanya tuh</u>	mendalam (S1-
193	<u>yah pakai kitab juga.</u> Nah itu selama setahun kan,	W1:187-193)
194	udah gitu harus fokus juga karena itu emang kayak di	
195	pondok gitu kan, yah ada ujiannya ada absennya	
196	pokoknya ada hafalannya, kayak gitu-gitu. <u>Nah itu</u>	Subyek melepas
197	<u>terus aku juga udah dari organisasi udah enggak ada</u>	semua kegiatan di
198	<u>sama sekali, terus juga kegiatan apapun udah dilepas</u>	luar, hanya fokus
199	<u>juga fokus itu sama fokus kuliah aja.</u>	kuliah dan mengikuti
200	Oh kalau mondok secara ini enggak pernah mbak?	kajian keagamaan
201	Enggak, kalau mondok enggak pernah	(S1-W1:196-199)
202	Heem, heem. Tapi ini mbak, kan kalau orang itu	
203	mau ikut kajian gitu kan emang ada penguatan	
204	dari lingkungan atau yang lain. Lah dulu mbak	
205	gimana awalnya? Emang ada teman yang ayo-ayo	
206	ikut kajian gitu atau gimana?	
207	<u>Enggak, itu emang aku sendiri malah aku yang ngajak</u>	Subyek mengikuti
208	<u>teman-teman aku. Heem, aku tuh enggak pernah</u>	Salafi bukan karena
209	<u>diajak gitu, maksudnya yah saling mengajak gitu kan</u>	ajakan siapapun,
210	<u>kebetulan banyak teman yang sama-sama lagi belajar</u>	subyek memang
211	<u>awal-awal juga jadi kita emang istilahnya saling ngasi</u>	tertarik mengikuti
212	<u>tahu sama-sama, oh ternyata kayak gini yah terus</u>	semua kajian agama
213	akhirnya yah ayo kenal-kenalan dan oh kenal dan	dan memiliki teman-
214	kajian bareng kemana-mana, kadang ayo berangkat	teman dengan
215	bareng kayak gitu, setelah saling apa ya seiring	ketertarikan yang
216	berjalannya waktu terus saling itu saling ngajak aja.	sama (S1-W1:207-
217	Tapi kalau diajakin sama teman gitu enggak sih, kita	212)

218	emang kemauan dari diri sendiri terus ketika ada	
219	teman yang sama juga mau belajar yaudah berarti kita	
220	bareng-bareng kayak gitu.	
221	Tapi kalau alasan utama deh mbak, maksudnya	
222	sampai mbak memutuskan ini lho ninggalin kajian	
223	yang lain itu alasan utama dari Salafinya itu	
224	seperti apa mbak?	
225	Yah supaya kita pemikirannya enggak bercampur-	
226	campur	
227	Berarti udah yakin gitu?	
228	<u>Heem, karena udah tahu materinya, terus secara apa</u>	Subyek merasakan
229	<u>namanya metodenya juga kan, nah ya itu terus secara</u>	perbedaan antara
230	<u>kompetensi ustad-ustadnya juga kayak gitu. Nah</u>	kajian Salafi dengan
231	<u>emang beda, maksudnya kalau belajar dari sumber-</u>	yang lainnya (S1-
232	<u>sumbernya kayak gitu kan yah. Ya mungkin kalau</u>	W1:228-232)
233	yang lain tuh, enggak tau kenapa kalau setelah kenal	
234	Salaf itu apa yah, ya maksudnya jadi kita tuh tahu apa	
235	ya jadi ini lho yang benar-benar ilmiah banget, jadi	
236	mikir yang lain tuh apa ya dasarnya tuh engga kuat	
237	gitu. Jadi kurang mengena di hati gitu kan. Meskipun	Subyek tertarik
238	<u>emang monoton atau entah apa orang bilang kaku atau</u>	dengan Salafi karena
239	<u>apa, tapi nyatanya justru mereka teknologinya canggih</u>	metode dakwah yang
240	<u>gitu kan, terus juga ya malah menarik gitu kalau</u>	modern (S1-W1:237-
241	<u>menurutku.</u>	241)
242	Oh berarti dulu kira-kira semester berapa yang	
243	waktu udah yakin gitu buat lanjut ini?	
244	Semester lima	
245	Semester lima udah ikut kajian Salafi terus?	
246	Iya, karena semester lima mulai masuk ma'had ilmi	
247	itu kan	
248	Oh iya. Ini enggak sih mbak, ada perbedaan	
249	enggak sebelum mbak ikut Salafi sama sesudahnya	
250	gitu? Kalau dari keseharian atau lainnya gimana?	
251	Lebih ke, yah kalau misalkan harusnya sih harusnya	
252	emang terkait pakaian yah, <u>yang pertama terkait</u>	Subyek mengalami
253	<u>pakaian terus juga apa, yah kegiatan-kegiatan</u>	perubahan setelah
254	<u>istilahnya yang berbaur gitu ya yang campur baur</u>	mengikuti kajian
255	<u>kayak gitu, itu ya nanti keliatan perbedaannya, ya</u>	Salafi, dari segi
256	<u>mungkin juga sikapnya kayak gitu juga yah pasti beda</u>	pakaian dan sikap (S1-
257	<u>gitu dari sebelumnya.</u>	W1:252-257)
258	Kalau dari lingkungan gimana mbak? Di sini	
259	banyak enggak sih yang Salafi mbak? Kalau teman	
260	sekelas misalkan?	
261	Oh enggak ada malah kalau teman sekelas, benar-	
262	benar sendiri. Yah emang kayak gitu mesti banyak	
263	pertentangan dari lingkungan juga sih. Yah kalau gitu	

264	<u>pas tahu begini kan kadang ada yang komentar-</u>	Subyek mendapatkan
265	<u>komentar juga. Tapi emang prinsip kita kan apa tuh</u>	tanggapan negatif dari
266	<u>kalau kita dengarin semua omongan manusia kita tuh</u>	lingkungan. Tapi
267	<u>enggak akan mampu untuk apa mewujudkannya gitu</u>	berusaha kembali
268	<u>kan.</u> Istilahnya kayak gitu, yah jadi anggap aja angin	pada prinsip awal
269	lalu kayak gitu tuh, toh yang nilai kita juga kan Allah	yang dipegang (S1-
270	bukan manusia. Justru malah kalau menurut Allah itu	W1:264-268)
271	baik pasti di hadapan manusia itu baik kayak gitu.	
272	Oh iya iya, kalau teman dekat mbak gimana?	
273	Orang-orangnya maksudnya sama atau punya	
274	teman dekat yang berbeda ideologi misalkan?	
275	Hm aku sementara ini sih enggak dekat-dekat banget	
276	yah tapi lumayanlah gitu, yah sama bisa dibilang sama	
277	tapi ada juga yang enggak gitu.	
278	Tapi membaur sama siapa aja?	
279	Heem, yah kalau aku sih gitu, kalau aku dibilang	Subyek berteman
280	<u>maksudnya dibilang materinya itu mengena buat aku</u>	dengan semua orang.
281	<u>tapi kalau aku memandang diri sendiri emang belum</u>	Karena subyek merasa
282	<u>berubah secara keseluruhan ya maksudnya belum</u>	belum begitu total
283	<u>benar-benar berani tampil beda bener-bener kayak gitu</u>	dalam melakukan
284	<u>kan, dalam tanda kutip gitu. Kalau emang mereka</u>	perubahan (S1-
285	<u>yang udah kuat mental dan kuat iman juga mereka</u>	W1:280-289)
286	<u>langsung pakai cadar terus langsung apa namanya</u>	
287	<u>lebih kelihatan menjauh dari orang-orang biasanya,</u>	
288	<u>terus meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat</u>	
289	<u>kayak gitu ya. Tapi kalau aku sih sejauh ini masih</u>	Subyek tidak
290	bersikap biasa kayak gitu kan, <u>karena istilahnya ya</u>	menghindari atau
291	<u>menempatkan diri aku sendiri kayak gitu, karena aku</u>	menutup diri pada
292	<u>emang aslinya emang orangnya ya kayak gitu, jadi</u>	lingkungan, berteman
293	<u>istilahnya ya berteman masih sama siapa aja dan biasa</u>	dengan siapa saja
294	<u>aja kayak gitu, maksudnya enggak terlalu dibilang</u>	karena itu memang
295	<u>menutup diri yah enggak juga gitu kan, terkadang ada</u>	sifat dasar yang
296	<u>yang emang udah belajar dan emang lebih memilih</u>	dimilikinya (S1-
297	<u>menghindar kayak gitu kan.</u>	W1:290-297)
298	Tapi kalau komentar-komentar orang dulu kapan	
299	mbak? Gimana ceritanya?	
300	Yah mungkin komentarnya ya secara halus gitu yah,	Tanggapan dari
301	enggak terlalu ini banget gitu. <u>Yah paling ya tanya-</u>	lingkungan berupa
302	<u>tanya kayak gitu kan, terus kerudungnya gede banget</u>	komentar yang tidak
303	<u>kayak gitu ya, mungkin kayak gitu. Yah mungkin dari</u>	terlalu mengganggu
304	segi itu sih.	(S1-W1:301-303)
305	Susah enggak sih mbak bertahan di kayak gitu?	
306	Kayak teman saya yang di tempat lain, dia kan	
307	penolakannya ini banget misalkan lagi praktek ada	
308	aturan engga boleh jas tertutupi kerudung gitu?	
309	Tapi kalau di sini gimana mbak?	

310	Kalau di sini sih sebenarnya yah sama aja, <u> mungkin</u>	Tidak ada peraturan
311	<u> orang ngelihatnya masih apa yah masih aneh dan</u>	kampus yang
312	<u> heran gitu kan cuman ya udah ditanggapin santai aja.</u>	melarang untuk
313	<u> Mungkin yah kalau terkait di kampus mah enggak ada</u>	menggunakan jubah,
314	<u> larangan gitu kan, ya emang kalau sindiran mah jelas</u>	tapi dari lingkungan
315	<u> ya sering.</u> Cuma kalau secara peraturan kan enggak	subyek mendapat
316	melarang itu juga kan, iya kan kalau pakaian gitu	komentar-komentar
317	enggak sih terserah gitu. Yah paling enggak penolakan	negatif (S1-W1:310-
318	juga yah orang ngelihatnya agak beda aja.	315)
319	Dulu waktu awal-awal mbak udah yakin Salafi	
320	respon orang tuanya gimana mbak?	
321	<u> Yah senang aja gitu kan karena emang udah tahu,</u>	Orang tua sangat
322	<u> yaudah terus yah sering dialog-dialog itu kan yah</u>	mendukung subyek
323	<u> akhirnya jadi sering cerita-cerita jadi tau kayak gitu</u>	dalam mengikuti
324	<u> kan, tentang kajian misalkan ustad-ustadnya siapa</u>	kajian Salafi (S1-
325	<u> kayak gitu</u>	W1:321-325)
326	Terus kalau bapak sekarang? Berarti satu	
327	keluarga udah Salafi semua?	
328	Yah kalau bapak sih iya kalau secara pemikiran iya,	
329	terus juga mesti perubahan ya pakaiannya juga iya,	
330	tapi kalau ibu sih masih belum gitu kan	
331	Secara pakaian belum?	
332	<u> Belum, yah biasa kalau emang agak susah sih. Tapi</u>	Ibu belum begitu
333	<u> setidaknya udah tahu dan mendukung, dan diajak</u>	paham mengenai
334	<u> kajian juga mau.</u> Cuma emang kalau terkait pakaian	Salafi, tapi sudah
335	itu emang agak susah gitu.	mulai membuka diri
336	Pernah ada usaha enggak mbak? Yah kayak	untuk mempelajarinya
337	misalkan ngasi tahu atau bagaimana mungkin?	(S1-W1:332-334)
338	Yah sering sih ya emang kalau pakaian sih maksudnya	
339	yah agak gede-gede juga gitu kan, emang yah	
340	lumayan gitu maksudnya gamis terus yah pakaiannya	
341	yang lebar-lebar yang gede-gede maksudnya enggak	
342	asal enggak ketat gitu kan, yah paling kayak gitu	
343	cuman ya kalau untuk apa maksudnya yang gede	
344	banget yang kayak setelan gitu gamisnya yang gelap-	
345	gelap gitu enggak malah. Maksudnya gamis biasa	
346	kayak gitu kan panjang.	
347	Kalau di kos mbak gimana? Orang-orangnya	
348	gimana? Bebas gitu? Kan misalkan salah satu	
349	temanku yang itu kan orangnya biasa aja, enggak	
350	ada teman yang memiliki ideologi yang sama.	
351	Kalau di kos mbak gimana?	
352	<u> Yah biasa sih, enggak pernah ngomongin soal itu. Yah</u>	Subyek tinggal
353	<u> udah masing-masing aja. Jadi mau kita ngapain aja</u>	dengan teman-teman
354	<u> gitu yaudah enggak peduli gitu kan. Jadi sendiri-</u>	yang biasa yang tidak
355	<u> sendiri aja, ya cuman kalau ngobrol biasa yah tetap</u>	mengikuti Salafi, tapi

356	<u>biasa.</u>	hal itu tidak menjadi masalah (S1-W1:352-356)
357	Itu agak tertutup gitu karena di kosnya emang	
358	agak individual gitu apa gimana mbak?	
359	Enggak, itu kontrakan jadi kan kita satu ruangan, satu	
360	rumah isinya cuma tiga orang. Rumahnya yah	
361	lumayan lah cuma dua ruangan doang, yah biasa	
362	kamarku di dalam sendiri terus temanku dua di luar di	
363	lantai, kalau aku di dalam ada tempat tidurnya. Jadi	
364	udah biasa kita beraktifitas ngapain gitu yaudah biasa,	
365	tapi ya cuek aja kayak gitu kan. Cuma sejauh ini	
366	emang kalau aku kalau pakaian gitu emang	
367	maksudnya belum berani banget yah, <u>kadang juga</u>	Subyek belum berani menggunakan jubah yang terlalu besar, karena perasaan tidak enak pada ibu kos (S1-W1:367-372)
368	<u>kalau pakai kayak gitu mesti aku pakai jaket soalnya</u>	
369	<u>kan enggak enak juga tuh sama ibu kosnya. Yah yang</u>	
370	<u>penting aku pakai kayak gitu, yaudah kalau pakai</u>	
371	<u>jaket kan enggak kelihatan juga ya, enggak keliatan</u>	
372	<u>banget juga</u>	
373	Emang enggak enak nya kayak gimana nih mbak	
374	sama ibuk kos?	
375	Yah itu, ya kadang komentar gitu kan. Soalnya waktu	
376	itu pernah ada temenku yang ke sana gitu kan, kok itu	
377	temannya pakai ninja kayak gitu bilang nya. Pakai	
378	kayak gitu terus, oh iya bu itu bukan dari UIN gitu	
379	kan, itu di ma'had Ali UMY bahasa arab UMY gitu.	
380	Tapi kan tinggal nya di wisma UGM tho, wisma di	
381	sana di daerah UGM sana gitu. Terus bilang ibu	
382	kosnya di UIN kan engga boleh ya? gitu kan? Yah	
383	boleh aja sih gitu kan cuman ya paling jarang, dikit	
384	gitu kan yah satu dua kayak gitu. <u>Terus apa ini juga</u>	Subyek lebih memilih untuk tidak menggunakan jubah yang terlalu besar karena khawatir dengan komentar ibu kos (S1-W1:384-389)
385	<u>kadang agak aneh aja gitu kan, agak aneh gitu kan,</u>	
386	<u>yah biasalah emang karakter nya tuh suka komentar</u>	
387	<u>gitu kan, jadi daripada istilah nya dikomentari atau</u>	
388	<u>nanti malah komentar terus kayak gitu kan yah lebih</u>	
389	<u>baik aku yang ini kayak gitu kan. Maksud nya aku kan</u>	
390	<u>juga masih itu gitu kan, yah enggak apa-apa sih.</u>	
391	Tapi kadang-kadang pakai ya mbak?	
392	Iya, tapi kalau aku apasih enggak pakai cadarnya,	
393	pakai masker doang. Enggak pakai yang cadar, biasa	
394	aja.	
395	Heem iya mbak, ngerti-ngerti. Mungkin susah sih	
396	temanku juga sering cerita susah nya.	
397	Hehe iya. Apa ya emang enggak biasa juga ya enggak	
398	biasa. <u>Itu kan tergantung mental juga kan, kalau dari</u>	Subyek belum berani menggunakan cadar secara penuh, karena belum siap dan karena
399	<u>aku sendiri sih pikir nya belum siap juga. Toh aku</u>	
400	<u>orang nya tuh apa ya orang nya engga bisa menutup diri</u>	
401	<u>banget kayak gitu. Jadi kalau sama siapapun yah</u>	

402	<u>masih biasa gitu. Kadang tuh malah istilahnya apa yah</u>	kepribadian subyek yang memang terbuka (S1-W1:398-407)
403	<u>temennya ya masih biasa aja kayak gitu, jadi enggak</u>	
404	<u>terlalu harus langsung berubah kayak gitu banget</u>	
405	<u>enggak. Kalau misalkan orang yang berani yah <i>it's ok</i></u>	
406	<u>gitu kan yang langsung pakai cadar gitu juga kan ada</u>	
407	<u>juga banyak. Itu kan emang udah siap mental juga</u>	
408	Dulu awal-awal di UIN udah langsung ngontrak di	
409	situ yah mbak?	
410	Belum, dulu aku waktu semester satu dua ikut sama	
411	Pakde di Prambanan.	
412	Sampai semester?	
413	Satu dua doang terus pindah ke sini. Iya, setahun	
414	doang di sana.	
415	Oh, kalau untuk teman dekat, paling dekat gitu	
416	mbak kira-kira ada enggak?	
417	Enggak ada sih, kalau aku di sini maksudnya karena	
418	emang lingkungan kampus yah jadi kan istilahnya	
419	teman dekatnya kan juga enggak satu kos gitu yah jadi	
420	yah kalau ketemu, kalau misalkan bareng banyak	
421	maksudnya bareng sering bareng misalkan apa	
422	misalkan mau kemana mau kemana gitu paling kan.	
423	<u>Kadang suka yah kajian bareng kayak gitu yah biasa</u>	Subyek tidak memiliki teman yang terlalu dekat, karena lingkungan pergaulan yang beragam (S1-W1:423-428)
424	<u>sih maksudnya enggak dekat banget banget banget</u>	
425	<u>gitu. Kalau dulu kan istilahnya kalau pas SMA kan</u>	
426	<u>ada dekat teman rumah, teman sekolah juga itu kan.</u>	
427	<u>Nah kalau ini kan karena teman kos beda, terus teman</u>	
428	<u>dekatnya enggak satu kos jadi kan agak beda gitu kan</u>	
429	Enggak jadi begitu dekat?	
430	Heem, karena kan kemana-kemana enggak mesti	
431	bareng yah paling terkadang gitu, yah hampir sama	
432	yah temen deket itu dekatnya sama gitu porsinya.	
433	Enggak ada yang akrab banget itu enggak ada.	
434	Kalau sekarang ada kajian rutin gitu enggak	
435	mbak? Maksudnya ikut?	
436	Iya ada, sekarang agenda itu pesantren liburan, itu	
437	agenda kajian. Kan ini karena liburan kampus yah	
438	terus ada jadwal itu selama berapa hari yah kurang	
439	lebih yah dua puluh hari lah	
440	Selama liburan?	
441	Iya	
442	Engga mudik mbak? Heheh	
443	Enggak, soalnya kemaren kan udah mudik, kemaren	
444	kan liburan sekolah tho, liburan sekolah anak-anak	
445	jadi karena aku udah ngajar juga, yah nyambilah	
446	nyambi dikit-dikit di SDIT. Yah nyambi dikit-dikit	
447	yah ikutin liburannya sekolah gitu kan, toh aku juga	

448	penelitiannya kan di sekolah bukan di tempat aku	
449	ngajar, tapi ya kan sama-sama libur kan. Yah tak	
450	tinggal dulu skripsinya. Lagian juga libur kan enggak	
451	bisa ngapa-ngapain kalau di sekolah. Makanya itu	
452	mau jalan juga ya enggak bisa gitu, yaudah terus aku	
453	tinggal pulang.	
454	Berarti kemarin udah KKN kan mbak?	
455	Udah	
456	Terus gini deh waktu KKN ada cerita-cerita	
457	misalkan ada apa kata orang gitu soalnya biasanya	
458	kan penduduk kayak gitu.	
459	Heem heem	
460	KKNnya dimana mbak?	
461	Di Wates, di sekolah soalnya kan aku PPL KKN kan	
462	jadi langsung tiga bulan. Yah ada sih, kan aku ya	
463	emang beda sendiri ya, ya meskipun aku	
464	menyesuaikan gimana ya menyesuaikan keadaan gitu	
465	tapi ya tetap kelihatan beda kan. <u>Aku kalau di sekolah</u>	
466	<u>yah maksudnya aku enggak salaman gitu kan kalau</u>	
467	<u>sama guru-guru atau sama murid-muridnya juga kan.</u>	
468	<u>Enggak salaman juga jadi kan kelihatan banget kayak</u>	
469	<u>gitu kan, udah gitu aku doang kan yah teman-temanku</u>	
470	<u>pada biasa aja. Terus pakai kerudung juga ya emang</u>	
471	<u>apa almamaternya itu tak masukin gitu, enggak pernah</u>	
472	<u>di luar gitu kan jilbabnya yang di luar. Kayak gitu kan</u>	
473	<u>yaudah kelihatan beda lah.</u>	
474	Almamaternya tertutup jadinya?	
475	<u>Heem, yah mesti ngelihat aku agak beda terus agak</u>	
476	<u>kaku gitu, mungkin orang-orang kan istilahnya mau</u>	
477	<u>nyapa atau gimana gitu kan ya mesti beda ya sama</u>	
478	<u>yang lain sama teman-temanku yang lain. Yah</u>	
479	<u>sekarang gitu, terus kemana-kemana juga harus pakai</u>	
480	<u>kaos kaki gitu kan, namanya juga keadaan yang harus</u>	
481	<u>seperti itu kan, pas mau ke kamar mandi gitu kan,</u>	
482	<u>apalagi kamar mandinya di luar. Yah terus ke dapur</u>	
483	<u>kemana-mana tuh emang kayaknya pakai kaos kaki</u>	
484	<u>terus kecuali tidur doang, karena ya emang yah</u>	
485	<u>kamarnya juga kan kelihatan kan namanya keadaan</u>	
486	<u>KKN kayak gitu kan.</u>	
487	Tinggalnya gabung sama cowok gitu?	
488	<u>Enggak, kalau tinggal alhamdulillah enggak. Cuma</u>	
489	<u>karena KKN yah tetap aja, sama aja mereka sering di</u>	
490	<u>kos ini kan sering di kos cewek. Namanya juga</u>	
491	<u>banyak, ada apapun mau rapat mau ngobrolin apa kan</u>	
492	<u>tetap susah yah kalau enggak ini, kadang yah</u>	
493	<u>pulangannya juga malam kan. Yah tetap aja sehari tuh</u>	
		Subyek merasa berbeda dengan teman-teman KKN nya yang lain. Dari segi pakaian dan perilaku (S1-W1:465-473)
		Respon masyarakat agak berbeda terhadap subyek (S1-W1:475-477) Subyek berusaha tetap menjaga diri dan memegang teguh prinsipnya selama proses KKN (S1-W1:479-484)
		Subyek merasa kurang nyaman dengan percampuran laki-laki dan perempuan sewaktu KKN (S1-W1:488-495)

494	<u>yah bareng terus gitu kan sama cowok, yah mau</u>	
495	<u>enggak mau harus kayak gitu.</u>	
496	Biasanya ada cinlok-cinlok gitu lho mbak waktu	
497	KKN hehe. Tapi enggak apa-apa tho mbak	
498	manusiawi lah punya perasaan. Ini sensitif	
499	pertanyaannya, hehe. Tapi pernah enggak mbak	
500	yang misalkan punya perasaan kayak gitu? Nah	
501	itu gimana mbak hehe?	
502	Maksudnya akunya? Kalau aku alhamdulillah enggak	
503	sih soalnya teman-temanku kan teman-teman biasa	
504	yah, <u>justru malah temanku yang agak sedikit</u>	
505	<u>bermasalah gitu, ya ada cinlok-cinlok gitu tapi kan</u>	
506	<u>maksudnya yah mereka juga kadang enggak</u>	
507	<u>menyadari diri mereka sendiri, kadang cinlok itu</u>	
508	<u>malah sama muridnya gitu kan, terus kadang kan sama</u>	
509	<u>gurunya nah itu kan enggak jaga image banget yah.</u>	
510	Terus yah kayak gitu, kalau aku sendiri sih enggak	
511	alhamdulillah enggak ikut-ikutan.	
512	Tapi di luar KKN maksudnya pernah ada gitu	
513	mbak, yah maksudnya pasti manusiawi gitu kan	
514	punya perasaan ke orang. Hehe	
515	Yah biasa, tapi ya kagum sama orang kayak gitu kan	
516	Terus enggak berlarut-larut tapi?	
517	Enggak, yah enggaklah mencoba menghindari aja	
518	kayak gitu	
519	Soalnya pernah diceritain juga soal itu, hehe.	
520	<u>Yah paling itu pun kagumnya yah karena hal-hal yang</u>	
521	<u>bagus gitu kan, misalnya ada orang yang ngafal 30 juz</u>	
522	<u>kayak gitu. Akhirnya tuh ya itu istimewa kan jarang</u>	
523	<u>banget tho orang kayak gitu, yah cuma kagum biasa</u>	
524	<u>aja gitu.</u>	
525	Oh, heem. Ini pernah ada niatan mondok gitu	
526	enggak mbak?	
527	Yah pernah, cuman bahkan dari awalpun kadang	
528	mikirnya mondok. Malah pas lulus SD itu aku pengen	
529	mondok banget SMP. <u>Pengen mondok ikut temanku</u>	
530	<u>yah, temanku mondok terus istilahnya teman pas</u>	
531	<u>akhir-akhir SD tuh malah teman dekat kan, yah itu aku</u>	
532	<u>pengen mondok tapi tetap enggak boleh sama orang</u>	
533	<u>tua. Enggak tahu kenapa yah mungkin namanya orang</u>	
534	<u>tua kan, mungkin yah mesti enggak ngebolehin</u>	
535	<u>mondok dengan berbagai sebab kayak gitu. Terus juga</u>	
536	yah aku kuliah juga sebenarnya pengen mondok gitu	
537	kan, pas awal-awal juga pengen kuliahnya sambil	
538	mondok tapi tetap enggak boleh nanti karena	
539	pikirannya kan kayak gitu bercabang yah enggak bisa	
		Subyek tidak suka dengan teman-teman KKN yang tidak mampu menjaga citra diri dengan baik (S1-W1:504-509)
		Subyek tidak pernah memiliki perasaan suka seperti orang pada umumnya, hanya perasaan kagum pada kelebihan yang dimiliki orang lain (S1-W1:520-524)
		Subyek berniat mendalami agama sejak SD, ada keinginan untuk masuk pondok tapi orang tua belum membolehkan (S1-W1:529-535)

540	fokus, nanti kasian kamunya kebanyakan pikiran atau	
541	apa gitu kan. Mendingan yah satu-satu dulu lah kayak	
542	gitu, dijalanin kayak gitu.	
543	Berarti emang kalau, enggak pernah terlalu ini yah	
544	keluar koridor dari awal?	
545	Heem, heem	
546	Dari teman-teman sendiri juga gitu? Maksudnya	
547	kan pasti ada fase-fase orang yang dimana dia	
548	main terus atau disebut nakal gitu? Tapi emang	
549	kalau mbaknya sendiri sebelum Salafi pun udah	
550	emang ada kecenderungan untuk kajian-kajian	
551	gitu ya?	
552	Enggak sih, aku dulu malah SMA bandel banget kok.	
553	Maksudnya yah udah tahu kan maksdunya namanya	
554	juga fase main-main, yah dulu sering pergi maksudnya	
555	sering main-main kayak gitu. <u>Malah emang yah di situ</u>	Subyek melewati fase remaja seperti kebanyakan orang, bermain dengan teman sebaya dll. Tapi orang tua subyek selalu menasihati dan membimbing subyek (S1-W1:555-561)
556	<u>masa-masa pendekatan orang tua tuh sering</u>	
557	<u>ngebilangin kalau ini tuh enggak bagus, ini tuh enggak</u>	
558	<u>boleh kayak gitu kan. Iya mesti diajarin banget gitu</u>	
559	<u>kan. Tapi aku tuh dulu masih yang nanya kenapa</u>	
560	<u>emang kenapa gitu kan masih ngeyel juga kan,</u>	
561	<u>namanya juga masih maunya sendiri kayak gitu kan.</u>	
562	Yah kayak gitu, jadi masih susah banget dulu enggak	
563	ngerti sama sekali. Yah tetap maunya sendiri kayak	
564	gitu, dan mulai, karena mulai tertarik kayak gitu tuh.	
565	Kan dulu aku juga pas kuliah milihnya tuh ke kayak	
566	kedinasan sama yang umum-umum yang eksak-eksak	
567	aku tuh masih yang bersikeras ke sana. Nah kemudian	
568	yang apa SNMPTN ku kan harus disesuaikan sama	
569	peluang juga, jadi aku tuh lihat-lihat peluang enggak	
570	tahu kenapa emang udah feeling aja pengen kuliah di	
571	Jogja terus malah mikirnya tuh entah Jogja atau Solo	
572	yang penting aku kuliahnya di sana gitu entah itu	
573	universitas apa, enggak tahu pengen banget. Terus	
574	kalau lihat-lihat di UIN itu kan, kalau aku milih UGM	
575	kan udah enggak mungkin ya UGM UNY kayaknya	
576	tuh udah tingkatannya tinggi banget kan, lihat	
577	kemampuan diri juga gitu. Aku aja pertama milihnya	
578	pendidikan Fisika di sini, terus yang kedua pilih apa	
579	kira-kira yang peluangnya itu kan. Pas tahun itu tuh	
580	ada ini, yah lumayanlah istilahnya berapa banding	
581	berapa kayak gitu, nah itu malah banyak PAI gitu kan,	
582	terus akhirnya tuh orang tua juga yang milihin yaudah	
583	PAI aja kayak gitu, terus dari situ juga aku mikir-	
584	mikir kalau aku masuk PAI gimana yah? Masa agama	
585	sih dulu kan enggak ada bayangan agama yah orang	

586	dulu di sana SMA IPA kan, namanya IPA kan kalau	
587	anak-anak kayak gitu kan maunya IPA gitu kan,	
588	maunya Matematika Fisika kayak gitu-gitu ya	
589	maksudnya giat banget kayak gitu, kerena kayak gitu	
590	kan kayaknya, terus masa agama sih. <u>Nah nanti kalau</u>	Subyek awalnya tidak
591	<u>diterimanya agama gimana gitu kan, terus malah eh</u>	tertarik untuk
592	<u>ternyata beneran diterimanya agama, jadi mau enggak</u>	mengambil jurusan
593	<u>mau kan harus belajar agama juga. Dan malah jadinya</u>	keagamaan, tapi
594	<u>kita tahu, istilahnya kalau di UIN kan apa agamanya</u>	setelah masuk PAI
595	<u>juga banyak kan, yang kayak mulai dari makalah terus</u>	subyek menjadi fokus
596	<u>mulai dari perdebatan-perdebatan awal tuh misal</u>	dalam mengkaji tema-
597	<u>kayak kontekstual terus AL-Qur'an gitu juga. Jadi kita</u>	tema keagamaan (S1-
598	tuh malah, dari situ memancing kita untuk tahu sejauh	W1:590-597)
599	apa, sebenarnya Islam tuh kayak gimana sih gitu kan.	
600	Tuntutan pelajaran nya juga yah?	
601	Heem, bahkan pertentangan-pertentangan kan banyak	
602	yah, perbedaan pendapat itu terus jadi yah tertarik aja	
603	nyari terus masalah-masalah agama, isu-isu agama	
604	jadi sering tahu, <u>yaudah udah memfokuskan diri di</u>	Subyek mengikuti
605	<u>situ yah akhirnya terus ikut kajian-kajian itu ternyata</u>	beragam kajian
606	<u>yah malah nambah ilmu juga kan nambah wawasan</u>	keagamaan, sampai
607	<u>pas awal-awal, dan sampai pada akhirnya aku</u>	bertemu dengan kajian
608	<u>menemukan kajian Salaf itu. Nah jadi awalnya juga</u>	Salafi, lalu fokus pada
609	<u>mesti dari <i>trial and error</i> gitu yah, jadi dari pencarian</u>	satu kajian (S1-
610	<u>gitu kan dari berbagai perncarian kayak gitu. Nah</u>	W1:604-611)
611	<u>nanti jadi tahu sendiri kayak gitu.</u>	
612	Tapi setelah ikut Salafi ada enggak sih mbak?	
613	Pernah pengen enggak yang lihat orang bisa bebas	
614	atau main kemana-mana gitu pernah pengen atau	
615	gimana?	
616	Yah pernah, yah maksudnya yah tapi aku enggak	
617	merasa terkekang juga kok dengan ini. <u>Maksudnya</u>	Subyek belum
618	<u>aku tetap jadi diri aku sendiri sih, aku emang aku</u>	mengikuti Salafi
619	<u>istilahnya kalau dibilang totalitas di Salaf belum</u>	secara menyeluruh,
620	<u>totalitas banget ya, belum. Tapi aku benar-benar</u>	tapi subyek sangat
621	<u>tertarik sama ilmunya gitu lho, ilmunya terus dari cara</u>	tertarik dengan materi
622	<u>belajarnya terus dari semangat orang-orangnya dan</u>	kajian yang
623	<u>kok bisa gitu orang-orang kayak gitu juga semangat</u>	disampaikan, orang-
624	<u>banget bisa hafal Al-Qur'an terus hafal hadits sampai</u>	orang yang berada di
625	<u>detail banget kayak gitu, benar-benar ilmiah banget</u>	dalamnya. Berbeda
626	<u>dan dasarnya tuh bukan secara permukaan, kalau dulu</u>	dengan kajian-kajian
627	<u>kan istilahnya taunya agama tuh perayaan-</u>	lain yang hanya
628	<u>perayaannya dong, ritual-ritual ada itu. Tapi itu tuh</u>	membahas Islam
629	<u>enggak ngefek sama sekali. Dan setelah belajar di</u>	secara permukaan
630	<u>Salaf tuh benar-benar ngefek banget gitu loh, oh</u>	(S1-W1:617-631)
631	<u>ternyata kayak gini harus kayak gini. Kita ingat tujuan</u>	

632	hidup kita gitu yah, untuk akhirat kayak gitu-gitu.	
633	Terus apa harus gimana upayanya, yah kayak gitu.	
634	Tapi Mbak pernah ngerasa berat enggak sih?	
635	Pernah ngerasa?	
636	Yah berat sih berat yah emang udah kayak gitu	
637	jalannya. <u>Emang karena banyak pertentangan banyak</u>	
638	<u>perbedaan, karena kita juga istilahnya minoritas yah</u>	
639	<u>istilahnya minoritas gitu-gitu yah termasuk berat juga</u>	
640	<u>tapi yaudah dijalanin aja itu. Karena toh aku juga</u>	
641	<u>dibilang kalau secara penampilan aku juga belum</u>	
642	<u>totalitas banget jadi yah mungkin tantanganku belum</u>	
643	<u>begitu berat kayak gitu.</u>	
644	Tapi biasanya waktu lagi ada merasa berat atau	
645	tantangan gitu gimana mbak solusinya? Biasanya	
646	mbak ngapain gitu buat ngatasin itu?	
647	Hm, yah tetap apa yah istilahnya tetap ini ajah yah	
648	legowo aja maksudnya melapangkan diri sendiri	
649	kayak gitu, <u>tetap istiqomah gitu maksudnya tetap</u>	
650	<u>tegak istilahnya tetap meyakinkan diri gitu, terkadang</u>	
651	<u>kan emang ada yah yang misalkan lemahnya iman</u>	
652	<u>kayak gitu kan.</u>	
653	Nah itu, mengalami fluktuasi kan iman itu?	
654	kadang udah capek gitu, pernah enggak sih sampai	
655	kayak gitu?	
656	Nah iya, tapi nanti tetap setelah kan banyak yah	
657	sekarang media-media kayak <i>whatsapp</i> atau apa atau	
658	<u>apa gitu kan banyak sms maksudnya kata-kata kayak</u>	
659	<u>gitu kan banyak, nah kadang nanti kalau baca itu gitu</u>	
660	<u>jadi inget lagi kayak gitu. Terus oh ini lho kata-</u>	
661	<u>katanya kayak gitu, kan sering tuh dapet kiriman</u>	
662	<u>istilahnya grup-grup kayak gitu kan banyak tuh yang</u>	
663	<u>ngeshare kayak gitu kata-kata kan banyak banget. Nah</u>	
664	itu nanti yah jadi inget lagi kayak gitu, oh ya jadi ini	
665	kayak gitu kan yah inget aja sih.	
666	Tapi iya sih, unik aja gitu lho mbak soalnya ada	
667	banyak orang dengan fase remaja yang pasti milih	
668	senang-senang gitu. Tapi kalau lihat teman-	
669	temannya mbak pernah pengen enggak sih kayak	
670	mereka gitu?	
671	Pengennya yang kayak gimananya dulu nih.	
672	Misalkan yah main kemana-mana gitu tanpa ter..	
673	eh engga merasa terkekang yah?	
674	Enggak, yah aku karena emang orangnya beda yah,	
675	aku dari dalam diri aku sendiri tuh kalau tahu sih aku	
676	tuh orangnya suka bolang.	
677	Nah apalagi tuntutan ingin bolangnya itu gimana?	
		<p>Subyek merasa berat dengan perbedaan dan menjadi minoritas di masyarakat. Tapi tantangan subyek belum sebanding dengan orang-orang Salafi yang lain, karena subyek belum totalitas (S1-W1:637-643)</p> <p>Subyek berusaha untuk menerima apapun komentar orang lain, dan memegang teguh prinsipnya (S1-W1:649-652)</p> <p>Penguatan keimanan juga diperoleh subyek melalui media-media yang membagikan kajian keislaman (S1-W1:656-663)</p>

678	Hehe	
679	Oh iya, yah tetap dijalanin. Yah mau enggak mau,	
680	bolang terus kulinary banget yah harus gitu kan, yah	
681	tetap misalkan kayak kajian yang jauh gitu kan,	
682	kadang aku juga malah ikut gitu, kadang pernah	
683	pengen ke Solo kan ada kajian, terus juga bahkan	
684	rumahku kan di Tangerang, itu kan jarang kajian	
685	adapun kajian itu di Jakarta kan. Nah itu kemarin tuh	
686	pas liburan sekali-kalinya terus ngajak sekeluarga ke	
687	Jakarta, ya meskipun jauh meski pun harus macet-	
688	macetan juga kan itu yah tetap ke sana gitu, malah itu	
689	tuh istilahnya terpenuhi juga gitu loh hasrat bolang	
690	aku, yah karena apa yah kalau enggak keluar dari	
691	rumah tuh rasanya gimana gitu kan. <u>Emang, kalau</u>	Subyek menyukai
692	<u>orang lain mungkin agak pikir-pikir yah, terkait</u>	bepergian dan
693	<u>dengan hukum safarnya gimana, bepergian kan</u>	bermain, naluri yang
694	<u>enggak boleh, eh bukan enggak boleh tapi maksudnya</u>	tidak bisa dihindarkan.
695	<u>tuh ngejaga banget gitu kan yah. Tapi kalau aku</u>	Tapi subyek
696	<u>enggak bisa gitu, aku tetap jalan yah jalan kayak gitu</u>	mengalihkan dengan
697	<u>kan, pergi yah pergi.</u> Toh aku juga dari sini ke rumah	cara mengikuti
698	kan sendiri maksudnya enggak ditemanin kan, kalau	kajian-kajian ke
699	temanku mungkin yah itu terkait dengan biaya juga	tempat yang jauh (S1-
700	yah. Ada temanku yang istilahnya yah secara finansial	W1:691-697)
701	kan ada gitu, jadi dia tuh pulang ke Jakarta tuh harus	
702	dijemput dulu sama kakaknya ke sini. Biar ada	
703	mahromnya, heem mahrom. Nanti yaudah ke	
704	Jakartanya bareng gitu. <u>Kalau aku yah mau dijemput</u>	Subyek juga sering
705	<u>siapa juga, tambah biaya juga tho harus kayak gitu.</u>	bepergian sendiri
706	<u>Yah istilahnya darurat juga, yang penting kan kita</u>	tanpa mahrom, atas
707	<u>menjaga tho, selama ini kan aman-aman aja, apalagi</u>	dasar pertimbangan
708	<u>sekarang kan udah kereta gitu udah aman yah dan kita</u>	finansial dan efisiensi
709	<u>bisa menjaga diri juga, kayak gitu. Kalau aku tuh</u>	(S1-W1:704-711)
710	<u>orangnya yah sering jalan-jalan, sering kemana-</u>	
711	<u>kemana.</u>	
712	Sendiri?	
713	Yah kadang ngajak teman kayak gitu kan, sering	
714	banget. Entah kemana-kemana tetap sendiri gitu kan,	
715	yah kayak Mbah aku kan ada di Sragen juga, ke	
716	Sukoharjo juga ya aku ke sana sendiri juga ya berani	
717	gitu. Emang sering pergi-pergi. Terus misalkan dekat	
718	ya ngajak temanlah kalau enggak yah ngajak teman	
719	mungkin yang dekat-dekat, main kemana main	
720	kemana gitu kan yah tetap pengen kalau ada kayak	
721	gitu kalau misalkan ada waktu luang gitu kan. Itu	
722	dengan kajian kan juga kita keluar rumah yah tapi kan	
723	niatnya menuntut ilmu, nah itu termasuk salah satu	

724	refreshing gitu kalau menurut aku, <u>kalau buat aku</u>	Subyek menjadikan kajian-kajian yang diikuti sebagai refreshing dan sangat menikmatinya, baik dari segi perjalanan yang ditempuh, juga bisa bertemu dengan teman-teman Salafi (S1-W1:724-729)
725	<u>kajian tuh malah yah malah enak gitu, maksudnya</u>	
726	<u>bukan malah terbebani tapi malah kita tuh <i>out of the</i></u>	
727	<u><i>box</i> gitu. Jadi kita keluar dari rutinitas kan, malah</u>	
728	<u>kadang kan capek kuliah juga, apalagi skripsi juga kan</u>	
729	<u>sangat-sangat menyita pikiran juga ya. Tidur aja</u>	
730	enggak bisa tenang kalau belum selesai tuh rasanya	
731	terbebani banget. Nah itu dengan kajian tuh malah,	
732	yah meskipun di sana juga harus belajar dan harus kita	
733	paham tapi kan tetap ini juga, kita ketemu teman	
734	membaur, membuka hati kita gitu lho.	Subyek merasa dirinya memang belum mampu membatasi diri secara penuh seperti kebanyakan orang Salafi lainnya. Subyek masih ikut teman-temannya untuk pergi jalan-jalan atau kadang melakukan hal-hal yang menurut orang Salafi lain kurang penting (S1-W1:742-748)
735	Tapi bolangnya bolang positif ya mbak? hehe	
736	Hahaha iya	
737	Pernah enggak yang main ngalor ngidul tanpa	
738	tujuan gitu? hehe	
739	Enggak sih kalau main kemana gitu, galau kemana	
740	gitu enggak sih enggak pernah, paling kalau ada acara	
741	gitu paling sama teman-teman yah aku ikut-ikut aja,	
742	<u>maksudnya aku belum aku enggak bisa, aku beda ya</u>	
743	<u>maksudnya aku enggak bisa membatasi diri kayak</u>	
744	<u>yang lain-lain gitu kan, kalau yang lain tuh kalau</u>	
745	<u>enggak penting enggak usah ikut gitu kan ngapain</u>	
746	<u>juga, terus nanti udah campur baur atau apa gitu, tapi</u>	
747	<u>aku belum bisa emang dari dalam diri aku tuh ya</u>	
748	<u>kayak gitu nalurinya. Emang aku sendiri orangnya</u>	
749	emang kayak gitu kan, yah jalan-jalan apa yah aku	
750	tetap ikut kayak gitu. Nah mungkin kalau yang lain	
751	mungkin apa yah ke mall gitu mungkin kayaknya	
752	jarang banget gitu ya, atau yang berdesak-desakan	
753	mungkin sangat sedikit itu yah sangat sedikit banget,	
754	yah tapi aku yah kadang ke sana gitu, karena jiwa aku	
755	tuh emang kayak gitu jadi susah gitu, susah banget	
756	buat menahan diri enggak kayak gitu tuh susah gitu.	
757	Dan aku pengen yah entah namanya jiwanya juga	
758	udah kayak gitu. Aku jalan yah mbolang atau kadang	
759	makan gitu jajan kayak gitu tuh yah senang ajah.	
760	Tapi punya batasan sampai semana gitu enggak	
761	sih mbak? Waktu misalkan main tuh udah cukup	
762	sampai sini ketika itu udah mengarah ke negatif	
763	gitu atau?	
764	Iya, yaudah gitu. Yah secukupnya gitu lah maksudnya	
765	harus ingat waktu juga gitu kan.	
766	Tapi tetap punya patokan pun bolangnya? hehe	
767	Iya. Heem. Yah penting enggak sampai hal-hal yang	
768	kayak gimana gitu, yah tetap menjaga diri kayak gitu	
769	kan, tetap membatasi diri juga kalau main harus	

770	sampai mana.	
771	Kalau teman jalan itu misalkan mbak ini juga	
772	teman-teman yang Salafi juga?	
773	Enggak, enggak mesti. Teman kelas juga, teman kelas	
774	biasa terus kalau teman Salaf juga ada yah yang teman	
775	dekat itu, itu juga kadang. <u>Jadi enggak mesti kok aku</u>	Subyek tidak begitu sering bepergian dengan teman-teman Salafi karena jarak yang jauh, hanya sesekali saja waktu ikut kajian (S1-W1:775-779)
776	<u>yah sama siapa aja. Kalau ketemu teman Salafi malah</u>	
777	<u>bisa dibilang pas kajian doang. Kalau pas kajian,</u>	
778	<u>karena kan teman dekatnya yah teman dekatnya yang</u>	
779	<u>dekat dari sini, yang sering bareng juga.</u> Karena kalau	
780	teman Salafi kan kebanyakan daerah UGM yah. Jadi	
781	yah kalau ketemu ya pas kajian aja.	
782	Oh iya iya. Kalau ketemu orang baru mbak?	
783	Misalkan gini nih, kalau ketemu orang baru kan	
784	dengan kondisi yang berbeda gimana rasanya	
785	gitu?	
786	Orang baru misalnya?	
787	Misalnya di segerombolan orang, atau misal pas	
788	KKN aja waktu kumpul-kumpul pertama kali	
789	waktu perkenalan itu gimana rasanya? Mungkin	
790	ada perasaan minder atau gimana atau?	
791	<u>Yah enggak, kalau aku sih biasa orangnya biasa yah</u>	Subyek berusaha menyesuaikan diri, namun tetap sesuai batasan. Sehingga subyek tidak begitu kesulitan, selain itu teman-teman subyek juga paham akan perbedaan tersebut (S1-W1:791-796)
792	<u>tetap menjaga aja, tetap tahu batasannya oh harus</u>	
793	<u>kayak gini gitu kan tetap, tapi kan dari situ tetap</u>	
794	<u>kelihatan kan dari penampilannya juga kan udah</u>	
795	<u>kelihatan kan oh si ini nih, jadi mereka kan juga udah</u>	
796	<u>paham lah gitu yah kalau aku tuh kayak gimana, yah</u>	
797	tapi kadang yah mungkin ada sih perasaan yang	
798	ngelihat kurang pantas atau apa gitu kan yah dalam	
799	hati mungkin emang ini itu tuh enggak seharusnya	
800	kayak gitu kan, kayaknya rasanya tuh pengen	
801	mencegah gitu kan, tapi yah terkadang yah lihat-lihat	
802	sikon juga, yah caranya kayak gimana gitu.	
803	Nah misalkan kayak orang yang lewat itu mbak, di	
804	tengah kerumunan orang yang banyak terus mbak	
805	beda sendiri? Nah itu gimana perasaannya? Aku	
806	kadang bertanya-tanya soal itu. Hehe gimana yah	
807	perasaannya orang yang kayak dengan kostum	
808	yang berbeda sendiri gitu. Pernah enggak sih	
809	mbak mengalami perasaan kayak gitu?	
810	Yah iya, enggak apa-apa, yah sering tapi ah yaudah.	
811	Kayak teman-temanku SMA juga pernah, yang lain itu	
812	kan namanya SMA kan umum yah, itu juga apa	
813	namanya yah biasa, mereka juga ada yang enggak	
814	pakai kerudung, ada yang dandanannya kayak gitu	
815	macam-macam apalagi sekarang, terus hijabers-	

816	hijabers gitu ya hehe. <u>Tapi lihat aku mereka tahu lah</u>	Subyek merasa
817	<u>aku udah berubah, udah beda kayak gitu. Terus udah</u>	percaya diri dengan
818	<u>tahu udah ngaji ni mesti ngajilah, gitu-gitu sih.</u>	identitas barunya,
819	<u>Yaudah, yah emang ngerasa beda gitu, tapi mereka</u>	berusaha
820	<u>juga tahu gitu kan. Yah enggak apa-apa, yah inilah</u>	menunjukkan diri
821	<u>aku gitu.</u>	meskipun berbeda,
822	Tapi pernah ini enggak sih mbak, pernah takut	subyek yakin teman-
823	ditolak orang, enggak punya teman gitu?	temannya mengerti
824	Enggak, kan sekarang udah banyak juga kan yang	bahwa dirinya sudah
825	kayak gitu. Dengan apa ya, dengan perkembangan	berubah (S1-W1:816-
826	zaman juga malah banyak model-model jilbab yang	821)
827	panjang-panjang gitu kan, ya meskipun emang yang	
828	sekarang banyak kan kayak bahan-bahan jersey gitu	
829	ya, yah udah banyak gitu yah, yang pakai kerudung	
830	gede gitu udah biasa kayak gitu. <u>Jadi aku udah</u>	Subyek merasa
831	<u>semakin ke sini malah yah biasa aja, maksudnya</u>	memiliki banyak
832	<u>engga perlu takut atau enggak perlu minder gitu. Ini</u>	teman yang sama
833	<u>malah udah biasa kayak gitu kan, soalnya yah karena</u>	dengan dirinya,
834	<u>dari dakwah Salaf sendiri juga udah menyebar</u>	sehingga subyek tidak
835	<u>kemana-mana bahkan ketika kajian di Jakarta itu pun</u>	merasa minder dan
836	<u>yang dateng Ya Allah Masyaallah banget, yah</u>	bersikap biasa dalam
837	<u> mungkin dari Bogor, dari pusatnya Rodja gitu kan</u>	menghadapi komentar
838	<u>banyak banget.</u> Sampai rombongan itu, apalagi kan	orang (S1-W1:830-
839	ustadnya kan lumayan terkenal, itu ada ribuan kali yah	838)
840	jamaahnya sampai sesak banget, mesjidnya sampai	
841	penuh banget. Dan aku enggak nyangka Ya Allah	
842	ternyata Jakarta itu malah, di tengah-tengah orang	
843	yang kayak gini yang pakaiannya biasanya telanjang	
844	kayak gitu kita bisa menemukan lautan yang kayak	
845	gini tuh Masyaallah banget kan. Yaudah keren banget	
846	kan, yaudah umum udah menyeybar banget kayak gitu.	
847	Yah Alhamdulillah gitu berarti banyak orang-orang	
848	yang diberikan hidayah sama Allah kayak gitu. Yah	
849	biasanya di Jakarta yah lihatnya orang-orang kayak	
850	gitu. Ini malah udah keren banget pokoknya, yah	
851	kalau cuma Jogja aja kalahlah. Kalau Jogja aja kan	
852	istilahnya yang ngisi kan orang perantauan yah,	
853	mahasiswa tho dan orang Jogjanya sendiri yah jarang	
854	masih kejawennya atau apa kan kental banget. Malah	
855	di Jakarta tuh ya Allah banyak banget.	
856	Ideologi Salafnya tuh udah tertanam banget ya	
857	mbak?	
858	Iya, hehe. Maksudnya aku tetap. <u>Jadi kalau udah kenal</u>	Ketika subyek melihat
859	<u>itu dan diperdalam itu rasanya udah menyatu gitu kan,</u>	sesuatu yang berbeda
860	<u>kita tuh udah melihat apa yang beda gitu tuh udah</u>	dengan dirinya,
861	<u>pikirannya udah ckckck ini lho ini tuh enggak benar</u>	subyek merasa sesuatu

862	<u>kayak gitu. Rasanya tuh udah pengen kasi tahu, udah</u>	itu keliru dan perlu
863	<u>rasanya hatinya udah bergejolak gitu. Nah bisa</u>	diperbaiki. (S1-
864	dibilang kayak gitu. Misalkan ada hal-hal yang enggak	W1:858-863)
865	sesuai gitu kan rasanya gimana gitu.	
866	Tapi kalau pokok utamanya dari Salafinya tuh	
867	menurut mbak yang bikin ke sana karena orang-	
868	orangnya, ustadnya atau apa?	
869	Apa yah, kalau menurut aku sih yah itu mengena di	
870	hati aja.	
871	Mengena di hati? Dan enggak semua orang bisa	
872	menyadari itu loh padahal? Maksudnya enggak	
873	semua orang merasa Salafi itu benar gitu?	
874	<u>Heem, tapi ya enggak tahu itu namanya hidayah aku</u>	Keyakinan subyek
875	<u>juga bingung, kalau itu emang udah ada unsur</u>	terhadap Salafi
876	<u>spiritualitas kayaknya susah dijelasin, karena emang</u>	mengandung unsur
877	<u>dari situ udah diri kita udah tertarik ke sana gitu kan,</u>	spiritualitas yang tidak
878	<u>entah kenapa aku juga tadinya yah sebelum kenal ini</u>	bisa dijelaskan,
879	<u>tuh aku yang benar-benar dulu waktu SMA tuh pakai</u>	terpanggil sendiri.
880	<u>jeans, terus yah maksudnya tuh emang sih kalau pakai</u>	Subyek yang dulu
881	<u>kerudung yah pakai kerudung tapi maksudnya enggak</u>	dengan yang sekarang
882	<u>ngeh sama sekali blas enggak negeh kayak gitu, dan</u>	sudah berbeda. (S1-
883	<u>kok bisa langsung tertarik ke sana gitu. Kalau dari</u>	W1:874-883)
884	apanya yah, dari materinya gitu kan materinya malah	
885	lebih keras banget ya, kalau dibilang keras ya gitu.	
886	Iya kan berbeda banget sama naluri manusia yang	
887	mau ini.	
888	Heem, maksudnya kan dari orang kebanyakan kan	
889	gitu yah. <u>Heem, langsung berubah drastis gitu yah</u>	Yang paling menarik
890	<u>malah kalau dibilang itu tuh kalau menurut aku tuh</u>	bagi subyek pada
891	<u>keren banget gitu, apasih awal-awalnya emang dari</u>	Salafi adalah materi
892	<u>materinya ya lihat materinya kok bisa diajarin gini ya,</u>	kajiannya, pemateri
893	<u>setelah lihat materinya ya itu lihat pematernya jadi</u>	yang hafal Al-Qur'an
894	<u>yang ngajarin juga dengan segi Al-Qur'an terus juga</u>	dan hadits-hadits serta
895	<u>dengan penjelasannya itu yang detail banget terus juga</u>	sangat menguasai.
896	<u>apa berdasarkan hadits juga ya bisa hafal jelas banget</u>	Sehingga ada perasaan
897	<u>kayak gitu, aku aja enggak pernah bayangin kayak</u>	kagum dan heran yang
898	<u>gitu. Ngaji perasaan ah dulu secara permukaan kayak</u>	tak terjelaskan pada
899	gitu kan ah gitu aja, kok bisa kayak gitu kan, terus	subyek (S1-W1:889-
900	juga malah berhubungan yang diajarinnya itu semua ya	898)
901	tentang kebaikan gitu meskipun kita kayak gini kita	
902	harus bersikap sama orang tuh kayak gimana gitu kan,	
903	kita enggak boleh menutup diri juga maksudnya kita	
904	harus tetap apa namanya yah baik sama orang kayak	
905	gitu, <u>pokoknya biasanya yang diajarkan ya kebaikan</u>	Selain itu, subyek
906	<u>kayak gitu kan. Dari orang-orangnya juga kan,</u>	sangat yakin bahwa
907	<u>meskipun kayak gitu ya tetap seharusnya Islam tuh ya</u>	Salafi adalah manhaj

908	tetap mencerminkan akhlak yang baik. Istilahnya	yang	murni
909	unsur apa ya, unsur kita belajar dari sumbernya itu	mengajarkan kebaikan	
910	kan, istilahnya kita mengikuti Rasululloh itu tuh	(S1-W1:905-908)	
911	benar-benar sesuai ini banget oh ternyata seperti ini		
912	gitu kan.		
913	Tapi yang namanya nafsu itu kan tetap ada gitu		
914	kan? Kadang manusiawi gitu kan pengen ini		
915	pengen itu apalagi dengan Salafi yang ibaratnya		
916	dari bangun tidur sampai tidur lagi tuh kayak ada		
917	aturannya, gitu enggak sih mbak? Nah itu mbak		
918	merasa biasa aja menjalani itu atau ada tekanan		
919	atau gimana?		
920	Yah biasa aja, lama-lama kan juga kita tahu yah bukan		
921	Salafi juga tapi itu kan emang Islam itu mengajarkan		
922	yah kita dari bangun tidur sampai mau tidur lagi		
923	sebenarnya kan semuanya diatur pakai ilmu juga ya.		
924	Kita enggak bakal bisa, dari mulai bangun tidur kita		
925	harus apa namanya pakai ilmu kan. Kita bangun terus		
926	baca doa, itu aja udah pakai ilmu kan kayak gitu.		
927	Terus misalkan ke kamar mandi juga pakai ilmu juga		
928	semuanya. <u>Iya iya itu tuh emang jadi dari situ kita tuh</u>	Subyek berusaha	
929	<u>lebih apa ya namanya, lebih menata diri kita gitu kan</u>	menerapkan amalan-	
930	<u>kita punya rutinitas kita gitu, amal-amal sehari-hari itu</u>	amalan keseharian	
931	<u>dilakukan kayak gitu. Yah emang lama kelamaan kita</u>	sesuai perintah Allah	
932	<u>dibiasakan untuk ada kayak gitu, dzikir pagi dan</u>	tanpa merasa terpaksa.	
933	<u>petang kayak gitu, terus kita harus apa namanya,</u>	Landasan utamanya	
934	<u>maksudnya enggak cuma sekedar sholat wajib atau</u>	karena memang hal itu	
935	<u>apa, sholat sunnah juga kayak gitu, yah tetap</u>	lah yang menjadi	
936	<u>dilakukan karena yah apalagi karena kita ditekankan</u>	tujuan hidupnya,	
937	<u>itu terkait sama tujuan hidup kita, yah emang kalau</u>	bukan hal-hal duniawi	
938	<u>dipikir-pikir kalau tujuan hidup kita akhirat, emang</u>	yang tidak bisa	
939	<u>apa yang mau kita bawa gitu kan setelah kita mati</u>	dibawa mati (S1-	
940	<u>gitu, istilahnya kalau mikir dunia emang enggak ada</u>	W1:928-941)	
941	<u>habisnya gitu kan.</u> Jadi yah lebih ke situ, kalau kita		
942	ingat tujuan hidup kita yah itu kita enggak bakal		
943	kemana-mana, jadi kita bakal ngejalanin semuanya ya		
944	dengan senang hati gitu, tanpa ada keterpaksaan atau		
945	tekanan. Nah kita ditekankan juga apa, hmmm kita		
946	hidup kan untuk beribadah kayak gitu, nah itu yang		
947	menjadi penekanan kayak di Surat Adz-Zariyat ayat		
948	56 tho yang <i>Wa maa kholaktul Jinna wal Insan 'illa</i>		
949	<i>liya'budun.</i> Nah itu kan Allah menciptakana manusia		
950	dan jin semata-mata hanya untuk beribadah kepada-		
951	Nya kayak gitu. Ya iya apalagi yang perlu kita		
952	lakukan buat yang lain kayak gitu.		
953	Kan gini juga mbak, apa namanya kan banyak sih		

954	orang yang beranggapan sama Salafi yang ini	
955	anggapan miring orang gitu kan, terus gimana	
956	mbak nanggapinnya?	
957	<u>Yah aku sih santai aja, yaudah kita yah cuma doain Ya</u>	Cara menanggapi anggapan miring orang adalah mendoakan mereka agar dibuka hatinya. Meskipun ada perasaan sakit hati, subyek berusaha untuk menetralsir (S1-W1:957-962)
958	<u>Allah semoga orang itu diberikan hidayah kayak gitu,</u>	
959	<u>ya malah justru kita doain. Yah meski emang</u>	
960	<u>terkadang rasanya sakit hati gitu kan, kok kayak gitu</u>	
961	<u>sih, kadang ada yang nyindir atau gimana gitu, kadang</u>	
962	<u>ada yang enggak suka gitu kan. Tapi ya gini yah</u>	
963	<u> mungkin orang itu belum tahu, belum tahu dan enggak</u>	
964	<u> mau tahu, nah itu kan udah enggak tahu enggak mau</u>	
965	<u> tahu gitu kan, apalagi sih ya udah kita doain ya</u>	
966	<u> semoga Allah memberikan hidayah gitu, yaudah.</u>	
967	<u>Sering kok emang yah omongan-omongan gitu,</u>	
968	<u> yaudah biasa kayak gitu.</u>	
969	Saking biasanya jadi cuek gitu ya?	
970	Iya heem, jadi mau gimana lagi tho gimana Rasululloh	
971	aja dengan sebegitunya ditentang ummat, apakah	
972	semua manusia dia mendengarkannya, orang yang	
973	sebegitu itu nya banyak banget yang menentangnya	
974	bahkan saudaranya sendiri apalagi kita yang manusia	
975	biasa. Yah emang kayak gitu sih	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Us	Lokasi wawancara : Kampus Subyek
Tanggal wawancara	: 29-01-2015	Wawancara ke : 2 (Autoanamnesa)
Waktu wawancara	: Sore hari	Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Jam	: 16.50-18.00	Tujuan wawancara : Data Lanjutan

Kode : S1-W2 (Subyek Satu Wawancara Dua)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/Koding
1	Lanjutin yang kemarin ini mbak sebenarnya, hehe.	Keyakinan subyek akan keberadaan Allah SWT sangatlah kuat, melalui bukti-bukti yang tersebar di penjuru semesta (S1-W2:12-20)
2	Tapi kalau sekarang lebih fokus ke misalkan	
3	hubungannya mbak gitu sama Tuhan. Terus	
4	misalkan mbak itu gimana gitu melihat atau	
5	menganggap Tuhan itu seperti apa? Atau sesuatu	
6	yang seperti apa?	
7	Kalau menurut ya maksudnya kalau menurut aku	
8	karena berdasarkan yang udah aku pelajari gitu ya, ya	
9	Allah itu ada gitu kan. Kemudian ketika apa misalkan	
10	ada pandangan-pandangan yang mengatakan Allah itu	
11	apa, enggak ada kan karena enggak berwujud seperti	
12	itu kan ya misalkan. <u>Nah karena Allah itu adanya kita</u>	
13	<u>ibaratkan misalnya ya seperti kipas, eh maksudnya</u>	
14	<u>seperti angin dari kipas itu kan enggak kelihatan tapi</u>	
15	<u>bisa kita rasakan. Nah seperti itu, kita merasakan</u>	
16	<u>adanya Allah gitu kan. Kemudian juga kita melihat</u>	
17	<u>dari yang ada di alam-alam ini, maksudnya segala</u>	
18	<u>ciptaannya gitu kan nah itu bukti bahwa Allah itu ada,</u>	
19	<u>seperti itu. Dan juga tentunya perkataan-perkataan</u>	
20	<u>Allah melalui firmanNya yaitu AL-Qur'an</u>	
21	Terus gini mbak misalkan gini kan setiap orang itu	
22	punya hubungan, misalkan gimana hubungan kita	
23	sama manusia. Terus kalau mbak melihat gimana	
24	sih hubungan mbak sama Tuhan gitu?	
25	Hehehe duh	
26	Gimana gitu? Mungkin ada saatnya naik turun	
27	atau gimana sih hubungannya sebenarnya gitu?	
28	Hehehe hmmm, hubungannya lebih ke apa yaa tapi	
29	Mungkin dari segi ritual-ritual ibadah mungkin,	
30	enggak apa-apa lho mbak kalau mau disebutin,	
31	bukan bermaksud sombong atau gimana juga tho.	
32	Hmmm gimana ya, yah itu dia yah pasti iman itu ya	
33	ada ini ada naik turun maksudnya kadang lemah	

34	kadang kuat. Terkadang ee motivasi tersendiri tuh	Hal-hal yang
35	<u>meskipun selemah-lemahnya iman eee yang jadi</u>	dilakukan subyek
36	<u>motivasi kita tuh yang lebih menekankan kita untuk</u>	ketika merasa
37	<u>selalu menguatkan iman tersebut tuh kita harus tetap</u>	imannya mulai turun
38	<u>kajian gitu kan, terus kita harus tetap ketemu sama ee</u>	adalah kajian dan
39	<u>teman-teman yang bisa mengarahkan kita ke jalan</u>	memotivasi dari
40	<u>kebaikan kayak gitu, jadi supaya kita tuh enggak futur</u>	dalam diri (S1-W2:34-
41	<u>kan istilahnya, turunnya iman itu kan futur ya. Nah itu,</u>	41)
42	dari situ jadi dari situ kita dapat motivasi. Kemudian	
43	dari melakukan hal-hal yang baik itu juga kita lebih	
44	semangat gitu kan akhirnya kita bangkit untuk	
45	melakukan yaah apa hal-hal yang baik tersebut gitu	
46	kan. <u>Kemudian juga istilahnya kita melakukan</u>	Subyek membiasakan
47	<u>kebiasaan-kebiasaan yang sedikit yang kecil tapi itu</u>	diri melakukan
48	<u>rutin gitu dilakukan dengan rutin, misalnya apa yah</u>	ibadah sederhana
49	<u>namanya kayak sholat sunnah gitu kan, terus juga ya</u>	secara konsisten,
50	<u>baca Al-Qur'an yah entah puasa, nah kayak gitu tuh</u>	untuk menjaga iman
51	<u>mungkin hal-hal kecil tapi dilakukan terus menerus</u>	(S1-W2:46-52)
52	<u>kayak gitu maksudnya konsisten.</u>	
53	Berarti kalau tadi, misalkan mbak yang kumpul	
54	sama orang-orang yang bisa nasihatini gitu, berarti	
55	pertemanannya sama orang-orang tertentu gitu?	
56	Ya enggak juga, terkadang kalau diri aku sendiri ya	
57	kalau aku misalkan kayak gitu ya entah galau dalam	
58	masalah apapun, ya enggak mesti juga sih, terkadang	
59	emang kalau aku sendiri ikut kajian itu kalau bisa gitu	
60	kan, kalau emang ada waktunya ya ikut kayak gitu.	
61	<u>Tapi selain itu yah enggak mesti dengan apa, enggak</u>	Kalau berhalangan
62	<u>harus dengan ikut kajian harus saat itu juga enggak.</u>	ikut kajian, subyek
63	<u>Tapi bisa lewat teman-teman yang lain yang kita itu</u>	berbagi atau <i>sharing</i>
64	<u>bisa sharing kayak gitu kan. Apa masalah kita kayak</u>	dengan teman-teman
65	<u>gitu, jadi dari situ kita istilahnya kayak dapat apa ya</u>	yang lain (S1-W2:61-
66	<u>pikiran kita terbuka kayak gitu kan</u>	66)
67	Tapi kalau temanan sama orang biasa kayak gitu	
68	mbak, yang enggak bisa menasihati kan itu gimana	
69	sih dampaknya mbak?	
70	<u>Yah mungkin dampaknya yah hanya sesaat yah</u>	Subyek juga berteman
71	<u>maksudnya kita yah senang gitu yah ketemu mereka,</u>	dengan orang-orang
72	<u>ketemu teman itu rasanya udah senang banget karena</u>	yang bukan Salafi,
73	<u>emang yah setidaknya jadi penyembuh gitu lah.</u>	bahkan subyek merasa
74	<u>Maksudnya untuk sementara waktu bisa membuat kita</u>	membutuhkan mereka
75	<u>itu melupakan hal-hal yang istilahnya menjadi beban</u>	untuk menghibur diri
76	<u>untuk kita. Misalnya kita lagi mikirin apa ya namanya</u>	ketika ada
77	ya misalkan ada masalah ya misalnya kayak sekarang	permasalahan (S1-
78	aja gitu tentang skripsi gitu ya, nah itu kita juga ketika	W2:70-76)
79	kita malas atau apa atau jenuh kayak gitu yah mungkin	

80	kita mikir kadangkala itu harus ketemu teman-teman	
81	kayak gitu kan, setidaknya itu apa namanya	
82	mencairkan sesuatu kayak gitu	
83	Tapi masih tetap ada interaksi kayak gitu ya mbak	
84	Heem ya tetap, keluar dari apa namanya kejenuhan	
85	kita, kebosanan kita gitu.	
86	Kalau ini sih mbak, apa ibadah gitu misalkan	
87	ritual-ritual itu menurut mbak sudah	
88	menjalankannya dengan penuh atau seperti apa?	
89	Duh kalau aku sendiri, hmmm misalnya ibadah apa	
90	mbak ya tapi, aduh ini jadi hmm masa harus	
91	mengungkapkan gini	
92	Enggak apa-apa mbak, santai aja	
93	Semuanya juga ditanyain kayak gitu po mbak hehe	
94	Duh... ya enggak sih mbak, enggak membandingkan	
95	sama orang lain ya, tapi ya kalau melihat diri sendiri	
96	ya yah jelas jauh dari sempurna lah ya gitu kan, karena	
97	masih belum apa-apa juga gitu lho. <u>Yah setidaknya</u>	
98	<u>mencoba untuk apa namanya yah sholat lima waktu</u>	
99	<u>tetap, yah wajib lah itu yah udah enggak dipertanyakan</u>	
100	<u>lagi kayak gitu kan. Terus eee yah sholat sunnah</u>	
101	<u>Rawatib gitu kan, terus juga kemudian sholat Dhuha</u>	
102	<u>gitu, sholat Tahajjud gitu juga, kemudian yah puasa</u>	
103	<u>gitu juga Insyaallah. Kalau misalkan pas bisa gitu kan</u>	
104	<u>ya, yah pas enggak ada halangan kayak gitu. Tapi</u>	
105	<u>mungkin yang agak berat itu kadang apa ya malah, ya</u>	
106	<u>memang sih kita kurang bisa mengatur waktunya itu,</u>	
107	<u>kalau buat aku kayak baca Al-Qur'an sama ngafalin</u>	
108	<u>Al-Qur'an, itu agak susah gitu kan kalau buat aku</u>	
109	<u>sendiri. Misalnya ee terkait dengan apa ya lingkungan</u>	
110	<u>yang kondusif kayak gitu kan, kemudian juga waktu</u>	
111	<u>itu, maksudnya waktu yang luang gitu kan khusus</u>	
112	<u>untuk ini apa istilahnya, maksudnya fokus gitu kan</u>	
113	<u>untuk itu mungkin agak sulit</u>	
114	Terus perasaan gitu yah yang mbak rasain waktu	
115	melakukan ritual-ritual itu, mungkin ada perasaan	
116	berat atau gimana? Kan enggak semua orang mau	
117	menerapkan kayak gitu mbak, yah mungkin	
118	misalkan kayak sunnah-sunnah gitu.	
119	<u>Iya sih, iya kalau udah terbiasa insyaallah enggak</u>	
120	<u>berat, istilahnya udah jadi kebiasaan ya udah tertanam</u>	
121	<u>gitu kan, dari kebiasaan itu istilahnya jadi nilai atau</u>	
122	<u>istilahnya jadi karakter gitu kan. Karakter diri sendiri,</u>	
123	<u>jadi kalau misalkan kita enggak ngelaksanain itu,</u>	
124	<u>malah justru kita benar-benar merasa kayak ada yang</u>	
125	<u>kurang kayak gitu.</u>	
		Subyek melakukan ibadah-ibadah wajib dan ibadah-ibadah sunnah (S1-W2:-97-103)
		Rutin membaca dan menambah hafalan Al-Qur'an dirasa cukup berat, karena faktor lingkungan dan waktu yang kurang mendukung (S1-W2:104-113)
		Subyek tidak merasa berat dalam melakukan ritual-ritual ibadah, justru merasa aneh jika tidak mengerjakannya (S1-W2:119-125)

126	Oh... Tapi pernah ada saat-saat malas gitu nggak	
127	mbak?	
128	<u>Yah pernah yah kalau malas pasti ada, tapi yah tetap</u>	Meskipun perasaan
129	<u>yah harus gitu harus melaksanakan gitu, karena</u>	malas kadang datang,
130	<u>istilahnya apa ya karena selain itu udah tertanam dan</u>	subyek tetap
131	<u>ngerasa kurang gitu kalau misalkan kita ninggalin, jadi</u>	melakukan ritual-
132	<u>aneh aja jadi malah kayak kita terbayang-bayang gitu</u>	ritual ibadah, karena
133	<u>lho, kalau enggak ngelaksanain</u>	sudah menjadi
134	Terus misalkan gini, misalkan aturan-aturan yang	kebiasaan (S1-
135	ada di agama gitu mbak, itu mbak ngelihatnya	W2:128-133)
136	gimana sih? Itu sesuatu yang hukum-hukum islam	
137	misalkan, itu sesuatu yang berat atau gimana?	
138	<u>Jujur yaaa ya jujur kalau berat itu tergantung orangnya</u>	Anggapan subyek
139	<u>ya, berarti yang memandang berat itu mungkin ada</u>	tentang orang yang
140	<u>penyakit di dalam hatinya seperti itu kan, ya kan</u>	merasa berat
141	<u>istilahnya ya ada noda hitam di dalam hatinya gitu kan,</u>	melakukan ibadah
142	<u>ya mungkin setiap orang punya tapi tergantung</u>	karena ada noda di
143	<u>bagaimana dia melakukan banyak apa namanya</u>	hatinya (S1-W2:138-
144	<u>istilahnya banyak dosa atau yang mengarah pada hal-</u>	141)
145	<u>hal yang buruk kayak gitu kan. Kalau buat aku sendiri</u>	Subyek meyakini
146	<u>sih eee ya perasaan berat itu yah apa, enggak ada sih</u>	bahwa apa yang
147	<u>karena mungkin udah ditanamkan yah, ditanamkan</u>	diperintahkan oleh
148	<u>dalam ajarannya sendiri itu karena apapun hukum</u>	Allah melalui
149	<u>yang udah diberikan Allah gitu kan, melalui</u>	Rasululloh harus
150	<u>Rasululloh gitu kan memang harusnya kita <i>sami'na</i></u>	langsung dikerjakan,
151	<u><i>wa'atho'na</i> gitu kan, apa yang kita dengar ya kita taat</u>	tanpa pertimbangan
152	<u>kayak gitu, bukan <i>sami'na</i> lalu kita teliti dengan akal</u>	apapun, jadi subyek
153	<u>kita kemudian baru ini cocok atau enggak, ini pantas</u>	merasa tidak boleh
154	<u>atau enggak baru kita taati gitu. Enggak seperti itu tapi</u>	malas, apalagi
155	<u>langsung dari Rasululloh dan para sahabat itu kan jadi</u>	menentang (S1-
156	<u>langsung ya <i>sami'na wa'atho'na</i> gitu kan. Bahkan ya</u>	W2:145-156)
157	<u>misalnya ketika hukum memakai hijab itu turun ya kan</u>	
158	<u>dari apa atas kepala sampai ujung kaki seperti itu, kan</u>	
159	<u>menutupi tubuh kayak gitu, bahkan itu para</u>	
160	<u><i>Shohabiah</i>, sahabat-sahabat yang muslimah itu bahkan</u>	
161	<u>mereka langsung mengambil gorden-gorden mereka</u>	
162	<u>seperti itu, kemudian langsung dijadikan yah penutup</u>	
163	<u>maksudnya langsung dijadikan hijab kayak gitu, untuk</u>	
164	<u>menutupi aurot mereka, jadi mereka enggak mikir</u>	
165	<u>gimana ini gimana tapi ya adanya perintah kayak gitu</u>	
166	<u>ya mereka berusaha semaksimal mungkin untuk</u>	
167	<u>menaati kayak gitu. Nah yah harusnya memang yah</u>	
168	<u>kita juga berlaku demikian</u>	
169	Ohh, nah itu keyakinan kayak gitu tumbuhnya	
170	kapan sih mbak? Maksudnya kan enggak tiba-tiba	
171	tumbuh kan?	

172	<u>Yah apa, jelas melalui proses gitu kan dengan kita</u>	Keyakinan yang kini
173	<u>istiqomah dan konsisten apa dalam melaksanakannya</u>	tertanam dalam diri
174	<u>itu, karena kiat-kiat istiqomah kan itu, kita istilahnya</u>	subyek melalui proses
175	<u>berdoa kepada Allah gitu kan yah kita mohon untuk</u>	pencarian yang
176	<u>selalu dikuatkan imannya kemudian kita tuh selalu</u>	panjang, istiqomah
177	<u>mencari teman yang dapat mengingatkan untuk selalu</u>	dan memilih teman
178	<u>berbuat kebaikan, itu kan salah satunya yang buat kita</u>	yang dapat saling
179	<u>konsisten. Nah dari situ terlalu tertanam dan tertanam</u>	mengingatnkan pada
180	<u>kan banyak masukan-masukan yang itu semakin</u>	kebaikan (S1-
181	<u>membuat kita kuat gitu kan, yah akhirnya kita yakin</u>	W2:172-183)
182	<u>akan apa namanya eee ajaran maksudnya yah ajaran-</u>	
183	<u>ajaran yang kita yakini itu kayak gitu.</u>	
184	Kalau respon mbak, misalkan lihat orang yang	
185	gimana yah yang enggak kayak gitu, gimana yah ya	
186	mungkin menganggap itu berat atau enggak	
187	melakkan hal yang sama, enggak sama kayak	
188	mbak gitu gimana?	
189	<u>Yah berarti mungkin kan orang itu belum ada</u>	Respon subyek
190	<u>kesadaran, selain itu juga belum dapat hidayah gitu</u>	terhadap orang yang
191	<u>kan istilahnya. Yah setidaknya kita bisa apa namanya</u>	berbeda dengan
192	<u>saling mengajak gitu kan, karena itu maksudnya saling</u>	dirinya, yaitu
193	<u>mengajak gitu kan, karena itu ya mengajak di dalam</u>	berusaha mengajak
194	<u>kebaikan gitu.</u>	pada kebaikan (S1-
195	Tapi itu langsung ada kesimpulan enggak sih	W2:189-194)
196	mbak, kalau mengajak nih berarti ada kesimpulan	
197	bahwa mereka itu salah gitu? Eee gini, kalau	
198	misalkan yang enggak sejalan gitu kan sama apa	
199	yang mbak ini percayai gitu, itu mbak ngelihat	
200	mereka sebagai orang yang seperti apa gitu? Yang	
201	salah atau?	
202	<u>Yah memang terkadang yah emang kita di dalam diri</u>	
203	<u>kita tuh sebenarnya udah tertanam kalau itu tuh ya itu</u>	
204	<u>salah emang itu salah dan yang benar itu bukan seperti</u>	
205	<u>itu gitu kan. Nah tapi ee respon kita terhadap hal</u>	
206	<u>tersebut itu enggak langsung semata-mata kita</u>	Cara subyek dalam
207	<u>memperingati atau memperingati secara langsung gitu</u>	mengekspresikan
208	<u>kan enggak gitu, karena memang tingkatan dalam apa</u>	penolakan terhadap
209	<u>namanya mengajak orang lain itu kan yang pertama</u>	pandangan orang lain
210	<u>mencegah dengan tangan kayak gitu ya, kemudian</u>	yang menurutnya
211	<u>kalau enggak bisa mencegah dengan tangan mencegah</u>	salah adalah secara
212	<u>dengan lisan, nah kalau tidak bisa mencegah dengan</u>	tidak langsung, tidak
213	<u>lisan maka ya selemah-lemahnya iman kita, kita hanya</u>	menegur terang-
214	<u>bisa mengingkari hal tersebut. Karena untuk apa</u>	terangan (S1-W2:205-
215	<u>namanya, untuk melakukan istilahnya mencegah</u>	218)
216	<u>dengan tangan ataupun dengan lisan itu kan enggak</u>	
217	<u>semudah yang kita bayangkan yah, itu juga harus</u>	

218	<u>dengan ilmu dan adab-adab yang baik kayak gitu kan.</u>	Sebisa mungkin
219	Jadi enggak semata-mata kita tuh frontal gitu yah. <u>Nah</u>	menyampaikan
220	<u>itu enggak boleh, jadi tuh harus pakai harus melihat</u>	kebenaran dengan
221	<u>apa namanya, istilahnya metode-metode, kita</u>	cara yang baik agar
222	<u>berdakwah juga ada metodenya kan, maksudnya</u>	tidak menyakiti hati orang lain (S1-
223	<u>supaya tepat sasaran dan itu enggak melukai hati orang</u>	W2:219-224)
224	<u>yang ingin kita nasihati gitu.</u>	
225	Tapi kalau mereka enggak ini mbak, kalau mereka	
226	misalkan mungkin menolak atau gimana gitu, ada	
227	perasaan sakit hati atau gimana?	
228	<u>Ya jelas sih ada, yah itu ada pernah juga maksudnya</u>	Subyek merasa
229	<u>apa ya, ya kalau misalkan mereka justru mereka</u>	ilmunya belum terlalu
230	<u>berpendapat lain gitu kan ya mungkin ya kita cuma</u>	banyak untuk mampu
231	<u>disimpan dalam hati aja karena kita juga enggak bisa</u>	menegur atau
232	<u>berbuat apa-apa gitu kan, kecuali kalau ilmunya udah</u>	memperingati orang
233	<u>banyak banget gitu kan mesti mereka bisa lebih</u>	lain yang keliru, jika
234	<u>meluruskan dengan apa namanya, dengan ilmu gitu</u>	ada yang tidak sesuai
235	<u>yang dimiliki, karena kalau kita enggak berilmu juga</u>	lebih baik disimpan
236	<u>enggak boleh semata-mata ee apa istilahnya ya main</u>	dalam hati dan cukup
237	<u>hakim sendiri ya, jadi ya itu kalau selemah-lemahnya</u>	dengan mengingkari
238	<u>iman kita, kita cuma bisa mengingkari oh yaudah kita</u>	(S1-W2:228-239)
239	<u>cuma bisa mengingkari, kita enggak melakukan hal</u>	
240	<u>tersebut enggak melakukan hal demikian seperti itu,</u>	
241	<u>meskipun kita enggak bisa memperingatkan secara</u>	
242	<u>langsung, enggak bisa ngomong secara langsung gitu</u>	
243	<u>kan dan enggak bisa apa berbuat, mencegah dengan</u>	
244	<u>tangan kita kayak gitu</u>	
245	Oke, hmmm apa lanjut ya mbak kan gini setiap	
246	orang kan punya gambaran tentang diri mereka	
247	gitu ya, terus kalau mbak sendiri melihat mbak tuh	
248	orang yang kayak gimana sih? Contohnya	
249	mungkin aku orangnya kayak gini gini gini	
250	Duh, hehe terkait dengan apa nih mbak spesifiknya?	
251	hehe	
252	Semua sih, kepribadian mungkin atau mungkin	
253	kesehariannya gimana, enggak apa-apa kok mbak	
254	mungkin mbak orangnya kayak gimana gitu?	
255	Emmmm gimana ya mbak, masa jadi mengungkapkan	
256	diri sendiri gini ya duh. Hmmm gimana ya aku jadi	
257	bingung nih kalau enggak dispesifikkan. <u>Yaaa kalau</u>	Subyek merasa
258	<u>apa, mungkin ini ya kalau terkait dengan itu ya</u>	dirinya masih jauh
259	<u>mungkin kurang apa ya kurang sempurna maksudnya</u>	dari cara beragama
260	<u>kurang menyeluruh, kurang istiqomah gitu ya bisa</u>	yang benar, dan masih
261	<u>dibilang kayak gitu, kalau terkait dengan agama kan,</u>	banyak kekurangan
262	<u>yang lebih ini yang lebih tepatnya sih kadang udah</u>	(S1-W2:257-265)
263	<u>tahu hukumnya seperti ini gitu, tapi kadang justru apa</u>	

264	<u>namanya masih hm masih bertindak di luar gitu kan, di</u>	
265	<u>luar dari yang diinginkan.</u> Terkadang banyak yang	
266	seperti itu maksudnya khusus buat aku sendiri kayak	
267	gitu kan, sebenarnya udah tahu, udah tahu harusnya	
268	kayak gimana tapi malah justru melakukan yang	
269	kurang tepat kayak gitu	
270	Berarti udah puas enggak sih mbak sama diri	
271	mbak yang sekarang gitu?	
272	<u>Yah enggaklah, heem maksudnya yah jelas manusia</u>	Subyek merasa masih
273	<u>itu emang enggak ada puasnya juga kan selalu pengen</u>	harus memperbaiki
274	<u>mengarah pada kebaikan gitu kan karena memang ada</u>	diri karena belum
275	<u>tuntutan dari hawa nafsunya. Yah itu ya maksudnya</u>	puas dengan dirinya
276	<u>harus selalu lebih baik lebih baik kayak gitu</u>	saat ini (S1-W2:272-
277	Kalau untuk pencapaian-pencapaian gitu mbak,	276)
278	untuk saat ini baik secara akademik atau apapun	
279	itu? Udah puas gitu sama kemampuan saat ini?	
280	<u>Alhamdulillah sih <i>balance</i> ya selama ini, maksudnya</u>	Subyek berusaha
281	<u>antara maksudnya antara akademik kemudian kajian,</u>	menyeimbangkan
282	<u>kemudian main gitu istilahnya yah bisa mengatur</u>	semua kebutuhan dan
283	<u>waktulah. Istilahnya kalau main itu kan apa ya</u>	keinginan, bahkan
284	<u>istilahnya bawaan dari diri sendiri, maksudnya kita</u>	untuk bermain diberi
285	<u>juga butuh seperti itu gitu kan, yah ya ada waktunya</u>	alokasi waktu
286	<u>gitu kan jadi enggak menutup diri terus istilahnya</u>	tersendiri asal tidak
287	<u>membatasi diri malah kayak gitu apa ya nantinya</u>	melampaui batas (S1-
288	<u>mungkin akan membentuk kepribadian yang buruk</u>	W2:280-290)
289	<u>juga kalau kita membatasi diri kita, yah selama itu kita</u>	
290	<u>bisa apa yah maksudnya tahu batasan-batasannya gitu</u>	
291	kan kita bisa menuruti maksudnya kita mau apa gitu ya	
292	itu boleh dituruti tapi ya itu ada batasan-batasannya,	
293	jadi ya harus tetap seimbang gitu lho. Kita waktunya	
294	belajar ya belajar, kita waktunya akademik kayak gitu,	
295	sudah waktunya menuntut ilmu syar'i kayak gitu ya	
296	tetap harus seimbang gitu	
297	Berarti kalau udah seimbang misalkan, sekarang	
298	itu udah merasa tenang atau masih ada beban	
299	pikiran atau masalah gitu enggak sih mbak dalam	
300	waktu ini?	
301	<u>Yah terkadang masalahnya sih apa yang enggak bisa</u>	Subyek merasa
302	<u>kita capai gitu terkadang menjadi pikiran, misalkan</u>	terbebani dengan
303	<u>yaah mungkin ada yang enggak sesuai dengan harapan</u>	target yang tidak
304	<u>gitu ya, itu apa ya terkadang ya jadi beban harusnya</u>	tercapai, atau sesuatu
305	<u>tuh kita bisa mencapai target seperti ini gitu kan, nah</u>	yang tidak sesuai
306	<u>itu.</u>	dengan keinginan (S1-
307	Misalkan mungkin ada yang enggak tercapai gitu,	W2:301-306)
308	misalkan kayak apa gitu mbak?	
309	Lulus cepat hehehe	

310	Oh lulus cepat, loh kan udah termasuk cepat tho	
311	mbak.	
312	<u>Belum huuu, yah itu terkadang ya mikirnya yah itu</u>	Cara coping subyek
313	<u>kembali lagi nanti kita menguatkan diri sendiri,</u>	ketika mendapatkan
314	<u>maksudnya dengan begitu nanti kita pasrahkan ee</u>	sesuatu yang tidak
315	<u>kepada Allah gitu pasti ada hikmahnya gitu yaa pasti</u>	tidak diinginkan,
316	<u>Allah punya rencana lain gitu kan, bukan ee apa</u>	adalah dengan
317	<u>namanya yah sebaik-baik rencana kita yang kita miliki</u>	kembali yakin pada
318	<u>ya pasti ee justru rencana Allah yang paling baik gitu.</u>	rencana Allah adalah
319	Emang tujuan mbak itu apa sih sebenarnya?	yang terbaik (S1-
320	Tujuan atau mungkin cita-cita gitu? Atau entar	W2:312-318)
321	seperti apa gitu yang diimpikan?	
322	<u>Sebenarnya kalau tujuan ya yang jelas akhirat ya,</u>	Konsep kehidupan di
323	<u>makanya terkadang kalau misalkan target kita ada</u>	dunia menurut subyek
324	<u>yang enggak tercapai, kadang kita mikir lagi itu</u>	adalah bertujuan
325	<u>semata-mata lebih ke duniawi gitu kan ya. Nah gimana</u>	untuk akhirat, konsep
326	<u>caranya membuat yang duniawi itu kita fokuskan</u>	itu juga mampu
327	<u>untuk akhirat gitu, maksudnya untuk nanti jadi kita</u>	menjadi coping ketika
328	<u>belajar, bekerja itu untuk ibadah kayak gitu kan kita</u>	hal-hal duniawi tidak
329	<u>niatkan untuk ibadah kayak gitu, nah jadi itu justru</u>	tercapai (S1-W2:322-
330	<u>akan apa namanya tujuannya juga akan bermuara ke</u>	329)
331	<u>akhirat kaya gitu.</u>	
332	Tapi tetap pernah kecewa enggak sih mbak?	
333	Kecewa banget? Atau pernah berada di titik 'ah itu	
334	enggak kecapai gitu' misalkan pada satu target gitu	
335	mbak?	
336	<u>Ya hooh, ya pernah lah maksudnya sebagai manusia</u>	
337	<u>pernah merasakan itu, tapi ya bagaimana kita</u>	
338	<u>manage diri kita ya untuk selalu move on</u>	
339	Oh pernah ya mbak, kalau pernah gimana	
340	ceritanya mbak?	
341	<u>Yah paling cuma beberapa yah ya paling nanti hilang</u>	Keyakinan subyek
342	<u>dengan suasana-suasana di luar itu, ya istilahnya bisa</u>	sangat besar bahwa
343	<u>melupakan dan kembali lagi ke sugesti kita gitu</u>	ketika suatu
344	<u>istilahnya ya nanti itu pasti ada hikmahnya gitu kan,</u>	keinginannya tidak
345	<u>pasti meskipun enggak sekarang entah itu di akhirat</u>	tercapai, semata-mata
346	<u>nanti gitu kan pasti itu udah Allah rencanakan</u>	karena ada hal
347	<u>misalnya yah kadang kita mikir lagi ada target yang</u>	lain/hikmah yang
348	<u>enggak tercapai, berarti malah mungkin doa kita</u>	lebih besar di balik itu
349	<u>enggak dikabulkan yah gitu kan, yah itu biasanya</u>	semua (S1-W2:341-
350	<u>Allah mengungkapkannya kepada kita dengan kita</u>	351)
351	<u>dihindarkan dari bencana, dihindarkan dari maksiat,</u>	
352	<u>kayak gitu itu termasuk salah satu bentuk apa namanya</u>	
353	<u>rencana Allah yang lain, bahkan kita dari situ</u>	
354	<u>mendapat pahala atau nanti doa kita disimpan ee di</u>	
355	<u>akhirat kayak gitu, jadi tuh apa istilahnya menjadi apa</u>	

356	ya ya sugesti kita untuk selalu tetap <i>move on</i> kayak	
357	gitu kan	
358	Tapi pernah enggak sih mbak yang terjebak gitu	
359	dalam masalah, masalahnya tuh terasa berat	
360	banget. Nah kan orang ada titik-titik terendah gitu	
361	ya dalam hidupnya, pernah enggak yang sampai	
362	masalah kayak gitu. Monggo mbak diceritain aja	
363	Inshaallah enggak ada yang tahu kok	
364	<u>Yah mungkin dulu sih mbak sebelum kenal ngaji-ngaji</u>	Setelah mengenal
365	<u>gitu, maksudnya lebih labil dan lebih kurang apa ya</u>	kajian Salafi dan
366	<u>kurang bisa mengontrol diri kayak gitu, kalau sekarang</u>	berproses di
367	<u>Inshaallah hmm yah mungkin dirasa itu memang berat</u>	dalamnya, subyek
368	<u>gitu ya tapi ya tetap kepikiran terus gitu kan, tetap</u>	merasa lebih dewasa
369	<u>kepikiran harusnya kayak gimana kayak gitu kan. Tapi</u>	dalam menanggapi
370	<u>ya itu, lebih ke kalau sekarang udah tahu kan udah</u>	masalah karena
371	<u>tahu tentang apa namanya harusnya bagaimana</u>	subyek yakin pada
372	<u>menghadapi musibah terus kita menyikapi apa</u>	ketentuan Allah, lebih
373	<u>namanya istilahnya takdir yang buruk itu justru kita ya</u>	mampu mengontrol
374	<u>lebih tenang kayak gitu, lebih bisa mengontrol diri</u>	diri dan emosi (S1-
375	kayak gitu, ya paling istilahnya mungkin setidaknya	W2:364-374)
376	cerita sama orang lain gitu kan, itu lebih menenangkan	
377	kayak gitu.	
378	Kalau setelah ikut kajian kayak gitu kan lebih	
379	menenangkan gitu mbak, pernah ada peristiwa	
380	yang ini enggak, yang menurut mbak merasa berat	
381	terus ini gimana ininya respon mbak, gimana cara	
382	melewatinnya? Diceritain peristiwanya juga enggak	
383	apa-apa sih hehe	
384	Apa ya, kalau sementara ini sih belum ada ya yang	
385	berat banget kayak gitu ya mungkin ya sekarang ini	
386	justeru, kayaknya skripsi sih aduh skripsi lagi skripsi	
387	lagi. Enggak tahu kenapa ya itu sih sebenarnya	
388	tekanan dari dalam diri, kalau dari orang tua tuh	
389	maksudnya orang tua tuh udah nerima udah sabar	
390	maksdunya enggak ngeburu-buru juga, kadang juga	
391	mikir tuh ya syukurlah, ada juga teman-teman lain tuh	
392	yang orang tuanya enggak ngerti apa-apa, dikira proses	
393	skripsi itu gampang terus maunya jadi gitu kayak gitu	
394	kan orang tua enggak ngerti apa-apa. Tapi ya	
395	alhamdulillah orang tua ngerti gitu. Cuman ada apa ya,	
396	ini sih lebih terkait sama kondisi ya, soalnya ngelihat	
397	teman-teman gitu ngelihat keadaan ngelihat suasana	
398	sekitar teman-temannya ternyata yang seperjuangan,	
399	kok mereka aja bisa kayak gitu, terkadang mikir kayak	
400	gitu berkali-kali. Yang emang sih bukan keinginan kita	
401	juga, itu emang terkait sama kesempatan sama celah	

402	gitu ya, ya emang kesempatannya beda-beda juga	
403	kayak gitu, terkadang orang yang biasa-biasa aja bisa	
404	udah selesai kayak gitu, padahal kuliahnya juga dulu	
405	biasa-biasa bahkan ee teman-teman yang orangnya	
406	wow banget gitu kan malah ya terkadang yah itu	
407	tersingkir gitu kan, malah mereka juga belum apa	
408	belum ke arah sana gitu	
409	Terus respon mbak sama masalah itu gimana?	
410	<u>Yaa tetap usaha gitu, emang sih apa ya istilahnya jadi</u>	Contoh riil
411	<u>enggak down down banget gitu, kadang aku mikir</u>	permasalahan subyek
412	<u>kadang ee di saat lagi kepikiran itu banget, kadang</u>	saat ini dan cara
413	<u>down banget ya kadang ngerasa paling itu banget</u>	subyek
414	<u>padahal itu belum seberapa, padahal istilahnya cuma</u>	menanganinya, yaitu
415	<u>ee itu pun yang udah selesai paling cuma dua puluhan</u>	berusaha mensugesti
416	<u>orang gitu kan ya, terus ih dibandingkan sama jumlah</u>	positif pada diri
417	<u>yang ada tuh masih jauh banget gitu kan. Nah jadi kita</u>	sendiri, melihat bahwa
418	<u>masih harus banyak bersyukur gitu, ya itu kadang</u>	masih ada orang lain
419	<u>menguatkan diri sendiri aja gitu kan, harus banyak</u>	yang kurang
420	<u>bersyukur maksudnya kita tuh justru punya banyak apa</u>	beruntung (S1-
421	<u>ya maksudnya nikmat yang orang lain enggak banyak</u>	W2:410-423)
422	<u>miliki gitu, bisa kuliah aja udah bersyukur banget gitu</u>	
423	<u>kan, terus kita ini tuh masih dalam hitungan tiga tahun</u>	
424	<u>gitu belum dalam hitungan empat tahun ya Allah gitu</u>	
425	<u>kan, ini pun kita udah ini pun aku mikirnya udah usaha</u>	
426	<u>gitu bukan istilahnya bukan berdiam diri gitu, jadi</u>	
427	<u>yaudah emang caranya tuh udah kayak gini gitu jadi ya</u>	
428	<u>dijalanin aja pasti ada hikmahnya gitu. Ya terkadang</u>	Coping permasalahan
429	<u>cerita sama teman gitu ya gimana, terkadang ya ya</u>	subyek, bercerita pada
430	<u>refreshing sedikitlah gitu kan.</u>	teman dan jalan-jalan
431	Oh, gini mbak lanjut yah. Eee pernah enggak sih	(S1-W2:428-430)
432	mbak yang ada permasalahan gitu sama orang,	
433	pernah ada?	
434	Yaa jelas pernah ya	
435	Terus gimana dulu ceritanya? Respon atau waktu	
436	kejadian itu gimana? Sama teman atau sama orang	
437	lain gitu.	
438	Mmmm gimana ya, itu kan dulu maksudnya belum	
439	kenal ini ya, ya kayaknya masih muda banget ya dulu	
440	Oh waktu belum kenal kajian? Tapi setelah ini,	
441	setelah mulai sekarang pernah ada enggak	
442	permasalahan sama orang lain gitu?	
443	Alhamdulillah enggak ada, misalkan masalahnya apa	
444	ya pribadi gitu ya antar dua orang gitu, hmmm enggak	
445	sih. Kalau masalah lain juga enggak ada yang begitu	
446	ini sih	
447	Berarti ini ya hubungannya sama orang-orang tuh	

448	dijaga banget gitu ya?	
449	<u>Iya maksudnya normal gitu, hehe kayaknya kurvenya</u>	Hubungan subyek
450	<u>normal deh kalau misalkan ee kurve gitu engga minus</u>	dengan orang lain
451	<u>banget dan enggak plus banget gitu, karena memang</u>	terbilang normal,
452	<u>apa ya hidup merantau itu bikin kita yang tadinya jauh</u>	tidak ada
453	<u>gitu kan karena teman-teman kita kan adanya di sana</u>	permasalahan yang
454	<u>ya, adanya di daerah asal gitu kan jadi yaa malah</u>	berarti, dan tidak pula
455	<u>justru yang dekat banget jadi sedikit agak jauh kan,</u>	ada hubungan yang
456	<u>jadi kita malah netral gitu, jadi kayak komunikasi gitu</u>	terlalu dekat (S1-
457	<u>yah sekedar yang penting-penting aja gitu. Nah</u>	W2:449-460)
458	<u>kemudian yang di sini, yang ada di sini meskipun kita</u>	
459	<u>sering ketemu dekat tapi ya enggak dekat-dekat banget</u>	
460	<u>juga. Jadi ya gitu, kayak netral semua gitu kan jadi ya</u>	
461	<u>sama semuanya itu tetap normal gitu enggak ada yang</u>	
462	<u>berlebih banget atau yang kurang banget itu engga ada</u>	
463	Oh, hehe bagus kayaknya semua sisi gitu <i>fine-fine</i>	
464	aja gitu ya mbak? Hehe	
465	<u>Iya juga ya, iya sih aku ngerasanya gitu enggak tahu</u>	
466	<u>kenapa ya. Enggak tahu kenapa deh, ya emang udah</u>	
467	<u>berjalan seperti itu adanya gitu, malah istilahnya</u>	
468	<u>mengontrol apa ya komunikasi kayak gitu ya entah</u>	
469	<u>berjalan apa adanya aja, emang enggak pernah ada</u>	
470	<u>masalah atau gimana gitu kok Alhamdulillah enggak</u>	
471	<u>pernah.</u>	
472	Berarti oke-oke aja ya, tapi pernah enggak sih	
473	mbak misalkan saat-saat galau gitu? Heheh	
474	<u>Misalkan apa-apa ya, yang spesifik ya mbak</u>	
475	Hmm, misalkan gini deh saat-saat galau atau	
476	sedihnya orang kan beda-beda ya nah mungkin	
477	saat downnya saya atau orang lain kan beda.	
478	Misalkan ini enggak sesuai atau gimana gitu, nah	
479	mbak pernah enggak?	
480	<u>Enggak sih, kalau dulu ya mungkin dulu ya apa ya,</u>	
481	<u>aku orangnya cepat lupa tapi enggak cepat lupa juga</u>	
482	<u>sih sebenarnya keingat-ingat terus, jadi istilahnya</u>	
483	<u>keingatnya tuh dalam suatu waktu misalkan udah</u>	
484	<u>mmm apalagi kalau seiring berjalannya waktu ya jelas</u>	
485	<u>lupa ya. Tapi nanti terkadang ya mesti ingetlah ya, tapi</u>	Ketika ada
486	<u>yaudah gitu cuma ingat-ingat doang cuma dulu tuh</u>	permasalahan, subyek
487	<u>kayak gini-gini gitu kan. Tapi yaudah akhirnya nanti</u>	tidak memikirkan
488	<u>lama-lama tersingkir, ya lupa lagi karena memang itu</u>	terlalu keras,
489	<u>udah lama banget tapi memang sih yang pernah ada</u>	membiarkan
490	<u>masalah banget ya itu sebelum kenal kajian, karena itu</u>	pikirannya hilang
491	<u>kan sebelum ke Jogja ya, ya itu pernah gitu kan</u>	dengan sendirinya
492	<u>masalah yang istilahnya <i>down</i> banget gitu juga ya iya</u>	(S1-W2:485-492)
493	Emang terasa perbedaannya sebegitu jauhnya ya	

494	mbak? Maksudnya dalam kontrol diri gitu,	
495	sampai-sampai hmm mungkin aku atau orang lain	
496	gitu banyak ya masa-masa kayak gitu tapi emang	
497	gimana sih mbak perbedaannya?	
498	Tapi emang iya sih enggak tahu kenapa beda	
499	maksudnya lebih bisa mengontrol diri aja, jadi ee apa	
500	itu juga seiring berjalannya pikiran kita, maksudnya	
501	kita udah dewasa juga ya jadi kita bisa ee apa ya	
502	menata diri lah istilahnya jadi gimana harus	
503	menyikapinya, jadi ya lebih dewasa. Emang aku	
504	ngerasanya aku sama yang dulu emang beda banget.	
505	Entah kenapa beda banget. Ya mungkin orang kalau	
506	bilang aku mungkin berubah banget gitu kan ya, ya	
507	mungkin bisa jadi gitu ya. Ya mungkin ada yang dulu	
508	terkadang ya mungkin kalau dulu kan kalau aku	
509	bilangnya masih masa jahiliyah gitu, misalkan ya dulu	
510	itu pernah dekat sama cowok gitu ya pernah ya punya	
511	sahabat cowok yang dekat banget gitu. Mmm apa	
512	namanya misalkan dulu pernah dekat gitu ya sama	
513	cowok bahkan sampai setelah aku ke Jogja pun ya apa	
514	ya kita langsung apa namanya ya jaga jarak gitu,	
515	karena emang aku tahu gitu kan enggak harus kayak	
516	gitu, <u>nah itu langsung sikap aku langsung beda banget</u>	Respon subyek terhadap lawan jenis yang pernah dekat dengannya sebelum mengenal kajian Salafi, cenderung diabaikan dan menghindar (S1-W2:516-523)
517	<u>sama dia, dan bahkan mesti itu dia bilang sekarang</u>	
518	<u>beda banget, sekarang beda banget gitu ya, pas setelah</u>	
519	<u>berapa lama di Jogja terus ketemu di Tangerang kan ya</u>	
520	<u>ee sekarang beda banget kayak gitu, ya emang kayak</u>	
521	<u>gimana dan aku jawabnya cuman ya aku biasa aja gitu</u>	
522	<u>kan, maksudnya perubahan ini kan emang udah</u>	
523	<u>lazimnya kayak gitu ya, mungkin kalau aku ngelihat</u>	
524	teman-teman di sana malah justru ya mereka	
525	perubahannya ya perubahan kayak orang-orang	
526	dewasa, ya kayak gitu lah justru lebih ke apa ya lebih	
527	ke modernitas gitu lah perubahannya	
528	Oh, ini mbak hmm beda lagi nih pertanyaannya,	
529	gini mbak misalkan lingkungan secara fisik mbak,	
530	mungkin tempat tinggal atau kamar kos gitu, itu ee	
531	mbak gimana sih melihat itu atau mbak tipe orang	
532	yang suka bersih-bersih atau gimana? Yah, gini	
533	dalam menjaga lingkungan gitu mbak sikapnya	
534	gimana?	
535	Kalau bersih-bersih sih yah gimana ya, padahal emang	
536	istilah nya kayaknya masa depan itu juga bisa dilihat	
537	dari sekarang ya, sikap kita sekarang gitu kan. <u>Ya jujur</u>	Subyek mengaku kurang mampu menjaga lingkungan
538	<u>kalau masalah kebersihan yah kalau aku kurang peka</u>	
539	<u>banget gitu ya, cuman karena itu istilahnya ih kalau</u>	

540	<u>punya sendiri gitu, kalau punya sendiri maksudnya</u>	alam di sekitarnya,
541	<u>kalau untuk diri sendiri itu terkadang mikirnya kurang</u>	karena subyek merasa
542	<u>ini banget kurang peka, tapi ketika aku itu ditempatkan</u>	hal itu adalah
543	<u>di tempat yang bareng-bareng gitu, misalkan di tempat</u>	kepunyaannya secara
544	<u>KKN itu tuh aku rajin banget hehe aduh kok jadi jujur</u>	pribadi sehingga tidak
545	<u>kayak gini.</u> Kalau KKN itu rasanya kayak berperan	masalah jika tidak
546	banget jadi aku tuh kayak yang apa ya gituin anak-	teratur, berbeda
547	anak gitu lho sampai aku dibilang kayak bundanya	dengan berada di
548	mereka gitu kan. Iya aku tuh kayak gitu orangnya, jadi	tempat umum atau
549	kadang kalau emang buat diri sendiri tuh emang	barang-barang dan
550	kurang apa ya kurang totalitas istilahnya yah, ya	lingkungan yang
551	mungkin seperlunya aja, ngelihat kesibukan juga gitu.	dimiliki bersama (S1-
552	Sebenarnya kan kalau bisa membaca orangnya yah ih	W2:537-545)
553	kosnya aja kayak gini mesti orangnya kayak gini kan,	
554	kadang bisa ditebak kayak gitu kan ya, rumahnya jadi	
555	perhatian banget, tapi ini emang lebih ke kondisi kos	
556	juga sih maksudnya aku mikirnya kos tuh sangat	
557	sangat sementara banget dan aku mikirnya kos aku itu	
558	enggak kondusif banget secara orang-orangnya, secara	
559	tempatnyanya gitu maksudnya ya kurang kondusif aja gitu	
560	buat aku, jadi apa ya kurang totalitas aja gitu. Tapi	
561	emang kalau pas kita lagi sama-sama gitu, misalkan	
562	lagi untuk apa gitu kayak misalkan untuk KKN gitu,	
563	kebersamaan gitu malah justru niat banget kayak gitu	
564	heem engga tahu kenapa.	
565	Oh, hehe ohya mbak nanti pertanyaanku agak	
566	aneh enggak apa-apa ya, hehe. Gini mbak, hal-hal	
567	gaib itu mbak misalkan, hal-hal gaib, kepercayaan	
568	mbak sama hal-hal kayak gitu gimana?	
569	Misalkan contohnya gimana mbak, Allah juga ghaib	
570	soalnya	
571	Yah mungkin jin atau hal-hal seperti itu	
572	Yah percayalah jelas percaya karena memang itu kan	
573	ciptaan Allah juga yah, ya jelas masa kita enggak	
574	percaya gitu. <u>Tapi yang kita yakini gitu kan adanya</u>	Subyek percaya
575	<u>makhluk-makhluk halus itu sebenarnya kan ketika</u>	bahwa Tuhan
576	<u>mereka berwujud itu sebenarnya untuk menggoda</u>	menciptakan makhluk
577	<u>manusia, jadi ee dan entah kenapa yah aku tuh selalu</u>	lain selain manusia
578	<u>ditekankan dari dulu sama Bapak itu ngapain takut,</u>	yaitu jin (S1-W2:574-
579	<u>orang beriman ngapain takut sama setan gitu kan</u>	584)
580	<u>istilahnya sama kalau kita maksudnya bisa baca, baca</u>	
581	<u>ini baca Ayat Kursi atau baca</u>	
582	<u>A'udzubillahiminssyaitonirrojim</u> gitu mesti mereka	
583	<u>juga udah kabur kan gitu. Ngapain takut itu cuma</u>	
584	<u>halusinasi, Cuma perasaan aja dari dulu ditegakkan</u>	
585	<u>kayak gitu, ya juga emang mikir-mikir setelah apalagi</u>	

586	setelah kajian itu semakin sadar istilahnya kayak	
587	semakin enggak mempan banget deh, ada kayak	
588	macam-macam apa ya istilahnya ya entah uji nyali ya	
589	kayak gitu lah yang undang-undang setan kayak gitu	
590	dan sebagai jenis yang lain justru mereka mengundang	
591	itu malah mereka apa ya bersekongkol kan,	
592	maksudnya bersekongkol dengan makhluk-makhluk	
593	halus tersebut kayak gitu, maksudnya memanggil	
594	makhluk-makhluk halus tersebut juga gitu, ya kalau	
595	percaya jelas percaya lah akan adanya itu, tapi jujur	
596	kalau aku ngelihat itu enggak mau dan enggak	
597	kepengen	
598	Oh hehe, lanjut ya mbak. Prinsip utama gitu atau	
599	landasan-landasan yang dipegang gitu prinsip	
600	dalam hidup itu ada enggak sih mbak, mungkin	
601	aku orangnya aku enggak bakal kayak gitu karena	
602	punya prinsip gini, gitu. Kalau mbak gimana?	
603	<u>Waduh kalau masalah prinsip aku orangnya enggak</u>	Prinsip : Subyek tidak menargetkan apa-apa dalam hidupnya, tidak ada tujuan spesifik, hanya berusaha dan berdoa melakukan yang terbaik, karena angan-angan hanya akan membuat kekecewaan (S1-W2:603-614)
604	<u>prinsipal banget deh, enggak prinsipal banget,</u>	
605	<u>istilahnya orangnya lebih senang ngalir hee tapi ngalir</u>	
606	<u>pun bertujuan gitu, tapi ngalirnya bukan apa ya tanpa</u>	
607	<u>alasan gitu, kan terkadang orang yang ngalir-ngalir</u>	
608	<u>gitu malah lebih cenderung enggak tertata gitu ya, tapi</u>	
609	<u>kalau aku insyaallah ada target gitu maksudnya tetap</u>	
610	<u>mengalir tapi jalanin aja gitu, tetap usaha gitu kan</u>	
611	<u>tetap kayak gitu. Jadi enggak prinsip harus ini harus ini</u>	
612	<u>kalau kayak gitu buat aku malah, kalau buat diri aku</u>	
613	<u>sendiri malah nyesek kalau enggak tercapai gitu, jadi</u>	
614	<u>kita tuh malah kelabakan sendiri gitu, karena kalau</u>	
615	<u>ditarget ya emang sih itu istilahnya bikin kita memacu</u>	
616	<u>kayak ibaratnya misalkan orang yang suka pasang</u>	
617	<u>motivasi motivasi di tembok, aku orangnya paling</u>	
618	<u>enggak begitu, aku selama ngerjain apa itu enggak</u>	
619	<u>pernah ada motivasi kayak misalnya di dinding atau di</u>	
620	<u>tembok itu enggak banget, maksudnya bukan aku</u>	
621	<u>banget mendingan aku enggak ada tulisan-tulisan</u>	
622	<u>kayak gitu, buat aku itu enggak ngaruh banget kalau</u>	
623	<u>ditarget kayak gitu harus sekian sekian enggak.</u>	
624	<u>Enggak tapi ya yang aku jalanin aku tu usaha aku tuh</u>	Tidak ada patokan atau target yang jelas, hanya berusaha, berdoa dan pasrah pada Allah (S1-W2:624-628)
625	<u>doa dan aku pasrah sama Allah akhirnya aku ya bisa</u>	
626	<u>kayak gitu, ya mungkin itu prinsipnya, tapi prinsipnya</u>	
627	<u>maksudnya secara keseluruhan gitu enggak istilahnya</u>	
628	<u>mematokkan sesuatu hal gitu enggak.</u>	
629	Terus mbak, ini deh kalau orang yang paling	
630	berpengaruh gitu membentuk mbak menjadi yang	
631	sekarang itu siapa?	

632	<u>Ya lingkungan, orang tua sih menurut aku, karena</u>	Dua hal yang sangat
633	<u>dengan adanya lingkungan dan pengalaman yang</u>	berpengaruh pada
634	<u>kayak gini ya aku tuh belajar dari pengalaman gitu</u>	kehidupan subyek
635	<u>kan. Berarti yaa mmm misalkan pengalaman yang</u>	adalah orang tua dan
636	<u>buruk berarti enggak boleh ngulangin yang kayak gitu</u>	lingkungan, dalam
637	<u>lagi gitu, kita udah tahu kan misalkan dulu pernah</u>	perilaku agama sangat
638	<u>ngalamin apa aja berarti itu ya yang buruk-buruk</u>	dipengaruhi oleh
639	<u>dihindari lah, ya jadinya istilahnya ya bentukannya</u>	orang tua, sedangkan
640	<u>menjadi seperti ini gitu, akibat dari <i>move on move on</i></u>	dalam pengambilan
641	<u>juga misalkan dari masalah yang dulu gitu kan terus</u>	keputusan lebih dari
642	<u>jadi akhirnya jadi seperti ini gitu kan, terus kalau</u>	pengalaman yang
643	<u>misalkan masalah agama lebih ke orang tua gitu kan</u>	telah dilalui (S1-
644	<u>tapi juga lebih ke keadaan sekitar juga kita kan belajar</u>	W2:632-646)
645	<u>dari pengalaman ya maksudnya melihat situasi kondisi</u>	
646	<u>kita gitu, jadi dari apa motivasi orang tua gitu dari apa</u>	
647	<u>namanya apa yang orang tua ajarkan itu ya akhirnya</u>	
648	<u>kita apa terapkan juga gitu. Jadi match juga antara</u>	
649	<u>kondisi kayak gitu harus seperti itu oh ternyata ya</u>	
650	<u>orang tua tuh menyuruh seperti ini, yah akhirnya</u>	
651	<u>seiring berjalannya waktu kita sadar kayak gitu kita</u>	
652	<u>harus seperti apa kayak gitu</u>	
653	Berarti sekarang udah ini ya mbak, udah jalaan	
654	aja gitu, kayaknya udah hmm	
655	<u>Iya sih, enggak tahu kenapa malah aku ngerasanya itu</u>	Subyek merasakan
656	<u>ya mesti banyak hikmah gitu setelah aku berubah ini</u>	kedamaian dalam
657	<u>setelah aku bukan aku yang dulu maksudnya jadi beda</u>	dirinya setelah
658	<u>banget kayak gitu. Kan kalau dulu apa ya lebih enggak</u>	menerapkan ajaran-
659	<u>beraturan gitu, lebih apa ya kalau lebih fokus ke dunia</u>	ajaran Salafi, fokus ke
660	<u>bisa jadi gitu. Karena sebenarnya kalau fokus ke</u>	dunia berkurang
661	<u>duniawi banget itu sangat sangat tidak menguntungkan</u>	karena kesadaran akan
662	<u>banget gitu ya yang ada itu yah itu kesedihan yang</u>	kefanaan (S1-
663	<u>terus menerus gitu kan, istilahnya kayak mendalam</u>	W2:655-664)
664	<u>gitu-gitu lah.</u>	
665	Berarti sekarang fokusnya mbak itu kemana? Ke	
666	apa gitu?	
667	<u>Yah kembali ke tujuan hidup sih, ya istilahnya</u>	Fokus kehidupan
668	<u>sebenarnya kan kita juga hidup ya gimana caranya kita</u>	subyek adalah Ridho
669	<u>tuh diridhoi oleh Allah sih gampangannya, meskipun</u>	Allah, jika subyek
670	<u>enggak sepenuhnya apa yang kita lakukan yah kita kan</u>	memiliki tujuan
671	<u>enggak tahu ya <i>wallohua'lam</i> juga yang penting kita</u>	tertentu maka
672	<u>udah berusaha gitu kan. Yaudah kita ya sabar aja gitu,</u>	dikerjakan, jika tidak
673	<u>akan ada kejadian-kejadian ya maksudnya yang</u>	tercapai maka subyek
674	<u>enggak sesuai target kita gitu ya istilahnya kurang apa</u>	berusaha bersabar
675	<u>ya, kurang memuaskan gitulah.</u>	(S1-W2:667-675)

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Nia Lokasi wawancara : Kampus Subyek

Tanggal wawancara : 04-03-2015 Wawancara ke : 1 (Alloanamnesa)

Waktu wawancara : Siang hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Jam : 10.30-11.30 Tujuan wawancara : Konfirmasi data

Kode : SO1-W1 (Significant Others Satu Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Yah pertanyaannya gimana mbak? hehe lebih	Awal kedekatan dengan subyek (SO1-W1:5-8)
2	spesifiknya dulu gimana?	
3	Kalau untuk kenal dulu sama mbak Us dulu	
4	gimana awal kenalnya gitu mbak?	
5	<u>Dulu awal kenal itu pas PB nah itu cuma kenal</u>	
6	<u>biasa kayak gitu nah terus pas semester tiga itu</u>	
7	<u>kenalnya di LDK, pas semester tiga nah dari situ</u>	
8	<u>mulai akrab. Jadi ya pas benar-benar dekat ya pas</u>	
9	<u>semester tiga, kalau dulu pas semester satu ya</u>	
10	<u>cuma kenal kenal aja.</u>	
11	Berarti mulai dekatnya udah berapa lama	Subyek mengajak Nia untuk mengikuti kajian Salaf (SO1-W1:18-21)
12	mbak?	
13	Dari semester tiga sampai sekarang	
14	Hmm, kalau untuk mbak juga ikut kajian-	
15	kajian Salafi juga ya?	
16	Iya insya allah	
17	Berarti dulu prosesnya samaan?	
18	<u>Lah malah yang ngajak malah Us nya, pas di LDK</u>	
19	<u>kebetulan juga sering kajian di mesjid gitu terus</u>	
20	<u>ada info kajian-kajian itu ternyata malah pusatnya</u>	
21	<u>di UGM yang Salaf itu, lama-lama ya hmm kenal</u>	Subyek mengalami perubahan yang signifikan setelah
22	<u>salaf kayaknya semester empat deh</u>	
23	Berarti yang duluan kenal siapa?	
24	Us sih	
25	Terus kalau menurut mbak tuh gimana sih	
26	ngelihatnya kalau Mbak Us itu awal dulu ada	
27	perbedaan enggak sebelum Salafi sama	
28	sekarang?	
29	<u>Iya perbedaannya sangat jauh banget ya, kalau</u>	
30	<u>dulu kan orangnya kayak kalau pas semester satu</u>	
31	<u>ya kayak biasa gitu, pas awal di PB. Lama</u>	

32	<u>kelamaan orangnya berubah, dari pakaian segi</u>	mengikuti kajian Salaf (SO1-W1:29-33)
33	<u>pakaian, gaya bahasa kayak gitu. Semua</u>	
34	perubahan itu ya pasti lebih baik	
35	Kalau mbak melihat karakternya, orangnya	
36	tuh kayak gimana sih mbak?	
37	<u>Orangnya itu ya eee ketika dia berhadapan dengan</u>	Subyek adalah tipe orang yang tegas dalam menasihati ke arah kebaikan (SO1-W1:37-42)
38	<u>sesuatu ya dia katakan, ketika dia berhadapan ini</u>	
39	<u>tuh gini gini kok kamu gini gini yaudah langsung</u>	
40	<u>dia ngomong kayak gitu. Dia paling orangnya</u>	
41	<u>yang tidak suka apa ya kejelekan itu dilakukan</u>	
42	<u>terus menerus terhadap orang lain kayak gitu.</u>	
43	Misalnya saya salah ya ditegur kayak gitu,	
44	meskipun kadang nyelekit banget atau apa gitu.	
45	Orangnya memang tegas kayak gitu.	
46	Pernah ada konflik enggak sih mbak?	
47	Enggak, alhamdulillah enggak, hmm orangnya	
48	<i>fine fine</i> aja gitu	
49	Oh, biasanya kalau mbak ini, hm paling intens	
50	main sama dia aktifitas yang dilakuin apa?	
51	Kalau untuk sekarang ngajar, kebetulan ngajar di	
52	sekolah bareng	
53	Berarti ngajar di sekolahnya bareng?	
54	Heem pagi	
55	Kalau untuk keluarganya sendiri, seputar	
56	keluarganya Us tahu enggak mbak?	
57	<u>Alhamdulillah kalau setahu saya, itu kan kalau</u>	Keluarga subyek sangat mendukung dalam mengikuti kajian Salafi (SO1-W1:57-62)
58	<u>dulunya juga kayaknya NU dulu, terus kalau</u>	
59	<u>sekarang kayaknya keluarganya udah Salaf semua,</u>	
60	<u>apalagi bapaknya memang udah mendalami</u>	
61	<u>banget. Jadi antara keluarga dan Us itu saling</u>	
62	<u>mendukung untuk memahami salaf.</u>	
63	Terus kalau untuk, hmm misalkan ada enggak	
64	sih mbak masalah-masalah yang dia ceritain	
65	gitu?	
66	Kalau untuk hmm ya paling apa ya kalau masalah	
67	pribadi sih mungkin dia nya tertutup kayak gitu	
68	Oh tertutup tho mbak	
69	Iya tapi kayaknya juga enggak ada masalah deh.	
70	Hmm mengenai siapa dulu nih, masalah keluarga	
71	atau dia sendiri	
72	Masalah apa aja gitu yang sering diceritain ke	
73	mbak?	
74	Hmm enggak, enggak ada kayaknya. Maksudnya	
75	masalahnya masalah yang biasa aja kayak gitu,	
76	enggak ada masalah yang rumit. Soalnya kan	
77	keluarganya juga udah paham kayak gitu, dia nya	

78	juga udah paham jadi kayak saling mendukung,	Orang tua subyek selalu memberi dukungan terhadap subyek (SO1-W1:83-88)
79	enggak ada pertentangan-pertentangan misalkan	
80	kalau ada akhwat yang salaf kemudian	
81	keluarganya menentang kayak gitu kan biasanya	Subyek tidak begitu dekat dengan teman kosnya, karena perbedaan manhaj dan prinsip hidup (SO1-W1:95-102)
82	kayak gitu. Tapi alhamdulillah keluarganya juga	
83	udah mendukung. <u>Malah dia orangtuanya tuh</u>	
84	<u>kamu itu harus ikut ini, harus ikut ini malah</u>	Subyek merasa tidak nyaman dengan orang-orang yang berada di kosnya (SO1-W1:115-120)
85	<u>difasilitasi banget kayak gitu. Ikut itu mahad Abu</u>	
86	<u>Bakar eh maham Umar terus maham 'ilmi yang</u>	
87	<u>kemarin itu ada kajian-kajian salafnya. Kalau</u>	
88	<u>orang tuanya ya silahkan ikut gitu.</u>	
89	Hmm enak ya, terus kalau mbak melihat	
90	hubungannya mbak Us sama orang-orang	
91	sekitarnya gitu gimana?	
92	Hmm memang kalau hmmm misalnya di kos ya	
93	kan beda hm beda manhaj kayak gitu, yang	
94	satunya NU kayaknya yang satunya hmm tapi oh	
95	semua deh kayaknya. <u>Memang komunikasinya</u>	
96	<u>ketika perlu aja, sosialisasinya yaudah biasa aja</u>	
97	<u>gitu. Dia tuh tidak mau tahu urusan NU nya itu,</u>	
98	<u>soalnya yang NU nya itu juga sering mendekat</u>	
99	<u>kayak gitu tapi yaudah yah ini hidupku aja gitu,</u>	
100	<u>maksudnya dia tidak terlalu ikut campur dalam</u>	
101	<u>urusan mereka dan juga tidak ikut campur dalam</u>	
102	<u>urusan NU nya. Nah itu yang mbak X itu kan satu</u>	
103	kos dengan Us tho, memang komunikasinya ya	
104	ketika perlu aja, ndak sering bareng kayak gitu	
105	Tapi mereka enggak ada konflik gitu kan	
106	mbak?	
107	Enggak, enggak ada ya cuma biasa aja kayak gitu	
108	Hmm, oh iya iya	
109	Paling ya cuma perang batin aja ya, perang yah	
110	beda keyakinan kayak gitu ya, yang satu	
111	nyamannya seperti ini yang satu nyamannya	
112	seperti itu.	
113	Terus sering nyeritain itu po Mbak Us sama	
114	mbak?	
115	<u>Paling ceritanya tentang hm mbak X nya tuh itu</u>	
116	<u>lho sering gini-gini, malah tentang di kosnya</u>	
117	<u>bukan yang tentang yah cuma kayak enggak</u>	
118	<u>nyaman aja dengan keberadaan mbak X dan</u>	
119	<u>teman-teman kayak gitu, terlalu over soalnya kan</u>	
120	<u>ada laki-laki masuk kayak gitu.</u>	
121	Oh gitu, berarti istilahnya tetap ada konflik	
122	dong mbak sama hmm	
123	Iya, tapi kan ya mungkin tidak dibesar-besari, Us	

124	kan juga diam aja tho, kalau ada laki-laki yang	
125	datang ya dia paling cuma hmmmm kan kalau	
126	mbak X kan yang di depan, kalau mbak Us kan	
127	yang di dalam jadi kan kalau ada tamu ya di dalam	
128	aja, kita enggak berani menasihati 'masa iya udah	
129	besar kita menasihati hal itu' tapi kan juga udah	
130	ngerti sendiri toh kalau itu baik atau enggak	
131	Berarti kalau semisalkan sama teman-teman	
132	sekelasnya gitu mbak, tahu enggak	
133	hubungannya sama orang yang hm teman-	
134	temannya yang bukan salafi gitu gimana?	
135	<u>Kayaknya baik-baik semuanya, soalnya ketika di</u>	Subyek bersikap
136	<u>mana pun ia berada pertama kali ya langsung</u>	ramah dan mencoba
137	<u>ngobrol, langsung yah ni gimana gimana jadi</u>	memulai percakapan
138	<u>kayak ya ampun nih orang kok ceplas ceplos</u>	dengan orang yang
139	<u>banget sih yaudah gitu. Emang orangnya kan</u>	baru dikenalnya (SO1-
140	<u>antusias terus kayak care banget ke orang lain</u>	W1:135-141)
141	<u>kalau udah dikenal kayak gitu</u>	
142	Oh, mbak intens banget berarti sama Mbak	
143	Us, sama mbak Us terus ya?	
144	Iya setiap hari hampir, hmm ya ketemu terus	
145	setiap hari	
146	Kalau sama teman-teman Salafinya gimana sih	
147	mbak, hubungannya gitu?	
148	<u>Iya baik juga, soalnya kan juga sering nginep di</u>	Subyek menjaga
149	<u>tempat teman-temannya yang di UGM di daerah</u>	hubungan baik dengan
150	<u>UGM, baik kok sering soalnya kan juga ada grup-</u>	orang-orang sesama
151	<u>grup sehingga apa itu sharing-sharing ilmu jadi</u>	Salafi (SO1-W1:148-
152	<u>komunikasi antar kita juga intens banget, enggak</u>	154)
153	<u>cuma ketemu di kajian tapi juga forum santai di</u>	
154	<u>BBM gitu WA dan sebagainya</u>	
155	Kalau untuk ini, ada enggak sih misalkan sifat-	
156	sifat yang mungkin mm enggak begitu atau	
157	mbak pengen tegur gitu ke mbak Us?	
158	Hmm apa ya, ndak ada deh soalnya orangnya udah	
159	terlalu baik sih, orangnya ya memang baik. Jadi	
160	ndak ada kayaknya ndak ada	
161	Iya sih baik, soalnya saya juga kemarin pernah	
162	ketemu beberapa kali dengan mbak Us	
163	<u>Iya dengan orang yang baru kenal pun langsung</u>	Subyek memiliki
164	<u>kayak udah lama kenal gitu lho, langung enak</u>	kemampuan adaptasi
165	<u>ngobrol kayak biasanya</u>	yang sangat baik
166	Oh hmm, kalau untuk misalkan hubungan mm	(SO1-W1:163-165)
167	mungkin hubungan dekat, hubungan dekat	
168	dengan laki-laki atau e sama yang mungkin	
169	udah menjurus ke pernikahan gitu, hm ada	

170	engga mbak?	
171	Kayaknya ya setahu saya dia tuh memang udah	
172	ada yang dekat tapi dia enggak pernah cerita	
173	Berarti setahu mbak udah ada yang dekatan	
174	dia gitu?	
175	<u>Udah, ada tapi sering komunikasi atau enggaknya</u>	Subyek sangat
176	<u>aku juga enggak tahu soalnya dia juga kayak kalau</u>	tertutup pada masalah-
177	<u>masalah kayak gitu dia juga menutupi banget</u>	masalah tertentu
178	Oh hm lanjut ya mbak, kalau mbak lihat	(SO1-W1:175-177)
179	perbedaan terbesar sebelum dan sesudah dia	
180	ikut Salafi itu gimana mbak?	
181	Yah yang jelas yang pertama pakaiannya, dulu	
182	kan juga dia biasa pakai celana terus yang model-	
183	model jilbabnya gitu pas semester satu, pas kenal	
184	di PB itu. Nah itu perubahannya pakai baju syar'i	
185	yang besar-besar kemudian jilbab besar, yang	
186	masih warna-warni yang masih mencolok	
187	diusahakan yang warna gelap kayak gitu.	
188	<u>Kemudian dari segi agamanya sehari-hari juga</u>	Subyek adalah orang
189	<u>udah beda, ketika berbicara dengan orang lain</u>	yang sangat berhati-
190	<u>dengan bahasa yang benar-benar ilmunya, dia itu</u>	hati ketika
191	<u>bicara tidak sia-sia tapi ada ilmunya ada hmm nah</u>	mengatakan sesuatu,
192	<u>itu perubahan apa lagi ya, hmm nah itu kalau yang</u>	tidak tanpa ilmu dan
193	besar dari segi pakaian dan interaksi kepada	tidak menyakiti (SO1-
194	orang, hmm kan beda ya antara kita ngomong	W1:188-192)
195	dengan yang udah salaf dan orang yang masih	
196	awam kan beda terusan kan dia udah bisa	
197	berkomunikasi dengan siapapun, <u>kalau udah</u>	Cara berkomunikasi
198	<u>sesama salaf kan ini nih langsung jeget kalau</u>	subyek dengan orang
199	<u>enggak kan hmm harusnya gini ya dengan bahasa</u>	yang Salaf dan tidak
200	<u>yang baik.</u>	cenderung berbeda
201	Oh, berarti menurut mbak pemahaman mbak	(SO1-W1:197-200)
202	Us tentang salaf atau totalitas dia dalam	
203	menerapkan itu gimana?	
204	<u>Ya udah maksimal, soalnya ketika oh ternyata gini</u>	Subyek adalah tipe
205	<u>ya dia itu belajar dan terus belajar, ketika dia salah</u>	orang yang terus
206	<u>dia cari ilmu, oh ini benar enggak sih benar</u>	belajar dan sangat
207	<u>enggak sih, kalau dia udah tahu ilmunya dia</u>	bersemangat mencari
208	<u>terapkan, antusias dalam memahaminya benar-</u>	ilmu dan memperbaiki
209	<u>benar ya tinggi sih</u>	diri (SO1-W1:204-
210	Hmm, pernah ini enggak sih mbak mungkin	209)
211	diceritain sama mbak Us pernah dapat	
212	cemoohan enggak karena dia hm atau karena	
213	kesalafiannya gitu?	
214	Ya banyak apalagi teman-temannya mungkin yang	
215	di kos, <i>kamu kok gini gini gini</i> jadinya memang	

216	pas di sana kan udah berjilbab besar tapi kan	
217	belum pakai cadar, belum yang lainnya pakai	
218	jilbab yang lebih besar yang langsung kayak	
219	gitu, nah kamu kok gini gini gini gitu. Ya	
220	mungkin Us ya langsung diam aja kayak gitu, kan	
221	mungkin karena dulu awalnya memang belum hm	
222	baru mempelajari ya belum ada apa ya namanya	
223	keberanian untuk membantahnya ya dia diam.	
224	Mungkin kalau cemoohan kan kebanyakan di	
225	dalam hati seseorang ya, enggak mungkin yang eh	
226	<i>kamu kok pakai</i> pasti orang yang berani banget.	
227	Paling cuman di belakang aja eh sekarang Us	
228	kayak gini kayak gini gitu	
229	Terus mbak tahu enggak hubungannya dengan	
230	ibu kos atau dengan warga di sekitar tempat	
231	kosnya mbak?	
232	<u>Memang kalau sama ibu kosnya memang kurang</u>	Subyek memiliki
233	<u>baik, makanya ketika dia berangkat ngajar harus</u>	masalah dengan ibu
234	<u>pakai jaket enggak berani langsung pakai jilbab</u>	kosnya, karena ibu
235	<u>selutut yang langsung itu, soalnya ibunya itu</u>	kos memiliki
236	<u>emang enggak suka banget dengan orang yang</u>	pandangan negatif
237	<u>kayak gitu</u>	terhadap orang-orang
238	Pernah ditegur atau gimana sih mbak?	yang berjilbab besar
239	Ya paling ya di belakang, ceritanya ke mbak X	(SO1-W1:232-237)
240	nya ibu kosnya, kayaknya emang enggak suka	
241	dengan mbak Us yang berpakaian seperti itu. <u>Kan</u>	Subyek berusaha
242	<u>tak tanya kenapa kok pakai jaket terus, enggak</u>	menutupi identitasnya
243	<u>enak sama ibu sama bapak kosnya kayaknya</u>	agar ibu kos tidak
244	<u>memandangnya sinis banget.</u> Soalnya kan ibu	memandangnya
245	kosnya kan di depan terus kadang pas berangkat	dengan sinis (SO1-
246	ke sekolah itu kan dia pas nyapu atau gimana,	W1:241-244)
247	sinis banget biasanya kan kita kalau sama ibu kos	
248	di depan kan kita nyapa enak <i>mari bu atau gimana</i>	
249	<i>bu</i> . Tapi dia itu kayak sinis wajahnya	
250	Oh, tapi didiamin aja?	
251	Ya didiamin aja kayak gitu	
252	Haduh, hmm kalau terus gini kalau mbak	
253	ngelihat dari praktek-praktek ibadah dan	
254	ritual-ritual yang dia lakukan gitu gimana	
255	mbak?	
256	Ya ada perubahan banget, semenjak dia dari LDK	
257	kan waktu semester satu kan cuman ketemu di PB,	
258	pas LDK itu ya udah tahu kayak gitu, semenjak	
259	saat itu ya itu perubahannya banyak banget, <u>dia itu</u>	Subyek termasuk
260	<u>sekarang udah rutin puasa senin kamis dan puasa</u>	orang yang totalitas
261	<u>di pertengahan bulan, qiyamul lail nya selalu,</u>	dan istiqomah dalam

262	<u>sholat dhuha nya, terus dia selalu menjaga</u>	melakukan ibadah-
263	<u>wudlunya kayak gitu, jadi benar-benar udah kayak</u>	ibadah wajib dan
264	<u>Ya Allah maksimal banget dia dalam beribadah</u>	sunnah (SO1-W1:259-
265	Hmm Ya Allah, terus kalau mbak lihat	264)
266	misakan dia itu tipe orang yang kayak punya	
267	target-target gitu enggak sih mbak, gigih dalam	
268	..	
269	<u>Hm iya mbak targetnya itu kalau dalam materi apa</u>	Subyek terus belajar
270	<u>aku enggak tahu, dalam waktu dekat ini dia itu</u>	untuk mendapatkan
271	<u>mau S-2 terus mau ikut itu lagi apa mmm mahad</u>	pengetahuan, terlebih
272	<u>Umar kayak gitu, bahasa arab padahal kan dia itu</u>	tentang keagamaan
273	<u>kuliahnya enggak ada bahasa arab gitu ya tapi dia</u>	(SO1-W1:269-276)
274	<u>itu ingin mempelajari Al-Qur'an dan kitab-kitab</u>	
275	<u>yang membahas tentang Salaf itu ya belajar dari</u>	
276	<u>mahad mahad itu</u>	
277	Oh, kalau mbak melihat tujuan hidupnya dia	
278	itu mm orientasinya lebih ke apa sih mbak?	
279	<u>Yah dia tuh kalau materi enggak ya kayaknya tuh,</u>	Tujuan hidup subyek
280	<u>tapi dia itu benar-benar pengen hidup ini ya untuk</u>	adalah untuk
281	<u>dakwah kayak gitu, ya bagaimana berdakwah ya</u>	berdakwah, mengajak
282	<u>aku harus belajar ngaji dulu, aku harus</u>	pada kebaikan,
283	<u>mempunyai ilmu dulu sebelum aku terjun, kalau</u>	sehingga subyek terus
284	<u>aku terjun tapi belum punya apa-apa lalu apa yang</u>	belajar dan
285	<u>aku sampaikan, belum maksimal banget kan kalau</u>	memperbaiki diri
286	<u>kita tiba-tiba langsung terjun tapi kita tidak punya</u>	terlebih dahulu (SO1-
287	<u>ilmu, tidak membentengi diri dengan ilmu kayak</u>	W1:279-288)
288	<u>gitu</u>	
289	Terus mbak itu melihat kalau dia tuh ada	
290	permasalahan gitu dia sering ngeluh sebagai	
291	orang kayak gitu atau gimana mbak?	
292	Jarang sih dia ngeluh, memang mm apa ya ya	
293	prinsip dalam salaf kan kalau kita ngeluh kan	
294	enggak boleh ngeluh kepada orang ya kepada	
295	Allah, jadi kita kayak menutupi aib diri kita	
296	sendiri dan mencoba untuk mengatasinya sendiri	
297	juga kayak gitu, memang prinsipnya seperti itu.	
298	<u>Hm kalau ngeluh sih enggak ada paling kalau lagi</u>	Subyek tidak pernah
299	<u>enggak punya uang eh ini gimana nih mau ikut ini</u>	terlihat mengeluh,
300	<u>tapi gini gitu, hal-hal yang kecil. Kalau masalah</u>	masalahnya biasa
301	<u>pacar atau masalah apa gitu enggak, emang dia</u>	disembunyikan (SO1-
302	<u>sembunyikan sih</u>	W1:298-302)
303	Emang kalau menurut mbak dia ada dekat	
304	sama seseorang? Haha	
305	Kalau dulu sih kayaknya ada soalnya pas semester	
306	satu ya itu dia itu apa sama S-2 sini, terus pas	
307	semester tiga itu kayaknya masih jalan kayak gitu	

308	sering ketemu tapi kalau sekarang enggak tahu.	
309	Kayaknya masih soalnya nama facebook nya itu	
310	masih ada N P nya, U S N P, dan P itu nama laki-	
311	laki itu, enggak tahu tapi sekarang yah enggak	
312	tahu sih. Ya mungkin sama-sama menjauh untuk	
313	menjaga itu	
314	Oh iya sih, terus gini kalau mbak lihat dia itu	
315	orang yang bisa ngambil keputusan enggak sih	
316	mbak misalkan ada masalah apa gitu?	
317	Yah kalau sepenuhnya untuk ngambil keputusan	
318	setiap orang pasti enggak ya, pasti butuh masukan	
319	atau saran dari orang. <u>Tapi kalau saya lihat</u>	Subyek sangat dekat
320	<u>memang dia itu, mm mungkin dia lebih kepada</u>	dengan ayahnya,
321	<u>bapaknya soalnya sering telpon juga sama</u>	termasuk dalam
322	<u>bapaknya</u>	membuat suatu
323	Oh berarti dekat gitu mba?	keputusan (SO1-
324	Dekat banget, memang setiap apa mm telpon itu	W1:319-322)
325	berjam-jam itu mereka betah banget. Ya lebih	
326	dekat dengan bapaknya dari ibunya	
327	Tapi gini sih mbak, pernah enggak sih dia	
328	cerita ada saat-saat tepuruknya gitu mbak?	
329	Hmm yah paling dia <i>Nia aku lagi futur nih malas</i>	
330	<i>ngapain cuman tiduran aja di kos</i> tapi saya lihat	
331	itu dia itu cepat bangkitnya, dan menyadari. <u>Apa</u>	Subyek sering
332	<u>jangan terlalu lama kayak gitu, nanti kalau dia</u>	meminta nasihat
333	<u>terlalu lama futur dalam keadaan jatuh ya</u>	ketika dalam keadaan
334	<u>semuanya akan berantakan, target-target yang</u>	jatuh, dan subyek
335	<u>misalnya ingin dicapai waktu nya mundur kayak</u>	cenderung mudah
336	<u>gitu, misalnya hafalannya kayak gitu terus dan</u>	untuk bangkit (SO1-
337	<u>lain-lain, soalnya kan dia juga hafalan tho</u>	W1:331-337)
338	Oh hafal Al-Qur'an mbak?	
339	Iya hafalan Qur'an dan hadits kayaknya	
340	Kalau di kuliahnya gitu gimana sih mbak dia?	
341	Kurang tahu kalau di kuliahnya engga pernah	
342	bicarain, mm kalau di kuliah siapa ya temannya ...	
343	Kalau untuk lingkungan sekitar nih mbak,	
344	dalam menjaga lingkungan sekitar mbak	
345	ngelihat dia itu sosok yang menjaga banget	
346	atau enggak?	
347	Yah menjaga, orangnya kan juga rapi jadi apapun	
348	dia harus nyaman dengan lingkungannya, dia	
349	berusaha untuk menciptakan lingkungan tapi kalau	
350	lingkungan kos emang kayaknya udah enggak bisa	
351	diciptakan dengan nyaman	
352	Maksudnya gimana mba?	
353	<u>Maksudnya hubungan dengan mbak X, dengan Cs</u>	Subyek pasrah dengan

354	<u>nya kayak gitu memang yaudah dibiarin aja</u>	hubungan buruknya
355	<u>karena dari awal emang enggak bisa bersatu</u>	dengan teman kos
356	<u>kayaknya</u>	yang sepertinya tidak
357	Kalau untuk lingkungan fisik, kebersihan gitu	bisa diperbaiki lagi
358	mbak?	(SO1-W1:353-356)
359	<u>Yah emang bersih orangnya, yah cuman</u>	Subyek termasuk
360	<u>lingkungan kos aja yang itu, enggak enak. Soalnya</u>	individu yang
361	<u>dia juga enggak suka ada laki-laki masuk kayak</u>	menjaga lingkungan,
362	<u>gitu kan ini kan wilayah perempuan kok masuk,</u>	namun lingkungan kos
363	<u>meskipun dapat izin tapi kan sebagai seorang</u>	yang tidak
364	<u>perempuan kan harus menjaga. Kalau perempuan</u>	mendukung (SO1-
365	mm kalau Mbak X nya atau Cs nya pengen	W1:359-364)
366	pacaran ya silahkan monggo di luar, tolong hargai	
367	aku dia itu pengen bicara seperti itu, di sini ada	
368	muslimah yang gini gini pengen berusaha menjaga	
369	tapi kok malah kayak gitu. Soalnya sering tho	
370	Mbak X sama pacarnya kan di situ sering ngobrol	
371	dan ngobrolnya kan enggak cuma satu jam dua	
372	jam, bisa berjam-jam kadang. Jadi dia nya kan	
373	tidak merasa nyaman mau kemana, mau ke luar ke	
374	kamar mandi juga enggak enak tho. Kita selalu di	
375	kamar yang paling dalam enggak di luar	
376	Itu pernah ada inisiatif buat pindah gitu	
377	enggak sih mbak?	
378	Eee ini kayaknya mau pindah deh kayaknya, pas	
379	ini nanti pas tahun ajaran baru, dia kan juga mau	
380	S-2 tho di sini	
381	Oh, kalau menurut mbak pernah enggak sih	
382	dia cerita orang yang paling berpengaruh gitu	
383	yang misalkan yang ngerubah dia menjadi	
384	kayak sekarang?	
385	Kalau merubah dia kayak sekarang aku sejujurnya	
386	enggak tahu, soalnya dulu itu kayaknya memang	
387	kajian kan awalnya. Awalnya kan LDK itu	
388	kemudian sering ikut kajian di sana sana, mungkin	
389	di sana itu ada mbak-mbak yang <i>ayo ikut ini ikut</i>	
390	<i>ini</i> berdakwah gitu terus ya kecantol gitu	
391	istilahnya. Enggak ada motivasi aku berubah	
392	karena si dia atau si siapa itu enggak kayaknya,	
393	emang benar-benar dapat hidayah dari Allah	
394	Ohhhh, itu prosesnya dulu dia duluan baru	
395	mbak?	
396	Iya aku malah dari dia, ayo kajian di UGM gitu	
397	ayo lama-lama kan dia itu enggak ngomong harus	
398	pakai jilbab besar atau cadar itu enggak, mungkin	
399	aku disuruh berpikir sendiri bagaimana	

400	menangkap ilmu dari yang disampaikan kajian itu	
401	Oh terus mbak tahu enggak sih hmm menurut	
402	mbak selama mbak kenal itu dia itu orang	
403	yang memegang prinsip seperti apa gitu mbak?	
404	<u>Ya kalau untuk saat ini ya memang dia itu</u>	Subyek adalah orang yang sangat menjaga batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan (SO1-W1:404-411)
405	<u>misalnya dengan laki-laki itu dia benar-benar</u>	
406	<u>menjaga banget makanya dia itu enggak bicara,</u>	
407	<u>kalau bicara itu ya seperlunya aja setelah itu dia</u>	
408	<u>langsung pergi gitu, dia benar-benar menjaga.</u>	
409	<u>Kalau jalan itu ada ikhwan lewat atau laki-laki itu</u>	
410	<u>dia menundukkan kepala gitu, memang udah ada</u>	
411	<u>perubahan banget dari dalam dirinya</u>	
412	Oh iya terus dia juga pernah cerita sih aku	
413	suka main, suka kulineran gitu gitu kan hehe	
414	Iya mbak kalau kulineran itu iya kayaknya tapi	
415	enggak sama aku biasanya sama teman-teman PAI	
416	nya, heem dia itu tahu semua daerah kayaknya,	
417	emang sering kuliner heeh, kalau masalah kuliner	
418	dan jalan-jalan itu enggak sama aku, sama teman	
419	PAI nya	
420	Itu teman PAI nya salafi juga apa gimana	
421	mbak?	
422	Enggak	
423	Berarti dia juga temanan dekat dengan...	
424	<u>Iya dekat emang dekat, tapi enggak tahu siapa</u>	Subyek juga berteman baik dengan orang-orang yang tidak Salafi (SO1-W1:424-425)
425	<u>teman PAI nya enggak pernah hm kan enggak aku</u>	
426	<u>juga enggak terlalu mencampuri urusan pribadinya</u>	
427	<u>kan juga ada batasan-batasannya</u>	
428	Biasanya kalau sama mbak mbahas eh	
429	masalah-masalah yang dia ceritain itu seputar	
430	apa mbak?	
431	Paling kos, yah itu. Paling biasanya kalau ustad	
432	gitu, e ini ada kajian ustad ini lho keren keren,	
433	apalagi artis kayak Teuku Wisnu terus Caesar dan	
434	lain sebagainya yang sekarang udah Salaf tho	
435	Oh iya heeh emang siapa yah artis itu haha	
436	Yah itu lah	
437	Terus hmm apa tadi yah, eh ini apa mbak	
438	kadang-kadang ngelihat dia itu orang yang	
439	percaya diri atau minder atau gimana sih?	
440	<u>Yah yang jelas orangnya sangat percaya diri,</u>	Subyek adalah orang yang memiliki kepercayaan diri dan semangat yang sangat tinggi (SO1-W1:440-445)
441	<u>ketika ada apa gitu ada apa misalnya aja ya dalam</u>	
442	<u>mengikuti apa gitu yah ayo daftar ayo daftar</u>	
443	<u>padahal kita belum tahu syarat-syaratnya apa gitu</u>	
444	<u>tapi ayo kita coba dulu gitu. Uh dia itu memang</u>	
445	<u>antusiasnya, jadi aku kayak belajar dari dia gitu</u>	

446	banyak belajar dari dia bagaimana dia tuh	
447	semangatnya ah luar biasa, misalnya dulu dia itu	
448	kuliah dari senin sampai jumat, sabtunya kajian	
449	dari pagi sampai sore, minggunya juga kayak gitu,	
450	jadi dia itu kayak udah enggak kenal lelah gitu,	
451	biasanya kan orang itu ah capek kemaren gini gini	
452	gini tapi dia itu enggak, memang antusiasnya luar	
453	biasa	
454	Rajin gitu mbak?	
455	Duh iya rajin banget	
456	Oh, hmm mbak lihat itu dia lebih banyak sedih	
457	atau orangnya tuh..	
458	Ceria, bikin ketawa kadang hahahaha	
459	Oh lucu ya, terus kalau dari lingkungan	
460	kampus mbak enggak banyak tahu ya tadi	
461	Enggak	
462	Mbak pernah enggak lihat dia misalkan apa	
463	mm ketemu orang baru gitu, terus gimana	
464	responnya?	
465	<u>Iya, kadang dia main ke kosku terus ada temanku</u>	Subyek sangat ramah kepada orang yang baru dikenalnya, tidak malu-malu dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan cepat (SO1-W1:465-482)
466	<u>tho otomatis kan dia belum kenal dengan temanku</u>	
467	<u>gitu, tapi ya ampun malah langsung mendekati</u>	
468	<u>gitu dia malah langsung menceritakan gimana dia</u>	
469	<u>bergaul gitu jadi nyaman banget. Duh ya ampun</u>	
470	<u>orang ini baru kenal gitu tapi segitunya malah dia</u>	
471	<u>itu yaudah menganggap teman gitu malah</u>	
472	<u>besoknya yaudah biasa dengan itunya ya ayo main</u>	
473	<u>ke sini ke sini, padahal kan orang biasanya</u>	
474	<u>canggung gitu kaya gitu baru sekali ketemu udah</u>	
475	<u>ngajak-ngajak kayak gitu, dia itu enggak udah</u>	
476	<u>biasa gitu, malah pertama kali dia itu udah apa ya</u>	
477	<u>komunikasinya udah bagus kayak gitu, dan</u>	
478	<u>orangnya itu ingin tahu, sampai tanya gitu sama</u>	
479	<u>orang baru kamu tuh gimana gimana, banyak hal</u>	
480	<u>yang ditanyain kepada orang baru biasanya dan</u>	
481	<u>mendetail, agak cerewet emang, cerewet banget</u>	
482	<u>dua jam ngomong betah</u>	
483	Oh, kalau untuk dalam waktu dekat ini	
484	masalah yang sedang dihadapi gitu ada enggak	
485	mbak? Lagi galau apa gitu haha	
486	Enggak ada kayaknya yah, soalnya target-	
487	targetnya udah kayak terencana semua, S-2	
488	misalnya masalah jodoh udah diserahkan ke US nya	
489	jadi enggak ada konflik sama orang tuanya juga.	
490	Kan ada orang tua yang menentang engga boleh	
491	ini enggak boleh gitu enggak boleh dapat orang	

492	Jawa, enggak boleh dapat orang Padang kayak	Orang tua adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk subyek menjadi individu saat ini (SO1-W1:513-516)
493	gitu, nah dia itu udah monggo diserahkan ini dari	
494	keluarganya. Ada kajiannya juga di UGM tho	
495	yang banyak, ya Allah orang-orangnya luar biasa,	
496	apalagi di Pogung itu di daerah Pogung emang	
497	target-target dalam beribadah itu harus total	
498	banget, hari ini ditarget menghafal berapa hadits,	
499	berapa ayat disetorkan, kalau dulu kan karena	
500	memang enggak ada belum berani	
501	Tapi kalau mbak Us mbak lihat dia berani	
502	enggak sih mbak menunjukkan identitas	
503	kesalafiannya?	
504	Iya kalau mungkin kalau dalam berpakaian tanpa	
505	cadar kayaknya udah pada kelihatan ya, udah	
506	kelihatan sih, yah mungkin kurang cadarnya aja ya	
507	mungkin ya Insyaallah dalam waktu dekat ini dia	
508	akan mencoba karena dengan lingkungan baru di	
509	tempat S-2 nya gitu.	
510	Kalau ini mbak, apa gitu yang membuat dia	
511	menjadi orang yang sekarang mbak? Apa	
512	karena orang tuanya atau gimana?	
513	<u>Emang juga karena itu sih saran dari orang tuanya</u>	
514	<u>mbak Us, mbak Us harus gini ya gini gini, karena</u>	
515	<u>memang bapaknya itu memang antusias banget</u>	
516	<u>dalam mempelajari salaf kayak gitu</u>	
517	Tapi dulu proses awalnya pernah ada campur	
518	tangan bapaknya atau enggak sih mbak?	
519	Enggak, dulu malah benar-benar dari LDK karena	
520	LDK ketemu akhwat-akhwat yang ayo yuk kajian	
521	di sana kajian di sana, terus kemudian ketemu	
522	mbak mbak yang salaf itu dikenalin ini nanti ada	
523	kajian rutin setiap ini ini gitu, terus karena	
524	semangat gitu ya, dan pakai jilbab itu pas semester	
525	tiga, enggak tahu pas itu kok bisa berubah aku	
526	enggak tahu, soalnya pas semester satu itu kan dia	
527	masih pakai biasa, pakai celana terus jilbabnya	
528	dibentuk kayak gitu	
529	Berarti mbak melihat dia itu orang yang sudah	
530	puas gitu dengan kehidupannya, bahagia gitu?	
531	Kalau sekarang tuh udah enak, dia itu tinggal	
532	jalanin terus meningkatkan apa yang dia dapatkan,	
533	memang soalnya kan semuanya mendukung cuma	
534	lingkungannya aja yang dia mungkin kurang	
535	nyaman aja, karena dia juga banyak akhwat-	
536	akhwat yang kuliah di UGM yang salaf sering	
537	ketemu	

538	Berarti mbak juga sering saling menguatkan	
539	gitu misalkan dalam keadaan futur?	
540	Yah biasanya pas hari sabtu tuh lagi ini nih ada	
541	teman, <i>loh enggak apa-apa diajak aja sekalian</i>	
542	<i>gitu</i> , kan ga enakan kan mbak, terus <i>yaudah diajak</i>	
543	<i>sekalian ngapain daripada di kos enggak ngapa-</i>	
544	<i>ngapain, dia tuh kayak uuh antusiasnya kayak</i>	Subyek memiliki semangat yang sangat tinggi dalam belajar, terutama dalam mengikuti kajian Salaf (SO1-W1:544-548)
545	<u>hmm kadang tuh Ya Allah nih orang kebangetan</u>	
546	<u>deh gitu, emang tinggi semangatnya. Meskipun</u>	
547	<u>kajiannya jauh dia itu enggak tanggung tanggung</u>	
548	<u>yaudah dateng aja</u>	
549	Iya sih semangat banget dia kelihatan	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ara Lokasi wawancara : Kampus subyek

Tanggal wawancara : 06-03-2015 Wawancara ke : 1(Alloanamesa)

Waktu wawancara : Siang hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Jam : 12.30-13.20 Tujuan wawancara : Konfirmasi data

Kode : SO2-W1 (Significant Others Dua Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Awal dulu mbak kenal sama dia itu gimana?	Proses awal kedekatan dengan subyek (SO2-W1:6-10)
2	Awalnya di kajian heem, jadi kan apa datang ke	
3	kajian aku sama teman, terus ini eee apa itu	
4	temanku kan kenal mbaknya eh sebut nama enggak	
5	apa-apa?	
6	Iya enggak apa-apa mbak	
7	<u>Nah temanku itu kenal Us kan, kenalin ini anak</u>	
8	<u>UIN, oh sekampus gitu. Nah dari situ yaudah terus</u>	
9	<u>ketemu di beberapa kajian juga, nah dari situ kan</u>	
10	<u>kenal gitu, terus pernah ketemuan bareng di</u>	
11	<u>kampus, jajan bareng gitu aja sih mbak</u>	
12	Terus kalau dekat sampai main ke kosnya itu	
13	gimana mbak?	
14	Heem e main ke kos itu kalau misal habis kajian	
15	terus kajian bareng terus main ke kos, terus pernah	
16	juga aku kan biasanya nebeng ke kos teman kalau	
17	apa namanya ada jadwal apa istirahat mampir gitu,	
18	terus yaudah mampir aja ke kosnya ngobrol-	
19	ngobrol gitu.	
20	Terus gimana suasana kosnya mbak?	
21	Kalau suasananya sih kan di sana mereka kos nya	Terdapat sedikit permasalahan antara subyek dengan teman
22	berempat kalau nggak salah atau bertiga, dua	
23	ruangan tapi di satu kamar itu dua orang, dia sama	
24	temannya	
25	Oh	
26	Nah dia itu dalam satu ruangan itu dua tempat	
27	tidur, kosnya kayak gitu sih mbak	
28	Orang-orangnya maksudnya mbak? Enggak	
29	ada yang salafi gitu?	
30	Enggak ada	
31	Pernah diceritain ada konflik sama teman	
32	kosnya enggak?	
33	Enggak ada sih. <u>Enggak pernah cerita dan enggak</u>	

34	<u>tahu ada konflik apa enggak, cuman aku yo enggak</u>	kosnya (SO2-W1:30-37)
35	<u>gimana-gimana, yang tak lihat sih teman-temannya</u>	
36	<u>bertiga toh dalam satu kos itu, dua ruangan itu. Itu</u>	Teman kos subyek seolah acuh tak acuh terhadap subyek, sibuk sendiri dan tidak terlalu memperdulikan, seperti ada konflik (SO2-W1:39-46)
37	<u>mungkin memandang Us itu agak gimana gitu kan</u>	
38	<u>secara mungkin dia jilbaber apa gimana kan mbak,</u>	
39	<u>cuman ini tetap <i>fine fine</i> aja maksud e teman kos</u>	
40	<u>biasa cuman ya agak gimana lah lihat Us gitu ya</u>	
41	Gimana gimana mbak hehe?	
42	<u>Maksudnya aku ngelihat dari sikap temannya aja</u>	
43	<u>sih ya, misal mungkin aku pas main kan terus kan</u>	
44	<u>aku di kamarnya dia nah temannya itu misalnya</u>	
45	<u>nge-hape sendiri atau apa gitu. Jadi kayak apa yo</u>	
46	<u>namanya apa yo, yo kalau lagi ketawa-ketawa</u>	Subyek memiliki sisi-sisi kehidupan yang ditutupi kepada orang lain (SO2-W1:57-61)
47	<u>mungkin biasa cuma agak menjaga jarak aja sih ya</u>	
48	<u>karena apa dia jilbaber apa gimana gitu ya <i>maybe</i></u>	
49	<u>ya cuman ya sebenarnya biasa aja sih, apa cuman</u>	
50	<u>perasaanku aja. Tapi baik-baik aja sih semua</u>	
51	<u>temannya.</u>	
52	Terus apa kalau keluarganya mbak tahu	
53	enggak?	
54	<u>Nek keluarganya itu aku tahunya cuman ayahnya,</u>	
55	<u>ayahnya udah ngaji heem aku tahu soalnya pernah</u>	
56	<u>nitip buku juga tho, ayahnya nitip buku judul apa</u>	Subyek adalah tipe orang yang nyaman untuk diajak bercerita dan berbagi (SO2-W1:69-73)
57	<u>gitu</u>	
58	Oh nitip beliin buku gitu	
59	<u>Heem</u>	
60	Mbak dekat enggak sih?	
61	<u>Kalau sama dia, nek menurutku dekat ya namanya</u>	
62	<u>kayak gitu, soalnya kita obrolannya tuh ya sampai</u>	
63	<u>ke dalam dalam lah ya ngobrolin apa gitu-gitu. Tapi</u>	
64	<u>kan setiap kita kan punya sisi ee maksudnya sisi</u>	
65	<u>yang privat gitu kan, yah enggak sampai privat</u>	
66	<u>privat banget sih cuman kan kalau ngobrol tuh udah</u>	Subyek adalah tipe orang yang nyaman untuk diajak bercerita dan berbagi (SO2-W1:69-73)
67	<u>apapun diobrolin gitu</u>	
68	Tapi dia sering cerita permasalahannya enggak	
69	mbak?	
70	<u>Enggak heem e enggak</u>	
71	Terus kalau mbak ngelihat dia itu orangnya	
72	kayak gimana?	
73	<u>Orangnya hmmm</u>	
74	Secara umum deh	
75	<u>Asyik, enak diajak ngobrol. Jadi misal aku</u>	
76	<u>ngobrolin apa dia nyambung-nyambung aja nek</u>	
77	<u>sama aku gitu. Terus khususnya mungkin kita</u>	
78	<u>punya <i>interest</i> di satu hal yang sama gitu ya mbak</u>	
79	<u>ya, ya misalkan ngobrolin itu ya klop klop aja gitu,</u>	

80	<u>jadi ya enak aja sih gitu. Eee mungkin kalau bisa</u>	Subyek berusaha untuk konsisten menerapkan perintah ajaran Islam, salah satunya <i>ghodul bashar</i> (SO2-W1:80-84)
81	<u>saya tambahkan kalau dia itu menurutku yang aku</u>	
82	<u>belum bisa tapi dia udah bisa gitu ya mm masalah</u>	
83	<u><i>ghodul bashar</i> sih mbak, menjaga pandangan</u>	
84	Gimana dia menjaga pandangan?	
85	<u>Yo misalnya ya kita jalan ke kantin apa kopma</u>	
86	<u>gitu, atau kita pas ke kajian. <u>Maksudnya dia tu</u></u>	
87	<u><u>udah nunduk gitu lho mbak orangnya tuh, ya</u></u>	
88	<u><u>enggak nunduk terus lihat bawah itu enggak,</u></u>	
89	<u><u>cuman kalau aku masih ya biasa sih cuman enggak</u></u>	
90	<u><u>belalakan sih enggak cuman kalau dia tuh udah bisa</u></u>	
91	<u><u>gitu.</u></u>	
92	Bisa enggak ngelirik-lirik gitu? hehe	
93	<u>Ya aku engga tahu, engga ngematke banget sih</u>	
94	<u>cuman enggak ngelihat banget gitu, cuman dia itu</u>	
95	<u>udah bisa tenang gitu lho nunduknya, nek aku</u>	
96	<u>belum bisa tenang, masih ya kadang gini tapi engga</u>	
97	<u>ngelihat gitu lho. Pie yo mbak jelasinnya, ya</u>	
98	<u>mungkin anda bisa menerjemahkan sendiri gitu. Ya</u>	
99	<u>emang gitu sih ya, tapi kan yang namanya orang</u>	
100	<u>beda-beda ya mengartikan <i>ghodul bashar</i> itu ya.</u>	
101	<u>Cuman kalau dia itu nunduknya udah bisa gitu lho</u>	
102	<u>seberapa derajat, tapi kalau aku harus ada jeda apa</u>	
103	<u>gimana</u>	
104	Oh terus kalau totalitas dia, kalau hubungan dia	
105	dengan orang lain tuh mbak tahu kayak	
106	gitimana? Sesama salafinya mungkin atau secara	
107	umum gitimana dia?	
108	<u>Dia tuh dulu ikut LDK kan yah jadi mungkin dia</u>	
109	<u>awal ngaji salafi juga kan awal kuliah, tapi aku</u>	
110	<u>kurang tahu semester berapa tapi dia udah ikut</u>	
111	<u>LDK duluan. Nah mungkin untuk lepas dari situ</u>	
112	<u>kan susah juga tho. Aku enggak tahu sih proses</u>	
113	<u>awal dia lepas dari LDK nya itu, entah dia keluar</u>	
114	<u>atau emang udah habis masa jabatan, cuman</u>	
115	<u>mungkin pas di LDK nya itu dia untuk masalah</u>	
116	<u>pakaian, kegiatan ngaji itu juga menyesuaikan jadi</u>	
117	<u>LDK itu masih jalan, hm ya menyesuaikan ya. Ya</u>	
118	<u>mungkin kalau di LDK kan kayak gitu kan ya</u>	
119	<u>mbak ya, kalau dari segi pakaian lho mbak</u>	
120	Heem udah menerapkan gitu	Subyek berusaha menyebarkan dakwah Salafi (SO2-W1:119-124)
121	<u>Heem, cuman waktu itu yang namanya organisasi</u>	
122	<u>kan pasti berhubungan dengan lawan jenis kan</u>	
123	<u>kalau koordinasi kegiatan, apalagi sebesar LDK</u>	
124	<u>gitu. Tapi eee kan udah keluar yah sekarang e itu</u>	
125	<u>nek berhubungan dengan LDK itu ada tho adek</u>	

126	kelasnya, adek kelasnya cewek itu di	
127	kemuslimahan juga kan, <u>dia masih suka</u>	
128	<u>berhubungan maksudnya untuk misal ada kajian</u>	
129	<u>muslimah, dia itu nyariin pembicara yang insya</u>	
130	<u>allah dia manhajnya benar gitu lho. Heem, jadi</u>	
131	<u>mungkin itu usaha dia untuk ee sebagai apa ya</u>	
132	<u>namanya untuk mendakwahi LDK sendiri gitu,</u>	
133	<u>bukan LDK sih tapi untuk mensyiarkan salafi</u>	
134	Oh jadi dia itu mencari narasumber yang	
135	kayak dari salafi juga gitu buat acara LDK?	
136	Heem, sharing sama adek adek kemuslimahannya	
137	juga	
138	Terus ini mbak, kekuatan dia dalam	
139	mempertahankan identitas kesalafiannya itu	
140	gimana? Udah total apa gimana?	
141	Dari apanya dulu mbak?	
142	Dari keseharian, dari semuanya	
143	<u>Keseharian itu misal aktifitas ibadah ya, kalau</u>	
144	<u>ibadah sih insya allah udah sip ya nek menurutku</u>	
145	<u>mbak apalagi dibandingin aku, terus kalau hmm ya</u>	
146	<u>aku enggak tahu juga ya kalau dia sholat malamnya</u>	
147	<u>seperti apa, cuman insya allah dia nek dari</u>	
148	<u>pengamatanku insya allah udah bagus yah udah</u>	
149	<u>sesuai dengan sunnah, terus kalau nah kalau</u>	
150	<u>pakaian sih karena kita berproses juga ya mbak ya,</u>	
151	<u>terus dia juga apa masih kuliah juga kan. Kalau</u>	
152	<u>pakaian sih gimana yah, ya kalau dibilang total sih</u>	
153	<u>yang gimana dulu kan subyektif juga kan mbak,</u>	
154	<u>cuman insya allah berproses lah yah gitu</u>	
155	Terus misalnya yang sering dibahas, yang	
156	diceritain sama mbak itu apa?	
157	Oh misalnya ngobrolin apa gitu, hmm ngobrolin sih	
158	biasanya ngobrolin kajian, ngobrolin hal-hal apa	
159	lah yang boleh enggakya gitu kan, terus ngobrolin	
160	teman bukan ghibah sih ya misalkan kita punya	
161	kenalan baru atau mbak siapa gitu yang bisa	
162	dijadiin contoh apa gimana, biasa kan misalnya ah	
163	audah nikah taaruf gitu gitu kan. Ngobrolnya	
164	seputar itu itu aja sih, paling hm apa ya ngobrolin	
165	hal-hal itu	
166	Oh, terus mbak pernah lihat enggak sih	
167	misalkan dia ketemu dengan orang baru gitu,	
168	terus respon dia seperti apa?	
169	<u>Orang baru, heem oh temanku misal aku bawa</u>	
170	<u>teman, hmm maksudnya yang sama orang-orang</u>	
171	<u>hmm dia terbuka kok, maksudnya ya sama</u>	
		Subyek melakukan ritual-ritual ibadah dengan konsisten, namun belum menggunakan niqob secara kontinu, masih terus berproses (SO2-W1:133-144)
		Subyek terbuka dengan orang yang baru dikenalnya, mampu beradaptasi dan menjalin hubungan baik (SO2-W1:158-163)
		Subyek berhubungan dengan sangat baik kepada sesama Salafi, menjadi tempat

172	<u>siapapun, enggak terus menutup diri atau gimana</u>	belajar subyek dan
173	<u>gitu enggak, ngobrol ngajak ngobrol biasa, kenalan</u>	tempat berbagi
174	<u>gitu hmm apalagi ya yang bisa diceritakan</u>	nasihat (SO2-
175	Terus kalau hubungannya dengan teman-teman	W1:166-173)
176	salafi di tempat kajian itu gimana mbak?	
177	<u>Bagus, karena dia kan juga sering main ke wisma</u>	
178	<u>muslimah kan. Ketemu teman-teman dekat, yang</u>	
179	<u>sering kajian juga dan yah rata-rata oh karena dia</u>	
180	<u>ikut mahad juga dulu mahad 'ilmi. Nah itu di situ</u>	
181	<u>kan jadi banyak kenalan kan, banyak kenalan</u>	
182	<u>akhwat-akhwat gitu, dia juga banyak ini kok tahu</u>	
183	<u>tentang maksudnya untuk kajian terus ilmu-ilmu</u>	
184	<u>yang ee ilmu syar'i lah ya, gitu mbak. Tapi</u>	
185	<u>mungkin untuk segi pakaian sih ya, maksudnya</u>	
186	<u>belum sampai pakai niqob tuh belum cuman dia</u>	
187	<u>kalau misalkan kajian atau keluar gitu selalu pakai</u>	
188	<u>slayer. Dia berusaha selalu pakai slayer. Ohya, kita</u>	
189	<u>tuh kenalnya dekat. Maksudnya jadi tahu kan kalau</u>	
190	<u>misalnya teman, udah klop. Nah itu kayak aku</u>	
191	<u>sama dia, cuman aku enggak terlalu tahu seluk</u>	
192	<u>beluknya ee mungkin kalau aku karena, misalnya</u>	Subyek memiliki
193	<u>aku punya pembanding teman ya aku tahu banyak</u>	teman dekat yang
194	<u>tentang keluarganya dia karena di terbuka banyak</u>	bukan Salafi (SO2-
195	<u>dan aku juga. Tapi karena sama dia itu intensitas</u>	W1:189-192)
196	<u>ketemuanya cuman beberapa kali, enggak sesering</u>	
197	<u>teman-temanku yang lain, jadi kenalnya tuh klop</u>	
198	<u>aja, yang kehidupan pribadi, keluarga itu enggak</u>	
199	Terus kalau hubungan dia sama orang-orang di	
200	kampusnya gitu mbak tahu enggak?	
201	<u>Nek teman kelas hmm enggak terlalu tahu sih,</u>	
202	<u>cuman aku tuh kenal salah satu teman kelasnya,</u>	
203	<u>tapi bukan salafi juga sih. Nah mungkin itu salah</u>	
204	<u>satu teman dekatnya, pernah makan bareng sih gitu</u>	
205	<u>aja. Nek teman-teman yang lain, kayaknya</u>	
206	<u>berhubungan baik.</u>	Subyek memiliki
207	Kalau salah satu teman kontrakannya gitu ada	kepribadian yang
208	enggak yang kurang baik?	berbeda dengan
209	<u>Oh, satu kosnya. Sebenarnya aku kurang tahu sih</u>	teman-teman kosnya,
210	<u>ya mbak ya, cuman nek dari pengamatanku karena</u>	sehingga cenderung
211	<u>kan kepribadian orang kan beda-beda ya, termasuk</u>	tidak cocok, subyek
212	<u>teman kita Us ini mungkin jenisnya itu mmm yah</u>	pendiam sedangkan
213	<u>kalau diajak ngobrol ya ngobrol, enggak kayak aku</u>	yang lain suka
214	<u>maksudnya hehe. Maksudnya sok mm nek aku kan</u>	berbicara (SO2-
215	<u>Skds ya nek ada teman atau apa sukanya memulai</u>	W1:203-211)
216	<u>bicara. Nah kalau dia itu enggak banyak omong sih</u>	
217	<u>gitu. Jadi mungkin nek sama teman sekontrakan,</u>	

218	<u>nah gini mungkin kalau perbedaannya sama teman</u>	
219	<u>sekontrakan, kalau yang tiga itu dia banyak omong,</u>	
220	<u>agak cerewet gitu ya mbak ya nek Us kan</u>	
221	<u>cenderung pendiam, mm bukan pendiam mm</u>	
222	<u>cenderung enggak mau yang banyak omong</u>	
223	<u>berkata-kata gitu lho mbak, tapi kalau lagi ngobrol</u>	
224	<u>apa gitu ya dia ngomong gitulah</u>	
225	Kalau hubungannya dengan ibu kosnya tahu	
226	enggak?	
227	Enggak tahu, ibu kosnya baik kok. Ibu kosnya ada	
228	di samping kosnya, aku pernah main ke sana, biasa	
229	aja enggak apa-apa. Maksudnya ibu kosnya biasa	
230	aja kok.	
231	Hmm kalau setahu mbak tuh sejauh mana sih	
232	pemahaman dia tentang keagamaan, tentang	
233	salafi gitu?	
234	Kalau sejauh mana, kalau dalam pandangan saya ee	Kalau penerapan
235	insya allah dia udah banyak tahu udah banyak tahu,	secara total subyek
236	ada cumannya yah. Sek sek, cuman tuh kan setiap	belum terlihat, seperti
237	orang yang menuntut ilmu, enggak cuma dia lah,	belum menggunakan
238	aku dan teman-teman yang lain maksudnya yang	cadar. Hal itu karena
239	lagi belajar manhaj salaf yah, misalnya di mahad	subyek masih berada
240	atau dengan ustad, mereka kan cenderungnya udah	di lingkungan kampus
241	tahu ilmunya, udah tahu misal bagaimana aqidah	yang heterogen (SO2-
242	seperti apa gitu kan. Nah dalam perjalanannya kan	W1:231-240)
243	tiap orang itu beda-beda yah, ada yang udah paham	
244	tapi belum bisat ngelakuin karena mungkin teman	
245	kosnya, keluarganya atau dia terfokus kuliah gitu	
246	gitu. <u>Ee njelasinnya gimana yah kalau sejauh mana,</u>	
247	<u>kalau menurutku sih kalau pengetahuan tentang</u>	
248	<u>manhaj itu sendiri itu udah cukup banyak ya, nek</u>	
249	<u>menurutku lho, cuman karena mungkin hidup di</u>	
250	<u>kampus dan masih ada banyak kegiatan kampus</u>	
251	<u>jadi belum total, beda mungkin sama teman-teman</u>	
252	<u>yang di wisma, itu kan kondisinya mereka banyak</u>	
253	<u>teman-teman yang udah secara hijabnya juga udah</u>	
254	<u>syar'i lebih sempurna gitu kan pakainnya. Ya</u>	
255	meski pun di kampus mungkin ada yang enggak	Subyek memiliki
256	pakai niqob tapi insya allah kalau tiap harinya udah	semangat yang sangat
257	ada teman yang menguatkan gitu ya itu lebih ini.	tinggi dalam
258	Nah ini kondisinya dia kos sama teman-teman yang	menuntut ilmu,
259	istilahnya beda ya, maksudnya teman-teman biasa	terutama mengikuti
260	dan mereka cenderung mungkin agak jauh dari ini	kajian-kajian Salafi
261	juga hmm masalah agama gitu kan. Jadi mungkin	(SO2-W1:252-259)
262	susah buat dia untuk totalitas	
263	Hmm terus dia itu misalkan ada permasalahan	

264	gitu mbak, dia itu tipe orang yang kadang	Subyek adalah orang yang percaya diri, pemberani dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi (SO2-W1:262-267)
265	pernah ngeluh enggak sih mbak dia itu atau	
266	gimana?	Subyek cenderung pendiam dan tidak memulai pembicaraan terlebih dahulu (SO2-W1:271-274)
267	Enggak pernah ngeluh sih, aku yang ngeluh hehe.	
268	Sek sek, enggak pernah ngeluh sih <i>fine fine</i> aja. <u>Dia</u>	Subyek kurang mampu menjaga kebersihan lingkungan, kamarnya cukup berantakan dengan buku yang berserakan (SO2-W1:294-306)
269	<u>itu anu, orangnya tuh semangat pantang menyerah.</u>	
270	<u>Misal ya ada kuliah, terus ada kajian beberapa gitu,</u>	
271	<u>dia itu semangat pengen berangkat. Tapi yo pas</u>	
272	<u>misalkan sibuk banget yo enggak berangkat, misal</u>	
273	<u>ada kajian pas sorenya, kan suka ada kajian kan</u>	
274	<u>sore hari jam empat sampai setengah lima. Dia itu</u>	
275	<u>pengen berangkat gitu-gitu. Semangat sih.</u>	
276	Terus kalau mbak lihat tuh kegigihan gitu atau	
277	usaha dia dalam mencapai sesuatu itu gimana?	
278	<u>Hmm dalam mencapai sesuatu, mmm kalau secara</u>	
279	<u>personal kepribadian sih ee misal ya dia misal</u>	
280	<u>tanya atau apa gitu menurutku pemberani ya,</u>	
281	<u>karena pernah satu kajian juga terus dia itu nanya,</u>	
282	<u>nanya atau pas kuis dia njawab gitu kan. Artinya</u>	
283	<u>dia semangat dan memperhatikan gitu, itu satu.</u>	
284	Terus kalau dengan orang lain misal yang sebaya,	
285	dia biasa kenal-kenalan gitu, cuman enggak se-sksd	
286	aku sih. Maksudnya karena dia ikut mahad 'ilmi itu	
287	tadi juga ya sama teman-teman di wisma muslimah	
288	juga. <u>Kalau sama orang baru biasa sih, kenalan ya</u>	
289	<u>iya kenalan. Pembawaan diri, pembawaan dirine</u>	
290	<u>pie ya dia lebih cenderung diam ya, tidak memulai</u>	
291	<u>duluan gitu.</u>	
292	Oh, gitu. Terus dia kelihatan sebagai orang	
293	yang puas enggak sih mbak dengan dirinya?	
294	Mm kalau itu kayaknya aku belum begitu terlalu	
295	melihat deh, maksudnya belum bisa mengatakan	
296	puas atau enggak karena enggak ada bukti,	
297	maksudnya lihat lewat apa gitu cuman kalau dari	
298	impian sih kayaknya dia pengen S-2, jadi ada	
299	semangat keinginan untuk S-2. Kan dia termasuk	
300	cepat, udah mau munaqosyah tho heem, kayaknya	
301	dia masih mau S-2 di sini tapi enggak tahu dimana	
302	universitasnya, seperti itu.	
303	Terus pernah enggak sih mbak tuh tahu dia	
304	 mungkin dalam keadaan terpuruk gitu dalam	
305	hidupnya?	
306	Belum pernah, enggak ada kayaknya baik-baik aja	
307	Nah terus secara fisik gitu, kebersihan	
308	lingkungan fisik dia itu kayak gimana sih	
309	menjaga lingkungan?	

310	Kalau secara fisik, kalau pakaian sih yang biasa	
311	dipakai yo bersih-bersih. Ya maksudnya rapi lah	
312	yah. <u>Nah memang ketika aku datang ke kosnya</u>	
313	<u>sebenarnya aku cukup kaget juga ya, ee besok</u>	
314	<u>mungkin mbak bisa ke sana sendiri. Nah apa</u>	
315	<u>namanya, heem ini benar dari segi kebersihan</u>	
316	<u>kosnya itu mm tempat tidurnya ee agak berantakan</u>	
317	<u>gitu lho mbak. Mungkin karena satu kamar dua</u>	
318	<u>tempat tidur ya, dan di atas tempat tidurnya itu dulu</u>	
319	<u>pas aku ke sana cuman tikar mbak tempat tidurnya.</u>	
320	<u>Enggak tahu itu karena kasurnya sedang</u>	
321	<u>dibersihkan atau gimana enggak tahu, terus di</u>	
322	<u>atasnya itu buku-buku bacaannya tuh kurang rapi</u>	
323	<u>gitu lho. Banyak bukunya, enggak cuman habis</u>	
324	<u>dibaca itu enggak, cuman kayak tumpukan bukunya</u>	
325	<u>itu kurang rapi mbak. Pokoknya benar-benar</u>	
326	<u>enggak rapi. Nah itu kan aku pertama kali datang</u>	
327	yah, kalau langsung nanya-nanya itu kan enggak	
328	enak yah. Aku juga cuman kamu tidur dimana	
329	biasanya? Di sini beneran, aku juga cuman apa ya	
330	dari satu tempat tidur itu buku-bukunya banyak.	
331	Buat nata buku itu lho, jadi kayak enggak bebas	
332	tidur itu cuman satu gerakan dua gerakan aja	Subyek berpatokan
333	enggak luas gitu lho. Yaudah gitu sih mbak agak	pada hukum agama,
334	enggak rapi, menurutku memang kosnya agak	halal haram, apa yang
335	enggak rapi gitu aja tempat tidurnya sama	diperbolehkan dan
336	lemarnya mungkin ya, bukan lemari yang	apa yang tidak. Hal
337	dalamnya. Biasanya kan suka ada apa di atas lemari	itulah yang menjadi
338	atau cantolan apa. Menurutku sebagai cewek dan	landasan hidup
339	sebagai seorang dia juga bisa lebih rapi, aku	subyek (SO2-
340	awalnya juga emang agak kaget kok kamu tidurnya	W1:329-343)
341	cuman ini, eh enggak cuman ding kamu tidurnya di	
342	sini tidurnya. Jadi emang aku agak kaget gitu lho,	
343	cuman aku pas kedatangan-kedatangan selanjutnya	
344	lebih rapi sih gitu.	
345	Terus kalau secara pengelihatan gitu ya, dia itu	
346	punya landasan atau prinsip-prinsip hidup	
347	kayak gimana sih mbak? Sesuatu fokus yang	
348	menonjol gitu?	
349	Ee kalau mungkin mau, mm fokus hidup yah hmm	
350	kalau terkait dengan manhaj dia itu ya. <u>Dia itu nek</u>	
351	<u>dalam pandanganku itu dia udah mengetahui</u>	
352	<u>prinsip-prinsipnya, prinsip-prinsipnya itu udah sip.</u>	
353	<u>Misal yah, ee ada musik atau gini aja misal ada ya</u>	
354	<u>yang bisa jadi contoh, hmm musik aja lah ya ada</u>	
355	<u>musik kita dalam suatu acara kajian gitu ya. Terus</u>	

356	<u>ada penyanyinya cowok misal, kayak gitu tuh dah</u>	<p>Teman-teman dan kajian adalah hal yang paling berpengaruh dalam membentuk subyek menjadi individu saat ini (SO2-W1:353-362)</p>
357	<u>tahu. Kan enggak boleh itu sebenarnya, dia itu udah</u>	
358	<u>tahu yang kayak gitu misal maksudnya hukum</u>	
359	<u>halal haram gitu lho mbak. Kan mungkin orang-</u>	
360	<u>orang tuh musik adalah hal yang gede ya banyak</u>	
361	<u>yang tahu kalau dia insya allah dia udah bisa</u>	
362	<u>menghindari gitu lho, cuman untuk misalnya hal-hal haram yang mungkin banyak orang enggak tahu tapi insya allah dia udah bisa keukeuh untuk memegang itu gitu.</u>	
	<p>Jadi orangnya <i>principal</i> gitu?</p> <p>Heem tahu gitu hooh, jadi misal ngomong sama aku kan udah biasa, eh cin kan ustad si ini tuh kayak gini. Misalkan dia masih pengen tenar gitu kan, jadi yang seperti itu dia udah bisa memahami udah bisa menjaga, memfilter lah</p> <p>Kalau selain itu apa sih yang membentuk dia menjadi orang yang sekarang gitu? Mungkin orang tuanya lah kajian nya kah atau apa gitu?</p> <p><u>Ee sejauh ini setahuku kajian ya mbak ya, enggak tahu kalau orang tuanya. Orang tuanya ngaji duluan atau membimbing Us aku kurang tahu. Cuman kan dulu dia ikut LDK, mm dia dulu juga berproses kok maksudnya di masih berorganisasi yang dengan lawan jenis gitu kan, terus mungkin semakin tahu semakin tahu karena ada kajian juga. Terus dia bisa luluh sendiri, tapi ya tetap berproses. Jadi yang banyak berpengaruh menurutku teman, teman satu kajian itu, seperti itu.</u></p>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Dara Lokasi wawancara : Kampus Subyek

Tanggal wawancara : 02-04-2015 Wawancara ke : 1 (Alloanamnesa)

Waktu wawancara : Pagi hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Jam : 10.00 – 11.00 Tujuan wawancara : Konfirmasi data

Kode : SO3-W1 (Significant Others Tiga Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Apa namanya, hmm kalau di kosnya dia itu	
2	orangnya kayak gimana mbak?	
3	Hm orangnya yah, kalau semisal kan gini aku sama	
4	dia tuh udah dua tahun lebih lah, kayak gitu kan. ee	
5	kalau sama aku, <u>sama teman kos yang lain itu ya ini</u>	Subyek peduli pada
6	<u>apa care gitu, maksudnya care gitu eee sama lah</u>	teman-teman
7	<u>kayak teman-teman yang lain tapi mungkin ketika</u>	kosnya, tapi pada
8	<u>ada teman baru, dia itu kayak resisten gitu. Yah</u>	orang yang baru
9	<u>mungkin karena belum kenal ya, hm kita lihat sisi</u>	kenal cenderung
10	<u>positifnya karena belum kenal kayak gitu</u>	sulit membuka diri
11	Udah berapa lama mbak satu kos?	(SO3-W1:5-10)
12	Dua tahun lebih, dari semester tiga	
13	Hmm pernah ada masalah enggak sih?	
14	<u>Enggak sih, kalau kita tuh untungnya di kos kita tuh</u>	Hubungan di kos
15	<u>orangnya ee udah tahu tipe masing-masing gitu lho.</u>	cukup baik karena
16	<u>Oh Us tipenya kayak gini, cara ngadepinnya tuh</u>	saling mengerti satu
17	<u>kayak gini, Us ke aku seperti ini kayak gitu. Cuman</u>	sama lain dan tidak
18	<u>mungkin untuk ee ada ini lah apa ada wilayah</u>	saling mencampuri
19	<u>tertentu yang kita enggak terlalu ikut campur, kita</u>	urusan masing-
20	<u>saling menghargai ajalah kayak gitu</u>	masing (SO3-
21	Wilayah-wilayah tertentu misalkan?	W1:14-20)
22	Misalkan gini, kebetulan kan di kosku tuh hm gini	
23	tho say, hm ada yang maaf ya maksudnya ee apa	
24	pandangan kita tentang sesuatu itu berbeda kan	
25	wajar, tapi kita tuh nganggepnya kayak gitu yah	
26	wajar, memang kita hidup itu di lingkungan yang	
27	berbeda tapi setidaknya kita ee tidak saling	
28	kasarannya tuh menjelek-jelekkan gitu lho, kayak	
29	gitu. Yah ini lah, riilnya aja ya riilnya aja itu ee di	
30	kosku tuh ada yang suka jilbaban ada yang suka	
31	enggak, ada yang mm tertutup banget gitu kayak	
32	gitu. Terus ketika ada temanku yang ini yang enggak	
33	jilbaban yah kita saling mengingatkan aja, mbok	

34	<i>jilbaban ada tamu kok, oh iya gitu. Jadi kita tuh</i>	
35	<i>sama-sama saling mengingatkan, tapi untuk wilayah-</i>	
36	<i>wilayah tertentu semisal untuk ee semisal ya ukuran</i>	
37	<i>jilbab itu kita tidak saling ini lah apa ee mencampuri</i>	
38	<i>urusan masing-masing. Kasarannya tuh kita</i>	
39	<i>Alhamdulillah lah dia udah mau jilbaban, enggak</i>	
40	<i>usah disinggung masalah e ini terlalu terawang,</i>	
41	<i>terlalu ini ini ini gitu enggak. Tapi pernah sih dulu</i>	
42	<i>pas mungkin ini ya e ini maaf ya maksudnya mm kan</i>	
43	<i>ini bahasnya Us, dia itu enggak see eee gini lho</i>	
44	Fleskibel gitu?	
45	<i>Bukan, jadi dia di posisi sekarang ini tuh dia bertahap</i>	
46	<i>gitu lho say, enggak tiba-tiba <i>jleb</i> jadi kayak gitu itu</i>	
47	<i>tuh enggak. <u>Dulu juga pernah kayak kita misal ya,</u></i>	Perubahan pada
48	<i><u>kayak kita pernah. Terus dia mm mungkin dari segi</u></i>	subyek terjadi
49	<i><u>pakaiannya mungkin kalau dulu sering pakai yang</u></i>	dengan bertahap,
50	<i><u>potongan terus sekarang udah enggak, terus dari segi</u></i>	tidak serta merta
51	<i><u>warna juga. Kalau dulu masih mau pakai yang apa</u></i>	menggunakan jilbab
52	<i><u>berwarna kayak gitu, maksudnya ya ada yang ungu</u></i>	besar seperti
53	<i><u>ada yang berwarna kayak gitu, terus sekarang pelan-</u></i>	sekarang (SO3-
54	<i><u>pelan enggak enggak enggak kayak gitu. Mungkin</u></i>	W1:47-55)
55	<i><u>enggak pakai kaos kaki, sekarang pakai. Mungkin</u></i>	
56	<i>kalau dulu di kos yah kita memang cewek semua yah</i>	
57	<i>say, tapi kalau dulu dia masih mau pakai hm pakai</i>	
58	<i>celana, celana biasa kayak gitu lho. Enggak jilbaban</i>	
59	<i>kayak gitu biasa, tapi mungkin kan dia juga ini ya</i>	
60	<i>punya pertimbangan sendiri, kalau di kos ya dia ini</i>	
61	<i>sekarang yo tetep pakai itu, yang tertutup-tutup</i>	
62	<i>kayak gitu walaupun enggak ada tamu enggak ada</i>	
63	<i>lawan jenis kayak gitu. Terus dari segi ini lah, apa</i>	
64	<i>sosial kan memang di kosku tuh kan ada ibu kosnya</i>	
65	<i>tho say. <u>Nah ibu kosku tuh dari dulu di sana tuh</u></i>	Ibu kos tidak begitu
66	<i><u>menekankan kalau hm ibu kosku tuh enggak suka</u></i>	menyukai subyek
67	<i><u>yang paham terlalu radikal kayak gitu lho.</u></i>	karena penampilan
68	<i><u>Pemahaman ibu kosku tuh maaf ya, orang yang pakai</u></i>	dan paham yang
69	<i><u>jilbab besar yang gelap-gelap terus pakai cadar itu</u></i>	dianutnya (SO3-
70	<i><u>tuh dipandang apa enggak sewajarnya kayak gitu lho.</u></i>	W1:65-72)
71	<i><u>Ketika dia kayak gitu, otomatis kan dari ibu kosku</u></i>	
72	<i><u>tuh nanya kan ke aku, kenapa kok jadi kayak gitu.</u></i>	
73	<i>Terus aku tuh ngasih pertimbangannya tuh ya semua</i>	
74	<i>itu pilihan, maksudnya ketika kita di lingkungan</i>	
75	<i>yang maaf ya say hm tarbiyah kan ini ya, kalau</i>	
76	<i>enggak bisa benar-benar bawa ini kan banyak tho ini</i>	
77	<i>ikut-ikut apa lah. Nah ibu kosku tuh tahu say di situ</i>	
78	<i>tuh ee mungkin kan dulu juga anak kosnya kan</i>	
79	<i>banyak, jadi tahu ininya masing-masing. Ibu kos ku</i>	

80	tuh enggak nyaman dengan adanya kayak gitu,	
81	kosnya kok di kebetulan anak kosnya ikut kayak	
82	gitu, mungkin karena itu tadi lho <i>common sense</i> nya	
83	ibu kosku kalau kayak gitu tuh itu kayak gitu lho,	
84	padahal kan enggak semuanya	
85	Terus bermasalah enggak sama ibu kosnya?	
86	<u>Yah dulu bermasalah, ketika dia hm dia kan kalau</u>	Subyek berusaha
87	<u>pergi jam setengah enam lah ya pagi itu kan, ngaji</u>	tidak menggunakan
88	<u>dia itu ngaji kan, kalau pergi pakai penutup ini kan</u>	cadar di depan ibu
89	<u>cadar terus enggak dipakai, pakainya nanti kalau</u>	kos, untuk menutupi
90	<u>udah di luar. Jadi padahal kalau ibu kosku tuh ini kan</u>	identitasnya (SO3-
91	<u>sering nyapa kita, mau kemana mbak. Nah itu dulu</u>	W1:86-95)
92	<u>tuh ibu kosku tahu, itu tuh kok pakai kayak gitu,</u>	
93	<u>mbok ya dikasih tahu jangan kayak gitu, gini gini</u>	
94	<u>gini. Jadi kayak ibu kosku tuh punya pemahaman</u>	
95	<u>sendiri gitu lho.</u>	
96	Sampai enggak ditegur gitu tho mbak?	
97	<u>Ditegur, jadi dia tegur mbak kok sering pakai ini e,</u>	Subyek pernah
98	<u>terus dia tuh bilang enggak kok bu, cuman yah</u>	ditegur oleh ibu kos
99	<u>senyum aja jadi kasarannya gini lho say, dia memang</u>	terkait dengan
100	<u>seperti itu tapi tidak diperlihatkan kayak gitu lho,</u>	pakaian yang
101	<u>maksudnya enggak ini ya. Jadi dia punya ee ini ya</u>	dikenakan. Akan
102	<u>pilihan seperti itu, tapi di lingkungan dia, dia itu tidak</u>	tetapi subyek
103	<u>menunjukkan kecuali sama yang se ini sama dia, jadi</u>	cenderung menutupi
104	<u>kita enggak pernah namanya cerita aku ngaji di sini</u>	dan memilih untuk
105	<u>lho ini ini ini. Kayak gitu tuh enggak pernah, soalnya</u>	tidak membahas
106	<u>kan mungkin dia tahu aku ya kalau aku ya netral lah</u>	kesalafiannya (SO3-
107	<u>enggak ini ee enggak apa enggak mungkin enggak</u>	W1:97-108)
108	<u>sejalan kayak gitu. Jadi dia juga ngobrol sama aku</u>	
109	<u>tuh enggak ngebahas tentang seperti itu.</u>	
110	Nah terus yang dibahas apa mbak?	
111	<u>Ya paling ya cowok, paling e eh ini ya ini. Tapi</u>	Subyek terbuka pada
112	<u>ketika kita ngobrol bukan di wilayah itu kita tuh</u>	teman kosnya
113	<u>nyambung say. Ngobrol cowok ini ini hooh say</u>	mengenai hal-hal
114	<u>ngobrolnya los gitu lho say, ya lo gue lo gue kayak</u>	tertentu, tapi
115	<u>gitu, dia kan anak Jakarta ya jadi ya kayak gitu Ya e</u>	berusaha untuk tidak
116	<u>dia itu gini, gue aja enggak gini gitu lho. Jadi ketika</u>	membahas
117	<u>kita ada bahasan yang lain, kita tuh terbuka tapi</u>	kesalafiannya (SO3-
118	<u>untuk yang hal-hal kayak gitu menghargai lah</u>	W1:111-119)
119	<u>masing-masing</u>	
120	Di kos tuh ada berapa orang sih?	
121	Dulu empat, sekarang tiga	
122	Tapi tuh pernah ada konflik enggak, misalkan	
123	mungkin dia enggak disukai sama siapa gitu di	
124	kos?	
125	Ada sih temanku yang keluar itu, jadi kan kita	

126	berempat kan. Itu temanku satu yang keluar itu	
127	kurang suka dengan dia, mungkin karena bukan	
128	masalah pahamnya itu ya say, kita saling menghargai	
129	tapi untuk ini lho apa kalau kayak gitu kan	
130	pakaiannya gelap terus kan, terus terus itu ini apa	
131	cara ber cara ini lah mungkin pemilihan kainnya	
132	bajunya ya bajunya jadi tuh bau heem bau, <u>temanku</u>	Subyek tidak disukai oleh salah satu temannya karena cenderung tidak mampu menjaga kebersihan diri (SO3-W1:132-136)
133	<u>tuh risih gitu lho setiap ini itu bau, terus kebetulan</u>	
134	<u>temanku yang keluar itu juga punya hm punya</u>	
135	<u>pengalaman kurang bagus sama yang berkerudung</u>	
136	<u>besar kayak gitu.</u>	
137	Ohhh, dulu pernah ada pengalaman kayak gitu?	
138	Heem, jadi ketika dia ngadepin Us jadi dia mikirnya	
139	tuh gini, <i>iya e orang yang berjilbab besar tuh pada</i>	
140	<i>enggak jaga kebersihan padahal kan dia juga belajar</i>	
141	<i>agama, gini gini gini.</i> Jadi tuh lebih kayak gitu lho.	
142	Kalau sosialnya sih, temanku tuh tersinggungnya pas	
143	hm kalau di kosku kan boleh yah terima tamu cowok	
144	tuh boleh tapi siang aja kan. <u>Nah dulu temanku yang</u>	Subyek pernah menegur salah satu temannya untuk berkerudung di depan umum, sehingga cenderung tidak disukai (SO3-W1:144-154)
145	<u>keluar itu terima teman cowok. Nah karena dia tuh</u>	
146	<u>temanku tuh orangnya apa adanya tho, netral kalau</u>	
147	<u>memang itu teman cowok udah dekat maksudnya</u>	
148	<u>dekat tuh akrab itu yo dia cuek mau jilbaban mau</u>	
149	<u>enggak tuh ya dia nemuin kayak gitu lho. Nah itu</u>	
150	<u>kebetulan Us tuh dateng terus, <i>Loh Zah kamu kok</i></u>	
151	<u><i>enggak jilbaban sih kan ada cowok kayak gitu, di</i></u>	
152	<u><i>depan teman cowoknya itu. Nah terus temanku itu</i></u>	
153	<u><i>kok Us kayak gitu sih di depan ini ini ini kayak gitu,</i></u>	
154	<u><i>itu yang enggak disukai temanku tuh.</i></u> Mungkin	
155	berawal dari itu ya, terus ada lagi hm dia itu ini e ini	
156	ini ini ya maksudnya apa diungkit-ungkit kayak gitu	
157	lho. <i>Aku kan kalau punya sesuatu itu enggak pernah</i>	
158	<i>tak umpetin nah kenapa dia itu diumpetin,</i> jadi kayak	
159	mungkin perasaan temanku sendiri yang keluar itu	
160	sensitif tho orangnya, <i>emang aku mau minta ini ini</i>	
161	<i>ini kayak gitu,</i> jadi yo dari situ dia keluar	
162	Oh, jadi gara-gara bermasalah sama Us dia	
163	keluar?	
164	Hm engga sih, mungkin enggak <i>pure</i> itu cuman ini	
165	lah mungkin ya ada itunya. Soalnya dia itu orangnya	
166	bersih tho temanku yang keluar	
167	Lah emang dia itu, Us enggak begitu bersih?	
168	<u>Kalau dari segi kebersihannya kurang kalau tak nilai</u>	Subyek kurang mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya
169	<u>tuh, jadi semisal makan yo say itu tuh sampah-</u>	
170	<u>sampahnya tuh enggak langsung dibuang di tempat</u>	
171	<u>sampah, didiamin terus kita kan ini, dulu kan sering</u>	

172	<u>sama-sama ya semisal tidur yo sama-sama ini ini.</u>	sehingga kurang
173	<u>Nah semenjak itu kita tuh jadi oh iya ya dia kurang</u>	disukai oleh teman-
174	<u>bersih jadi kan kita sebagai orang terdekatnya kan yo</u>	teman kos (SO3-
175	<u>kurang nyaman tho, kayak gitu. Kasarannya tuh gini</u>	W1:168-175)
176	lho say, kita tuh nyuci tiap tiga hari sekali lah paling	
177	minimal lah dia itu bisa-bisa tuh seminggu sekali dan	
178	sekali nyuci tuh buanyak banget kan jadi kita tuh ih	
179	kok banyak banget sih dan dia tuh cuman ini lho,	
180	enggak dijemur di tempat panas jadi kan hangernya	
181	itu kan gantian. Jadi kita tuh ih kok gitu sih, kalau	
182	enggak gitu ngerendamnya lama tho dia, embernnya	
183	kan mau dipakai. Ya kayak kayak masalah-masalah	
184	klasik kayak gitu lah anak kos, ya tapi karena kita	
185	udah lama jadi udah tahu terbiasa, oh hari ini nanti	
186	dia pasti nyuci, oh hari ini ini ini gitu	
187	Kalau dari kamarnya juga kurang hm enggak	
188	rapi gitu?	
189	Iya, dia tuh hobi beli buku tapi enggak bisa merawat	
190	say. Bukunya itu banyak tapi enggak tertata, jadi kita	
191	kan ngelihatnya juga ini ya oh yaudah soalnya kan	
192	temanku tuh temanku udah lulus akhirnya sekarang	
193	aku pindah kamar	
194	Berarti cuma kalian berdua?	
195	Iya. <u>Yah itu kalau sama satunya tuh sering sih juga,</u>	Subyek sering
196	<u>dia kan orangnya kalau ngomong tuh nyablak kan</u>	ditegur oleh salah
197	<u>dia. Us, ini mbok disapu e, kalau Rina kan orangnya</u>	satu temannya dalam
198	<u>berani ini tho negur, kalau aku kan diam orangnya.</u>	hal kebersihan (SO3-
199	Yaudah lah udah dewasa juga, kesadaran. Lantainya	W1:195-198)
200	kotor yo dicuci, semisal ya say kalau aku apa ya	
201	maksudnya yah kita sama-sama satu atap, ada gelas	
202	kotor, piring kotor kalau aku sih enggak mandang itu	
203	bekas siapa bekas siapa kalau aku sih tak cuci. <u>Tapi</u>	Subyek kurang
204	<u>dia itu enggak, yang dipakai dia ya yang dicuci dia.</u>	memiliki rasa
205	<u>Yo kayak gitu, jadi apa mungkin kalau orang lain</u>	kebersamaan dan
206	<u>nganggepnnya oh dia itu individualis banget kayak</u>	cenderung bersikap
207	<u>gitu, kalau aku sih udah tahu ya tipenya dia kayak</u>	individualis (SO3-
208	gitu oh yaudah. Hm enggak terus eh kamu kok gini	W1:203-207)
209	gini gini itu enggak, biasa aja. Kalau mungkin yang	
210	lain tuh gitu, enggak tahu sih.	
211	Jadi cukup banyak yah, mm maksudnya dia itu	
212	sering bermasalah sama orang juga gitu?	
213	Iya kalau hm ibu kosku sih emang dasarnya enggak	
214	suka sama orang yang kayak gitu say, jadi mau dia	
215	ini juga hehhe. Hm nah kebetulan ada sisi baiknya	
216	tuh ibu kosku tuh suka sama cowoknya dia,	
217	maksudnya cowoknya	

218	Cowoknya siapa?	
219	Cowoknya Us, ada cowoknya udah S-2 lulus,	
220	sekarang udah ngajar	
221	Pernah datang ke kos?	
222	Iya sering, makanya kan kita tahu. Maksudnya tahu	
223	tuh di sisi lain dia itu juga pacaran, jadi temanku tuh	
224	mikirnya juga kayak gitu lho say, yang keluar tadi	
225	lho. Hm gini lho, jadi temanku itu yang keluar itu	
226	kan jadi mikirnya gini, <i>kamu berani negur aku</i>	
227	<i>karena aku enggak jilbaban</i> , tapi kebetulan temanku	
228	yang keluar itu enggak pacaran. <i>Tapi kamu tuh</i>	
229	<i>pacaran</i> , kayak gitu lho. Mudeng enggak maksudku?	
230	Iya iya	
231	Nah kayak gitu, timbulnya tuh di situ. Dia tuh berani	
232	iniin orang tapi kasarannya dia, dia enggak ini dulu	
233	lah, enggak lihat hm kalau kita manusia yo ada	
234	khilafnya ada ininya kayak gitu, ada caranya untuk	
235	negur orang kayak gitu, kayak gitu sih	
236	Oh, aku malah enggak tahu kalau dia pacaran	
237	<u>Emang enggak akan tahu. Jadi gini lho say, aku kan</u>	Subyek menciptakan identitas yang berbeda di komunitas Salafi dan di teman-teman kos nya, menyembunyikan hal-hal tertentu (SO3-W1:237-244)
238	<u>tadi bilang tho di wilayah tertentu dia tertutup sama</u>	
239	<u>kita tapi untuk masalah yang lain tuh enggak. Dan</u>	
240	<u>kalau di komunitas dia, dia itu menyembunyikan</u>	
241	<u>ininya dia ya, maksudnya dia enggak ini enggak ini</u>	
242	<u>enggak ini. Nah sama, ketika sama aku dia juga</u>	
243	<u>mbahasnya tentang itu tapi enggak tentang ininya dia</u>	
244	<u>kan, yang kayak gitu lho.</u>	
245	Ohh gitu	
246	Terus kita yaudah inilah privasi masing-masing	
247	kayak gitu lho	
248	Kalau latar belakang keluarganya kamu tahu	
249	enggak?	
250	Tahu	
251	Oh berarti kamu dekat banget sama dia say?	
252	Iya dekat, maksudnya ya cerita orang tuanya juga	
253	kadang nyambangi kan. Dari Sragen, terus orang	
254	tuanya merantau ke Tangerang kan yaudah jadi orang	
255	Tangerang. Tapi di sini tuh ada keluarganya di	
256	Merapi, di Klaten ada eh di Klaten di Prambanan tuh	
257	ada. Kadang main ke sana main ke sana, kalau dulu	
258	pas awal semester satu itu tinggalnya di Prambanan	
259	karena jauh kan kalau PP terus akhirnya dia ngekos	
260	sama aku. Jadi kos pertamanya ya sama aku itu	
261	Oh, jadi kamu ikut proses dia dari awal waktu dia	
262	masih biasa?	
263	Heem dulu kayak kita, jilbabnya kayak	

264	diselepangin kayak gini terus akhirnya hm entahlah	
265	dia gimana terus akhirnya berproses pakai yang akan	
266	besar dikit, pakai yang hm udah enggak pakai	
267	potongan lagi, pakainya yang terusan terus pakai	
268	kaos kaki, pakai ini pakai ini gitu. Jadi tuh enggak	
269	ujug-ujug kayak gitu tuh enggak say, makanya kita	
270	juga mikir oh mungkin oh ee apa dulu kan awalnya	
271	tuh tiap pagi dia keluar, enggak tahu kemana enggak	
272	cerita sama kita terus akhirnya kok penampilannya	
273	gitu oh berubah berubah berubah	
274	Tapi kalau secara kepribadian dia ada berubah	
275	enggak selain dari segi penampilan gitu setelah	
276	itu?	
277	Biasa aja sih say heem sama aja. Aku nilainya yo	
278	sama aja	
279	Oh berarti dari dulu emang kayak gitu?	
280	Heem, kalau menurutku sih dia itu terbawa ini deh	
281	lingkungan deh. <u>Maksudnya tuh gini, dia itu tipe</u>	Subyek adalah tipe orang yang suka mencoba hal baru (SO3-W1:281-286)
282	<u>orangnya tuh pengen ikut sesuatu yang baru. Jadi</u>	
283	<u>ketika ada SPBA ikut, terus tapi mungkin enggak</u>	
284	<u>cocok terus dia keluar. Lah mungkin yang ini itu dia</u>	
285	<u>ini cocok, pertama ikut-ikutan terus akhirnya cocok</u>	
286	<u>terus akhirnya berlanjut</u>	
287	Eh tapi kamu secara pribadi terganggu enggak	
288	sih sama dia yang kayak gitu?	
289	<u>Aku sih secara pribadi enggak say, cuman ya itu lho</u>	Ketidakmampuan subyek dalam menjaga kebersihan cukup mengganggu teman-temannya yang lain, dan membuat subyek cenderung dijauhi (SO3-W1:289-295)
290	<u>kebersihannya itu yang kurang. Maksudnya yo boleh</u>	
291	<u>sih pakai yang besar-besar kayak gitu, tapi yo mbok</u>	
292	<u>yo ini lho ingetlah di sini itu enggak cuma kamu lho</u>	
293	<u>jadi misal kaos kaki ya, kaos kaki kayak gitu kalau</u>	
294	<u>bau ya ditaruh di tempat yang kotor, lah dia tuh</u>	
295	<u>enggak, ditaroh di kamar dia. Jadi ketika aku masuk</u>	
296	<u>semisal jadi bau tho say, terus akhirnya aku juga</u>	
297	<u>ilfeel sendiri kan misal mau masuk, wah dia baru ini</u>	
298	<u>baru dari luar misal terus masuk gitu kan yo pie yo,</u>	
299	<u>sebenarnya yo mengganggu sih tapi yo aku juga</u>	
300	<u>memahami bahwa oh memang dia itu kayak gitu,</u>	
301	<u>kayak gitu lho</u>	
302	Ohya kalau dari segi ibadahnya dia itu kayak	
303	gimana sih?	
304	Gini lho say, maaf ya aku langsung nyebut aliran aja	
305	lah dari pada ini. Aku kan NU, maksudnya NU tuh	
306	orang NU kan tahu ya netral dan ini ini ini dan dia itu	
307	kayak gitu. Nah suatu ketika kita ngebahas tentang	
308	hm mbahas tentang apa yah dulu itu, hm apalah lupa	
309	kau say. Nah ada temanku main ke kosku, kebetulan	

310	dia juga Ning kan terus bahas tentang ini ini,	Subyek pernah menegur teman yang berbeda pemahaman dengan dirinya melalui media sosial (SO3-W1:312-314)
311	kebetulan dia juga dengar tho say karena kamar kita	
312	kan dekat tho. <u>Akhirnya dia buat PM 'yaudah sana e</u>	
313	<u>itu kan yang ngomong pak Kyai mu' Maaf ya kalau</u>	
314	<u>orang NU kan punya Kyai kan, tapi dia cuma baca.</u>	
315	Terus temanku tuh enggak pernah ngikut-ngikut dia	
316	tapi kok dia itu tuh kasarannya nyindir kita tapi lewat	
317	PM. Terus aku bilang yaudahlah diamin aja, dia itu	
318	belajarnya dari buku aja, dia tuh enggak ada gurunya,	
319	dia itu belajar dari buku ya aku tahu say. Maksudnya	
320	kebanyakan ya maaf yo kalau orang jilbab besar	
321	kayak gitu kan ininya buku, baca buku tho enggak	
322	ada yang nuntun kayak gitu. Itu yang ini juga hm	
323	makanya dia itu buku semuanya, jadi kita ngiranya	
324	pemahaman dia itu selain di dapat dari orang di	
325	lingkungan dia, dia itu ya dia dapat dari buku itu	
326	Eh tapi waktu itu padahal dia enggak ada di	
327	pembahasan kalian? Cuma dengar?	
328	Enggak, enggak ada pembahasan lah kita tuh mbahas	
329	hm dulu tuh mbahas apa yo say, mbahas... sek sek	
330	tak eling eling, mbahas idul adha po pie sih.	
331	Tapi dia enggak setuju gitu?	
332	Heeh, dia itu enggak setuju. Nah yang kita bahas itu,	
333	maksudnya aku sama temanku ya itu kan mbahasnya	
334	<i>'oh iya e kamu tahu kan pak Kyai itu dulu pernah</i>	
335	<i>bilang gini gini gini'</i> sebenarnya kayak gitu, terus dia	
336	tuh mungkin nangehnya dari dia kita aku pas	
337	ngobrol itu ininya pak Kyainya itu, padahal tuh	
338	enggak. Jadi ada di kitab apa gitu kan terus kita tuh	
339	mbahas tapi dia enggak ini, enggak sependapat kayak	
340	gitu. Ketika enggak sependapat kayak gitu tuh	
341	enggak pernah bilang sama kita, cuma di pernahlah	
342	buat PM ini ini ini. Kita kan jadi ngerasa tho say,	
343	padahal kita topik pembahsannya memang saat itu	
344	tuh itu.	
345	Tapi kalau ibadah-ibadahnya sholat, puasa gitu	
346	gitu?	
347	Ya sholat	
348	Rajin gitu?	
349	Heem iya rajin	
350	Puasa sunnah gitu gitu?	
351	Iya Senin Kamis, sebenarnya kita sama-sama tho se	
352	kos. Tak tanya, 'Puasa Us?' 'Iya puasa' hm dan gini	
353	lho say, namanya kita kan se kos, misalkan ada	
354	tamuku atau tamunya temanku atau tamunya dia itu	
355	sebisa mungkin aku tuh kalau tamunya dia yo aku	

356	nyapa ya. Misal Mas Ari, namanya Mas Ari tho	Subyek jarang menyapa teman dari teman-teman kosnya yang datang bertamu, sehingga subyek cenderung tidak disukai (SO3-W1:359-362)
357	cowoknya dia. <i>'Iya mas ini ya mas tak tinggal dulu'</i>	
358	iya maksudnya ada etikat baik kita sosialisasi saling	
359	menyapa. <u>Tapi kalau tamuku atau tamunya Rina tuh</u>	Subyek kurang mampu bersikap ramah pada warga sekitar kos (SO3-W1:389-391)
360	<u>didiamin jadi dia tuh lewat ya diam aja. Kita kan hm</u>	
361	<u>bukan tersinggung sih say, tapi ada apa dengan</u>	
362	<u>tamuku kok dia sampai seperti itu gitu lho.</u> Mikirnya	
363	tuh malah kita interopeksi diri sendiri kenapa apa ada	
364	yang salah kayak gitu. Misal kalau temanku main kan	
365	ketawa ya, terus kubilang ketawa jangan keras-keras,	
366	maksudnya yo aku menghargai dia yang di dalam	
367	gitu lho. Ya kayak gitu sih, temanku juga udah tahu	
368	'temanmu yang kos satu itu kok diam aja sih kalau	
369	kita datang' emang dia diam	
370	Sama teman cewekmu juga?	
371	Cuma beberapa aja sih, oh mungkin kalau teman	
372	cewekku kan udah pada kenal ya maksudnya malah	
373	teman cewekku ini yang nyapa dia duluan 'Us ya eh	
374	ini ya iya iya' gitu gitu, sok dekat tapi tuh temanku	
375	juga jengkel kadang 'temenmu tuh gini' tapi yo	
376	dibiarin aja	
377	Kalau apa namanya kalau warga di sekitar kos	
378	itu dia gimana?	
379	Enggak	
380	Kalian juga enggak dekat gitu?	
381	Aku dekat sama warga kos	
382	Oh	
383	Jadi tuh gini lho say, warga kosku kan udah tahu kan	
384	tipenya dia kayak apa. Jadi otomatis mikirnya kayak	
385	Masyarakat-masyarakat sekitar situ?	
386	Heem jadi kebetulan ibu kosku kan bu RT, bu RT	
387	kan jadi ya gitu malah apa ya. Kalau semisal aku	
388	lewat ya, aku yo 'Hai mbak gini gini gini ' tetangga	
389	itu bukan anak kos tapi beneran orang situ. <u>Tapi</u>	
390	<u>kalau dia yo biasa aja, mungkin kalau orangnya udah</u>	
391	<u>sepuh baru disapa, kalau masih muda yo biasa aja sih</u>	
392	Enggak negur gitu dia?	
393	Enggak, tapi kemarin pernah tetangga kosku ada	
394	yang lahiran kan terus tak ajak ayo lihat anaknya	
395	Mbak Tari, terus yo ayo ayo ayo, yuk yuk ikut dia	
396	Terus ini, yang paling menonjol dari dia yang	
397	kamu ingat apa sih? Sikap gitu?	
398	Dia tuh cuek sih kalau sama orang baru	
399	Cuek? enggak nyapa gitu, susah temenan sama	
400	orang?	
401	Tapi kalau dia tuh kalau sama temannya, dia tuh bisa	

402	luwes kayak gitu lho	Subyek juga berteman dekat dengan orang yang bukan Salafi (SO3- W1:404-407)
403	Teman sesama kayak gitu? Jilbab besar gitu?	
404	<u>Temannya sih enggak maksudnya teman</u>	
405	<u>Tarbiyahnya yang main tuh ya enggak jilbab besar</u>	
406	<u>semua, yo ada sih yang tomboi biasa tuh ada, kayak</u>	
407	<u>gitu</u>	



VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ummu Abdillah Lokasi wawancara : Masjid Pogung
 Tanggal wawancara : 29-01-2015 Wawancara ke : 1(Autoanamnesa)
 Waktu wawancara : Pagi hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
 Jam : 08.40 – 10.09 Tujuan wawancara : Data awal

Kode : S2-W1 (Subyek Dua Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/Koding
1	Kemarin itu kan saya sudah sempat nanya-nanya	Subyek tumbuh di keluarga yang memiliki dua kepercayaan, Islam dan Katolik (S2-W1:10-15)
2	juga, tapi kalau misalkan ini mbak diceritain	
3	ulang identitasnya dulu, atau ceritanya waktu	
4	awal-awal sebelum Salafi atau sampai kenal tuh	
5	dulu ceritanya gimana mbak detailnya?	
6	Dari tapi saya udah Islam gitu ya maksudnya ya?	
7	Sebelumnya juga ndak apa-apa mbak.	
8	Oh ya sebelumnya,	
9	Pokoknya cerita-cerita aja mbak kita hehe	
10	<u>Oh ya, jadi kan memang apa perjalanan itu kan</u>	
11	<u>memang gini, sebenarnya saya kan keluarga besar itu</u>	
12	<u>kan memang muslim yah, heem dari muslim jadi eee</u>	
13	<u>itu apa ayahnya bapak itu Islam kemudian ee terus ini</u>	
14	<u>apa yang kena kristenisasi istrinya, jadi nenek saya.</u>	
15	<u>Jadi bapak dari kecil itu sudah Katolik gitu, nah lalu</u>	
16	hmhhh	
17	Berarti ikut ibu gitu?	
18	Iya, terus akhirnya kakek nikah lagi ke Sumatera	
19	sekarang udah ya ada keluarga baru dan itu muslim	
20	semua gitu. Tapi nenek tetap apa namanya tetap	
21	Katolik karena di Wonosari ya wah itu kental banget	
22	Katoliknya gitu. Terus kalau dari Ibu itu, jadi ee	
23	kakek juga nikah dua kali, yang pertama sama istri	
24	pertama itu Islam. Jadi memang kakek Islam, nenek	
25	Islam kemudian ibu itu dari nenek yang pertama itu	
26	kan anak ke empat, anak terakhir. Nah, ya karena	
27	memang kondisi dulu ya istilahnya tuh, apa yah	
28	jaman lagi susah gitu terus Ibu tuh dititipin ke	
29	Budhenya, jadi di Kulon Progo nah beliau non,	
30	Katolik jadi ibu ketika kecil umur berapa itu ikut	
31	Budhe gitu. Jadi yah Qodarullah kayak gitu sampai	
32	saat ini, akhirnya ketemu sama Bapak yaudah	
33	Katolik sampai sekarang gitu ceritanya. Jadi	

34	sebenarnya dari keluarga besar sendiri memang	Ragam kepercayaan dalam keluarga besar subyek (S2-W1:35-39)
35	banyak islam gitu lho mbak. <u>Jadi kalau dari pihak ibu</u>	
36	<u>itu ee Pakde islam, Bude islam ada satu yang</u>	
37	<u>Katolik. Terus kalau dari bapak itu adeknya bapak itu</u>	Lingkungan tempat tinggal subyek mayoritas Muslim (S2-W1:40-44)
38	<u>yang malah islam, terus yah macam-macam gitu lah</u>	
39	<u>keluarga besar, ceritanya gitu kan. Nah terus eee ini</u>	
40	mbak, ada ini ketika kecil memang, <u>kami kan</u>	Waktu kecil, subyek lebih nyaman dengan orang-orang Muslim dan sudah mulai memiliki ketertarikan pada Islam (S2-W1:46-50)
41	<u>tinggalnya di daerah mayoritas muslim, satu RT itu</u>	
42	<u>bahkan yang Nasrani itu cuman tiga rumah termasuk</u>	
43	<u>rumah saya, terus sebelah gitu lho, Katolik Kristen</u>	Dalam keluarga subyek, Ibu menjadi penengah saat ada permasalahan (S2-W1:64-67)
44	<u>Katolik sebelah. Tapi memang mayoritas muslim</u>	
45	dan saya bergaul dari kecil tuh sama teman-teman	
46	Muslim gitu. <u>Kenapa yang memang dari kecil tu saya</u>	
47	<u>tu ngerasa lebih nyaman dengan mereka ketika saya</u>	
48	<u>dengan teman-teman yang non, maksudnya dengan</u>	
49	<u>teman yang dulu agamanya sama tuh saya enggak</u>	
50	<u>nyaman mbak, istilahnya enggak klik gitu. Nah dari</u>	
51	kecil saya ini apa biasalah apa namanya teman-	
52	teman, misalnya waktu bulan puasa gitu mereka	
53	puasa oh saya tahu, ke mesjid gitu saya sering main-	
54	main gitu, main sholat-sholatan dan lain sebagainya,	
55	kayak gitu. Cuma kan memang mungkin bapak ibu	
56	mikirnya itu anak kecil oh yaudah enggak apa-apa.	
57	Terus akhirnya kejadian kakak saya ya mbak, jadi itu	
58	eee kelas dua SMP. Beliau itu saya kurang apa ya	
59	mungkin karena saya masih kecil, dan memang jarak	
60	saya sama kakak kan jauh ya jadi hanya tahu dulu tuh	
61	malam, itu tuh kejadiannya tuh kakak tuh matiin	
62	lampu kamar, bapak tuh curiga terus diintip ternyata	
63	kakak lagi sholat dan saat itu juga waaah itu apa	
64	istilahnya ya terjadi.. hmmm.. <u>tahu kan, apa ya bapak</u>	
65	<u>kaget bapak shock inilah marah gitu ya akhirnya ibu</u>	
66	<u>ini apa namanya menenangkan, yaudah masing-</u>	
67	<u>masing ke kamar aja, silahkan menenangkan diri.</u>	
68	Ternyata malah kakak saya kabur dari rumah ke	
69	tempat nenek.	
70	Oh, itu mbak yang kelas dua SMP?	
71	Kakak, kakak. Itu laki-laki, mas saya.	
72	Kalau mbak dulu masih kelas berapa?	
73	Saya itu, kakak hmmm.. Mungkin SD kelas satu	
74	apa dua ya waktu itu. Nah itu iya, jadi kakak sudah	
75	hijrah, alasannya beliau sih karena memang lagi-lagi	
76	beliau juga kliknya juga sama teman-teman muslim	
77	gitu lho. Ya hidayah datang dari Allah juga ya, terus	
78	akhirnya setelah kakak hijrah ya banyaklah sengketa,	
79	sampai istilahnya ya kakak saya enggak dianggap	

80	anak lagi, ya kata-kata dari orang tua yang kecewa	
81	kan, waktu itu juga kakak SMP itu istilahnya itu	
82	dibantu sama orang tua teman gitu, <u>soalnya bapak</u>	Respon Bapak
83	<u>benar-benar istilahnya tuh sampai benar-benar</u>	subyek ketika
84	<u>enggak mau ngasi makan, dan itu kakak saya lebih</u>	melihat anaknya
85	<u>parah dari yang saya alami dulu ketika saya hijrah.</u>	tidak sesuai dengan
86	Nah udah akhirnya eee akhirnya itu ketika SMA nah	yang diharapkan
87	ketika kakak mau masuk SMA gitu kan kakak coba	(S2-W1:82-85)
88	nyari yang beasiswa full gitu kan. Waktu itu di	
89	Taruna Nusantara itu kan masih beasiswa jadi belum	
90	bayar. Nah kakak nyoba dan alhamdulillah diterima	
91	dan saat itu bapak tuh mengucapkan ini apa namanya	
92	yaudah kalau misalkan itu udah jalanmu ya jalanin	
93	aja, jadi saat itu udah baikan lagi sama kakak gitu.	
94	<u>Saya ini apa termotivasi dari kakak itu udah hijrah ke</u>	Kakak adalah orang
95	<u>Islam tuh lihat perbedaan ini mbak sikapnya beliau</u>	yang memiliki
96	<u>itu terus yaitu lebih menenangkan gitu lho, mas kok</u>	pengaruh yang
97	<u>setelah islam jadi lebih bagus gitu. Saya cuman kok</u>	cukup besar dalam
98	<i>apik yo</i> , aku cuman <i>mbatin</i> dalam hati tapi saya	kehidupan subyek
99	enggak berani bilang, saya memang waktu itu kan	(S2-W1:94-97)
100	SD nya di yayasan Katolik jadi yaa apa ya namanya	
101	ya belum berani lah apalagi masih kecil gitu ya, jadi	
102	cuman ada harapan saat itu yang memang kecil sekali	
103	ah opo besok tuh aku bisa kayak mas gitu, itu	
104	harapan saya ketika SD tapi belum berani gitu kan.	
105	Akhirnya SMP nih saya mau masuk SMP pengen ke	
106	negeri, bapak sama ibu mentah-mentah tuh nolak gitu	
107	istilahnya kok ke negeri, mbok ke yayasan aja. Jadi	
108	kan emang di Wonosobo itu ada yayasan Katolik	
109	juga SMP itu. Jadi ya satu yayasan sama SD itu, saya	
110	enggak tahu, enggak hmm ya enggak <i>sreg</i> itu mbak,	
111	terus saya ini minta memaksa mbok ini enggak apa-	
112	apa di negeri dan lain sebagainya gitu, terus akhirnya	
113	bapak ibu yaudah enggak apa-apa. Tapi saya tuh di	
114	ini, di ee apa yaa diancam ya bukan.. hmmm	
115	Diwanti-wanti?	
116	Iya heem pokoknya diwanti-wanti ini jangan, kamu	
117	jangan sampai ngulangin kayak masmu soalnya kan	
118	mas saya dulu SMP ya itu masuk Islam. Nah itu di	
119	SMP yang negeri itu, nah itu. Terus ini nanti kamu	
120	bakal dipengaruhi sama ini guru agama Islam, pak ini	
121	dan lain sebagainya nah kayak gitu. Namanya	
122	kekhawatiran orang tua lah saya tahu banget waktu	
123	itu. Saya cuman yayaya gitu, yang penting saya	
124	masuk negeri gitu, istilahnya gitu. Ya impian orang	
125	anak jaman yah SD mau ke SMP gitu lah, yah	

126	alhamdulillah saya masuk ee lagi-lagi saya dapat	
127	sahabat dapat teman yang klik itu orang muslim lagi,	
128	walau pun di situ memang banyak apa teman-teman	
129	yang satu gereja sama saya waktu itu, tapi saya	
130	enggak pernah cocok sama mereka. Walaupun ketika	
131	pelajaran agama gitu, apa namanya bareng-bareng	
132	sama mereka, tapi ya sekedar bareng aja gitu. Terus	
133	saya mulai apa yah melihat lebih apa yah, kan	
134	istilahnya kalau di SD itu mayoritas kan Katolik	
135	semua, yayasan. Tapi di SMP itu kan mayoritas	
136	muslim, jadi saya jadi cukup banyak belajar mbak	
137	kalau misalnya oh kalau islam tuh gini tho, kalau	
138	islam orang islam tuh misalnya sholat jadi saya tahu	
139	waktu sholat, dan apa namanya mmm misalnya	
140	kayak misalnya apa ya namanya ya pelajaran-	
141	pelajaran Islam ketika mereka lagi buka buku islam	
142	gitu kan. <u>Saya semakin tertarik gitu kan, akhirnya</u>	Ketertarikan subyek terhadap Islam sudah dari kecil (S2-W1:142-146)
143	<u>saya diam-diam saya mulai baca-baca di perpustakaan,</u>	
144	<u>tertarik ke buku-buku Islam. Terus mengajarkan</u>	
145	<u>tentang akhlak yang baik tuh gimana, oh kok bagus</u>	
146	<u>gitu.</u> Tapi dari, di situ saya masih aktif di kegiatan	
147	gereja kan, nah di kegiatan gereja itu saya	
148	membandingkan oh kalau orang islam tuh kok apa ya	
149	namanya istilahnya dalam satu hari tuh sholat lima	
150	waktu, kemudian orang islam tuh juga bisa bahasa	
151	arab maksudnya bisa baca Al-Qur'an gitu kan	
152	walaupun apa namanya orang Indonesia, orang mana	
153	gitu kan tapi mereka bisa baca gitu lho. Satu dunia	
154	tuh bisa baca bahasa Al-Qur'an gitu, nah saya	
155	semakin oh wah kok keren ya kok keren ya tapi kok	
156	agama saya tuh yaudah misalnya saya tinggal di	
157	Indonesia yaudah bahasa Indonesia. Padahal memang	
158	katanya eee apa namanya Injil itu dulu apa namanya	
159	bahasanya bahasa Ibrani tapi kenapa enggak diajarin	
160	atau gimana gitu. <u>Saya cuman membandingkan itu,</u>	Subyek memiliki rasa keingintahuan yang cenderung tinggi, dan rasa keingintahuan tersebut membuat subyek belajar banyak hal secara otodidak (S2-W1:160-164)
161	<u>terus akhirnya saya semakin tertarik lagi itu karena</u>	
162	<u>orang-orang di seluruh dunia itu bisa baca Al-Qur'an</u>	
163	<u>gitu. Terus nah itu dari situ semakin apa ya dipupuk</u>	
164	<u>gitu, saya semakin senang baca dan puncaknya itu</u>	
165	kelas tiga SMP saya semakin apa ya dekat sama	
166	sahabat saya itu satu bangku ya, saya akhirnya bilang	
167	sama dia ee pengen pindah Islam uh kaget kan dia	
168	karena memang teman-teman tuh menilai saya itu	
169	cukup apa ya, dulu cukup taat sama agama saya yang	
170	dulu, karena memang bapak saya itu ini tokoh gitulah	
171	di gereja gitu. Jadi memang yaaah..	

172	Kayak ustadz gitu? hehe	
173	Iya, kayak gitu. Hehe. Semacam apa ya namanya	
174	mbak, tokoh penting gitulah. <u>Yah jadi apa namanya,</u>	
175	<u>yah saya itulah karena memang orangnya juga</u>	
176	<u>disiplin bapak, jadi ya kayak ya itu dikira teman-</u>	
177	<u>teman itu saya kental gitu Katoliknya tapi ya itu tadi</u>	
178	<u>karena saya ya apa tertarik pada islam,</u> kemudian ini	
179	apa yang saya inget banget itu saya coba	
180	membandingkan ya orang islam aja masih apa	
181	namanya nyempatin baca Al-Qur'an gitu, berarti saya	
182	harus ini dong saya coba apa harus rajin baca Al-	
183	Kitab, maksudnya Al-Kitab saya dulu yang Katolik	
184	itu, karena kalau di sana itu bacanya itu gini, kan	
185	dalam satu minggu itu cuman ke gereja satu kali nah	
186	dalam satu kali itu ee bacaan kitabnya itu tiga kali	
187	dan itu udah dipikirkan oleh pihak gereja gitu,	
188	enggak sesuka kita, kita mau baca apa gitu kan	
189	jadinya kurang banget enggak sih dalam seminggu	
190	cuman gitu. Terus akhirnya saya waktu itu nyoba	
191	baca tiap hari, eh semakin lah itu Allah tuh ngasi	
192	jalannya ke situ saya semakin baca semakin saya	
193	ragu mbak, karena masa ada kayak gini saya nemuin	
194	tuh saya nemuin ketika saya baca surat ini 'melarang	
195	misalnya makan apa namanya hewan-hewan berkaki	
196	ganjil, eh berkuku hehe' ya kayak semacam babi	
197	gitu, itu ada mbak di kitab Injil itu. Tapi saya baca di	
198	surat lain istilahnya loh kok ngebolehkan gitu, jadi	
199	masa dalam satu kitab ada pertentangan itu kan aneh.	
200	Terus semakin banyak saya baca apa namanya baca-	
201	baca itu saya semakin ' <i>iki ki pie tho sakjane</i> ' gitu. Ya	
202	saya semakin ini, pokoknya saya bandingkan Injil	
203	dengan terjemahan Al-Qur'an itu ah pokoknya tuh	
204	paling sempurna yang pernah saya baca. Akhirnya	
205	saya semakin yakin karena memang itu, hingga saya	
206	cerita juga ke teman saya itu saya pengen ini pengen	
207	hijrah, kaget kan. Mbok saya minta diajari ini, baca	
208	Al-Qur'an nah dia nolak. Yah maaf ya bukannya aku	
209	patahin semangat kamu yang pengen belajar ini,	
210	cuman di agama Islam itu boleh ngajarin asal kamu	
211	pertama syaratnya adalah muslim. Nah saya kan	
212	kecewa kan, terus yaudah nggak apa-apa. Akhirnya	
213	saya konsultasi, disuruh konsultasi ke bapak beliau	
214	yang memang ustadz gitu kan, terus kamu yakin	
215	sama pilihan kamu? Nanti kamu akan banyak apa	
216	akan mengalami kesulitan-kesulitan, maksudnya	
217	keluargamu menentang dan apa awal-awal pindah	

Bapak subyek
adalah pemuka atau
tokoh agama Katolik
di tempatnya (S2-
W1:174-178)

218	Islam itu yah ini gak seindah yang kamu bayangin	Subyek awalnya taat pada Agama Katolik yang dianut (S2-W1:221-224)
219	gitu. Yah saya cuma yayaya gitu, dan akhirnya saya	
220	disuruh bilang ke kakak saya yang udah muslim kan.	
221	<u>Saya bilang, nah lagi-lagi kakak saya enggak</u>	
222	<u>percaya, kenapa? Karena memang itu mbak, apa</u>	
223	<u>namanya saya tuh cukup taatlah sama agama saya</u>	
224	<u>saat itu kan.</u> Terus akhirnya beneran mas, ini saya tuh	
225	pengen ini pengen pindah Islam, terus sampai	
226	ditanyain kan sama sahabat saya yang lain gitu kan	
227	masa benar sih, mas saya tuh enggak percaya,	
228	bilanganya sih waktu itu dipikir lagi dek, kamu tuh	
229	masih kecil, iya memang mas dulu pindah Islamnya	
230	sejak SMP tapi kamu tuh cewek gitu loh. Kamu nanti	
231	siap kalau misalnya enggak sekolah lagi dan lain	
232	sebagainya, kamu enggak dianggap anak dan lain	
233	sebagainya kayak gitu terus. Saya mikir juga, oh	
234	yaudah mungkin belum saatnya. Akhirnya yaudah	
235	saya cancel ya, cuman semakin saya banyak disuruh	
236	kakak semakin banyak belajar dulu aja gitu. Yaudah	
237	aku belajar lagi belajar lagi, sampai akhirnya saya	
238	mau SMA nah SMA ini Allah ini ya jalannya benar-	Subyek menuruti keputusan orang tuanya walaupun tidak sesuai dengan yang diinginkan (S2-W1:251-255)
239	benar yang saya rasain itu indah bangetlah, jadi	
240	waktu itu saya pengen kuliah di Jogja gitu kan, di	
241	UGM gitu terus caranya gimana kalau misalnya saya	
242	tuh SMA nya masih di Wonosobo katanya susah gitu	
243	kalau mau ke Jogja, akhirnya kata teman-teman itu	
244	coba ke Jogja aja biar nanti kuliahnya itu enak,	
245	gampang gitu. Akhirnya saya bilang ke bapak ibu,	
246	pengen SMA itu di Jogja SMA ini ini atau kan masih	
247	banyak pilihan. Terus akhirnya duh kok <i>adoh</i> , kok	
248	jauh gitu terus mbok sini aja, dan waktu itu bapak	
249	juga udah agak curiga soalnya pernah nemuin apa	
250	namanya buku-buku islam dan lain sebagainya.	
251	<u>Terus akhirnya enggak ngebolehin, saya didaftarkan di</u>	
252	<u>SMA Wonosobo waktu itu, sudah diterima mbak,</u>	
253	<u>jadi ya apa ya sebenarnya rasanya tuh gimana gitu</u>	
254	<u>udah diterima tapi saya masih pengen di Jogja gitu</u>	
255	<u>mbak,</u> akhirnya waktu daftar ulang sama Ibu itu, ibu	
256	ditelpon sama kakak saya, ya enggak tahu gimana	
257	ceritanya ya dengan izin Allah itu kakak saya	
258	membujuk ibu, intinya biar saya bisa sekolah di Jogja	
259	gitu. Ya itu, Allah mengizinkan, ibu saya	
260	mengizinkan saya untuk sekolah ke Jogja, saat itu	
261	juga saya langsung disuruh, terus saya daftar ke Jogja	
262	mbak. Yaudah yang di Wonosobo dicabut, saya	
263	langsung ke Jogja ndaftar ya seadanya waktu terus	

264	akhirnya ternyata jalan saya memang dimudahkan	
265	untuk sekolah di Jogja mbak.	
266	Dimana mbak?	
267	SMA 2 saya, SMA 2 kan nah terus itu waktu itu	
268	bapak ibu nyariin kos, kebetulan yang dekat itu di	
269	daerah SMA itu kosnya memang kos muslimah, ya	
270	itu lagi-lagi memang jalan, yaa Allahh saya tuh	
271	enggak pernah nyangka itu akan terjadi. Jadi ketika	
272	nemuin itu kan memang tahun ajaran baru itu pas	
273	banyak yang penuh, kan udah nyari-nyari yang lain,	
274	yang ini yang Katolik lah yang ini tapi enggak nemu	
275	ya Qoddarulloh ya waktu itu dan diizinkan di kos	
276	muslimah itu yaudah saya terus di ini diwanti-wanti	
277	lagi, ini banyaknya orang-orang Islam lho nanti kamu	
278	jangan gini jangan gini dan lain sebagainya kata	
279	Bapak Ibu. Oh ya, saya cuma yayaya padahal dalam	
280	hati saya senang banget karena oh saya bisa banyak	
281	belajar, saya semakin istilahnya semakin jauh dari	
282	orang tua semakin bebas, bebas dalam artian saya	
283	bisa bebas belajar untuk dalam islam gitu lho. Nah	
284	akhirnya ee ya di situ itu di SMA itu saya apa kenal	
285	sama sahabat-sahabat saya yang semakin apa ya	
286	banyak mengenalkan saya ke Islam, membantu saya,	
287	mau ndengerin apa dari awal saya kepengen Islam	
288	tuh gimana dan mereka juga apa mbantu saya untuk	
289	apa ya namanya pinjam buku-buku Islam gitu lho	
290	mbak. Eeee awal ketika saya memutuskan untuk apa	
291	namanya syahadat itu, jadi itu sama mbak kos saya,	
292	mbak kos itu kita tuh malam-malam di loteng gitu ya	
293	di atas itu, gini ceritanya adalah kita lagi lihat langit,	
294	waktu itu bagus bangetlah banyak bintang cerah,	
295	mbak kos saya itu sudah tahu eh sudah tahu apa	
296	belum ya kalau saya pengen Islam, kayaknya belum	
297	ya waktu itu. <u>Itu tuh beliau tuh bilang ke saya</u>	Titik tolak
298	<u>'Ummu Abdillah, coba kamu lihat langit' 'iya mbak</u>	kehidupan subyek
299	<u>bagus ya' 'Oh kamu bilang bagus saya, kok kalau</u>	untuk mengkaji
300	<u>mbak tuh malah takut' 'loh kenapa mbak, bukannya</u>	lebih jauh lagi
301	<u>bagus ya?' Nah itu terus 'antara takjub sama takut</u>	tentang Islam,
302	<u>gitu' 'kenapa mbak?' 'Nah ini, apa coba kamu</u>	kesadaran akan
303	<u>bayangin langit tiba-tiba runtuh loh, runtuh. Kamu</u>	kuasa alam (S2-
304	cuman seorang manusia ya apa, langit runtuh dan	W1:297-303)
305	kamu tuh nanti di apa namanya di apa yaaaa	
306	istilahnya....	
307	Dijatohin?	
308	Iya dijatohin ke bumi yang paling dalam terus kamu	
309	ndak bisa lihat apa-apa, kamu rasanya gimana?	

310	Merinding saya waktu itu ya. Saya ingat Ya Allah	
311	saya ngerasa waktu itu sudah cukup lama menunda	
312	untuk saya syahadat gitu lho, akhirnya saya nangis	
313	dan saya bilang semuanya ke mbak kos saya.	
314	Ternyata mbak kos saya yang apa ya namanya ee	
315	emang istilahnya gimana ya, mungkin tahu kalau	
316	saya tuh pengen akhirnya oh yawes tak bantu tak	
317	bilangin ke ibu kos, nanti gimana caranya bisa	
318	mbantuin kamu untuk syahadat. Akhirnya mbak kos	
319	bilang, ibu kos saya kan senang banget kan. <u>Terus</u>	Subyek mengucapkan dua kalimat syahadat dan masuk agama Islam (S2-W1:319-325)
320	<u>akhirnya ketika saya itu lagi mid semester dua kelas</u>	
321	<u>satu, kelas sepuluh SMA itu saya ba'da magrib itu</u>	
322	<u>diajak ke rumah ibu kos saya yang di daerah lain.</u>	
323	<u>Nah di sana sudah disiapkan, warga maksudnya jadi</u>	
324	<u>saksi gitu terus ada pak ustadznya kemudian saya ini,</u>	
325	<u>saat itu saya syahadat Masyaallah itu.</u>	
326	Dengan ibu kos mbak?	
327	Iya, sama ibu kos. Dibantuin ibu kos saya waktu itu.	
328	Baik yah	
329	Nah itu, jadi saya resmi Islam itu kelas satu SMA	
330	nah saat itu saya ngerasain senang banget. <u>Awal saya</u>	Awal subyek masuk Islam dan rasa cinta dan ketertarikannya yang begitu besar (S2-W1:330-334)
331	<u>sholat, awal-awal saya, yah Ya Allah itu saya senang</u>	
332	<u>banget dan akhirnya eee semakin apa namanya</u>	
333	<u>semakin hari saya semakin merasa cinta banget sama</u>	
334	<u>Islam dan ee tapi apa namanya, saya pas naik kelas</u>	
335	<u>dua kan yah banyak lah apa namanya proses-proses</u>	
336	<u>yang lain. Itu apa ya namanya, semakin saya yakin</u>	Subyek berbohong pada orang tuanya selama dua tahun mengenai agamanya (S2-W1:336-342)
337	<u>untuk mengenakan jilbab, karena waktu itu status</u>	
338	<u>saya itu masih kucing-kucingan sama orang tua, jadi</u>	
339	<u>sampai saya lulus SMA itu orang tua belum tahu, jadi</u>	
340	<u>saya pulang yah masih sandiwara, ke gereja ikut saya</u>	
341	<u>padahal saya sudah muslim, ah itu masih inget</u>	
342	<u>banget saya. Eeee kelas dua SMA saya memutuskan</u>	
343	<u>saya pengen pakai jilbab, tapi kan karena enggak bisa</u>	Subyek memiliki tekad yang besar untuk menerapkan ajaran Islam, seperti mengenakan jilbab walaupun kondisinya tidak memungkinkan (S2-W1:343-349)
344	<u>dipakai ke sekolah kan karena status saya masih jadi</u>	
345	<u>siswa agama Katolik waktu itu, jadi saya pakai</u>	
346	<u>jilbabnya di luar. Karena kebalikan, teman-teman</u>	
347	<u>saya ketika SMA ke sekolah mereka pakai jilbab di</u>	
348	<u>luar mereka lepas, saya kebalikannya mbak hehe</u>	
349	<u>saya masih ingat banget. Dan akhirnya saya baru</u>	
350	<u>belajar iqra' itu kelas dua, ya kelas dua Allah</u>	
351	<u>mudahkan saya akhirnya pelan-pelan bisa baca</u>	
352	<u>kemudian ee kelas tiga ya semakin apa namanya</u>	
353	<u>semakin timbul keinginan. Nah kelas tiga itu saya</u>	
354	<u>semakin apa ya semangat saya semakin bertambah</u>	
355	<u>untuk belajar Islam ya, jadi ee cari artikel-artikel</u>	

356	tentang Islam gitu. Nah saya pertama dengar kata	Subyek mengetahui
357	Salaf itu kelas tiga, jadi di Mulim.or.id itu lho nah itu	Salafi dari artikel di
358	saya dari situ awalnya saya baca-baca kok, ketika	website, dan
359	saya baca-baca artikel di situ saya bandingin di	langsung
360	artikel islam yang lain tuh saya ngerasa beda karena	menemukan
361	ketika saya baca di Muslim.or.id itu eee kuat lebih	perbedaan yang
362	kuat gitu lho mbak karena mereka menggunakan dalil	sangat mencolok
363	gitu. Ini apa sih, Salaf itu apa saya bertanya-tanya,	dengan kajian-kajian
364	saya cari tahu sendiri tho ternyata Salaf itu gini gini	lain (S2-W1:356-
365	gini, walaupun saya memang dulu eee berpikiran	363)
366	kalau orang salaf itu kolot dan lain sebagainya, yang	Subyek dulu punya
367	katanya teroris itu dulu pernah kepikiran kayak gitu.	pandangan sendiri
368	Jadi saya cuman ingin tahu oh cukup tahu gitu lho.	bahwa Salafi itu
369	Akhirnya saya lulus SMA kemudian bapak ibu tahu	teroris (S2-W1:366-
370	kemudian banyak pertentangan dari keduanya, saya	368)
371	ndak dibiayai kuliah lah itu saya alamin, itu.	Subyek hanya
372	Kemudian kakak saya kan waktu saya lulus SMA itu	berkomunikasi lewat
373	posisinya kerja di Gorontalo jadi cuman via telpon	telepon dengan
374	kalau saya curhat kan, ternyata kakak saya lebih	kakaknya (S2-
375	duluan mengenal Salaf, di sana kakak apa namanya	W1:372-375)
376	kakak ini apa namanya ya ikut ta'lim kajian-kajian	Subyek merasakan
377	salaf, di situ kakak nasihatinya saya 'dek... intinya lebih	perubahan pada diri
378	ketika kakak nasihatinya setelah salaf tuh lebih apa ya	kakak subyek
379	lebih hikmah lebih halus gitu lho nasihatinya saya,	sehingga subyek
380	kamu sama orang tua ini ya walaupun orang tua kita	mulai tertarik untuk
381	apa namanya bukan muslim tapi kita harus tetap	mempelajari Salafi,
382	berbuat baik pada mereka. Kita intinya, kalau bukan	yang sudah merubah
383	dari kita ya lewat perantara siapa sih, yah emang	kakaknya (S2-
384	hidayah dari Allah tapi mungkin bisa dengan	W1:377-386)
385	perantara kita, tetap berbuat baik pada orang tua dan	
386	lain sebagainya. Karena memang sebelumnya tuh	
387	saya berpikir, ih orang tua saya non muslim dan	
388	gimana ya maksudnya sebel banget kalau misalkan	
389	mereka gak bisa apa namanya diajak ke Islam tapi	
390	setelah kakak nasihatinya saya itu saya semakin Ya	Kakak subyek
391	Allah ini kakak kok udah berubah, maksudnya	menjadi lebih
392	semakin halus semakin lembut gitu saya semakin	lembut dalam
393	tertarik Salaf tuh apa sih, terus akhirnya kakak juga	memberikan nasihat
394	nasihatinya saya 'kamu kan udah pakai jilbab, coba	(S2-W1:390-396)
395	jilbabnya ya sebisa mungkin coba ini ya kalau bisa	
396	yang syar'i yang gini gini gitu.	
397	Itu waktu udah masuk kuliah?	
398	Emmm bukan, jadi pas masih apa ya masih saya kan	
399	menunggu mau masuk kuliah. Hmm iya gitu. Nah	
400	saya semakin dengan sama kakak lewat telpon itu	
401	akhirnya saya masuk kuliah, masuk kuliah itu saya	

402	masih pakai jilbab segi empat mbak, segi empat	Subyek sebelum
403	waktu itu. <u>Nah saya waktu itu masih ini mbak,</u>	Salafi, aktif di kajian
404	<u>statusnya saya masih ikut ini mbak, masih ikut jadi</u>	lain (S2-W1:403-
405	<u>mentor eeeee apa apa yaaa.. apa sek bentar...</u>	407)
406	<u>ngomongnya apa ya, pokoknya salah satu aktifis</u>	
407	<u>hmm bukan PKS itu lho mbak.</u>	
408	Oooooohh, iya iya iya diomongin aja mbak. Hehe	
409	Afwan yah, iya itu nah jadi karena saya yah itu di	
410	SMA masih cukup kental kegiatan kayak gitu, jadi	
411	saya masih ikut mentor gitu walaupun saya ada	
412	ketertarikan ingin lebih mengenal salaf lebih dalam	
413	lagi, <u>tapi karena saya berpikir waktu itu kayak</u>	Subyek ingin
414	<u>berhutang budi sama teman-teman yang sudah udah</u>	mengkaji Salafi tapi
415	<u>bantu saya ketika saya ditentang sama orang tua,</u>	masih terikat dengan
416	<u>terus biaya-biaya dan sebagainya juga mereka</u>	perasaan tidak enak
417	<u>membantu kan. Nah saya merasa terbebani dengan</u>	pada kelompok
418	<u>apa ya namanya eeee utang budi kayak gitu lah.</u>	kajian sebelumnya
419	<u>Akhirnya saya masih ikut itu, tapi saya tetap lihat</u>	yang telah banyak
420	artikel-artikel itu, saya masih ikut liqo' waktu itu	membantu (S2-
421	sama kumpulan Mbak Murobbi saya waktu itu. Nah	W1:413-419)
422	yang lebih sek, terus mulai semester berapa ya tiga	
423	apa ya, semester tiga itu saya masih ikut liqo' itu nah	
424	ketika liqo' itu saya beranikan diri tanya ke mbak	
425	Murobbi saya, mbak boleh saya tanya, oh boleh ee	
426	mbak bedanya bid'ah hasanah sama bid'ah apa	
427	namanya ee yang jelek itu apa sih mbak, karena saya	
428	baca di artikel muslim.or.id itu yang namanya bid'ah	
429	tu kan sesat ya. Nah apa namanya enggak ada yang	
430	namanya bid'ah yang baik, yang namanya bid'ah itu	
431	Rasululloh sudah benar-benar mengatakan bahwa	
432	bid'ah itu sesat, " <i>Setiap yang kamu ada-adakan</i>	
433	<i>adalah perkara sesat</i> " saya tanya kan ke Murobbi	
434	saya, jawaban beliau adalah ya kalau misalnya bid'ah	
435	itu baik ya enggak apa-apa kan karena kita kan	
436	istilahnya apa ya ketika kita melakukan kebaikan itu	
437	Insyaallah berkah. Saya saat itu langsung kecewa	
438	gitu lho mbak, kok lho kok gitu mbak bukannya	
439	Rasululloh itu gini gini gini gitu, tapi kan kalau untuk	
440	kebaikan itu boleh. <u>Terus akhirnya saya berpikir, loh</u>	Subyek bertanya
441	<u>kenapa harus apa namanya berdasarkan akal aja</u>	terkait bid'ah pada
442	<u>padahal Rasululloh sudah menyatakan bahwa itu</u>	kelompok pembina
443	<u>adalah sesat. Jadi saya semakin ah kok saya enggak</u>	kajian yang diikuti,
444	<u>sreg ya di jalan sebelumnya, terus akhirnya saya</u>	tapi tidak puas
445	<u>suatu saat itu mulai ini mbak mulai beli ini apa</u>	dengan jawaban
446	<u>namanya jilbab-jilbab dengan cadar gitu, walaupun</u>	yang diberikan (S2-
447	saya belum pakai tapi saya mulai beli gitu lho mbak,	W1:440-446)

448	terus akhirnya suatu saat itu saya memutuskan untuk	
449	benar-benar berhenti dari kegiatan apa ya mentoring	
450	ya liqo'-liqo' <u>itu terus saya nemuin murobbi saya,</u>	Subyek sudah
451	<u>'ada apa dek?' 'kita ketemu ya mba' terus akhirnya</u>	memutuskan
452	<u>kita ketemu dan saya bilang, mbak Inshaallah saya</u>	berhenti dari
453	<u>udah nentuin pilihan Inshaallah saya mau milih ke</u>	kajiannya yang lain
454	<u>manhaj Salaf.</u>	dan fokus pada
455	Tapi mbak waktu itu murni belajar dari itu?	manhaj Salafi (S2-
456	Cuma dari apa namanya dari web gitu?	W1:450-454)
457	Sama itu lho kita kadang ada selebaran, selebaran itu	
458	lho... hmmm..	
459	Di mesjid itu?	
460	Iya itu, <u>itu kan memang dari Muslim.or.id juga,</u>	Alasan dan motivasi
461	<u>selain itu juga motivasi dari kakak saya. Lebih dari</u>	utama mengapa
462	<u>situ sih, dan memang lingkungan kampus itu kan eee</u>	subyek memutuskan
463	<u>saya mulai kenal teman-teman Salaf juga, jadi</u>	untuk mengikuti
464	<u>mereka saya mulai melihat akhlak mereka ketika</u>	manhaj Salafi adalah
465	<u>mereka apa itu tuh lebih santun gitu lho mbak, itu tuh</u>	karena akhlaknya,
466	<u>salah satu yang menarik hati saya juga gitu. Jadi</u>	faktor lingkungan
467	akhirnya saya bilang ke murobbi saya ee waktu itu	(S2-W1:460-466)
468	kaget juga kan karena memang tipikal di Tarbiyah itu	
469	gimana ya, ya banyak sih sebenarnya yang enggak	
470	saya <i>sreg</i> itu di sana. <u>Yah Alhamdulillah saya</u>	Subyek yakin
471	<u>diberikan kemudahan untuk bisa memilih ke Salaf</u>	dengan pilihannya
472	<u>akhirnya mbaknya ngelepas, walaupun di awal-awal</u>	untuk mengikuti
473	<u>mbaknya tuh masih kayak semacam ditarik ulur jadi</u>	Salafi (S2-W1:470-
474	<u>masih sering disms, dek ini masih kumpul dan lain</u>	475)
475	<u>sebagainya. Tapi ndak saya hiraukan gitu.</u>	
476	Tapi waktu itu belum pernah ikut kajian mbak?	
477	Waktu itu ee saya mulai ikut kajian Salaf pertama	
478	kali adalah di kampus, jadi ada kajian tentang apa ya	
479	waktu itu oh ya temanya itu memang ini tema-tema	
480	anak galau itu, jadi apa ketika sedang menanti	
481	pokoknya ya tentang pernikahan gitu, nah tentang..	
482	Yang itu mbak...	
483	Hmm sek aku lupa, itu tahun lama udahan. <u>Nah itu</u>	Subyek menemukan
484	<u>jadi saya ikut itu, terus saya kajian pertama yang saya</u>	perbedaan yang
485	<u>ikut di Salaf itu saya bandingin dengan kajian yang</u>	sangat masuk akal
486	<u>saya ikut sebelumnya tuh beda banget, di sana saya</u>	pada kajian Salaf,
487	<u>tuh ngerasain lebih apa ya namanya saya puas</u>	sehingga subyek
488	<u>dengan jawaban-jawaban yang dipaparkan, mereka</u>	semakin yakin
489	<u>selalu menunjukkan dengan dalil, mereka ada</u>	dengan pilihannya
490	<u>dasarnya, beda ketika saya kajian yang sebelum-</u>	(S2-W1:483-492)
491	<u>sebelumnya tuh mereka lebih banyak menggunakan</u>	
492	<u>akal dan hawa nafsu mereka gitu lho mbak. Itu yang</u>	
493	<u>saya ngerasain beda dan saya semkain yakin untuk</u>	

494	ikut Salaf. Pertama kali tahun ke dua saya kuliah, ya	
495	pokonya saya mulai ikut kajian-kajian salaf.	
496	Kalau pulang ke rumah mbak, ini waktu mbak	
497	udah Salaf gitu pernah pulang ke rumah enggak	
498	mbak?	
499	Oh pernah lah, eh pernah enggak ya saya tuh dulu	
500	sempat satu tahunan saya enggak pulang soalnya	
501	masih takut kalau bapak ibu masih kayak gitu. <u>Oh ya</u>	Setelah mengikuti
502	<u>dan itu ketika saya udah ngaji salaf itu saya semakin</u>	kajian Salaf, subyek
503	<u>banyak belajar bahwa kamu harus berlemah lembut</u>	justru semakin
504	<u>sama orang tuamu walaupun non muslim. Saya</u>	bertekad untuk
505	<u>banyak belajar di situ, akhirnya saya yang tadinya</u>	memperbaiki
506	<u>takut untuk pulang saya berusaha berani untuk</u>	hubungan dengan
507	<u>pulang, sebisanya saya untuk bermuamalah dengan</u>	orang tuanya (S2-
508	<u>baik dengan orang tua. Akhirnya ya itu, pelan pelan</u>	W1:501-508)
509	<u>pelan pelan. Karena izin Allah juga hati bapak ibu</u>	
510	<u>tuh semakin lem.. mm maksudnya mau menerima</u>	
511	<u>gitu lho.. Pernah pulang saya, walaupun di rumah</u>	
512	<u>memang saya enggak pakai cadar mbak.</u>	
513	Ohhh.. hmm.. Hehe kayak sinetron, bagus	
514	ceritanya bisa difilmkan yah.. haduh seru mbak	
515	seru..	
516	Heheh yah itu kayak gitu	
517	Tapi waktu dulu pulang pertama gitu mbak udah	
518	kayak gini, respon pertama orang tuanya	
519	gimana?	
520	<u>Ya Ibu biasanya kan yang lebih banyak apa repson,</u>	Subyek sebelum
521	<u>kalau bapak itu memang karena saya kalau dari</u>	Salafi, bahkan
522	<u>semenjak saya non saya tuh memang orangnya</u>	sebelum muslim pun
523	<u>enggak aneh-aneh gitu mbak, maksudnya saya</u>	memang tidak suka
524	<u>enggak terlalu suka ngikut mode seperti teman-teman</u>	mengikuti mode.
525	<u>saya yang baju harus kayak gini, ketika orang-orang</u>	Sehingga respon
526	<u>Katolik itu kan sukanya kayak gitu kan, saya tipikal</u>	orang tua ketika
527	<u>bukan orang yang kayak gitu dan saya memang di</u>	subyek berubah
528	<u>apa ya dinasehatin bapak tuh kamu tuh cewek kalau</u>	penampilan tidak
529	<u>pakaian yang aneh-aneh tuh yaudah kamu jaga diri,</u>	begitu menentang
530	<u>pokoknya intinya jaga dirimu. Jadi saya enggak</u>	(S2-W1:520-530)
531	<u>terlalu suka pakaian yang terbuka walaupun saya</u>	
532	<u>enggak pakai jilbab gitu saya enggak terlalu suka.</u>	
533	Jadi kalau bapak ngelihat perubahan saya yang pakai	
534	rok yang gombrong-gobrong gitu biasa aja gitu lho.	
535	<u>Paling cuman bilang koyo ibu-ibu, tapi udah cukup</u>	Ibu subyek lebih
536	<u>gitu, ibu yang lebih banyak komentar ombyah</u>	banyak memberi
537	<u>ambyuh koyo apa namanya istilahnya kayak enggak</u>	komentar terhadap
538	<u>tahu model. Terus waktu itu ibu beliin baju-baju</u>	perubahan
539	<u>yang aneh-aneh terus itu enggak pernah saya pakai</u>	penampilan subyek,

540	<u>itu mbak. Terus saya diamin aja terus bilang sih lebih</u>	tapi subyek berusaha
541	<u>enak kayak gini bu, lebih tertutup yah ini terus</u>	memilih diam (S2-
542	<u>akhirnya ibu yaudah sampai sekarang enggak pernah</u>	W1:535-543)
543	<u>ini, enggak pernah komentar lagi.</u>	
544	Tapi suasananya tegang enggak sih mbak di	
545	rumah itu? Maksudnya suasananya beda banget	
546	gitu kan mbak?	
547	Eee, yah tegang gitu, yah tegang yah tegang hehe	
548	Hehee, tegangnya ekspresinya senyume mbak.	
549	Tegang mbak iya, iya tegang iya ketika ginilah.	
550	Ketika memang kata orang tuh ketika memulai	
551	sesuatu yang baru itu lebih susah ya daripada ketika	
552	sudah terbiasa ya. <u>Yah yang ketika saya memulai</u>	Subyek berusaha
553	<u>sesuatu hal apapun yang baru seperti saya apa pakai</u>	kembali pada prinsip
554	<u>jilbab atau pakai baju yang apa lebih tertutup gitu ya</u>	dan nasihat yang
555	<u>memang banyak apa ya pertentangan dari kedua</u>	dipegangnya ketika
556	<u>orang tua saya tapi waktu itu juga saya ingat pesan</u>	mulai merasa berat
557	<u>salah seorang ustadz juga. Ee ketika kamu memang</u>	dengan orang tua
558	<u>di jalan yang benar, maksudnya kamu yakin itu</u>	atau tantangan lain
559	<u>sesuai syariat kemudian ee banyak orang yang</u>	dari luar, ketika
560	<u>enggak suka sama kamu, kamu harus banyak</u>	berada di jalan yang
561	<u>bersabar, bersabar dalam apa, kamu di di apa ya</u>	benar maka harus
562	<u>dicemooh orang dikata-katain orang, kamu gimana-</u>	bersabar (S2-
563	<u>gimana kamu harus bersabar karena kalau kamu</u>	W1:552-568)
564	<u>enggak bersabar, eee intinya kamu dan orang yang</u>	
565	<u>mencemooh kamu itu sama-sama bersabar karena</u>	
566	<u>kalau kamu nanti kalah enggak sabar berarti orang</u>	
567	<u>yang mencemooh kamu menang dan kamu malah</u>	
568	<u>semakin jauh dari syariat.</u> Jadi saya pegang kata-kata	
569	itu jadi saya cuman apa ya istilahnya muka tebal jadi	
570	yaudah biarin orang mau ngomong apa yang penting	
571	saya enggak menjalni sesuatu yang salah kok. Lama-	
572	lama mereka juga ini terbiasa gitu lho, bapak ibu	
573	terbiasa.	
574	Waw padahal itu berat banget lho mbak	
575	kayaknya, hehe tapi tantangannya dimana sih	
576	kalau menurut mbak hehe	
577	Yang apa nih hehe?	
578	Ya yang menjadi Salafi?	
579	Eee lebih ke ini ya ee gini, ee anggapan orang yang	
580	anggapan orang mmm maksudnya orang apalagi	
581	orang yang orang tua saya kan sangat awam,	
582	<u>anggapan mereka kan tentang Salaf itu teroris ah</u>	Tantangan paling
583	<u>yang negatif-negatif yang banyak media bilang gitu</u>	berat yang dirasakan
584	<u>kan. Eeee apa ya tantangan nya adalah ee ya itu apa</u>	subyek dalam
585	<u>namanya gimana caranya meluruskan ee pemikiran-</u>	melakoni identitas

586	<u>pemikiran mereka yang aneh-aneh gitu lho.</u>	barunya sebagai
587	Iya iya, hehe. Kalau teman-temannya mbak itu	Salafi (S2-W1:582-
588	rata-rata Salafi semua?	586)
589	Ya ndak sih, soalnya saya di SMA juga sahabat-	Subyek berteman
590	sahabat saya ya, <u>kan saya bersahabat itu dari SMA</u>	dengan siapa saja,
591	<u>itu ada empat ya berempat gitu, tiga sahabat saya itu</u>	meskipun untuk saat
592	<u>malah mereka sama sekali apa ndak mmm ya tahu</u>	ini mayoritas sesama
593	<u>tentang salaf tapi mereka enggak, kalau yang lain yah</u>	Salafi (S2-W1:590-
594	<u>campur-campur sih ya memang kebanyakan saya</u>	595)
595	<u>teman-teman salaf sih.</u>	
596	Ohh waktu kuliah mulai sahabat-sahabatnya	
597	salaf gitu?	
598	Iya	
599	Tapi sama yang ini, punya teman dekat banget	
600	enggak mbak gitu yang enggak salafi?	
601	Ada, ada	
602	Terus caranya, cara komunikasinya mungkin apa	
603	yang dibahas gitu lho mbak.	
604	<u>Oh yang enggak Salaf, ee gini yaa kita kan apa kalau</u>	Subyek memegang
605	<u>saya juga apa saya dapat kaedah dari satu kajian juga</u>	prinsip untuk tidak
606	<u>kalau kita adalah seorang da'i bukan seorang hakim</u>	menghakimi orang-
607	<u>ya, jadi sebisa mungkin kalau kamu bisa memberikan</u>	orang yang berbeda
608	<u>berdakwah kepada teman-teman yang istilahnya</u>	dengan dirinya.
609	<u>belum ngaji belum mengenal sunnah itu ya dengan</u>	Tetapi subyek
610	<u>akhlak kamu aja gitu. Jadi ya tunjukkan akhlak kamu</u>	menunjukkan
611	<u>sebisa mungkin kamu perbagus akhlak kamu biar</u>	kearifan Salafi
612	<u>teman-teman tuh bisa tertarik untuk ngaji salaf, jadi</u>	melalui akhlaknya
613	<u>paling ya saya apa ya ya bermuamalah biasa ya kalau</u>	(S2-W1:604-612)
614	<u>misalnya teman-teman kuliah ya tanya-tanya tentang</u>	
615	<u>kuliah atau misalnya ya apa ya mbak hehe paling ya</u>	
616	<u>biasa gitu lho mbak, tidak ada sesuatu yang spesial,</u>	
617	<u>jadi tidak dekat banget tapi juga tetap kita saling</u>	
618	<u>menyapa kayak gitu</u>	
619	Kalau untuk teman dekat gitu mbak?	
620	Yang apa? Salaf atau yang hmmm hehe	
621	Soalnya nanti juga untuk kebutuhan ini sih mbak,	
622	misalkan saya kan juga tanya ke teman dekatnya	
623	mbak juga gitu orang terdekat yang bisa saya	
624	tanya, hehe. Jadi penggalian datanya tuh gini,	
625	kalau saya kan tanya-tanya ke mbak, saya juga	
626	mau tanya ke teman-teman mbak boleh? hehe	
627	Oh gitu ya ya hehe	
628	Terus kalau untuk teman dekatnya mbak sendiri	
629	gitu? Dari ini ya Salaf juga? Kalau dinamika	
630	pertemanannya gitu lho mbak? Hehe	
631	Saya tuh gini, saya tipikal orang yang kalau mau	

632	dekat sama orang tuh memang susah, ketika saya	Subyek memiliki
633	sudah dekat jadi dekat sekali gitu lho. <u>Saya mikir</u>	banyak teman dekat,
634	<u>sekarang banyak dekat sama orang hehe. Ada saya</u>	meskipun agak
635	<u>dekat sama teman yang masih dulu maksudnya masih</u>	membatasi dengan
636	<u>ikut liqo' juga saya masih dekat cuma kan saya</u>	yang bukan Salafi
637	<u>membatasi, dan yang sama salafi juga banyak. Jadi</u>	(S2-W1:633-637)
638	gimana mbak saya bingung heheh	
639	Tapi pasti ada yang orang terdekat gitu mbak	
640	enggak ada yah? hehe	
641	<u>Ada, ada. Dinamikanya ya yang saya rasain sama</u>	Saling mengingatkan
642	<u>teman yang ini yang salaf itu adalah kami beda</u>	untuk peningkatan
643	<u>mbak, bedanya gini kami selalu berusaha saling</u>	iman, adalah esensi
644	<u>mengingatkan itu yang saya suka di salaf itu, ketika</u>	pertemanan subyek
645	<u>saya futur maksudnya iman saya sedang turun</u>	dengan sesama
646	<u>diingatkan ya sebaliknya, kalau diingatkan itu saya</u>	Salafi (S2-W1:641-
647	<u>sangat senang.</u>	647)
648	Iya mbak tapi kalau saya lihat ya orang-orang	
649	kayak gitu tuh mbak pasti kayaknya iman tuh,	
650	aduh kok dia bisa ya punya iman yang istilahnya	
651	anteng-anteng aja lurus-lurus aja gitu, hehehe	
652	kan kalau kita tuh beda gitu ya. Sebenarnya	
653	kalau dinamika imannya gitu? hehe	
654	Aduh kalau masalah iman kayaknya, gini ya orang	
655	yang paling imannya paling bagus itu kan hanya	
656	Rasululloh SAW ya tapi orang-orang yang kalau	
657	saya rasain teman-teman saya yang maksudnya yang	
658	lebih apa ya yang saya kenal itu adalah, mereka juga	
659	berusaha untuk gimana caranya iman mereka enggak	
660	turun, pastilah manusia itu pasti ada kalanya sedang	
661	turun kalau. <u>Nah itu tadi kalau saya tuh sama mereka</u>	Keuntungan
662	<u>adalah sebisa mungkin kita teman-temannya itu</u>	berteman dengan
663	<u>saling mengingatkan. Jadi ketika sedang futur si</u>	sesama Salafi adalah
664	<u>teman saya teman yang sedang futur itu minta</u>	saling mengingatkan
665	<u>dinasihatin ya kita nasihatin caranya kayak gitu,</u>	dalam kebaikan (S2-
666	<u>enggak kok kita enggak lurus-lurus aja, kita ada</u>	W1:661-667)
667	<u>enggak ada saatnya sedang turun juga kok.</u>	
668	Ada enggak saat sedang turun yang mbak inget	
669	gitu gimana ceritanya?	
670	<u>Oh iya itu terutama kalau sedang haid mbak Ya</u>	Ujian iman terberat
671	<u>Allah itu kan saya kalau sedang haid itu lah rasanya</u>	yang dirasakan
672	<u>tuh hissss uh, saya pernah yang ngerasain malas</u>	subyek adalah saat
673	<u>kajian malas untuk misalnya dzikir, baca Al-Qur'an</u>	sedang haid/
674	<u>itu ya itu yang saya rasain. Nah terus pengennya</u>	menstruasi (S2-
675	<u>main ke mana gitu, pernah saya ngerasain kayak gitu.</u>	W1:670-675)
676	Oh pernah juga ya mbak? Hehe	
677	<u>Iya, pernah. Terus tapi akhirnya itu tuh sebisa</u>	Hal yang dilakukan

678	<u> mungkin tuh apa saya memaksakan diri saya untuk</u>	subyek	ketika
679	<u> ayo ayo kamu dekatan temanmu yang apa bisa</u>	imannya	sedang
680	<u> ngingetin kamu gitu.</u>	turun,	adalah
681	Terus selesai di situ?	mendekatkan	diri
682	Iya, terus kan saya diberikan nasihat-nasihat terus	pada	teman yang
683	akhirnya Astagfirulloh Astagfirulloh Astagfirulloh	bisa	memberi
684	kayak gitu sih mbak, sampai yah ini sih memang	nasihat (S2-W1:677-	
685	mbak senjatanya seorang muslim itu adalah berdoa	680)	
686	kan jadi ee ini sih doalah setiap waktu untuk, yaa biar		
687	kita tuh enggak futur kayak gitu, nah gitu dengan izin		
688	Allah.		
689	Keren mbak hehe. Tadi mu nanya apa ya hmm		
690	 pernah ini enggak mbak, kan kalau itu hawa		
691	 nafsu ya mbak pasti ada apalagi hidup di Jogja		
692	 gitu ya, eee kayak kebanyakan orang pasti punya		
693	 hawa nafsu pengen kemana main apa gitu lho		
694	 mbak? Hehe		
695	Jelas hehehe		
696	Itu gimana cara mbak menanggulangi, apa mbak		
697	 mengikuti keinginan itu atau gimana?		
698	Gini mbak, saya itu gini ya orangnya tuh memang		
699	dari dulu tuh gimana ya mbak, gini lho ketika saya		
700	sudah memilih satu prinsip mau enggak mau tuh itu		
701	yang saya ambil. Jadi konsekuensinya semuanya itu		
702	kamu harus ambil gitu lho, kalau kamu mau ambil		
703	satu keputusan kalau kamu enggak siap dengan		
704	konsekuensinya mending kamu enggak usah ambil		
705	gitu. <u>Ketika saya memilih manhaj Salafi ini jadi saya</u>	Sifat dasar subyek	
706	<u> harus tahu oh kamu berarti ketika sudah kan salaf ini</u>	menyebabkannya	
707	<u> kamu ya apa-apa yang harus ditinggalkan mau</u>	teguh	dalam
708	<u> enggak mau harus kamu tinggalin gitu lho. Jadi itu</u>	memegang	prinsip
709	<u> sih sifat keras kepala saya pada diri sendiri tuh yang</u>	dan menerapkan	apa
710	<u> menyebabkan saya untuk apa ya dengan izin Allah</u>	yang diajarkan	
711	<u> juga sih untuk meninggalkan yang seperti itu, hal-hal</u>	dalam Salafi (S2-	
712	<u> yang seperti ya main kemana yang enggak perlu gitu.</u>	W1:705-712)	
713	Walaupun saya memang saya sangat suka main siapa		
714	sih yang enggak suka main mbak nah itu. Ya		
715	awalnya memang kurangi dikit-dikit, lama-lama ya		
716	enggak kok, gitu sih. Ya Alhamdulillah saya dikasih		
717	sifat keras kepala pada diri sendiri.		
718	Tapi kepribadian kali ya mbak		
719	Oh bisa jadi mbak, hehe.		
720	Hmm apa kalau perbedaan yang mbak rasain		
721	 sebelum dan sesudah Salafi itu gimana mbak?		
722	Ya lebih tenang hehe Masyaallah, Astagfirulloh. Ya		
723	rasanya lebih tenang. <u>Ketenangan batin dan itu mbak</u>	Hal yang dirasakan	

724	<u>lebih ridho dengan apa yang Allah tetapkan atas ya</u>	subyek	setelah
725	<u>apa takdirnya gitu lho, saya lebih mudah ngerasain</u>	mengikuti	kajian
726	<u>Allah tuh memberikan takdir kayak gini kamu harus</u>	Salafi	adalah
727	<u>menerima, jadi lebih gampang menerima sih mbak</u>	ketenangan	dan
728	<u>itu yang saya rasain. Masyaallah</u>	penerimaan	diri
729	Yah kelihatan sih mbak, kelihatan dari mbaknya	yang luar biasa (S2-	
730	kayaknya enjoy aja gitu menikmati heheh	W1:723-728)	
731	<u>Yah hehe, pernah tak ceritain kan saya tuh dulu</u>	Awalnya	subyek
732	<u>orangnya idealis yang pengen oh saya setelah S1</u>	memiliki	banyak
733	<u>saya pengen S2 kemudian kemana ke luar negeri nah</u>	impian, tapi	setelah
734	<u>itu, saya dulu orangnya kayak gitu. Setelah saya</u>	kajian	Salafi
735	<u>kenal Alahmdulillah ya setelah saya larut dalam salaf</u>	membuat	subyek
736	<u>ini keinginan-keinginan itu ndak tahu kemana.</u>	mengurangi	cita-cita
737	Hmm bisa mbak? Itu diilangin aja apa gimana?	duniawi	(S2-
738	Hehe gimana ya mbak ya, ya itu seiring berjalannya	W1:731-736)	
739	waktu saya terus untuk apa sih cari dunia gitu, terlalu		
740	cari dunia ya Alhamdulillah ya hehe		
741	Iya sih mbak, tapi kan enggak semua orang ya		
742	kayak gitu		
743	Ya itu dengan, ya dengan izin Allah tadi sih mbak,		
744	kalau saya sendiri sih mungkin saya ndak apa-		
745	apanya.		
746	Subhanallah mbak, sampai saya lupa mau nanya		
747	apa lagi hehe terlarut sendiri. Oh gini mbak,		
748	mbak baru pindah ke sini mbak? Kayak wisma		
749	Salafi gitu?		
750	Iya heem. Kita pengennya sih tempat dakwah juga ke		
751	masyarakat sini.		
752	Ohya mbak, kan kuliah gizi kan mbak? Terus		
753	nanti kerja dimana gitu atau kepikiran ndak sih		
754	mbak? Saya penasaran sama orang-orang kayak		
755	gitu tuh nantinya gimana ya dengan cita-cita		
756	mereka mau apa gitu mbak? hehe		
757	Hehe, sebelumnya kan saya sudah cerita dulunya		
758	saya punya cita-cita yang sampai ke luar negeri dan		
759	lain sebagainya gitu mbak. Nah sekarang saya ini		
760	mbak beda, sekarang saya sudah memikirkan untuk		
761	masa depan saya setelah saya lulus. <u>Saya mikir gini</u>	Target	kehidupan
762	<u>saya sama sekali ndak tertarik untuk ikut PNS atau</u>	subyek	dalam waktu
763	<u>kerja di rumah sakit, itu saya sama sekali ndak</u>	dekat, tidak ambisius	
764	<u>tertarik tapi kan lagi-lagi orang tua menginginkan</u>	bahkan cenderung	
765	<u>anaknya untuk ini. Tapi sebenarnya orang tua saya</u>	memasrahkan	pada
766	<u>juga ndak terlalu memaksakan sih mbak, karena</u>	Tuhan (S2-W1:761-	
767	<u>waktu itu saya bilang ke orang tua pengen wirausaha</u>	772)	
768	<u>aja sendiri di rumah, keilmuan yang saya miliki, toh</u>		
769	<u>juga apa sih di rumah itu bisa bekerja juga kan. Itu</u>		

770	<u>saya pengennya ya itu di rumah, ya nanti kalau</u>	
771	<u>misalnya emang sudah dipertemukan dengan jodoh</u>	
772	<u>kan lebih mudah lagi,</u> nanti saya ndak usah apa	
773	namanya ya saya enggak terlalu mikir harus kerja	
774	gitu.	
775	Jadi habis ini pulang gitu mbak?	
776	Hmm, enggak juga. Mungkin bisa di Jogja	
777	maksudnya bisa ngapain gitu lah.	
778	Iya yah, duh kayaknya santai banget ya mbak.	
779	Maksudnya enggak ada ini apa beban yang	
780	dipikirin gitu hehe	
781	Yah itu sih, hmm hehe. Apa Saya yang terlalu santai	
782	ya. Heheh	
783	Enggak, kelihatannya sih ini aja kok mbak	
784	senang-senang aja gitu.	
785	<u>Iya itu sih, ya itu dan oh ya itu selain ketenangan</u>	Hikmah yang
786	<u>juga ternyata Allah gantikan maksudnya misal saya</u>	didapat setelah
787	<u>enggak terlalu mengejar ini tapi Allah memberikan</u>	memasrahkan cita-
788	<u>apa, sesuatu misalnya rezeki dari arah yang nggak</u>	cita dan keinginan
789	<u>disangka-sangka gitu lho mbak.</u>	subyek adalah
790	Hehe, ohya mbak. Dulu kan waktu awal-awal	ketenangan dan
791	konflik sama orang tua apa, itu ini ya mbak	rezeki (S2-W1:785-
792	enggak dibiayain? Maksudnya sampai segitunya	789)
793	gitu?	
794	Hmm gini mbak, jadi kalau kakak saya kan	
795	pengalaman emang enggak dibiayai. Waktu itu juga	
796	ibu, waktu itu saya masih ingat di kos yang saya	
797	dekat SMA itu bilang yaudah kalau kamu memang	
798	apa namanya istilahnya udah pindah agama, udah	
799	mulai saat ini bapak sama ibu ndak bakal mbiayain	
800	kamu lagi, ibu bilang kayak gitu. Saya sudah siap	
801	dengan apa yang akan dibilang ibu karena belajar	
802	dari pengalaman kakak saya ya mbak ya. Nah	
803	akhirnya saya waktu itu dengan eee mantap saya	
804	bilang iya bu ndak apa-apa. Nah ibu kaget, istilahnya	
805	apa ya ibu tuh ngancem gitu kan. Loh lah terus nanti	
806	kamu kuliahnya gimana? malah tanya gitu kan, loh	
807	nantinya kuliah gimana terus kamu enggak mau	
808	kuliah gitu. Yah udah bu kalau misalnya ibu ndak	
809	mbiayain yah saya sebenarnya mau cari uang,	
810	mungkin saya masih punya tenaga maksudnya masih	
811	ada keahlian lain yang maksudnya dari keahlian saya	
812	tuh saya nyari uang. <u>Ibu diam, terus akhirnya tidak</u>	Subyek berusaha
813	<u>ada percakapan karena saya juga takut mau, karena</u>	menjaga perasaan
814	<u>saya merasa waktu itu saya sudah menyakiti hati ibu</u>	orang tua khususnya
815	<u>saya kan jadi enggak terlalu banyak ngomong</u>	ibu (S2-W1:812-

816	<u>akhirnya saya cari ini benar-benar cari link untuk</u>	817)
817	<u>gimana caranya saya bisa ngelanjutin kuliah. Yah</u>	
818	dengan izin Allah juga tadi saya dipertemukan	
819	dengan dosen ee yang mau membantu saya sampai	
820	saya dibebaskan biaya kuliah, kemudian untuk uang	
821	apa uang apa ya waktu itu saya dibantu guru-guru	
822	SMA saya, kemudian alumni-alumni SMA itu juga	
823	bantu itu juga ada. Sehingga saya untuk kebutuhan	
824	sehari-hari itu waktu itu saya masih bisa dengan uang	
825	yang maksudnya mereka beri ke saya gitu. Terus	
826	masalah selanjutnya untuk kuliah itu ya	
827	alhamdulillah saya cari beasiswa dan dapat bidikmisi	
828	itu sampai lulus saya ndak bayar Alhamdulillah, ya	
829	itu sih.	
830	Heem kok kayaknya lancar-lancar aja gitu ya	
831	padahal itu pasti berat aslinya. Hehe	
832	Heheheh, saya ndak pernah mikir maksudnya dapat,	
833	saya waktu itu saya sudah putus asa, maksudnya	
834	isitlahnya saya udah mikir yaweslah kalau misalkan	
835	nggak kuliah yaweslah rapopo, aku udah mikir kayak	
836	gitu mbak hehe. Nanti saya ikut, saya mbantuin mas	
837	ngapain juga ndak apa-apa. Tapi ternyata Allah ngasi	
838	jalan ini.	
839	Tapi pernah ada saat-saat paling berat kan	
840	mbak?	
841	Oh jelas. <u>Apa ya, paling berat itu adalah ketika orang</u>	Saat-saat yang
842	<u>tua saya masih belum menerima saya itu. Saya</u>	paling berat yang
843	<u>rasanya tuh ya Allah rasanya tuh di hati gitu, yah</u>	dirasakan subyek
844	<u>gitu.</u>	(S2-W1:841-844)
845	Berarti masalah enggak nerima tuh sampai	
846	sekarang ya mbak?	
847	Ya kalau menerima secara lapang dada ya jelas	
848	sampai sekarang enggak mungkin menerima kan.	
849	Tapi mereka sudah memperlihatkan etikat, sudah	
850	memperlihatkan bahwa mereka menerima gitu lah.	
851	<u>Dan ya saat-saat yang paling berat yang tak rasain</u>	Subyek selalu
852	<u>sekarang tuh Ya Allah orang tua saya masih belum</u>	merasa sedih ketika
853	<u>muslim, gitu. Itu yang kadang ketika saya ingat orang</u>	mengingat bahwa
854	<u>tua saya rasanya tuh Ya Allah huhhhhhh sakit</u>	orang tuanya bukan
855	<u>banget.</u>	orang Islam (S2-
856	Minum dulu aja mbak	W1:851-855)
857	Iya ya	
858	Ohya mbak, dulu kan mbak awal-awalnya belajar	
859	ini apa agama Islam ngaji gitu kan mungkin	
860	kayak kita, kayak saya waktu kecil-kecil itu	
861	belajar iqra'. Itu dulu awalnya gimana mbak?	

862	Dulu itu kelas dua SMA ya, saya sama teman saya.	
863	Jadi kayak privat, saya minta bantuan. Eh aku pengen	
864	baca, pengen belajar ini mbok diajarin. Oh yaudah	
865	saya sama teman-teman SMA sama sahabat saya itu	
866	yaudah dari awal dari aa baa taa dan lain sebagainya,	
867	pelan-pelan. Dulu tuh belajarnya di masjid sekolah	
868	benar, terus di rumah teman saya, di kos saya sama	
869	mbak kos juga	
870	Tapi emang mbak udah tertarik ke situ banget ya	
871	Heem, enggak tahu mbak saya tuh juga heran kok	
872	saya sebegitu besarnya saya pengen banget gitu lho	
873	mbak, saya juga ndak tahu gitu.	
874	Iya iya, tapi aku kadang merasa pokoknya unik	
875	aja gitu lho mbak, kan enggak banyak orang yang	
876	kayak gitu.	
877	Wallohua'lam mbak ya mungkin mbak baru	
878	mengenal saya, mungkin di tempat lain mungkin juga	
879	ada yang lebih	
880	Iya mbak iya, apa tadi hehe sebenarnya kalau	
881	tolak ukur kepuasan gitu ya mbak, mbak puas	
882	enggak sih dengan pencapaian yang sekarang?	
883	Hmmm saya ngerasa yaudah sih kalau saya tuh	
884	gimana ya puas aja, hehe. Puas kok, puas iya hehe.	
885	Ya karena itu apa sih mbak kalau terlalu banyak	
886	target itu gimana ya, udah puas sih udah puas.	
887	Tapi ada enggak sih tujuan mbak apa gitu yang	
888	mau dicapai dalam saat ini?	
889	Dapet suami yang sholih hehe	
890	Subhanallah hehe oh gitu mbak Ya Allah	
891	Hehe iya mbak emang mbak enggak pengen po? Ya	
892	kalau saya sih gini mbak, saya mikirnya gini ee	
893	misalkan kalau sudah lulus itu saya berpikir jauh	
894	lebih ke depannya. <u>Saya takut ketika saya sudah lulus</u>	
895	<u>nanti kemudian misalnya saya pulang ke rumah,</u>	
896	<u>rumah saya tuh di sana engga sesubur di Jogja yang</u>	
897	<u>kajian banyak gitu, saya takut nanti di sana saya</u>	
898	<u>futur, kan hati orang hati manusia enggak ada yang</u>	
899	<u>tahu kan ketika Allah membolak-balikkan hati, saya</u>	
900	<u>takut sesuatu hal yang buruk terjadi apalagi saya di</u>	
901	<u>rumah orang tua saya yang non ya saya takut lah</u>	
902	<u>dengan hal-hal yang apa yang menjauhkan saya dari</u>	
903	<u>islam, saya berpikir ya semoga Allah ini ya</u>	
904	<u>maksudnya saya pengen memang untuk segera</u>	
905	<u>menikah gitu lho mbak, dengan menikah itu, itu akan</u>	
906	<u>yaudah kalau misalnya saya akan lepas dari orang tua</u>	
907	<u>istilahnya. Jadi ya itu mbak.</u>	Target subyek dalam waktu dekat adalah menikah, untuk menjaga keimanan dan hati karena banyak kondisi yang bertentangan di rumah/keluarga subyek (S2-W1:894-907)

908	Hehe, rata-rata subyek saya pengen nikah semua	
909	Oh ya hahaha	
910	Entah kenapa ya kayaknya orientasinya emang	
911	gitu mbak.	
912	Hehe ya mohon doanya ya mbak ya, mungkin...	
913	mmm enggak apa-apa deh enggak jadi aku malu,	
914	udah ditunggu aja deh	
915	Hehe aduh mbak, mmm kalau anggapan miring	
916	gitu tentang salafi yang mbak pernah dengar itu	
917	apa aja sih mbak?	
918	Yah itu, teroris kemudian apa ya namanya pokoknya	
919	lebih banyak teroris kan, esktrim terus kolot hmmmm	
920	keras nah itu nah. Keras itu kalau saya rasain itu gini	
921	ya ya mungkin itu tadi biasanya tuh keras itu orang-	
922	orang yang baru mengenal salaf itu lho mbak, jadi ya	
923	itu padahal kita kan diajarkan untuk berdakwah	
924	secara hikmah ya mungkin belum sampai ke mereka	
925	tentang itu, gitu. Kebanyakan memang kayak gitu	
926	sih, ya kan biasanya ya pakai orang yang pakai	
927	jenggot terus celana cingkrang gitu teroris teroris	
928	gitu, memang kebanyakan kalau yang diberitakan	
929	kan memang ini ya memang seperti itu apa namanya	
930	ciri-cirinya seperti itu, tapi kan apakah terus semua	
931	disamaratakan, contoh juga bisa dilihat orang-orang	
932	berdasi yang apa maksudnya yang rapi-rapi itu	
933	mereka koruptor, terus apa semua yang berdasi	
934	apakah sama dengan koruptor. Maskudnya mereka	
935	lebih ke kayak gitu sih mbak.	
936	Iya mbak, ohya kalau mbak sendiri eh ada	
937	sebelumnya ada KKN kan gizi tuh mbak?	
938	Oh iya ada, mau tak ceritain hehe	
939	Heem gimana ceritanya mbak? Hehe	
940	Gimana, apa yang mau kamu tahu eh saya sama ZA	
941	juga lho KKN nya	
942	Oh, iya iya. Eh ini deh mbak ada masalah enggak	
943	mbak di sana karena identitas kesalafian gitu?	
944	Oh baik mau tak ceritain itu panjang ceritanya, di	
945	Cangkringan Merapi, baru seminggu lalu saya ke	
946	sana kapan-kapan mau tak ajak po ke sana mbak	
947	hehe. Jadi kan gini mbak ceritanya kelompok KKN	
948	kami itu, mmmm memang sudah tradisi ya dari tahun	
949	ke tahun itu ee UGM terutama itu yang teman-teman	
950	Salafi pas itu memang mengusahakan untuk KKN	
951	Salaf gitu, jadi memang sudah ada sesuatu apa ya	
952	suatu sistem yang kami angkatan ini, nanti ada satu	
953	ikhwan satu akhwat jadi koordinator untuk meng..	

954	apa namanya mengkoordinasi gitu. Jadi ceritanya	
955	dulu adalah waktu itu saya ee saya waktu itu masih	
956	ada kesibukan apa jadi saya agak terlupakan dengan	
957	KKN padahal udah mau KKN gitu loh mbak.	
958	Teman-teman yang lain itu sudah persiapkan	
959	proposal sudah ndaftar kelompok dan sebagainya,	
960	saya belum. Waktu itu Alhamdulillah perantara	
961	kakak angakatan saya itu sms 'dek mau gak tak ini,	
962	tak bentukin KKN yang ngaji salaf gitu' itu yang	
963	ngaji juga, wah mau banget mbak gitu. Oke nanti tak	
964	cariin link lain maksudnya link yang ke ikhwan gitu,	
965	akhirnya saya disms bulan Januari pertengahan apa	
966	ya, awal Januari tahun lalu. Dek ini, apa namanya eh	
967	enggak saya langsung disms sama ikhwan yang Salaf	
968	itu oh ini Mbak Ummu Abdillah benar? Ini saya X	
969	saya dikasi tahu sama koordinator untuk ini mbuat	
970	kelompok KKN gitu. Ohya udah koordinasi terus di	
971	UGM itu kan, tim pengusul ada tujuh orang yang	
972	mengusulkan proposal. Nah ternyata kami tuh sudah,	
973	sudah apa namanya sudah telat mbak. Jadi tuh	
974	pendaftarannya harusnya bulan Desember 2013, tapi	
975	tuh kami tuh baru tahu Januari itu kan ikhwannya	
976	baru sms saya terus akhirnya udah ini katanya udah	
977	telate mbak gimana, yaudah kita ikhtiar dulu aja terus	
978	akhirnya LPPM tanya-tanya dan akhirnya oh boleh	
979	ngajuin asalkan ada tim pengusul kamu ada proposal,	
980	kamu ada dosen pembimbing lapangan terus	
981	akhirnya kami langsung cari cepat-cepat itu, saya	
982	dapat dosen pembimbing akhirnya kita ee apa benar-	
983	benar bikin proposal dan kita alhamdulillah	
984	meneruskan KKN sebelumnya yang sama-sama di	
985	Cangkringan itu. Yaudah itu semakin ee kami ohya	
986	terus kami kan tujuh orang, ee akhirnya ketemu enam	
987	orang tiga akhwat tiga ikhwan, harusnya satu lagi	
988	ikhwan tapi katanya dia baru 99 sks kurang satu sks	
989	harusnya 100 sks. Jadi kami berenam tim pengusul	
990	itu udah akhirnya proses juga, terus surat keterangan	
991	karena kita telat karena ini ini ini kami minta untuk	
992	tetap bisa dimasukkan di apa namanya ke list	
993	kelompok, akhirnya Alhamdulillah Allah mudahkan	
994	dan kami jadi kelompok gitu lho. Jadi awal teman-	
995	teman yang Salafi itu ada enam, eh engga sih	
996	sebenarnya yang Salaf itu ada lima dan yang satu dari	
997	Tarbiyah, yang pengusul itu teman saya. Tapi	
998	Insyaallah beliau orangnya hanif sih ya lurus gitu.	
999	Jadi berena itu tim pengusul kemudian yaudah dari	

1000	situ kami eee berikhtiar untuk kelompok KKN ini	
1001	sebisa mungkin meminimalkan interaksi antara laki	
1002	dan perempuan gitu kan. Dan kami sudah	
1003	menjelaskan juga kepada dosen pembimbing	
1004	lapangan, terus akhirnya kami survey ke lapangan.	
1005	Eee ikhwan itu cari apa pondokan itu tempat tinggal	
1006	emang putri dan putra itu dipisah, padahal	
1007	kebanyakan kan kalau KKN itu campur aduk kan.	
1008	Nah itu kami dipisah itu, yaitu. Ee kami benar-benar	
1009	berikhtiar untuk sebisa mungkinlah mengurangi hal-	
1010	hal yang seperti itu, interaksi laki-laki dan	
1011	perempuan. Terus akhirnya apa berikhtiar juga bikin	
1012	peraturan-peraturan yang apa sebisa mungkin apa ya	
1013	namanya bisa diterima teman-teman. Karena apa kan	
1014	berenam kan, nah sisanya itu total kan tiga puluh,	
1015	nah sisa dari enam itu nanti dari acak dari LPPM itu	
1016	lho mbak. Jadi ya orang-orang biasa, orang-orang	
1017	yang ada yang non juga, jadi udah gitu terus akhirnya	
1018	gimana caranya kita tetap hikmah gitulah apa	
1019	namanya aturan-aturan yang, terus yaudah apa eee ini	
1020	apa namanya.	
1021	Jadi enggak begitu berat ya mbak apa karena ada	
1022	temannya gitu?	
1023	Iya itu Alhamdulillah kayak gitu, cuman memang	
1024	tantangannya adalah kalau yang saya rasain ya mbak	
1025	itu, <u>ketika saya mau ke sana saya sampai tanya ke</u>	Subyek khawatir ketika harus berada di tengah orang-orang yang tidak Salafi, ada ketakutan untuk ditolak (S2-W1:1025-1031)
1026	<u>ikhwan itu di sana awam atau udah ada yang</u>	
1027	<u>mengenai sunnah gitu. Kenapa? Yah ya Insyaallah</u>	
1028	<u>ada yang pakai cadar saya bilang gitu, terus dijawab</u>	
1029	<u>masih awam. Akhirnya saya berdoa ke Allah, Ya</u>	
1030	<u>Allah ini semoga ee orang-orang itu pada mau</u>	
1031	<u>menerima kehadiran saya gitu. Terutama kan juga</u>	
1032	<u>saya akan banyak berinteraksi dengan anak-anak</u>	
1033	<u>TPA nya, si mbah si mbah juga jadi saya Ya Allah</u>	
1034	<u>semoga diberi kemudahan gitu lho. Yah saya ada</u>	
1035	<u>ketakutan mbak, takut untuk tidak diterima gitu lho.</u>	Strategi coping subyek ketika berada dalam perasaan gelisah dan takut, kembali pada Allah (S2-W1:1036-1041)
1036	<u>Istilahnya kayak gitu kan, ya akhirnya eee apa saya</u>	
1037	<u>cuman minta pertolongan dari Allah dan dengan apa</u>	
1038	<u>ya dengan cara menyapa mereka, mendekati mereka</u>	
1039	<u>Alhmdulillah malah sama sekali ketakutan saya itu</u>	
1040	<u>tidak berarti. Jadi mereka mau menerima saya</u>	
1041	<u>dengan tangan terbuka lebar.</u>	
1042	Hmm mbak pakai cadar terus ya?	
1043	Iya pakainya saya baru dua tahun ini apa ya. Yah gitu	
1044	ceritanya, jadi di KKN itu lebih banyak kalau ke	
1045	warganya kami sama sekali tidak ada konflik, malah	

1046	karena kan saya mikir mereka enggak bakal	
1047	menerima saya tapi malah ketika perpisahan itu lebih	
1048	banyak ditangisi sama adek-adeknya, sama si mbah	
1049	si mbahnya. Nah kalau lebih banyak kami konfliknya	
1050	sama teman-teman yang satu kelompok itu, yah	
1051	macam-macam lah karena perbedaan prinsip itu. Tapi	
1052	kami ini sih kami dipesan sama kakak-kakak yang	
1053	sebelumnya, sebisa mungkin kamu jangan sampai	
1054	mengorbankan prinsip kamu. Apalagi kan kalian tim	
1055	pengusul ya, sebisa mungkin kalian jangan	
1056	mengorbankan prinsip gitu ya kayak gitu. Hehe apa	
1057	yang mau ditanyain lagi tentang KKN mbak, wah itu	
1058	cerita yang kalau mbak tanya sama mbak ZA.	
1059	Minum dulu aja, ohya dulu waktu kan mbak	
1060	ambil gizi ya nah maksudnya untuk misalkan	
1061	mondok atau untuk kajian Islam misalkan apa	
1062	yang jurusannya sesuai sama keislaman gitu	
1063	misalkan, itu dulu emang awalnya Gizi atau	
1064	gimana?	
1065	Saya itu kan gini mbak, dulunya itu kuliah ya jadi	
1066	cita-cita saya ya saya berpikir kalau ketika orang tua	
1067	tuh mau membiayai saya sebenarnya saya pengen	
1068	jadi dokter, cuman setelah saya melihat keadaan ini	
1069	kayaknya orang tua bakal ada apa pertentangan	
1070	akhirnya saya pindah arah ke Gizi. <u>Jadi memang</u>	
1071	<u>kenapa saya tidak memilih, saya sebenarnya pengen</u>	
1072	<u>mbak, saya pengen mondok, saya pengen maksudnya</u>	
1073	<u>ke bahasa arab atau tentang islam islam gitu saya</u>	
1074	<u>pengen cuman saya kembali lagi memikirkan kedua</u>	
1075	<u>orang tua saya gitu. Jadi apa namanya ya saya sudah</u>	
1076	<u>istilahnya saya sudah menyakiti hati mereka untuk</u>	
1077	<u>apa pindah dari agama saya, ya saya sebisa mungkin</u>	
1078	<u>untuk hal dunia saya bisa membahagiakan mereka</u>	
1079	<u>yaitu dengan saya tetap kuliah di bidang yang umum.</u>	
1080	Yah semoga Allah memberikan rezeki, yah entah	
1081	kapan saya bisa.	
1082	Tapi kuliah di umum itu beratnya dimana mbak?	
1083	Lebih ke ini sih, umum ya karena umum memang	
1084	umum kan. <u>Apa yah, ya kayak gini mbak kan saya</u>	
1085	<u>PKL yah di rumah sakit di Sardjito saya sudah pakai</u>	
1086	<u>jilbab panjang kan nah itu banyak apa namanya, di</u>	
1087	<u>aturan itu tidak ada ketentuan kalau misalnya jilbab</u>	
1088	<u>harus sekian sekian, harus dan lain sebagainya tidak</u>	
1089	<u>ada peraturan. Tapi saya ditegur sama staf ya</u>	
1090	<u>pokoknya istilahnya kayak kepala apa ya instansi</u>	
1091	<u>gitu, 'mbak kalau masih mau mau PKL di sini tolong</u>	
		<p>Alasan mengapa subyek tidak fokus belajar pada bidang agama karena takut lebih menyakiti hati orang tuanya lagi (S2-W1:1070-1079)</p> <p>Tantangan yang dihadapi subyek dengan gaya berpakaianya sebagai seorang Salafi (S2-W1:1084-1092)</p>

1092	<u>jibabnya kayak teman-temannya, jadi yang pendek-</u>	
1093	<u>pendek banget itu lho mbak Ya Allah itu, terus saya</u>	
1094	<u>nangis waktu itu, saya tetap apa tetap pakai jilbab itu</u>	
1095	<u>dan kucing-kucingan</u>	
1096	Cadaran juga mbak?	
1097	Enggak cadaran, paling pakai masker heem. Masker	
1098	yang hijau itu. Kalau di Sarjdjito kayak gitu, tapi	
1099	Alhamdulillah kemarin saya juga dua kali di rumah	
1100	sakit itu di PKU Muhammadiyah, kalau di sana sih	
1111	enggak masalah cuman emang jibabnya putih,	
1112	panjang ndak apa-apa tapi putih.	
1113	Macam-macam ya	
1114	<u>Iya macam-macam jadi memang lebih ini sih mbak</u>	Subyek lebih rela melepaskan pekerjaan yang memungkinkan dibanding harus merubah gaya berpakaian (S2-W1:1114-1118)
1115	<u>kalau apa, itu salah satu juga kenapa saya enggak</u>	
1116	<u>pengen kerja di rumah sakit ya macam-macamnya</u>	
1117	<u>itu. Umumnya sih kayak gitu sih mbak, terus nanti</u>	
1118	<u>alasannya juga jangan pakai rok nanti gini gini gitu,</u>	
1119	tapi untung kalau di Gizi itu enggak dilarang kalau	
1120	pakai rok. Kalau di bagian keperawatan itu harus	
1121	pakai celana katanya.	
1122	Tapi mbak kayaknya walaupun ada itu tuh	
1123	kayaknya mbak santai-santai aja nyeritainnya?	
1124	hehe	
1125	Iya enggak tahu ya saya kok santai ya	
1126	Tapi pernah enggak sih mbak yang mbak sampai	
1127	di titik terendah gitu masalahnya setelah Salafi,	
1128	udah berat banget gitu lho?	
1129	<u>Pernah mungkin ya hehe, atau mungkin gini ketika</u>	Strategi coping subyek saat berada dalam permasalahan adalah merenung dan menyelesaikan sendiri (S2-W1:1129-1133)
1130	<u>saya ngerasain dalam titik terendah itu lebih banyak</u>	
1131	<u>saya mungkin menyendiri itu mbak jadi enggak</u>	
1132	<u>kelihatan terus saya berusaha menguasai emosi saya</u>	
1133	<u>jadi waktu ketemu orang udah biasa lagi gitu lho.</u>	
1134	Tapi kalau saya ngerasain titik terendah itu biasanya	
1135	saya menyendiri kok, nangis sih iya.	
1136	Emang karena apa mbak?	
1137	<u>Hmm apa ya aduh banyak yah hehe, tapi paling kalau</u>	Masalah utama yang dirasakan subyek adalah orang tua, sedangkan masalah-masalah lain berusaha untuk tidak dipedulikan (S2-W1:1137-1145)
1138	<u>merasa hmm lebih banyak ke ini sih ke orang tua sih</u>	
1139	<u>mbak saya kadang mikir juga apa saya itu gimana ya</u>	
1140	<u>sama orang tua saya mesti mengecewakan saya mikir</u>	
1141	<u>sampai gitu juga. Saya sampai mikir jauh-jauh Ya</u>	
1142	<u>Allah semoga saya masih bisa apa namanya semoga</u>	
1143	<u>Allah tuh ngasi hidayah ke orang tua saya sebelum</u>	
1144	<u>saya enggak ketemu sama mereka lagi, yah itu sih</u>	
1145	<u>yang ada di pikiran saya gitu lho mbak. Kalau</u>	
1146	masalah konflik tentang apa ya tentang pakaian saya	
1147	sama teman-teman saya kayak di rumah sakit tadi itu	

1148	sih mbak, yah itu sih karena saya keras kepala sih	
1149	orangnya jadi enggak ah udahlah sana terserah, gitu	
1150	sih	



VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ummu Abdillah Lokasi wawancara : Wisma Salafi
 Tanggal wawancara : 20-02-2015 Wawancara ke : 2 (Autoanamnesa)
 Waktu wawancara : Sore hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
 Jam : 17.00-17.45 Tujuan wawancara : Data tambahan

Kode : S2-W2 (Subyek Dua Wawancara Dua)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Ini tentang mbak semua pokoknya pertanyaannya	Konsep tentang Tuhan yang tertanam dalam diri subyek, yang menciptakan alam, bersemayam di atas 'arsy (S2-W2:14-26)
2	hehe, terus ee ini tentang Tuhan ini hehe. Gimana	
3	mbak memandang keberadaan Tuhan gitu?	
4	Yah hehe kok ngeri sih pertanyaannya	
5	Makanya tadi aku bilang gitu mbak, hehe	
6	Apa nih suruh apa nih mbak, duh	
7	Tuhan itu menurut mbak gimana sih? Gimana	
8	mbak memandang keberadaan-Nya?	
9	Keberadaan, keberadaan? Hmm ya sejauh saya sudah	
10	banyak belajar apa banyak belajar dari kajian-kajian	
11	itu intinya adalah Tuhan Allah ya, Allah ta'ala itu	
12	adalah Rabb yang menciptakan kita dari apa	
13	namanya, hmm ini benar enggak ya jawabnya hehe	
14	aku bingung. <u>Nah itu kan yang menciptakan kita, dan</u>	
15	<u>paling dasar utama itu ya itu kan ketika kita hm</u>	
16	<u>seseorang terutama agama Islam gitu kan</u>	
17	<u>mengajarkan bahwa kita harus belajar Tauhid, nah di</u>	
18	<u>tauhid itu benar-benar kita percaya akan hm kita</u>	
19	<u>memang manusia yang dititipkan oleh Allah, Allah</u>	
20	<u>Rabb kita yang menciptakan manusia gitu. Nah di</u>	
21	<u>tauhid itu kan kita diajari juga ada yang namanya</u>	
22	<u>Tauhid Uluhiyah, Rububiyah dan 'Asma Wa Sifat itu</u>	
23	<u>kan. Nah dari situ ya ee ketika kita belajar tauhid itu</u>	
24	<u>kita juga akan tahu tentang Allah gitu, keberadaan-</u>	
25	<u>Nya kalau yang benar yaitu Allah itu bersemayam di</u>	
26	<u>atas 'arsy gitu. Mungkin mbak kan sering apa</u>	
27	namanya sering mendengar kalau misalnya Allah tuh	
28	dimana-mana ya semacam itu.	
29	Kalau untuk kedekatan mbak gitu hubungan	
30	mbak dengan Tuhan seperti apa?	
31	Duh ngeri itu, hmm iya deh eee hubungan yah	
32	masalah hubungan hmm apa ya, kalau mbak	
33	mungkin pernah dengar Allah itu sedekat urat nadi	

34	kita ya jadi ee apapun ya beliau eh astagfirulloh	
35	walaupun Allah itu bersemayam di atas 'arsy tapi apa	
36	namanya Allah tetap tahu apa yang kita lakukan,	
37	tentang kedekatan ya mungkin kita akan merasa	
38	dekat ketika kita beribadah yah hmm sholat mungkin.	
39	<u>Dari sholat kita ada lah rasa-rasa hmm bentar ya, ada</u>	Subyek merasa
40	<u>rasa-rasa yang apa namanya kita tuh merasa dekat</u>	dekat dengan Allah
41	<u>dengan Allah. Mbak ngerasain enggak kalau kita lagi</u>	ketika beribadah
42	<u>sholat, kita misalnya lagi apa enggak halangan gitu</u>	(S2-W2:39-44)
43	<u>terus sholat lima waktu kan rasanya dekat ya, ketika</u>	
44	<u>kita lagi haid itu akan merasa jauh.</u>	
45	Berarti saat terdekat yang mbak rasain itu	
46	kapan?	
47	Hmm ohya bentar ya,	
48	Saat terdekat gitu mbak yang mbak rasain sama	
49	Allah itu kapan? Gimana gitu? Kapan? Saat apa	
50	dan bagaimana rasanya?	
51	Saat sholat, saya saat sholat terutama saat sujud itu	
52	rasanya dekat sekali dengan Allah gitu. <u>Hmm gimana</u>	Ketika bersujud,
53	<u>rasanya entah gimana ya eee apa banyak ya mungkin</u>	subyek merasa
54	<u>hadits-hadits atau ayat-ayat Al-Qur'an yang</u>	sangat dekat
55	<u>menyebutkan bahwa memang ketika seorang hamba</u>	dengan Allah (S2-
56	<u>itu terdekat adalah ketika saat sujudnya gitu. Nah</u>	W2:52-56)
57	makanya kita juga banyak-banyak meminta saat	
58	sujud, nah itu yang dirasa saat terdekat dengan Allah	
59	gitu.	
60	Kalau jauh gitu mbak, ngerasa jauh?	
61	<u>Ngerasa jauh itu ketika saya sedang tidak sholat, nah</u>	Saat terjauh dengan
62	<u>itu mbak rasanya hmm beda banget gitu. Ngerasa</u>	Allah ketika
63	<u>jauhhhh gitu.</u>	subyek haid (S2-
64	Kalau sekarang pertanyaannya ke diri mbak	W2:61-63)
65	sendiri hehe, kan kita setiap orang itu pasti punya	
66	aku tuh kayak gimana sih gambaran diri gitu	
67	mbak. Nah terus kalau mbak ngelihat diri mbak	
68	itu sosok yang kayak gimana?	
69	Kalau saya tuh paling susah ya namanya suruh	
70	menilai diri saya sendiri kenapa sebenarnya memang	
71	yang paling tahu diri kita sendiri kan adalah kita, tapi	
72	pun banyak lah dari orang lain itu akan menilai kita	
73	itu seperti apa, <u>jadi ketika saya ditanya saya seperti</u>	Subyek lebih suka
74	<u>apa saya cenderung lebih suka orang lain yang</u>	dinilai oleh orang
75	<u>menilai kita, karena walaupun global mereka tahu</u>	lain (S2-W2:73-76)
76	<u>bagaimana kita secara umum gitu lho istilahnya gitu.</u>	
77	Tapi kan mbak pasti punya, hmm aku tuh kayak	
78	gimana sih orangnya? Hehe	
79	Heheh hmm yaudah secara umum aja ya mbak ya	Subyek enggan

80	<u>hmm kalau secara umum sih katanya ya katanya tuh</u>	berpendapat
81	<u>kalau saya tuh eee apa istilahnya eee katanya sih</u>	tentang dirinya
82	<u>mbak ya katanya lho..</u>	sendiri (S2-W2:79-
83	Astagah iya mbak tenang aja mbak tenang, hehe	82)
84	ini bukan berarti sombong atau gimana kok mbak	Sifat dasar yang
85	<u>Hmm katanya sih katanya mereka bilang saya tuh</u>	dimiliki subyek,
86	<u>orangnya sabar, katanya gitu. Yaa katanya sih gitu,</u>	sabar dan mampu
87	<u>terus ee apa ya namanya kalau misalnya ee memang</u>	memberi
88	<u>sih kalau saya memang merasa saya suka</u>	kenyamanan pada
89	<u>mendengarkan orang gitu jadi banyak orang yang</u>	orang lain (S2-
90	<u>katanya sih nyaman kalau misalkan cerita sama saya,</u>	W2:85-91)
91	<u>katanya sih gitu. Tentang ini kan benar? Heem benar</u>	
92	<u>tapi kalau saya merasa pokoknya kekurangan saya</u>	Subyek terus
93	<u>banyak banget ya mbak mungkin tapi mungkin apa</u>	merendah dan tidak
94	<u>namanya yang namanya kan hmm mbak juga</u>	ingin menunjukkan
95	<u>mungkin pernah dengar ketika ee apa aib-aib kita ee</u>	dirinya (S2-W2:95-
96	<u>sebenarnya kita tuh banyak lah aibnya tapi mungkin</u>	99)
97	<u>ditutupi oleh Allah atau gimana, jadi jelas saya tuh</u>	Sifat dasar yang
98	<u>adalah manusia yang banyak banget aibnya banyak</u>	mengganggu
99	<u>banget dosanya. Kalau secara umum kalau saya tuh</u>	subyek adalah
100	<u>ya orangnya ee mungkin ini ya apa namanya kadang</u>	sensitif dan sering
101	<u>sensitif orangnya, ya sensitif itu. Kadang-kadang ee</u>	merasa bersalah
102	<u>enggak enakan, enggak enakannya banget gitu</u>	(S2-W2:101-105)
103	<u>kadang sampai ya saking enggak enakannya ya terus</u>	
104	<u>saking sensitifnya gitu lho mbak, jadi ee sering</u>	
105	<u>ngerasa bersalah sendiri gitu mbak, padahal enggak.</u>	
106	<u>Jadi lebih banyak hmm sebenarnya aku tuh enggak</u>	
107	<u>usah mikirin itu, memikirkan hal yang enggak</u>	
108	<u>seharusnya dipikirkan gitu lho, gitu lebih banyak</u>	
109	<u>kayak gitu. Yah cepat merasa bersalah lah.</u>	
110	Sering kayak gitu mbak?	
111	<u>Hehe enggak sering sih, mungkin enggak enakan</u>	
112	<u>karena orang Jawa atau gimana tapi yaaa</u>	
113	Oh, pakewuh gitu?	
114	<u>Nah ya pakewuh itu, misalnya nih ya misalnya</u>	Contoh sifat
115	<u>ketemu sama teman sebenarnya tuh dia tuh mungkin</u>	subyek yang sering
116	<u>lagi bad mood atau lagi capek gimana yang</u>	merasa bersalah
117	<u>sebenarnya mungkin bukan karena saya gitu, pas</u>	dan justru
118	<u>ketemu tuh lagi mukanya enggak enak terus ih</u>	mengganggu
119	<u>jangan-jangan dia kenapa, kadang saya tuh merasa</u>	dirinya sendiri (S2-
120	<u>saya gini mbak apa tuh namanya ketika orang itu apa</u>	W2:114-124)
121	<u>ngerasa kenapa-kenapa sama saya, saya tuh selalu</u>	
122	<u>cari tahu kalau memang ada salah saya tuh pengen</u>	
123	<u>segera diselesaikan, gitu aja sih, kalau saya gitu</u>	
124	<u>mikirnya. Jadi mungkin dibawa jadi ya gitu.</u>	
125	Tapi pernah ada masalah gitu enggak sih mbak	

126	sama orang?	
127	Masalah apa yaaaa.. hmm	
128	Masalah yah mungkin dalam pertemanan atau	
129	dalam apa gitu?	
130	Ya ada lah, sama orang kan ya	
131	Terus cara penyelesaiannya gimana mbak, coba	
132	ceritain deh waktu itu hehe	
133	Oh ya waktu saya merasa ya, entah saya yang salah	
134	atau enggak saya rasa saya aja yang minta maaf gitu.	
135	<u>Jadi yang penting saya, kalau pun ada orang lain</u>	Subyek tidak ingin bermasalah dengan siapapun, jadi subyek selalu meminta maaf bagaimanapun situasinya (S2-W2:135-141)
136	<u>yang salah sama saya, saya cuman merasa yaudah lah</u>	
137	<u>saya yang minta maaf aja gitu. Itu lho mbak, enggak</u>	
138	<u>enakannya itu, karena sampai kepikiran gitu lho,</u>	
139	<u>kadang-kadang. Orang itu masih marah atau enggak</u>	
140	<u>gitu. Ya itu rasanya pengen segera dapat maafnya</u>	
141	<u>aja, gitu aja. Hmm gitu mbak, gitu aja rasanya. Kalau</u>	
142	<u>permasalahan sama orang itu dulu paling, ya</u>	
143	<u>namanya ini ya masa labil gitu, pernah apa ya</u>	
144	<u>namanya pernah salah paham sama teman, dulu</u>	
145	<u>pernah sama teman kuliah, semester-semester awal</u>	
146	<u>apa ya kalau enggak salah, yah masih punya ego</u>	
147	<u>masing-masing gitu kan mbak. Ya jujur itu memang</u>	
148	<u>saya ya istilahnya masih idealis banget, terus udah</u>	
149	<u>waktu itu ya pokoknya salah paham gitu, terus beliau</u>	
150	<u>ya cukup lama apa mendiamkan saya, tapi lama-lama</u>	
151	<u>saya ya tetap itu mbak, rasa enakan saya terus</u>	
152	<u>akhirnya yaudah deh saya minta maaf, sampai</u>	
153	<u>sekarang sih sebenarnya masih belum tahu ee</u>	
154	<u>kejelasan masalah itu belum clear gitu lho mbak, tapi</u>	
155	<u>terus kita udah biasa aja gitu, ceritanya gitu</u>	
156	Berarti mbak udah puas belum sama diri mbak	
157	yang sekarang?	
158	Hehehe, puas apaaa.. hoho	
159	Misal nih mungkin aku merasa banyak banget	
160	yang kurangku, kalau aku sih memang gitu mbak	
161	memang banyak kurangnya gitu.	
162	Duh saya juga mbaaak	
163	Beda dong, hehe. Terus kalau mbak ngerasa diri	
164	mbak yang sekarang itu gimana sekarang?	
165	<u>Kalau masalah puas enggak puas sih mungkin saya</u>	Subyek merasa belum puas dengan dirinya, dan bertekad akan terus introspeksi diri (S2-W2:165-170)
166	<u>merasa enggak puas ya karena diri saya masih</u>	
167	<u>banyak kekurangan, saya cuman ngerasa ingin</u>	
168	<u>berusaha memperbaiki diri saya, gitu ceritanya.</u>	
169	<u>Kalau masalah puas enggak puas lho mbak, tentang</u>	
170	<u>diri, kalau kekurangan gitu, gitu. Aduh mbak maaf</u>	
171	<u>kalau pernyataannya salah, jawabannya salah.</u>	

172	Benar kok mbak, yang penting tentang diri mbak	
173	kan, tenang aja kok mbak. Hmm kalau ini mbak,	
174	tujuan hidup, tujuan utama mbak saat ini tuh	
175	gimana mbak?	
176	Heheheh tujuan apa nih mbak, hmm	
177	Tujuan utama yang ingin dicapai dalam waktu	
178	dekat?	
179	Tujuan hidup, waktu dekat hmm banyak mbak.	
180	Banyak cita-cita gitu? Target?	
181	Iya, kalau masalah target kan iyah banyak target	
182	Banyak banget, misalkan?	
183	Misalkan ya misalkan skripsi selesai, kemudian yah	
184	mungkin misalnya di sini saya pingin apa ya	
185	namanya di sini kan saya pingin lebih paham tentang	
186	agama, saya pingin yah target-target seperti itu lah	
187	mbak, gitu bukan sih maksudnya heemm ya	
188	semacam itu mbak, terutama ya sebenarnya yang	
189	target lain juga kan saya pengen bapak ibu saya juga	
190	ikut.	
191	Terus ini mbak, balik lagi ke kalau ini pertanyaan	
192	tentang hal-hal gaib mbak, enggak apa-apa ya	
193	hehe. Kalau mbak melihat hal-hal gaib gitu,	
194	pandangan mbak tentang tentang hal itu seperti	
195	apa?	
196	Gaib seperti apa dulu mbak, maksudnya tentang	
197	hmmm	
198	Makhluk di lain kita mungkin, kepercayaan mbak	
199	tentang itu gimana?	
200	Ya memang ya, kita memang harus apa ada ya kita	
201	memang ada kepercayaan tentang makhluk apa hal-	
202	hal yang gaib gitu kan karena memang Allah juga	
203	apa istilahnya jin itu kan juga secara kasat mata kita	
204	tidak bisa melihat tapi itu jin itu kan ada, <u>ya</u>	
205	<u>mempercayai itu ada tapi jangan sampai kemudian di</u>	
206	<u>salah salah, hmm salah apa ya salah hmm salah ee</u>	
207	<u>salah persepsikan intinya yang banyak di masyarakat</u>	
208	<u>sekarang ini misal kan mbak ya ini saya hanya</u>	
209	<u>menyampaikan pendapat saya seperti misalnya film</u>	
210	<u>film yang kayak gaib-gaib horor-horor kayak gitu,</u>	
211	<u>kemudian terus nanti ada takhayul apa terus ini</u>	
212	<u>misalkan ada apa ada apa gitu juga hal-hal seperti itu</u>	
213	<u>sebenarnya juga apa, hmm sangat sangat</u>	
214	<u>mempengaruhi dan membahayakan tauhid kita gitu.</u>	
215	Jadi memang kita memang diperlukan memang kita	
216	mempercayai hal-hal gaib itu ada cuman kemudian	
217	kita tuh percaya secara uuh ini gini gini, nanti tauhid	
		Konsep kepercayaan subyek tentang hal- hal Gaib, sebatas mempercayai keberadaannya saja (S2-W2:204-214)

218	kita malah jadi rusak gitu. Gitu intinya, heheh	
219	Mbak takut enggak sih misalnya sama yang	
220	kayak gitu gitu?	
221	Hm gini ya mbak tak rasain ya alhamdulillah, dulu	
222	dulu itu saya jaman jaman SMP jaman jaman banyak	
223	kan film yang kayak gitu, ya jujur aja sebelum saya	
224	ngaji, sebelum saya tahu tentang sebenarnya yang	
225	benar itu gini dan gitu dulu saya juga takut misalnya	
226	ke WC sendirian dan lain sebagainya gitu, nanti ada	
227	apa ada apa gitu. <u>Tapi setelah saya tahu saya jujur</u>	Titik tolak
228	<u>saya waktu itu setelah saya belajar dari apa kitab</u>	perubahan
229	<u>tauhid ya jadi kajian kitab tauhid itu, Masyaallah itu</u>	kesadaran subyek
230	<u>benar-benar alhamdulillah saya bisa dibukakan apa</u>	akan hal-hal gaib
231	<u>ya dibukakan sama Allah tentang hal-hal seperti itu,</u>	adalah ketika
232	<u>bahwa ketika tauhid kamu belum benar kamu akan</u>	belajar kitab
233	<u>ngerasa ya gitu takut gini takut gitu, tapi ketika kamu</u>	Tauhid yang
234	<u>bertauhid insyaallah dengan izin Allah juga ketika</u>	langsung merubah
235	<u>kamu apa ya tahu benar-benar menanamkan tauhid</u>	konsep subyek (S2-
236	<u>bahwa yaudah Allah kamu percaya sama Allah</u>	W2:227-237)
237	<u>enggak perlu takut dengan yang lainnya. Kita enggak</u>	
238	boleh takut dengan makhluk selain Allah kan nah itu	
239	insyaallah sih alhamdulillah sampai sekarang enggak	
240	ngerasa yang aneh-aneh seperti itu, gitu mbak.	
241	Jadi dulu penakut tho, heheh	
242	Heheh dulu cukup kalau hmm bukan penakut tapi	
243	ada rasa takut gitu hehe	
244	Nah tadi kan hal-hal gaib mbak, terus kalau	
245	untuk ini gitu misalnya hal fisik mulai dari	
246	kebersihan lingkungan, alam sekitar gitu mbak	
247	itu tipe orang yang suka bersih-bersih gitu? Hehe	
248	Iya suka heheh	
249	Jadi ngejaga banget gitu mbak?	
250	Hehehe iya sih mbak, ya tapi maaf yah enggak rapi	
251	Aduh ini aja rapi banget mbak nih kamarnya	
252	Enggak hmm ya itu, suka aja sih suka heeem kayak	
253	gitu	
254	Dari dulu?	
255	<u>Hmmm enggak lah ya ee mungkin kalau hmm</u>	Subyek terbiasa
256	<u>mungkin dulu biasa bersih tapi enggak terlalu ini</u>	hidup bersih dan
257	<u>banget tapi lama-lama suka bersih aja gitu mbak, jadi</u>	menjaga
258	<u>paling dulu ditanamin memang diajarin sama bapak</u>	lingkungan karena
259	<u>ibu itu memang harus rapi harus bersih gitu sih</u>	memang dididik
260	<u>mungkin kebiasaan.</u>	demikian oleh
261	Hmm sekarang pertanyaannya kalau ini lebih ke	keluarganya (S2-
262	aturan sih mbak, kalau orang kan melihat aturan	W2:255-260)
263	dalam islam itu hmm syariat gitu hmm kalau	

264	mbak memandang itu gimana sih mbak? Kadang	
265	ada orang yang memandang itu berat gitu atau	
266	kalau menurut mbak gimana?	
267	Hmm masalah berat atau enggak ya mm memang	
268	dulu ya kadang saya memandang, hmm sebelum saya	
269	mengenal islam itu ya Allah islam tuh berat banget,	
270	gini pokoknya kejam dan lain sebagainya gitu lho.	
271	<u>Tapi setelah ya Alhamdulillah setelah saya tahu itu</u>	Subyek menerima
272	<u>apa ya mbak eeee justru ini mbak justru karena Allah</u>	semua aturan yang
273	<u>itu sayang sama kita jadi memang ya syariat apa</u>	diperintahkan oleh
274	<u>aturan-aturan yang sudah ada dalam Islam itu</u>	Allah karena bagi
275	<u>memang seharusnya memang sebagai manusia</u>	subyek, dirinya
276	<u>apalagi kita ciptaan Allah kita tuh apa sih, misalnya</u>	hanya hamba yang
277	<u>dibandingin ya Allah kita tuh apaaa gitu lho, cuman</u>	tidak berdaya (S2-
278	<u>seorang hamba yang enggak ih coba kita berdiri pun</u>	W2:271-283)
279	<u>kalau enggak karena izin Allah itu kita enggak bisa</u>	
280	<u>mbak ya jadi kalau saya mikir yaudah ya apa yang</u>	
281	<u>Allah tetapkan misalnya eee Allah larang ya memang</u>	
282	<u>kita harus mematuhi apapun yang Allah yang Allah</u>	
283	<u>perintahkan ya kita jalankan gitu</u>	
284	Tapi mbak ngerasa berat enggak?	
285	<u>Eee masalah berat mungkin eeee di awal ya, iya saya</u>	Subyek merasa
286	<u>pernah merasa berat ee penyesuaian ya istilahnya,</u>	berat ketika
287	<u>mungkin ya misalkan dulu perintah-perintah</u>	pertama kali masuk
288	<u>misalkan syariat tentang menjalankan puasa itu kan</u>	Islam (S2-W2:285-
289	<u>cukup ya ketika saya dulu belum pernah merasakan</u>	293)
290	<u>puasa itu apapun lah, siapapun yang pernah</u>	
291	<u>mengalami awal-awal seperti itu pasti akan merasa</u>	
292	<u>berat mbak, ibarat orang kan kita kan sebagai</u>	
293	<u>makhluk hidup kan ada adaptasinya, mungkin waktu</u>	
294	<u>itu adaptasi tapi insyaallah ketika sudah terbiasa</u>	
295	<u>yaudah sudah biasa gitu, berat yah iya pernah</u>	
296	<u>ngerasain berat berat juga gitu</u>	
297	Kalau mbak yang sekarang kan ibaratnya mbak	
298	itu total gitu ya hmm	
299	Masyaallah mbak, enggak mbak enggak gitu hiii	
300	Hehe, terus mbak ngerasa berat enggak sih mbak	
301	dengan kayak gini gitu mbak?	
302	<u>Eee alhamdulillah ndak, ndak berat kok, mungkin</u>	Setelah mengikuti
303	<u>gini mungkin gini ya maksudnya mbak kayak gini,</u>	Salafi, subyek tidak
304	<u>misalnya ada sih orang-orang yang bilang ketika ee</u>	merasa berat
305	<u>cuaca sedang panas sedang apa terus ada sih yang</u>	dengan ritual-ritual
306	<u>bilang, kamu enggak panas po apa gimana gitu, ya</u>	ibadah dan
307	<u>entah ya mbak mungkin yaa memang apa bab</u>	ketentuan yang
308	<u>pertama ketika kita melaksanakan sesuatu misalnya</u>	ditetapkan, selalu
309	<u>diperintahkan Allah gitu, bab pertama yang harus</u>	kembali pada niat

310	<u>kita pegang erat itu kan adalah niat kita ya, niat kita</u>	awal karena Allah
311	<u>ketika lillahi ta'ala itu insyaallah itu enggak ini kok</u>	(S2-W2:302-314)
312	<u>enggak berat, gitu ndak. Mungkin kalau pernah</u>	
313	<u>ngerasa berat tapi ya sebisa mungkin kita ingat lagi</u>	
314	<u>oh niat karena Allah niat kita karena Allah.</u>	
315	Tapi pernah ada di titik ini kan mbak, mmm titik	
316	terendah gitu?	
317	Yah pernah lah, pernaaaah manusia mbak	
318	Hehe gimana mbak ceritanya?	
319	Aduh ceritanya yaaa.. Gimana nih, heheh titik	
320	terendah yang gimana ya mbak mmm	
321	Dalam perjalanan mbak setelah ikut Salaf itu titik	
322	apa masalah terberat gitu	
323	<u>Paling ya masalah terberat itu paling tentang</u>	Tantangan terberat
324	<u>cemoohan orang misalkan tentang pakaian kemudian</u>	Salafi adalah
325	<u>pokoknya ya gitu lah masih banyak yang</u>	cemoohan orang,
326	<u>beranggapan aneh-aneh itu, itu ya cukup depresi juga</u>	tapi subyek
327	<u>kan gimana, terus lama-lama hmm pernah saya</u>	memegang kunci
328	<u>sampaikan juga kan dinasihati, ketika orang sabar</u>	sabar untuk
329	<u>mencemooh kamu maka kamu juga harus sabar</u>	menghadapinya
330	<u>dengan cemoohan mereka, gitu ya jadi harus bersabar</u>	(S2-W2:323-331)
331	<u>ya gitu sih. Itu tentang pakaian, terus kalau masalah</u>	
332	<u>tentang mmm mungkin lebih gini ya tentang prinsip</u>	
333	<u>ya lebih ke prinsip itu kan misalnya ya prinsip ya</u>	
334	<u>macam-macam ya mbak, yang mungkin bagi orang</u>	Respon awal
335	<u>apa ya teman-teman yang mungkin apa teman-teman</u>	kerabat subyek
336	<u>yang lain jadi aneh apa gimana dengan prinsip yang</u>	ketika berubah
337	<u>sekarang itu ya itu mungkin penyesuaian gimana</u>	Salafi, subyek
338	<u>caranya itu menceritakan, hmm apa ya menjelaskan</u>	menjelaskan
339	<u>ke mereka aja gitu, ya awal-awal paling di awal-awal</u>	kepada mereka
340	<u>gitu mbak karena kan sebuah perubahan gitu</u>	terus menerus (S2-
341	<u>istilahnya nah gitu</u>	W2:334-341)
342	Kalau ritual-ritual gitu mbak, ritual-ritual yang	
343	dilakukan ritual ibadah gitu? Mbak ngerasainnya	
344	gimana? Yang mbak lakuin gimana sih mungkin	
345	ritual-ritual ibadah misalkan dalam sehari itu eee	
346	yah mungkin sholat gitu gitu. Nah itu mbak	
347	gimana gitu perbedaannya yang mungkin sama	
348	saya yang cuma sholat wajib gitu enggak apa-apa	
349	mbak diceritain aja hehe	
350	Aduh apa sih mbak enggak gitu kok, aduh jangan	
351	mbak aduh malu jangaaan hmmm duh jangan	
352	Enggak apa-apa mbak, kan enggak bermaksud	
353	sombong mbak	
354	Aduh.. eeee yah intinya lebih berusaha untuk ya	
355	sebisa mungkin lah mbak. Oh ini gini mungkin kan	

356	manusia ya kalau itu dengan izin Allah itu insyaallah	
357	kalau dengan izin Allah gitu akan mm, mungkin	
358	misalnya ibadah ya kemudian sholat sunnah, puasa	
359	kemudian dzikir baca Al-Qur'an, menghafalkan	
360	kayak gitu. Itu kan kadang tiap orang kan	
361	kemampuannya kan beda-beda kan mbak. <u>Tapi yang</u>	Prinsip subyek
362	<u>pernah saya hmm yang jadi prinsip saya sekarang</u>	mengenai cara
363	<u>adalah emang udah pernah dapat nasihat juga intinya</u>	beribadah adalah :
364	<u>Allah itu lebih mencintai hambanya yang istilahnya</u>	kecil tapi kontinu
365	<u>mengamalkan amalan itu secara kontinu. Jadi amal</u>	(S2-W2:361-372)
366	<u>itu kecil tapi secara kontinu misalnya ee tentang</u>	
367	<u>sholat rawatib gitu lah, ee sholat rawatib itu dia kan</u>	
368	<u>hanya kecil ya dua rakaat gitu tapi dia kontinu itu</u>	
369	<u>lebih baik lah istilahnya lebih baiklah kalau dia</u>	
370	<u>kontinu itu daripada misalnya dia juga sholat rawatib,</u>	
371	<u>dia juga puasa senin kamis dan lain sebagainya yang</u>	
372	<u>banyak tapi cuman kayak musiman gitu lho, nah gitu.</u>	
373	Kalau mbak sekarang yang udah diterapin?	
374	Masyaallah heeeheh apa ya mbak aduh.... Jangan	
375	mbak...	
376	Enggak apa-apa mbak, ini mbak enggak apa-apa	
377	lho mbak	
378	Duh malu mbak	
379	Tenang aja mbak, kayak gitu tuh bukan aib gitu	
380	tho mbak kan enggak berniat sombong juga mbak	
381	hehe	
382	Aduh apa ya mbak saya cuman bisa ya Allah ya	
383	cuman berusaha ya ya menjaga coba sholat Rawatib	Ritual ibadah yang
384	ya gitu, terus ya kalau masalah hmm kita di sini kan	dirutinkan subyek :
385	<u>memang ada program hafalan Al-Qur'an kan mbak di</u>	Sholat Rawatib,
386	<u>sini. Biasanya kalau di sini itu jalannya senin sampai</u>	hafalan Al-Qur'an
387	<u>kamis itu hafalan Al-Qur'an ya itu mulai dari juz tiga</u>	dan Hadits, hafalan
388	<u>puluh biasanya gitu, terus habis itu udah hari jumat</u>	doa-doa (S2-
389	<u>kalau tempat saya libur sih. Kalau hari sabtu itu</u>	W2:383-393)
390	<u>hafalan doa-doa dan dzikir harian, terus hari ahad itu</u>	
391	<u>ini matan apa maksudnya kayak hadits-hadits gitu lho</u>	
392	<u>hadits arba'in, apa eee tiga landasan utama ya gitu</u>	
393	<u>lah. Ya itu kan alhamdulillah kontinu juga lumayan</u>	
394	karena di sini gitu, kalau hmm gitu	
395	Enggak apa kali mbak, santai aja mbak hehe	
396	Yaa Allah duh	
397	Berarti di sini kalau ada ngaji bareng gitu berarti	
398	di sini ada ngaji bareng gitu mbak, ngaji bersama	
399	gitu tadi hafalan-hafalan itu?	
400	<u>Oh kalau hafalan-hafalan itu maksudnya mm gini</u>	Metode menghafal
401	<u>mbak misalnya hmm setoran gitu nanti kan ba'da</u>	di Wisma tempat

402	<u>magrib hmm ba'da magrib itu nanti kita ada</u>	tinggal subyek (S2- W2:400-405)
403	<u>kelompok halaqah-halaqah kecil itu nanti ini siapa</u>	
404	<u>siapa duluan udah ngafalin, juz berapa surat apa</u>	
405	<u>yaudah disetor</u>	
406	Berarti ada ustadzahnya mbak?	
407	Bukan ustadzah tapi dari kita, dari teman-teman gitu	
408	yang nyimak kita teman-teman, kita yang nyimak Al-	
409	Qur'annya beliau yang muraja'ah gitu oh nanti di apa	
410	kalau ada yang salah di ini, ditandain	
411	Hmm apalagi mbak selain itu? hehe	
412	<u>Duh Ya Allah apa yaaa hmm ya ini sih saya sedang</u>	Ibadah yang sedang dibiasakan oleh subyek : dzikir pagi petang dan senantiasa dzikrulloh (S2- W2:412-424)
413	<u>mencoba untuk tidak meninggalkan dzikir pagi dan</u>	
414	<u>petang, karena memang ketika ibaratnya dzikir pagi</u>	
415	<u>dan petang itu ibarat baju besi seorang muslim ketika</u>	
416	<u>dari hal-hal yang tampak maupun tidak terlihat, jadi</u>	
417	<u>seperti apa gangguan jin, seperti sihir, istilahnya sihir</u>	
418	<u>dalam artian kalau zaman sekarang kan guna-guna ya</u>	
419	<u>wallohua'alam ya orang kan masih ada yang punya</u>	
420	<u>takhayul kayak gitu ya hal-hal itu, pandangan mata</u>	
421	<u>jahat atau 'ain gitu mbak jadi ya gitu lah mbak, itu</u>	
422	<u>dzikir pagi petang. Yah sedang mencoba untuk kalau</u>	
423	<u>bisa sih yang keluar dari lisan itu dzikrulloh gitu,</u>	
424	<u>gitu. Ketika saat sendiri itu susah, nah itu sedang</u>	
425	<u>berusaha itu sih.</u>	
426	Subhanallah	
427	Aduh mbak jangan ini, duhhh mbak diminum lho ini	
428	saya cuman ada ini, oh iya saya punya sesuatu buat	
429	mbak yanti. Kemarin saya habis pulang itu bapak	
430	saya itu bawain saya ini hehe	
431	Duh makasih mbak, terus perasaan mbak waktu	
432	melakukan ibadah-ibadah itu gimana mbak?	
433	Pernah enggak sih yang tertinggal atau terlewat	
434	gitu, misalkan sholat Rawatib atau hmm	
435	Pernahlah mbak pernah	
436	Terus perbedaannya gitu yang mbak rasain?	
437	Oh iya pernah saya ini mbak ini ketika saya mm duh	
438	enggak enak	
439	Enggak apa-apa mbak	
440	Hm ketika ini, saya kan berusaha merutinkan dzikir	
441	pagi dan petang, ketika saya merutinkan itu tuh	
442	alhamdulillah itu apa ya lebih tenang yaa.	
443	Wallohua'lam ya itu rasanya jiwanya tenang banget	
444	mbak gitu karena memang dalam hadits itu	
445	disebutkan itu ibarat baju besi ya yang melindungi	
446	dari dalam sehari itu ya intinya ee dilindungi oleh	
447	Allah gitu lho. Nah ketika saya enggak	Ada perasaan aneh

448	<u>mengamalkan, misalnya tidak membaca dzikir pagi</u>	dan was was ketika
449	<u>dan petang itu saya merasa deg-degan mm gimana ya</u>	subyek
450	<u>rasanya tuh gimana mbak mm beda mbak rasanya tuh</u>	meninggalkan
451	<u>kurang mm tidak tenang gitu was-was gitu, galau</u>	ritual ibadah yang
452	<u>hehe galau. Ya pokoknya rasa-rasa seperti itu. Itu sih</u>	dilakukan (S2-
453	mbak salah satu contohnya, ketenangan sih mungkin	W2:447-452)
454	ya	
455	Berarti mbak sekarang itu udah enggak ada ini	
456	lagi ya, udah tenang banget gitu ya mbak	
457	Duh enggak mbak ya Allah, saya itu apa sih saya itu	
458	Mm gimana sih yang mbak rasain sekarang itu?	
459	Senang-senang aja gitu mbak?	
460	Iya hahaha. <u>Ya paling jadi itu sih mbak, cuman</u>	Subyek menerima
461	<u>ngerasa lebih hmm enggak tahu bedanya itu gimana</u>	semua takdir yang
462	<u>apa sih apapun yang terjadi sama saya tuh ya udah</u>	ditentukan Allah
463	<u>sih itu udah takdir Allah jadi yaudah kamu harus</u>	dengan lapang
464	<u>banyak-banyak bersyukur aja, pun kalau itu musibah</u>	dada, takdir baik
465	<u>kamu harus tetap harus banyak bersyukur kan</u>	maupun buruk (S2-
466	Berarti sekarang yang jadi beban mbak itu untuk	W2:460-465)
467	saat ini? Hehe	
468	Skripsi hmm enggak hmm tugas ya	
469	Tapi selain itu udah enggak begitu ini mbak	
470	Hmm apa ya paling kadang itu mbak masih kepikiran	
471	orang tua gitu Ya Allah pengen rasanya, pengen	
472	pokoknya kepikiran ya Allah semoga hmm bentar ya	
473	mbak	
474	Enggak apa-apa mbak	
475	Sekarang hari apa sih mbak	
476	Hari jum'at	
477	Hmm apa mbak tadi sampai mana?	
478	Hmm orang tua	
479	Ohya orang tua paling ya kepikiran Ya Allah umur	
480	kan enggak tahu ya, umur orang tua saya tuh	
481	segimana. <u>Saya cuman pengen ya Allah sebelum ya</u>	Masalah yang
482	<u>mereka takdir mereka juga pengennya mereka juga</u>	dirasakan subyek :
483	<u>bisa ngucapin kalimat syahadat. Nah itu yang sampai</u>	kondisi orang tua
484	<u>sekarang kadang kalau saya lagi sendiri itu kepikiran,</u>	yang non muslim
485	<u>yah cukup berat juga sih, gitu.</u>	(S2-W2:481-485)
486	Ini mbak, kalau prinsip utama gitu mbak dalam	
487	hidup? Prinsip utamanya mbak, kan kalau aku	
488	kan hmm setiap orang punya kan mbak misalnya	
489	gini deh aku enggak bakal melakukan hal itu	
490	karena punya prinsip ini gitu kan. Nah prinsip	
491	utama mbak gitu	
492	<u>Kalau saya prinsipnya sih yaa saya berislam dengan</u>	Prinsip utama yang
493	<u>kaffah gitu aja, maksudnya secara keseluruhan ya</u>	dipegang subyek

494	<u>saya prinsipnya berusaha menjalankan ini yaa sesuai</u>	dalam hidup :
495	<u>dengan tuntuan Rasulullah SAW kayak gitu. Aduh</u>	Mengikuti
496	mbak malu	Rasululloh (S2-
497	Terus udah berhasil mbak?	W2:492-495)
498	Ya belum lah mbak, kayak gitu kan banyak ininya,	
499	banyak tantangan-tantangannya maksudnya ya	
500	prinsip ya sebisa mungkin saya menjaga prinsip itu	
501	kayak gitu aja sih.	
502	Hmm kalau gini mbak, siapa orang yang paling	
503	berpengaruh menurut mbak? Untuk membentuk	
504	mbak yang sekarang?	
505	Ini sih susah nih, ya banyak ya soalnya hmm apa ya	
506	hmm orang ya...	
507	Ya orang atau apa lah yang paling berpengaruh	
508	yang membentuk mbak?	
509	Hmmm yang berpengaruh ini nih, hmmm apa ya hal	
510	ya. <u>Mungkin bisa dari kajian-kajian itu kaidahnya</u>	Kajian yang diikuti
511	<u>banyak berpengaruh dengan saya sih mbak. Faedah-</u>	dan teman-teman
512	<u>faedah kajian, heem kalau teman berfaedah juga</u>	adalah dua hal
513	<u>misalnya kita sama teman terus cerita tentang ya</u>	yang membentuk
514	<u>pokoknya banyak mengingat tentang ini dari teman</u>	diri subjek menjadi
515	<u>juga ada, dari banyak hal sih mbak gitu. Hmm kalau</u>	individu yang
516	orang paling berpengaruh sih enggak ada yang	sekarang (S2-
517	spesifik siapa ya, paling ya teman-teman misalnya	W2:510-515)
518	berkumpul terus kita membicarakan tentang	
519	mengingat tentang apa, mengingat tentang kematian,	
520	terus ya banyak oh iya ding astagfirulloh	
521	astagfirulloh gitu, ya terus nanti oh iya sedikit banyak	
522	akan membentuk karakter dan ini kan membentuk	
523	diri kita gitu ya seperti itu sih mbak kebanyakan ya	
524	paling banyak dari kajian-kajian yang diikuti	
525	Padahal mbak kan enggak pernah secara intens	
526	yang mondok gitu mba? Tapi kalau ikut kajian	
527	berarti rutin mbak?	
528	Dusahakan, dulu sebelum di wisma saya berusaha	
529	untuk paling enggak satu minggu itu ikut kajian	
530	seminggu sekali, kalau di sini alhamdulillah di sini	
531	banyak banget mbak kajian itu, Masyaallah. Di	
532	wisma ini kalau kajian rutinnya setiap hari sabtu	
533	ba'da isya, jadi di ruang tamu ada tadi kan ada tirai	
534	pakai mic. Setiap kita punya kekurangan ya, bukan	
535	saya ya njuk puas gitu bukan gitu mbak. Ada rasa	
536	tetap harus rasa ingin memperbaiki diri, lebih ke situ	
537	gitu sih.	
538	Tapi kalau untuk pencapaian untuk diri sendiri	
539	gitu yang udah mbak capai sekarang?	

540	Aduh pencapaian, hmmm pencapaian ya	
541	Enggak ada yang bikin galau gitu mbak kalau ada	
542	yang engga kesampaian?	
543	<u>Ya itu tadi sih, sudah banyak tak jelasin ya tentang</u>	Subyek selalu
544	<u>masalah apa yang tidak tercapai itu lebih oh mungkin</u>	mengembalikan
545	<u>ini sudah ditakdirkan oleh Allah, atau mungkin ini</u>	setiap kegagalan
546	<u>akan ada ganti yang lebih baik, lebih ke situ sih</u>	pada keyakinan
547	<u>mbak, jadi tidak ada rasa saya tuh harus gini harus</u>	bahwa Allah akan
548	<u>gini. Mungkin kalau maksudnya yang terlalu</u>	memberikan yang
549	<u>ambisius gitu, kecuali untuk hal-hal kebaikan,</u>	terbaik (S2-
550	<u>misalnya untuk hafalan saya menargetkan hafalan</u>	W2:543-554)
551	<u>kayak gini kayak gini itu ya kalau menurut saya itu</u>	
552	<u>prioritas ya harus gitu tapi ya terus semampunya itu,</u>	
553	<u>semampu kita juga, karena memang islam tidak</u>	
554	<u>memberatkan kan, gitu.</u>	
555	Hehe kalau sekarang hubungan mbak sama orang	
556	lain gimana? Mbak ngerasanya udah baik atau	
557	gimana? Udah enggak ada masalah?	
558	Enggak sih alhamdulillah, ndak ada, ndak pengen	
559	bermasalah	
560	Itu sesama Salafi gitu mbak? Kalau masyarakat	
561	umum?	
562	Hmm biasa juga ya biasa, makanya saya bisa cerita	
563	juga mungkin karena kalau mungkin sama teman	
564	udah biasa, tapi kalau sama teman-teman maksudnya	
565	sama masyarakat umum kebanyakan kan saya	
566	rasakan saya pernah tinggal waktu KKN kemarin dua	
567	bulan sama masyarakat umum itu alhamdulillah	
568	enggak ada masalah, engga ada problem	
569	Kalau masyarakat sekitar sini mbak?	
570	<u>Ndak ada juga alhamdulillah, malah apa ya kami</u>	Hubungan subyek
571	<u>sering apa namanya masak-masak terus dibagiin ke</u>	dengan masyarakat
572	<u>tetangga, kadang tetangga juga yah baik kok mbak</u>	sekitar Wisma
573	<u>kita menyapa biasa</u>	sangat harmonis
574	Kayak tadi anak kecil itu?	(S2-W2:570-573)
575	Iya kalau anak-anak itu rata-rata memang saya kenal	
576	karena anak TPA itu di mesjid Pogung Dalangan	
577	yang tadi	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Aza Lokasi wawancara : Wisma Salafi
 Tanggal wawancara : 06-03-2015 Wawancara ke : 1(Alloanamesa)
 Waktu wawancara : Pagi hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
 Jam : 10.30-11.15 Tujuan wawancara : Konfirmasi Data

Kode : SO1-W1 (Significant Others Satu Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Hm terus gini mbak, ceritain aja gitu deh hehe	
2	dulu proses awal dekatnya mbak dengan mbak	
3	Ummu Abdillah gitu gimana?	
4	Hm awalnya dulu kan saya mahasiswa baru di FK	
5	UGM itu keperawatan kan, dulu mbaknya itu eee saya	
6	ndaftar organisasi kerohanian di FK namanya itu	
7	Kalam (Keluarga Muslim Cendikia Medika) itu ya	
8	Kalam itu saya kan masuk Kalam, nah itu Mbak	
9	Ummu Abdillah itu sebagai divisi <i>Kalam Finance</i> lho	
10	di situ, saya jadi dari SMA emang udah ngaji gitu lho	
11	dari SMA. Jadi emang udah maksudnya tahu lah	
12	sebenarnya, SMA kan emang udah harus milih gitu ya	
13	dulu yang emang diajarin sama dulu pas kecil ngaji	
14	kok enggak sesuai sama Al-Qur'an sama Al-hadits,	
15	kenapa malah ini kok misalkan hukum ini tuh kayak	
16	gini tapi aku kok diajarinnya kayak gini, mulai mikir-	
17	mikir yang benar itu kayak gimana, SMA itu kan udah	
18	mulai mikir-mikir gimana. <u>Akhirnya aku kan tertarik</u>	Awal kedekatan dengan subyek karena tertarik memiliki paham dan prinsip yang sama (SO1-W1:18- 22)
19	<u>kan sama Mbak Ummu Abdillah, oh kayaknya</u>	
20	<u>mbaknya sepaham nih kayak gitu, maksudnya yang</u>	
21	<u>ngerti gitu, terus akhirnya dekat mulai dekat dari situ</u>	
22	<u>awalnya</u>	
23	Oh gitu, terus masuk ke wisma ini mbak?	
24	Heem, wisma ini tahunya dari mba NV, mbak NV itu	
25	anak kedokteran. Kan ada anak kedokterannya dua di	
26	sini.	
27	Terus kalau apa hmm keluarganya mbak Ummu	
28	Abdillah atau latar belakangnya mbak Ummu	
29	Abdillah mbak tahu banyak enggak mbak?	
30	Lumayan	
31	Gimana mbak? Hmm sebenarnya udah pernah	
32	diceritan banyak sih sama mbak Ummu Abdillah	
33	yang mulai dari dia muallaf gitu gitu.	

34	Oh gitu, hmm keluarganya ibu bapaknya Kristen	
35	Katolik dan termasuk orang-orang yang penting di	
36	Gereja gitu. Yah orang tuanya sih, dulunya awalnya	
37	yang mualaf kan kakaknya dulu. Awalnya kan Mbak	
38	Ummu Abdillah itu kan belum Islam, terus akhirnya ee	
39	sampai ke sini ke sini Mbak Ummu Abdillah kayak	
40	udah nemu jalannya, <u>orang tuanya kayak gitu hm</u>	
41	<u>awalnya memang nentang-nentang gitu kan,</u>	
42	<u>maksudnya belum mau nerima gitu. Sampai ke sini ke</u>	
43	<u>sini hmm Mbak Ummu Abdillah sih ceritanya ke saya</u>	
44	<u>sampai ngaji Salaf gitu tahu gitu bahwa ternyata kita</u>	
45	<u>tuh akhlak sesama muslim tuh kayak gini, kita tuh</u>	
46	<u>enggga boleh gitu gitu, semenjak mbaknya ngaji Salaf</u>	
47	<u>akhirnya bisa lebih dekatan ke orang tua, bisa lebih dan</u>	
48	<u>akhirnya sampai sekarang. Awalnya Mbak Ummu</u>	
49	<u>Abdillah Islam kan dulunya enggak kayak sekarang</u>	
50	<u>yang sampai enggak pulang setahun gitu.</u>	
51	Oh berarti kalau sekarang hubungan dengan orang	
52	tuanya?	
53	<u>Baik, heem semenjak belajar oh akhlaknya tuh kayak</u>	
54	<u>gini sama orang tua, kayak gitu, baik sih. Maksudnya</u>	
55	<u>yah Salaf tuh ya udah sampai apa-apa, itu bahkan dulu</u>	
56	<u>kan mbak Ummu Abdillah kan mbiayai sendiri</u>	
57	Oh kerja gitu mbak?	
58	<u>Iya, dapat beasiswa dari UGM sambil mbaknya gitu</u>	
59	<u>lah jualan apa, sama orang tuanya enggak dikasi uang,</u>	
60	<u>karena emang kayak gitu mungkin ya gitu semenjak</u>	
61	<u>Salaf dia udah mulai ini, udah baik lagi kok. Mbak</u>	
62	<u>Ummu Abdillah kan mungkin juga perubahannya udah</u>	
63	<u>ini</u>	
64	Oh, tapi dukungan dari keluarganya itu sama	
65	sekali enggak ada ya mbak?	
66	Kalau menurut saya kalau masalah dukungan sih	
67	enggak begitu mencolok ya, kalau masalah dukungan	
68	sih mereka itu enggak ngelarang cuman ya enggak	
69	ngedukung gitu	
70	Tapi ada kakaknya ya?	
71	Iya sama kakaknya, iya cuma kakanya itu doang yang	
72	nguat	
73	Hm terus kalau mbak ngelihat mbak Ummu	
74	Abdillah itu orangnya kayak gimana sih mbak gitu	
75	mbak hehe?	
76	Mbak Ummu Abdillah itu orangnya kayak gimana ya.	
77	<u>Mbak Ummu Abdillah orangnya tu ya orangnya itu</u>	
78	<u>baik, ramah, supel. Jadi orang yang mungkin baru</u>	
79	<u>pertama kali lihat dia itu udah bisa, hm maksudnya</u>	
		Sikap subyek ke orang tua menjadi lebih baik dan lembut setelah mengikuti kajian salaf (SO1-W1:40-48)
		Subyek terus memperbaiki sikap kepada orang tuanya (SO1-W1:53-56)
		Subyek semangat untuk kuliah dengan kerja dan mencari beasiswa meski sedang bermasalah dengan orang tuanya (SO1-W1:58-61)
		Banyak orang yang suka dengan kepribadian

80	<u>wah nih orangnya baik gitu. Perilakuannya baik gitu</u>	subyek, subyek
81	<u>orangnya, maksudnya ramah suka nolong orang, terus</u>	mampu beradaptasi
82	<u>mbaknya tuh kayak hm kayak enggak terlalu gimana</u>	dengan baik
83	<u>ya maksudnya gimana yah hmm misalnya berhadapan</u>	sehingga membuat
84	<u>sama orang tuh dia itu bisa memposisikan diri gitu lho.</u>	orang lain merasa
85	<u>Walaupun dia umurnya lebih tua dia itu bisa kadang</u>	nyaman dengan
86	<u>bisa jadi teman sebaya, bisa jadi kakak, bisa jadi anu</u>	keberadaannya
87	<u>hm maksudnya mbaknya tuh pintar nempatin diri</u>	(SO1-W1:77-88)
88	<u>kalau dia itu sedang sama siapa. Maksudnya banyak</u>	
89	<u>lah yang suka sama beliau.</u>	
90	Oh gitu, keren ya mbak	
91	<u>Heem, maksudnya hmm dia itu pemikirannya itu hmm</u>	Subyek termasuk
92	<u>saya suka maksudnya kritis gitu lho mbak, jadi kalau</u>	orang yang pintar
93	<u>misalkan ada apa itu memang kadang-kadang saya</u>	dan diakui cerdas
94	<u>tanya beliau, minta pendapat beliau gimana gitu, dulu</u>	serta memiliki
95	<u>saya gitu pas masih MaBa, misalkan ada apa saya</u>	pengetahuan yang
96	<u>minta pendapatnya. Yah pemikirannya memang bagus</u>	luas (SO1-W1:91-
97	<u>gitu kalau saya lihat</u>	96)
98	Hmm iya sih, terus kalau apa hmm kalau	
99	kedekatan mbak sama Mbak Ummu Abdillah itu	
100	gimana, oh iya dia pernah menceritakan apa gitu	
101	enggak mbak?	
102	<u>Yah sering, ada lah permasalahan yang itu sifatnya</u>	
103	<u>pribadi dan mungkin enggak semua orang tahu,</u>	
104	<u>mbaknya mau cerita gitu yang itu sifatnya benar-benar</u>	
105	<u>pribadi. Mungkin yang tahu cuma saya dan mbak</u>	
106	<u>Ummu Abdillah aja gitu hm ada lah</u>	
107	Berarti dekat banget ya mbak?	
108	<u>Yah lumayan, lumayan dekat. Tapi kalau Mbak Ummu</u>	Subyek mampu
109	<u>Abdillah itu bisa dekat ke siapa aja sih mbak,</u>	bergaul dengan
110	<u>maksudnya ke semua orang itu bisa dekat gitu, cuman</u>	siapa pun dan
111	<u>enggak tahu ya maksudnya mau cerita gitu. Tapi</u>	membangun
112	<u>mungkin itu karena apa pas kebetulan saya tahu</u>	kepercayaan orang
113	<u>infonya atau gimana juga saya kurang tahu</u>	lain (SO1-W1:108-
114	Oh, kalau hubungan mbak Ummu Abdillah sama	111)
115	teman-teman di sini gimana mbak?	
116	<u>Sama sini mmmm mbaknya tuh ihat aja lah pokoknya</u>	Subyek memiliki
117	<u>kalau hmm mbaknya tuh sekalinya kamarnya dibuka,</u>	hubungan yang
118	<u>ya mesti di situ biasanya ngumpul banyak orang gitu</u>	sangat baik dengan
119	<u>karena memang apa memang nyaman gitu orangnya</u>	teman wisma
120	<u>diajak cerita memang nyaman. Maksudnya seperti</u>	(SO1-W1:116-120)
121	<u>yang saya bilang tadi, kayak mbak Ummu Abdillah itu</u>	
122	<u>orang yang tipikal susah punya musuh bahkan</u>	Subyek adalah
123	<u>mungkin enggak akan maksudnya susah punya musuh,</u>	tipikal orang yang
124	<u>karena orangnya baik kayak gitu lho. Mungkin orang</u>	sulit membuat
125	<u>tuh mungkin buat sebel tuh susah ke dia, buat sebel ke</u>	orang lain benci

126	<u>dia tuh susah kayak gitu. Hm ya gitu lah ya orang ya</u>	kepadanya (SO1-
127	<u>senang, bahkan sampai ada satu orang di sini yang</u>	W1:122-130)
128	<u>bilang bahwa sejauh ini saya belum nemu</u>	
129	<u>kekurangannya Ummu Abdillah gitu ada yang bilang</u>	
130	<u>kayak gitu ke saya kan</u>	
131	Terus mbak ada enggak nemu kekurangannya	
132	hmm karena saya juga selama lihat itu ya ampun	
133	nih orang kok kayaknya ini aduh enggak kayak	
134	manusia kebanyakan nih. Kalau mbak selama	
135	kenal gitu ada engga sih tahu hmm mungkin?	
136	Kalau masalah kekurangan sih kan semua orang	
137	enggak ada yang sempurna ya mbak yak, maksudnya	
138	yang sempurna cuman Allah aja. <u>Hm so far sih</u>	Subyek memiliki
139	<u>maksudnya misalkan ada kekurangan ya maksudnya</u>	kekurangan, namun
140	<u>enggak yang itu lho, maksudnya mungkin semua</u>	tidak fatal (SO1-
141	<u>orang pasti punya kekurangan tapi dia itu enggak yang</u>	W1:138-143)
142	<u>fatal gitu lho ya biasalah kecil gitu mbak, belum nemu</u>	
143	<u>yang gimana gitu</u>	
144	Paling sifat-sifat kecil gitu?	
145	Maksudnya ya mungkin itu dianggap yah biasa gitu	
146	lho, di kalangan orang ya mungkin biasa gitu lho,	
147	enggak yang maksudnya enggak yang kekurangan	
148	banget gitu lho. Yah lebih ke kepribadian orang kan	
149	memang beda-beda, gitu sih. Hm tapi sih, <i>so far</i> sih	
150	oke oke aja.	
151	Dia, mbak Ummu Abdillah pernah cerita ada	
152	konflik sama orang gitu engga sih mbak?	
153	<u>Hmm konflik sama orang sih mungkin tipikal kayak</u>	Subyek tampak
154	<u>mbak Ummu Abdillah itu kalau mungkin dia paling</u>	tidak pernah
155	<u>dijahatin ya mungkin pernah, tapi kalau dia yang</u>	menjahati orang
156	<u>menjahati orang mungkin itu susah, enggak ini ya</u>	lain (SO1-W1:153-
157	mungkin namanya orang kayak mbak Ummu Abdillah,	156)
158	orang baik kayak gitu kan mungkin ujiannya mesti ada	
159	ya mbak ya. Hmm yah mungkin ada lah ya masalah	
160	tapi ya itu Alhamdulillah nya itu ya ada solusi, gitu	
161	sih. <u>Konflik sama orang tuanya mbaknya itu masih hm</u>	Hubungan subyek
162	<u>maksudnya belum Islam aja gitu lho, terus semenjak</u>	dengan orang tua
163	<u>ngaji gitu terus akhlaknya udah pendekatannya udah</u>	berangsur membaik
164	<u>beda, sama orang tuanya pun sekarang udah baik kok,</u>	setelah mengikuti
165	<u>pulang kemarin kan lama di rumah</u>	kajian salaf dan
166	Heem iya, keren yah dia ya	memperbaiki
167	Iya mbak kakak idaman, gitu lah mbak saya juga	akhlaknya (SO1-
168	ngefans sama beliau. Singkat-singkat aja po mbak	W1:161-165)
169	jawabnya?	
170	Enggak apa-apa sih mbak, sengerti nya mbak aja.	
171	Emang ada kesibukan habis ini?	

172	Enggak ada sih mbak, kuliah paling nanti jam tiga	
173	Tenang aja mbak enggak sampai jam tiga, enggak	
174	sampai adzan hehe. Oh ya mbak, terus kalau	
175	kepercayaan dirinya mbak Ummu Abdillah mbak	
176	itu ngelihatnya gimana terutama dalam	
177	mempertahankan identitas kesalafiaannya,	
178	mungkin kana da yang hmm dulu saya mikir	
179	gimana ya perasaan mereka, terus mbak tuh	
180	ngelihat mbak Ummu Abdillah itu gimana	
181	kepercayaan dirinya?	
182	Hm kepercayaan diri ya, hmm maksudnya enggak	
183	usah lihat mbak Ummu Abdillah lah, lihat semua	
184	orang aja deh maksudnya buat misalkan manjangan	
185	jilbab misalkan di tengah-tengah fashion mode,	
186	ibaratnya berjilbab syar'i di tengah-tengah apa kiblat	
187	pakaian yang udah ke arah barat itu kan benar-benar	
188	yang udah Ya Allah gitu lho harus kuat buat mungkin	
189	dilihatin orang, mungkin ya dianggap teroris atau	
190	dianggap apa gitu kan namanya pandangan orang kan	
191	macam-macam mbak, oh itu aliran apa aliran apa gitu,	
192	maksudnya padahal kalau menurut pandangan saya	
193	sendiri maksudnya gini lho jilbab itu ya misalkan ee	
194	cewek memang yang dicontohkan ya seperti apa gitu	
195	lho, ya jilbabnya yang gitu gitu lho, maksudnya	
196	contohnya gini deh misalkan ada seorang berjilbab	
197	mencuri, yand disalahkan kan orangnya kan bukan	
198	jilbabnya, sama contohnya dengan orang yang	
199	berjilbab panjang juga tapi dia ngebom misalkan, yang	
200	disalahkan kan personnya bukan jilabnya, kan kalau	
201	jibab dalam Islam kan aturannya memang harus seperti	
202	itu kayak gitu lho, gitu kalau menurut saya.	
203	Maksudnya, ya terserah ketika kita udah menyadari itu	
204	intinya tuh kalau Tuhan kita udah menyuruh itu ya	
205	sami'a wa'atho'na maksudnya taat gitu lho,	
206	maksudnya orang yang m hidup kan cuman sebentar	
207	gitu yah buat apa sih senang-senang di dunia tapi di	
208	sana nanti gimana gimana, hmm kayak gitu sih yang	
209	nguatn gitu itu lho mbak, entah kamu sekarang tuh	
210	jangan cuman dicibir dibilang apa teroris, ninja dan	
211	lain sebagainya dibilang kayak gitu. Bahkan	
212	Rasululloh kan sampai dilempar batu, diludahin, di apa	
213	tapi beliau itu tetap gitu lho, ujiannya tuh berat, kita	
214	cuman dibilangin apa masa udah tumbang kayak gitu,	
215	kayak motivasinya tuh gitu mbak kayak ingat aja lah	
216	yah hidup itu bentar paling mereka ngomong sehari	
217	dua hari nanti juga baik lagi	

218	Terus kalau mbak melihat mbak Ummu Abdillah	
219	dalam hal itu gimana mbak? Kekuatannya gitu di	
220	situ?	
221	<u>Nah itu, hm gini di FK itu kan enggak boleh pakai</u>	Subyek adalah salah satu orang yang konsisten menggunakan cadar meskipun ada larangan dari kampus, akhirnya mencari alternatif memakai masker (SO1-W1:221-227)
222	<u>cadar tapi mbak-mbak saya bukan cumak mbak Ummu</u>	
223	<u>Abdillah, yang di sana itu udah ngaji itu pakai masker</u>	
224	<u>sejenis penutup muka gitu lho mbak, pakai masker gitu</u>	
225	<u>kan. Itu juga jadi kan mereka tuh ketika enggak</u>	
226	<u>dibolehin pakai cadar mereka juga cari alternative gitu</u>	
227	<u>lho engga yang semena-mena langsung nurutin itu.</u>	
228	Tapi ya emang pakai masker kan berarti enggak ada	
229	ini ya, yang enggak boleh kan cadar berarti masker	
230	boleh kayak gitu.	
231	Hmm berarti mbak Ummu Abdillah juga salah	
232	satu yang pakai masker?	
233	Iya	
234	Oh, kalau hm pernah enggak mbak Ummu	
235	Abdillah cerita yang kejadian waktu ini apa ya	
236	yang di Sardjito apa ya mbak? Itu hubungannya	
237	dengan orang-orang kampusnya tahu enggak	
238	mbak?	
239	Nah itu maksudnya tuh saya bingung yah, mereka tuh	
240	biasa aja ee mungkin ya mbak ya kalau ngomong ke	
241	mbaknya tuh maksudnya tu ee mungkin kalau	
242	misalkan saya bergaul yah biasa aja gitu di kampus,	
243	mungkin orang tuh ngelihatnya itu gimana itu gimana	
244	kan karena belum tahu aja mungkin takut, enggak	
245	berani gitu kan. Tapi kalau udah masuk ya biasa aja	
246	gini, biasa aja orang-orangnya juga biasa ya ketawa-	
247	ketawa biasa, cuman kayak cuman di luar yang	
248	kelihatan itu tapi di dalamnya sama lah ya manusia	
249	biasa, maksudnya kalau misalkan bergaul yaudah	
250	bergaul cuman ada batasan kalau sama cowok kan	
251	enggak boleh salaman, enggak boleh yah gitu	
252	maksudnya mbak tahu hm mbak mungkin lebih tahu	
253	gimana yang enggak boleh gitu gitu lah, maksudnya	
254	sekiranya emang ada perlu yaudah gitu lho ya	
255	seperlunya. Misalkan saya misalkan di kampus,	
256	misalkan ada apa sama dosen yaudah kan itu ada	
257	keperluan kayak gitu, asal bisa menjaga aja heem	
258	Terus kalau dari segi hmm ibadah gitu mbak,	
259	mbak ngelihat mbak Ummu Abdillah itu totalitas	
260	atau gimana sih mbak kalau dari segi ibadah?	
261	Ibadah ya, mmm kalau ke itu sih emang rata-rata	
262	mbak-mbak sini Subhanallah, <u>maksudnya yah gitu lah</u>	Lingkungan tempat tinggal subyek
263	<u>mbak di sini itu setiap hari kan Senin sampai Kamis</u>	

264	<u>hafalan Qur'an habis magrib, terus Jumat libur, Sabtu</u>	sangat mendukung
265	<u>sama Ahad itu ada hafalan matan hafalan hadits dan</u>	untuk konsisten
266	<u>lain sebagainya.</u> Jadi kan emang di sini emang udah	melakukan ritual-
267	maksudnya mau enggak mau emang harus kayak gitu	ritual ibadah (SO1-
268	gitu kan. Ya Alhamdulillah dapat lingkungan yang	W1:262-266)
269	baik, terus kalau dari segi sholat ya rajin jamaah	
270	mbaknya, rajin baca Qur'an mbaknya, ya rajin. <u>Oh ya</u>	Subyek memiliki
271	<u>ada satu yang saya benar-benar kagum sama beliau itu</u>	prinsip untuk
272	<u>gini, jadi tuh hmm ee mungkin mbaknya tuh gimana</u>	bersedekah setiap
273	<u>susah banget ya nyari uang gimana buat biaya kuliah</u>	hari meskipun
274	<u>sendiri, orang uang bidikmisi dari kampus kan cuman</u>	hanya hal-hal kecil,
275	<u>enam ratus ribu, padahal itu buat bayar SPP tiga ratus</u>	dan meskipun
276	<u>ribu, di tangan cuman tiga ratus ribu, cuman makan aja</u>	subyek memiliki
277	<u>enggak cukup belum beli yang lain dan sebagainya.</u>	sedikit penghasilan
278	Terus mbak Ummu Abdillah tapi konsepnya kayak	(SO1-W1:270-283)
279	<u>gini eee kita tuh gimana yah ee sedekah setiap hari,</u>	
280	<u>coba deh kamu tuh ngasih apa kek ke orang, entah itu</u>	
281	<u>makanan entah itu apa, maksudnya kayak yang</u>	
282	<u>berbagi, suka berbagi Allah juga sama kita akan</u>	
283	<u>mempermudah semuanya.</u> Yah itu sih yang aku belajar	
284	tuh, jadi hal-hal yang kecil tu justru yang mbak Ummu	
285	Abdillah punya gitu, tentang itu tentang kayak gitu,	
286	sayang sama orang maksudnya ngasih apa lah apa lah	
287	Wah keren yah mbak ya	
288	Heem maksudnya mungkin kita hmm saya sampai	
289	yang apa yah maksudnya, terus ngasih tuh enggak	
290	harus sedekah misalkan kemana, misalkan teman kita	
291	deh butuh apa-apa yaudah bantu aja, dibeliin misalkan	
292	membuat saudari itu senang. Misalkan kita berkunjung	
293	kemana, belikan hm bawakan lah dia apa kayak gitu	
294	hmm mungkin kita kadang-kadang mikir, aduh sayang	
295	atau gimana. Hmm itu lah hal-hal kecil itu yang	
296	mungkin kita sering lupa, tapi itu malah Allah kadang-	
297	kadang memberi mm apah memperbanyak pahala di	
298	situ.	
299	Kalau dari segi kebersihan gimana mbak?	
300	<u>Yah bersih mbak rapi, lihat aja kamarnya.</u> Kalau mbak	Subyek menjaga
301	Ummi Abdillah itu kalau udah nikah cita-citanya nanti	kebersihan
302	ke Madinah itu tuh, banyak kok di sini mbak X mbak	kamarnya (SO1-
303	Y suaminya juga udah mau ke Madinah gitu, makanya	W1:300)
304	orang sini pintar-pintar gitu	
305	Kalau mbak pernah ngelihat enggak misalkan	
306	mungkin saat sedih gitu dari mbak Ummi Abdillah	
307	gitu misalkan sampai dia nangis, pernah ada saat-	
308	saat kayak gitu?	
309	Heem pernah iya pernah	

310	Terus mbak ngelihat cara dia bangkit dari situ	
311	gimana?	
312	<u>Doa, aku tahu kok dia emang suka kalau itu tuh suka</u>	Doa adalah hal pertama yang dilakukan subyek ketika berada dalam masalah (SO1-W1:312-313)
313	<u>berdoa gitu, apa-apa tuh berdoa heem doa</u>	
314	Terus sekarang dia kan kuliah di kampus umum	
315	gitu mbak, bukan yang jurusan umum juga gitu,	
316	mbak tahu ndak alasan terbesar dia di situ?	
317	Ee masalah itu kan awal, ee jadi tuh ya apa enggak	
318	semua mm emang ilmu agama emang yang pertama ya	
319	mbak ya. Tapi ilmu umum kalau menurut saya	
320	misalnya kayak saya pribadi juga penting, misalkan	
321	dokter, perawat, bidan juga kan umat Islam juga butuh,	
322	misalkan gizi ilmu yang buat kemaslahatan umat gitu.	
323	Sedangkan mbak Ummu Abdillah sendiri dulu kan ya	
324	itu mungkin apa yang mbak Ummu Abdillah sukai	
325	gitu misalkan gizi gitu ya, ya itu emang cocok sekali	
326	buat kita, sekalipun kita nanti ya entah kerja atau	
327	enggak kan bisa aplikasi ilmu buat anak-anak kita.	
328	Yah itu juga penting gitu, misalkan kita mm menurut	
329	saya pribadi ya penting gitu buat yah gitu lah, buat kita	
330	tuh nanti gimana caranya bermanfaat buat orang lain	
331	bukan sekedar cari duit gitu yah mungkin ya misalkan	
332	mm jurusan yang keren-keren duitnya banyak, bukan	
333	cuman itu tapi gimana sih buat kamu tuh jadi orang	
334	yang bermanfaat buat saudara-saudaramu	
335	Terus kalau menurut mbak, prinsip hidup yang	
336	mbak Ummu Abdillah pegang itu selama mbak	
337	kenal itu orangnya gimana sih?	
338	Prinsip yang lebih kemana?	
339	Mungkin yang sangat menonjol dari beliau gitu	
340	yang mbak lihat?	
341	<u>Hmm prinsip hidup ya, hmm ya gitu sih beliau itu</u>	Subyek memiliki prinsip hidup untuk selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah (SO1-W1:341-346)
342	<u>pengen hidup maksudnya tuh intinya jalannya kayak</u>	
343	<u>ee di atas Al-Qur'an dan As Sunnah gitu, Al-Qur'an</u>	
344	<u>sama hadits ee enggak enggak usah nyimpang-</u>	
345	<u>nyimpang kemana-mana lah, Al-Qur'an sama hadits</u>	
346	<u>aja lah dipegang kuat. Prinsipnya ya gitu, mungkin</u>	
347	lebih ke gitu sih menurutku. Prinsip hidup kan itu	
348	namanya. Maksudnya terserah orang mau bikin apa,	
349	kelompok apa terserah, pegangannya Al-Qur'an sama	
350	hadits cukup.	
351	Terus menurut mbak tuh yang membentuk mbak	
352	Ummu Abdillah sampai sekarang itu kan dulu dari	
353	awalnya belum Salafi, siapa sih mbak atau apa sih	
354	yang paling berpengaruh gitu yang mbak lihat?	
355	Eee kalau itu sih kalau itu menurut saya sih, kalau	

356	menurut saya ya mbak ya. Tapi itu maksudnya saya	Teman-teman dan lingkungan adalah hal yang paling berpengaruh dalam membentuk subyek menjadi individu saat ini (SO1-W1:356-362)
357	<u>juga ngalamin, itu lebih ke ya teman-teman</u>	
358	<u>maksudnya di sini aja tuh saya belajar banget gimana</u>	
359	<u>tuh buat mahamin orang lain, gimana buat ngertiin</u>	
360	<u>orang oh mbaknya tuh lagi sedih kita enggak boleh</u>	
361	<u>gini oh gitu ya jadi kita tuh apa ya hmm dari segi</u>	
362	<u>akhlak gitu ya, di sini tuh emang ngelatih banget</u>	
363	dalam artian kita tuh enggak boleh egois, kita tuh	
364	harus berbagi, kita tuh sama orang harus baik misalkan	
365	di sini tuh kalau kamu tuh ngelewatin orang misalkan	
366	di sini penduduk warga sini kamu tuh harus senyum,	Subyek terkenal selalu tersenyum dan ceria di hadapan orang lain (SO1-W1:381-385)
367	sampai di sini tuh dibilangin. Misalkan kita pakai	
368	masker ya minimal nunduk Assalamualaikum Ibu,	
369	harus ramah enggak jadi orang yang eksklusif gitu lho	
370	mbak. Maksudnya kita juga bergaul sama mereka,	
371	misalkan ikut apa apa, misalkan ada TPA kita ikut	
372	ngajar, itu sampai diwanti-wanti di sini, di kajian-	
373	kajian kan juga ditekankan banget kalau akhlaknya tuh	
374	harus baik. Mungkin enggak semua orang bisa nerapin	
375	sih mbak. Mbak Ummu Abdillah emang dari	
376	temannya, dari kajian, dari buku gitu	
377	Terus kalau mm berdoa ya tadi ya, kalau untuk	
378	masalah gitu masalah Mbak Ummu Abdillah saat	
379	ini itu kayaknya dia tuh orangnya <i>fun</i> aja kayak	
380	gitu ya	
381	<u>Nah itu saya juga masih hmm apa ya, itu yang saya</u>	
382	<u>salut dari beliau, setiap beliau ada masalah tuh</u>	
383	<u>mukanya tuh kayak bisa senyum terus. Itu saya juga</u>	
384	<u>hmm bingung, mungkin itu emang kepribadian beliau</u>	
385	<u>memang bagus gitu</u>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Lina Lokasi wawancara : Masjid UMY
 Tanggal wawancara : 04-04-2015 Wawancara ke : 1 (Alloanamesa)
 Waktu wawancara : Sore hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
 Jam : 15.00-15.45 Tujuan wawancara : Konfirmasi Data

Kode : SO2-W1 (Significant Others Dua Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Kalau kenal Ummu Abdillah tuh udah berapa	Awal mula kedekatan dengan subyek (SO2-W1:9-12)
2	lama kira-kira?	
3	Kenal dari semester satu	
4	Dan kenal dekat yah?	
5	Kenal dekat dari semester empat lima	
6	Dekatnya sedekat gimana sih? Sampai cerita	
7	permasalahan pribadi gitu?	
8	Eee iya karena itu, kan aku mulai berhijrah ya	
9	istilahnya semester empat. <u>Nah makanya aku terus</u>	
10	<u>nanya-nanya nya ke Ummu Abdillah jadi dekat</u>	
11	<u>terus sering sharing soalnya di situ yang salaf</u>	
12	<u>cuman ada aku, Ummu Abdillah</u>	
13	Oh berarti mulai dekatnya itu setelah mbak	
14	hijrah?	
15	Heem, terus malah KKN bareng itu lho	Subyek adalah orang yang dikenal kebaikan dan kelembutan hatinya (SO2-W1:22-26)
16	Heem satu posko bareng	
17	Heem satu rumah kan dua bulan, setelah itu tambah	
18	dekat heem	
19	Kalau menurut penilaianmu emang Ummu	
20	Abdillah itu kayak gimana orangnya,	
21	kepribadiannya gitu?	
22	<u>Baik, orangnya itu lembut yah udah tahu sendiri</u>	
23	<u>kan kayak gitu lembut, enggak enakan itu, perasa</u>	
24	<u>banget itu lho jadi kadang aku tuh menyakiti tanpa</u>	
25	<u>sadar saking dia tuh ternyata tuh apa yang aku</u>	
26	<u>omongin di ini banget kayaknya perasa banget.</u>	
27	Terus yah itu, <i>over all</i> baik hehe	
28	Tapi pernah ada konflik enggak?	
29	Enggak	
30	Kalau menurut penilaianmu emang hubungan	
31	dia sama teman-teman di kampusnya gimana?	
32	Mm dia itu kan kebanyakan teman-teman kampus	
33	tuh yang heterogen gitu lho, biasa lah kehidupan	

34	kampus biasa. Jadi kalau mm baik pokoknya	Subyek berteman
35	<u>sebatas yah berteman baik cuman mungkin enggak</u>	dengan siapapun,
36	<u>terlalu dekat, menjaga Ummu Abdillah orang nya</u>	namun tetap
37	<u>tuh hati-hati banget, hati-hati banget itu lho. Jadi</u>	memiliki batasan-
38	<u>dia tuh dekatnya cuman sama orang-orang tertentu,</u>	batasan dengan
39	<u>orang-orang yang udah sama-sama ngaji, sama-</u>	orang yang tidak
40	<u>sama pakai niqob, kalau bergaul sama kehidupan</u>	berprinsip sama
41	<u>kampus biasa kayak gitu yah dia cuman pas ada</u>	dengan dirinya
42	<u>tugas yah ayo ikut ngerjain, tapi kalau untuk main-</u>	(SO2-W1:34-44)
43	<u>main atau berkumpul bareng kayak gitu tuh jarang,</u>	
44	<u>hati-hati banget dia tuh, hati-hati banget.</u>	
45	Kalau sama ininya, sama keluarganya tahu	
46	enggak?	
47	Enggak tahu kalau itu, enggak di sini kan, enggak	
48	tahu	
49	Tapi e apa kalau konflik gitu misalkan sama	
50	temannya, pernah tahu enggak?	
51	<u>Kalau itu sejauh ini enggak cerita, mungkin karena</u>	Subyek tidak pernah
52	<u>emang jarang berkonflik, enggak cerita</u>	memiliki konflik
53	Oh jarang berkonflik, terus kalau menurutmu	serius dengan orang
54	pemahaman dia tentang keagamaan dia itu	lain (SO2-W1:51-
55	gimana?	52)
56	Ee bagus	
57	Gini maksudnya penerapannya misalkan ritual-	
58	ritual ibadahnya tahu enggak?	
59	Ya karena pernah se-KKN ya jadi sedikit banyak	
60	tuh tahu dia itu orangnya dibandingkan saya sendiri	
61	yang sedari lahir muslim hehe <u>Masya Allah dia tuh</u>	Subyek menjaga
62	<u>kayak saya mendengar dan saya taat gitu lho, benar-</u>	ritual-ritual ibadah,
63	<u>benar yang kayak baru belajar dan begitu tahu kan</u>	sangat konsisten
64	<u>langsung malah melejit, bagus kok istiqomahnya</u>	(SO2-W1:61-66)
65	<u>bagus terus hati-hati banget pokoknya orangnya tuh</u>	
66	<u>hati-hati banget masalah agama dia</u>	
67	Tapi kalau ritualnya mungkin bisa diceritain	
68	enggak misalkan apa aja yang dia terapin?	
69	Oh biasa tilawah, sholat sunnah setahuku cuman itu	
70	pas KKN, mungkin frekuensi lebih sering daripada	
71	kita-kita heheh	
72	Terus apa namanya hm waktu KKN deh	
73	misalkan dia ketemu sama masyarakat umum	
74	nah dia tuh cara dia berinteraksi sama	
75	masyarakat itu gimana sih?	
76	<u>Nah itu juga Masya Allah, dia tuh satu-satunya</u>	Subyek mampu
77	<u>yang bercadar kan dan di situ justru dia satu-</u>	beradaptasi dengan
78	<u>satunya yang paling dekat sama masyarakat. Coba</u>	baik pada orang
79	<u>bayangkan dia tuh yang bercadar sendiri tapi yang</u>	yang berbeda

80	<u>paling dekat tuh dia.</u> Kita tuh juga bertanya-tanya	dengan dirinya
81	gimana dia caranya bersosialisasi karena aku hm	(SO2-W1:76-80)
82	dulu tuh pas KKN tuh lingkup kerjanya tuh beda	
83	gitu lho, dia tuh megang TPA otomatis dekat sama	
84	anak-anak sama si mbah si mbah, kalau TPA kan	
85	jelas dibuka kan niqobnya terus sama kayak bu	
86	dukuh dia dekat sering ngajak main anaknya. Nah	
87	itu tadi baiklah orangnya karena dia baik sama	
88	semua orang masyarakat tuh nanggepinnya juga	
89	positif kan kayak gitu	
90	Terus kalau mungkin hmm ini di kampus lagi,	
91	kalau interaksi dia dengan dosen, cara dia	
92	menjaga mungkin sama dosen cowok itu	
93	gimana?	
94	Dosennya kebanyakan cewek e	
95	Mungkin kalau sama teman cowok atau dosen	
96	cowok satu dua gitu, kalau ada urusan gimana?	
97	Oh iya karena memang hmm kan kalau temannya	
98	karena kalau di kampus dia enggak pakai niqob	
99	kan, kan pakai masker cuman juga kadang dilepas	
100	karena emang enggak boleh kan dan teman-teman	
101	juga udah tahu dia tuh dari sebelum berniqob gitu	
102	yang cowok-cowok, <u>nah mungkin dia tuh juga</u>	Subyek bergaul
103	<u>punya kelompok cowok hm kelompok penelitian</u>	sewajarnya, jika ada
104	<u>skripsi yah wajar sih maksudnya yah kalau untuk</u>	kepentingan saja,
105	<u>suatu kepentingan yah dia datang misalkan bikin</u>	dan tetap menjaga
106	<u>apa buat apa hm kan pakai tikus, urusin tikus dia</u>	jarak (SO2-W1:102-
107	<u>datang heheh pakai tikus kiga. Tapi kalau enggak</u>	111)
108	<u>ada kepentingan cuman kayak makan bareng dia itu</u>	
109	<u>enggak ini enggak ikut. Yah pokoknya normal lah</u>	
110	<u>kalau ada kepentingan dia datang kalau enggak ya</u>	
111	<u>enggak ikut</u>	
112	Oh, gini terus dia orangnya pernah enggak sih	
113	ngeluh misalkan ada masalah apa gitu?	
114	Emm mungkin cuman masalah sama dosen yah	
115	skripsi lah heem ya biasa lah misal datanya ini	
116	enggak ini datanya jelek atau gimana	
117	Tapi kalau mungkin permasalahan yang sama	
118	keluarga, sama teman atau perasaanya gimana	
119	gitu enggak pernah?	
120	Mungkin pas KKN aja kali ya, KKN kan hm kami	
121	memang dari pengusul yang udah ngaji dan yang	
122	lainnya tuh yang biasa aja yah ada yang non muslim	
123	nah mereka tuh agak sedikit kontra sama Ummu	
124	Abdillah, nah itu mungkin karena penampilan yah	
125	yang pertama, apa yah kenapa dulu bisa kayak gitu	

126	aduh apa ya	
127	Mm responnya Ummu Abdillah gimana?	
128	<u>Responnya dia tuh ya dia cuman mmm nangis</u>	Subyek menyelesaikan masalah dengan tegas, yaitu mendatangi orangnya secara langsung (SO2-W1:128-132)
129	<u>sampai nangis, dia nangis lho kenapa kok teman-</u>	
130	<u>teman tuh kayak gitu. Tapi dia tetap baik lho jadi</u>	
131	<u>dia tuh caranya tuh mendekati ke personalnya</u>	
132	<u>langsung ditanyain kenapa kok gini</u>	
133	Oh gitu, kalau ini hm tujuan hidup gitu pernah	
134	enggak sih dia cerita mm mungkin keinginan dia	
135	apa gitu?	
136	Ee cita-cita mm apa ya	
137	Dia orangnya ambisius gitu enggak dalam hal	
138	karir?	
139	<u>Katanya sih kalau setelah ngaji itu enggak terlalu</u>	Subyek berusaha menghindari lingkungan yang bisa melemahkan imannya (SO2-W1:139-142)
140	<u>ini karir justru dia tuh ingin segera menikah biar</u>	
141	<u>enggak kerja gitu lho, untuk menghindari kerja di</u>	
142	<u>tempat yang seperti itu</u>	
143	Kalau itu rencana dia ya, mm terus kalau ini e	
144	pernah tahu satu titik dimana Ummu Abdillah	
145	tuh pernah ada permasalahan gitu enggak, mm	
146	mungkin waktu nangis itu ya waktu KKN?	
147	Waktu KKN itu hmmm itu sampai eh nah itu tuh	
148	ceritanya gini, kan kita itu di belakang rumah tuh	
149	ada jemuran itu lho nah sama Ummu Abdillah tuh	
150	kan ini ada dua rumah, terus sini ada yang kosong	
151	buat jemuran, Ummu Abdillah tuh minta buat	
152	dikasih terpal yang sini biar enggak kelihatan dari	
153	jalan, soalnya kan yang ikhwan biasanya lewat situ	
154	buat ngambil makan atau apa kan. <u>Nah ada yang</u>	Permasalahan yang pernah dialami subyek ketika KKN, ditentang oleh orang yang berbeda dengan dirinya (SO2-W1:154-160)
155	<u>beberapa tuh yang enggak setuju gara-gara apa sih</u>	
156	<u>lebay gitu lho, kan banyak daleman terus mereka</u>	
157	<u>bilang “Apa sih lebay toh mereka juga pasti pernah</u>	
158	<u>lihat yang kayak gitu” itu di belakang Ummu</u>	
159	<u>Abdillah tuh kayak gitu terus ada seorang yang</u>	
160	<u>ngomong ke Ummu Abdillah. Terus Ummu</u>	
161	Abdillah ini kan biasa kan kalau KKN itu masalah	
162	kecil aja bisa jadi hmm	
163	Tapi masalah itu selesai enggak sih apa sampai	
164	setelah KKN tetap enggak enak?	
165	Selesai KKN itu udah baik sih, yah aku tuh enggak	
166	tahu ya soalnya aku kan di pihak pengusul jadi aku	
167	enggak tahu mereka tuh, hm soalnya banyak banget	
168	kontra kayak tempatku kan enggak ada acara yang	
169	pakai musik musik, jadi pembukaan tuh pakai	
170	pengajian dan penutupan pengajian, sedangkan	
171	karena itu heterogen hm ada yang non muslim, kan	

172	mereka pengennya kayak yang KKN lainnya gitu	
173	lho, yang lainnya kan ramai ada apa lah apa ada	
174	musik, grup lain pakai musik kita enggak gitu lho	
175	jadi banyak kontra	
176	Oh, hmmm kalau dari segi misalkan	
177	pembelajaran di kampus dia tuh kalau kuliah	
178	tuh kayak gimana sih dari segi pelajarannya?	
179	<u>Oh hm dia tuh rajin kan orangnya, multitasking gitu</u>	Subyek termasuk
180	<u>lho jadi bisa ngerjain banyak hm bisa mengikuti ee</u>	orang yang pintar,
181	<u>normal kayak mahasiswa biasa, termasuk cepat dia</u>	dan mampu
182	<u>tuh termasuk pintar dia orangnya</u>	mengerjakan banyak
183	Oh gitu, kalau dari segi kebersihan gitu	hal (SO2-W1:179-
184	mungkin dia orangnya ngejaga banget apa	182)
185	gimana?	
186	<u>Bersih dia tuh rajin bersih-bersih kok setahuku, pas</u>	Subyek dikenal
187	<u>satu posko kamarnya juga rapi</u>	sebagai individu
188	Oh ini, kalau menurutmu yang membentuk dia	yang selalu menjaga
189	menjadi orang yang sekarang tuh apa sih yang	kebersihan (SO2-
190	biasa dia cerita?	W1:186-187)
191	Oh ini mm lingkungannya, kalau sama orang	
192	tuanya enggak mm dulu pernah cerita awalnya kan	
193	enggak boleh terus lama-lama itu enggak tahu	
194	<u>pokoknya pendekatannya tuh dengan cara yang</u>	Subyek mendekati
195	<u>sangat halus, kadang dia tuh dengan cara yang</u>	orang tuanya dengan
196	<u>kayak nulis surat ke orang tua, pokoknya yang</u>	cara yang sangat
197	<u>melankolis gitu lah, heem dia tuh sampai kayak gitu</u>	halus (SO2-W1:194-
198	hehe	197)
199	Nulis surat ke orang tua terus dikirim gitu?	
200	Mm mungkin dikasih atau gimana cara	
201	pengirimannya aku juga enggak tahu, kan kalau	
202	baca surat kan biasanya lebih luluh kan hmmm tapi	
203	enggak tahu itu udah nulis apa belum soalnya	
204	Ummu Abdillah tuh bilanganya aku pengen nulis ke	
205	orang tua nih tentang mm enggak tahu apa yang	
206	mau diutarakan itu juga aku udah lupa, pokoknya	
207	tentang orang tuanya non islam gitu kan jadi emang	
208	harus pelan-pelan. Mungkin karena pernikahannya	
209	besok atau gimana.	
210	Kalau ini, mm apa namanya dia tuh dalam	
211	tingkat kegigihan gitu dalam mencapai apa yang	
212	dia inginkan itu dia gimana?	
213	<u>Dia tuh setahuku cobannya banyak yah, tapi dia</u>	Subyek tidak
214	<u>selalu aja berhasil. Misal ya data skripsi salah apa</u>	berlarut-larut dalam
215	<u>gimana tapi entar pas ngasih kabar tuh ujug ujug</u>	masalahnya, selalu
216	<u>udah selesai aja hehe</u>	segera diselesaikan
217	Tapi pernah ini enggak sih dia tuh orangnya	(SO2-W1:213-216)

218	kayak kelihatan <i>fine</i> gitu jarang sedih, tapi	
219	pernah enggak sih?	
220	Hmm ya pernah lah itu tadi hehehe. Selain itu mm	
221	enggak ada, yah biasa masalah hidup skripsi hehe.	
222	Kalau interaksi dengan orang lain aku enggak tahu	
223	udah jarang ketemu juga. Biasanya kalau dia cerita	
224	cuman ngabarin masalah skripsinya masalah ini	
225	dosennya ngapain, tapi entar pas ketemu tuh ujug	
226	ujug udah beres aja masalahnya.	
227	Hm apa kalau di kampus sering bareng berarti?	
228	Hm kalau sekarang enggak pernah ke kampus, dulu	
229	aja sih meski enggak bareng terus soalnya aku juga	
230	punya teman sepermainan sebelum dulu berhijrah,	
231	enggak mungkin kan langsung ditinggalin apalagi	
232	kan sekelas jadi mungkin pas istirahat atau apa gitu	
233	kita sharing	
234	Tapi kalau Ummu Abdillah kalau di kelas itu	
235	kayak punya teman dekat enggak, kayak teman	
236	sepermainanmu tadi itu ada enggak? hehe	
237	<u>Teman dekat eee ada kayaknya, enggak tahu e</u>	Subyek berteman dengan orang yang berbeda dengan dirinya, namun tetap ada batasan (SO2- W1:237-242)
238	<u>setahuku dekatnya sama aku hehe PD banget yah,</u>	
239	<u>soalnya dekatnya tuh beda gitu lho. Dekat yang</u>	
240	<u>emang dekat yo ngapain bareng tapi untuk masalah</u>	
241	<u>satu itu agama yah ceritanya ke aku, karena yang</u>	
242	<u>lain kan beda</u>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ummu Hanif Lokasi wawancara : Wisma Salafi

Tanggal wawancara : 03-04-2015 Wawancara ke : 1(Autoanamnesa)

Waktu wawancara : Pagi hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Jam : 10.10 – 11.30 Tujuan wawancara : Data awal

Kode : S3-W1 (Subyek Tiga Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Cerita identitas dulu aja mbak gimana? Mungkin	
2	awal kenal Salafi atau identitas dulu?	
3	Oke satu-satu ya mbak	
4	Heem	
5	Ummu Hanif nama kan, mbak udah tahu. Terus anak	
6	pertama dari tiga bersaudara, ayah sama ibu orang	
7	Minang sama orang Padang tapi merantau ke	
8	Palembang	
9	Jadi netap di Palembang?	
10	Heem netap di Palembang	
11	Terus kalau basic pendidikan gitu mbak? Emang	
12	ada agama-agamanya ya?	
13	<u>Basic pendidikan ini, eh enggak ada, negeri semua</u>	Subyek dari kecil dididik oleh Ibu menggunakan aturan-aturan agama (S3-W1:13-21)
14	<u>terus tapi ibu itu Alhamdulillah ibunya hm ibu itu</u>	
15	<u>kalau dari aku kecil itu ngasih kayak buku-buku</u>	
16	<u>agama gitu lho mbak, buku agama. Jadi</u>	
17	<u>Alhamdulillah jadi kayak aku baca-baca, ibu juga</u>	
18	<u>nekanin tentang agama juga walaupun ibu sekarang</u>	
19	<u>belum kenal Salaf tuh gimana, tapi ibu emang dari</u>	
20	<u>kecil tuh suka ngasih aku buku-buku agama, suka</u>	
21	<u>baca gitu, suka nasihat</u>	
22	Oh jadi orang tua, ibu belum kenal Salaf?	
23	<u>Belum, nyicil-nyicil nih mbak, nyicil-nyicil Insya</u>	Subyek berencana untuk mengenalkan Salafi pada Ibu (S3-W1:23-25)
24	<u>Allah. Jadi enggak langsung gimana gitu, tapi</u>	
25	<u>Alhamdulillah ibu imannya kuat</u>	
26	Oh, kalau awal kenal ini awal kenal Salafi itu?	
27	Di Jogja mbak, di Jogja	
28	Udah berapa lama mbak?	
29	Sebenarnya dari semester satu itu udah tahu	
30	sebenarnya apa tapi masih kan belum kuat yah mbak,	
31	kan teman-temannya belum ada teman Salaf kayak	
32	gitu kan. Tapi udah tahu Salaf itu kayak gimana	
33	Dari SMA?	

34	Enggak, enggak dari SMA. SMA malah enggak tahu	
35	apa Tarbiyah atau apa yang lain. Saya SMA	
36	Palembang kan, jadi jauh enggak tahu emang ada	
37	Salaf, jadi tahunya pas di Jogja gitu	
38	Oh, awal tahu nya dulu gimana mbak ceritanya?	
39	<u>Awal iya semester satu itu kan dari internet ya mbak,</u>	Proses awal subyek
40	<u>dari status-status ustad aku banyak follow ustad-</u>	mengenal Salafi
41	<u>ustad, ustad apapun kufollow, heem jadi lama</u>	adalah dari sosial
42	<u>kelamaan aku udah tahu oh ini ternyata lama</u>	media yang diikuti
43	<u>kelamaan kayak beberapa bulan kemudian atau satu</u>	(S3-W1:39-48)
44	<u>tahun kemudian itu udah tahu mana berita yang harus</u>	
45	<u>diserap mana berita yang enggak itu kan, jadi mana</u>	
46	<u>berita yang kurang aku unfollow gitu. Jadi</u>	
47	<u>kebanyakan ustad-ustad yang menyampaikan sesuai</u>	
48	<u>sunnah Rasulullah, Al-Qur'an dan Sunnah jadi itu</u>	
49	Oh tapi emang ketertaikan di agama itu udah ada	
50	gitu ya mbak? Dibidang agama sampai follow-	
51	follow ustad gitu	
52	Ketertarikan hmm ya gitu mbak. Sebenarnya kan	
53	banyak juga ya mbak kenapa kita se apa ya Salaf, ee	
54	mungkin dari dulu dari mana yang sebelum kenal	
55	Salaf mm emang ada Salaf, pokoknya Islam ya Islam	
56	enggak tahu ada mm orang luar terutama kayak	
57	Palembang itu enggak tahu apa tentang adanya Salaf.	
58	Salaf itu kan orang banyak tahunya itu kan adanya di	Minimnya informasi
59	pulau pulau Jawa kan, jadi Palembang tuh enggak	tentang keagamaan
60	tahu apa-apa, pokoknya Islam ya Islam gitu kan heem	di tempat tinggal
61	jadi mungkin udah apa ee udah imannya udah kuat di	subyek sebelumnya,
62	situ jadi ya karena dia tuh ingin mencari ilmu agama	membuat subyek
63	yang lebih banyak lagi, jadi ya nyari-nyari oh udah	ingin mencari-cari
64	ketemu gitu	dan mengetahui
65	Kalau untuk kajian-kajian pertama yang diikuti	tentang Islam (S3-
66	dulu gimana ceritanya mbak? sampai ngikutin	W1:58-64)
67	kajiannya atau ceritanya sampai bisa di Wisma	
68	ini?	
69	Oh iya heheh itu apa sampai ngikutin kajian aku ini	
70	sih pokoknya pernah semester berapa ya semester dua	
71	itu ikut kajian pertama di Ibsin, aku ngikutin kajian	
72	kemana-mana, afwan ya mbak	
73	Enggak papa mbak ceritain aja	
74	<u>Ikut kajian sih walaupun belum terlalu kenal sama</u>	Proses berikutnya,
75	<u>Sunnah kan jadi pertama ikut kajian, terus sering ikut</u>	subyek memiliki
76	<u>kajian rutin di Ibsin Ibnu Sina hari rabu, heem terus</u>	teman Salafi dan
77	<u>lama-lama diajakin sama mbak Uwik untuk masuk</u>	menerima ajakan
78	<u>Wisma, mbak Uwik mbak Novia 'dek masuk wisma</u>	mereka (S3-W1:74-
79	<u>aja diseleksi' yaudah masuk oh iya mbak iya yaudah</u>	79)

80	masuk itu masuk	
81	Berarti kajian awalnya di Ibnu Sina itu?	
82	Iya di Ibnu Sina	
83	Kalau untuk dari segi perubahan gitu mbak yang	
84	terjadi? Dulu mbak biasa aja dari segi pakaian	
85	gitu? Gimana sih perubahannya?	
86	Perubahan dalam bidang apa	
87	Mungkin dari segi pakaian dulu?	
88	<u>Kalau pakaian itu aku bertahap ya mbak, tapi</u>	Waktu SMA
89	<u>Alhamdulillah pas di SMA nya itu kan enggak tahu</u>	pengetahuan agama
90	<u>apa-apa misalnya jilbab syar'i itu kayak gimana sih,</u>	subyek sangat
91	<u>tak kira jilbabku pas SMA itu udah syar'i. Nah aku</u>	minim (S3-W1:88-
92	<u>alhamdulillah pas SMA alhamdulillah nya aku</u>	91)
93	<u>jilbabnya enggak mau mm bajunya enggak mau ketat,</u>	
94	<u>bajunya enggak mau ketat terus pakai celana yang</u>	
95	<u>longgar heem terus jilbabnya itu pokoknya menutupi</u>	
96	<u>dada, dadanya tuh enggak ngebentuk gitu mbak. Jadi</u>	Meskipun tidak tahu
97	<u>aku paling enggak mau, padahal aku enggak tahu</u>	tata cara berpakaian
98	<u>dulu, tapi Alhamdulillahnya Allah jaga gitu lho mbak,</u>	yang syar'i, naluri
99	<u>nah pas di Jogja banyak orang makai rok terus aku</u>	subyek merasa malu
100	<u>baca juga di status ustadz-ustadz itu sebenarnya</u>	ketika berpakaian
101	<u>celana itu kan celana itu menyerupai laki-laki. Jadi</u>	ketat (S3-W1:96-
102	<u>aku ini apa aku bertahap pakai rok gitu, terus ee</u>	101)
103	<u>ternyata jilbabnya itu harus menutupi dada yaudah</u>	
104	<u>aku panjang segini, terus kan aku masuk JS kan</u>	Proses awal subyek
105	<u>Jamaah Sholahudin nah itu aku alhamdulillah dapat</u>	adalah mengikuti
106	<u>teman-teman yang baik-baik, jilbabnya panjang juga</u>	LDK di kampus dan
107	<u>jadi aku oh iya ya kalau pendek itu masih kelihatan</u>	terbawa oleh teman-
108	<u>bokongnya, bokongnya masih kelihatan jadi aku</u>	teman yang lain agar
109	<u>panjangin lagi soalnya kan misalnya naik sepeda mm</u>	berjilbab syar'i (S3-
110	<u>kan aku naik sepeda kan mbak kalau misalnya naik</u>	W1:104-114)
111	<u>sepeda kan ngayuh ininya kelihatan kan terus</u>	
112	<u>bokongnya kelihatan jadi aku malu, yaudah aku</u>	
113	<u>panjangin lagi panjangin lagi pakai segi empat tapi</u>	
114	<u>masih sepanjang ini, heem sepanjang ini</u>	
115	Tapi waktu itu belum kenal Salaf?	
116	Belum, semester dua atau semester tiga hm belum	
117	kenal Salaf maksudnya masih di tempat lain gitu lho	
118	mbak, tahu kan tempat lainnya yang mana. <u>Heem</u>	Subyek tertarik
119	<u>kajiannya masih campur gitu, nah terus aku tertarik</u>	dengan akhlak
120	<u>juga akhlak orang ahlus sunnah wal jamaah akhlak</u>	teman-temannya
121	<u>Salafi itu baik, laki-lakinya menundukkan pandangan,</u>	yang mengikuti
122	<u>perempuannya juga menundukkan pandangan terus</u>	Salafi (S3-W1:118-
123	<u>kan menjaga banget kan, jadi aku tertarik apalagi aku</u>	125)
124	<u>kenal sama kakak kelas yang mm yang Salafi juga, itu</u>	
125	<u>beliau menjaga banget, menjaga banget enggak mau</u>	

126	sms an malam-malam itu enggak mau heem katanya	Subyek tergerak hatinya oleh nasihat yang diberikan teman Salafinya (S3-W1:127-136)
127	kan aku sms kan, <u>kan aku KMMF kan mbak nah aku</u>	
128	<u>KMMF terus sering apa yah eee kayak program</u>	
129	<u>kayak menjalankan program PU nah beliau kadep nya</u>	
130	<u>heem tentang mukena gitu gitu lah, tentang masjid</u>	
131	<u>kan. Terus pas sms malam-malam, kata beliau 'besok</u>	Proses perubahan subyek dari segi pakaian terjadi secara bertahap (S3-W1:146-154)
132	<u>saja ya enggak baik malam-malam' sering pokoknya</u>	
133	<u>sering nasihatin gitu gitu gitu. Yaudah oh ternyata</u>	
134	<u>gitu Salaf, terus ketemu Fika juga, Fika juga Farmasi</u>	
135	<u>kan heem jadi diajakin itu diajakin kajian nah</u>	
136	<u>akhirnya masuk ke sini</u>	Perubahan subyek sangat didukung oleh teman-teman Salafinya (S3-W1:156-158)
137	Dari teman ya mbak awalnya kebanyakan?	
138	Iya heem dari teman juga, terus oh ya jilbab dulu ya	
139	belum sampai eee terus kan kenal juga di JS itu kan	
140	ada mbak mbak yang Salafi juga pakai cadar jadi aku	
141	mm aku pertama ikut mahad Al-Mubarak di UMY,	Perubahan subyek sangat didukung oleh teman-teman Salafinya (S3-W1:156-158)
142	kayak mahad 'Ilmi, mahad 'Ilmi kan Pogung	
143	Dalangan kan kalau mahad Al-Mubarak di UMY.	
144	Terus aku ikut itu kan beberapa kali ikut bahasa arab,	
145	terus aku entah kenapa pengen pakai jilbab yang gede	
146	yang langsung padahal belum berani, <u>terus aku beli</u>	Perubahan subyek sangat didukung oleh teman-teman Salafinya (S3-W1:156-158)
147	<u>pertama pakai jilbab yang itu yang kaos tapi tetap</u>	
148	<u>panjang nah terus diajakin mbak Uwik buat masuk</u>	
149	<u>wisma jadi aku ikut tes dan akhirnya lulus. Yaudah</u>	
150	<u>lulus tetap aku pakai yang kaos, nah aku ngelihat hm</u>	
151	<u>ada temanku yang ngomen kalau pakai kaos itu ini</u>	Perubahan subyek sangat didukung oleh teman-teman Salafinya (S3-W1:156-158)
152	<u>dadamu ngebentuk banget kalau pakai kaos, kaos kan</u>	
153	<u>panjang kan mbak terus dia itu jatuh banget kan jadi</u>	
154	<u>ininya itu kelihatan banget kan. Yaudah aku enggak</u>	
155	<u>mau kaos yaudah aku beli yang bukan kaos yang</u>	
156	<u>kayak gini ada lagi gitu, ada. Jadi yaudah karena</u>	Perubahan subyek sangat didukung oleh teman-teman Salafinya (S3-W1:156-158)
157	<u>banyak teman-teman yang menguatkan juga jadi</u>	
158	<u>akhirnya kuat.</u>	
159	Orang tua responnya gimana mbak?	
160	Orang tua kalau jilbab panjang Alhamdulillah hehe,	
161	sekarang bertahap juga kalau pakai cadar bertahap	Perubahan subyek sangat didukung oleh teman-teman Salafinya (S3-W1:156-158)
162	Insya Allah.	
163	Tapi enggak nentang gitu mbak? Nentang mm	
164	orang tua belum kenal Salaf kan mbak?	
165	Belum, belum tahu jadi insya allah aku akan pulang	
166	kan. Tapi Alhamdulillah ibu sama ayah tuh, terutama	Perubahan subyek sangat didukung oleh teman-teman Salafinya (S3-W1:156-158)
167	ibu ya ibu tuh tertarik banget sama agama Islam tapi	
168	ibu belum tahu sebenarnya agam islam tuh kan mm	
169	gini lho mbak sebenarnya kita tuh menjalankan	
170	ibadah itu kan sesuai dengan Rasulullah, yang disebut	
171	Salaf itu adalah Salafi itu mencontoh Rasulullah	

172	mencontoh ibadahnya kayak Rasulullah, enggak ada	
173	bid'ah hm bid'ah itu kan enggak sesuai sama yang	
174	Rasululloh ajarkan kan heem, tapi orang tua tuh	
175	masih ada menjalankan heem itu kan, karena belum	
176	tahu belum paham. Jadi Insya Allah pas pulang aku	
177	mau mahamin orang tua	
178	Oh berarti belum pulang mbak?	
179	Belum pulang	
180	Belum pernah pulang?	
181	Pernah lah mbak, heheh. <u>Kan aku kenalnya baru</u>	Subyek belum
182	<u>akhir-akhir ini, enggak akhir-akhir ini sih setahun</u>	pernah pulang
183	<u>yang lalu, aku belum pulang setahun yang lalu</u>	dengan pemahaman
184	Cadaran juga mbak?	dan tampilannya
185	Iya	yang baru (S3-
186	Dan belum pernah pulang pakai cadar?	W1:181-183)
187	Belum, nah itu aku mau jelasin ke orang tua dulu.	
188	Kalau misalkan langsung pulang terus orang tua	
189	belum thau apa-apa kan nanti itu kan mbak	
190	Tapi sekarang orang tua udah tahu?	
191	<u>Belum tahu masih, tapi aku udah ngenalin pas lewat</u>	Subyek berusaha
192	<u>telepon 'bu ternyata gini enggak boleh, gini enggak</u>	mengenalkan Salafi
193	<u>boleh' jadi 'oh iya dek iya gitu'</u>	secara perlahan
194	Tapi kalau di sana mm masyarakat di sana	kepada orang tuanya
195	mungkin asing enggak sih misalkan mbak pulang	(S3-W1:191-193)
196	pakai cadar gitu?	
197	Cadar itu masih satu satu, dilihat cadaran pun	
198	mungkin banyak yang bilang aliran sesat kayak gitu.	
199	Itu kan masalahnya, soalnya ada ISIS ada bom bali	
200	juga. <u>Padahal hm padahal orang cadaran itu kan itu,</u>	Alasan subyek
201	<u>niatnya itu kan pengen wajahnya itu untuk suaminya,</u>	menggunakan cadar,
202	<u>pengen enggak mau jadi santapan mata laki-laki yang</u>	agar wajahnya
203	<u>nakal, padahal niatnya kayak gitu. Pakai jilbab</u>	hanya dilihat oleh
204	<u>panjang niatnya itu pengen nutupin lekuk-lekuk</u>	suaminya kelak (S3-
205	<u>tubuhnya kan mbak heem gitu.</u>	W1:200-205)
206	Kalau tantangan tersendiri gitu mbak? Misalkan	
207	dengan Salaf ini ada enggak sih beratnya dimana	
208	gitu mbak?	
209	<u>Beratnya hmm beratnya di apa yah, iya sih di</u>	Tantangan terberat
210	<u>masyarakat juga mm iya masyarakat nya apalagi</u>	subyek adalah pada
211	<u>teman-teman yah. Tapi Alhamdulillah semenjak aku</u>	respon masyarakat
212	<u>pakai jilbab panjang, teman-teman kuliah itu ini apa</u>	(S3-W1:209-211)
213	<u>yang cowok-cowok itu pada ini pada menghormati</u>	
214	<u>gitu, pada enggak mau apa enggak mau manggil</u>	
215	<u>kayak gitu. Pada udah tahu gitu jadi menjauh</u>	Teman laki-laki
216	<u>semuanya menjauh yang laki-laki, yang perempuan</u>	subyek menjauh
217	<u>alhamdulillah ramah-ramah. Yah tantangannya di</u>	sejak subyek

218	<u>masyarakat juga sih kalau misalnya pakai cadar pada</u>	bercadar (S3-
219	<u>dilihatin gitu</u>	W1:215-219)
220	Sering mbak?	
221	Yah sering sih	
222	Tapi enggak ada yang sampai ngata-ngatain?	
223	Alhamdulillah enggak ada	
224	Kalau dari teman-teman sendiri mbak, mayoritas	
225	teman-teman mbak itu dari Salafi apa ada juga	
226	orang umum gitu?	
227	Mayoritas teman apa mbak	
228	Teman dekat gitu?	
229	<u>Teman dekat di wisma, kalau di kuliah itu enggak</u>	Subyek tidak
230	<u>tahu ya mungkin Farmasi ya yang sibuk hmm</u>	memiliki teman
231	<u>mungkin sibuk jadi enggak sempat hmm tapi kalau</u>	dekat di kampus,
232	<u>teman itu ada tapi kalau untuk terlalu dekat itu</u>	hanya di wisma
233	<u>enggak ada</u>	Salafi saja (S3-
234	Oh tapi kalau di Farmasi sendiri itu enggak	W1:229-233)
235	banyak yang Salaf mbak?	
236	Enggak, satu angkatan cuman aku sama Fika	
237	Ohh, keren ya tapi kalau di UGM lumayan	
238	banyak juga ya?	
239	UGM banyak	
240	Terus kalau yang mbak rasain itu setelah hm	
241	perbedaan yang mbak rasain setelah ikut Salafi	
242	dengan yang dulu?	
243	<u>Masya Allah perbedaannya tuh Masya Allah luar</u>	Subyek berusaha
244	<u>biasa banget mbak, semakin belajar semakin kita hm</u>	memperbaiki ibadah
245	<u>kita tahu ternyata ilmu kita nih masih kurang.</u>	sesuai dengan apa
246	<u>Semakin kita belajar ternyata ibadah kita nih masih</u>	yang diajarkan
247	<u>belum baik, masih belum sesuai dengan Rasulullah.</u>	Rasululloh (S3-
248	<u>Jadi banyak-banyak belajar Alhamdulillah setelah</u>	W1:243-250)
249	<u>kenal Salaf jadi hati-hati dan memperbaiki ibadah,</u>	
250	<u>hati-hati dalam ibadah gitu lho mbak kayak gitu.</u>	
251	Soalnya kan bid'ah, bid'ah itu kan perkara ibadah	
252	yang dibuat-buat kan mbak heem jadi takutnya mm	
253	ada kan hadits yang shohih kan kalau misalnya bid'ah	
254	ya itu tertolak ibadahnya. <u>Terus Alhamdulillah juga</u>	Setelah Salafi,
255	<u>lebih hm lebih khusyuk dari yang lalu, lebih dekat</u>	subyek merasakan
256	<u>juga pokoknya Alhamdulillah lebih merasakan</u>	ketenangan dalam
257	<u>keimanan itu pas di Salaf ini mbak, itu. Lebih tenang</u>	hidup, yang tidak
258	<u>pokoknya merasakan banget riil nya merasakan</u>	pernah dirasakan
259	<u>banget mbak dari pada yang dulu, dulu tuh yaudah</u>	sebelumnya (S3-
260	<u>kan tapi kalau sekarang tuh merasakan banget.</u>	W1:254-259)
261	Jadi kalau di kampus itu mm kebanyakan di sini	
262	ya. Kalau aktifitas di luar apa aja mbak selain	
263	kuliah?	

264	<u>Aktifitas di luar hm kalau dulu ikut ini ya mbak ikut</u>	Subyek
265	<u>KMMF, ikut JS cuman aku enggak senangnya masih</u>	meninggalkan
266	<u>banyak ikhtilatnya, pandangan laki-laki itu aku aku</u>	organisasi yang
267	<u>aku sering malu kalau dilihatin laki-laki apalagi di</u>	diikuti demi
268	<u>organisasi itu sering banget ketemu laki-lakinya kan,</u>	menghinduri
269	<u>jadi laki-laki itu sering ngeliatin duh malu risih</u>	percampuran dengan
270	<u>apalagi bentuk badanku tuh dilihatin jadi aku malu</u>	lawan jenis (S3-
271	<u>kan, apalagi ini kan kelihatan banget kan kayak gitu</u>	W1:264-275)
272	<u>walaupun aku masih pakai cadar tapi bentuk badanku</u>	
273	<u>masih dilihatin jadi aku malu, yaudah apalagi kan di</u>	
274	<u>haditsnya sebaik-baik tempat perempuan itu di rumah</u>	
275	<u>kan yaudah aku kurangi aku agak menjauh dari JS,</u>	
276	<u>enggak keluar sih tapi menjauh jadi enggak aktif lagi</u>	
277	<u>di JS. Terus KMMF, kenapa KMMF masih ada</u>	
278	<u>campur baurnya masih ada ikhtilatnya juga banyak.</u>	
279	<u>Terus rapatnya enggak pakai hijab jadi sering</u>	
280	<u>dilihatin yaudah jadi aku keluar gitu</u>	
281	Jadi sekarang udah enggak ada kesibukan selain	
282	kuliah?	
283	<u>Enggak ada, ya di sini sibuknya. Aku ngurusin</u>	Aktifitas subyek saat
284	<u>MUBK juga sih mbak, aku jadi panitianya Mahad</u>	ini bergelut dengan
285	<u>Umar Bin Khatab yang ngadain Wisma sama YPIA</u>	bidang keislaman
286	Berarti sibuk di bidang itu sekarang?	(S3-W1:283-285)
287	Iya	
288	Kalau untuk ini mbak tantangan kuliah di bidang	
289	umum gitu mbak? Kan mbak ibaratnya	
290	jurusannya umum gitu enggak ke agama gitu, nah	
291	tantangannya di situ apa mbak?	
292	Hmm yah e tantangannya e apalagi di kelas ya, di	
293	kelas itu kan ada ikhwan Salaf juga	
294	Oh ada?	
295	Tapi sedikit memang kalau laki-laki, Farmasi itu kan	
296	sedikit kan tiga puluhan, sedangkan perempuannya	
297	itu lebih dari seratus eh lebih dari seratus enggak sih	
298	hm iya lebih dari seratus. <u>Nah terus di kelas itu</u>	Subyek merasa risih
299	<u>Qodarulloh nya ada Ikhwan Salaf juga kan heem jadi</u>	jika berada di dalam
300	<u>agak risih kalau enggak pakai hm bokongnya itu</u>	kelas, karena takut
301	<u>enggak ditutup apalagi kalau di sana kan enggak</u>	diperhatikan bentuk
302	<u>boleh pakai cadar, itu hm masalahnya itu lah mbak</u>	tubuhnya oleh lawan
303	<u>kalau masalahnya. Jadi setiap kelas itu aku rasa</u>	jenis (S3-W1:298-
304	<u>yaudah aku buka aja enggak enak sama dosennya</u>	303)
305	<u>kan, belum berani pakai masker</u>	
306	Jadi kalau di kelas di buka?	
307	Heem di kelas dibuka, tapi kalau memang di luar aku	
308	usahain aku pakai cadar, atau kalau enggak pakai	
309	cadar aku tutupin kayak gini kan mbak. Jadi yang	

310	enggak enakya itu kan aku duduk di depan kan,	
311	mereka itu kebanyakan laki-laki itu duduk di	
312	belakang. Nah pas lewat itu pasti ee ketemu aku ke	
313	depan, kan aku di depan kan. Entah kenapa aku takut	
314	dilihatin nah itu tantangannya itu sering dilihatin gitu,	
315	terus ikhtilatnya banyak, terus apalagi dosennya itu	
316	mm ngomongin orang enggak yah mm yaudah	
317	enggak usah ngomongin dosen	
318	Enggak apa-apa lho mbak diceritain hehe,	
319	dosennya gimana? Ada apa gitu?	
320	<u>Ya enggak enakya dosennya tuh ngomong tentang e</u>	Subyek tidak suka
321	<u>sesuatu yang syubhat, syubhat itu enggak tahu benar</u>	
322	<u>atau salah padahal itu salah takutnya terkena Syubhat,</u>	berada di dalam
323	<u>ada yang pacaran-pacaran ngomong tentang pacaran-</u>	
324	<u>pacaran, terus ada yang enggak enakya gitu lah</u>	kelas ketika dosen
325	<u>pergaulan bebas gitu jadi takut.</u> Terus emmm nih	
326	tantangannya juga mm Farmasi yah mm kan aku	membicarakan hal-
327	niatnya tuh pengen pas nikah nanti enggak mau e	
328	enggak mau apa yah mmm pengen yah pengennya sih	hal yang tidak sesuai
329	diamalin juga kan mbak ilmu Farmasi, <u>tapi aku</u>	
330	<u>pengennya tuh ngurus anak pokoknya didik anak ini</u>	dengan prinsipnya
331	<u>anak jadi sholih sholihah tapi ee apalagi kan aku anak</u>	
332	<u>pertama kan, orang tua tuh nyuruh buat ngebiayain</u>	(S3-W1:320-325)
333	<u>adik-adik, apalagi ada yang akan kuliah sebentar lagi.</u>	
334	Jadi nyuruh aku harus kerja, padahal kerja itu	Subyek merasa
335	ikhtilatnya banyak. Enggak boleh pakai jilbab gede di	
336	<u>situ kadang disingkirin gitu kan mbak jadi aku</u>	bingung dengan
337	<u>bingung. Ya Allah harus gimana harus gimana gitu-</u>	
338	<u>gitu, nah itu tantangannya juga apalagi itu.</u> Jadi ya	jalan yang harus
339	gitu lah, gitu lah jadi pengen nikah terus hmm tapi	
340	Alhamdulillah orang tua udah nyetujuin aku buat S-2	diambil, ingin
341	ke luar negeri enggak kerja dulu, jadi S-2 ke luar	
342	negeri ke Arab itu kan sudah ada mahrom, sudah ada	bekerja tapi terlalu
343	suami kan. Jadi ee S-2 ke luar negeri terus nanti bisa	
344	diskusi sama suami gimana baiknya gitu enakya.	banyak percampuran
345	Jadi mau nikah dulu gitu mbak?	
346	Iya Insya Allah	dengan lawan jenis
347	Kalau apa namanya, kalau misalkan mbak	
348	ketemu dengan orang baru yang bukan dari Salafi	(S3-W1:329-338)
349	gitu ya mbak, terus respon mbak gimana sih mbak	
350	misalkan ketika melihat atau kenalan sama orang	
351	baru atau misalkan dulu ikut organisasi yang di	
352	dalamnya itu tuh enggak ada orang Salafi nah	
353	respon mbak itu gimana sih?	
354	Aku ikut AAI (Asistensi Agama Islam) itu kayak	
355	praktikumnya agama Islam di Farmasi, nah aku jadi	

356	pemandunya salah satu, yang akhwat cuman aku	Subyek berusaha memaklumi pemahaman orang yang berbeda dengan dirinya (S3-W1:358-363)
357	sendiri yang udah kenal sunnah, yang lainnya masih	
358	belum tahu mbak, <u>belum tahu mungkin belum kenal</u>	
359	<u>mungkin karena belum paham ya agar enggak ada</u>	
360	<u>bid'ah gitu mbak, berusaha agar enggak melenceng</u>	
361	<u>gitu gitu misalnya enggak langsung oh ini bid'ah ini</u>	
362	<u>bid'ah enggak, jadi ini aja mereka kan belum tahu</u>	
363	<u>yaudah dimaklumin aja gitu.</u>	
364	Kalau untuk di luar hm teman mbak mungkin	
365	teman dekat mbak yang bukan Salafi ada enggak	
366	mbak, mungkin teman SMA dulu kan ada?	
367	Teman SMA yang enggak Salafi hm	
368	Teman dekat yang mungkin tahu banyak tentang	
369	mbak gitu?	
370	Enggak ada, tahu banyak tentang aku, <u>aku tipenya</u>	Subyek cenderung tertutup masalah pribadi karena baginya itu adalah aib yang harus dijaga (S3-W1:370-377)
371	<u>enggak suka ini sih mbak, aku sama ini sih</u>	
372	<u>sebenarnya enggak teman mm enggak teman ee</u>	
373	<u>teman curhat ya tepatnya mbak yah enggak ada mbak</u>	
374	<u>takutnya itu kan rahasia aib sendiri dibongkar kan</u>	
375	<u>takutnya kalau sama teman itu jadi aku enggak suka</u>	
376	<u>kalau ngomong-ngomong gitu, enggak suka ngomong</u>	
377	<u>banyak tentang kehidupanku.</u>	
378	Jadi ceritanya ke ibu?	
379	<u>Iya ke ibu, kalau sama teman yah biasa aja cerita-</u>	Subyek cerita permasalahannya ke Ibu, bukan ke teman dekat (S3-W1:379-381)
380	<u>cerita gitu tapi enggak sampai ke sisi kehidupan</u>	
381	<u>sampai perasaan aku sampai ke masalah aku enggak</u>	
382	Oh, duh padahal tadi mau nanya-nanya itu hehe	
383	Enggak apa-apa mbak, enggak apa-apa kalau	
384	misalkan bermanfaat ya tak ceritain, mau nanya apa	
385	mbak hehe	
386	Kalau misalkan hubungan mbak dengan orang-	
387	orang umum gitu dengan masyarakat gimana	
388	mbak?	
389	Hubungan apa	
390	Hubungan yah gimana cara mbak berteman, cara	
391	mbak bergaul gitu sama orang?	
392	Oh iya, di kuliah ya	
393	Heem di kuliah atau mungkin di masyarakat sini	
394	Oh iya aku belum nyeritain ini, tapi sedih e mm	
395	enggak sedih sih kalau aku sih biasa aja tapi ya gitu	
396	lah rasanya. Kalau di kuliah yah mbak ee itu kan	
397	perjedaan sholat antara dzuhur dengan ashar ee jeda	
398	sholat itu kan ada sholat ashar kan eh duh gimana ya	
399	aku bilanganya, gini deh aku kan kuliah dari jam satu	
400	kuliah sampai jam lima jadi ada sholat ashar itu pasti	
401	di kampus kan mbak, jadi kalau misalnya kalau mau	

402	sholat ke masjid itu teman-temanku tuh kebanyakan	
403	sholat di masjid jadi aku enggak mau sholat di masjid	
404	karena kalau sholat di masjid itu pasti kelihatan sama	
405	laki-laki apalagi laki-laki itu duduk di depan, kalau	
406	mau ke masjid itu pasti lewat di situ jadi kelihatan	
407	kan	
408	Enggak dipisah gitu mbak?	
409	Enggak soalnya masjidnya itu tuh didesain di depan	
410	gitu lho mbak, jadi kelasku di sini kan jadi ke sini	
411	pasti kelihatan sama laki-laki gitu, kalau ke sini juga	
412	kelihatan laki-laki. Jadi juga kan di dalam haditsnya	
413	<i>“Sebaik-baik perempuan sholatnya di rumah kan”</i>	
414	nah Alhamdulillah nya di Farmasi ada unit-unit,	
415	<u>setiap unit itu ada Musholla jadi aku sholatnya di</u>	Subyek sering
416	<u>Musholla itu terus jadi kalau misalnya kemana-mana</u>	menyendiri di
417	<u>pas Ashar ya aku sholatnya di unit itu. Nah yang</u>	kampus, karena
418	<u>enggak enakya memang cukup enggak enak yah</u>	tidak memiliki
419	<u>mbak aku tuh kalau kemana-mana suka sendiri gitu</u>	teman yang
420	<u>lho. Jadi sendiri, kalau mau sholat sendiri. Entahlah</u>	sepemahaman (S3-
421	<u>yah suka sendiri, sebenarnya enggak enak yah sendiri</u>	W1:415-424)
422	<u>itu tapi ya Qodarulloh hooh sendiri, teman-teman</u>	
423	<u>pada di Musholla terus, yang enggak enakya itu sih</u>	
424	<u>mbak sebenarnya. Tapi enggak tahu yah gitu lah</u>	
425	Sendiri itu maksudnya kenapa enggak sama yang	
426	lain gitu mbak?	
427	Udah diajakin tapi merekanya maunya pada ke	
428	Musholla gitu lho mbak	
429	Ke yang campur itu?	
430	Heem ke Musholla maunya pada ke Musholla gitu	
431	Oh, jadi mbak lebih banyak sendiri sedangkan	
432	yang lain ke sana gitu?	
433	<u>Heem terus yah Alhamdulillah nya aku ini ya mbak</u>	Subyek tidak
434	<u>apa enggak mau jalan-jalan, makan-makan, teman</u>	memiliki kesesuaian
435	<u>kan kebanyakan suka makan-makan jalan-jalan kan,</u>	dengan teman-teman
436	<u>jadi kalau pas makan-makan itu mereka kayak udah</u>	yang lain, sehingga
437	<u>akrab oh makan-makan berarti udah teman akrab</u>	subyek lebih sering
438	<u>hmm gimana bilangya yah ee untuk mengakrabkan</u>	menyendiri (S3-
439	<u>itu kan biasanya mereka itu dengan makan bareng,</u>	W1:433-444)
440	<u>dengan jalan-jalan. Nah aku tipenya kayaknya mereka</u>	
441	<u>udah tahu tipeku itu enggak mau makan-makan,</u>	
442	<u>enggak mau jalan-jalan kayaknya menghabiskan</u>	
443	<u>waktu banget, menghabiskan waktu menghabiskan</u>	
444	<u>uang, menyia-nyiakan gitu lho mbak. Jadi aku enggak</u>	
445	<u>mau, jadi mereka tuh kadang enggak yah gitu,</u>	
446	<u>mungkin karena aku kayak gitu yah mbak jadi yah ee</u>	
447	Beda prinsip gitu?	

448	Heem gitu, dia yah teman mereka yang akrab-akrab	
449	gitu. Jadi aku gitu hehe gimana coba bilangny	
450	Terus gimana tuh mbak, jadi mbak sering sendiri	
451	gitu ya?	
452	Kebanyakan sering sendiri, tapi Alhamdulillah nya	
453	baik-baik kok ramah-ramah pada tapi kalau teman	
454	dekat enggak ada	
455	Tapi pengen enggak sih mbak misalkan mungkin	
456	bareng sama yang lain gitu?	
457	Yah pengen kalau ada	
458	Tapi ngejaga sendiri tuh susah juga yah	
459	<u>Iya sendirinya tuh emang enggak enak sih mbak, suka</u>	Subyek merasa tidak
460	<u>sendiri. Aku kemana-mana sendiri hehe, sendiri yah</u>	suka dengan
461	<u>kalau sholat kadang di unit lima yah mbak namanya</u>	kesendiriannya, tapi
462	<u>unit lima, itu sendiri ah yah gitu lah. Tapi enggak apa-</u>	subyek merasa lebih
463	<u>apa lah, enggak apa-apa walaupun sepi enggak apa-</u>	baik sendiri daripada
464	<u>apa untuk menjaga juga kan mbak lebih menjaga,</u>	harus berteman
465	<u>enggak apa-apa walau sendiri, sendiri asal enggak</u>	dengan orang lain
466	<u>buat Allah murka enggak apa-apa</u>	yang tidak sesuai
467	Wah keren mbak, hmm kalau masyarakat sini	(S3-W1:459-466)
468	gimana mbak? Masyarakat umum di sini?	
469	<u>Masyarakat umum di sini pernah ya ada beberapa</u>	Respon masyarakat
470	<u>yang senyum tapi ada juga beberapa yang kayak</u>	berbeda-beda, ada
471	<u>entah kenapa aku merasanya kayak sinis-sinis gitu.</u>	yang ramah namun
472	<u>Mmm aku tegur, eh yang enggak enak itu kan aku</u>	ada juga yang tidak
473	<u>pernah negur ya mbak "Assalamualaikum" dia</u>	peduli (S3-W1:469-
474	<u>ngelihat aku kan mbak tapi diam aja, cemberut aja</u>	477)
475	<u>jadi kan saya enggak enak, aku pernah nemuin</u>	
476	<u>beberapa kayak gitu, yah itu enggak enakny. Tapi</u>	
477	<u>ada juga aku tegur dia malah baik</u>	
478	Heem tergantung orangnya juga ya	
479	Tergantung orangnya	
480	Kalau untuk misalkan sama dosen gimana sih	
481	mbak hubungannya, dosen enggak mm walaupun	
482	orang-orang umum gimana sih pandangannya ke	
483	mbak atau cara berinteraksi mbak dengan dosen	
484	tuh gimana?	
485	Berinteraksi dengan dosen eee	
486	Ada kesulitan enggak mungkin sama dosen cowok	
487	atau apa	
488	<u>Iya sih, wajah. Kan enggak boleh, jadi kan kalau</u>	Subyek kesulitan
489	<u>praktikum kan pretest nya sama dosen kan mbak jadi</u>	berinteraksi dengan
490	<u>suka berhadapan tuh sama dosen, mukanya langsung</u>	dosen, karena
491	<u>ter itu ter mm tapi Alhamdulillah dosennya juga</u>	subyek menjaga
492	<u>ngehormatin gitu. Kan ini ya kan Farmasi itu obat-</u>	pandangan dan tidak
493	<u>obatan jadi kebanyakan itu ekstraksi itu pakai alkohol</u>	ingin bertatapan

494	jadi yah nanya-nanya ke aku kayak alkohol-alkohol	(S3-W1:488-492)
495	gitu jadi kayak itu gitulah	
496	Nanya gimana mbak?	
497	Nanya hukumnya alkohol itu gimana gitu gitu. Tapi	Dosen mengerti
498	<u>Alhamdulillah dosen-dosen laki-laki itu kan pada</u>	bahwa subyek
499	<u>yang lain temanku satu kelompok kan ada empat</u>	memegang prinsip-
500	<u>orang. Jadi yang lain itu pada salaman kalau habis</u>	prinsip tertentu (S3-
501	<u>pretest, jadi aku tuh gini nah dosen itu Alhamdulillah</u>	W1: 498-503)
502	<u>udah langsung kaya ngerti, pas lihat aku tuh langsung</u>	
503	<u>gini lho mbak. Jadi udah ngerti Alhamdulillahnya</u>	
504	kayak gitu	
505	Oh, iya sih mungkin udah tahu. Hmm, kalau	
506	untuk hubungan mbak sama keluarga selain	
507	keluarga inti Ayah, Ibu, hm keluarga besar gitu	
508	gimana mbak?	
509	Hubungan apa	
510	Mungkin dengan mbak yang kayak gini ada	
511	tantangan enggak dari keluarga, mungkin kan ada	
512	keluarga yang nentang anaknya mmm	
513	<u>Belum tahu mbak, iya. Keluargaku selain Ibu dan</u>	Keluarga besar
514	<u>Ayah tuh belum tahu aku jilbabnya panjang, soalnya</u>	subyek belum tahu
515	<u>kan kalau aku Ibu sama Ayah kan merantau ke</u>	perubahan yang
516	<u>Palembang. Tapi Wallohua'lam yah gimana reaksi</u>	terjadi padanya (S3-
517	<u>mereka yah sudah terima aja, takutnya hmm gimana</u>	W1:513-517)
518	<u>yah sebenarnya mm Ayahku itu itu banget lho mbak</u>	
519	<u>duh aku ngupas aib kayaknya yah ya ampun</u>	
520	Enggak apa-apa sih mbak kalau diceritain juga	
521	Insy Allah dijaga mbak enggak akan ada orang	
522	yang tahu, maksudnya yah buat pelajaran aja toh	
523	juga nanti dibaca orang	
524	<u>Pelajaran hmm kalau aku ngomong ini ada</u>	Subyek sangat hati-
525	<u>manfaatnya enggak yah mm sebentar</u>	hati sebelum
526	Nentang gitu mbak?	berbicara sesuatu
527	Iya memang itu kan ayah tuh ee agak enggak suka	(S3-W1:524-525)
528	sama cadar gitu, <u>setiap aku ngomong jilbabnya gede</u>	Ayah adalah orang
529	<u>atau pakai cadar nah itu suka hm suka ngomong</u>	yang menentang
530	<u>'takut hati-hati ya aliran sesat'. Ya Allah kok</u>	subyek mengikuti
531	<u>langsung dibilangin kayak gitu langsung aliran sesat</u>	Salafi (S3-W1:528-
532	<u>langsung deg deg deg itu lho mbak, kalau mau</u>	534)
533	<u>nasihatin kan enggak enak yah mbak kan orang tua</u>	
534	<u>heem gitu. Pas pertama juga kan aku dulu kan enggak</u>	
535	<u>tahu kalau pakai rok itu sebenarnya wajib bagi</u>	
536	<u>muslimah kan heem jadi aku ee migrasi eh migrasi,</u>	
537	<u>kok migrasi sih eh hijrah heem hijrah dari celana ke</u>	
538	<u>rok, itu dapat tantangan juga hehe dapat beberapa</u>	
539	<u>kritikan langsung disebut hati-hati ya jangan sampai</u>	

540	ikut aliran sesat gitu, padahal cuman pakai rok hehe	
541	gitu kan. Ya Allah gimana cara bilangnyanya gitu heem	
542	jadi apalagi gitu lah apalagi cadar kan. Tapi	Lambat laun, kedua
543	<u>Alhamdulillah Ayah sama Ibu Alhamdulillah lama</u>	orang tua subyek
544	<u>kelamaan, mungkin dulu pertama gitu ya mbak</u>	mampu menerima
545	<u>responnya heem yang lebih itu tuh Ayah maksudnya</u>	perubahannya
546	<u>yang lebih ngritik, Ibu tuh biasa aja. Tapi beberapa</u>	dengan bertahap
547	<u>waktu berjalan malah Alhamdulillah oh udah tahu</u>	(S3-W1:542-549)
548	<u>Ummu Hanif ternyata enggak mau pakai celana jadi</u>	
549	<u>enggak dibeliin celana, ini nih ibuku yang beli hehe</u>	
550	<u>dijahitin sama ibuku, malah aku bu nanti mahal</u>	
551	<u>enggak bu aku bilang kayak gitu, terus ibu bilang</u>	
552	<u>'enggak apa-apa dek enggak apa-apa, adek kan</u>	
553	<u>bajunya enggak ada jadi dibeliin tiga'. Tapi yang</u>	Orang tua subyek
554	<u>masalahnya sekarang adalah cadar itu, apalagi aku</u>	belum tahu bahwa
555	<u>pakai jilbab yang sepanjang ini, lebih dari ini tuh</u>	subyek
556	<u>belum pernah kupakai ke Palembang. Jadi Insya</u>	menggunakan cadar
557	<u>Allah besok pas aku pulang mau pakai jilbab yang</u>	(S3-W1:553-558)
558	<u>panjang. Semoga doain ya mbak semoga dipermudah</u>	
559	Iya mbak	
560	Apalagi di Palembang tuh, di Palembang itu bukan	
561	kayak Jogja. Di Palembang tuh kayak asing, asing	Subyek mengalami
562	banget. Orangnyanya logatnya keras, kasar kan kalau	kekhawatiran jika
563	<u>nyindir langsung, semoga aku kuat apalagi aku</u>	harus pulang ke
564	<u>orangnya enggak mau dikerasin, enggak mau</u>	Palembang, karena
565	<u>ditegasin, aku kalau ditegasin suka nangis palagi di</u>	masyarakat masih
566	<u>Palembang doain ya mbak semoga dipermudah</u>	awam (S3-W1:561-
567	Amin. Kalau untuk mm mbak ngelihat diri mbak	566)
568	tuh orangnya kayak gimana? Pasti ada tho mbak,	
569	mungkin aku nih hm aku orangnya begini begini	
570	menurutku, kalau mbak?	
571	Untuk apa mbak hehehe, untuk apa duh. Hm aku yah,	Subyek dididik
572	<u>aku orangnya Alhamdulillah Allah kasih dari kecil</u>	untuk mengikuti
573	<u>yah mbak, Alhamdulillah nya dari kecil padahal aku</u>	aturan sejak kecil
574	<u>enggak tahu kalau pacaran itu sebenarnya afwan yah</u>	(S3-W1:571-578)
575	<u>mbak awfan yah mbak aku enggak tahu kalau</u>	
576	<u>sebenarnya pacaran itu diharamkan dalam Islam. Tapi</u>	
577	<u>dari kecil ibu sama ayaku tuh bilang kalau pacaran</u>	
578	<u>berhenti sekolah jadi aku tuh Alhamdulillah dikasih</u>	
579	Allah tuh pemalu ya mbak, aku dulu dari kecil tuh	
580	malunya besar banget, <u>malunya besar banget jadi</u>	Subyek memiliki
581	<u>enggak mm menjaga jarak dengan yang namanya</u>	sifat dasar pemalu
582	<u>laki-laki walaupun enggak sekarang, enggak sekuat</u>	sehingga dari segi
583	<u>sekarang jaga jaraknya. Tapi dulu tuh memang ada</u>	pakaian, subyek
584	<u>beberapa teman laki-laki gitu kan, tapi enggak dekat,</u>	sangat menjaga, dan
585	<u>enggak suka pegang tangan Alahmdulillahnya aku tuh</u>	dalam bergaul

586	<u>enggau mau dipegang, risih kalau hmm 'jangan jangan</u>	dengan lawan jenis
587	<u>pegang aku jangan pegang aku'</u> , mereka pas SMA	(S3-W1:580-587)
588	tuh udah tahu gitu kan. Jadi aku enggak mau	
589	dipegang aku orangnya pemalu, apalagi ada haditsnya	
590	kan malu itu apa yah haditsnya m pokoknya malu itu	
591	baik banget untuk islam, baik banget untuk insan.	
592	Yah Alhamdulillah Allah kasih pemalu, terus juga di	
593	SMA aku pakai jilbab aja kayak gini itu udah dibilang	
594	panjang, aku udah dibilang paling panjang di SMA	
595	gitu, padahal jilbabnya segini lho mbak	
596	Berarti di sana enggak tahu banget gitu?	
597	Heem dulu, itu Alhamdulillahnya sampai-sampai ada	
598	guruku yang nanya 'Ummu Hanif kamu aliran apa?'	
599	padahal cuma segini lho mbak, segini lho mbak, eh	
600	segini atau segini lah sekitar	
601	Oh, tapi memang itu pilihan sendiri kan belum	
602	tahu apa-apa tapi tetap hm?	
603	Iya aku belum tahu apa-apa, <u>aku pokoknya prinsip</u>	Bahkan sebelum
604	<u>aku aja ini, aku enggak mau ngeliatin lekuk-lekuk</u>	mengetahui Islam
605	<u>tubuh, apalagi lekuk-lekuk dadaku aku enggak mau</u>	dan Salafi secara
606	<u>lihatin jadi aku paling suka pakai jilbab, aku suka ini</u>	mendalam, subyek
607	<u>ditutupin gitu.</u> Terus Alhamdulillah juga karena Ibu	memiliki naluri
608	orangnya islam nya kuat, tapi walaupun islamnya	untuk menutupi
609	kuat maksudnya masih ada bid'ahnya gitu, karena	aurat dengan benar
610	memang masih belum kenal kan mbak, heem jadi aku	(S3-W1:603-607)
611	ee ini bilang apa yah bentar-bentar... ohya dari kecil	
612	aku juga sholatnya udah dijaga mbak, jadi sholat lima	
613	waktu itu terus dari kelas empat SD Alhamdulillah	
614	jadi sholaaat terus. Alhamdulillahnya kayak gitu sih	
615	udah gitu. Hm apalagi yah mbak..	
616	Karakter mungkin, hehe mbak tuh orangnya	
617	kayak gimana, pemalukah ya?	
618	Pemalu, pendiam juga. <u>Aku enggak suka ngomong,</u>	Prinsip yang
619	<u>enggak suka banyak hm kan banyak sering kan orang</u>	dipegang subyek :
620	<u>tuh kalau ngomong suka tertawa terbahak-bahak terus</u>	cenderung jarang
621	<u>bercanda, ngomong terus aku enggak suka, aku</u>	berbicara, jika
622	<u>ngomongnya yang biasa-biasa aja yang bermanfaat.</u>	berbicara betul-betul
623	Apalagi yah mbak, kalau misalkan ngomong itu kan	disaring apakah
624	ada haditsnya kan kalau misalnya ee kadang	bermanfaat atau
625	ngomong satu kalimat yang membuat hati saudara	tidak (S3-W1:618-
626	kita tersakiti, itu ada bisa menjatuhkan ke dalam	622)
627	neraka sejauh tujuh puluh tahun kan itu. Apalagi	
628	perkataan itu kalau keluar dari lisan kan harus yang	
629	dipikir sebenarnya itu bermanfaat apa enggak sih bagi	
630	kita, bermanfaat enggak sih, kalau misalkan enggak	
631	bermanfaat yaudah tinggalin.	

632	Oh, berarti dijaga banget yah mbak	
633	Alhamdulillah Allah ngejaga kayak gitu lho mbak,	
634	dari awal kan Alhamdulillah dari kecilnya tuh udah	
635	kayak gitu. Jadi pas di Jogja mmm, Alhamdulillah	
636	nya juga ya mbak pas aku kan aku rencananya pengen	
637	ke UI kan, UI kan pergaulannya kayak gitu.	
638	Rencananya tuh kuat udah kuat banget ke UI mbak,	
639	tapi Alhamdulillah pas semester dua pas kelas tiga,	
640	semester dua lah mbak padahal pas semester dua tuh	
641	tahap-tahap akhir pendaftaran SNMPTN undangan	
642	kan. <u>Jadi Allah tuh kayak ngerubah aku lho mbak, ke</u>	Subyek merasa jalan perubahan menjadi dirinya sekarang karena dituntun oleh kekuatan Allah (kepercayaan yang sangat kuat) (S3-W1:642-651)
643	<u>UGM aja gitu. Jadi Alhamdulillah ternyata UGM</u>	
644	<u>ditakdirkan Allah, kalau misal kn ke UI gimana aku</u>	
645	<u>jadinya. Apa aku semakin jelek apa gimana, tapi</u>	
646	<u>Alhamdulillah di Jogja dengan aku juga yang tertarik</u>	
647	<u>banget sama agama Islam, jadi aku terus belajar-</u>	
648	<u>belajar oh ternyata agama Islam yang bener tuh kayak</u>	
649	<u>gini, agama Islam yang bener tuh yang sesuai Sunnah</u>	
650	<u>Rasululloh, yang Salafi hm Salafi tuh sebenarnya</u>	
651	<u>pokoknya sesuai sunnah Rasululloh gitu</u>	
652	Emang udah lurus gitu yah mbak dari awal	
653	Alhamdulillah Allah jaga gitu lho mbak	
654	Kalau ini mbak, ee kalau mbak dulu mungkin	
655	hmm bahas Tuhan yah ini gapapa. Kalau mbak	
656	melihat keberadaan Tuhan itu kayak gimana	
657	mbak?	
658	Allah itu kan ada di 'arsy terus apalagi	
659	Hubungan mbak dengan Tuhan misalkan?	
660	Gimana mbak menjaganya terus hmm	
661	Oh ya Allah, afwan yah mbak semoga enggak	
662	<i>sum'ah</i> . <i>Sum'ah</i> tahu kan mbak menceritakan	
663	kebaikan sendiri. Yah semoga bermanfaat	
664	Heem mbak Insya Allah jadi pelajaran orang	
665	Ah aku malu, ya Allah aa. Afwan ya mbak.	
666	Enggak apa-apa mbak, diceritain aja	
667	<u>Allah yah mbak, Masya Allah Alhamdulillah yah</u>	Subyek memiliki perasaan cinta yang sangat mendalam kepada Tuhan, bagi subyek Tuhan adalah dzat yang dikasihi sekaligus ditakuti (S3-W1:667-680)
668	<u>mbak dari awal sebelum aku kenal Sunnah sampai</u>	
669	<u>aku kenal Sunnah itu aku merasa semakin mencintai</u>	
670	<u>Allah gitu lho mbak, aku cinta entah kenapa aku</u>	
671	<u>cintaaa, takut sama adzab Allah tapi cinta banget</u>	
672	<u>sama Allah. Gini lho mbak, aku merasanya Allah tuh</u>	
673	<u>selalu ngeliatin aku. Jadi kalau bermaksiat itu kayak</u>	
674	<u>malu banget, apalagi maksiat dalam diri sendiri,</u>	
675	<u>kesendirian. Pas di tengah-tengah manusia kayak jaga</u>	
676	<u>image heem jaga image enggak mau bermaksiat,</u>	
677	<u>enggak mau berbuat dosa tapi pas di dalam</u>	

678	<u>kesendirian itu berani berbuat maksiat padahal Allah</u>	
679	<u>ngelihat. Itu aku malu banget, takut banget kayak</u>	
680	<u>gitu. Iya aku berusaha menjaga, hati-hati banget.</u>	
681	Hati-hati jangan sampai berbuat maksiat hmmm terus	
682	ee apa ya hm apa ya mbak duh	
683	Enggak apa-apa mbak	
684	Aduh.. aduh.. aduuuh	
685	Diceritain aja	
686	Iyaaahhh aku malu. Yah mbak, nanti <i>sum'ah</i>	
687	Enggak apa-apa mbak Insya Allah baik kok	
688	Terus gini ya mbak, ehem kan ustadz-ustadz itu	
689	banyak bilang, ustadz iya heem agama Islam	
690	pokoknya dengan melembutkan hati dengan	
691	menangis kan, menangis. <u>Tapi Alhamdulillah aku tuh</u>	
692	<u>merasakan pas aku tahajjud itu pas menangis sama</u>	
693	<u>Allah tuh tenang banget, jadi kalau bisa itu khusyuk</u>	
694	<u>dalam menangis, pokoknya menangis gitu lho mbak.</u>	
695	<u>Kan ada ee haditsya apa ya ee orang yang menangis</u>	
696	<u>karena takut kepada Allah itu dapat naungan. Kalau</u>	
697	enggak salah itu sih dapat naungan Allah di hari	
698	kiamat kan, gitu. Ngomongnya gimana ya bilangny,	
699	yaudah intinya gitu lho mbak, tahu kan intinya tahu	
700	kan arahnya kemana. Mmmm terus apalagi ya mbak	
701	Kalau dari ritual-ritual ibadah gitu mbak.	
702	Mungkin yang diterapin misalkan dari pagi	
703	ibadahnya gimana gitu? Enggak apa-apa kok	
704	mbak	
705	Tapi ini rahasia antar mbak sendiri ya, enggak jangan	
706	cerita siapapun	
707	Iya	
708	Bener ya	
709	Iya mbak, Insya Allah menjaga	
710	<u>Aku yah mbak usahain, aku tuh usahain banget sholat</u>	
711	<u>Tahajjud soalnya eee tahajjud itu kan malaikat pada</u>	
712	<u>turun kan apalagi doa pas tahajjud itu di ijabah. Aku</u>	
713	<u>merasa kan ketenangan banget pas semua orang</u>	
714	<u>tertidur lelap walaupun mereka juga tahajjud tapi</u>	
715	<u>enggak menampakkan diri, ee pokoknya masa kayak</u>	
716	<u>sepoi sepoi gitu lho mbak, angin sepoi-sepoi terus</u>	
717	<u>tenang banget jadi pas tahajjud tuh kayak tenang</u>	
718	<u>banget, kita bermunajat sama Allah. Terus ee sesudah</u>	
719	<u>tahajjud kan kemudian qobliyah subuh, qobliyah</u>	
720	<u>subuh itu kan tahu kan mbak haditsnya. Ee qobliyah</u>	
721	<u>subuh tuh Fajar sholat Fajar itu lebih baik dari dunia</u>	
722	<u>dan seisinya. Jadi aku usahain, apalagi Rasulullah</u>	
723	<u>enggak pernah niggalin Qobliyah Subuh kan jadi aku</u>	
		Subyek merasakan ketenangan yang luar biasa ketika mendekatkan diri pada Allah / melakukan ibadah (S3-W1:691-696)
		Subyek berusaha melakukan ritual ibadah dengan konsisten, karena di setiap ibadah yang dilakukan subyek merasa mendapatkan ketenangan batin yang luar biasa (S3-W1:710-725)

724	<u>usahain buat enggak ninggalin Qobliyah Subuh gitu.</u>	
725	<u>Terus dzikir pagi dan petang. Aduh nih sebutin semua</u>	
726	Enggak apa-apa mbak	
727	<u>Dzikir pagi dan petang itu, katanya dzikir pagi dan</u>	Ritual ibadah yang
728	<u>petang itu bermanfaat banget buat kehidupan kita</u>	dilakukan subyek
729	<u>gitu. Jadi ya usahain dzikir pagi dan petang, terus gini</u>	juga berupa dzikir
730	<u>ya mbak apa dzikir ini lho mbak. Aku selalu berdoa</u>	pagi petang dan
731	<u>sama Allah semoga lisanku tuh selalu basah dengan</u>	menjaga lisan untuk
732	<u>dzikir. Jadi enggak diam, diam aja tanpa berkata</u>	terus berzikir (S3-
733	<u>apapun itu kayaknya udah sia-sia banget. Jadi aku</u>	W1:727-743)
734	<u>usahain banget kalau misalnya naik sepeda, kalau</u>	
735	<u>misalnya lagi di kelas, kalau misalnya lagi jalan-jalan</u>	
736	<u>usahain selalu dzikir sama Allah, dzikir kepada Allah.</u>	
737	<u>Dzikirnya yah ini <i>Suahanarobbial'adzim</i></u>	
738	<u><i>Subhanrabbial'adzim</i> eh <i>Subhaana rabbial 'a'la wa</i></u>	
739	<u><i>bihamdih Subhaanarabbiala'adzim.</i> Itu kalau</u>	
740	<u>misalkan kita sering dzikir itu akan memperberat</u>	
741	<u>tibangan amal kita. Jadi aku bisa kalau misalnya</u>	
742	<u>setiap jalan setiap kesendirian gitu enggak ada</u>	
743	<u>aktifitas jadi usahain dzikir gitu. Itu buat ini juga sih</u>	
744	<u>mbak, buat hujjah kita daripada kita diam aja enggak</u>	
745	<u>ada apa-apa lebih baik dzikir. Terus ini juga mbak,</u>	
746	<u>puasa. Puasa ini lho mbak penting banget, puasa.</u>	
747	<u>Puasa itu tuh luar biasa, kalau misalnya kita udah</u>	
748	<u>terbiasa puasa ya mbak tapi kita enggak puasa sehari</u>	
749	<u>itu rasanya gimana gitu. Apalagi puasa kan Allah</u>	
750	<u>sudah jamin kan kalau misalkan orang yang ahli</u>	
751	<u>puasa itu dapat surganya, ada surga khusus untuk</u>	
752	<u>orang-orang ahli puasa. Jadi kalau bisa tuh selagi</u>	Apabila subyek
753	<u>ketemu Senin Kamis itu puasa. Aku berusaha terus</u>	tidak melakukan
754	<u>kalau misalkan ketemu Senin Kamis puasa. Pas hari</u>	ritual ibadah puasa
755	<u>itu Senin, misalkan aku enggak puasa itu rasanya</u>	sunnah, subyek
756	<u>nyesel. Jadi kalau bisa puasa Senin Kamis</u>	merasa menyesal
757	<u>menggunakan waktu selagi hidup. Lagian gini lho</u>	(S3-W1:752-757)
758	<u>mbak, gini lho mbak hm ada di akhirat nanti, aku</u>	
759	<u>pernah baca buku, di akhirat nanti ada banyak orang</u>	
760	<u>yang melakukan hm banyak orang tuh menyesal,</u>	
761	<u>menyesal kenapa. Satu, menyesal karena waktunya</u>	
762	<u>itu hm padahal longgar yah mbak, tapi kebaikan itu</u>	
763	<u>kayak lewat gitu lho mbak. Dia enggak sempat</u>	
764	<u>ngelaksanain kebaikan itu. Heem itu mereka nyesel</u>	
765	<u>lho mbak, di akhirat itu pasti terjadi kan. Jadi kalau</u>	
766	<u>bisa tuh ketemu kebaikan ya laksanakan, ketemu</u>	
767	<u>kebaikan ya laksanakan gitu. Misalnya puasa ya</u>	
768	<u>laksanakan puasa, jadi hujjah kita kan.</u>	
769	Kalau tadi hm balik lagi ke diri mbak sendiri yah,	

770	kalau mbak melihat diri mbak yang sekarang	
771	mbak puas enggak sih dengan pencapaian mbak,	
772	dengan mbak yang kayak gini sekarang?	
773	<u>Enggak mbak, enggak puas. Aku tuh merasa masih</u>	Subyek merasa
774	<u>jauh banget, aku yah mbak aku merasa masih banyak</u>	harus terus
775	<u>dosa, masih merasa jauh banget gitu ya mbak, kayak</u>	memperbaiki diri ke
776	<u>iya jadi masih perlu butuh butuh masih banyak perlu</u>	arah yang lebih baik
777	<u>cari ilmu lagi untuk belajar lagi.</u>	(S3-W1:773-777)
778	Kalau target-target nih mbak, mbak tuh pasang	
779	target hm orangnya tuh pakai target enggak sih?	
780	Mungkin habis ini apa terus hm kalau masalah	
781	duniawi nih mbak pakai target gitu?	
782	<u>Iya pakai target, kadang aku catat di buku, kan ada</u>	Subyek adalah
783	<u>buku kecil nah buku kecil itu aku buat agendaku hari</u>	individu yang teratur
784	<u>ini. Misalkan tanggal yah mbak misalkan tanggal tiga</u>	dan bekerja sesuai
785	<u>hm Sabtu aku gini gini, terus nanti kalau udah dicoret,</u>	target (S3-W1:782-
786	<u>gitu dicoret.</u>	786)
787	Oh, berarti seimbang gitu yah mbak	
788	<u>Terus ini juga yah mbak, hafalan Qur'an menghfal</u>	Subyek juga
789	<u>Qur'an. Kalau bisa kita menghafal Qur'an yah mbak,</u>	konsisten dalam
790	<u>soalnya kan jadi hujjah kita di akhirat nanti. Betapa</u>	menghafal Al-
791	<u>apa yah kayak tenang banget, betapa beruntungnya</u>	Qur'an demi
792	<u>orang yang dalam hatinya tuh Al-Qur'an isinya tuh</u>	mendekatkan diri
793	<u>Al-Qur'an. Misalnya kayak kita ngafal Qur'an kan</u>	pada Allah (S3-
794	<u>mbak, kita sering muroja'ah, pahalanya kan berapa,</u>	W1:788-793)
795	<u>pahalanya pasti banyak banget kan, muroja'ah kan</u>	
796	<u>mengulang-ngulang kan. Pokoknya beruntung banget</u>	
797	<u>orang penghafal Qur'an tuh beruntung, jadi kalau bisa</u>	
798	<u>jadi penghafal Qur'an. Cita-citaku juga aku pengen</u>	Cita-cita subyek
799	<u>jadi hafidz Qur'an. Aku pengen nanti hm misalkan</u>	adalah memiliki
800	<u>yah mbak aku jadi Hafidz Qur'an nih mbak, aku cita-</u>	keluarga yang
801	<u>citanya juga pengen ngasih masuk ke surga orang tua</u>	menghafal Al-
802	<u>gitu kan di akhirat nanti, terus aku juga hafidz Qur'an</u>	Qur'an (S3-W1:798-
803	<u>suamiku juga hafidz Qur'an. Pengen juga gitu mudah-</u>	807)
804	<u>mudahan Allah kasih kan Insya Allah, terus aku jadi</u>	
805	<u>Hafidznya Haifdzhoh Hafidz terus aku didik anak-</u>	
806	<u>anakku jadi penghafal Qur'an juga. Aduh senang</u>	
807	<u>banget, kayak tentram banget mbak. Alhamdulillah,</u>	
808	<u>juga sekarang udah ini kan mbak, dulu aku masih</u>	
809	<u>tahu eh dulu aku tuh enggak tahu musik itu haram aku</u>	
810	<u>enggak tahu kan, yaudah aku nyanyi tapi aku enggak</u>	
811	<u>suka nyanyi yang rock gitu. Alhamdulillah aku</u>	
812	<u>enggak suka dari SMA, aku enggak suka yang inggris</u>	
813	<u>inggris aku enggak suka, aku sukanya dulu</u>	
814	<u>Alhamdulillah itu Sholawat. Allah yang itu Allah</u>	
815	<u>yang nunjukin aku, Allah yang ngasih itu kan, aku</u>	

816	sukanya shalawat gitu. Ternyata shalawat itu kan ada	
817	juga kan, itu enggak baik kan apalagi ada juga yang	
818	pakai alat-alat musik, sekarang Alhamdulillah	
819	menjauhkan semua itu. Jadi aku isi hapeku itu Al-	
820	Qur'an, laptopku Al-Qur'an jadi Al-Qur'an lho mbak	
821	duh kayaknya tenang banget kalau isinya Al-Qur'an.	
822	Yah udah kayak gitu sih.	
823	Ya sekarang berarti udah hafalan juga yah mbak?	
824	Iya di sini kan ada juga	
825	Kalau untuk tujuan hidup mungkin mbak, cita-	
826	cita gimana mbak?	
827	Tujuan hidup, hmm cita-citaku apa yah aku juga	
828	hmmm. Ya Allah semoga enggak <i>sum'ah</i> , semoga	
829	engga riya'. <u>Aku tuh pengen akhir hidup aku nanti</u>	Cita-cita subyek
830	<u>aku selalu ingat sama Allah, pengen banget</u>	tertuju pada Allah
831	<u>kematianku husnul khotimah, aku tuh pengen banget</u>	(S3-W1:829-832)
832	<u>mbak.</u> Kita enggak tahu kan, memang ada orang hm	
833	ada hadits nih itu tuh dia tuh sering beramal amalan	
834	surga, tapi ternyata dia melakukan satu amalan neraka	
835	dia masuk neraka. Ngeri banget kan di akhir hidupnya	
836	dia masuk neraka, semoga hm semoga aku seperti ini	
837	dan sampai akhir aku seperti ini dan bisa husnul	
838	khotimah, kembali kepada Allah dalam keadaan	
839	tersenyum dan bisa masukin surga Allah. <u>Itu cita-</u>	Tujuan, cita-cita dan
840	<u>citaku, yah cita-cita terbesarku yah masuk surga yah,</u>	cara hidup subyek
841	<u>melihat wajah Allah. Aku pengen banget melihat</u>	difokuskan pada hal-
842	<u>wajah Allah gitu lho mbak, pengen banget, pengen</u>	hal yang bersifat
843	<u>banget. Nah terus yah aku pengen juga bahagiain</u>	'pendekatan diri'
844	<u>orang tua, pengen naikin haji mereka heem. Nah terus</u>	kepada Allah (S3-
845	<u>pengen masuk surga sama-sama orang tua, jadi aku</u>	W1:839-852)
846	<u>enggak di sana sendiri, aku bisa mengajak orang tua</u>	
847	<u>ke surga juga. Jadi aku udah tahu ilmu agama jadi aku</u>	
848	<u>share ke orang tua, biar orang tua juga tahu. Terus</u>	
849	<u>aku pengen juga, pengen, pengen banget hehe pengen</u>	
850	<u>banget nanti pas ada pas berkeluarga sama suami</u>	
851	<u>sama anak-anak, anak-anak tuh sholih sholihah hafal</u>	
852	<u>Qur'an jadi kalau mati tuh tenang, pengen banget.</u>	
853	Wah orientasinya akhirat semua ya mbak, kalau	
854	untuk misal hmm	
855	<u>Memang itu mbak, memang apa ya memang kita kan</u>	Prinsip utama yang
856	<u>hidup di dunia nih buat dapat akhirat, apalagi dunia</u>	dipegang subyek :
857	<u>ini sementara kan mbak, dunia ini kayak kata Rasul</u>	Menggapai akhirat
858	<u>tuh bilang dunia ini kayak lebih buruk dari seekor</u>	(S3-W1:855-861)
859	<u>bangkai, itu. Di mata Allah lebih buruk dari seekor</u>	
860	<u>bangkai dunia ini mbak. Jadi untuk apa nyari dunia</u>	
861	<u>kalau misalnya akhiratnya ketinggalan. Jadi kalau</u>	

862	bisa tuh kita dapat dunia itu untuk akhirat, tujuan kita	
863	nabung di dunia yah untuk mendapatkan buahnya di	
864	akhirat nanti kayak gitu. <u>Aku tuh Alhamdulillahnya</u>	
865	<u>Allah kasih ya mbak, Allah kasih enggak suka matre,</u>	
866	<u>aku enggak suka uang heheh. Uang tuh kayak yaudah</u>	
867	<u>kalau udah cukup ya udah. Aku Alhamdulillahnya,</u>	
868	<u>Alhamdulillah yah mbak Allah kasih hm</u>	
869	<u>Alhamdulillah segala puji bagi Allah aku tuh enggak</u>	
870	<u>suka apa yah enggak suka aksesoris-aksesoris, enggak</u>	
871	<u>suka kayak perempuan pada umumnya. Kalau</u>	
872	<u>misalkan baju yah mbak, kan ada perempuan itu beli</u>	
873	<u>baju yang banyak gitu koleksi baju suka belanja,</u>	
874	<u>Alhamdulillah Allah kasih sederhana gitu, aku</u>	
875	<u>enggak suka baju yang banyak, mending baju yang</u>	
876	<u>udah ada yaudah. Terus makan, makannya enggak</u>	
877	<u>suka yang banyak-banyak terus mahal, misalnya</u>	
878	<u>makan beli es krim beli apa-apa yaudah pokoknya</u>	
879	<u>udah cukup buat makanku yaudah udah cukup. Terus</u>	
880	<u>aku kalau ngelihat rumah besar itu tuh biasa aja hehe,</u>	
881	<u>enggak kayak perempuan tuh Ya Allah pengen dapat</u>	
882	<u>laki-laki yang kaya. Aku tuh malah pengennya yah</u>	
883	<u>mbak, dapat laki-laki yang sholih, yang mencintai</u>	
884	<u>Allah dibanding yang lain. Aku pengennya kayak</u>	
885	<u>dapat penyayang yang bijaksana, terus pengennya itu</u>	
886	<u>sederhana, enggak suka yang kaya, karena kaya itu</u>	
887	<u>kan hisabnya lama kan mbak. Jadi yang sederhana,</u>	
888	<u>aku pengennya nanti rumahnya sederhana. Tapi</u>	
889	<u>mencukupi, cukup gitu enggak berlebih-lebihan.</u>	
890	Hmm Subhanallah, tadi aku mau bilang apa yah	
891	jadi lupa hehe.	
892	Enggak ada orang kan, duuh aku malu	
893	Hehe enggak apa-apa kok mbak enggak didengar,	
894	tapi ada enggak sih mbak kekhawatiran kalau	
895	 mungkin yang kayak tadi mbak bilang masih	
896	 harus biayain adek, kayak gitu kan ada	
897	 kekhawatiran, untuk rencana-rencana duniawi	
898	 misalkan cara mencapai itu ada enggak?	
899	<u>Ada, aku Insya Allah nanti habis kuliah apoteker aku</u>	
900	<u>pengen cari beasiswa, pertama aku nikah dulu semoga</u>	
901	<u>Allah kasih sumai yang sholih doain yah mbak</u>	
902	<u>semoga dalam proses itu ada yang ngelamar gitu kan.</u>	
903	<u>Jadi beliaunya juga mau ke Arab, jadi aku pengen</u>	
904	<u>nyari beasiswa ke Arab sama-sama beliau ke Arab</u>	
905	<u>gitu, kuliah dulu kan. Apalagi orang tua waktu itu</u>	
906	<u>sebenarnya orang tua tuh lebih nyuruh aku nekanin</u>	
907	<u>aku buat kerja karena buat biayain adik kan mbak.</u>	
		Subyek mengaku tidak tergoda dengan banyak kemegahan-kemegahan yang ditawarkan oleh dunia, asalkan tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari, subyek merasa tenang (S3-W1:864-882)
		Subyek juga memiliki rencana yang matang untuk meraih masa depan, membahagiakan orang tua, dan memiliki usaha sendiri, sehingga tidak terkendala

908	<u>Tapi Alhamdulillah pas aku kasih tahu aku semangat</u>	dalam melakukan
909	<u>juga ngasih tahunya “Bu, Aku pengen kuliahnya di</u>	kebaikan menurut
910	<u>Arab” gitu, tapi Ibu sama Ayah tuh pada senang</u>	Islam (S3-W1:899-
911	<u>semua, “Enggak apa-apa enggak usah kerja dulu,</u>	924)
912	<u>kamu kuliah dulu” gitu. Kuliah itu tuh inginnya lebih</u>	
913	<u>tinggi nah aku kuliah terus nanti aku diskusi sama</u>	
914	<u>suamiku gimana caranya, solusinya gimana. Apalagi</u>	
915	<u>Farmasi ya mbak kan obat-obatan kan, jadi aku</u>	
916	<u>rencananya Insya Allah di Indonesia pas sampai ke</u>	
917	<u>Indonesia nanti aku pengen buka apotek, buka</u>	
918	<u>Thibbun Nabawi, buka obat Herbal. Jadi dengan</u>	
919	<u>itu, jadi sedikit tidak aku biyai orang tua. Apalagi</u>	
920	<u>orang tua aku pengennya naik haji kan, jadi Insya</u>	
921	<u>Allah aku nabung buat naikin haji orang tua, pengen</u>	
922	<u>beliin mobil buat mereka juga. Rencanaku itu sih</u>	
923	<u>mbak, jadi aku enggak kerja di pabrik. Aku</u>	
924	<u>pengennya bangun sendiri, mempekerjakan orang.</u>	
925	Terus kalau untuk hmm ini mbak, mungkin dalam	
926	menjaga lingkungan, kebersihan kayak gitu	
927	gimana sih mbak?	
928	Menjaga lingkungan, kebersihan hmmm	
929	Hobi bersih-bersih gitu apa gimana mbak?	
930	<u>Iya, aku kalau ngelihat kotor risih. Misal kalau</u>	Subyek berusaha
931	<u>kamarku berantakan kan habis ngerjain laporan</u>	menciptakan
932	<u>berantakan banget duh risih banget, aku kayak risih</u>	lingkungan yang
933	<u>banget kalau ngelihat yang kotor banget aku risih,</u>	nyaman dan
934	<u>Alhamdulillahnya kayak gitu. Udah gitu aja hehe</u>	menjaganya agar
935	Hehe kenapa mbak, kayaknya dijaga banget yang	tetap bersih (S3-
936	mau diceritain	W1:930-934)
937	Duh maaf ya mbak	
938	Enggak apa-apa	
939	Tapi udah tho udah cerita hehe	
940	Iya mbak, tapi kalau mbak melihat atau	
941	memandang aturan dalam Islam tuh gimana sih	
942	mbak? Kadang mbak ada perasaan merasa berat	
943	enggak?	
944	<u>Aturan Islam hm aku memandang aturan Islam itu</u>	Subyek merasa
945	<u>segala yang Allah aturin, itu aku pandangnya</u>	santai dan nikmat
946	<u>Alhamdulillah pasti ada maknanya di balik itu. Allah</u>	dalam melakukan
947	<u>nyuruh jilbabnya panjang, Allah nyuruh kan mbak</u>	aturan-aturan
948	<u>jilbabnya panjang kan heem jilbab panjang itu untuk</u>	agama, karena
949	<u>melindungi wanita muslimah Allah nyuruh nundukin</u>	keyakinannya yang
950	<u>pandangan, oh nundukin pandangan itu buat jauh dari</u>	mendalam kepada
951	<u>zina, gitu gitu lah mbak pasti ada makna di balik</u>	Tuhan (S3-W1:944-
952	<u>perintah Allah. Jadi jalanin aja.</u>	952)
953	Tapi nafsu itu kan pasti ada gitu mbak	

954	Hmm apa yah nafsu ya mbak, apa yah. Contohnya	
955	apa mbak hehe	
956	Pernah enggak sih tertarik mungkin pada hal-hal	
957	yang duniawi misal kayak orang yang tadi pergi	
958	makan pergi apa kayak gitu, nafsu kan manusiawi	
959	dan wajar gitu lho ada di setiap orang. Kalau	
960	mbak pernah enggak sih mbak misal kayak orang	
961	lain yang pergi kemana gitu?	
962	<u>Enggak pengen, Alhamdulillahnya aku engga mau</u>	Subyek tidak tertarik dengan dunia luar yang bebas, justru merasa risih dan bosan melihat hal-hal demikian (S3-W1:962-970)
963	<u>kayak gitu mbak. Alhamdulillahnya Allah kasih hm</u>	
964	<u>udah Allah kasih gitu lho mbak penjagaan. Jadi aku</u>	
965	<u>merasa bosan gitu mbak dengan yang kayak gitu, jadi</u>	
966	<u>aku menjauh banget enggak mau apa sih kenapa sih</u>	
967	<u>keluar-keluar malam. Aku malah risih kalau misalkan</u>	
968	<u>ada perempuan dan laki-laki pelukan, eee langsung</u>	
969	<u>merinding lho mbak ini ku kalau melihat mereka tuh</u>	
970	<u>pelukan. Apalagi kalau ngelihat cewek yang bajunya</u>	
971	<u>ketat, adanya terbentuk pakai jilbab terus pakai jeans</u>	
972	<u>bokongnya kelihatan belahan itunya hm aku kayak</u>	
973	<u>risih gitu lho mbak, itu kenapa sih punggungku</u>	
974	<u>langsung merinding kayak gitu. Jadi aku kayak</u>	
975	<u>enggak mau yaudah, Alhamdulillah Allah kasih</u>	
976	<u>kayak gitu juga.</u>	
977	Oh hmm berarti memang hidayah gitu yah mbak	
978	Alhamdulillah Allah luar biasa	
979	Oh gini mbak, terus mbak pernah punya hm ada	
980	enggak mbak permasalahan sama orang yang	
981	menurut mbak berat?	
982	Permasalahan, berat hmm oh ada sih teman praktikum	
983	teman satu kelompok	
984	Mau diceritain enggak mbak? hehe	
985	Enggak ini bukan masalah berat sih mbak, tapi	
986	masalah juga. <u>Sebenarnya mereka tuh baik yah mbak,</u>	Subyek mengalami pertentangan dengan teman praktikum di kampus (S3-W1:986-993)
987	<u>tapi Alhamdulillah mereka tuh Qodarullohnya aku</u>	
988	<u>dapat satu kelompok yang mereka itu ngomongnya</u>	
989	<u>keras, kalau di kelas itu ribut sendiri, teriak-teriak.</u>	
990	<u>Tahu kan mbak gimana? Aku gambarin yah</u>	
991	<u>pokoknya suka teriak-teriak, suka ngomongin orang</u>	
992	<u>hm Ya Allah Afwan ya aaaa aku enggak suka</u>	
993	<u>ngomongin orang, semoga bermanfaat yah mbak.</u>	
994	Terus pernah mungkin mereka belum tahu, mereka	
995	belum tahu atau apa ya, aku kan mau pretest sama	
996	dosen, eh pretest sama dosen atau apa yah pokoknya	
997	aku jalan sama mereka, mereka yang berdua itu pergi	
998	ke tempat lab gitu untuk ngecek apa, aku berdua sama	
999	dia. <u>Nah dia nya ini aku kan jilbabku panjang, hm</u>	Subyek merasa

1000	<u>udah tahu kan jilbabku panjang aku kan nunggu orang</u>	dijauhi oleh salah
1001	<u>berdua ini kan buat ngecek. Kan mereka ngecek jadi</u>	satu teman di
1002	<u>aku nunggu sama dia kan, dia itu malah duduknya</u>	kelompok
1003	<u>sama cowok sama laki-laki, kan ada laki-laki kan</u>	praktikumnya,
1004	<u>mbak. Jadi mereka dia itu tuh menjauh dari aku buat</u>	subyek tidak cocok
1005	<u>duduk sama laki-laki, terus ngelihat aku kayak</u>	sama orang tersebut
1006	<u>senyum-senyum gitu ketawa-ketawa sama laki-laki</u>	hingga subyek
1007	<u>itu. Jadi aku hm Ya Allah kenapa di situ sih kenapa</u>	menghindar (S3-
1008	<u>enggak nemenin aku, jadi aku sendiri jadi dia duduk</u>	W1:999-1013)
1009	<u>sama laki-laki itu. Jadi mana aku hm dia kan tahu</u>	
1010	<u>pasti aku enggak mau kan duduk sama laki-laki, jadi</u>	
1011	<u>dia duduk sama laki-laki terus yaudah aku pergi jalan</u>	
1012	<u>sendirian nyusul yang kedua itu. Nah itu yang enggak</u>	
1013	<u>enaknya itu sih mbak. Enggak enakya juga hm</u>	
1014	<u>tantangan yah apalagi harus teman-teman hm tapi</u>	
1015	<u>Alhamdulillah sih aku malah berdoa sama Allah</u>	Subyek menghadapi
1016	<u>semoga aku di jauhi sama orang-orang yang hm</u>	permasalahan
1017	<u>teman-teman yang menjauhkan aku dari Allah.</u>	tersebut dengan cara
1018	<u>Semoga orang-orang jelek itu tuh menjauh dari aku.</u>	menjauh dan
1019	<u>Kan gitu kan mbak, teman itu kan memang</u>	mendoakan mereka
1020	<u>berpengaruh banget kan, ibarat minyak wangi sama</u>	(S3-W1:1015-1025)
1021	<u>tukang besi kan jadi kalau bisa temannya yang baik-</u>	
1022	<u>baik aja. Tapi Qodarulloh nya dapat teman satu</u>	
1023	<u>kelompok yang kayak gitu, Qodarulloh nya semoga</u>	
1024	<u>Allah kasih hidayah aja, atau mereka belum tahu</u>	
1025	<u>mungkin yah heem</u>	
1026	Tapi kalau untuk permasalahan yang mungkin	
1027	sampai apa cek cok sama orang atau hmm	
1028	Enggak ada mbak Alhamdulillah, aku juga orangnya	
1029	sabar, Allah kasih juga penyabar mbak. Udah Allah	
1030	<u>kasih aku orangnya enggak mau jawab pokoknya</u>	Subyek berusaha
1031	<u>mbak, terserah yaudah 'Eh kamu kok kayak gini</u>	diam dan bersabar
1032	<u>kayak gini' memang logatnya kayak gitu mbak cuman</u>	ketika ada yang
1033	<u>aku kalau nangkapnya itu kasar cuman memang</u>	tidak menghargai
1034	<u>logatnya kayak gitu, yaudah aku sabar walaupun</u>	dan berbicara kasar
1035	<u>hatiku tersinggung hatiku sakit tapi yaudah, oh ya</u>	kepadanya (S3-
1036	<u>enggak apa-apa, memang aku dicapnya lembut banget</u>	W1:1029-1037)
1037	<u>iya lembut. Yah orang pada... jadi aku enggak suka</u>	
1038	<u>ngeladenin kayak gitu, cek cok mulu enggak suka cek</u>	
1039	<u>cok mulut.</u>	
1040	Ohya terus gini mbak, setiap orang tuh pasti	
1041	pernah ada titik terendah gitu mbak, pasti pernah	
1042	ada permasalahan gitu kan, mbak pernah ada	
1043	enggak sampai yah mungkin merasa <i>down</i> atau	
1044	gimana gitu pernah enggak mbak?	
1045	Ehem apa yah permasalahan apa yah mbak hm apa	

1046	yah... contohnya apa mbak	
1047	Wah jangan-jangan enggak punya masalah mbak	
1048	haha	
1049	Hahaha yah pasti punya masalah mbak, tapi kalau	
1050	yang buat <i>down</i> banget itu apa yah hmm apa ya...	
1051	Apa mbak jangan-jangan enggak ada nih heheh	
1052	Hahaha mungkin saking banyaknya ya hm apa yah	
1053	mbak, duh pancing dong mbak apa yah	
1054	Haha saya kan enggak tahu mbak bukan	
1055	paranormal hehe mungkin kalau saya hm	
1056	mungkin kan waktu apa gitu saya merasa <i>down</i>	
1057	hm waktu apa yah..	
1058	<u>Eee merasa <i>down</i> mungkin masalah itu sih mbak, hm</u>	Permasalahan paling berat yang dirasakan subyek adalah kesendiriannya di kampus karena tidak satu prinsip dengan yang lain (S3-W1:1058-1062)
1059	<u>biasa aja tapi sebenarnya masalah teman-teman juga</u>	
1060	<u>sih yang kesendirian itu, aku sering sendiri kan jadi</u>	
1061	<u>aku merasa hampa wahhh hampa. Soalnya kemana-</u>	
1062	<u>mana sendiri, jalan sendiri, ke mushollah sendiri.</u> Tapi	
1063	teman-teman pada baik sih teman-teman, aku pernah	
1064	ngajakin yuk ke musholla ' <i>ah enggak deh aku ke</i>	
1065	<i>musholla aja</i> ' ' <i>yuk sholat yuk di situ</i> ' tapi mereka	
1066	bilang ' <i>ah engga aku musholla aja</i> ' gitu jadi yaudah	
1067	aku sendiri, kemana-mana sendiri gitu sih enggak	
1068	enaknya	
1069	Oh, kenapa enggak coba didekatin mbak? Pernah	
1070	enggak coba didekatin gitu?	
1071	Dekatin gimana mbak	
1072	Yah misalkan	
1073	Hmm aku malu dekatin orang hihi tapi gimana sih	
1074	mbak cara dekatinnya	
1075	Berarti mbak ee enggak ada teman dekat gitu kan,	
1076	enggak ngebangun hubungan tapi yah emang	
1077	sengaja gitu yah mbak ngejaga jarak gitu?	
1078	Aku hm bukan apa yah mbak hm di sini kan banyak	
1079	teman dekat rata-rata teman dekat semua, <u>soalnya</u>	Subyek merasa tidak cocok dengan orang yang berbeda prinsip dengan dirinya, sehingga subyek memilih untuk menyendiri (S3-W1:1079-1086)
1080	<u>satu hm satu prinsip, maksudnya satu prinsip itu</u>	
1081	<u>enggak mau pacaran, enggak mau berikhtilat. Kadang</u>	
1082	<u>teman-teman di Farmasi itu apalagi satu kelasku tuh</u>	
1083	<u>masih suka jalan-jalan, suka ngabisin waktu dengan</u>	
1084	<u>sia-sia, suka tertawa terbahak-bahak, kadang enggak</u>	
1085	<u>sesuai banget sama aku, jadi kayak enggak ada cocok,</u>	
1086	<u>enggak ada yang cocok.</u> Tapi semuanya baik-baik kok	
1087	mbak, cuman yah gitu aja sih	
1088	Intinya engak ini yah hm enggak dekat gitu ya?	
1089	Iya enggak dekat	
1090	Dan itu sebenarnya jadi masalah mbak kan,	
1091	maksudnya masih merasa tetap itu	

1092	permasalahannya kan ketika sendiri hm kemana-	
1093	mana sendiri gitu, jadi ini benar-benar	
1094	permasalahan saat ini gitu ya?	
1095	Heem, di kampus. <u>Aku apalagi aku yah mbak aku</u>	Subyek pernah
1096	<u>kalau dikerasin orangnya enggak suka, suka enggak</u>	sampai menangis
1097	<u>bisa aku malah pernah nangis, pernah nangis sampai</u>	karena dijauhi oleh
1098	<u>mungkin pas aku pertama-tama yah mbak kenal</u>	teman satu
1099	<u>sunnah itu apa temanku yah temanku sih teman</u>	kelompok praktikum
1100	<u>kampus yang satu kelompok itu nah mereka itu kayak</u>	(S3-W1:1095-1112)
1111	<u>ngejauhin aku banget kadang duduk, tapi padahal aku</u>	
1112	<u>udah ramah, hm ramah banget. Mungkin aku</u>	
1113	orangnya penyabar yah hehe mungkin... atau aku	
1114	enggak suka hm enggak bisa melawan mereka, jadi	
1115	mereka tuh kayak seenak-enaknya dengan aku, jadi	
1116	ini cuman satu kelompokku yah mbak. Satu	
1117	kelompok kan ada empat orang, jadi yah tiga orang	
1118	itu. Tapi yang lain tuh Alhamdulillah baik-baik semua	
1119	Cewek semua?	
1120	Heem cewek semua. Nah itu tuh kadang ini ee ada	Konflik yang di
1121	<u>satu orang yang duduk, misalnya duduk di sebelahku</u>	alami subyek dalam
1122	<u>yah aku di sebelah dia nah dia tuh kayak menjauh Ya</u>	membangun
1123	<u>Allah sedih banget dia itu kayak menjauh hm jauh</u>	hubungan dengan
1124	<u>aku terus kayak kemana-mana tuh aku tuh kadang</u>	orang lain : Subyek
1125	<u>kalau jalan sama mereka, mereka tuh duluan di depan</u>	dijauhi, merasa
1126	<u>dan aku sendiri. Kadang mereka tuh kayak menjauh</u>	dihindari oleh
1127	<u>banget gitu kadang sampai hm mungkin itu tabiat</u>	temannya sendiri.
1128	<u>mereka yah mungkin sifat mereka kayak gitu</u>	Bahkan subyek
1129	<u>mungkin heem, mungkin perkataan mereka memang</u>	pernah menangis
1130	<u>kasar jadi mereka tuh suka ngomong itu tuh agak</u>	(S3-W1:1120-1137)
1131	<u>nada tinggi gitu, atau mungkin mereka memang</u>	
1132	<u>kayak gitu yah mbak. Tapi aku nangkapanya mereka</u>	
1133	<u>tuh kasar banget, nada tinggi. Jadi aku juga sering</u>	
1134	<u>sakit hati gitu saking itunya saking apa hmm saking</u>	
1135	<u>itunya ee saking apa yah saking memuncaknya jadi</u>	
1136	<u>aku pernah nangis gitu. Pas sholat aku nangis,</u>	
1137	<u>nangisnya di Farmasi padahal, saking gitunya</u>	
1138	Heem ngerti... Capek yah mbak bertahan sendiri	
1139	gitu	
1140	Iyah hm tapi Alhamdulillah semoga Allah	Subyek
1141	<u>istiqomahkan yah mbak, enggak apa-apa lah kalau</u>	menyelesaikan
1142	<u>orang-orang yang hmm mungkin mereka belum tahu</u>	masalah tersebut
1143	<u>tapi aku nganggep enggak apa-apalah orang-orang</u>	dengan berdoa
1144	<u>yang jelek itu jauh, dan orang yang baik-baik aja</u>	kepada Allah dan
1145	Tapi ada hm mungkin kalau dari keinginan mbak	berusaha
1146	temenan sama mereka tetap ada kan mbak?	berprasangka baik
1147	Temenan sama mereka apa?	(S3-W1:1140-1144)

1148	Misalkan mungkin jalan bareng sama mereka, ke	
1149	mushollah bareng sama mereka	
1150	Iya ada, iya pengennya sih dapat teman yang bisa	
1151	diajak kemana-mana. Dapat teman yang satu prinsip.	
1152	Heem iya sih. Ohya terus cara mbak	
1153	menyelesaikan itu tuh gimana sih mbak? Mbak	
1554	kan udah tahu ee ibaratnya enggak klop sama	
1155	mereka, nah terus misalkan mbak dihadapain	
1156	sama permasalahan itu mbak berusaha nyelesaiin	
1157	enggak gitu, apa terima-terima aja?	
1158	Yah aku hm aku kan ini memang dari diriku sendiri	
1159	yah mbak, jadi aku berusaha buat, buat apa yah	
1160	<u>duluan gitu. Kalau nyari tugas wah aku dapat ini nih</u>	
1161	<u>dapat ini, dapat terus aku sms mereka jadi mereka</u>	
1162	<u>tinggal ngikutin aja. Jadi aku berusaha buat yah tahu</u>	
1163	<u>pokoknya tahu duluan dari mereka, tahu duluan</u>	
1164	<u>maksudnya belajar duluan dari mereka, jadi mereka</u>	
1165	<u>tinggal ngikutin aja gitu.</u>	
1166	Heem, ohya itu paling down yah mbak terus kalau	
1167	e prinsip utama gitu mbak yang mbak pegang	
1168	dalam menjalani apapun?	
1169	Prinsip utama hmmm	
1170	Misalkan gini, saya tuh orangnya kayak gini, terus	
1171	saya enggak bakal ngelakuin hal itu karena saya	
1172	punya prinsip ini. Nah kayak gitu ada enggak	
1173	prinsip-prinsip tertentu yang mbak pegang?	
1174	Saya hmm apa yah, apa yah mbak banyak sih hmm	
1175	dalam bidang apa nih mbak contohnya, maunya	
1176	dalam bidang apa	
1177	Secara keseluruhan mungkin	
1178	Secara keseluruhan hmm saya enggak bakal apa yah	
1179	ee prinsip apa yah mbak, duh jangan-jangan saya	
1180	enggak punya prinsip loh hahah. <u>Duh prinsip aku eee</u>	
1181	<u>itu sih hm pokoknya yah gitu sih mbak aku enggak</u>	
1182	<u>mau enggak mau apa ee apa yah, contohnya yah</u>	
1183	<u>pokoknya prinsipku itu sih mbak sesuai Al-Qur'an</u>	
1184	<u>dan hadits, gitu aja yah kan itu kan heem</u>	
1185	Kalau untuk orang yah mbak, siapa sih yang	
1186	paling berpengaruh menurut mbak yang	
1187	membentuk mbak menjadi individu yang	
1188	sekarang?	
1189	Hmm teman-teman di sini Alhamdulillah,	
1190	<u>Alhamdulillah yah Allah kasih teman-teman yang</u>	
1191	<u>luar biasa. Temen-temen di sini luar biasa mbak</u>	
1192	<u>Masya Allah luar biasa banget, mereka tuh ada satu</u>	
1193	<u>orang yah mbak yang tawaddu' banget, mbaknya tuh</u>	
		Subyek berusaha mendekati mereka dengan belajar terlebih dahulu, sehingga mereka (teman praktikumnya) mudah mengikuti (S3-W1:1159-1165)
		Prinsip utama subyek : Mengikuti Al-Qur'an dan hadits (S3-W1:1180-1184)
		Bagi subyek, teman-teman Salafi adalah orang yang paling membentuk subyek,

1194	<u>enggak mau nyeritain orang, mbaknya tuh santai aja</u>	subyek belajar dan
1195	<u>orangnya berwibawa, terus setiap kajian itu</u>	berkaca dari mereka.
1196	<u>datangnya duluan, tawaddu' banget orangnya rendah</u>	Akhlak yang baik.
1197	<u>hati banget orangnya, terus hafalannya tuh sehari itu</u>	Lalu tentunya
1198	<u>satu halaman mbak, satu halaman sehari itu. Jadi</u>	hidayah Allah (S3-
1199	<u>sekarang beliau itu hafalannya sudah banyak. Terus</u>	W1:1190-1205)
1200	<u>ada teman yang lain juga orangnya Masya Allah juga</u>	
1201	<u>tawaddu' juga, terus ngajarin hm pokoknya Masya</u>	
1202	<u>Allah aku Alhamdulillah beruntung banget dapat</u>	
1203	<u>mereka, mereka yang nguatn aku yang membentuk</u>	
1204	<u>aku menjadi sekarang itu mereka, hm Allah sih Allah</u>	
1205	<u>mbak terutama cuma melalui mereka. Terus juga yah</u>	
1206	<u>mbak aku tuh pas lagi kuliah hm di kampus tuh</u>	
1207	<u>pokoknya entah kenapa semua masalah itu di kampus,</u>	Subyek merasa
1208	<u>ikhtilatnya banyak, hatiku mengeras di kampus, terus</u>	iklim yang sangat
1209	<u>aku setiap di kampus tuh hatiku sedih banget, aku</u>	berbeda antara
1210	<u>jarang ketawa di kampus, senyum sih aku sering</u>	kampus dengan
1211	<u>senyum sama teman-teman, kalau ketemu senyum</u>	wisma, di kampus
1212	<u>gitu kan tapi kalau ketawa jarang, kayak luar biasa</u>	subyek sangat stres
1213	<u>banget masalahnya di kampus kan. Nah pas masuk</u>	dan sedih, tapi
1214	<u>wisma auranya tuh beda lho mbak, teman-teman tuh</u>	ketika di wisma
1215	<u>pada baik, pada ngehargai, terus pada buat ketawa</u>	subyek bisa diterima
1216	<u>jadi pas di sini aku menghilangkan semua maslaah di</u>	dan berteman
1217	<u>kampus. Jadi Alhamdulillah enggak stres, kalau dulu</u>	dengan baik (S3-
1218	<u>kan semester dua kna itu kan puncak-puncaknya</u>	W1:1207-1217)
1219	<u>masalah, tekanan banget. Apalagi aku pas di semester</u>	
1220	<u>dua itu kos an aku sendiri, kamarku Cuma seorang.</u>	
1221	<u>Jadi aku stres banget, saking stresnya saking sering</u>	
1222	<u>tekanan batin mbak. Nah aku juga belum kenal</u>	
1223	<u>sunnah kan, aku masih di tempat lain heem. Nah aku</u>	
1224	<u>pernah saking tekanan batinnya aku telpon orang tua</u>	
1225	<u>aku nangis. Jadi orang tua tuh 'kenapa dek kenapa',</u>	
1226	<u>aku suka nangis kan karena saking banyaknya</u>	
1227	<u>masalah dan enggak ada yang mau diajak berbicara</u>	
1228	<u>gitu lho mbak. Jadi Alhamdulillah pas aku di sini,</u>	
1229	<u>kampus aku kayak gitu kan hilang semua masalah itu.</u>	
1230	<u>Masya Allah mbak di sini itu luar biasa, orangnya</u>	
1231	<u>lucu-lucu jadi suka bikin aku ketawa, ngasih motivasi</u>	
1232	<u>juga banyak-banyak ini yang kudapat dari sini.</u>	
1233	<u>Teman tuh emang luar biasa berpengaruh sih mbak</u>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ummu Hanif Lokasi wawancara : Wisma Salafi

Tanggal wawancara : 10-04-2015 Wawancara ke : 2(Autoanamnesa)

Waktu wawancara : Siang Hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Jam : 13.15-14.30 Tujuan wawancara : Data Lanjutan

Kode : S3-W2 (Subyek Tiga Wawancara Dua)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Terus ini lanjutin pertemuan yang kemarin	Subyek berusaha bersikap baik pada orang yang berbeda ideologi dengan dirinya, contohnya pada dosen (S3-W2:7-14)
2	mbak, mau tanya-tanya sih tentang interaksi	
3	mbak di kampus. Kalau di sana kan ada	
4	dosennya juga, bisa dijelasin enggak	
5	bagaimana interaksi mbak di sana sama dosen	
6	kalau untuk ada keperluan di sana gitu mbak?	
7	<u>Oh iya, kalau sama dosen kalau bisa pas ketemu</u>	
8	<u>sama dosen itu kita enggak sombong, jadi kalau</u>	
9	<u>bisa itu pas ketemu sama dosen senyum soalnya</u>	
10	<u>kan apalagi kan minoritas yah kayak aku kan, jadi</u>	
11	<u>enggak enak kalau misalkan cuek ajah. Tapi</u>	
12	<u>Alhamdulillah dosen-dosennya tuh ramah-ramah,</u>	
13	<u>jadi pas ketemu aku dosennya pada senyum, yang</u>	
14	<u>laki-laki juga. Enggak apa-apa senyum, tapi kalau</u>	
15	<u>laki-laki tuh aku agak enggak enak senyum. Jadi</u>	
16	<u>aku nunduk biasanya, tapi Alhamdulillah</u>	
17	<u>merekanya juga ngerti. Kadang mereka juga</u>	
18	<u>senyum kok dosen laki-laki</u>	
19	Tapi enggak pernah ada konflik atau apa gitu	Subyek berusaha bersikap ramah, dan tidak menunjukkan perbedaan dengan yang lain (tidak esktrim) (S3-W2:22-30)
20	mbak, mungkin ada yang enggak suka atau	
21	gimana?	
22	<u>Enggak ada, enggak ada. Semuanya tergantung</u>	
23	<u>kita juga sih mbak, jangan sampai jilbab kita yang</u>	
24	<u>besar kita jadi ekstrim banget jadi kita</u>	
25	<u>menjauhkan diri, menutup diri enggak, malah kita</u>	
26	<u>lebih ramah dari sebelumnya. Alhamdulillah pas</u>	
27	<u>aku berjilbab besar tuh ini yah, hm apa e dosen</u>	
28	<u>tuh lebih segan kayak gitu lho mbak, lebih ramah</u>	
29	<u>dengan aku heem jadi tergantung kita juga jangan</u>	
30	<u>sampai kita ekstrim gitu</u>	
31	Terus kalau pola interaksi mbak gitu sama	
32	teman-teman yang umum, mungkin teman	
33	kelas atau teman organisasi yang mungkin non	

34	salafi gitu mbak yah, terus itu mbak biasanya	
35	apa sih yang dibahas sama teman-teman kayak	
36	gitu, yang dibahas waktu lagi kumpul bareng	
37	gitu atau lagi emm	
38	Aku eee apa yah, aku biasanya ee jarang malas	
39	ngomong. Iya bercerita juga hm kadang kumpul-	
40	kumpul tuh e misalnya aku AAI kan aku jadi	
41	pemandu AAI, tapi semuanya ramah kok	
42	Alhamdulillahnya semuanya ramah ee kalau aku	
43	nganggapnya positif thinking aja gitu eemm yah	
44	cerita biasa mbak. Jadi enggak semakin menjauh	
45	juga malah semakin ramah gitu kalau bisa kayak	
46	gitu, aku juga berusaha kayak gitu. Pokoknya	
47	setiap bertemu misalnya ee sebenarnya Islam tuh	
48	enggak ada non salafi sama gitu yah mbak	
49	sebenarnya, cuman gini loh apa ya enggak kayak	
50	enggak gini enggak enggak hm enggak apa yah	
51	hm enggak menekankan kalau kita paling benar	
52	paling enggak, cuman kan beribadah itu kan	
53	sesuai petunjuk Rasululloh ya. Jadi apa yang	
54	sesuai petunjuk Rasululloh berarti udah berarti	
55	benar gitu, cuman yang lainnya itu perlu	
56	memperbaiki diri lagi. Sebenarnya enggak ada hm	
57	aku yang tadi sebenarnya kurang setuju, yah	
58	kayak gitu lah. <u>Kan merekanya belum paham kan</u>	
59	<u>jadi aku e mereka udah tahu juga aku kayak gini</u>	
60	<u>kan, apalagi perubahan jilbabku kan drastis banget</u>	
61	<u>kan. Nah jadi aku semakin ramah, pokoknya aku</u>	
62	<u>berusaha menegur mereka semua dan</u>	
63	<u>Alhamdulillah mereka juga nerima.</u>	
64	Hm tapi biasanya topik pembicaraan mbak	
65	sama orang yang belum paham kayak gitu tuh	
66	ee ini enggak sih mbak nyambung enggak sih,	
67	 mungkin kan kalau sama yang udah sama-	
68	sama paham gitu kan enak, ngobrolin apa gitu	
69	kan sama-sama ngerti. Tapi kalau sama kayak	
70	gitu biasanya topik pembahasan mbak apa?	
71	Ah, kapan yah mbak ngumpulnya hehe	
72	Oh enggak pernah mbak?	
73	<u>Biasanya hm biasanya kalau di kampus tuh habis</u>	
74	<u>kuliah pulang, habis praktikum pulang, atau pas</u>	
75	aku pemandu AAI aku ini kan pemandu jadi	
76	pernah rapat gitu yah mbak, yah biasa cerita-cerita	
77	oh gimana e nanya-nanya, enggak yah enggak	
78	sampai nanya-nanya ke detail banget enggak	
79	Alhamdulillah enggak pernah juga nanya ‘Ummu	
		Subyek menyapa terlebih dahulu dan mencoba menjalin hubungan baik dengan teman-teman di kampus (S3- W2:58-63)
		Subyek tidak menyediakan waktu luang untuk kumpul atau ngobrol dengan teman-teman kampus (S3-W2:73-74)

80	Hanif kamu kenapa Salaf ⁷ gitu gitu, enggak hm	
81	enggak pernah nanya mereka. Alhamdulillah cuek	
82	semua, gitu enakunya.	
83	Oh tapi malah enak dicuekin gitu yah hehe	
84	Yah enak enggak ditanya-tanya	
85	Oh tapi pernah ada ini enggak sih mbak,	
86	niatan gitu untuk mendakwahi atau ngasih	
87	tahu mereka gitu?	
88	Pernah ada, yah pasti ada niatan lah mbak	
89	Pernah dilakuin?	
90	Ah hm ngajak mereka ya hm apa yah kalau	
91	misalnya langsung ngajak kayaknya e sensitif	
92	banget kan mbak masalah kayak gini kan. <u>Yah apa</u>	
93	<u>yah, aku kan ada brosur kan, brosur Zuhairoh</u>	
94	<u>buatan wisma YPIA, itu kan ada brosur, brosur</u>	
95	<u>At-tauhid itu dari akhwat jadi itu dibagiin pas per</u>	
96	<u>bulan, jadi kalau bisa aku bagiin pas di kelas jadi</u>	
97	<u>sekalian mendakwahi mereka juga kan.</u> Terus	
98	dakwahnya tuh intinya teman-teman juga di sini	
99	enak kan kita enggak langsung koar-koar gitu, <i>'oh</i>	
100	<i>ternyata ini Salafi wah ini benar dan itu bid'ah-</i>	
101	<i>bid'ah'</i> engga, cuman tunjukkan akhlak kita dulu	
102	<u>baik, kita semakin ramah semakin kenal Salaf kita</u>	
103	<u>semakin ramah, semakin sering senyum, penyabar</u>	
104	<u>gitu dan menjaga omongan gitu gitu aja sih mbak,</u>	
105	<u>pokoknya intinya di akhlak, akhlak dulu. Aku</u>	
106	<u>kenal Salafi juga dari akhlak, akhlak teman-teman</u>	
107	<u>Ahlus Sunnah hm yang udah ngaji, yang udah</u>	
108	<u>kenal Sunnah</u>	
109	Terus kalau hm gimana sih rasanya misalkan	
110	mbak waktu bergaul sama mereka risih	
111	enggak gitu mbak?	
112	Hm enggak sih mbak biasa aja. Risih kayak	
113	gimana dulu mbak	
114	Misalkan waktu hm mungkin jalan di kampus	
115	bareng gitu	
116	Enggak kok enggak, aku santai aja, biasa aja	
117	Oh, tapi gimana perbedaan rasanya kalau	
118	jalan sama teman-teman yang udah sama-sama	
119	paham	
120	Hm apa yah, enggak tahu hm perbedaan rasanya	
121	ee biasa aja sih mbak, sama aja biasa aja	
122	Oh kalau ini juga mbak, mungkin akses-akses	
123	ke tempat umum gitu mbak misalkan mungkin	
124	Rumah Sakit atau mungkin Pameran kayak	
125	mbak pernah ceritain ke JEC gitu yah waktu	
		Subyek berusaha berdakwah dengan cara membagikan brosur kajian pada teman-teman kelasnya (S3-W2:92-97)
		Subyek terus memperbaiki sikap dalam bergaul, karena menjadi salah satu sarana dakwah juga (S3-W2:101-108)

126	ada pameran. Nah itu tuh cara mbak e	
127	berinteraksi dengan orang yang di sana itu	
128	gimana mbak?	
129	Oh iya, misal JEC ya kan semua orang beda-beda,	
130	mungkin ada yang cuek ada yang enggak. <u>Nah</u>	
131	<u>kan paling, enggak kelihatan wajahnya tuh,</u>	
132	<u>wajahnya enggak kelihatan jadi pas kalau bisa pas</u>	
133	<u>ketemu tuh ngomong Assalamualaikum atau</u>	
134	<u>nundukin, yah usahain kayak gitu nunduk gitu,</u>	
135	<u>nah kadang ada yang nunduk ada yang senyum,</u>	
136	<u>ada yang balik nunduk, kadang pas ngucapin</u>	
137	<u>salam tuh ada yang jawab salam. Tapi ada juga</u>	
138	<u>beberapa yang enggak, ada beberapa yang cuek.</u>	
139	Aku pernah juga nemuin orang yang aku ucapin	
140	salam, padahal kan berhadapan banget kan aku	
141	naik sepeda dan dia nya jalan, itu perempuan. Aku	
142	salamin tapi dia enggak balas salam tuh ada juga.	
143	Padahal dekat banget sebelah ku banget, tapi	
144	tergantung orang juga sih mbak.	
145	Tapi kalau ke tempat umum gitu misalkan	
146	sendiri misalkan ke pameran gitu ada perasaan	
147	risih enggak mbak? Enggak nyaman gitu kah?	
148	Iya ada	
149	Gimana gitu yang dirasain?	
150	<u>Yah ada mbak, merasa dilihatin gitu heem merasa</u>	
151	<u>dilihatin, yah risih lah mbak sendiri, mbak gimana</u>	
152	<u>kalau sendiri hm enggak yah biasa aja. Oh kalau</u>	
153	<u>sendiri, yah sendiri itu jadi kaya apa yah jadi</u>	
154	<u>kayak pusat perhatian dan aku enggak mau jadi</u>	
155	<u>pusat perhatian, paling enggak mau pokoknya aku</u>	
156	<u>enggak mau jadi pusat perhatian semuanya. Jadi</u>	
157	<u>kalau bsia aku tuh ngajak teman, setidaknya bukan</u>	
158	<u>aku aja yang jadi pusat perhatian gitu</u>	
159	Hmm	
160	<u>Risih juga pas keramaian itu, hm apalagi di JEC</u>	
161	<u>itu kan musik ramai banget. Nah itu terus</u>	
162	<u>pokoknya ramai banget, padat. Laki-lakinya</u>	
163	<u>berseliweran, itu kan jadi takut ketabrak. Nah</u>	
164	<u>terus ini juga apa, musik-musiknya tuh gede-gede</u>	
165	<u>banget, disko tuh kadang buat enggak nyaman.</u>	
166	Ada malah hm teman e teman aku yah mbak,	
167	mbak di sini itu e dia tuh apa pas dengar musik dia	
168	tuh kayak pusing gitu, musik yang pakai alat-alat	
169	yang disko-disko kayak gitu, itu kayak rasa pusing	
170	yang gimana yah mbak pokoknya enggak nyaman.	
171	Soalnya tahu kan mbak haditsnya kan musik itu	
		Ketika berada di tempat umum, subyek berusaha menyapa orang baru yang tidak dikenalnya, tersenyum atau membungkuk (S3-W2:130-138)
		Subyek kurang percaya diri ketika berjalan sendiri di keramaian, subyek merasa semua orang akan melihat ke arahnya (S3-W2:150-158)
		Subyek tidak menyukai tempat umum, karena berbeda dengan prinsip yang dipegangnya, seperti mendengarkan musik, campuran lelaki perempuan (S3-W2:160-165)

172	haram kan, pakai alat musik itu kan hukumnya	
173	haram kalau bisa kita jauhkan. Nah iya mbak	
174	tuh pusing karena enggak biasa dengar kayak gitu,	
175	aku hm kalau aku dengar kayak gitu hatiku kayak	
176	panas banget, panas gitu lho mbak. Hm bukan	
177	panas hm itu tuh kayak enggak nyaman, kayak	
178	ada gejolak di hati. Jadi kalau bisa dijauhkan, nah	
179	itu enggak enak kalau di keramaian.	
180	Tapi masih mau hm misalkan suatu saat masih	
181	mau diulangi lagi enggak mbak, misalkan ke	
182	tempat keramaian sendiri, ke pameran sendiri	
183	hehe apa udah kapok?	
184	Kalau yah kalau ada keperluan yah enggak apa-	
185	apa mbak, kalau keperluannya mendesak	
186	Heem, terus e ini juga menurut mbak ada	
187	enggak sih orang-orang tertentu hm mungkin	
188	dosen atau teman atau kelompok-kelompok	
189	tertentu yang menurut mbak sangat sulit	
190	didekati gitu?	
191	Ah sulit didekati, yah aku pas SMA juga hm SMA	
192	kan aku pernah ketemu teman-teman yang keras	
193	orangnya kan, kan tergantung orangnya juga ya	
194	mbak. <u>Ada juga di kampus tuh di kelas orangnya</u>	
195	<u>tuh e apa gaul-gaul banget, nah itu aku susah hm</u>	
196	<u>aku enggak cocok jadi aku menjauh dari mereka.</u>	
197	<u>Ada juga yang e enggak murah senyum jadi aku</u>	
198	<u>agak enggak enak yah mbak kan aduh gimana lagi</u>	
199	<u>kan orangnya kaya gitu kan. Jadi yah biasa aja, dia</u>	
200	<u>nya cuek yaudah aku cuek atau kalau bisa hm yah</u>	
201	<u>sebenarnya enggak boleh kayak gitu yah mbak,</u>	
202	dia cuek harusnya aku lebih negur yah harusnya	
203	kayak gitu. Yah kan tergantung orangnya juga,	
204	kalau orang gaul-gaul, orang yang sering	
205	ngomong yang pacaran gitu aku susah banget	
206	dekatin, aku enggak kayak enggak nyampur	
207	dengan mereka jadi aku menjauh, jadi aku	
208	dekatnya sama orang-orang yang ramah, biasanya	
209	orang-orang Jogja tuh ramah banget, orang-orang	
210	yang enggak pacaran.	
211	Tapi ee kalau sama orang-orang yang mungkin	
212	tadi pacaran atau yang itu tuh hubungannya	
213	enggak dekat sama sekali berarti mbak?	
214	Yah enggak sama sekali, kan tergantung hm	
215	enggak juga sih mbak sebenarnya. Ada juga yang	
216	pacaran cuman ramah yaudah aku ee yah bisa	
217	akrab hm yah bisa dekat dengan dia, kebanyakan	

Subyek merasa tidak mampu bergaul dengan semua golongan, semua karakter orang. Subyek memilih orang yang lembut dan tidak terlalu menyimpang untuk didekati menjadi teman (S3-W2:194-201)

218	orang pacaran tuh gaul gitu dan aku kurang	Subyek agak menjauh dari orang yang bergaul secara bebas, subyek cenderung tidak berteman dengan mereka (S3-W2:220-229)
219	enggak hm aku enggak ini ga nyampur sama	
220	mereka. <u>Tahu enggak mbak gaul itu yang</u>	
221	<u>jilbabnya diplintir plintir, terus pakaiannya kayak</u>	
222	<u>pokoknya gaul lah modis banget. Mereka ramah,</u>	
223	<u>cuman aku kurang nyaman sama mereka, jadi pas</u>	
224	<u>duduk pas kuliah aku enggak sama mereka</u>	
225	<u>duduknya. Mereka tuh ada kayak sekelompok</u>	
226	<u>sendiri, jadi aku kelompoknya sama orang-orang</u>	
227	<u>yang biasanya orang yang kudekati itu orang yang</u>	
228	<u>sederhana-sederhana, pakai hm yah pokoknya</u>	
229	<u>sederhana gitu, orangnya hanif.</u>	
230	Terus ee mbak ngerasa enggak sih ada orang-	
231	orang tertentu yang menjauh dari mbak?	
232	Mungkin teman-teman atau hm	
233	Ada enggak yah hm ada laki-laki mungkin	
234	Kalau secara umum gitu ada enggak yang	
235	 mungkin hm seolah-olah dia ngejauh gitu?	
236	Hmmm siapa yah atau aku aja kali yah mbak yang	
237	enggak ngerasa. Hm ada enggak yah, wah aku	
238	lupa mbak kalau perempuan ada enggak yah.	
239	<u>Hmm oh ya pertama sih pertama pas pakai jilbab</u>	Awal subyek berubah, teman-teman diam dan cenderung menjauh dari subyek (S3-W2:239-247)
240	<u>gede itu memang, pas aku duduk dekat mereka tuh</u>	
241	<u>mereka agak-agak kayak gimana kan. Tapi lama-</u>	
242	<u>lama tuh kayak biasa aja, malah lebih hm lebih</u>	
243	<u>ramah sama aku Alhamdulillah. Memang</u>	
244	<u>pertamanya gitu banget mbak kayak e kayak apa</u>	
245	<u>yah ada beberapa juga sih yang kayak diam kayak</u>	
246	<u>hm apa yah kayak menjauh juga, yah kayak gitu</u>	
247	<u>lah.</u>	
248	Terus cara mbak membuat mereka ini lagi,	
249	kembali lagi?	
250	Yah biasa aja, biasa maksudnya sikapnya kayak	
251	biasa lagi, apa sikap kita gitu lho mbak, kayak	
252	sebelum pakai jilbab gede itu biasa, sama gitu.	
253	Kalau bisa lebih bagus, jadi merekanya juga biasa.	
254	Alhamdulillahnya mereka juga ramah-ramah	
255	Terus mereka juga baik dengan sendirinya?	
256	Iya Alhamdulillah kayak gitu	
257	Terus gini mbak, pernah mungkin hm di	
258	kampus gitu mbak namanya juga heterogen	
259	gitu, pasti ada lah orang-orang yang e yah suka	
260	 mungkin hm gimana gitu cara ngelihatnya.	
261	Nah terus mbak tuh pernah <i>down</i> enggak sih	
262	ketika ada orang yang kayak gitu	
263	Hmm ada orang yang ngelihatnya... hmm... ada	

264	enggak yah.. Duh kok aku kayak gitu yah, afwan	
265	yang mbak mm maaf yah mbak, ada enggak yah	
266	aku mikir dulu	
267	Heem, mungkin teman praktikumnya yang	
268	pernah diceritain itu?	
269	Oh iya, yah kan aku udah bilang sama mbak.	
270	Nah iya itu gimana rasanya, cepat down	
271	enggak waktu itu?	
272	Wah aku hm aku kalau dicuekin aku suka enggak	
273	enak, aku sukanya orang yang ramah. Jadi kalau	
274	cuek tuh kadang hatiku suka enggak senang,	
275	enggak suka. Terus apalagi yah mm apalagi	
276	mbak...	
277	Tapi sampai nangis enggak, pernah sampai	
278	nangis enggak mbak?	
279	Hm yah biasa aja sih kalau dicuekin, kalau	
280	diperhatiin yang sampai tatapan tajam banget hm	
281	kayak sinis banget yah gitu yah, aku ngerasa	
282	enggak ada yah mbak. Tapi Alhamdulillah nya	
283	yang aku senangnya itu tuh laki-lakinya semuanya	
284	menjauh. Alhamdulillahnya enggak mau dekatan	
285	gitu lho mbak. Dulu kan di kampus waktu	
286	semester satu kan memang lumayan panjang	
287	jilbabnya cuman kan enggak sepanjang ini kan.	
288	Nah itu ada beberapa yang sering manggil	
289	manggil aku, tapi <u>Alhamdulillah setelah itu</u>	Subyek merasa
290	<u>mereka kayak segan banget. Mereka pun natap</u>	senang ketika teman-
291	<u>aku tuh enggak mau gitu. Heem enak nya gitu.</u>	teman laki-lakinya
292	<u>Masya Allah senang</u>	justru menjauh (S3-
293	Heem, ohya masalah ibadah lagi enggak apa-	W2:289-292)
294	apa yah mbak?	
295	Ah mbak, jangan ibadah lah heheh	
296	Kan gini mbak, iman orang itu kan pasti ada	
297	naik turunnya kan mbak, tapi pernah enggak	
298	ada saat-saat mbak futur gitu atau ngerasa	
299	imannya lemah?	
300	Yah pernah, pernah ada	
301	Mungkin di saat-saat seperti apa?	
302	<u>Di saat-saat sering di kampus, kalau sering di</u>	Subyek merasa
303	<u>kampus itu entah kenapa hatiku suka ngeras.</u>	kehidupan kampus
304	<u>Terus yah sering di kampus mbak, terus sering</u>	membuatnya tidak
305	<u>dengar musik-musik yang pakai alat-alat musik</u>	tenang karena merasa
306	<u>tuh suka ngeras kan. Nah pas hati ngeras itu, ilmu</u>	jauh dari Allah (S3-
307	<u>kita tuh kayak enggak peka lagi sama maksiat</u>	W2:302-309)
308	<u>yang dilakukan. Jadi semakin menjauh dari Allah</u>	
309	<u>gitu lho mbak. Jadi kalau bisa kita tuh hmm aku</u>	

310	pernah juga ngerasain kayak gitu, kan iman kan	
311	bolak balik kan mbak, kaya air di bejana pas	
312	mendidih itu. Nah iman tuh kayak gitu. <u>Nah jadi</u>	
313	<u>ee apa jadi kalau bisa pas ngerasain kayak gitu hm</u>	
314	<u>aku usahain dengar video video Islam atau ikut</u>	
315	<u>kajian, itu biasanya lembutin hati ikut kajian itu.</u>	
316	<u>Solusinya kayak gitu sih biasanya.</u>	
317	Tapi itu lama enggak, pernah sampai lama	
318	enggak gitu mbak?	
319	Hmm beberapa hari aja kok beberapa hari, yah	
320	kalau bisa jangan sampai ngeras, jangan lama-	
321	lama ngerasnya. Kan enggak enak kalau hati	
322	ngeras tuh kayak enggak peka gitu sama maksiat	
323	lho mbak, hati ngeras itu kayak susah e susah	
324	banget khusyuk sholatnya itu. Kan itu bahaya	
325	banget kan.	
326	Hmm terus caranya tadi itu ya dengar-dengar	
327	kajian?	
328	Iya heem kalau misalnya ini biar hati enggak	
329	ngeras hmm gini lho mbak, kalau hati kita lembut	
330	tuh biasanya kita lebih khusyuk sholat, terus lebih	
331	mudah merenungin akan dosa gitu kan, lebih peka	
332	terhadap dosa. Nah jadi biar enggak keras hatinya	
333	tuh bisa aku tuh usahain di sini mbak-mbaknya	
334	tuh Alhamdulillah rajin banget ikut kajian. <u>Jadi</u>	
335	<u>kalau bisa ikut kajian, ikut kajian kan</u>	
336	<u>melembutkan hati. Terus kalau bisa dengar</u>	
337	<u>murotal juga, murotal Qur'an, atau dengar</u>	
338	<u>ceramah itu kayaknya hm dengar ceramah yang</u>	
339	<u>menyentuh hati, atau baca Qur'an yang artinya</u>	
340	<u>yang apa yah mbak, yang mengerikan misalkan Al</u>	
341	<u>Haqaah itu kan ada yang mengerikan banget kan</u>	
342	<u>mbak, yang apa ee "ikatlah lehernya, belenggu</u>	
343	<u>lah leherya, terus tarik lah dia ke dalam"</u> Jadi kita	
344	<u>pas baca artinya tuh Ya Allah mengerikan nah jadi</u>	
345	<u>kayak kita jadi menghayati lagi, jadi melembutkan</u>	
346	<u>hati gitu.</u>	
347	Oh heem, iya mbak. Terus kalau ini, balik lagi	
348	ke keluarga enggak apa-apa yah mbak. Kalau	
349	cara Ayahnya mbak mendidik mbak itu	
350	gimana?	
351	Oh iya Masya Allah yah mbak, ayahku tuh Masya	
352	Allah yah semoga mendapat faidah ya mbak.	
353	Ayahku tuh Masya Allah, beliau tuh	
354	pengorbanannya sangat besar, gimana yah mbak,	
355	beliau tuh rela nganter aku kemana-mana.	
		Hal yang dilakukan subyek ketika merasa jauh dari Allah adalah mengikuti kajian (S3-W2:312-316)
		Subyek memiliki keyakinan yang sangat besar terhadap prinsip dan aturan agama Islam, takut terhadap ancaman Allah dan mencintai Allah sekaligus (S3-W2:334-346)

356	Misalnya aku yah aku pernah pas SMA, masuk	
357	SMA itu apa itu kan aku mau masuk SMA kan	
358	nah SMA yang kalau bisa dbilang baik atau	
359	unggul gitu kan. Jadi aku pengen masuk ke situ,	
360	nah itu jaraknya sekitar dua jam, tes nya itu pagi	
361	jadi rumah sama jarak ke sekolah itu jauh banget	
362	kan. Kadang nah aku tuh Masya Allah yah, itu kan	
363	beberapa minggu tuh mbak itu hampir satu bulan	
364	kan, itu ada tiga tahap kan seleksinya itu ibu ku	
365	bangun pagi-pagi banget buat masakin nasi aku	
366	apa bungkusin nasi jam tiga ibu bangun. Jam tiga	
367	pagi tuh Masya Allah aku pengen nangis, terus	
368	Ayah kan aku tuh Alhamdulillah nya dulu punya	
369	transportasi walaupun enggak hm enggak apa yah,	
370	enggak terlalu ini pokoknya cukuplah buat ke sana	
371	transportasi mobil gitu kan. Nah jadi e ayah tuh	
372	jam empat, masih ngantuk-ngantuk kan mbak, itu	
373	masih gelap apalagi aku tuh sekolah itu	
374	ngelewatin desa walaupun di sekolahnya tuh	
375	perkotaan. Tapi harus ngelewatin desa kalau mau	
376	ke sana kan. Jadi gelap gitu mbak, nah jadi ayah	
377	tuh setiap aku mau tes tuh beliau nganterin aku	
378	jam empat, pagi-pagi ke situ. Aku enak tidur kan	
379	di belakang, ayah tuh sampai matanya itu tuh	
380	sampai merah banget lho mbak nahan kantuk lho	
381	mbak, keren banget kan ayah, itu nganterin aku	
382	terus, nungguin aku sampai aku selesai tes. Jadi	
383	tidurnya itu tuh di sekolah itu nungguin.	
384	Pengorbanan ayah tuh luar biasa banget gitu. Itu	
385	jadi Alhamdulillah lulus, Alhamdulillah nya tuh	
386	lulus Allah mudahkan di situ. Terus ini juga, Ayah	
387	tuh juga orangnya ee	
388	Keras gitu mbak dalam mendidik?	
389	<u>Ayah keras ee iya ayah maksa, kalau buat belajar</u>	Ayah subyek mendidik agar subyek taat dan disiplin (S3-W2:389-393)
390	<u>yah belajar gitu. Maksudnya belajar yah ayah tuh</u>	
391	<u>kalau selama aku di sini tuh ya nelpon terus,</u>	
392	<u>nelpon 'Adek lagi ngapain? Lagi belajar?' gitu,</u>	
393	<u>pokoknya ngingetin aku buat belajar belajar terus.</u>	
394	Kan tahu kan namanya heem.	
395	Kalau ibu gimana mbak?	
396	Ibu tuh Masya Allah	
397	Lebih dekat sama Ibu yah mbak	
398	<u>Iya heem, aku tuh kalau cerita apa-apa sama ibu</u>	Subyek sangat dekat dengan ibu, terbuka dan menjadikan ibu sebagai sosok panutan
399	<u>mbak, ibu tuh apa yah hm aku tuh kenal Islam,</u>	
400	<u>Islamku baik dari kecil tuh dari ibu. Ibu tuh Masya</u>	
401	<u>Allah ibu tuh orangnya penyabar banget, kan kita</u>	

402	<u>dari kecil tuh kan enggak mungkin kehidupan kita</u>	yang mengagumkan (S3-W2:398-404)
403	<u>tuh naik naik naik terus kan mbak, pasti ada turun</u>	
404	<u>naiknya kan pasti ada masalah kan.</u> Itu berbagai	Kepribadian subyek dibentuk oleh Ibu yang sangat bijaksana, mengenalkan subyek pada agama. Sehingga subyek terdidik dan taat aturan (S3- W2:424-436)
405	macam masalah aku alami dari kecil, itu ibu tuh	
406	sabar banget, padahal masalah itu tuh lebih	
407	menyudutkan ibu. Jadi ibu tuh lebih hm	
408	seharusnya aku tuh enggak tahu, hm banyak orang	
409	yang mungkin masalahnya tuh lebih kecil dari itu	
410	kan. Tapi orang tua stres, ibu tuh enggak,	
411	Alhamdulillah dijaga sama Allah, dijaga	
412	keimanannya. Jadi ibu tuh tetap sabar, enggak	
413	perah ngeluh. Padahal aku tuh dulu kecil yah	
414	mbak, masalahnya kan banyak yah dulu itu kan.	
415	Tapi ibu tetap sabar, ibu tetap jaga keimanan.	
416	Terus ada e ibu tuh tetap e Ayah kan pernah juga	
417	kan merantau kan nyari kerja, nah ibu tetap jaga	
418	itu lho mbak merantau kan nah ibu tuh pernah	
419	makannya pakai cabe aja, kadang saking sulitnya	
420	dulu kan. Tapi ibu tuh orangnya Qoanaah terus	
421	jaga harga diri lho mbak, enggak mudah tergoda	
422	sama laki-laki lain. Ibu orangnya kayak gitu, terus	
423	pas aku kecil itu Ibu sering beliin buku-buku	
424	agama, <u>Ibu tuh Alhamdulillah orangnya rajin baca</u>	
425	<u>juga, em rajin baca buku agama terus sering</u>	
426	<u>nasihatin aku sama adek-adek heem, sering banget</u>	
427	<u>nasihatin aku jadi aku nyaman ngomong sama ibu.</u>	
428	<u>Pokoknya nasihatin enggak boleh pacaran, enggak</u>	
429	<u>boleh keluar malam gitu. Apalagi pokoknya</u>	
430	<u>cerita-cerita gitu. Biasa aku kalau ada masalah</u>	
431	<u>sama ibu, jadi ibu tuh kayak mudah banget ngasih</u>	
432	<u>solusi jadi ibu tuh sangat bijaksana. Jadi kalau aku</u>	
433	<u>ada masalah, aku cerita ke ibu nah ibu tuh ngasih</u>	
434	<u>solusi. Solusinya itu tuh tepat banget gitu, nah aku</u>	
435	<u>tuh terus yah dari situ lah yah dari ibu lah aku jadi</u>	
436	<u>kenal Islam.</u> Jadi aku pas Ibu ngasih buku bahan	
437	bacaan jadi aku baca gitu heem, tapi bacaannya	
438	tuh masih ini sih mbak, masih enggak sesuai	
439	sunnah kan, tapi setidaknya bagus gitu. Sekarang	
440	aku kenal, sekarang kan mbak pas aku kuliah aku	
441	udah kenal yang mana sih Islam yang benar itu	
442	yang mana, nah jadi tugas aku buat jelasin Ibu.	
443	Ibu kan pas kecil udah didik aku agama kan mbak,	
444	tapi mungkin ibu belum tahu kan agama yang	
445	benar kayak gimana. Masih dipengaruhi sama	
446	tradisi kebudayaan kan, nah jadi aku udah tahu	
447	sekarang tugas aku buat ngasih tahu ibu.	

448	Tapi sekarang ibu udah mulai belajar yang	
449	Salaf juga?	
450	Iya, ibu semangat juga	
451	Terus kalau mbak melihat mungkin cara	
452	mendidik ayah dan ibu tadi itu, hm seberapa	
453	besar pengaruhnya sih buat membentuk mbak	
454	yang sekarang gitu?	
455	Berpengaruh banget, iya berpengaruh banget. Kan	
456	apa hm sifat anak itu kan sebagian gen nya dari	
457	ayah, sebagian gennya dari ibu. Nah ibu kan	
458	orangnya penyabar banget kan jadi berpengaruh	
459	banget sama aku. Ibu tuh orangnya enggak pernah	
460	atau mungkin sesekali aja nabok tuh enggak	
461	pernah mungkin kalau sama aku, aku lupa pernah	
462	atau enggak. Nah jadi ee enggak pernah main	
463	tangan gitu lho mbak. Bahasanya tuh enggak	
464	langsung hm kan biasanya ibu ibu tuh suka	
465	nyumpahin anaknya kan, ibu tuh enggak. Kalau	
466	mungkin udah marah banget itu baru, tapi enggak	
467	nyumpahin kasar banget, nyumpahin itu tuh yah	
468	biasa. Enggak nyumpah enggak nyumpah,	
469	maksudnya tuh ngomong apa em karena marah	
470	mungkin yah, tapi enggak sampai sumpah	
471	sumpah, enggak kasar gitu. <u>Jadi terbawa juga</u>	Subyek merasakan
472	<u>sama aku, terdidik gitu. Jadi Masya Allah kalau</u>	didikan Ibu sangat
473	<u>didikan ibu tuh berpengaruh banget.</u>	berpengaruh dalam
474	Oh terus ini juga mbak, mm misalkan	kehidupannya (S3-
475	mungkin kalau keluarga yah itu tadi yah, ini ke	W2:471-473)
476	teman-teman lagi misalkan teman-teman yang	
477	ngejauh terus mungkin mbak kan cerita kalau	
478	di kampus sering sendiri gitu, terus itu	
479	berpengaruh enggak sih mbak? Misalkan	
480	teman-teman yang ngejauh tadi itu	
481	Berpengaruh dalam bidang apa	
482	Hm mungkin berpengaruh ke keimanan gitu,	
483	jadi hmm	
484	<u>Kalau keimanan enggak, soalnya apa yah mbak</u>	Subyek berusaha
485	<u>mm kan aku udah bilang sama mbak yah kalau</u>	tidak mempedulikan
486	<u>bisa teman-temannya tuh yang baik-baik aja.</u>	masalah dengan
487	<u>Maksudnya temannya itu ee lurus e maksudnya</u>	teman-teman kelas
488	<u>apa yah mbak hmm kayak minyak wangi lho</u>	yang menjauhinya,
489	<u>mbak, kalau bisa tuh aku temanannya sama yang</u>	serta kesendiriannya.
490	<u>minyak wangi itu. Jadi aku enggak apa-apa, aku</u>	Subyek memegang
491	<u>tanamin dalam hati aku hm dalam hidupku enggak</u>	prinsip untuk teguh
492	<u>apa-apa, asal orang yang menjauh itu tuh orang</u>	dalam kesendirian
493	<u>yang jelek-jelek gitu. Menjauh lah enggak apa-</u>	asal sesuai dengan

494	<u>apa, enggak apa-apa aku terasing asal aku megang</u>	perintah Allah (S3-W2:484-497)
495	<u>kebenaran gitu walaupun enggak enak, sendiri tuh</u>	
496	<u>enggak enak tapi yaudah enggak apa-apa, cuek aja</u>	
497	<u>gitu</u>	
498	Oh, tapi cara untuk jadi cuek aja itu lho mbak,	
499	kan itu sebenarnya enggak enak, mungkin	
500	kalau orang kebanyakan pas ngadepin suatu	
501	yang enggak enak tuh uh gimana caranya	
502	memenuhi ekspektasi mereka, yah mungkin	
503	dengan jadi kayak mereka gitu lho mbak, tapi	
504	cara mbak untuk menghalau itu gimana	
505	mbak? Buat bersikap cuek ajalah gitu. Hm itu	
506	keren lho mbak, maksudnya kan enggak	
507	banyak orang yang bisa mm enggak peduliin	
508	itu gitu?	
509	<u>Hmm aku jarang yah di kampus mbak, bukan</u>	Cara subyek menjauhi teman-temannya dan agar tetap kuat dengan prinsipnya adalah dengan cara meminimalisir keberadaan di kampus (S3-W2:509-514)
510	<u>jarang sih soalnya di kampus tuh yah kuliah, abis</u>	
511	<u>kuliah praktikum dan udah pulang. Nah biasanya</u>	
512	<u>sendiri itu pas sholat, kan aku tadi udah bilang</u>	
513	<u>sama mbak kan, jadi yaudah walaupun aku</u>	
514	<u>sendiri, harus sendiri tapi mereka biasa aja.</u>	
515	Cuman mereka hm cuman nanya ' <i>Sholat dimana</i> '	
516	terus ' <i>sholat di unit</i> ' gitu gitu, ' <i>mau enggak ikut?</i> '	
517	<i>'Oh enggak aku di musholla aja'</i> kadang kan	
518	mereka gitu. Oh yaudah enggak apaapa, terserah	
519	sih terserah, jadi aku sendirian aja ke situ kadang.	
520	Kadang aku sholatnya sendirian di unit	
521	Kalau ada jeda kuliah gitu pulang gitu mbak?	
522	Jeda kuliah berapa misalkan	
523	Yah mungkin ada yang kuliah pagi terus jeda	
524	beberapa jam gitu?	
525	<u>Yah aku pulang, aku enggak mau lama-lama, kan</u>	Ketika jeda kuliah pun subyek pulang ke wisma agar tidak berada di lingkungan kampus (S3-W2:525-527)
526	<u>dekat juga di sini mbak dari Farmasi walaupun</u>	
527	<u>naik sepeda</u>	
528	Oh, jadi dekatnya lebih ke teman-teman	
529	wisma?	
530	Iya dekatnya heem	
531	Yang sepemahaman gitu yah	
532	<u>Intinya gini lho mbak, teman itu sebenarnya bisa</u>	Prinsip utama subyek sehingga subyek memilih sendiri dibandingkan harus menyia-nyiakan waktu dengan teman yang kurang baik, karena ia percaya
533	<u>bikin keras hati gitu lho. Kan Rasulullah itu bilang</u>	
534	<u>'Pengen lihat agama seseorang, maka lihatlah</u>	
535	<u>sahabatnya kan. Jadi kepada siapa dia berteman'</u>	
536	<u>jadi kalau bisa tuh aku tuh sering kalau misalkan</u>	
537	<u>bergaul sama orang yang hm apa yah yang</u>	
538	<u>semakin jauh, membuat aku semakin jauh dari</u>	
539	<u>Allah tuh aku enggak nyaman. Jadi aku menjauh,</u>	

540	<u>kadang mereka tuh suka apa yah membuat yang</u>	teman	sangat
541	<u>sia-sia gitu lho mbak, jalan-jalan hm aku enggak</u>	berpengaruh	(S3-
542	<u>suka kayak gitu. Jadi tetap ramah sama mereka,</u>	W2:532-542)	
543	tetap bergaul cuman aku enggak punya sahabat di		
544	Farmasi		
545	Oh, heem tapi enggak ada niatan untuk lebih		
546	mendekati mereka mungkin? Siapa tahu		
547	mereka yang terpengaruh gitu mbak? Siapa		
548	tahu mereka dengan berteman dekat sama		
549	mbak gitu.		
550	Ah sebenarnya hm teman dekat yah Rani itu		
551	mungkin iya Rani, dia itu tuh Alhamdulillah		
552	orangnya hanif juga kan. Aku sering cerita, cerita-		
553	cerita sama dia dulu kan heem cerita tentang		
554	misalnya Ustad Felix hm Felix Siaw kan beliau itu		
555	tuh ngelamar istrinya tuh karena ngelihat istrinya		
556	tuh istiqomah pakai kaos kaki. <u>Jadi aku sering</u>	Subyek	mengajak
557	<u>bilang sama Rani, 'Rani Rani jadi istrinya ustad</u>	temannya	untuk
558	<u>Felix gitu hehe' jadi Alhamdulillah sekarang dia</u>	berpakaian syar'i (S3-	
559	<u>istiqomah pakai rok, dulu kan pakai celana</u>	W2:556-560)	
560	<u>sekarang pakai rok pakai kaos kaki gitu.</u>		
561	Oh teman mbak yang Rani itu. Nah itu udah		
562	ada satu masuk gitu lho mbak		
563	Yah Alhamdulillah ada hm banyak kok mbak, eh		
564	banyak enggak. <u>Akhlak kita juga sih mbak</u>	Subyek bersikap baik	
565	<u>sebenarnya, aku enggak menjauh juga dari mereka</u>	pada teman-temannya	
566	<u>enggak, maksudnya tuh kan temen hm temen</u>	yang berbeda prinsip,	
567	<u>semua cuman sahabat itu enggak ada. Sahabat,</u>	tapi tidak menjalin	
568	<u>sahabat lho mbak. Tahu kan bedanya sahabat</u>	hubungan yang dekat	
569	<u>sama teman, sahabat itu kan teman dekat gitu.</u>	(S3-W2:564-569)	
570	Oh iya, mbak juga belum jadi cerita yang dulu		
571	awal-awal, yang mbak dekat sama hm		
572	bagaimana ceritanya sampai mbak ini lho		
573	Salafi. Mulai ikut kajian-kajian itu dari mbak		
574	Novi nah itu mbak awal ketertarikannya dari		
575	apa mbak?		
576	Ketertarikan hmm oh iya yah mbak, dari akhlak		
577	juga sih sebenarnya, akhlak mereka. Mereka tuh		
578	menjaga banget, itu tuh dari situ. <u>Pertama akhlak</u>	Dua hal yang menarik	
579	<u>yah, kedua dari status status facebook. Aku kan</u>	subyek	untuk
580	<u>ngelike ngelike banyak ustadz. Jadi aku bisa</u>	mengikuti	kajian
581	<u>bedain Alhamdulillah aku bisa bedain mana ustad</u>	Salafi	(teman-teman
582	<u>yang ngajarnya benar, mana yang biasa-biasa aja,</u>	dan sosial media) (S3-	
583	<u>yang enggak sesuai Sunnah Rasulullah kan. Jadi</u>	W2:578-584)	
584	<u>aku oh ternyata ini yang benar. Aku udah kenal</u>		
585	dulu tuh, dari semester satu udah tahu cuman		

586	masih di JS organisasi. Alhamdulillah aku	
587	dibentuknya dari JS juga mbak, JS itu kan Jamaah	
588	Sholahudin kayak LDK nya gitu. Aku ikut di situ,	
589	aku juga dibentuknya dari JS. JS itu tuh	
590	Alhamdulillah aku dapat sahabat yang bisa hm	
591	sahabat aku jadi aku bermainnya ke sana, jadi	
592	kalau aku ada permasalahan aku ke maskam.	
593	<u>Heem Alhamdulillah jadi mereka itu tuh aku</u>	Lingkungan subyek
594	<u>dibentuknya itu dari JS sebenarnya, soalnya JS itu</u>	sangat mendukung
595	<u>kayak apa yah interaksi ikhwan akhwatnya itu</u>	dalam melakukan
596	<u>dijaga banget. Walaupun belum kenal Sunnah, eh</u>	perubahan (S3-
597	<u>walaupun ada yang sudah dan ada yang belum</u>	W2:593-599)
598	<u>kenal Sunnah kan. Dijaga banget, jadi Oh Ya</u>	
599	<u>Allah aku kayak termotivasi buat ngejaga juga.</u>	
600	Jadi Alhamdulillah aku dibentuk, Alhamdulillah	
601	juga teman-temanku di JS itu Alhamdulillah pas	
602	aku semester satunya kan niat aku enggak daftar	
603	JS kan mbak, tapi Allah gerakin buat aku daftar	
604	JS. Nah teman-teman peremuannya itu lama-lama	
605	dari pendek ke panjang, jadi aku juga ikut gerak,	
606	tergerak hatiku buat manjangan juga, aku udah	
607	bilang kan sama mbak kenapa dipanjangin,	
608	soalnya kan lekuk tubuhnya tuh kelihatan, jadi	
609	motivasi tuh itu juga. Dikuatin juga sama	
610	akhwat-akhwat yang jilbabnya semakin panjang,	
611	yang sekarang juga udah ada yang bercadar	
612	walaupun enggak di wisma, dulu di JS juga.	
613	Padahal dari pakai jeans dia, hm enggak pakai	
614	jeans hm pakai celana. Pakai celana itu tuh di JS	
615	itu ada yang pakai rok istiqomah pakai rok	
616	jilbabnya panjang, padahal dulu pakai celana. Nah	
617	ada juga yang pakai celana sekarang pakai cadar	
618	gitu. Itu jadi semakin dimotivasi teman-teman JS	
619	tuh Masya Allah.	
620	Oh iya ini juga, terus mbak mungkin melihat	
621	orang yang belum paham gitu, mbak	
622	ngelihatnya tuh seperti apa? Hm mungkin dari	
623	segi penampilan aja lah misalkan kayak tadi,	
624	ada teman-teman yang umum gitu lho mbak,	
625	mbak ngelihatnya gimana?	
626	Hmmm apa yah... Biasa aja sih mbak, ngelihatnya	
627	yah mungkin mereka belum paham yah heem yah	
628	semoga dikasih hidayah aja, semoga dikasih	
629	hidayah. Aku kadang susah ngomong, kadang ada	
630	temanku yang suka pakai jeans. Terus suka	Subyek ingin
631	<u>nampakin itunya, bentuk bokongnya, itu kadang</u>	menegur orang yang

632	<u>aku risih banget lihatnya. Mau ngomong tapi takut</u>	berbeda dengan
633	<u>tersinggung kan. Yaudah akhirnya hmm juga</u>	dirinya, tapi subyek
634	<u>mereka tuh kayak cuek. Entah kenapa yah kadang</u>	memikirkan perasaan
635	itu bingungnya ee hidup kan sementara kan,	orang tersebut (S3-
636	mungkin mereka belum tahu. Tapi kalau mereka	W2:630-634)
637	belum tahu kenapa enggak nyari tahu yah. Entah	
638	kenapa masih cuek gitu, jadi Ya Allah berdoa aja	
639	semoga mereka dikasih hidayah gitu, tergerak hati	
640	mereka, dilembutkan hati mereka gitu.	
641	Sebenarnya kan kita kayak dulu gitu kan mbak,	
642	hm kita ee aku kan dulu kayak gitu juga kan. Jadi	
643	enggak usah mandang hm mandang jelek apa	
644	mandang jelek orang. <u>Misalnya orang itu masih</u>	Subyek berusaha
645	<u>pakai celana, masih pakai baju ketat yaudah lah</u>	tidak memandang
646	<u>semoga Allah kasih hidayah orang itu, pokoknya</u>	jelek orang lain,
647	<u>jangan sampai memandang jelek orang.</u> Karena	meskipun subyek
648	kita enggak tahu kan akhir hidupnya gimana, ada	merasa risih dengan
649	orang di hadits itu hm kan ada kan mbak hadits	perilaku mereka (S3-
650	shohih itu mengatakan ada orang yang amalanya	W2:644-647)
651	surga, sampai pokoknya dekat banget sama surga,	
652	amalannya itu tuh sehari seharian itu amalan surga,	
653	cumak pas di akhir hayatnya dia pakai amalan	
654	neraka, dia mengamalkan amalan neraka jadi dia	
655	mausk neraka. Jadi kita enggak tahu kan, ada yang	
656	amalan neraka terus hidupnya, pas akhir hayatnya	
657	dia amalan surga jadi dia masuk surga gitu. Jadi	
658	tergantung amalan akhirnya, yang jelas jangan	
659	sampai men-judge orang jelek gitu aja.	
660	Oh, terus kalau ini hm mungkin pertanyaan	
661	terakhir yah mbak hehe. Kalau sekarang mbak	
662	tuh ngerasa udah ini enggak sih mbak, eh ini	
663	mbak ngerasa ada beban permasalahan gitu	
664	yang ada sekarang?	
665	Hm beban permasalahan yah	
666	Heem mungkin yang sedang mbak alami	
667	sekarang gitu?	
668	Hmmm apa yah, heheh.	
669	Apa udah enak-enak aja mbak, udah puas dan	
670	tenang semuanya?	
671	Hmm permasalahan ee contohnya apa mbak hehe	
672	Yah setiap orang punya masalah kan mbak,	
673	mungkin mbak terlihat bisa menikmati	
674	semuanya gitu, yah misalkan mungkin kayak	
675	tadi dijauhi teman atau sendiri di kampus	
676	menjadi masalah berat gitu. Tapi kalau mbak	
677	sekarang itu udah ngerasa enak-enak aja atau	

678	gimana?	
679	Sebenarnya hmm yah enggak ee aku tuh	Subyek menikmati
680	<u>Alhamdulillahnya habis dapat masalah langsung</u>	hidupnya, jika terjadi
681	<u>pokoknya gitu, langsung stabil gitu lho mbak. Jadi</u>	masalah, subyek
682	<u>langsung oh yaudah ini kan masalah dari Allah</u>	langsung berserah
683	<u>maksudnya cobaan dari Allah, itu pasti ada</u>	kepada Allah (S3-
684	<u>kemudahannya. Jadi kalau bisa tuh pas dapat</u>	W2:679-685)
685	<u>masalah kita tuh langsung nyari Allah gitu. Kan</u>	
686	Rasululloh kan habis dapat masalah Beliau	
687	langsung sholat kan, jadi kalau bisa hm kalau bisa	
688	yah mbak kita dapat masalah yang berat banget,	
689	kita anggap berat banget. <u>Jadi kalau bisa kita itu</u>	Cara subyek
690	<u>langsung ngadu sama Allah. Jadi pas ngadu sama</u>	menyelesaikan
691	<u>Allah masalah itu semua kayak hilang gitu lho</u>	masalah adalah
692	<u>mbak, jadi kita kayak enggak ingat lagi itu tuh</u>	mengadu kepada
693	<u>masalah apa sih, oh ternyata itu kecil banget gitu</u>	Allah sehingga beban
694	<u>lho mbak. Masalahnya tuh kecil banget, jadi kita</u>	subyek berkurang,
695	<u>enggak nganggap itu besar. Yaudah lah itu berlalu</u>	subyek merasa lebih
696	<u>gitu. Yah intinya kayak gitu aja sih mbak, ngadu</u>	tenang. Barulah
697	<u>sama Allah gitu. Kalau bisa kayak gitu, kalau bisa</u>	subyek merenungkan
698	<u>ada masalah merenung, apa yang salah kenapa.</u>	cara penyelesaiannya
699	Memang agak sedih sih ada masalah memang	dan penyebab
700	agak lumayan sedih, kayak terpukul duh hehe	masalah tersebut (S3-
701	enggak terpukul sih mbak, maksudnya sedih aja	W2:689-698)
702	sedih gitu. Yah sedih kan, nah terus pas setiap	
703	sholat itu kalau bisa kita ngadu sama Allah pas	
704	doa, misalnya pas sholat tahajjud ngadu sama	
705	Allah, ngadu semua permasalahan kita gitu lho	
706	mbak. Jadi kalau bisa itu tuh ee ngadunya itu	
707	pakai khusyuk banget ngadunya, jadi	
708	<u>Alhamdulillah habis ngadu kayak gitu, ngadu</u>	Subyek memiliki
709	<u>sama Allah Alhamdulillah udah dapat solusi gitu</u>	resiliensi yang tinggi,
710	<u>lho mbak atas permasalahan yang kita hadapi. Nah</u>	bangkit dengan cepat
711	<u>sudah dapat solusi itu yaudah hati tenang terus</u>	setelah mengadu
712	<u>masalahnya jadi kayak kecil banget, jadi itu tuh</u>	kepada Allah (S3-
713	<u>kita engga nganggap lagi kalau masalahnya itu</u>	W2:708-714)
714	<u>besar. Kita kayak enggak punya masalah lagi</u>	
715	Oh tapi pernah enggak mbak ada titik dimana	
716	mbak merasa stres gitu atau sedih banget gitu	
717	ada enggak mbak?	
718	Stres banget hmmm sedih banget yah eeeee apa	
719	yah, sedih banget itu hmm duh afwan yah mbak	
720	emmm yah apa yah mbak enggak tahu	
721	Enggak ada berarti mbak? Biasanya langsung	
722	diselesaiin saat itu, saat ngadu ke Allah yah?	
723	Iya Alhamdulillah, enggak ada yang bikin aku	

724	gitu. Sebenarnya ibu ku sering bilang, orang stres	Prinsip yang dipegang subyek sehingga mampu mengatasi permasalahan dengan cepat, tidak menganggap dunia segalanya, dunia hanya sementara (S3-W2:724-733)
725	itu kan imannya enggak kuat, jadi kalau bisa	
726	kuatin iman. Jadi masalah tuh kayak kecil banget,	
727	<u>maksudnya gini lho mbak ee nganggap masalah di</u>	
728	<u>dunia hm dunia itu tuh cuman sandiwara kan. jadi</u>	
729	<u>enggga usah nganggap berat-berat banget masalah</u>	
730	<u>di dunia, anggap aja itu enteng. Kenapa sih</u>	
731	<u>masalah dunia itu kan enggak seberapa gitu lho</u>	
732	<u>mbak. Jadi tujuan kita kan akhirat gitu kan. Jadi</u>	
733	<u>enggak seberapa yaudah dicuekin aja</u>	
734	Berarti itu prinsip mbak gitu yah kalau ada	
735	masalah?	
736	Heem, kalau bisa kayak gitu enggak usah diberat-	
737	beratin banget nanti stres	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Zaha Lokasi wawancara : Wisma Salafi

Tanggal wawancara : 03-04-2015 Wawancara ke : 1 (Alloanamesa)

Waktu wawancara : Siang Hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Jam : 12.15-12.50 Tujuan wawancara : Konfirmasi Data

Kode : SO1-W1 (Significant Others Satu Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Kalau dia itu, hm menurutmu dia orangnya	
2	kayak gimana?	
3	<u>Ummu Hanif, kenalnya tuh dia orangnya baik dan</u>	Subyek dikenal memiliki kepribadian yang baik dan menyenangkan (SO1-W1:3-9)
4	<u>sopan banget, rajin hm rajin belajar pokoknya</u>	
5	<u>masalah perkuliahan itu dia rajin banget, belajarnya</u>	
6	<u>rajin, kajiannya juga rajin dia memangimbang gitu</u>	
7	<u>dia. Memang pintarnya juga kayaknya. Baik gitu</u>	
8	<u>anaknya, pendiam dan enggak banyak hmm enggak</u>	
9	<u>rese gitu lah sama orang, enak gitu anaknya</u>	
10	Kenal dekat banget?	
11	Iya hehe teman wisma	
12	Heem tapi kalau cerita-cerita permasalahan gitu	
13	pernah enggak?	
14	<u>Tapi memang agak hm kalau dibandingin itu tuh</u>	Subyek dikenal lebih banyak menyendiri dan sangat tertutup mengenai permasalahan pribadi (SO1-W1:14-20)
15	<u>lebih tertutup anaknya memang, maksudnya</u>	
16	<u>dibanding anak wisma lain memang hm sering di</u>	
17	<u>kamar gitu. Dia kalau ada masalah gitu enggak</u>	
18	<u>heboh mbak, maksudnya kalau dia bisa nyelesaiin</u>	
19	<u>sendiri yah selesaiin sendiri gitu, introvert sih</u>	
20	<u>emang</u>	
21	Oh heem tertutup banget yah	
22	Yah enggak banget sih, cuman kalau di antara anak	
23	wisma dia termasuk introvert	
24	Oh. Tapi kalau hubungannya dengan orang-	
25	orang di sini gimana?	
26	<u>Yo baik, maksudnya dia baiklah maksudnya hm</u>	Subyek dikenal sangat baik oleh teman-teman wisma (SO1-W1:26-30)
27	<u>maksudnya ini kalau di sini yah terkenal dia</u>	
28	<u>termasuk yang baik gitu. Maksudnya yah baik</u>	
29	<u>maksudnya semuanya baik tapi baik yang plus plus</u>	
30	<u>plus gitu</u>	
31	Oh, apa hm mbak tahu hubungannya dengan	
32	orang-orang kampusnya enggak?	
33	Tahu sih, yah kalau di kampus hm dia itu yah di sini	

34	kan memang sibuk yah mbak, <u>jadi kalau di kampus</u>	Subyek sangat
35	<u>tuh seperlunya aja gitu. Maksudnya yah dia begitu</u>	mengurangi waktu
36	<u>keluar kuliah yaudah gitu pulang. Paling yah gitu</u>	di kampus dan
37	sih, dia kalau sama cowok yah menjaga, kalau sama	langsung pulang
38	cewek mah biasa aja. Yah main yah hmm enggak	(SO1-W1:34-36)
39	main sih, kalau mainnya syar'i yah iya, kalau	
40	enggak syar'i yah enggak. Maksudnya yah sebatas	
41	teman lah gitu. <u>Eh dia sih mentoring juga gitu, jadi</u>	Kegiatan subyek di
42	<u>punya kelompok mentoring gitu dia heem jadi</u>	luar wisma adalah
43	<u>punya adek-adek yang dibimbing sama dia, adek-</u>	mentoring adik
44	<u>adek Farmasi, ada berapa orang yah hm banyak sih.</u>	kelas (SO1-W1:41-
45	Hmm berarti kalau awal dulu dia pernah cerita	44)
46	enggak awal dulu dia salafi gitu, pernah cerita?	
47	Oh, pernah sih. <u>Jadi dia ini mbak kayak ikut</u>	Proses pencarian
48	<u>organisasi kampus gitu kan. Terus dulu kan dia</u>	subyek sehingga
49	<u>belajar islam, belajar islam yah belajar-belajar aja</u>	memutuskan untuk
50	<u>biasa, umum gitu. Terus dia ikut Jamaah</u>	mengikuti manhaj
51	<u>Shalahudin tahu enggak, sama ikut organisasi gitu.</u>	Salafi dan berubah
52	Terus dia kan anaknya suka baca-baca gitu, suka	total (SO1-W1:47-
53	<u>baca-baca gitu jadi kayak ngeh 'Oh ini kayak gini</u>	58)
54	<u>ya' dengan sumber nyarinya yang jelas dari sini sini</u>	
55	<u>sini. Jadi gitu sih awalnya memang masih random</u>	
56	<u>gitu, tapi lama kelamaan wah ternyata tuh kayak</u>	
57	<u>gini yo apa hm, maksudnya udah final oh ternyata</u>	
58	<u>gini kayak gini gitu.</u>	
59	Kalau hubungan dia dengan masyarakat di sini	
60	gimana ya?	
61	<u>Kalau masyarakat sih berbeda-beda, tergantung yah</u>	Subyek tidak begitu
62	<u>mbak kalau dia sih memang ngajar les juga yah</u>	dekat dengan
63	<u>enggak tau les apa lupa, hm les apa yah ckck. Tapi</u>	masyarakat, karena
64	<u>dia kalau sama masyarakat emang ini sih,</u>	tidak memiliki
65	<u>maksudnya dia itu emang sibuk gitu mbak, jadi</u>	kegiatan yang
66	<u>emang sibuk belajar, jadi belajar juga gitu lho. Iya</u>	bersentuhan
67	<u>seperlunya aja, enggak yang hm kalau mbak</u>	langsung dengan
68	<u>satunya kan dia ngajar TPA lah apa lah, kemarin</u>	warga sekitar (SO1-
69	<u>rapat sama Ibu-ibu Pogung gitu lho kalau mbak itu.</u>	W1:61-69)
70	Kalau yang ini kan enggak ngajar TPA, kalau mbak	
71	satunya juga memang karena dekat sama	
72	masyarakat sini juga. Tergantung orang sih kalau	
73	itu mbak, maksudnya enggak mesti gitu lho kan tiap	
74	<i>person</i> nya tuh beda-beda, enggak sama itu mah.	
75	Kalau dari segi kebersihan gitu dia kayak	
76	gimana sih orangnya, menjaga kebersihan	
77	banget apa gimana?	
78	Kalau di lihat sih yah bersih yah normal gitu kayak	
79	orang biasa, yah normal, yah njaga sih. Maksudnya	

80	<u>rajin nyapu, rajin piket wisma itu piket itu rajin</u>	Subyek mampu
81	<u>bersih-bersih juga</u>	menjaga lingkungan
82	Kalau ini hm apa, misalkan mungkin ritual	dengan baik (SO1-
83	ibadah dia itu gimana, tahu enggak?	W1:80-81)
84	<u>Wah dia itu rajin mbak, rajin baca Qur'an, rajin</u>	Subyek rajin dalam
85	<u>hafalan, sholatnya juga dia sering kayak ngajak</u>	melakukan ritual-
86	<u>tahajud gitu-gitu, pokoknya dia tuh rajin lah mbak</u>	ritual ibadah, dan
87	<u>kelihatan.</u> Maksudnya yah ini hm rajin baca buku,	sering mengajak
88	rajin nulis emang rajin memang gitu anaknya. Rajin	teman-teman yang
89	pokoknya lah memang super.	lain (SO1-W1:84-
90	Hehe	87)
91	Iya, maksudnya rajin memang gitu, baca Qur'annya	
92	rajin. Dia kayak rutin gitu lho setiap hari, sering	
93	dengar aku dia baca Qur'an gitu	
94	Oh, hm terus dia pernah ada ini enggak ee	
95	mungkin kondisi dia jatuh gitu gitu, atau	
96	mungkin pernah ada masalah enggak di sini?	
97	Yah dulu itu tuh pernah kan mbak dulu sampai aku	
98	tuh hmm tapi yang jatuh gitu ya, kalau masalah	
99	jatuh tuh sih enggak, tapi kok selama saya lihat sih	
100	kayaknya tuh <i>fine-fine</i> aja gitu selama saya ada di	
101	sini, jatuh pun enggak yang sampai gimana gitu yah	
102	tetap maksudnya ada ibadah yang memang gimana	
103	gitu yah tetap tiap hari, jadi selemah-lemahnya	
104	iman yah ibadah itu tetap dikerjain gitu lho. <u>Intinya</u>	Subyek mampu
105	<u>kalau selama saya kenal, sekalipun mungkin lagi</u>	mengendalikan diri
106	<u>agak gimana tapi tetap maksudnya yah tetap kayak</u>	sekalipun dalam
107	<u>gitu gitu lho, maksudnya enggak yang sampai jauh</u>	keadaan jatuh,
108	<u>banget gitu, enggak yang sampai ngedrop banget</u>	ibadahnya tetap
109	<u>kalau aku lihat.</u> Dari saya kan yang kelihatan aja	dijalankan (SO1-
110	tho.	W1:104-109)
111	Heem yang nampak-nampak aja	
112	Nah kan itu tergantung orang juga mbak,	
113	maksudnya enggak yang harus dia orang apa,	
114	emang berbeda orang. Ada juga yang meskipun	
115	udah ngaji lama tapi sekali dia ngedop yah ngedrop	
116	banget ada, ada yang baru ngaji tapi dia hm	
117	maksudnya linier gitu ada, Ada yang hm emang	
118	kalau gitu tuh tiap person deh kayaknya tergantung	
119	hm sebarap imannya dia sih menurutku	
120	Kalau hubungan dengan orang tuanya tahu	
121	enggak?	
122	<u>Dekat banget dia kalau sama orang tuanya,</u>	Subyek sangat dekat
123	<u>maksudnya sering telpon apa, pokoknya kalau ada</u>	dengan orang tua,
124	<u>apa hm pokoknya dia tuh bisa lebih terbuka sama</u>	sering menceritakan
125	<u>hm sma orang tuanya, kalau kita mungkin sama</u>	permasalahannya

126	teman kan, kalau dia sama orang tua banget, jadi	(SO1-W1:122-125)
127	apa-apa ngomong orang tua. <u>Dekat sama orang</u>	Orang tua subyek
128	<u>tuanya tuh, maksudnya kan sama orang tuanya juga</u>	memberikan
129	<u>kan banyak itu emang kayak hm suruh dia buat</u>	dukungan yang
130	<u>belajar, makanya kan dia pengen S-2 juga tapi</u>	sangat besar (SO1-
131	<u>dimana gitu, di Arab kayaknya. Emang dekat</u>	W1:127-132)
132	<u>banget sama orang tuanya gitu</u>	
133	Terus kalau pemahaman dia tentang agama	
134	menurut mbak kayak gimana?	
135	Yah gimana yah baru sih mbak, maksudnya di	Subyek adalah
136	wisma kan juga belum lama. <u>Heem itu sih dia rajin</u>	orang yang tekun,
137	<u>anaknya rajin baca buku gitu, makanya sampai</u>	Contohnya dalam
138	<u>ibaratnya tuh yang dulu sampai random gitu kan</u>	proses mengikuti
139	<u>kita ibaratnya random terus dia menelaah,</u>	Salafi, subyek
140	<u>menelaah, menelaah terus sampai akhirnya kayak</u>	mencari dan
141	<u>gini, maksudnya kayak gitu emang dia tuh rajin</u>	menelaah sendiri
142	<u>mencari, rajin menelaah, meneliti gitu lho. Itu sih</u>	dengan tekun,
143	<u>emang rajin baca dia tuh, nulis juga. Maksudnya</u>	membaca dan kajian
144	<u>kan dia rajin kajian juga, kan rajin dia datang</u>	(SO1-W1:136-145)
145	<u>kemana kemana gitu, ada kajian apa tuh rajin.</u>	
146	Oh hmm, terus pernah enggak sih dia itu ngeluh	
147	ada masalah apa gitu?	
148	<u>Jarang sih mbak, sampai waktu itu yang masalah</u>	Subyek memiliki
149	<u>heboh itu dompet hilang lho. Sampai itu tuh</u>	emosi yang stabil,
150	<u>mungkin anak wisma yang tahu cuman beberapa</u>	bisa mengendalikan
151	<u>orang. Heem padahal isinya tuh penting-penting</u>	diri dan dewasa
152	<u>banget lah tapi tetap biasa kayak engga ada apa-apa.</u>	(SO1-W1:148-155)
153	<u>Mungkin dia memang kayak gitu lebih stabil</u>	
154	<u>orangnya, enggak kayak yang eehh hmm ketata gitu</u>	
155	<u>lah.</u>	
156	Hmmm yah, yah.. Terus kalau dia itu tingkat	
157	kegigihan atau usaha dia itu kayak gimana?	
158	Usaha buat apa dulu	
159	Misalkan yah dalam menambah ilmu	
160	pengetahuan yah hm	
161	Belajar gitu, hmm dia tuh rajin nulis gitu lho.	
162	Misalkan kalau lagi ada kajian, catatan nya emang	
163	lengkap banget gitu	
164	Oh jadi kalau misalkan ada kajian itu dia nulis	
165	terus	
166	<u>Heem, terus emang kuliah juga catatannya juga</u>	Sifat rajin dan tekun
167	<u>banyak gitu pas kuliah juga. Heem jadi malah</u>	yang dimiliki
168	<u>sampai hm tadi malam aja banyak anak-anak</u>	subyek membuat
169	<u>Farmasi itu pada ke sini minta file teman-temannya</u>	subyek dibutuhkan
170	<u>yang anak Farmasi juga, jadi emang anak yang di</u>	oleh teman-
171	<u>sini rajin-rajin kan anak Farmasinya. Jadi iya</u>	temannya (SO1-

172	banyak yang sering ke sini minta pinjam catatan	W1:166-171)
173	gitu.	
174	Terus hmm berarti dia baru-baru apa sudah	Sifat umum yang dimiliki subyek adalah ramah, sabar dan tidak gampang mengeluh (SO1-W1:183-190)
175	lama di sini?	
176	Kayaknya setahun aja belum ada mungkin	
177	Mm dan kenalnya belum begitu ini yah	
178	Yah pas udah di sini mungkin, tahun pertama pas	
179	akhir.	
180	Terus yang paling diingat dari sosok dia itu apa	
181	gitu, mungkin misalkan kalau disebutkan nama	
182	dia terus paling menonjol gitu di ingatan?	
183	Hm apa yah, apa yah <u>Ummu Hanif tuh apa yah</u>	
184	<u>ramah, terus sabar enggak gampang ini tuh</u>	
185	<u>kayaknya belum pernah lihat dia marah apa yah,</u>	
186	<u>pokoknya enggak pernah gitu misalknya dibulli</u>	
187	<u>atau apa gitu ketawa, enggak yang meledak-</u>	
188	<u>meledak gitu, anaknya enggak gitu. Itu sih enggak</u>	
189	<u>gampang ngeluh gitu. Maksudnya gigih anaknya,</u>	
190	<u>rajin gitu.</u>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Rani Lokasi wawancara : Tempat Makan
 Tanggal wawancara : 14-04-2015 Wawancara ke : 1(Alloanamesa)
 Waktu wawancara : Pagi hari Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
 Jam : 11.00-12.00 Tujuan wawancara : Konfirmasi Data

Kode : SO2-W1 (Significant Others Dua Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gelaja/ Koding
1	Gini mbak, kalau dulu awalnya kenal sama Ummu	Sebelumnya, subyek pernah tinggal di lingkungan umum (SO2-W1:7-11)
2	Hanif itu ceritanya gimana mbak?	
3	Ee kenal sama Ummu Hanif itu pas ee dia itu ikut	
4	KMMF, itu di Farmasi terus dulu itu pas ada acara	
5	KMMF ke Kali Kuning satu bus, satu tempat duduk	
6	bareng, terus yah di situ ngobrol-ngobrol terus jadi	
7	dekat, terus ternyata juga teman sekelas juga. Terus	
8	<u>yah mulai dari situ kenal sama dia, terus kosnya juga</u>	
9	<u>dekat juga, cuma selisih berapa rumah gitu tapi</u>	
10	<u>sekarang udah pindah. Pindah ke itu, wisma e kos</u>	
11	<u>kosan yang khusus Salafi gitu mbak sekarang.</u>	
12	Oh berarti dulu awalnya di kos umum gitu?	Subyek sebelum masuk Salafi bersikap biasa seperti kebanyakan orang (SO2- W1:19-22)
13	Iya, semester satu dua di kos umum, terus semester	
14	dua itu dia itu pernah ikut yang di Daarut Tauhid itu	
15	lho mbak, kayak khusus buat ngehafal Al-Qur'an	
16	kayak gitu. Nah semester dua awal itu ikut itu setiap	
17	hari Senin sampai Kamis sebelum jam pokoknya	
18	berangkatnya jam lima pagi habis subuhan kayak gitu,	
19	sampai setengah tujuh kayak gitu. <u>Mmm awalnya sih</u>	
20	<u>masih biasa sih mbak, pertama eh dulu pertama pas</u>	
21	<u>masih semester satu itu jilbabnya udah gede sih tapi</u>	
22	<u>masih pakai celana kayak gitu</u>	
23	Oh pernah pakai celana waktu awal-awal?	
24	Mmmm ee sek sek sek, ohya salah mbak pas awal-	
25	awal itu dia udah pakai rok tapi jilbabnya enggak	
26	segede ini, terus masih enggak balasan gitu lho mbak	
27	masih potongan-potongan tapi udah gede udah sampai	
28	sini. Terus tapi aku ditunjukin juga foto-foto SMA nya	
29	dia juga masih pakai celana katanya, terus mulai	
30	mulainya pakai rok yah pas masuk kuliah gitu. Terus	
31	pas semester dua itu dia ikut di Daarut Tauhid ikut	
32	penghafal Al-Qur'an kayak gitu, sampai cumak satu	
33	semester aja semester dua aja. Tahun pertama dia juga	

34	ikut di JS terus dia juga sempat daftar di Pondok	
35	Pesantren nah itu. Pondok Pesantren yang khusus	
36	enggak tahu sih Salafi atau bukan	
37	Berarti mbak dekat yah sama dia?	
38	<u>Iya lumayan mbak, sempat mabit juga bareng. Dulu</u>	Dinamika
39	<u>pas kosannya dekat sih sempat sering jalan-jalan</u>	hubungan subyek
40	<u>bareng eh bukan jalan-jalan sih, sering diskusi bareng</u>	dengan Rani (SO2-
41	<u>kayak gitu mbak, sering ngajak ke kajian kayak gitu.</u>	W1:38-41)
42	Terus kalau menurut mbak tuh dia	
43	kepribadiannya orangnya tuh seperti apa sih?	
44	Ee menurut saya sih dia itu orangnya aktif, aktif	
45	pemberani terus enggak gampang terpengaruh oleh	
46	lingkungan gitu lho mbak, <u>terus hm tapi dulu itu</u>	Perubahan subyek
47	<u>sebelum dia kayak sekarang sebelum dia Salafi gini</u>	: Subyek menjadi
48	<u>aktif banget, kuliah itu duduknya di depan sering</u>	pasif di kelas,
49	<u>tanya-tanya kayak gitu. Terus sesudah dia pakai jilbab</u>	menutup diri dan
50	<u>gede, pokoknya tertutup kayak gitu jarang duduk di</u>	tidak terbuka pada
51	<u>depan, duduknya di pinggir pinggir, terus kalau udah</u>	teman-temannya
52	<u>selesai kuliah langsung pergi gitu mbak, biasanya kan</u>	(SO2-W1:46-54)
53	<u>diskusi dulu sama teman-teman gitu. Pokoknya</u>	
54	<u>sekarang kayak suka menyendiri gitu mbak</u>	
55	Oh, di kampus itu emang sering sendiri gitu mbak?	
56	Dulu awal-awal enggak sih mbak	
57	Ohya mbak, terus bisa diceritain enggak gimana	
58	sikap dia ke teman-temannya gitu?	
59	Yah dia pendiam sih mbak, aktif hm pendiam tapi	
60	aktif. <u>Duh hehe maksudnya tuh enggak suka ngumpul</u>	Subyek bersikap
61	<u>sama teman-teman kayak gitu. Aktifnya di hm forum</u>	pasif di kampus,
62	<u>pendidikan kayak gitu, di majelis kayak gitu.</u>	tapi aktif di majelis
63	Oh enggak suka kumpul sama teman-teman?	kajian (SO2-
64	Heem kan teman-teman kan biasa, jilbabnya enggak	W1:60-62)
65	gede. Terus bergaulnya kan juga beda kayak gitu	
66	mbak.	
67	Oh, tapi dia enggak ini kan mbak maksudnya em	
68	“kan ada orang-orang yang dikucilkan” hm dia	
69	enggak kayak gitu?	
70	Enggak mbak, emang dia yang pengen menyendiri	
71	Oh kalau teman-teman yang lain tapi respect, care	
72	gitu sama dia?	
73	Heem iya sih mbak	
74	Pernah ada konflik enggak sih mbak sama teman-	
75	temannya?	
76	Hm enggak ada sih mbak	
77	Kalau dia hm interaksinya sama dosen gitu mbak	
78	gimana? Mungkin dosen cowok gitu kan dia	
79	menjaga juga?	

80	Kurang tahu sih mbak soalnya enggak pernah	
81	segolongan praktikum	
82	Oh iya yah, kegiatannya itu lebih banyak di	
83	praktikum-praktikum itu yah? Terus berarti mbak	
84	kalau saat ini tuh sering ketemu dia di kelas?	
85	Iya di kelas kalau kuliah	
86	Kalau di kampus it dia sering jalan sama siapa gitu	
87	ada enggak sih mbak yang teman dekatnya?	
88	<u>Enggak ada sih mbak, sama Fika yang sama-sama</u>	Subyek tidak
89	<u>Salafi itu, tapi yah kadang sama saya juga. Hm kalau</u>	memiliki teman
90	<u>yang lain sama siapa yah hmm enggak ada sih mbak.</u>	dekat lain selain x
91	<u>Dia seringnya sendiri mbak, kemana sendiri kayak</u>	(sesama salafi) dan
92	<u>gitu. Pokoknya sekarang dia masuk Salafi sering</u>	y (alloanamesa
93	<u>sendiri kayak gitu, enggak suka ngumpul sama teman-</u>	dua) Subyek lebih
94	<u>teman kayak gitu</u>	sering sendiri
95	Oh, tapi dia pernah cerita ada masalah apa enggak	(SO2-W1:88-94)
96	sih mbak, mungkin masalah sama temannya atau	
97	masalah apa gitu enggak?	
98	<u>Enggak sih mbak, mungkin dia mau jaga jarak aja biar</u>	Alasan subyek
99	<u>memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, enggak</u>	menjauh dari
100	<u>buat guyon guyon kayak gitu. Orangnya emang kayak</u>	teman-teman untuk
101	<u>gitu, emang hati-hati banget kalau bicara, lebih baik</u>	memanfaatkan
102	<u>diam daripada enggak ada gunanya bicara kayak gitu,</u>	waktu dan menjaga
103	<u>pernah bilang kayak gitu sih mbak</u>	lisan (SO2-W1:98-
104	Terus apalagi mbak tentang dia yang bisa	103)
105	diceritain?	
106	Hm, apalagi yah mbak ee dia juga pernah ikut PKM	
107	sih mbak PKM, terus sekarang dia udah enggak ikut	Subyek
108	<u>KMMF soalnya kan KMMF kan umum yah mbak</u>	meninggalkan
109	<u>kalau dia Salafi udah enggak ikut, di JS kayaknya juga</u>	organisasi yang
110	<u>udah enggak ikut. Terus apalagi yah mbak, intinya dia</u>	diikuti (SO2-
111	<u>udah ngejaga banget kayak gitu, sekarang udah</u>	W1:107-112)
112	<u>menjaga banget</u>	
113	Kalau di kampus sering kelihatan ngobrol-ngobrol	
114	enggak sama teman-teman?	
115	<u>Enggak, kalau kuliah itu mepet banget, masuknya jam</u>	Cara subyek
116	<u>satu yah datangnya jam satu terus keluarnya setengah</u>	menghindari
117	<u>tiga yah setengah tiga langsung keluar gitu, heem</u>	teman-temannya
118	<u>langsung pokoknya estimasi waktunya tepat banget</u>	adalah
119	Oh jadi dia enggak pernah ada waktu di kampus	meminimalisir
120	buat ngobrol-ngobrol gitu mbak? Memang kenapa	waktu di kampus
121	mbak, dia enggak merasa terganggu dengan itu?	(SO2-W1:115-
122	Kayaknya sih enggak sih mbak, cuman buat menjaga	118)
123	aja biar itu enggak membuang-buang waktu.	
124	Dia dari awal memang sudah kayak gitu apa	
125	gimana?	

126	Iya hm enggak sih mbak, <u>awalnya hmm sebelum</u>	Perubahan subyek : dari aktif menjadi pasif di kelas (SO2-W1: 126-136)
127	<u>masuk Salafi itu awalnya biasa sih mbak kayak orang-</u>	
128	<u>orang biasa kayak gitu, yah suka ngumpul juga,</u>	
129	<u>temannya juga banyak dulu kok, sekarang masuk</u>	
130	<u>Salafi baru semester tiga kemarin, eh akhir semester</u>	
131	<u>dua ke semester tiga, terus jadi kayak menyendiri gitu,</u>	Subyek menutup diri jika tidak memiliki kepentingan dengan orang lain (SO2-W1:147-150)
132	<u>kayak udah enggak hm yah biasanya kalau di kelas</u>	
133	<u>selalu tanya sama dosen, kalau enggak tahu yah tanya</u>	
134	<u>langsung tanya kayak gitu, sekarang udah enggak hm</u>	
135	<u>enggak pernah tanya, terus yaudah dia menjaga</u>	
136	<u>pandangan banget hm selalu gini nunduk</u>	Ritual ibadah yang dilakukan subyek sangat konsisten (SO2-W1:161-166)
137	Terus menurut pendapat mbak sendiri itu baik	
138	buruknya bagi dia atau sekitarnya itu gimana?	
139	Hm kalau perubahannya sih baik sih mbak, bisa	
140	menjaga pergaulan, ndak banyak ngomong yang ndak	
141	bermanfaat, baik sih mbak. Menurutku sih baik	Subyek sangat hati-hati dalam menjaga jarak hubungannya dengan laki-laki
142	perubahannya, tapi yah jangan menyendiri banget gitu	
143	Oh, emang segimana ini nya sih mbak,	
144	menyendirinya gitu, apa dia sampai enggak ada	
145	kontak sama orang lain?	
146	Ada sih mbak kontak kontak, tapi ki udah enggak hm	
147	enggak pernah kumpul-kumpul kayak gitu. <u>Kalau</u>	
148	<u>kumpul yah cuma sama teman praktikumnya aja,</u>	
149	<u>itupun cuman mbahas masalah praktikum enggak</u>	
150	<u>pernah mbahas masalah di luar itu kayak gitu.</u>	
151	Sekarang jadi pendiam dia	
152	Oh, berarti masih tetap dekat?	
153	Iya tetap dekat masih	
154	Pernah kemana bareng gitu enggak mbak setelah	
155	dia Salafi?	
156	Hm jarang mbak, dia kalau pergi yah sama teman-	
157	temannya yang Salafi. Jarang sih kalau sama aku hehe	
158	Kalau dari segi ibadah gitu hm tahu enggak	
159	misalkan ritual-ritual atau keteguhan dia hm rajin	
160	gitu apa gimana?	
161	<u>Rajin mbak, sholatnya tepat waktu kayak gitu, terus</u>	
162	<u>suka bawa Al-Qur'an kemana-mana kayak gitu, bawa</u>	
163	<u>buku. Hm apa lagi yah puasa yah biasa sih mbak</u>	
164	<u>puasa Senin Kamis sama puasa yang tiga hari itu,</u>	
165	<u>sholat dhuha iya dia rajin banget sholat dhuha</u>	
166	<u>walaupun di kampus gitu heem. Terus kan sekarang</u>	
167	<u>kalau sholat itu jarang di masjid sholatnya soalnya kan</u>	
168	<u>antara ikhwan sama akhwat agak terbuka gitu mbak,</u>	
169	<u>jadi sekarang kalau sholat tuh milihnya di Musholla di</u>	
170	<u>unit unit gitu mbak enggak pernah di masjid. Di sana</u>	
171	<u>sholatnya sendiri yah kalau enggak sama jamaah</u>	

172	<u>cewek-cewek yang lain</u> , kan setiap gedung ada	(SO2-W1:167-
173	Mushollanya.	172)
174	Oh yang Musholla khusus cewek gitu, kalau di	
175	masjid campur yah	
176	Em heem batasnya masih terbuka banget gitu mbak,	
177	belum ada batas tertutup	
178	Oh, terus dia kesannya sendiri? Teman-teman	
179	yang lain enggak ada yang sholat di sana?	
180	Iya sendiri, dia memang suka sendiri. Mungkin kalau	
181	kita gitu gimana yah mbak	
182	Ohya terus jadinya mbak enggak pernah tahu dia	
183	ada masalah apa gitu yah, jarang cerita orangnya?	
184	<u>Kalau masalah pribadi biasanya jarang sih mbak, hm</u>	Subyek cukup
185	<u>biasanya yang dibahas masalah kuliah, masalah agama</u>	tertutup mengenai
186	<u>kayak gitu, jarang cerita masalah pribadi</u>	hal-hal pribadinya
187	Oh, kalau tentang keluarga tahu enggak mbak?	(SO2-W1:184-
188	Kalau tentang keluarganya ee dulu itu sih mbak	186)
189	sebelum masuk Salafi malah ceritanya, sebelum	
190	masuk Salafi pernah cerita tentang keluarganya. Hmm	
191	keluarganya masih biasa aja sih mbak, belum hm	
192	istilahnya belum Salaf gitu belum Syar'i banget,	
193	masih biasa terus bapaknya juga masih itu masih	
194	ngerokok, terus ibu nya juga jilbabnya masih biasa	
195	belum gede. Terus orang tuanya itu kerjanya hm	
196	apasih pedagang iya pedagang. <u>Dia dekat banget sama</u>	Subyek sangat
197	<u>keluarganya, dulu pernah pas MABIT bareng itu kan</u>	dekat dengan
198	<u>kalau mm mau sholat tahajjud kayak gitu ditelpon</u>	orang tua,
199	<u>orang tuanya, dibangunin.</u>	hubungannya
200	Berarti emang keluarga kenal agama juga gitu	sangat baik (SO2-
201	yah?	W1:196-199)
202	Yah kenal agama sih mbak tapi belum sampai kayak	
203	Ummu Hanif. Perubahannya jauh banget sih mbak	
204	menurutku	
205	Kalau dari segi kebersihan gitu yah orangnya itu	
206	gimana?	
207	<u>Rapi sih mbak, aku lihat dia kamarnya rapi bersih,</u>	Subyek mampu
208	<u>enggak suka pakai minyak wangi</u>	menjaga
209	Oh terus menurutmu apa sih yang bisa membuat	lingkungan tetap
210	dia kayak gitu?	bersih (SO2-
211	Hmm mungkin udah niat mungkin yah mbak, udah	W1:207-208)
212	niat terus itu kan ikut JS, JS kan biasanya banyak yang	
213	Salafi kayak gitu. <u>Mungkin yah terpengaruh sama</u>	Hal yang
214	<u>temannya di JS atau lingkungannya, terus pindah ke</u>	mempengaruhi
215	<u>asrama Salafi juga kan nah terpengaruh dari sana juga</u>	subyek :
216	<u>bisa. Terus dia juga rajin ikut kajian-kajian kayak gitu</u>	lingkungan, teman-
217	<u>kan mbak, sering ngajak teman-teman 'ayo kajian ini</u>	teman dan kajian

218	ini ini' gitu, teman-teman kampus sebelum masuk	(SO2-W1:213-217)
219	Salafi	
220	Tapi kalau sekarang udah enggak ngajak-ngajak	
221	lagi?	
222	Hmm mungkin ngajinya udah intern Salafi atau	
223	gimana enggak tahu sih mbak	
224	Tapi sering bahas kesalafiannya dia enggak sih	
225	misalkan sedang ngobrol gitu?	
226	Enggak mbak, enggak pernah mbahas itu dia tertutup	
227	lumayan iya tertutup.	
228	Oh, terus kalau di lingkungan dia enggak pernah	
229	ngadu sama sekali mungkin dengan lingkungannya	
230	terjadi apa, di kesendiriannya gitu?	
231	Hmmm apa yah, enggak pernah sih mbak. <u>Oh iya itu,</u>	
232	<u>pernah paling cuman bilang 'Ya Allah teman-teman</u>	Cara subyek melihat orang yang berbeda dengan dirinya (SO2-W1:231-236)
233	<u>kita kayak gitu ya, bajunya pendek kayak gitu' cuman</u>	
234	<u>ngadu tentang itu sih mbak, pakaian. Heem pakaian</u>	
235	<u>teman-teman di kelas gitu misalkan minim banget</u>	
236	<u>'apa enggak malu gitu'</u>	
237	Oh iya iya, tapi teman-teman yang lain ada	
238	komentar tentang dia enggak?	
239	Hmm, dulu aku pernah dengar sih mbak ada yang	
240	bilang 'Kok Ummu Hanif sekarang gitu yah, jadi	
241	cadaran ya. Aku ngerasa dia kayaknya masih labil'	
242	gitu katanya. Tapi menurutku enggak sih mbak, dia	
243	udah mantap kok, ada yang bilang masih labil gitu.	
244	Labil maksudnya cuman ikut-ikutan gitu lho, kayak	
245	gitu cumak ikut-ikutan	
246	Tapi menurut mbak sebagai orang yang kenal dia	
247	gitu enggak?	
248	Enggak mbak kalau menurutku	
249	Ohya terus kalau menurut mbak ada kepribadian	
250	dia mungkin yang kurang baik gitu ada enggak?	
251	Hmm apa yah, ohya kalau diajak ngomong gitu	
252	kadang enggak fokus gitu lho mbak heem	
253	Ohya mbak, teman praktikumnya ada yang cowok	
254	ya?	
255	Hmm cewek semua sih mbak kebetulan, cewek semua	
256	setahuku hmm tapi aku kurang tahu gimana mereka	
257	mbak	
258	Oh, dia cukup tertutup yah?	
259	<u>Iya sih mbak, tertutup orangnya. Kalau cerita apa-apa</u>	
260	<u>ke Ibunya</u>	Subyek tertutup mengenai masalah pribadi (SO2-W1:259-260)
261	Oh, terus dalam perkuliahan itu dia orangnya	
262	kayak gimana sih mbak?	Subyek termasuk
263	<u>Kalau perkuliahan dia lumayan pintar sih mbak, terus</u>	

264	<u>rajin yah kalau kuliah yah cuman ndengerin gitu,</u>	pintar dan tekun
265	<u>catatannya juga lengkap, rajin.</u>	dalam perkuliahan
266	Terus kalau cita-cita atau tujuan dia gitu tahu	(SO2-W1:263-
267	enggak mbak?	265)
268	<u>Oh kalau dia itu hmm orangnya <i>Lillaahita'ala</i> gitu lho</u>	Cita-cita dan
269	<u>mbak, diniatkan sama Allah gitu lho, benar-benar</u>	tujuan hidup
270	<u>udah lepas gitu lah dunia dan semuanya sama Allah.</u>	subyek terfokus
271	Hm enggak pernah tanya langsung sih, cuman	pada Allah (SO2-
272	kelihatannya emang gitu kayak tulus niat	W1:268-270)
273	Oh, kalau rencana-rencara dia mbak mungkin	
274	setelah lulus tahu?	
275	Hmm dulu setahuku dia pengen itu dapat beasiswa di	
276	Kairo, pengen hmm terus pokoknya pengen jadi	
277	ilmuwan muslim gitu lah mbak, ngembangin obat-	
278	obatan yang halal gitu yang khusus buat muslim, niat	
279	dia yah orientasi dia memang gitu mbak	
280	Terus hubungan sama teman-teman Salafinya tahu	
281	enggak mbak?	
282	Hm enggak tahu sih mbak, <u>tapi dulu pernah aku main</u>	Hubungan subyek
283	<u>ke sana, akrab sih mbak cukup akrab yah becanda-</u>	sangat baik dengan
284	<u>becanda kayak gitu, akrab lah mbak sama teman-</u>	sesama Salafi
285	<u>teman Salafinya.</u>	(SO2-W1:282-
286	Kalau sama teman di kampus cara bergaulnya	285)
287	beda enggak mbak?	
288	<u>Hmm lebih akrab sama teman-teman Salafinya,</u>	Cara bergaul
289	<u>bedanya di situ sih mbak. Terus kalau sama teman-</u>	subyek berbeda
290	<u>teman Salafinya pakai bahasanya yah Islami kayak</u>	antara sesama
291	<u>gitu, yah 'Ana' gitu gitu bahasa-bahasanya</u>	Salafi dan orang
292	Tapi kalau hm di kampus itu cadarannya kapan?	umum (SO2-
293	Hm di kampus enggak pernah cadaran mbak cuman	W1:288-291)
294	pakai itu hm apa itu namanya sapu tangan, pakai	
295	slayer. Tapi kalau di dalam kelas enggak, cuman	
296	menundukkan pandangan thok sama jilbabnya agak	
297	dimajuin	
298	Tapi kalau di kampus gitu dia sering duduk	
299	bersebelahan sama siapa mbak?	
300	Hm karena dia sering telat dia jadinya sama siapa yah,	
301	enggak hm enggak mesti mbak, duduk aja. Tapi tetap	
302	duduknya yah di situ, di pinggir enggak di depan gitu	
303	Tapi menurutmu dia terganggu enggak dengan	
304	kesendiriannya?	
305	Enggak tahu sih mbak, mungkin dia ngerasa enggak	
306	nyaman gitu	

Obyek Observasi : Subyek Satu

Tanggal Observasi : 21 Januari 2015

Waktu Observasi : 13.14 - 14.50

Tempat Observasi : Kampus subyek

KODE: S1-OW1 (Subyek Satu, Observasi Wawancara Satu)

No	Catatan Observasi
1	Subyek satu dalam penelitian ini bernama Us, pertemuan pertama dengan subyek dilakukan di kampus subyek. Meski sebelumnya pernah bertemu dua kali, namun agak sulit untuk mengenali wajah subyek yang memang sering memakai slayer ketika berada di luar ruangan. Akan tetapi peneliti mengenali subyek dari pakaian yang dikenakannya dan hari itu subyek tidak mengenakan slayer. Subyek mengenakan sehelai baju berwarna abu-abu tua yang menutupi seluruh tubuh subyek, sejenis jubah yang berukuran besar, dan jibab selutut yang juga menutupi tubuhnya. Ketika peneliti mencari posisi dimana subyek berada, subyek telah duduk di dekat pintu masuk fakultas subyek seorang diri, beberapa orang lain berada cukup jauh dari tempat duduk subyek. Peneliti pun menghampiri subyek, bersalaman dan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Peneliti mengajak subyek untuk mencari tempat duduk yang cukup jauh dari keramaian. Akhirnya wawancara pun dimulai di salah satu sudut fakultas subyek.
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	Subyek banyak memberi pertanyaan ketika pertama kali bertemu dengan peneliti, menanyakan alamat rumah, jurusan hingga ke jumlah saudara dan keluarga peneliti. Setelah itu, peneliti membicarakan mengenai tujuan menemui subyek dengan menunjukkan lembar persetujuan partisipasi penelitian (<i>informed consent</i>). Subyek pun membaca dengan meletakkan kertas di atas meja, sambil sesekali mengerutkan keningnya kemudian bertanya beberapa hal. Setelah selesai menandatangani lembar persetujuan tersebut, peneliti mulai menanyakan identitas subyek. Subyek pun menceritakan identitas dirinya dengan suara lantang, dan seringkali tersenyum. Setelah selesai mendekrisikan identitasnya, subyek mulai menceritakan awal mula subyek mengikuti kajian Salafi. Beberapa kali subyek memandang ke atas (seperti mengingat-ingat proses awal mengikuti kajian). Tangan subyek diletakkan di atas tas selempang yang dipangkunya. Tak jarang tangan subyek diangkat ke atas dan digerak-gerakkan ketika menjelaskan sesuatu. Selain itu, subyek juga sempat berpindah posisi beberapa kali. Sesekali menghadap peneliti, namun lebih banyak menatap kolong meja yang ada di hadapannya. Akan tetapi, subyek terbilang cukup sering berpindah posisi dan berganti cara duduk. Ketika peneliti menanyakan lebih jauh mengenai diri subyek, subyek selalu mengaitkan dengan paham-paham dan konsep yang dianut di dalam Salafi. Suara subyek semakin meninggi dan (terkesan) menggebu-gebu. Subyek memberi penekanan pada kalimat-kalimat yang digunakan, dan jarang tertawa
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	
32	
33	
34	
35	
36	

37	saat menjelaskan mengenai hal tersebut. Akan tetapi, subyek kembali mencair
38	dan sering tersenyum ketika menceritakan hal-hal yang bersifat umum.
39	Setelah tanya jawab berlangsung cukup lama, peneliti pun mengakhiri
40	pertemuan karena dirasa telah cukup. Selain itu, karena subyek harus pergi
41	mengajar privat di rumah salah satu murid les nya. Peneliti meninggalkan
42	subyek terlebih dahulu, karena subyek masih menunggu seorang temannya.



Obyek Observasi : Subyek satu

Tanggal Observasi : 29 Januari 2015

Waktu Observasi : 16.50 – 18.00

Tempat Observasi : Kampus subyek

KODE: S1-OW2 (Subyek Satu, Observasi Wawancara Dua)

No	Catatan Observasi
1	Pada pertemuan kedua, peneliti menjemput subyek di depan kosnya. Peneliti menunggu cukup lama sehingga subyek keluar dari sebuah gang sempit. Setelah itu, subyek mengajak peneliti untuk duduk di taman kampus sambil menunggu adzan magrib, kebetulan subyek sedang berpuasa. Setelah itu, peneliti dan subyek duduk di taman yang cukup sepi. Subyek duduk menghadap jalan raya, sedangkan peneliti duduk di berseberangan dengan subyek. Sebelum wawancara dimulai, subyek beberapa kali ditegur oleh teman-temannya yang lewat sehingga wawancara pun dimulai sedikit terlambat.
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	Wawancara ke dua melanjutkan pembahasan sebelumnya, menggali data lebih lanjut terkait kesejahteraan spiritual subyek. Ketika peneliti menanyakan aspek ibadah, subyek seringkali menjawab dengan tertawa atau tersenyum sambil menggeleng-gelengkan kepala (seolah tidak mau membeberkan amalan-amalan yang dikerjakan), subyek banyak menunduk dan beberapa kali menyela tanya jawab dengan mengangkat telepon. Setelah peneliti menanyakan beberapa pertanyaan, adzan magrib pun terdengar. Kemudian peneliti memutuskan untuk menemani subyek berbuka puasa, sekaligus melanjutkan observasi mengenai sikap-sikap subyek dalam melakukan aktifitas di luar. Setelah sampai di tempat makan yang cukup jauh dari daerah kampus. Subyek bertanya banyak hal mengenai peneliti dan membicarakan hal lain yang bersifat umum, di luar tema penelitian. Subyek lebih banyak menunduk dan cenderung tidak berinteraksi dengan orang lain selain peneliti. Subyek tidak melihat tukang parkir, subyek menunggu peneliti yang sedang mengambil menu, subyek pun menunggu peneliti berbicara dengan pelayan. Bahkan ketika subyek hendak bertanya pada seorang pelayan laki-laki, subyek minta ditanyakan oleh peneliti.
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	Subyek duduk menghadap sawah-sawah yang terhampar luas di belakang rumah makan, sedang peneliti berada di seberangnya. Beberapa pertanyaan lanjutan kembali ditanyakan seputar kesejahteraan spiritual subyek. Subyek menjawab dengan intonasi yang cukup lancar, meskipun subyek banyak berkata 'hmmmm' dan (tampak berpikir). Wawancara selesai setelah subyek berbuka puasa. Peneliti pun mengantarkan subyek kembali ke gang di depan kosnya. Subyek mengucapkan terima kasih banyak karena telah ditemani berbuka puasa, kemudian menunggu peneliti pergi baru lah subyek masuk ke dalam gang
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	
32	
33	
34	
35	

	tersebut.
--	-----------



Obyek Observasi : Subyek dua

Tanggal Observasi : 29 Januari 2015

Waktu Observasi : 08.40 – 10.09

Tempat Observasi : Masjid Pogung Raya

KODE: S2-OW1 (Subjek Dua, Observasi Wawancara Satu)

No	Catatan Observasi
1	Subyek kedua bernama Ummu Abdillah, pertemuan pertama dengan subyek dilakukan waktu <i>pre eliminary research</i> , data awal sebelum peneliti memutuskan untuk menentukan tema penelitian. Pertemuan berikutnya dilakukan di sebuah masjid Salafi di daerah Pogung yaitu Masjid Pogung Raya. Pagi itu peneliti menunggu subyek di tempat parkir, namun setelah cukup lama berdiri peneliti memutuskan untuk menunggu subyek di dalam masjid. Beberapa saat kemudian, subyek datang dari arah utara dengan membawa helm di tangan kanannya. Subyek menggunakan jubah warna hitam yang menutupi seluruh tubuh, menggunakan jilbab selutut yang dibalut lagi dengan cadar yang cukup besar. Subyek tersenyum dari kejauhan sambil mengulurkan tangan dan berjalan cepat menghampiri peneliti. “Assalamualaikum maaf terlambat mbak” subyek berulang kali meminta maaf atas keterlambatannya.
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	Subyek mengajak peneliti untuk melakukan wawancara di lantai atas, karena kebetulan anak-anak TK di samping masjid sedang berlatih marching band sehingga terdengar gaduh. Peneliti meminta subyek istirahat dan rileks terlebih dahulu sambil menanyakan hal-hal sederhana. Setelah itu, peneliti meminta kesediaan subyek untuk membaca lembar <i>informed consent</i> , mendiskusikan sebentar kemudian subyek menandatangani.
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	Setelah cukup lama membuka pembicaraan dengan obrolan-obrolan sederhana, peneliti kemudian meminta subyek untuk menceritakan identitas dan latar belakang kehidupan. Tidak membutuhkan waktu lama untuk berfikir, subyek langsung menceritakan kehidupannya dari awal, sebelum masuk islam hingga kini menjadi Salafi dan bercadar kemana pun ia pergi. Subyek menceritakan dengan intonasi yang cenderung cepat, diselingi oleh tawa kecil ketika subyek mengenang perjalanannya di masa lalu. Suara subyek semakin meninggi ketika menceritakan awal ketertarikannya pada Islam, juga ketertarikannya untuk berislam secara kaffah mengikuti manhaj Salafi. Akan tetapi, subyek menunduk dan terbata-bata ketika menceritakan mengenai sikap ibu dan ayah yang menentanginya. Namun, subyek kembali tersenyum waktu mengenang perjuangannya bertahan hidup sendirian.
26	
27	
28	
29	
30	
31	
32	
33	
34	
35	
36	

37	Setelah pertanyaan seputar kehidupan subyek terjawab dengan lengkap, peneliti pun menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih. Subyek tersenyum dan mengajak peneliti turun ke tempat parkir.
----	---



Obyek Observasi : Subyek dua

Tanggal Observasi : 20 Februari 2015

Waktu Observasi : 17.00 – 17.45

Tempat Observasi : Tempat Tinggal Subyek, Wisma Salafi

KODE: S2-OW2 (Subyek Dua, Observasi Wawancara Dua)

No	Catatan Wawancara
1	Pertemuan kedua dengan subyek berlangsung di dalam kamar subyek, di
2	sebuah rumah bertingkat yang dijadikan asrama atau wisma putri Salafi.
3	Peneliti sedikit kesulitan untuk menemukan lokasi wisma tersebut, sehingga
4	peneliti di jemput oleh subyek di tempat menunggunya yaitu di Masjid
5	Pogung Raya (masjid Salafi). Lokasi wisma putri Salafi tidak jauh dari
6	masjid sehingga bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Sepanjang perjalanan
7	menuju wisma, subyek disapa oleh beberapa anak kecil yang sedang
8	bermain di jalanan, bersepeda sambil berteriak ' <i>Mbak Ummu Abdillah</i> ' lalu
9	subyek melambaikan tangan sambil tersenyum ' <i>Assalamualaikum adik</i> '.
10	Setelah tiba di depan wisma, subyek membuka pintu gerbang yang cukup
11	besar dan tinggi, menutupi seluruh tembok rumah sehingga orang tidak bisa
12	melihat ke dalam. Di dalamnya lagi terdapat tabir yang berfungsi sebagai
13	batas pemisah antara jamaah perempuan yang kedatangan ustadz untuk
14	ceramah.
15	Subyek mempersilahkan peneliti masuk ke dalam kamarnya, kemudian
16	mengeluarkan air minum, dan peneliti pun menjelaskan tujuan kedatangan
17	lalu wawancara pun dimulai.
18	Subyek melepas cadar yang dikenakan, setiap jawaban yang keluar dari
19	mulut subyek selalu diiringi dengan senyum atau tawa khas, intonasi bicara
20	subyek cukup stabil meskipun ketika ditanya mengenai ritual ibadah yang
21	sering dilakukan, subyek cenderung diam dan menjawab singkat dengan
22	nada terbata-bata (Subyek mengaku sangat malu untuk menceritakan
23	amalannya yang belum seberapa).
24	Wawancara beberapa kali terpotong karena banyak sekali teman subyek
25	yang menyapa ke dalam kamar, sebatas menanyakan ' <i>mbak lagi apa</i> ' lalu
26	subyek pun menjawab sambil tersenyum. Seorang teman subyek yang baru
27	pulang juga datang mengetuk pintu sambil mengantarkan sebuah cokelat
28	untuk subyek, subyek pun tersenyum dan mengucapkan terima kasih.
29	Setelah itu, wawancara kembali dilanjutkan. Subyek tetap menjawab
30	dengan intonasi stabil. Subyek memberi penekanan pada beberapa kalimat
31	yang menunjukkan ketertarikannya pada Islam. Selain itu, subyek juga
32	banyak sekali mengucapkan kalimat-kalimat seperti ' <i>Subhanllah, masya</i>
33	<i>allah, alhamdulillah</i> '
34	Wawancara diakhiri setelah peneliti merasa cukup dengan data yang
	didapatkan, peneliti meminta izin untuk pulang dan subyek pun mengantarkan
	hingga ke depan gerbang.

Obyek Observasi : Subyek Tiga

Tanggal Observasi : 03 April 2015

Waktu Observasi : 10.10 – 11.30

Tempat Observasi : Wisma Salafi Qanita

KODE: S3-OW1 (Subjek Tiga, Observasi Wawancara Satu)

No	Catatan Observasi
1	Peneliti menemui subyek di tempat tinggal subyek, yaitu sebuah wisma putri
2	khusus untuk orang-orang Salafi. Pagi itu, subyek menunggu peneliti di
3	depan tangga wisma menuju kamar, setelah itu peneliti dipersilahkan duduk
4	di Musholla tempat sholat jamaah dan belajar Bahasa Arab. Peneliti
5	menunggu cukup lama karena subyek masih berbicara dengan temannya.
6	Setelah itu, subyek duduk menghampiri peneliti. Peneliti pun menjelaskan
7	tujuan kedatangan, menyerahkan lembar persetujuan penelitian untuk
8	ditanda tangani subyek. Awalnya subyek sedikit ragu untuk terbuka, dan
9	untuk direkam. Subyek mengatakan malu jika diketahui orang lain. Tapi
10	setelah peneliti menjelaskan, subyek pun menandatangani.
11	Subyek duduk berhadapan dengan peneliti, wawancara pun dimulai. Subyek
12	menjawab pertanyaan dengan cukup lamban (seolah banyak berpikir),
13	subyek mengeluarkan bunyi ‘hmmm eeee’ beberapa kali (seolah ragu ketika
14	menjawab) Namun setelah wawancara berjalan cukup lama, subyek
15	menjawab dengan lancar (dan tampak antusias).
16	Meskipun demikian, subyek sering menanyakan ‘apa manfaatnya jika saya
17	cerita ini?’ (cenderung tidak terbuka) lalu subyek terdiam dan kembali
18	berkata ‘hmmm’.
19	Ketika subyek menceritakan teman-temannya di kampus, nada bicara
20	subyek menurun, berubah menjadi sangat pelan. Subyek menghela nafas
21	beberapa kali (seolah menguatkan diri). Ketika subyek mengaku pernah
22	menangis karena perlakuan teman yang menjauhinya, suara subyek
23	melemah, subyek menunduk dan memainkan ujung tas milik peneliti. Tapi
24	setelah itu, subyek tersenyum dan kembali menghela nafas.
25	Subyek beberapa kali tertawa ketika ditanya mengenai masalah yang
26	dialami, kemudian berkata ‘duh apa yah mbak’ lalu kembali berkata ‘hmm
27	eee’ (berpikir lama seolah menutupi).
28	Peneliti menutup wawancara setelah data dirasa cukup, peneliti pamit
29	kemudian subyek memasuki kamar.

Obyek Observasi : Subyek Tiga

Tanggal Observasi : 10 April 2015

Waktu Observasi : 13.15-14.30

Tempat Observasi : Wisma Salafi Qanita

KODE: S3-OW2 (Subyek Tiga, Observasi Wawancara Dua)

No	Catatan Observasi
1	Observasi kedua berlangsung pada siang hari. Peneliti membuat janji dengan
2	subyek untuk bertemu kembali di wisma Salafi. Namun, siang itu ketika
3	peneliti memasuki wisma, subyek tidak berada di depan. Peneliti menunggu
4	cukup lama, akhirnya subyek keluar menemui peneliti dan mengaku baru
5	bangun dari tidur. Peneliti dipersilahkan memasuki kamar subyek dan proses
6	wawancara pun dimulai.
7	Peneliti menanyakan terkait masalah yang dialami subyek di kampus,
8	kesendirian yang dirasakan karena teman-teman cenderung menjauh.
9	Namun, subyek tidak menjawab banyak ketika ditanya, cenderung
10	menjawab singkat dan berkata 'yah itu lah mbak'. Akan tetapi, ketika
11	wawancara berlangsung cukup lama, subyek menjawab dengan lancar dan
12	panjang. Terlebih lagi ketika ditanya mengenai Ayah dan Ibu subyek,
13	subyek menceritakan dengan intonasi yang tinggi dan sangat cepat (antusias
14	dalam menceritakan).
15	Subyek jarang menatap peneliti ketika menjawab pertanyaan, subyek lebih
16	banyak menatap ke arah lain, ke tembok atau tulisan-tulisan yang tertempel
17	di papan. Selain itu, subyek sering memainkan ujung tas peneliti ketika
18	subyek mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
19	Ketika subyek menceritakan tentang Ibu, subyek menghela nafas dan
20	terdiam cukup lama. Setelah itu, subyek mengucapkan "Ibu Masya Allah
21	mbak" dengan terbata-bata (tampak hampir menangis)
22	Subyek juga banyak mengucapkan kalimat-kalimat seperti "Alhamdulillah,
23	Masya Allah, Astagfirulloh, Qodarulloh" hampir di setiap perkataannya.

KODING SUBYEK SATU

No	Tema Umum	Kode Subyek/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang Subyek	S1-W1:22-25	Saudara kandung, cuma dua bersaudara, punya adik itu jaraknya sebelas tahun. Jadi jauh banget, sekarang masih kelas empat SD. Tapi cowok gitu kan, jadinya sepasang tho.
		S1-W1:37-40	Iya sempat, dulu malah prioritasnya sekolah kedinasan kayak gitu kan. Tapi kan emang susah itu yah, bertahap terus akhirnya emang udah diterima juga SNMPTN nya di sini.
		S1W1:52-55	Kalau pakai baju tuh jangan ketat-ketat kayak gitu kan. Terus, pokoknya ini bangetlah, bajunya tuh yang gede-gede, kayak gitu kan.
		S1-W1:139-143	Cuma dulu yang ditekanin tuh musik kayak gitu kan, masalah-masalah musik terus masalah-masalah baju, sama istilahnya hubungan antara laki-laki dan perempuan kayak gitu kan, namanya juga masih anak muda, lebih kesitu
		SO1-W1:57-62	Alhamdulillah kalau setahu saya, itu kan kalau dulunya juga kayaknya NU dulu, terus kalau sekarang kayaknya keluarganya udah Salaf semua, apalagi bapaknya memang udah mendalami banget. Jadi antara keluarga dan Us itu saling mendukung untuk memahami salaf.
		SO1-W1:83-88	Malah dia orangtuanya tuh kamu itu harus ikut ini, harus ikut ini malah difasilitasi banget kayak gitu. Ikut itu mahad Abu Bakar eh maham Umar terus maham 'ilmi yang kemarin itu ada kajian-kajian salafnya. Kalau orang tuanya ya silahkan ikut gitu
2	Proses Mengikuti Salafi	S1-W1:45-49	Aku tuh tahunya sebenarnya udah tahu dari lama yah, soalnya itu dari orang tua juga. Cuma kan dulu tahunya cuma kayak sekedar permukaan kayak gitulah, enggak tahu lebih jelasnya gitu. Nah itu lebih tahunya tuh pas

			semester tiga, pas udah kuliah, gitu.
		S1W1:61-66	Ikut organisasi kayak gitu kan, organisasi dakwah kampus, LDK. Terus abis itu senang kajian, mulai dari situ dulu kajian tuh dimana-mana, yah yang apa namanya, kajian apapun kayak gitulah yang namanya kajian tuh senang banget
		S1-W1:68-70	Dan itu yang apa namanya yang istilahnya mengusung ideologi apapun diikuti, kayak gitu.
		S1-W1:73-79	Nah terus semester tiga itu, semester tiga, awal-awal kan Sepetember kan pas tahun ajaran baru terus ikut kajian kan kok keren banget kajiannya kedokteran UGM gitu kan. Terus ustadzah juga, kok kayaknya keren banget gitu. Terus pas udah ke sana, oh ternyata yah kayak gitu pas liat pakaiannya tuh 'ih kok kayak gini' gitu yah
		S1-W1:81-86	Belum, masih biasa banget. Tapi tuh udah mulai, semester tiga yah udah mulai pakai kaos kaki terus kayak gitu, pakai rok atau gamis terus kayak gitu lah, jilbabnya udah mulai dobel-dobel kayak gitu, jilbabnya kan dulu masih jilbab paris yah, terus didobel-dobel kayak gitu.
		S1-W1:88-92	Oh ini toh, kok kayak yang dibilangin bapak aku gitu kan, terus aku jadi paham gitu kan, oh ternyata ini gitu yah, ya emang orang-orangnya kan juga yah item-item gitu kan, pakai cadar juga kan kebanyakan.
		S1-W1:95-100	Maksudnya tertarik mempelajari kayak gitu kan, itu tuh benar-benar apa yah membuka pikiran kalau itu tuh benar-benar ilmiah banget. Jadi kita tuh belajar Islam benar-benar dari dasarnya, benar-benar dari sumbernya kayak gitu kan.
		S1-W1:103-108	Nah setelah tahu itu banyak kan, ih rasanya ilmiah banget, misalkan apa namanya sumbernya kan misalkan Al-Qur'an kayak gitu ya, terus dijelaskan

			benar-benar dari sumbernya. Terus misalkan hadits juga lengkap banget kayak gitu
		S1-W1:112-116	Malah mereka terkadang itu alergi sama dalil-dalil kayak gitu ya, udah enggak penting kayak gitu, malah lebih ke kontekstual tapi nanti ujung-ujungnya kontekstualnya tuh malah jauh dari tekstualnya
		S1-W1:131-134	Enggak, enggak ada sama sekali, itu emang orang tua tuh enggak pernah memaksakan sama sekali, akhirnya yah tahu sendiri ya itu kan emang sarana orang tua tapi ya hidayah Allah juga.
		S1-W1:151-155	Terus akhirnya tahu gitu kan, yaudah dari situ terus yah mulai mendalami sendiri kayak gitu, emang itu udah sadar sendiri kayak gitu kan. Dari situ malah jadi sering diskusi sama orang tua, jadi sering dialog kayak gitu.
		S1-W1:172-177	Nah akhirnya tahu sendiri perbedaannya dan lama-lama fokus di Salaf gitu, maksudnya benar-benar fokus ngaji di Salaf terus udah ninggalin yang lain kayak gitu kan, enggak ngaji di sembarangan maksudnya enggak ngaji di tempat-tempat yang lain juga kayak gitu.
		S1-W1:187-193	Nah jadi mulai lama-lama juga enggak ikut kajian LDK gitu jarang, terus akhirnya melepas diri dari LDK juga, terus yah itu lebih fokus di Salaf kan aku juga ikut apa ma'had ilmi kayak gitu kan, istilahnya yang kayak gitu yang kayak pondok pesantren ya kayak belajar ilmu-ilmu agamanya tuh yah pakai kitab juga.
		S1-W1:196-199	Nah itu terus aku juga udah dari organisasi udah enggak ada sama sekali, terus juga kegiatan apapun udah dilepas juga fokus itu sama fokus kuliah aja.
		S1-W1:207-212	Enggak, itu emang aku sendiri malah aku yang ngajak teman-teman aku. Heem, aku tuh enggak pernah diajak

			gitu, maksudnya yah saling mengajak gitu kan kebetulan banyak teman yang sama-sama lagi belajar awal-awal juga jadi kita emang istilahnya saling ngasi tahu sama-sama
		S1-W1:228-232	Heem, karena udah tahu materinya, terus secara apa namanya metodenya juga kan, nah ya itu terus secara kompetensi ustad-ustadnya juga kayak gitu. Nah emang beda, maksudnya kalau belajar dari sumber-sumbernya kayak gitu kan yah.
		S1-W1:237-241	Jadi kurang mengena di hati gitu kan. Meskipun emang monoton atau entah apa orang bilang kaku atau apa, tapi nyatanya justru mereka teknologinya canggih gitu kan, terus juga ya malah menarik gitu kalau menurutku.
		S1-W1:252-257	Yang pertama terkait pakaian terus juga apa, yah kegiatan-kegiatan istilahnya yang berbaur gitu ya yang campur baur kayak gitu, itu ya nanti kelihatan perbedaannya, ya mungkin juga sikapnya kayak gitu juga yah pasti beda gitu dari sebelumnya.
		S1-W1:280-289	Maksudnya dibilang materinya itu mengena buat aku tapi kalau aku memandang diri sendiri emang belum berubah secara keseluruhan ya maksudnya belum benar-benar berani tampil beda bener-bener kayak gitu kan, dalam tanda kutip gitu. Kalau emang mereka yang udah kuat mental dan kuat iman juga mereka langsung pakai cadar terus langsung apa namanya lebih kelihatan menjauh dari orang-orang biasanya, terus meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat kayak gitu ya
		S1-W1:604-611	Yaudah udah memfokuskan diri di situ yah akhirnya terus ikut kajian-kajian itu ternyata yah malah nambah ilmu juga kan nambah wawasan pas awal-awal, dan sampai pada akhirnya aku menemukan kajian Salaf itu. Nah jadi awalnya juga mesti dari <i>trial and error</i>

			gitu yah, jadi dari pencarian gitu kan dari berbagai pencarian kayak gitu. Nah nanti jadi tahu sendiri kayak gitu.
		S1-W1:617-631	Maksudnya aku tetap jadi diri aku sendiri sih, aku emang aku istilahnya kalau dibilang totalitas di Salaf belum totalitas banget ya, belum. Tapi aku benar-benar tertarik sama ilmunya gitu lho, ilmunya terus dari cara belajarnya terus dari semangat orang-orangnya dan kok bisa gitu orang-orang kayak gitu juga semangat banget bisa hafal Al-Qur'an terus hafal hadits sampai detail banget kayak gitu, benar-benar ilmiah banget dan dasarnya tuh bukan secara permukaan, kalau dulu kan istilahnya taunya agama tuh perayaan-perayaannya dong, ritual-ritual ada itu. Tapi itu tuh enggak ngefek sama sekali. Dan setelah belajar di Salaf tuh benar-benar ngefek banget gitu loh, oh ternyata kayak gini harus kayak gini.
		SO1-W1:18-21	Lah malah yang ngajak malah Us nya, pas di LDK kebetulan juga sering kajian di mesjid gitu terus ada info kajian-kajian itu ternyata malah pusatnya di UGM yang Salaf itu
3	Kesejahteraan Spiritual Subyek	S1-W1:264-268	Pas tahu begini kan kadang ada yang komentar-komentar juga. Tapi emang prinsip kita kan apa tuh kalau kita dengarin semua omongan manusia kita tuh enggak akan mampu untuk apa mewujudkannya gitu kan
		S1-W1:290-297	Karena istilahnya ya menempatkan diri aku sendiri kayak gitu, karena aku emang aslinya emang orangnya ya kayak gitu, jadi istilahnya ya berteman masih sama siapa aja dan biasa aja kayak gitu, maksudnya enggak terlalu dibilang menutup diri yah enggak juga gitu kan, terkadang ada yang emang udah belajar dan emang lebih memilih menghindar kayak gitu kan.
		S1-W1:367-372	Kadang juga kalau pakai kayak gitu mesti aku pakai jaket soalnya kan enggak enak juga tuh sama ibu

			kosnya. Yah yang penting aku pakai kayak gitu, yaudah kalau pakai jaket kan enggak kelihatan juga ya, enggak kelihatan banget juga
		S1-W1:398-407	Itu kan tergantung mental juga kan, kalau dari aku sendiri sih pikirnya belum siap juga. Toh aku orangnya tuh apa ya orangnya engga bisa menutup diri banget kayak gitu. Jadi kalau sama siapapun yah masih biasa gitu. Kadang tuh malah istilahnya apa yah temennya ya masih biasa aja kayak gitu, jadi enggak terlalu harus langsung berubah kayak gitu banget enggak. Kalau misalkan orang yang berani yah <i>it's ok</i> gitu kan yang langsung pakai cadar gitu juga kan ada juga banyak. Itu kan emang udah siap mental juga
		S1-W1:423-428	Kadang suka yah kajian bareng kayak gitu yah biasa sih maksudnya enggak dekat banget banget banget gitu. Kalau dulu kan istilahnya kalau pas SMA kan ada dekat teman rumah, teman sekolah juga itu kan. Nah kalau ini kan karena teman kos beda, terus teman dekatnya enggak satu kos jadi kan agak beda gitu kan
		S1-W1:465-473	Aku kalau di sekolah yah maksudnya aku enggak salaman gitu kan kalau sama guru-guru atau sama murid-muridnya juga kan. Enggak salaman juga jadi kan kelihatan banget kayak gitu kan, udah gitu aku doang kan yah teman-temanku pada biasa aja. Terus pakai kerudung juga ya emang apa almamaternya itu tak masukin gitu, enggak pernah di luar gitu kan jilbabnya yang di luar. Kayak gitu kan yaudah kelihatan beda lah.
		S1-W1:475-477	Heem, yah mesti ngelihat aku agak beda terus agak kaku gitu, mungkin orang-orang kan istilahnya mau nyapa atau gimana gitu kan ya mesti beda
		S1-W1:479-484	Terus kemana-kemana juga harus pakai kaos kaki gitu kan, namanya juga keadaan yang harus seperti itu

			kan, pas mau ke kamar mandi gitu kan, apalagi kamar mandinya di luar. Yah terus ke dapur kemana-mana tuh emang kayaknya pakai kaos kaki terus kecuali tidur doang
		S1-W1:488-495	Enggak, kalau tinggal alhamdulillah enggak. Cuma karena KKN yah tetap aja, sama aja mereka sering di kos ini kan sering di kos cewek. Namanya juga banyak, ada apapun mau rapat mau ngobrolin apa kan tetap susah yah kalau enggak ini, kadang yah pulangnye juga malam kan. Yah tetap aja sehari tuh yah bareng terus gitu kan sama cowok, yah mau enggak mau harus kayak gitu.
		S1-W1:520-524	Yah paling itu pun kagumnya yah karena hal-hal yang bagus gitu kan, misalnya ada orang yang ngafal 30 juz kayak gitu. Akhirnya tuh ya itu istimewa kan jarang banget tho orang kayak gitu, yah cuma kagum biasa aja gitu.
		S1-W1:529-535	Pengen mondok ikut temanku yah, temanku mondok terus istilahnya teman pas akhir-akhir SD tuh malah teman dekat kan, yah itu aku pengen mondok tapi tetap enggak boleh sama orang tua. Enggak tahu kenapa yah mungkin namanya orang tua kan, mungkin yah mesti enggak ngebolehin mondok dengan berbagai sebab kayak gitu.
		S1-W1:555-561	Malah emang yah di situ masa-masa pendekatan orang tua tuh sering ngebilangin kalau ini tuh enggak bagus, ini tuh enggak boleh kayak gitu kan. Iya mesti diajarin banget gitu kan. Tapi aku tuh dulu masih yang nanya kenapa emang kenapa gitu kan masih ngeyel juga kan, namanya juga masih maunya sendiri kayak gitu kan
		S1-W1:637-643	Emang karena banyak pertentangan banyak perbedaan, karena kita juga istilahnya minoritas yah istilahnya minoritas gitu-gitu yah termasuk berat

			juga tapi yaudah dijalanin aja itu. Karena toh aku juga dibilang kalau secara penampilan aku juga belum totalitas banget jadi yah mungkin tantanganku belum begitu berat kayak gitu.
		S1-W1:649-652	Tetap istiqomah gitu maksudnya tetap tegak istilahnya tetap meyakinkan diri gitu, terkadang kan emang ada yah yang misalkan lemahnya iman kayak gitu kan.
		S1-W1:691-697	Emang, kalau orang lain mungkin agak pikir-pikir yah, terkait dengan hukum safarnya gimana, bepergian kan enggak boleh, eh bukan enggak boleh tapi maksudnya tuh ngejaga banget gitu kan yah. Tapi kalau aku enggak bisa gitu, aku tetap jalan yah jalan kayak gitu kan, pergi yah pergi.
		S1-W1:724-729	Kalau buat aku kajian tuh malah yah malah enak gitu, maksudnya bukan malah terbebani tapi malah kita tuh <i>out of the box</i> gitu. Jadi kita keluar dari rutinitas kan, malah kadang kan capek kuliah juga, apalagi skripsi juga kan sangat-sangat menyita pikiran juga ya
		S1-W1:742-748	Maksudnya aku belum aku enggak bisa, aku beda ya maksudnya aku enggak bisa membatasi diri kayak yang lain-lain gitu kan, kalau yang lain tuh kalau enggak penting enggak usah ikut gitu kan ngapain juga, terus nanti udah campur baur atau apa gitu, tapi aku belum bisa emang dari dalam diri aku tuh ya kayak gitu nalurinya
		S1-W1:791-796	Yah enggak, kalau aku sih biasa orangnya biasa yah tetap menjaga aja, tetap tahu batasannya oh harus kayak gini gitu kan tetap, tapi kan dari situ tetap kelihatan kan dari penampilannya juga kan udah kelihatan kan oh si ini nih, jadi mereka kan juga udah paham lah gitu yah kalau aku tuh kayak gimana
		S1-W1:830-838	Jadi aku udah semakin ke sini malah

			<p>yah biasa aja, maksudnya enggak perlu takut atau enggak perlu minder gitu. Ini malah udah biasa kayak gitu kan, soalnya yah karena dari dakwah Salaf sendiri juga udah menyebar kemana-mana bahkan ketika kajian di Jakarta itu pun yang dateng Ya Allah Masyaallah banget, yah mungkin dari Bogor, dari pusatnya Rodja gitu kan banyak banget</p>
		S1-W1:874-883	<p>Heem, tapi ya enggak tahu itu namanya hidayah aku juga bingung, kalau itu emang udah ada unsur spiritualitas kayaknya susah dijelasin, karena emang dari situ udah diri kita udah tertarik ke sana gitu kan, entah kenapa aku juga tadinya yah sebelum kenal ini tuh aku yang benar-benar dulu waktu SMA tuh pakai jeans, terus yah maksudnya tuh emang sih kalau pakai kerudung yah pakai kerudung tapi maksudnya enggak <i>ngeh</i> sama sekali <i>blas</i> enggak <i>ngeh</i> kayak gitu, dan kok bisa langsung tertarik ke sana gitu</p>
		S1-W1:928-941	<p>Iya iya itu tuh emang jadi dari situ kita tuh lebih apa ya namanya, lebih menata diri kita gitu kan kita punya rutinitas kita gitu, amal-amal sehari-hari itu dilakukan kayak gitu. Yah emang lama kelamaan kita dibiasakan untuk ada kayak gitu, dzikir pagi dan petang kayak gitu, terus kita harus apa namanya, maksudnya enggak cuma sekedar sholat wajib atau apa, sholat sunnah juga kayak gitu, yah tetap dilakukan karena yah apalagi karena kita ditekankan itu terkait sama tujuan hidup kita, yah emang kalau dipikir-pikir kalau tujuan hidup kita akhirat, emang apa yang mau kita bawa gitu kan setelah kita mati gitu, istilahnya kalau mikir dunia emang enggak ada habisnya gitu kan</p>
		S1-W1:957-962	<p>Yah aku sih santai aja, yaudah kita yah cuma doain Ya Allah semoga orang</p>

			itu diberikan hidayah kayak gitu, ya malah justru kita doain. Yah meski emang terkadang rasanya sakit hati gitu kan, kok kayak gitu sih, kadang ada yang nyindir atau gimana gitu, kadang ada yang enggak suka gitu kan
		S1-W2:12-20	Nah karena Allah itu adanya kita ibaratkan misalnya ya seperti kipas, eh maksudnya seperti angin dari kipas itu kan enggak kelihatan tapi bisa kita rasakan. Nah seperti itu, kita merasakan adanya Allah gitu kan. Kemudian juga kita melihat dari yang ada di alam-alam ini, maksudnya segala ciptaannya gitu kan nah itu bukti bahwa Allah itu ada, seperti itu. Dan juga tentunya perkataan-perkataan Allah melalui firmanNya yaitu AL-Qur'an
		S1-W2:46-52	Kemudian juga istilahnya kita melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sedikit yang kecil tapi itu rutin gitu dilakukan dengan rutin, misalnya apa yah namanya kayak sholat sunnah gitu kan, terus juga ya baca AL-Qur'an yah entah puasa, nah kayak gitu tuh mungkin hal-hal kecil tapi dilakukan terus menerus kayak gitu maksudnya konsisten
		S1-W2:61-66	Tapi selain itu yah enggak mesti dengan apa, enggak harus dengan ikut kajian harus saat itu juga enggak. Tapi bisa lewat teman-teman yang lain yang kita itu bisa sharing kayak gitu kan. Apa masalah kita kayak gitu, jadi dari situ kita istilahnya kayak dapat apa ya pikiran kita terbuka kayak gitu kan
		S1-W2:70-76	Yah mungkin dampaknya yah hanya sesaat yah maksudnya kita yah senang gitu yah ketemu mereka, ketemu teman itu rasanya udah senang banget karena emang yah setidaknya jadi penyembuh gitu lah. Maksudnya untuk sementara waktu bisa membuat kita itu melupakan hal-hal yang istilahnya menjadi beban untuk kita

		S1-W2:-97-103	Yah setidaknya mencoba untuk apa namanya yah sholat lima waktu tetap, yah wajib lah itu yah udah enggak dipertanyakan lagi kayak gitu kan. Terus eee yah sholat sunnah Rawatib gitu kan, terus juga kemudian sholat Dhuha gitu, sholat Tahajjud gitu juga, kemudian yah puasa gitu juga Insyaallah
		S1-W2:119-125	Iya sih, iya kalau udah terbiasa insyaallah enggak berat, istilahnya udah jadi kebiasaan ya udah tertanam gitu kan, dari kebiasaan itu istilahnya jadi nilai atau istilahnya jadi karakter gitu kan. Karakter diri sendiri, jadi kalau misalkan kita enggak ngelaksanain itu, malah justru kita benar-benar merasa kayak ada yang kurang kayak gitu
		S1-W2:145-156	Kalau buat aku sendiri sih eee ya perasaan berat itu yah apa, enggak ada sih karena mungkin udah ditanamkan yah, ditanamkan dalam ajarannya sendiri itu karena apapun hukum yang udah diberikan Allah gitu kan, melalui Rasulullah gitu kan memang harusnya kita <i>sami'na wa'atho'na</i> gitu kan, apa yang kita dengar ya kita taat kayak gitu, bukan sami'na lalu kita teliti dengan akal kita kemudian baru ini cocok atau enggak, ini pantas atau enggak baru kita taati gitu. Enggak seperti itu tapi langsung dari Rasulullah dan para sahabat itu kan jadi langsung ya <i>sami'na wa'atho'na</i> gitu kan
		S1-W2:189-194	Yah berarti mungkin kan orang itu belum ada kesadaran, selain itu juga belum dapat hidayah gitu kan istilahnya. Yah setidaknya kita bisa apa namanya saling mengajak gitu kan, karena itu maksudnya saling mengajak gitu kan, karena itu ya mengajak di dalam kebaikan gitu.
		S1-W2:219-224	Nah itu enggak boleh, jadi tuh harus pakai harus melihat apa namanya,

			istilahnya metode-metode, kita berakwah juga ada metodenya kan, maksudnya supaya tepat sasaran dan itu enggak melukai hati orang yang ingin kita nasihati gitu.
		S1-W2:228-239	Ya jelas sih ada, yah itu ada pernah juga maksudnya apa ya, ya kalau misalkan mereka justru mereka berpendapat lain gitu kan ya mungkin ya kita cuma disimpan dalam hati aja karena kita juga enggak bisa berbuat apa-apa gitu kan, kecuali kalau ilmunya udah banyak banget gitu kan mesti mereka bisa lebih meluruskan dengan apa namanya, dengan ilmu gitu yang dimiliki, karena kalau kita enggak berilmu juga enggak boleh semata-mata ee apa istilahnya ya main hakim sendiri ya, jadi ya itu kalau lemah-lemahnya iman kita, kita cuma bisa mengingakari oh yaudah kita cuma bisa mengingkari
		S1-W2:272-276	Yah enggaklah, heem maksudnya yah jelas manusia itu emang enggak ada puasnya juga kan selalu pengen mengarah pada kebaikan gitu kan karena memang ada tuntutan dari hawa nafsunya. Yah itu ya maksudnya harus selalu lebih baik lebih baik kayak gitu
		S1-W2:280-290	Alhamdulillah sih <i>balance</i> ya selama ini, maksudnya antara maksudnya antara akademik kemudian kajian, kemudian main gitu istilahnya yah bisa mengatur waktulah. Istilahnya kalau main itu kan apa ya istilahnya bawaan dari diri sendiri, maksudnya kita juga butuh seperti itu gitu kan, yah ya ada waktunya gitu kan jadi enggak menutup diri terus istilahnya membatasi diri malah kayak gitu apa ya nantinya mungkin akan membentuk kepribadian yang buruk juga kalau kita membatasi diri kita, yah selama itu kita bisa apa yah maksudnya tahu batasan-batasannya

		S1-W2:312-318	Belum huuu, yah itu terkadang ya mikirnya yah itu kembali lagi nanti kita menguatkan diri sendiri, maksudnya dengan begitu nanti kita pasrahkan ee kepada Allah gitu pasti ada hikmahnya gitu yaa pasti Allah punya rencana lain gitu kan, bukan ee apa namanya yah sebaik-baik rencana kita yang kita miliki ya pasti ee justru rencana Allah yang paling baik gitu
		S1-W2:322-329	Sebenarnya kalau tujuan ya yang jelas akhirat ya, makanya terkadang kalau misalkan target kita ada yang enggak tercapai, kadang kita mikir lagi itu semata-mata lebih ke duniawi gitu kan ya. Nah gimana caranya membuat yang duniawi itu kita fokuskan untuk akhirat gitu, maksudnya untuk nanti jadi kita belajar, bekerja itu untuk ibadah kayak gitu kan kita niatkan untuk ibadah kayak gitu
		S1-W2:341-351	Yah paling cuma beberapa yah ya paling nanti hilang dengan suasana-suasana di luar itu, ya istilahnya bisa melupakan dan kembali lagi ke sugesti kita gitu istilahnya ya nanti itu pasti ada hikmahnya gitu kan, pasti meskipun enggak sekarang entah itu di akhirat nanti gitu kan pasti itu udah Allah rencanakan misalnya yah kadang kita mikir lagi ada target yang enggak tercapai, berarti malah mungkin doa kita enggak dikabulkan yah gitu kan, yah itu biasanya Allah mengungkapkannya kepada kita dengan kita dihindarkan dari bencana, dihindarkan dari maksiat
		S1-W2:364-374	Yah mungkin dulu sih mbak sebelum kenal ngaji-ngaji gitu, maksudnya lebih labil dan lebih kurang apa ya kurang bisa mengontrol diri kayak gitu, kalau sekarang Insyaallah hmm yah mungkin dirasa itu memang berat gitu ya tapi ya tetap kepikiran terus gitu kan, tetap kepikiran harusnya kayak gimana kayak gitu kan. Tapi ya

			itu, lebih ke kalau sekarang udah tahu kan udah tahu tentang apa namanya harusnya bagaimana menghadapi musibah terus kita menyikapi apa namanya istilahnya takdir yang buruk itu justru kita ya lebih tenang kayak gitu
		S1-W2:428-430	Ya terkadang cerita sama teman gitu ya gimana, terkadang ya ya <i>refreshing</i> sedikitlah gitu kan
		S1-W2:537-545	Ya jujur kalau masalah kebersihan yah kalau aku kurang peka banget gitu ya, cuman karena itu istilahnya ih kalau punya sendiri gitu, kalau punya sendiri maksudnya kalau untuk diri sendiri itu terkadang mikirnya kurang ini banget kurang peka, tapi ketika aku itu ditempatkan di tempat yang bareng-bareng gitu, misalkan di tempat KKN itu tuh aku rajin banget hehe aduh kok jadi jujur kayak gini
		S1-W2:574-584	Tapi yang kita yakini gitu kan adanya makhluk-makhluk halus itu sebenarnya kan ketika mereka berwujud itu sebenarnya untuk menggoda manusia, jadi ee dan entah kenapa yah aku tuh selalu ditekankan dari dulu sama Bapak itu ngapain takut, orang beriman ngapain takut sama setan gitu kan istilahnya sama kalau kita maksudnya bisa baca, baca ini baca Ayat Kursi atau baca <i>A'udzubillahiminssyaitonirrojim</i> gitu mesti mereka juga udah kabur kan gitu. Ngapain takut itu cuma halusinasi
		S1-W2:603-614	Waduh kalau masalah prinsip aku orangnya enggak prinsipal banget deh, enggak prinsipal banget, istilahnya orangnya lebih senang ngalir hee tapi ngalir pun bertujuan gitu, tapi ngalirnya bukan apa ya tanpa alasan gitu, kan terkadang orang yang ngalir-ngalir gitu malah lebih cenderung enggak tertata gitu ya, tapi kalau aku insyaallah ada target gitu maksudnya

			tetap mengalir tapi jalanin aja gitu, tetap usaha gitu kan tetap kayak gitu. Jadi enggak prinsip harus ini harus ini kalau kayak gitu buat aku malah, kalau buat diri aku sendiri malah nyesek kalau enggak tercapai gitu, jadi kita tuh malah kelabakan sendiri gitu
		S1-W2:655-664	Iya sih, enggak tahu kenapa malah aku ngerasanya itu ya mesti banyak hikmah gitu setelah aku berubah ini setelah aku bukan aku yang dulu maksudnya jadi beda banget kayak gitu. Kan kalau dulu apa ya lebih enggak beraturan gitu, lebih apa ya kalau lebih fokus ke dunia bisa jadi gitu. Karena sebenarnya kalau fokus ke duniawi banget itu sangat sangat tidak menguntungkan banget gitu ya yang ada itu yah itu kesedihan yang terus menerus gitu kan, istilahnya kayak mendalam gitu-gitu lah.
		S1-W2:667-675	Yah kembali ke tujuan hidup sih, ya istilahnya sebenarnya kan kita juga hidup ya gimana caranya kita tuh diridhoi oleh Allah sih gampangannya, meskipun enggak sepenuhnya apa yang kita lakukan yah kita kan enggak tahu ya <i>wallohua'lam</i> juga yang penting kita udah berusaha gitu kan. Yaudah kita ya sabar aja gitu, akan ada kejadian-kejadian ya maksudnya yang enggak sesuai target kita gitu ya istilahnya kurang apa ya
		SO1-W1:37-42	Orangnya itu ya eee ketika dia berhadapan dengan sesuatu ya dia katakan, ketika dia berhadapan <i>ini tuh gini gini kok kamu gini gini</i> yaudah langsung dia ngomong kayak gitu. Dia paling orangnya yang tidak suka apa ya kejelekan itu dilakukan terus menerus terhadap orang lain kayak gitu
		SO1-W1:135-141	Kayaknya baik-baik semuanya, soalnya ketika di mana pun ia berada pertama kali ya langsung ngobrol, langsung yah ni gimana gimana jadi

			kayak ya ampun nih orang kok ceplas ceplos banget sih yaudah gitu. Emang orangnya kan antusias terus kayak care banget ke orang lain kalau udah dikenal kayak gitu
		SO1-W1:163-165	Iya dengan orang yang baru kenal pun langsung kayak udah lama kenal gitu lho, langung enak ngobrol kayak biasanya
		SO1-W1:175-177	Udah, ada tapi sering komunikasi atau enggaknya aku juga enggak tahu soalnya dia juga kayak kalau masalah kayak gitu dia juga menutupi banget
		SO1-W1:188-192	Kemudian dari segi agamanya sehari-hari juga udah beda, ketika berbicara dengan orang lain dengan bahasa yang benar-benar ilmunya, dia itu bicara tidak sia-sia tapi ada ilmunya ada hmm nah itu perubahan apa lagi ya
		SO1-W1:204-209	Ya udah maksimal, soalnya ketika oh ternyata gini ya dia itu belajar dan terus belajar, ketika dia salah dia cari ilmu, oh ini benar enggak sih benar enggak sih, kalau dia udah tahu ilmunya dia terapkan, antusias dalam memahaminya benar-benar ya tinggi sih
		SO1-W1:259-264	Dia itu sekarang udah rutin puasa senin kamis dan puasa di pertengahan bulan, qiyamul lail nya selalu, sholat dhuha nya, terus dia selalu menjaga wudlunya kayak gitu, jadi benar-benar udah kayak Ya Allah maksimal banget dia dalam beribadah
		SO1-W1:269-276	Hm iya mbak targetnya itu kalau dalam materi apa aku enggak tahu, dalam waktu dekat ini dia itu mau S-2 terus mau ikut itu lagi apa mmm mahad Umar kayak gitu, bahasa arab padahal kan dia itu kuliahnya enggak ada bahasa arab gitu ya tapi dia itu ingin mempelajari Al-Qur'an dan kitab-kitab yang membahas tentang Salaf itu ya belajar dari mahad mahad itu
		SO1-W1:279-	Yah dia tuh kalau materi enggak ya

		288	kayaknya tuh, tapi dia itu benar-benar pengen hidup ini ya untuk dakwah kayak gitu, ya bagaimana berdakwah ya aku harus belajar ngaji dulu, aku harus mempunyai ilmu dulu sebelum aku terjun, kalau aku terjun tapi belum punya apa-apa lalu apa yang aku sampaikan, belum maksimal banget kan kalau kita tiba-tiba langsung terjun tapi kita tidak punya ilmu, tidak membentengi diri dengan ilmu kayak gitu
		SO1-W1:298-302	Hm kalau ngeluh sih enggak ada paling kalau lagi enggak punya uang <i>eh ini gimana nih mau ikut ini tapi gini</i> gitu, hal-hal yang kecil. Kalau masalah pacar atau masalah apa gitu enggak, emang dia sembunyikan sih
		SO1-W1:353-356	Maksudnya hubungan dengan mbak X, dengan Cs nya kayak gitu memang yaudah dibiarin aja karena dari awal emang enggak bisa bersatu kayaknya
		SO1-W1:404-411	Ya kalau untuk saat ini ya memang dia itu misalnya dengan laki-laki itu dia benar-benar menjaga banget makanya dia itu enggak bicara, kalau bicara itu ya seperlunya aja setelah itu dia langsung pergi gitu, dia benar-benar menjaga. Kalau jalan itu ada ikhwan lewat atau laki-laki itu dia menundukkan kepala gitu, memang udah ada perubahan banget dari dalam dirinya
		SO1-W1:440-445	Yah yang jelas orangnya sangat percaya diri, ketika ada apa gitu ada apa misalnya aja ya dalam mengikuti apa gitu yah ayo daftar ayo daftar padahal kita belum tahu syarat-syaratnya apa gitu tapi ayo kita coba dulu gitu. Uh dia itu memang antusiasnya
		SO1-W1:544-548	Dia tuh kayak uuh antusiasnya kayak hmm kadang tuh Ya Allah nih orang kebangetan deh gitu, emang tinggi semangatnya. Meskipun kajiannya jauh dia itu enggak tanggung tanggung

			yaudah dateng aja
		SO2-W1:30-37	Enggak pernah cerita dan enggak tahu ada konflik apa enggak, cuman aku yo enggak gimana-gimana, yang tak lihat sih teman-temannya bertiga toh dalam satu kos itu, dua ruangan itu. Itu mungkin memandang Us itu agak gimana gitu kan secara mungkin dia jilbabber apa gimana kan mbak, cuman ini tetap <i>fine fine</i> aja maksud e teman kos biasa cuman ya agak gimana lah lihat Us gitu ya
		SO2-W1:69-73	Asyik, enak diajak ngobrol. Jadi misal aku ngobrolin apa dia nyambung-nyambung aja nek sama aku gitu. Terus khususnya mungkin kita punya <i>interest</i> di satu hal yang sama gitu ya mbak ya, ya misalkan ngobrolin itu ya klop klop aja gitu, jadi ya enak aja sih gitu
		SO2-W1:80-84	Maksudnya dia tu udah nunduk gitu lho mbak orangnya tuh, ya enggak nunduk terus lihat bawah itu enggak, cuman kalau aku masih ya biasa sih cuman enggak belalakan sih enggak cuman kalau dia tuh udah bisa gitu
		SO2-W1:133-144	Keseharian itu misal aktifitas ibadah ya, kalau ibadah sih insya allah udah sip ya nek menurutku mbak apalagi dibandingin aku, terus kalau hmm ya aku enggak tahu juga ya kalau dia sholat malamnya seperti apa, cuman insya allah dia nek dari pengamatanku insya allah udah bagus yah udah sesuai dengan sunnah, terus kalau nah kalau pakaian sih karena kita berproses juga ya mbak ya, terus dia juga apa masih kuliah juga kan. Kalau pakaian sih gimana yah, ya kalau dibilang total sih yang gimana dulu kan subyektif juga kan mbak, cuman insya allah berproses lah yah gitu
		SO2-W1:189-192	Nek teman kelas hmm enggak terlalu tahu sih, cuman aku tuh kenal salah satu teman kelasnya, tapi bukan salafi juga sih. Nah mungkin itu salah satu

			teman dekatnya, pernah makan bareng sih gitu aja
		SO2-W1:252-259	Dia itu anu, orangnya tuh semangat pantang menyerah. Misal ya ada kuliah, terus ada kajian beberapa gitu, dia itu semangat pengen berangkat. Tapi yo pas misalkan sibuk banget yo enggak berangkat, misal ada kajian pas sorenya, kan suka ada kajian kan sore hari jam empat sampai setengah lima. Dia itu pengen berangkat gitu-gitu. Semangat sih
		SO2-W1:262-267	Hmm dalam mencapai sesuatu, mmm kalau secara personal kepribadian sih ee misal ya dia misal tanya atau apa gitu menurutku pemberani ya, karena pernah satu kajian juga terus dia itu nanya, nanya atau pas kuis dia njawab gitu kan. Artinya dia semangat dan memperhatikan gitu, itu satu
		SO2-W1:294-306	Nah memang ketika aku datang ke kosnya sebenarnya aku cukup kaget juga ya, ee besok mungkin mbak bisa ke sana sendiri. Nah apa namanya, heem ini benar dari segi kebersihan kosnya itu mm tempat tidurnya ee agak berantakan gitu lho mbak. Mungkin karena satu kamar dua tempat tidur ya, dan di atas tempat tidurnya itu dulu pas aku ke sana cuman tikar mbak tempat tidurnya. Enggak tahu itu karena kasurnya sedang dibersihkan atau gimana enggak tahu, terus di atasnya itu buku-buku bacaannya tuh kurang rapi gitu lho. Banyak bukunya, enggak cuman habis dibaca itu enggak, cuman kayak tumpukan bukunya itu kurang rapi mbak. Pokoknya benar-benar enggak rapi
		SO2-W1:329-343	Dia itu nek dalam pandanganku itu dia udah mengetahui prinsip-prinsipnya, prinsip-prinsipnya itu udah sip. Misal yah, ee ada musik atau gini aja misal ada ya yang bisa jadi contoh, hmm musik aja lah ya ada musik kita dalam

			<p>suatu acara kajian gitu ya. Terus ada penyanyinya cowok misal, kayak gitu tuh dah tahu. Kan enggak boleh itu sebenarnya, dia itu udah tahu yang kayak gitu misal maksudnya hukum halal haram gitu lho mbak. Kan mungkin orang-orang tuh musik adalah hal yang gede ya banyak yang tahu kalau dia insya allah dia udah bisa menghindari gitu lho, cuman untuk misalnya hal-hal haram yang mungkin banyak orang enggak tahu tapi insya allah dia udah bisa keukeuh untuk memegang itu gitu</p>
		SO3-W1:5-10	<p>Sama teman kos yang lain itu ya ini apa <i>care</i> gitu, maksudnya <i>care</i> gitu eee sama lah kayak teman-teman yang lain tapi mungkin ketika ada teman baru, dia itu kayak resisten gitu. Yah mungkin karena belum kenal ya, hm kita lihat sisi positifnya karena belum kenal kayak gitu</p>
		SO3-W1:168-175	<p>Kalau dari segi kebersihannya kurang kalau tak nilai tuh, jadi semisal makan yo say itu tuh sampah-sampahnya tuh enggak langsung dibuang di tempat sampah, didiamin terus kita kan ini, dulu kan sering sama-sama ya semisal tidur yo sama-sama ini ini. Nah semenjak itu kita tuh jadi oh iya ya dia kurang bersih jadi kan kita sebagai orang terdekatnya kan yo kurang nyaman tho, kayak gitu</p>
		SO3-W1:195-198	<p>Yah itu kalau sama satunya tuh sering sih juga, dia kan orangnya kalau ngomong tuh nyablak kan dia. <i>Us, ini mbok disapu e</i>, kalau Rina kan orangnya berani ini tho negur, kalau aku kan diam orangnya.</p>
		SO3-W1:203-207	<p>Tapi dia itu enggak, yang dipakai dia ya yang dicuci dia. Yo kayak gitu, jadi apa mungkin kalau orang lain nganggepnya oh dia itu individualis banget kayak gitu</p>
		SO3-W1:289-295	<p>Aku sih secara pribadi enggak say, cuman ya itu lho kebersihannya itu</p>

			yang kurang. Maksudnya yo boleh sih pakai yang besar-besar kayak gitu, tapi yo mbok yo ini lho ingetlah di sini itu enggak cuma kamu lho jadi misal kaos kaki ya, kaos kaki kayak gitu kalau bau ya ditaruh di tempat yang kotor, lah dia tuh enggak, ditaroh di kamar dia.
		SO3-W1:404-407	Temannya sih enggak maksudnya teman Tarbiyahnya yang main tuh ya enggak jilbab besar semua, yo ada sih yang tomboi biasa tuh ada, kayak gitu
4	Pola Interaksi dengan Lingkungan	S1-W1:301-303	Yah paling ya tanya-tanya kayak gitu kan, terus kerudungnya gede banget kayak gitu ya, mungkin kayak gitu.
		S1-W1:310-315	Mungkin orang ngelihatnya masih apa yah masih aneh dan heran gitu kan cuman ya udah ditanggapin santai aja. Mungkin yah kalau terkait di kampus mah enggak ada larangan gitu kan, ya emang kalau sindiran mah jelas ya sering.
		S1-W1:321-325	Yah senang aja gitu kan karena emang udah tahu, yaudah terus yah sering dialog-dialog itu kan yah akhirnya jadi sering cerita-cerita jadi tau kayak gitu kan, tentang kajian misalkan ustad-ustadnya siapa kayak gitu
		S1-W1:332-334	Belum, yah biasa kalau emang agak susah sih. Tapi setidaknya udah tahu dan mendukung, dan diajak kajian juga mau.
		S1-W1:352-356	Yah biasa sih, enggak pernah ngomongin soal itu. Yah udah masing-masing aja. Jadi mau kita ngapain aja gitu yaudah enggak peduli gitu kan. Jadi sendiri-sendiri aja, ya cuman kalau ngobrol biasa yah tetap biasa.
		S1-W1:384-389	Terus apa ini juga kadang agak aneh aja gitu kan, agak aneh gitu kan, yah biasalah emang karakternya tuh suka komentar gitu kan, jadi daripada istilahnya dikomentari atau nanti malah komentar terus kayak gitu kan yah lebih baik aku yang ini kayak gitu kan.

		S1-W1:775-779	Jadi enggak mesti kok aku yah sama siapa aja. Kalau ketemu teman Salafi malah bisa dibilang pas kajian doang. Kalau pas kajian, karena kan teman dekatnya yah teman dekatnya yang dekat dari sini, yang sering bareng juga
		S1-W1:816-821	Tapi lihat aku mereka tahu lah aku udah berubah, udah beda kayak gitu. Terus udah tahu udah ngaji ni mesti ngajilah, gitu-gitu sih. Yaudah, yah emang ngerasa beda gitu, tapi mereka juga tahu gitu kan. Yah enggak apa-apa, yah inilah aku gitu.
		S1-W2:205-218	Nah tapi ee respon kita terhadap hal tersebut itu enggak langsung semata-mata kita memperingati atau memperingati secara langsung gitu kan enggak gitu, karena memang tingkatan dalam apa namanya mengajak orang lain itu kan yang pertama mencegah dengan tangan kayak gitu ya, kemudian kalau enggak bisa mencegah dengan tangan mencegah dengan lisan, nah kalau tidak bisa mencegah dengan lisan maka ya selemah-lemahnya iman kita, kita hanya bisa mengingkari hal tersebut. Karena untuk apa namanya, untuk melakukan istilahnya mencegah dengan tangan ataupun dengan lisan itu kan enggak semudah yang kita bayangkan yah, itu juga harus dengan ilmu dan adab-adab yang baik kayak gitu kan
		S1-W2:516-523	Nah itu langsung sikap aku langsung beda banget sama dia, dan bahkan mesti itu dia bilang sekarang beda banget, sekarang beda banget gitu ya, pas setelah berapa lama di Jogja terus ketemu di Tangerang kan ya ee sekarang beda banget kayak gitu, ya emang kayak gimana dan aku jawabnya cuman ya aku biasa aja gitu kan, maksudnya perubahan ini kan emang udah lazimnya kayak gitu ya

		SO1-W1:95-102	Memang komunikasinya ketika perlu aja, sosialisasinya yaudah biasa aja gitu. Dia tuh tidak mau tahu urusan NU nya itu, soalnya yang NU nya itu juga sering mendekat kayak gitu tapi yaudah yah ini hidupku aja gitu, maksudnya dia tidak terlalu ikut campur dalam urusan mereka dan juga tidak ikut campur dalam urusan NU nya
		SO1-W1:232-237	Memang kalau sama ibu kosnya memang kurang baik, makanya ketika dia berangkat ngajar harus pakai jaket enggak berani langsung pakai jilbab selutut yang langsung itu, soalnya ibunya itu emang enggak suka banget dengan orang yang kayak gitu
		SO1-W1:241-244	Kan tak tanya kenapa kok pakai jaket terus, enggak enak sama ibu sama bapak kosnya kayaknya memandangnya sinis banget
		SO1-W1:465-482	Iya, kadang dia main ke kosku terus ada temanku tho otomatis kan dia belum kenal dengan temanku gitu, tapi ya ampun malah langsung mendekati gitu dia malah langsung menceritakan gimana dia bergaul gitu jadi nyaman banget. Duh ya ampun orang ini baru kenal gitu tapi segitunya malah dia itu yaudah menganggap teman gitu malah besoknya yaudah biasa dengan itunya ya ayo main ke sini ke sini, padahal kan orang biasanya canggung gitu kaya gitu baru sekali ketemu udah ngajak-ngajak kayak gitu, dia itu enggak udah biasa gitu, malah pertama kali dia itu udah apa ya komunikasinya udah bagus kayak gitu, dan orangnya itu ingin tahu, sampai tanya gitu sama orang baru kamu tuh gimana gimana, banyak hal yang ditanyain kepada orang baru biasanya dan mendetail, agak cerewet emang, cerewet banget dua jam ngomong betah
		SO2-W1:39-46	Maksudnya aku ngelihat dari sikap

			temannya aja sih ya, misal mungkin aku pas main kan terus kan aku di kamarnya dia nah temannya itu misalnya nge-hape sendiri atau apa gitu. Jadi kayak apa yo namanya apa yo, yo kalau lagi ketawa-ketawa mungkin biasa cuma agak menjaga jarak aja sih ya karena apa dia jilbaber apa gimana gitu ya <i>maybe</i> ya cuman ya sebenarnya biasa aja sih, apa cuman perasaanku aja
		SO2-W1:203-211	Nah kalau dia itu enggak banyak omong sih gitu. Jadi mungkin nek sama teman sekontrakan, nah gini mungkin kalau perbedaannya sama teman sekontrakan, kalau yang tiga itu dia banyak omong, agak cerewet gitu ya mbak ya nek Us kan cenderung pendiam, mm bukan pendiam mm cenderung enggak mau yang banyak omong berkata-kata gitu lho mbak, tapi kalau lagi ngobrol apa gitu ya dia ngomong gitulah
		SO3-W1:14-20	Enggak sih, kalau kita tuh untungya di kos kita tuh orangnya ee udah tahu tipe masing-masing gitu lho, Oh Us tipenya kayak gini, cara ngadepinnya tuh kayak gini, Us ke aku seperti ini kayak gitu. Cuman mungkin untuk ee ada ini lah apa ada wilayah tertentu yang kita enggak terlalu ikut campur, kita saling menghargai ajalah kayak gitu
		SO3-W1:65-72	Nah ibu kosku tuh dari dulu di sana tuh menekankan kalau hm ibu kosku tuh enggak suka yang paham terlalu radikal kayak gitu lho. Pemahaman ibu kosku tuh maaf ya, orang yang pakai jilbab besar yang gelap-gelap terus pakai cadar itu tuh dipandang apa enggak sewajarnya kayak gitu lho. Ketika dia kayak gitu, otomatis kan dari ibu kosku tuh nanya kan ke aku, kenapa kok jadi kayak gitu
		SO3-W1:86-95	Yah dulu bermasalah, ketika dia hm dia kan kalau pergi jam setengah enam

			<p>lah ya pagi itu kan, ngaji dia itu ngaji kan, kalau pergi pakai penutup ini kan cadar terus enggak dipakai, pakainya nanti kalau udah di luar. Jadi padahal kalau ibu kosku tuh ini kan sering nyapa kita, <i>mau kemana mbak</i>. Nah itu dulu tuh ibu kosku tahu, <i>itu tuh kok pakai kayak gitu, mbok ya dikasih tahu jangan kayak gitu, gini gini gini</i>. Jadi kayak ibu kosku tuh punya pemahaman sendiri gitu lho</p>
		SO3-W1:97-108	<p>Ditegur, jadi dia tegur <i>mbak kok sering pakai ini e</i>, terus dia tuh bilang enggak kok bu, cuman yah senyum aja jadi kasarannya gini lho say, dia memang seperti itu tapi tidak diperlihatkan kayak gitu lho, maksudnya enggak ini ya. Jadi dia punya ee ini ya pilihan seperti itu, tapi di lingkungan dia, dia itu tidak menunjukkan kecuali sama yang se ini sama dia, jadi kita enggak pernah namanya cerita aku ngaji di sini lho ini ini ini. Kayak gitu tuh enggak pernah, soalnya kan mungkin dia tahu aku ya kalau aku ya netral lah enggak ini ee enggak apa enggak mungkin enggak sejalan kayak gitu</p>
		SO3-W1:111-119	<p>Tapi ketika kita ngobrol bukan di wilayah itu kita tuh nyambung say. Ngobrol cowok ini ini hooh say ngobrolnya los gitu lho say, ya lo gue lo gue kayak gitu, dia kan anak Jakarta ya jadi ya kayak gitu <i>Ya e dia itu gini, gue aja enggak gini gitu lho</i>. Jadi ketika kita ada bahasan yang lain, kita tuh terbuka tapi untuk yang hal-hal kayak gitu menghargai lah masing-masing</p>
		SO3-W1:144-154	<p>Nah dulu temanku yang keluar itu terima teman cowok. Nah karena dia tuh temanku tuh orangnya apa adanya tho, netral kalau memang itu teman cowok udah dekat maksudnya dekat tuh akrab itu yo dia cuek mau jilbaban mau enggak tuh ya dia nemuin kayak gitu lho. Nah itu kebetulan Us tuh</p>

			dateng terus, <i>Loh Zah kamu kok enggak jilbaban sih kan ada cowok kayak gitu</i> , di depan teman cowoknya itu. Nah terus temanku itu <i>kok Us kayak gitu sih di depan ini ini ini kayak gitu</i> , itu yang enggak disukai temanku tuh
		SO3-W1:237-244	Emang enggak akan tahu. Jadi gini lho say, aku kan tadi bilang tho di wilayah tertentu dia tertutup sama kita tapi untuk masalah yang lain tuh enggak. Dan kalau di komunitas dia, dia itu menyembunyikan ininya dia ya, maksudnya dia enggak ini enggak ini enggak ini. Nah sama, ketika sama aku dia juga mbahasnya tentang itu tapi enggak tentang ininya dia kan, yang kayak gitu lho.
		SO3-W1:359-362	Tapi kalau tamuku atau tamunya Rina tuh didiamin jadi dia tuh lewat ya diam aja. Kita kan hm bukan tersinggung sih say, tapi ada apa dengan tamuku kok dia sampai seperti itu gitu lho.
		SO3-W1:389-391	Tapi kalau dia yo biasa aja, mungkin kalau orangnya udah sepuh baru disapa, kalau masih muda yo biasa aja sih
5	Faktor yang Membentuk Subyek	S1-W1:590-597	Nah nanti kalau diterimanya agama gimana gitu kan, terus malah eh ternyata beneran diterimanya agama, jadi mau enggak mau kan harus belajar agama juga. Dan malah jadinya kita tahu, istilahnya kalau di UIN kan apa agamanya juga banyak kan, yang kayak mulai dari makalah terus mulai dari perdebatan-perdebatan awal tuh misal kayak kontekstual terus AL-Qur'an gitu juga
		S1-W1:656-663	Nah iya, tapi nanti tetap setelah kan banyak yah sekarang media-media kayak <i>whatsapp</i> atau apa atau apa gitu kan banyak sms maksudnya kata-kata kayak gitu kan banyak, nah kadang nanti kalau baca itu gitu jadi inget lagi kayak gitu. Terus oh ini lho kata-

			katanya kayak gitu, kan sering tuh dapet kiriman istilahnya grup-grup kayak gitu kan banyak tuh yang <i>ngeshare</i> kayak gitu kata-kata kan banyak banget
		S1-W2:632-646	Ya lingkungan, orang tua sih menurut aku, karena dengan adanya lingkungan dan pengalaman yang kayak gini ya aku tuh belajar dari pengalaman gitu kan. Berarti yaa mmm misalkan pengalaman yang buruk berarti enggak boleh ngulangin yang kayak gitu lagi gitu, kita udah tahu kan misalkan dulu pernah ngalamin apa aja berarti itu ya yang buruk-buruk dihindari lah, ya jadinya istilahnya ya bentukannya menjadi seperti ini gitu, akibat dari <i>move on move on</i> juga misalkan dari masalah yang dulu gitu kan terus jadi akhirnya jadi seperti ini gitu kan, terus kalau misalkan masalah agama lebih ke orang tua gitu kan tapi juga lebih ke keadaan sekitar juga kita kan belajar dari pengalaman ya maksudnya melihat situasi kondisi kita gitu
		SO2-W1:353-362	Ee sejauh ini setahuku kajian ya mbak ya, enggak tahu kalau orang tuanya. Orang tuanya ngaji duluan atau membimbing Us aku kurang tahu. Cuman kan dulu dia ikut LDK, mm dia dulu juga berproses kok maksudnya di masih berorganisasi yang dengan lawan jenis gitu kan, terus mungkin semakin tahu semakin tahu karena ada kajian juga. Terus dia bisa luluh sendiri, tapi ya tetap berproses. Jadi yang banyak berpengaruh menurutku teman, teman satu kajian itu, seperti itu

KODING SUBYEK DUA

No	Tema Umum	Kode Subyek/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang Subyek	S2-W1:10-15	Oh ya, jadi kan memang apa perjalanan itu kan memang gini, sebenarnya saya kan keluarga besar itu kan memang muslim yah, heem dari muslim jadi eee itu apa ayahnya bapak itu Islam kemudian ee terus ini apa yang kena kristenisasi istrinya, jadi nenek saya. Jadi bapak dari kecil itu sudah Katolik gitu, nah lalu hmhhh
		S2-W1:35-39	Jadi kalau dari pihak ibu itu ee Pakde islam, Bude islam ada satu yang Katolik. Terus kalau dari bapak itu adeknya bapak itu yang malah islam, terus yah macam-macam gitu lah keluarga besar
		S2-W1:40-44	Kami kan tinggalnya di daerah mayoritas muslim, satu RT itu bahkan yang Nasrani itu cuman tiga rumah termasuk rumah saya, terus sebelah gitu lho, Katolik Kristen Katolik sebelah
		S2-W1:94-97	Saya ini apa termotivasi dari kakak itu udah hijrah ke Islam tuh lihat perbedaan ini mbak sikapnya beliau itu terus yaitu lebih menenangkan gitu lho, mas kok setelah islam jadi lebih bagus gitu.
		S2-W1:142-146	Saya semakin tertarik gitu kan, akhirnya saya diam-diam saya mulai baca-baca di perpustakaan tuh, tertarik ke buku-buku Islam. Terus mengajarkan tentang akhlak yang baik tuh gimana, oh kok bagus gitu.
		S2-W1:221-224	Saya bilang, nah lagi-lagi kakak saya enggak percaya, kenapa? Karena memang itu mbak, apa namanya saya tuh cukup taatlah sama agama saya saat itu kan
		S2-W1:319-325	Terus akhirnya ketika saya itu lagi mid semester dua kelas satu, kelas sepuluh SMA itu saya ba'da magrib

			itu diajak ke rumah ibu kos saya yang di daerah lain. Nah di sana sudah disiapkan, warga maksudnya jadi saksi gitu terus ada pak ustadznya kemudian saya ini, saat itu saya syahadat Masyaallah itu.
		S2-W1:330-334	Awal saya sholat, awal-awal saya, yah Ya Allah itu saya senang banget dan akhirnya eee semakin apa namanya semakin hari saya semakin merasa cinta banget sama Islam
		S2-W1:336-342	Itu apa ya namanya, semakin saya yakin untuk mengenakan jilbab, karena waktu itu status saya itu masih kucing-kucingan sama orang tua, jadi sampai saya lulus SMA itu orang tua belum tahu, jadi saya pulang yah masih sandiwara, ke gereja ikut saya padahal saya sudah muslim, ah itu masih inget banget saya
2	Proses Mengikuti Salafi	S2-W1:356-363	Nah saya pertama dengar kata Salaf itu kelas tiga, jadi di Mulim.or.id itu lho nah itu saya dari situ awalnya saya baca-baca kok, ketika saya baca-baca artikel di situ saya bandingin di artikel islam yang lain tuh saya ngerasa beda karena ketika saya baca di Muslim.or.id itu eee kuat lebih kuat gitu lho mbak karena mereka menggunakan dalil gitu.
		S2-W1:366-368	Kalau orang salaf itu kolot dan lain sebagainya, yang katanya teroris itu dulu pernah kepikiran kayak gitu. Jadi saya cuman ingin tahu oh cukup tahu gitu lho.
		S2-W1:372-375	Kemudian kakak saya kan waktu saya lulus SMA itu posisinya kerja di Gorontalo jadi cuman via telpon kalau saya curhat kan, ternyata kakak saya lebih duluan mengenal Salaf
		S2-W1:377-386	Intinya lebih ketika kakak nasihatkan setelah salaf tuh lebih apa ya lebih hikmah lebih halus gitu lho nasihatkan saya, kamu sama orang tua ini ya walaupun orang tua kita apa namanya bukan muslim tapi kita harus tetap

			<p>berbuat baik pada mereka. Kita intinya, kalau bukan dari kita ya lewat perantara siapa sih, yah emang hidayah dari Allah tapi mungkin bisa dengan perantara kita, tetap berbuat baik pada orang tua dan lain sebagainya</p>
		S2-W1:390-396	<p>Ya Allah ini kakak kok udah berubah, maksudnya semakin halus semakin lembut gitu saya semakin tertarik Salaf tuh apa sih, terus akhirnya kakak juga nasihatın saya 'kamu kan udah pakai jilbab, coba jilbabnya ya sebisa mungkin coba ini ya kalau bisa yang syar'i yang gini gini gitu</p>
		S2-W1:403-407	<p>Nah saya waktu itu masih ini mbak, statusnya saya masih ikut ini mbak, masih ikut jadi mentor eeeee apa apa yaaa.. apa sek bentar... ngomongnya apa ya, pokoknya salah satu aktifis hmm bukan PKS itu lho mbak.</p>
		S2-W1:440-446	<p>Terus akhirnya saya berpikir, loh kenapa harus apa namanya berdasarkan akal aja padahal Rasulullah sudah menyatakan bahwa itu adalah sesat. Jadi saya semakin ah kok saya enggak <i>sreg</i> ya di jalan sebelumnya, terus akhirnya saya suatu saat itu mulai ini mbak mulai beli ini apa namanya jilbab-jilbab dengan cadar gitu</p>
		S2-W1:450-454	<p>Itu terus saya nemuin murobbi saya, 'ada apa dek?' 'kita ketemu ya mba' terus akhirnya kita ketemu dan saya bilang, mbak Insyaallah saya udah nentuin pilihan Insyaallah saya mau milih ke manhaj Salaf.</p>
		S2-W1:460-466	<p>Itu kan memang dari Muslim.or.id juga, selain itu juga motivasi dari kakak saya. Lebih dari situ sih, dan memang lingkungan kampus itu kan eee saya mulai kenal teman-teman Salaf juga, jadi mereka saya mulai melihat akhlak mereka ketika mereka apa itu tuh lebih santun gitu lho mbak, itu tuh salah satu yang menarik hati</p>

			saya juga gitu
		S2-W1:470-475	Yah Alhamdulillah saya diberikan kemudahan untuk bisa memilih ke Salaf akhirnya mbaknya ngelepas, walaupun di awal-awal mbaknya tuh masih kayak semacam ditarik ulur jadi masih sering disms, dek ini masih kumpul dan lain sebagainya. Tapi ndak saya hiraukan gitu.
		S2-W1:483-492	Nah itu jadi saya ikut itu, terus saya kajian pertama yang saya ikut di Salaf itu saya bandingin dengan kajian yang saya ikut sebelumnya tuh beda banget, di sana saya tuh ngerasain lebih apa ya namanya saya puas dengan jawaban-jawaban yang dipaparkan, mereka selalu menunjukkan dengan dalil, mereka ada dasarnya, beda ketika saya kajian yang sebelum-sebelumnya tuh mereka lebih banyak menggunakan akal dan hawa nafsu mereka gitu lho mbak
		S2-W1:501-508	Oh ya dan itu ketika saya udah ngaji salaf itu saya semakin banyak belajar bahwa kamu harus berlemah lembut sama orang tuamu walaupun non muslim. Saya banyak belajar di situ, akhirnya saya yang tadinya takut untuk pulang saya berusaha berani untuk pulang, sebisanya saya untuk bermuamalah dengan baik dengan orang tua.
		S2-W1:535-543	Paling cuman bilang <i>koyo ibu-ibu</i> , tapi udah cukup gitu, ibu yang lebih banyak komentar <i>ombyah ambyuh koyo</i> apa namanya istilahnya kayak enggak tahu model. Terus waktu itu ibu beliin baju-baju yang aneh-aneh terus itu enggak pernah saya pakai itu mbak. Terus saya diamin aja terus bilang sih lebih enak kayak gini bu, lebih tertutup yah ini terus akhirnya ibu yaudah sampai sekarang enggak pernah ini, enggak pernah komentar lagi.

3	Kesejahteraan Spiritual	S2-W1:552-568	<p>Yah yang ketika saya memulai sesuatu hal apapun yang baru seperti saya apa pakai jilbab atau pakai baju yang apa lebih tertutup gitu ya memang banyak apa ya pertentangan dari kedua orang tua saya tapi waktu itu juga saya ingat pesan salah seorang ustadz juga. Ee ketika kamu memang di jalan yang benar, maksudnya kamu yakin itu sesuai syariat kemudian ee banyak orang yang enggak suka sama kamu, kamu harus banyak bersabar, bersabar dalam apa, kamu di di apa ya dicemooh orang dikata-katain orang, kamu gimana-gimana kamu harus bersabar karena kalau kamu enggak bersabar, eee intinya kamu dan orang yang mencemooh kamu itu sama-sama bersabar karena kalau kamu nanti kalah enggak sabar berarti orang yang mencemooh kamu menang dan kamu malah semakin jauh dari syariat.</p>
		S2-W1:590-595	<p>Kan saya bersahabat itu dari SMA itu ada empat ya berempat gitu, tiga sahabat saya itu malah mereka sama sekali apa ndak mmm ya tahu tentang salaf tapi mereka enggak, kalau yang lain yah campur-campur sih ya memang kebanyakan saya teman-teman salaf sih.</p>
		S2-W1:604-612	<p>Oh yang enggak Salaf, ee gini yaa kita kan apa kalau saya juga apa saya dapat kaedah dari satu kajian juga kalau kita adalah seorang da'i bukan seorang hakim ya, jadi sebisa mungkin kalau kamu bisa memberikan berdakwah kepada teman-teman yang istilahnya belum ngaji belum mengenal sunnah itu ya dengan akhlak kamu aja gitu. Jadi ya tunjukkan akhlak kamu sebisa mungkin kamu perbagus akhlak kamu biar teman-teman tuh bisa tertarik untuk ngaji salaf</p>

		S2-W1:633-637	Saya mikir sekarang banyak dekat sama orang hehe. Ada saya dekat sama teman yang masih dulu maksudnya masih ikut liqo' juga saya masih dekat cuma kan saya membatasi, dan yang sama salafi juga banyak
		S2-W1:641-647	Ada, ada. Dinamikanya ya yang saya rasain sama teman yang ini yang salaf itu adalah kami beda mbak, bedanya gini kami selalu berusaha saling mengingatkan itu yang saya suka di salaf itu, ketika saya futur maksudnya iman saya sedang turun diingatkan ya sebaliknya, kalau diingatkan itu saya sangat senang.
		S2-W1:661-667	Nah itu tadi kalau saya tuh sama mereka adalah sebisa mungkin kita teman-temannya itu saling mengingatkan. Jadi ketika sedang futur si teman saya teman yang sedang futur itu minta dinasihatin ya kita nasihatin caranya kayak gitu, enggak kok kita enggak lurus-lurus aja, kita ada enggak ada saatnya sedang turun juga kok.
		S2-W1:670-675	Oh iya itu terutama kalau sedang haid mbak Ya Allah itu kan saya kalau sedang haid itu lah rasanya tuh hissss uh, saya pernah yang ngerasain malas kajian malas untuk misalnya dzikir, baca Al-Qur'an itu ya itu yang saya rasain. Nah terus pengennya main ke mana gitu, pernah saya ngerasain kayak gitu.
		S2-W1:677-680	Iya, pernah. Terus tapi akhirnya itu tuh sebisa mungkin tuh apa saya memaksakan diri saya untuk ayo ayo kamu dekatin temanmu yang apa bisa ngingetin kamu gitu.
		S2-W1:705-712	Ketika saya memilih manhaj Salafi ini jadi saya harus tahu oh kamu berarti ketika sudah kan salaf ini kamu ya apa-apa yang harus ditinggalkan mau enggak mau harus kamu tinggalin gitu lho. Jadi itu sih sifat keras kepala saya

			pada diri sendiri tuh yang menyebabkan saya untuk apa ya dengan izin Allah juga sih untuk meninggalkan yang seperti itu, hal-hal yang seperti ya main kemana yang enggak perlu gitu.
		S2-W1:723-728	Ketenangan batin dan itu mbak lebih ridho dengan apa yang Allah tetapkan atas ya apa takdirnya gitu lho, saya lebih mudah ngerasain Allah tuh memberikan takdir kayak gini kamu harus menerima, jadi lebih gampang menerima sih mbak itu yang saya rasain.
		S2-W1:731-736	Yah hehe, pernah tak ceritain kan saya tuh dulu orangnya idealis yang pengen oh saya setelah S1 saya pengen S2 kemudian kemana ke luar negeri nah itu, saya dulu orangnya kayak gitu. Setelah saya kenal Alahmdulillah ya setelah saya larut dalam salaf ini keinginan-keinginan itu ndak tahu kemana.
		S2-W1:785-789	Iya itu sih, ya itu dan oh ya itu selain ketenangan juga ternyata Allah gantikan maksudnya misal saya enggak terlalu mengejar ini tapi Allah memberikan apa, sesuatu misalnya rezeki dari arah yang nggak disangka-sangka gitu lho mbak.
		S2-W1:851-855	Dan ya saat-saat yang paling berat yang tak rasain sekarang tuh Ya Allah orang tua saya masih belum muslim, gitu. Itu yang kadang ketika saya ingat orang tua saya rasanya tuh Ya Allah huhhhhhh sakit banget.
		S2-W1:894-907	Saya takut ketika saya sudah lulus nanti kemudian misalnya saya pulang ke rumah, rumah saya tuh di sana engga subur di Jogja yang kajian banyak gitu, saya takut nanti di sana saya futur, kan hati orang hati manusia enggak ada yang tahu kan ketika Allah membolak-balikkan hati, saya takut sesuatu hal yang buruk terjadi apalagi saya di rumah orang

			<p>tua saya yang non ya saya takut lah dengan hal-hal yang apa yang menjauhkan saya dari islam, saya berpikir ya semoga Allah ini ya maksudnya saya pengen memang untuk segera menikah gitu lho mbak, dengan menikah itu, itu akan yaudah kalau misalnya saya akan lepas dari orang tua istilahnya.</p>
		S2-W1:1070-1079	<p>Jadi memang kenapa saya tidak memilih, saya sebenarnya pengen mbak, saya pengen mondok, saya pengen maksudnya ke bahasa arab atau tentang islam islam gitu saya pengen cuman saya kembali lagi memikirkan kedua orang tua saya gitu. Jadi apa namanya ya saya sudah istilahnya saya sudah menyakiti hati mereka untuk apa pindah dari agama saya, ya saya sebisa mungkin untuk hal dunia saya bisa membahagiakan mereka yaitu dengan saya tetap kuliah di bidang yang umum.</p>
		S2-W1:1114-1118	<p>Iya macam-macam jadi memang lebih ini sih mbak kalau apa, itu salah satu juga kenapa saya enggak pengen kerja di rumah sakit ya macam-macamnya itu. Umumnya sih kayak gitu sih mbak, terus nanti alasannya juga jangan pakai rok nanti gini gini gitu</p>
		S2-W1:1129-1133	<p>Pernah mungkin ya hehe, atau mungkin gini ketika saya ngerasain dalam titik terendah itu lebih banyak saya mungkin menyendiri itu mbak jadi enggak kelihatan terus saya berusaha menguasai emosi saya jadi waktu ketemu orang udah biasa lagi gitu lho.</p>
		S2-W2:14-26	<p>Nah itu kan yang menciptakan kita, dan paling dasar utama itu ya itu kan ketika kita hm seseorang terutama agama Islam gitu kan mengajarkan bahwa kita harus belajar Tauhid, nah di tauhid itu benar-benar kita percaya akan hm kita memang manusia yang dititipkan oleh Allah, Allah Rabb kita</p>

			yang menciptakan manusia gitu. Nah di tauhid itu kan kita diajari juga ada yang namanya Tauhid Uluhiyah, Rububiyah dan 'Asma Wa Sifat itu kan. Nah dari situ ya ee ketika kita belajar tauhid itu kita juga akan tahu tentang Allah gitu, keberadaan-Nya kalau yang benar yaitu Allah itu bersemayam di atas 'arsy gitu.
		S2-W2:39-44	Dari sholat kita ada lah rasa-rasa hmm bentar ya, ada rasa-rasa yang apa namanya kita tuh merasa dekat dengan Allah. Mbak ngerasain enggak kalau kita lagi sholat, kita misalnya lagi apa enggak halangan gitu terus sholat lima waktu kan rasanya dekat ya, ketika kita lagi haid itu akan merasa jauh.
		S2-W2:52-56	Hmm gimana rasanya entah gimana ya eee apa banyak ya mungkin hadits-hadits atau ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa memang ketika seorang hamba itu terdekat adalah ketika saat sujudnya gitu.
		S2-W2:61-63	Ngerasa jauh itu ketika saya sedang tidak sholat, nah itu mbak rasanya hmm beda banget gitu. Ngerasa jauhhhh gitu.
		S2-W2:85-91	Hmm katanya sih katanya mereka bilang saya tuh orangnya sabar, katanya gitu. Yaa katanya sih gitu, terus ee apa ya namanya kalau misalnya ee memang sih kalau saya memang merasa saya suka mendengarkan orang gitu jadi banyak orang yang katanya sih nyaman kalau misalkan cerita sama saya, katanya sih gitu.
		S2-W2:95-99	Ketika ee apa aib-aib kita ee sebenarnya kita tuh banyak lah aibnya tapi mungkin ditutupi oleh Allah atau gimana, jadi jelas saya tuh adalah manusia yang banyak banget aibnya banyak banget dosanya
		S2-W2:101-105	Kadang-kadang ee enggak enakan, enggak enakannya banget gitu kadang

			sampai ya saking enggak enakannya ya terus saking sensitifnya gitu lho mbak, jadi ee sering ngerasa bersalah sendiri gitu mbak, padahal enggak.
		S2-W2:114-124	Nah ya <i>pakewuh</i> itu, misalnya nih ya misalnya ketemu sama teman sebenarnya tuh dia tuh mungkin lagi <i>bad mood</i> atau lagi capek gimana yang sebenarnya mungkin bukan karena saya gitu, pas ketemu tuh lagi mukanya enggak enak terus ih jangan-jangan dia kenapa, kadang saya tuh merasa saya gini mbak apa tuh namanya ketika orang itu apa ngerasa kenapa-kenapa sama saya, saya tuh selalu cari tahu kalau memang ada salah saya tuh pengen segera diselesaikan, gitu aja sih, kalau saya gitu mikirnya.
		S2-W2:135-141	Jadi yang penting saya, kalau pun ada orang lain yang salah sama saya, saya cuman merasa yaudah lah saya yang minta maaf aja gitu. Itu lho mbak, enggak enakannya itu, karena sampai kepikiran gitu lho, kadang-kadang. Orang itu masih marah atau enggak gitu. Ya itu rasanya pengen segera dapat maafnya aja, gitu aja.
		S2-W2:165-170	Kalau masalah puas enggak puas sih mungkin saya merasa enggak puas ya karena diri saya masih banyak kekurangan, saya cuman ngerasa ingin berusaha memperbaiki diri saya, gitu ceritanya. Kalau masalah puas enggak puas lho mbak, tentang diri, kalau kekurangan gitu, gitu.
		S2-W2:204-214	Ya mempercayai itu ada tapi jangan sampai kemudian di salah salah, hmm salah apa ya salah hmm salah ee salah persepsikan intinya yang banyak di masyarakat sekarang ini misal kan mbak ya ini saya hanya menyampaikan pendapat saya seperti misalnya film film yang kayak gaib-gaib horor-horor kayak gitu, kemudian terus nanti ada takhayul apa

			terus ini misalkan ada apa ada apa gitu juga hal-hal seperti itu sebenarnya juga apa, hmm sangat sangat mempengaruhi dan membahayakan tauhid kita gitu
		S2-W2:227-237	Tapi setelah saya tahu saya jujur saya waktu itu setelah saya belajar dari apa kitab tauhid ya jadi kajian kitab tauhid itu, Masyaallah itu benar-benar alhamdulillah saya bisa dibukakan apa ya dibukakan sama Allah tentang hal-hal seperti itu, bahwa ketika tauhid kamu belum benar kamu akan ngerasa ya gitu takut gini takut gitu, tapi ketika kamu bertauhid insyaallah dengan izin Allah juga ketika kamu apa ya tahu benar-benar menanamkan tauhid bahwa yaudah Allah kamu percaya sama Allah enggak perlu takut dengan yang lainnya.
		S2-W2:255-260	Hmmm enggak lah ya ee mungkin kalau hmm mungkin dulu biasa bersih tapi enggak terlalu ini banget tapi lama-lama suka bersih aja gitu mbak, jadi paling dulu ditanamin memang diajarin sama bapak ibu itu memang harus rapi harus bersih gitu sih mungkin kebiasaan.
		S2-W2:271-283	Tapi setelah ya Alhamdulillah setelah saya tahu itu apa ya mbak eeee justru ini mbak justru karena Allah itu sayang sama kita jadi memang ya syariat apa aturan-aturan yang sudah ada dalam Islam itu memang seharusnya memang sebagai manusia apalagi kita ciptaan Allah kita tuh apa sih, misalnya dibandingin ya Allah kita tuh apaaa gitu lho, cuman seorang hamba yang enggak ih coba kita berdiri pun kalau enggak karena izin Allah itu kita enggak bisa mbak ya jadi kalau saya pikir yaudah ya apa yang Allah tetapkan misalnya eee Allah larang ya memang kita harus mematuhi apapun yang Allah yang Allah perintahkan ya kita jalankan

			gitu
		S2-W2:302-314	Eee alhamdulillah ndak, ndak berat kok, mungkin gini mungkin gini ya maksudnya mbak kayak gini, misalnya ada sih orang-orang yang bilang ketika ee cuaca sedang panas sedang apa terus ada sih yang bilang, kamu enggak panas po apa gimana gitu, ya entah ya mbak mungkin yaa memang apa bab pertama ketika kita melaksanakan sesuatu misalnya diperintahkan Allah gitu, bab pertama yang harus kita pegang erat itu kan adalah niat kita ya, niat kita ketika lillahi ta'ala itu insyaallah itu enggak ini kok enggak berat, gitu ndak. Mungkin kalau pernah ngerasa berat tapi ya sebisa mungkin kita ingat lagi oh niat karena Allah niat kita karena Allah.
		S2-W2:323-331	Paling ya masalah terberat itu paling tentang cemoohan orang misalkan tentang pakaian kemudian pokoknya ya gitu lah masih banyak yang beranggapan aneh-aneh itu, itu ya cukup depresi juga kan gimana, terus lama-lama hmm pernah saya sampaikan juga kan dinasihati, ketika orang sabar mencemooh kamu maka kamu juga harus sabar dengan cemoohan mereka, gitu ya jadi harus bersabar ya gitu sih.
		S2-W2:361-372	Tapi yang pernah saya hmm yang jadi prinsip saya sekarang adalah emang udah pernah dapat nasihat juga intinya Allah itu lebih mencintai hambanya yang istilahnya mengamalkan amalan itu secara kontinu. Jadi amal itu kecil tapi secara kontinu misalnya ee tentang sholat rawatib gitu lah, ee sholat rawatib itu dia kan hanya kecil ya dua rakaat gitu tapi dia kontinu itu lebih baik lah istilahnya lebih baiklah kalau dia kontinu itu daripada misalnya dia juga sholat rawatib, dia juga puasa senin kamis dan lain

			sebagainya yang banyak tapi cuman kayak musiman gitu lho, nah gitu.
		S2-W2:383-393	Menjaga coba sholat Rawatib ya gitu, terus ya kalau masalah hmm kita di sini kan memang ada program hafalan Al-Qur'an kan mbak di sini. Biasanya kalau di sini itu jalannya senin sampai Kamis itu hafalan Al-Qur'an ya itu mulai dari juz tiga puluh biasanya gitu, terus habis itu udah hari Jumat kalau tempat saya libur sih. Kalau hari Sabtu itu hafalan doa-doa dan dzikir harian, terus hari Ahad itu ini matan apa maksudnya kayak hadits-hadits gitu lho hadits arba'in, apa eee tiga landasan utama ya gitu lah.
		S2-W2:412-424	Duh Ya Allah apa yaaa hmm ya ini sih saya sedang mencoba untuk tidak meninggalkan dzikir pagi dan petang, karena memang ketika ibaratnya dzikir pagi dan petang itu ibarat baju besi seorang muslim ketika dari hal-hal yang tampak maupun tidak terlihat, jadi seperti apa gangguan jin, seperti sihir, istilahnya sihir dalam artian kalau zaman sekarang kan guna-guna ya wallohua'alam ya orang kan masih ada yang punya takhayul kayak gitu ya hal-hal itu, pandangan mata jahat atau 'ain gitu mbak jadi ya gitu lah mbak, itu dzikir pagi petang. Yah sedang mencoba untuk kalau bisa sih yang keluar dari lisan itu dzikrulloh gitu, gitu.
		S2-W2:447-452	Nah ketika saya enggak mengamalkan, misalnya tidak membaca dzikir pagi dan petang itu saya merasa deg-degan mm gimana ya rasanya tuh gimana mbak mm beda mbak rasanya tuh kurang mm tidak tenang gitu was-was gitu, galau hehe galau. Ya pokoknya rasa-rasa seperti itu.
		S2-W2:460-465	Ya paling jadi itu sih mbak, cuman ngerasa lebih hmm enggak tahu bedanya itu gimana apa sih apapun

			yang terjadi sama saya tuh ya udah sih itu udah takdir Allah jadi yaudah kamu harus banyak-banyak bersyukur aja, pun kalau itu musibah kamu harus tetap harus banyak bersyukur kan
		S2-W2:481-485	Saya cuman pengen ya Allah sebelum ya mereka takdir mereka juga pengennya mereka juga bisa ngucapin kalimat syahadat. Nah itu yang sampai sekarang kadang kalau saya lagi sendiri itu kepikiran, yah cukup berat juga sih, gitu.
		S2-W2:492-495	Kalau saya prinsipnya sih yaa saya berislam dengan kaffah gitu aja, maksudnya secara keseluruhan ya saya prinsipnya berusaha menjalankan ini yaa sesuai dengan tuntuan Rasulullah SAW kayak gitu
		S2-W2:543-554	Ya itu tadi sih, sudah banyak tak jelasin ya tentang masalah apa yang tidak tercapai itu lebih oh mungkin ini sudah ditakdirkan oleh Allah, atau mungkin ini akan ada ganti yang lebih baik, lebih ke situ sih mbak, jadi tidak ada rasa saya tuh harus gini harus gini. Mungkin kalau maksudnya yang terlalu ambisius gitu, kecuali untuk hal-hal kebaikan, misalnya untuk hafalan saya menargetkan hafalan kayak gini kayak gini itu ya kalau menurut saya itu prioritas ya harus gitu tapi ya terus semampunya itu, semampu kita juga, karena memang islam tidak memberatkan kan, gitu.
		SO1-W1:40-48	Orang tuanya kayak gitu hm awalnya memang nentang-nentang gitu kan, maksudnya belum mau nerima gitu. Sampai ke sini ke sini hmm Mbak Ummu Abdillah sih ceritanya ke saya sampai ngaji Salaf gitu tahu gitu bahwa ternyata kita tuh akhlak sesama muslim tuh kayak gini, kita tuh enggak boleh gitu gitu, semenjak mbaknya ngaji Salaf akhirnya bisa lebih dekatin ke orang tua, bisa lebih dan akhirnya sampai sekarang.

		SO1-W1:53-56	Baik, heem semenjak belajar oh akhlaknya tuh kayak gini sama orang tua, kayak gitu, baik sih. Maksudnya yah Salaf tuh ya udah sampai apa-apa, itu bahkan dulu kan mbak Ummu Abdillah kan mbiayai sendiri
		SO1-W1:58-61	Iya, dapat beasiswa dari UGM sambil mbaknya gitu lah jualan apa, sama orang tuanya enggak dikasi uang, karena emang kayak gitu mungkin ya gitu semenjak Salaf dia udah mulai ini, udah baik lagi kok.
		SO1-W1:77-88	Mbak Ummu Abdillah orangnya tu ya orangnya itu baik, ramah, supel. Jadi orang yang mungkin baru pertama kali lihat dia itu udah bisa, hm maksudnya wah nih orangnya baik gitu. Perlakuannya baik gitu orangnya, maksudnya ramah suka nolong orang, terus mbaknya tuh kayak hm kayak enggak terlalu gimana ya maksudnya gimana yah hmm misalnya berhadapan sama orang tuh dia itu bisa memposisikan diri gitu lho. Walaupun dia umurnya lebih tua dia itu bisa kadang bisa jadi teman sebaya, bisa jadi kakak, bisa jadi anu hm maksudnya mbaknya tuh pintar nempatin diri kalau dia itu sedang sama siapa.
		SO1-W1:91-96	Heem, maksudnya hmm dia itu pemikirannya itu hmm saya suka maksudnya kritis gitu lho mbak, jadi kalau misalkan ada apa itu memang kadang-kadang saya tanya beliau, minta pendapat beliau gimana gitu, dulu saya gitu pas masih MaBa, misalkan ada apa saya minta pendapatnya.
		SO1-W1:108-111	Tapi kalau Mbak Ummu Abdillah itu bisa dekat ke siapa aja sih mbak, maksudnya ke semua orang itu bisa dekat gitu, cuman enggak tahu ya maksudnya mau cerita gitu.
		SO1-W1:116-120	Sama sini mmmm mbaknya tuh ihat aja lah pokoknya kalau hmm

			mbaknya tuh sekalinya kamarnya dibuka, ya mesti di situ biasanya ngumpul banyak orang gitu karena memang apa memang nyaman gitu orangnya diajak cerita memang nyaman.
		SO1-W1:122-130	Tipikal susah punya musuh bahkan mungkin enggak akan maksudnya susah punya musuh, karena orangnya baik kayak gitu lho. Mungkin orang tuh mungkin buat sebel tuh susah ke dia, buat sebel ke dia tuh susah kayak gitu. Hm ya gitu lah ya orang ya senang, bahkan sampai ada satu orang di sini yang bilang bahwa sejauh ini saya belum nemu kekurangannya Ummu Abdillah gitu ada yang bilang kayak gitu ke saya kan
		SO1-W1:153-156	Hmm konflik sama orang sih mungkin tipikal kayak mbak Ummu Abdillah itu kalau mungkin dia paling dijahatin ya mungkin pernah, tapi kalau dia yang menjahati orang mungkin itu susah
		SO1-W1:161-165	Konflik sama orang tuanya mbaknya itu masih hm maksudnya belum Islam aja gitu lho, terus semenjak ngaji gitu terus akhlaknya udah pendekatannya udah beda, sama orang tuanya pun sekarang udah baik kok, pulang kemarin kan lama di rumah
		SO1-W1:221-227	Nah itu, hm gini di FK itu kan enggak boleh pakai cadar tapi mbak-mbak saya bukan cumak mbak Ummu Abdillah, yang di sana itu udah ngaji itu pakai masker sejenis penutup muka gitu lho mbak, pakai masker gitu kan. Itu juga jadi kan mereka tuh ketika enggak dibolehin pakai cadar mereka juga cari alternative gitu lho engga yang semena-mena langsung nurutin itu
		SO1-W1:270-283	Oh ya ada satu yang saya benar-benar kagum sama beliau itu gini, jadi tuh hmm ee mungkin mbaknya tuh gimana susah banget ya nyari uang

			<p>gimana buat biaya kuliah sendiri, orang uang bidikmisi dari kampus kan cuman enam ratus ribu, padahal itu buat bayar SPP tiga ratus ribu, di tangan cuman tiga ratus ribu, cuman makan aja enggak cukup belum beli yang lain dan sebagainya. Terus mbak Ummu Abdillah tapi konsepnya kayak gini eee kita tuh gimana yah ee sedekah setiap hari, coba deh kamu tuh ngasih apa kek ke orang, entah itu makanan entah itu apa, maksudnya kayak yang berbagi, suka berbagi Allah juga sama kita akan mempermudah semuanya.</p>
		SO1-W1:300	<p>Yah bersih mbak rapi, lihat aja kamarnya.</p>
		SO1-W1:312-313	<p>Doa, aku tahu kok dia emang suka kalau itu tuh suka berdoa gitu, apa-apa tuh berdoa heem doa</p>
		SO1-W1:341-346	<p>Hmm prinsip hidup ya, hmm ya gitu sih beliau itu pengen hidup maksudnya tuh intinya jalannya kayak ee di atas Al-Qur'an dan As Sunnah gitu, Al-Qur'an sama hadits ee enggak enggak usah nyimpang-nyimpang kemana-mana lah, Al-Qur'an sama hadits aja lah dipegang kuat.</p>
		SO1-W1:381-385	<p>Nah itu saya juga masih hmm apa ya, itu yang saya salut dari beliau, setiap beliau ada masalah tuh mukanya tuh kayak bisa senyum terus. Itu saya juga hmm bingung, mungkin itu emang kepribadian beliau memang bagus gitu</p>
		SO2-W1:22-26	<p>Baik, orangnya itu lembut yah udah tahu sendiri kan kayak gitu lembut, enggak enakan itu, perasa banget itu lho jadi kadang aku tuh menyakiti tanpa sadar saking dia tuh ternyata tuh apa yang aku omongin di ini banget kayaknya perasa banget.</p>
		SO2-W1:61-66	<p>Masya Allah dia tuh kayak saya mendengar dan saya taat gitu lho, benar-benar yang kayak baru belajar</p>

			dan begitu tahu kan langsung malah melejit, bagus kok istiqomahnya bagus terus hati-hati banget pokoknya orangnya tuh hati-hati banget masalah agama dia
		SO2-W1:76-80	Nah itu juga Masya Allah, dia tuh satu-satunya yang bercadar kan dan di situ justru dia satu-satunya yang paling dekat sama masyarakat. Coba bayangkan dia tuh yang bercadar sendiri tapi yang paling dekat tuh dia
		SO2-W1:139-142	Katanya sih kalau setelah ngaji itu enggak terlalu ini karir justru dia tuh ingin segera menikah biar enggak kerja gitu lho, untuk menghindari kerja di tempat yang seperti itu
		SO2-W1:179-182	Oh hm dia tuh rajin kan orangnya, <i>multitasking</i> gitu lho jadi bisa ngerjain banyak hm bisa mengikuti ee normal kayak mahasiswa biasa, termasuk cepat dia tuh termasuk pintar dia orangnya
		SO2-W1:213-216	Dia tuh setahuku cobannya banyak yah, tapi dia selalu aja berhasil. Misal ya data skripsi salah apa gimana tapi entar pas ngasih kabar tuh ujug ujug udah selesai aja hehe
4	Pola Interaksi dengan Lingkungan	S2-W1:1036-1041	Istilahnya kayak gitu kan, ya akhirnya eee apa saya cuman minta pertolongan dari Allah dan dengan apa ya dengan cara menyapa mereka, mendekati mereka Alhmdulillah malah sama sekali ketakutan saya itu tidak berarti. Jadi mereka mau menerima saya dengan tangan terbuka lebar.
		S2-W1:1084-1092	Apa yah, ya kayak gini mbak kan saya PKL yah di rumah sakit di Sardjito saya sudah pakai jilbab panjang kan nah itu banyak apa namanya, di aturan itu tidak ada ketentuan kalau misalnya jilbab harus sekian sekian, harus dan lain sebagainya tidak ada peraturan. Tapi saya ditegur sama staf ya pokoknya istilahnya kayak kepala apa ya

			instansi gitu, 'mbak kalau masih mau mau PKL di sini tolong jibabnya kayak teman-temannya
		S2-W2:334-341	Yang mungkin bagi orang apa ya teman-teman yang mungkin apa teman-teman yang lain jadi aneh apa gimana dengan prinsip yang sekarang itu ya itu mungkin penyesuaian gimana caranya itu menceritakan, hmm apa ya menjelaskan ke mereka aja gitu, ya awal-awal paling di awal-awal gitu mbak karena kan sebuah perubahan gitu istilahnya nah gitu
		S2-W2:570-573	Ndak ada juga alhamdulillah, malah apa ya kami sering apa namanya masak-masak terus dibagiin ke tetangga, kadang tetangga juga yah baik kok mbak kita menyapa biasa
		SO2-W1:34-44	Jadi kalau mm baik pokoknya sebatas yah berteman baik cuman mungkin enggak terlalu dekat, menjaga Ummu Abdillah orang nya tuh hati-hati banget, hati-hati banget itu lho. Jadi dia tuh dekatnya cuman sama orang-orang tertentu, orang-orang yang udah sama-sama ngaji, sama-sama pakai niqob, kalau bergaul sama kehidupan kampus biasa kayak gitu yah dia cuman pas ada tugas yah ayo ikut ngerjain, tapi kalau untuk main-main atau berkumpul bareng kayak gitu tuh jarang, hati-hati banget dia tuh, hati-hati banget.
		SO2-W1:102-111	Nah mungkin dia tuh juga punya kelompok cowok hm kelompok penelitian skripsi yah wajar sih maksudnya yah kalau untuk suatu kepentingan yah dia datang misalkan bikin apa buat apa hm kan pakai tikus, urusin tikus dia datang heheh pakai tikus kiga. Tapi kalau enggak ada kepentingan cuman kayak makan bareng dia itu enggak ini enggak ikut. Yah pokoknya normal lah kalau ada kepentingan dia datang kalau enggak ya enggak ikut

		SO2-W1:128-132	Responnya dia tuh ya dia cuman mmm nangis sampai nangis, dia nangis lho kenapa kok teman-teman tuh kayak gitu. Tapi dia tetap baik lho jadi dia tuh caranya tuh mendekati ke personalnya langsung ditanyain kenapa kok gini
		SO2-W1:194-197	Pokoknya pendekatannya tuh dengan cara yang sangat halus, kadang dia tuh dengan cara yang kayak nulis surat ke orang tua, pokoknya yang melankolis gitu lah, heem dia tuh sampai kayak gitu
		SO2-W1:237-242	Teman dekat eee ada kayaknya, enggak tahu e setahuu dekatnya sama aku hehe PD banget yah, soalnya dekatnya tuh beda gitu lho. Dekat yang emang dekat yo ngapain bareng tapi untuk masalah satu itu agama yah ceritanya ke aku, karena yang lain kan beda
5	Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual	S2-W1:46-50	Kenapa yang memang dari kecil tu saya tu ngerasa lebih nyaman dengan mereka ketika saya dengan teman-teman yang non, maksudnya dengan teman yang dulu agamanya sama tuh saya enggak nyaman mbak, istilahnya enggak klik gitu
		S2-W2:510-515	Mungkin bisa dari kajian-kajian itu kaidahnya banyak berpengaruh dengan saya sih mbak. Faedah-faedah kajian, heem kalau teman berfaedah juga misalnya kita sama teman terus cerita tentang ya pokoknya banyak mengingat tentang ini dari teman juga ada, dari banyak hal sih mbak gitu.
		SO1-W1:262-266	Maksudnya yah gitu lah mbak di sini itu setiap hari kan Senin sampai Kamis hafalan Qur'an habis magrib, terus Jumat libur, Sabtu sama Ahad itu ada hafalan matan hafalan hadits dan lain sebagainya.
		SO1-W1:356-362	Tapi itu maksudnya saya juga ngalamin, itu lebih ke ya teman-teman maksudnya di sini aja tuh saya belajar banget gimana tuh buat mahamin

			orang lain, gimana buat ngertiin orang oh mbaknya tuh lagi sedih kita enggak boleh gini oh gitu ya jadi kita tuh apa ya hmm dari segi akhlak gitu ya
--	--	--	--



KODING SUBYEK TIGA

No	Tema Umum	Kode Subyek/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang Subyek	S3-W1:13-21	<i>Basic</i> pendidikan ini, eh enggak ada, negeri semua terus tapi ibu itu Alhamdulillah ibunya hm ibu itu kalau dari aku kecil itu ngasih kayak buku-buku agama gitu lho mbak, buku agama. Jadi Alhamdulillah jadi kayak aku baca-baca, ibu juga nekanin tentang agama juga walaupun ibu sekarang belum kenal Salaf tuh gimana, tapi ibu emang dari kecil tuh suka ngasih aku buku-buku agama, suka baca gitu, suka nasihatin
		S3-W1:88-91	Kalau pakaian itu aku bertahap ya mbak, tapi Alhamdulillah pas di SMA nya itu kan enggak tahu apa-apa misalnya jilbab syar'i itu kayak gimana sih, tak kira jilbabku pas SMA itu udah syar'i.
		S3-W1:96-101	Jadi aku paling enggak mau, padahal aku enggak tahu dulu, tapi Alhamdulillahnya Allah jaga gitu lho mbak, nah pas di Jogja banyak orang makai rok terus aku baca juga di status ustadz-ustadz itu sebenarnya celana itu kan celana itu menyerupai laki-laki.
		SO2-W1:19-22	Mmm awalnya sih masih biasa sih mbak, pertama eh dulu pertama pas masih semester satu itu jilbabnya udah gede sih tapi masih pakai celana kayak gitu
2	Proses Mengikuti Salafi	S3-W1:39-48	Awal iya semester satu itu kan dari internet ya mbak, dari status-status ustad aku banyak follow ustad-ustad, ustad apapun kufollow, heem jadi lama kelamaan aku udah tahu oh ini ternyata lama kelamaan kayak beberapa bulan kemudian atau satu tahun kemudian itu udah tahu mana berita yang harus diserap mana berita yang enggak itu kan, jadi mana berita yang kurang aku unfollow gitu. Jadi

			kebanyakan ustad-ustad yang menyampaikan sesuai sunnah Rasulullah, Al-Qur'an dan Sunnah jadi itu
		S3-W1:58-64	Salaf itu kan orang banyak tahunya itu kan adanya di pulau pulau Jawa kan, jadi Palembang tuh enggak tahu apa-apa, pokoknya Islam ya Islam gitu kan heem jadi mungkin udah apa ee udah imannya udah kuat di situ jadi ya karena dia tuh ingin mencari ilmu agama yang lebih banyak lagi, jadi ya nyari-nyari oh udah ketemu gitu
		S3-W1:74-79	Ikut kajian sih walaupun belum terlalu kenal sama Sunnah kan jadi pertama ikut kajian, terus sering ikut kajian rutin di Ibsin Ibnu Sina hari rabu, heem terus lama-lama diajakin sama mbak Uwik untuk masuk Wisma, mbak Uwik mbak Novia <i>'dek masuk wisma aja diseleksi'</i> yaudah masuk
		S3-W1:104-114	terus kan aku masuk JS kan Jamaah Sholahudin nah itu aku alhamdulillah dapat teman-teman yang baik-baik, jilbabnya panjang juga jadi aku oh iya ya kalau pendek itu masih kelihatan bokongnya, bokongnya masih kelihatan jadi aku panjangin lagi soalnya kan misalnya naik sepeda mm kan aku naik sepeda kan mbak kalau misalnya naik sepeda kan ngayuh ininya kelihatan kan terus bokongnya kelihatan jadi aku malu, yaudah aku panjangin lagi panjangin lagi pakai segi empat tapi masih sepanjang ini, heem sepanjang ini
		S3-W1:118-125	Heem kajiannya masih campur gitu, nah terus aku tertarik juga akhlak orang ahlus sunnah wal jamaah akhlak Salafi itu baik, laki-lakinya menundukkan pandangan, perempuannya juga menundukkan pandangan terus kan menjaga banget

			kan, jadi aku tertarik apalagi aku kenal sama kakak kelas yang mm yang Salafi juga, itu beliau menjaga banget
		S3-W1:127-136	kan aku KMMF kan mbak nah aku KMMF terus sering apa yah eee kayak program kayak menjalankan program PU nah beliau kadep nya heem tentang mukena gitu gitu lah, tentang masjid kan. Terus pas sms malam-malam, kata beliau <i>'besok saja ya enggak baik malam-malam'</i> sering pokoknya sering nasihatin gitu gitu gitu. Yaudah oh ternyata gitu Salaf, terus ketemu Fika juga, Fika juga Farmasi kan heem jadi diajakin itu diajakin kajian nah akhirnya masuk ke sini
		S3-W1:146-154	Terus aku beli pertama pakai jilbab yang itu yang kaos tapi tetap panjang nah terus diajakin mbak Uwik buat masuk wisma jadi aku ikut tes dan akhirnya lulus. Yaudah lulus tetap aku pakai yang kaos, nah aku ngelihat hm ada temanku yang ngomen kalau pakai kaos itu ini dadamu ngebentuk banget kalau pakai kaos, kaos kan panjang kan mbak terus dia itu jatuh banget kan jadi ininya itu kelihatan banget kan
		S3-W1:156-158	Jadi yaudah karena banyak teman-teman yang menguatkan juga jadi akhirnya kuat.
		S3-W1:542-549	Tapi Alhamdulillah Ayah sama Ibu Alhamdulillah lama kelamaan, mungkin dulu pertama gitu ya mbak responnya heem yang lebih itu tuh Ayah maksudnya yang lebih ngritik, Ibu tuh biasa aja. Tapi beberapa waktu berjalan malah Alhamdulillah oh udah tahu Ummu Hanif ternyata enggak mau pakai celana jadi enggak dibeliin celana, ini nih ibuku yang beli hehe
		SO1-W1:47-58	Jadi dia ini mbak kayak ikut organisasi kampus gitu kan. Terus

			dulu kan dia belajar islam, belajar islam yah belajar-belajar aja biasa, umum gitu. Terus dia ikut Jamaah Shalahudin tahu enggak, sama ikut organisasi gitu. Terus dia kan anaknya suka baca-baca gitu, suka baca-baca gitu jadi kayak ngeh ' <i>Oh ini kayak gini ya</i> ' dengan sumber nyarinya yang jelas dari sini sini sini. Jadi gitu sih awalnya memang masih random gitu, tapi lama kelamaan wah ternyata tuh kayak gini yo apa hm, maksudnya udah final oh ternyata gini kayak gini gitu.
3	Kesejahteraan Spiritual	S3-W1:191-193	Belum tahu masih, tapi aku udah ngenalin pas lewat telepon ' <i>bu ternyata gini enggak boleh, gini enggak boleh</i> ' jadi ' <i>oh iya dek iya gitu</i> '
		S3-W1:200-205	Padahal hm padahal orang cadaran itu kan itu, niatnya itu kan pengen wajahnya itu untuk suaminya, pengen enggak mau jadi santapan mata laki-laki yang nakal, padahal niatnya kayak gitu. Pakai jilbab panjang niatnya itu pengen nutupin lekuk-lekuk tubuhnya kan mbak heem gitu.
		S3-W1:209-211	Beratnya hmmm beratnya di apa yah, iya sih di masyarakat juga mm iya masyarakat nya apalagi teman-teman yah.
		S3-W1:243-250	Masya Allah perbedaannya tuh Masya Allah luar biasa banget mbak, semakin belajar semakin kita hm kita tahu ternyata ilmu kita nih masih kurang. Semakin kita belajar ternyata ibadah kita nih masih belum baik, masih belum sesuai dengan Rasulullah. Jadi banyak-banyak belajar Alhamdulillah setelah kenal Salaf jadi hati-hati dan memperbaiki ibadah, hati-hati dalam ibadah gitu lho mbak kayak gitu
		S3-W1:254-259	Terus Alhamdulillah juga lebih hm

			lebih khusyuk dari yang lalu, lebih dekat juga pokoknya Alahmdulillah lebih merasakan keimanan itu pas di Salaf ini mbak, itu. Lebih tenang pokoknya merasakan banget riil nya merasakan banget mbak dari pada yang dulu
		S3-W1:264-275	Aktifitas di luar hm kalau dulu ikut ini ya mbak ikut KMMF, ikut JS cuman aku enggak senangnya masih banyak ikhtilatnya, pandangan laki-laki itu aku aku aku sering malu kalau dilihatin laki-laki apalagi di organisasi itu sering banget ketemu laki-lakinya kan, jadi laki-laki itu sering ngelihatin duh malu risih apalagi bentuk badanku tuh dilihatin jadi aku malu kan, apalagi ini kan kelihatan banget kan kayak gitu walaupun aku masih pakai cadar tapi bentuk badanku masih dilihatin jadi aku malu, yaudah apalagi kan di haditsnya sebaik-baik tempat perempuan itu di rumah kan yaudah aku kurangin aku agak menjauh dari JS
		S3-W1:283-285	Enggak ada, ya di sini sibuknya. Aku ngurusin MUBK juga sih mbak, aku jadi panitianya Mahad Umar Bin Khatab yang ngadain Wisma sama YPIA
		S3-W1:298-303	Nah terus di kelas itu Qodarulloh nya ada Ikhwan Salaf juga kan heem jadi agak risih kalau enggak pakai hm bokongnya itu enggak ditutup apalagi kalau di sana kan enggak boleh pakai cadar, itu hm masalahnya itu lah mbak kalau masalahnya.
		S3-W1:320-325	Ya enggak enak nya dosennya tuh ngomong tentang e sesuatu yang syubhat, syubhat itu enggak tahu benar atau salah padahal itu salah takutnya terkena Syubhat, ada yang pacaran-pacaran ngomong tentang pacaran-pacaran, terus ada yang

			enggak enaknyanya gitu lah pergaulan bebas gitu jadi takut.
		S3-W1:329-338	Tapi aku pengennya tuh ngurus anak pokoknya didik anak ini anak jadi sholih sholihah tapi ee apalagi kan aku anak pertama kan, orang tua tuh nyuruh buat ngebiayain adik-adik, apalagi ada yang akan kuliah sebentar lagi. Jadi nyuruh aku harus kerja, padahal kerja itu ikhtilatnya banyak. Enggak boleh pakai jilbab gede di situ kadang disingkirin gitu kan mbak jadi aku bingung, Ya Allah harus gimana harus gimana gitu-gitu, nah itu tantangannya juga apalagi itu
		S3-W1:370-377	Aku tipenya enggak suka ini sih mbak, aku sama ini sih sebenarnya enggak teman mm enggak teman ee teman curhat ya tepatnya mbak yah enggak ada mbak takutnya itu kan rahasia aib sendiri dibongkar kan takutnya kalau sama teman itu jadi aku enggak suka kalau ngomong-ngomong gitu, enggak suka ngomong banyak tentang kehidupanku.
		S3-W1:379-381	Iya ke ibu, kalau sama teman yah biasa aja cerita-cerita gitu tapi enggak sampai ke sisi kehidupan sampai perasaan aku sampai ke masalah aku enggak
		S3-W1:415-424	Setiap unit itu ada Musholla jadi aku sholatnya di Musholla itu terus jadi kalau misalnya kemana-mana pas Ashar ya aku sholatnya di unit itu. Nah yang enggak enaknyanya memang cukup enggak enak yah mbak aku tuh kalau kemana-mana suka sendiri gitu lho. Jadi sendiri, kalau mau sholat sendiri. Entahlah yah suka sendiri, sebenarnya enggak enak yah sendiri itu tapi ya Qodarulloh hoooh sendiri, teman-teman pada di Musholla terus, yang enggak enaknyanya itu sih mbak sebenarnya.
		S3-W1:433-444	Heem terus yah Alhamdulillah nya

			aku ini ya mbak apa enggak mau jalan-jalan, makan-makan, teman kan kebanyakan suka makan-makan jalan-jalan kan, jadi kalau pas makan-makan itu mereka kayak udah akrab oh makan-makan berarti udah teman akrab hmm gimana bilanganya yah ee untuk mengakrabkan itu kan biasanya mereka itu dengan makan bareng, dengan jalan-jalan. Nah aku tipenya kayaknya mereka udah tahu tipeku itu enggak mau makan-makan, enggak mau jalan-jalan kayaknya menghabiskan waktu banget, menghabiskan waktu menghabiskan uang, menyia-nyiakan gitu lho mbak.
		S3-W1:459-466	Iya sendirinya tuh emang enggak enak sih mbak, suka sendiri. Aku kemana-mana sendiri hehe, sendiri yah kalau sholat kadang di unit lima yah mbak namanya unit lima, itu sendiri ah yah gitu lah. Tapi enggak apa-apa lah, enggak apa-apa walaupun sepi enggak apa-apa untuk menjaga juga kan mbak lebih menjaga, enggak apa-apa walau sendiri, sendiri asal enggak buat Allah murka enggak apa-apa
		S3-W1:524-525	Pelajaran hmm kalau aku ngomong ini ada manfaatnya enggak yah mm sebentar
		S3-W1:561-566	Di Palembang tuh kayak asing, asing banget. Orangnya logatnya keras, kasar kan kalau nyindir langsung, semoga aku kuat apalagi aku orangnya enggak mau dikerasin, enggak mau ditegasin, aku kalau ditegasin suka nangis palagi di Palembang doain ya mbak semoga dipermudah
		S3-W1:603-607	Aku pokoknya prinsip aku aja ini, aku enggak mau ngeliatin lekuk-lekuk tubuh, apalagi lekuk-lekuk dadaku aku enggak mau lihatin jadi aku paling suka pakai jilbab, aku

			suka ini ditutupin gitu.
		S3-W1:618-622	Aku enggak suka ngomong, enggak suka banyak hm kan banyak sering kan orang tuh kalau ngomong suka tertawa terbahak-bahak terus bercanda, ngomong terus aku enggak suka, aku ngomongnya yang biasa-biasa aja yang bermanfaat.
		S3-W1:642-651	Jadi Allah tuh kayak ngerubah aku lho mbak, ke UGM aja gitu. Jadi Alhamdulillah ternyata UGM ditakdirkan Allah, kalau misalakan ke UI gimana aku jadinya. Apa aku semakin jelek apa gimana, tapi Alhamdulillah di Jogja dengan aku juga yang tertarik banget sama agama Islam, jadi aku terus belajar-belajar oh ternyata agama Islam yang bener tuh kayak gini, agama Islam yang bener tuh yang sesuai Sunnah Rasulullah, yang Salafi hm Salafi tuh sebenarnya pokoknya sesuai sunnah Rasulullah gitu
		S3-W1:667-680	Allah yah mbak, Masya Allah Alhamdulillah yah mbak dari awal sebelum aku kenal Sunnah sampai aku kenal Sunnah itu aku merasa semakin mencintai Allah gitu lho mbak, aku cinta entah kenapa aku cintaaa, takut sama adzab Allah tapi cinta banget sama Allah. Gini lho mbak, aku merasanya Allah tuh selalu ngeliatin aku. Jadi kalau bermaksiat itu kayak malu banget, apalagi maksiat dalam diri sendiri, kesendirian. Pas di tengah-tengah manusia kayak jaga <i>image</i> heem jaga <i>image</i> enggak mau bermaksiat, enggak mau berbuat dosa tapi pas di dalam kesendirian itu berani berbuat maksiat padahal Allah ngelihat. Itu aku malu banget, takut banget kayak gitu. Iya aku berusaha menjaga, hati-hati banget
		S3-W1:691-696	tahajjud itu pas menangis sama Allah tuh tenang banget, jadi kalau bisa itu

			<p>khusyuk dalam menangis, pokoknya menangis gitu lho mbak. Kan ada ee haditsya apa ya ee orang yang menangis karena takut kepada Allah itu dapat naungan.</p>
		S3-W1:710-725	<p>Aku yah mbak usahain, aku tuh usahain banget sholat Tahajjud soalnya eee tahajjud itu kan malaikat pada turun kan apalagi doa pas tahajjud itu di ijabah. Aku merasa kan ketenangan banget pas semua orang tertidur lelap walaupun mereka juga tahajjud tapi enggak menampakkan diri, ee pokoknya masa kayak sepoi sepoi gitu lho mbak, angin sepoi-sepoi terus tenang banget jadi pas tahajjud tuh kayak tenang banget, kita bermunajat sama Allah. Terus ee sesudah tahajjud kan kemudian qobliyah subuh, qobliyah subuh itu kan tahu kan mbak haditsnya. Ee qobliyah subuh tuh Fajar sholat Fajar itu lebih baik dari dunia dan seisinya. Jadi aku usahain, apalagi Rasulullah enggak pernah niggalin Qobliyah Subuh kan jadi aku usahain buat enggak ninggalin Qobliyah Subuh gitu. Terus dzikir pagi dan petang.</p>
		S3-W1:727-743	<p>Dzikir pagi dan petang itu, katanya dzikir pagi dan petang itu bermanfaat banget buat kehidupan kita gitu. Jadi ya usahain dzikir pagi dan petang, terus gini ya mbak apa dzikir ini lho mbak. Aku selalu berdoa sama Allah semoga lisanku tuh selalu basah dengan dzikir. Jadi enggak diam, diam aja tanpa berkata apapun itu kayaknya udah sia-sia banget. Jadi aku usahain banget kalau misalnya naik sepeda, kalau misalnya lagi di kelas, kalau misalnya lagi jalan-jalan usahain selalu dzikir sama Allah, dzikir kepada Allah. Dzikirnya yah ini <i>Suahanarobbial'adzim Subhanrabbial'adzim eh Subhaana</i></p>

			<i>rabbial 'a'la wa bihamdih Subhaanarabbiala'adzim.</i> Itu kalau misalkan kita sering dzikir itu akan memperberat timbangan amal kita. Jadi aku bisa kalau misalnya setiap jalan setiap kesendirian gitu enggak ada aktifitas jadi usahain dzikir gitu
		S3-W1:752-757	Jadi kalau bisa tuh selagi ketemu Senin Kamis itu puasa. Aku berusaha terus kalau misalkan ketemu Senin Kamis puasa. Pas hari itu Senin, misalkan aku enggak puasa itu rasanya nyesel. Jadi kalau bisa puasa Senin Kamis menggunakan waktu selagi hidup.
		S3-W1:773-777	Enggak mbak, enggak puas. Aku tuh merasa masih jauh banget, aku yah mbak aku merasa masih banyak dosa, masih merasa jauh banget gitu ya mbak, kayak iya jadi masih perlu butuh butuh masih banyak perlu cari ilmu lagi untuk belajar lagi.
		S3-W1:782-786	Iya pakai target, kadang aku catat di buku, kan ada buku kecil nah buku kecil itu aku buat agendaku hari ini. Misalkan tanggal yah mbak misalkan tanggal tiga hm Sabtu aku gini gini, terus nanti kalau udah dicoret, gitu dicoret.
		S3-W1:788-793	Terus ini juga yah mbak, hafalan Qur'an menghafal Qur'an. Kalau bisa kita menghafal Qur'an yah mbak, soalnya kan jadi hujjah kita di akhirat nanti. Betapa apa yah kayak tenang banget, betapa beruntungnya orang yang dalam hatinya tuh Al-Qur'an isinya tuh Al-Qur'an.
		S3-W1:798-807	Cita-citaku juga aku pengen jadi hafidz Qur'an. Aku pengen nanti hm misalkan yah mbak aku jadi Hafidz Qur'an nih mbak, aku cita-citanya juga pengen ngasih masuk ke surga orang tua gitu kan di akhirat nanti, terus aku juga hafidz Qur'an suamiku juga hafidz Qur'an. Pengen juga gitu mudah-mudahan Allah

			kasih kan Insya Allah, terus aku jadi Hafidznya Haifdzhoh Hafidz terus aku didik anak-anakku jadi penghafal Qur'an juga. Aduh senang banget, kayak tentram banget mbak.
		S3-W1:829-832	Aku tuh pengen akhir hidup aku nanti aku selalu ingat sama Allah, pengen banget kematianku husnul khotimah, aku tuh pengen banget mbak.
		S3-W1:839-852	Itu cita-citaku, yah cita-cita terbesarku yah masuk surga yah, melihat wajah Allah. Aku pengen banget melihat wajah Allah gitu lho mbak, pengen banget, pengen banget. Nah terus yah aku pengen juga bahagiain orang tua, pengen naikin haji mereka heem. Nah terus pengen masuk surga sama-sama orang tua, jadi aku enggak di sana sendiri, aku bisa mengajak orang tua ke surga juga. Jadi aku udah tahu ilmu agama jadi aku share ke orang tua, biar orang tua juga tahu. Terus aku pengen juga, pengen, pengen banget hehe pengen banget nanti pas ada pas berkeluarga sama suami sama anak-anak, anak-anak tuh sholih sholihah hafal Qur'an jadi kalau mati tuh tenang, pengen banget.
		S3-W1:855-861	Memang itu mbak, memang apa ya memang kita kan hidup di dunia nih buat dapat akhirat, apalagi dunia ini sementara kan mbak, dunia ini kayak kata Rasul tuh bilang dunia ini kayak lebih buruk dari seekor bangkai, itu. Di mata Allah lebih buruk dari seekor bangkai dunia ini mbak. Jadi untuk apa nyari dunia kalau misalnya akhiratnya ketinggalan.
		S3-W1:864-882	Aku tuh Alhamdulillahnya Allah kasih ya mbak, Allah kasih enggak suka matre, aku enggak suka uang heheh. Uang tuh kayak yaudah kalau udah cukup ya udah. Aku

			<p>Alhamdulillahnya, Alhamdulillah yah mbak Allah kasih hm Alhamdulillah segala puji bagi Allah aku tuh enggak suka apa yah enggak suka aksesoris-aksesoris, enggak suka kayak perempuan pada umumnya. Kalau misalkan baju yah mbak, kan ada perempuan itu beli baju yang banyak gitu koleksi baju suka belanja, Alhamdulillah Allah kasih sederhana gitu, aku enggak suka baju yang banyak, mending baju yang udah ada yaudah. Terus makan, makannya enggak suka yang banyak-banyak terus mahal, misalnya makan beli es krim beli apa-apa yaudah pokoknya udah cukup buat makanku yaudah udah cukup. Terus aku kalau ngelihat rumah besar itu tuh biasa aja hehe, enggak kayak perempuan tuh Ya Allah pengen dapat laki-laki yang kaya.</p>
		S3-W1:930-934	<p>Iya, aku kalau ngelihat kotor risih. Misal kalau kamarku berantakan kan habis ngerjain laporan berantakan banget duh risih banget, aku kayak risih banget kalau ngelihat yang kotor banget aku risih, Alhamdulillahnya kayak gitu.</p>
		S3-W1:944-952	<p>Aturan Islam hm aku memandang aturan Islam itu segala yang Allah aturin, itu aku pandangnya Alhamdulillah pasti ada maknanya di balik itu. Allah nyuruh jilbabnya panjang, Allah nyuruh kan mbak jilbabnya panjang kan heem jilbab panjang itu untuk melindungi wanita muslimah Allah nyuruh nundukin pandangan, oh nundukin pandangan itu buat jauh dari zina, gitu gitu lah mbak pasti ada makna di balik perintah Allah. Jadi jalanin aja.</p>
		S3-W1:962-970	<p>Enggak pengen, Alhamdulillahnya aku engga mau kayak gitu mbak. Alhamdulillahnya Allah kasih hm</p>

			<p>udah Allah kasih gitu lho mbak penjagaan. Jadi aku merasa bosan gitu mbak dengan yang kayak gitu, jadi aku menjauh banget enggak mau apa sih kenapa sih keluar-keluar malam. Aku malah risih kalau misalkan ada perempuan dan laki-laki pelukan, eee langsung merinding lho mbak ini ku kalau melihat mereka tuh pelukan.</p>
		S3-W1:1015-1025	<p>Alhamdulillah sih aku malah berdoa sama Allah semoga aku di jauhi sama orang-orang yang hm teman-teman yang menjauhkan aku dari Allah. Semoga orang-orang jelek itu tuh menjauh dari aku. Kan gitu kan mbak, teman itu kan memang berpengaruh banget kan, ibarat minyak wangi sama tukang besi kan jadi kalau bisa temannya yang baik-baik aja. Tapi Qodarulloh nya dapat teman satu kelompok yang kayak gitu, Qodarulloh nya semoga Allah kasih hidayah aja, atau mereka belum tahu mungkin yah heem</p>
		S3-W1:1058-1062	<p>Eee merasa <i>down</i> mungkin masalah itu sih mbak, hm biasa aja tapi sebenarnya masalah teman-teman juga sih yang kesendirian itu, aku sering sendiri kan jadi aku merasa hampa wahhhh hampa. Soalnya kemana-mana sendiri, jalan sendiri, ke mushollah sendiri</p>
		S3-W1:1140-1144	<p>Iyah hm tapi Alhamdulillah semoga Allah istiqomahkan yah mbak, enggak apa-apa lah kalau orang-orang yang hmm mungkin mereka belum tahu tapi aku nganggep enggak apa-apalah orang-orang yang jelek itu jauh, dan orang yang baik-baik aja</p>
		S3-W1:1180-1184	<p>Duh prinsip aku eee itu sih hm pokoknya yah gitu sih mbak aku enggak mau enggak mau apa ee apa yah, contohnya yah pokoknya prinsipku itu sih mbak sesuai Al-</p>

			Qur'an dan hadits, gitu aja yah kan itu kan heem
		S3-W2:101-108	Cuman tunjukkan akhlak kita dulu baik, kita semakin ramah semakin kenal Salaf kita semakin ramah, semakin sering senyum, penyabar gitu dan menjaga omongan gitu gitu aja sih mbak, pokoknya intinya di akhlak, akhlak dulu. Aku kenal Salafi juga dari akhlak, akhlak teman-teman Ahlus Sunnah hm yang udah ngaji, yang udah kenal Sunnah
		S3-W2:150-158	Yah ada mbak, merasa dilihatin gitu heem merasa dilihatin, yah risih lah mbak sendiri, mbak gimana kalau sendiri hm enggak yah biasa aja. Oh kalau sendiri, yah sendiri itu jadi kaya apa yah jadi kayak pusat perhatian dan aku enggak mau jadi pusat perhatian, paling enggak mau pokoknya aku enggak mau jadi pusat perhatian semuanya. Jadi kalau bsia aku tuh ngajak teman, setidaknya bukan aku aja yang jadi pusat perhatian gitu
		S3-W2:160-165	Risih juga pas keramaian itu, hm apalagi di JEC itu kan musik ramai banget. Nah itu terus pokoknya ramai banget, padat. Laki-lakinya berseliweran, itu kan jadi takut ketabrak. Nah terus ini juga apa, musik-musiknya tuh gede-gede banget, disko tuh kadang buat enggak nyaman.
		S3-W2:302-309	Di saat-saat sering di kampus, kalau sering di kampus itu entah kenapa hatiku suka ngeras. Terus yah sering di kampus mbak, terus sering dengar musik-musik yang pakai alat-alat musik tuh suka ngeras kan. Nah pas hati ngeras itu, ilmu kita tuh kayak enggak peka lagi sama maksiat yang dilakukan. Jadi semakin menjauh dari Allah gitu lho mbak.
		S3-W2:312-316	Nah jadi ee apa jadi kalau bisa pas

			<p>ngerasain kayak gitu hm aku usahain dengar video video Islam atau ikut kajian, itu biasanya lembutin hati ikut kajian itu. Solusinya kayak gitu sih biasanya.</p>
		S3-W2:484-497	<p>Kalau keimanan enggak, soalnya apa yah mbak mm kan aku udah bilang sama mbak yah kalau bisa teman-temannya tuh yang baik-baik aja. Maksudnya temannya itu ee lurus e maksudnya apa yah mbak hmm kayak minyak wangi lho mbak, kalau bisa tuh aku temanannya sama yang minyak wangi itu. Jadi aku enggak apa-apa, aku tanamin dalam hati aku hm dalam hidupku enggak apa-apa, asal orang yang menjauh itu tuh orang yang jelek-jelek gitu. Menjauh lah enggak apa-apa, enggak apa-apa aku terasing asal aku megang kebenaran gitu walaupun enggak enak, sendiri tuh enggak enak tapi yaudah enggak apa-apa, cuek aja gitu</p>
		S3-W2:509-514	<p>Hmm aku jarang yah di kampus mbak, bukan jarang sih soalnya di kampus tuh yah kuliah, abis kuliah praktikum dan udah pulang. Nah biasanya sendiri itu pas sholat, kan aku tadi udah bilang sama mbak kan, jadi yaudah walaupun aku sendiri, harus sendiri tapi mereka biasa aja</p>
		S3-W2:525-527	<p>Yah aku pulang, aku enggak mau lama-lama, kan dekat juga di sini mbak dari Farmasi walaupun naik sepeda</p>
		S3-W2:532-542	<p>Intinya gini lho mbak, teman itu sebenarnya bisa bikin keras hati gitu lho. Kan Rasulullah itu bilang <i>'Pengen lihat agama seseorang, maka lihatlah sahabatnya kan. Jadi kepada siapa dia berteman'</i> jadi kalau bisa tuh aku tuh sering kalau misalkan bergaul sama orang yang hm apa yah yang semakin jauh, membuat aku semakin jauh dari Allah tuh aku enggak nyaman. Jadi</p>

			aku menjauh, kadang mereka tuh suka apa yah membuat yang sia-sia gitu lho mbak, jalan-jalan hm aku enggak suka kayak gitu.
		S3-W2:644-647	Misalnya orang itu masih pakai celana, masih pakai baju ketat yaudah lah semoga Allah kasih hidayah orang itu, pokoknya jangan sampai memandang jelek orang.
		S3-W2:679-685	Sebenarnya hmm yah enggak ee aku tuh Alhamdulillahnya habis dapat masalah langsung pokoknya gitu, langsung stabil gitu lho mbak. Jadi langsung oh yaudah ini kan masalah dari Allah maksudnya cobaan dari Allah, itu pasti ada kemudahannya. Jadi kalau bisa tuh pas dapat masalah kita tuh langsung nyari Allah gitu.
		S3-W2:689-698	Jadi kalau bisa kita itu langsung ngadu sama Allah. Jadi pas ngadu sama Allah masalah itu semua kayak hilang gitu lho mbak, jadi kita kayak enggak ingat lagi itu tuh masalah apa sih, oh ternyata itu kecil banget gitu lho mbak. Masalahnya tuh kecil banget, jadi kita enggak nganggap itu besar. Yaudah lah itu berlalu gitu. Yah intinya kayak gitu aja sih mbak, ngadu sama Allah gitu. Kalau bisa kayak gitu, kalau bisa ada masalah merenung, apa yang salah kenapa
		S3-W2:708-714	Alhamdulillah habis ngadu kayak gitu, ngadu sama Allah Alhamdulillah udah dapat solusi gitu lho mbak atas permasalahan yang kita hadapi. Nah sudah dapat solusi itu yaudah hati tenang terus masalahnya jadi kayak kecil banget, jadi itu tuh kita engga nganggap lagi kalau masalahnya itu besar. Kita kayak enggak punya masalah lagi
		SO1-W1:3-9	Ummu Hanif, kenalnya tuh dia orangnya baik dan sopan banget, rajin hm rajin belajar pokoknya masalah perkuliahan itu dia rajin banget, belajarnya rajin, kajiannya

			juga rajin dia memang imbang gitu dia. Memang pintarnya juga kayaknya. Baik gitu anaknya, pendiam dan enggak banyak hmm enggak rese gitu lah sama orang, enak gitu anaknya
		SO1-W1:14-20	Tapi memang agak hm kalau dibandingin itu tuh lebih tertutup anaknya memang, maksudnya dibanding anak wisma lain memang hm sering di kamar gitu. Dia kalau ada masalah gitu enggak heboh mbak, maksudnya kalau dia bisa nyelesaiin sendiri yah selesaiin sendiri gitu, introvert sih emang
		SO1-W1:26-30	Yo baik, maksudnya dia baiklah maksudnya hm maksudnya ini kalau di sini yah terkenalnya dia termasuk yang baik gitu. Maksudnya yah baik maksudnya semuanya baik tapi baik yang plus plus plus gitu
		SO1-W1:34-36	Jadi kalau di kampus tuh seperlunya aja gitu. Maksudnya yah dia begitu keluar kuliah yaudah gitu pulang.
		SO1-W1:41-44	Eh dia sih mentoring juga gitu, jadi punya kelompok mentoring gitu dia heem jadi punya adek-adek yang dibimbing sama dia, adek-adek Farmasi, ada berapa orang yah hm banyak sih
		SO1-W1:80-81	Rajin nyapu, rajin piket wisma itu piket itu rajin bersih-bersih juga
		SO1-W1:84-87	Wah dia itu rajin mbak, rajin baca Qur'an, rajin hafalan, sholatnya juga dia sering kayak ngajak tahajud gitu-gitu, pokoknya dia tuh rajin lah mbak kelihatan
		SO1-W1:104-109	Intinya kalau selama saya kenal, sekalipun mungkin lagi agak gimana tapi tetap maksudnya yah tetap kayak gitu gitu lho, maksudnya enggak yang sampai jauh banget gitu, enggak yang sampai ngedrop banget kalau aku lihat.

		SO1-W1:122-125	Dekat banget dia kalau sama orang tuanya, maksudnya sering telpon apa, pokoknya kalau ada apa hm pokoknya dia tuh bisa lebih terbuka sama hm sma orang tuanya
		SO1-W1:136-145	Heem itu sih dia rajin anaknya rajin baca buku gitu, makanya sampai ibaratnya tuh yang dulu sampai random gitu kan kita ibaratnya random terus dia menelaah, menelaah, menelaah terus sampai akhirnya kayak gini, maksudnya kayak gitu emang dia tuh rajin mencari, rajin menelaah, meneliti gitu lho. Itu sih emang rajin baca dia tuh, nulis juga. Maksudnya kan dia rajin kajian juga, kan rajin dia datang kemana kemana gitu, ada kajian apa tuh rajin.
		SO1-W1:148-155	Jarang sih mbak, sampai waktu itu yang masalah heboh itu dompet hilang lho. Sampai itu tuh mungkin anak wisma yang tahu cuman beberapa orang. Heem padahal isinya tuh penting-penting banget lah tapi tetap biasa kayak engga ada apa-apa. Mungkin dia memang kayak gitu lebih stabil orangnya, enggak kayak yang eeheh hmmm ketata gitu lah.
		SO1-W1:166-171	Heem, terus emang kuliah juga catatannya juga banyak gitu pas kuliah juga. Heem jadi malah sampai hm tadi malam aja banyak anak-anak Farmasi itu pada ke sini minta file teman-temannya yang anak Farmasi juga, jadi emang anak yang di sini rajin-rajin kan anak Farmasinya
		SO1-W1:183-190	Ummu Hanif tuh apa yah ramah, terus sabar enggak gampang ini tuh kayaknya belum pernah lihat dia marah apa yah, pokoknya enggak pernah gitu misalknya dibulli atau apa gitu ketawa, enggak yang meledak-meledak gitu, anaknya

			enggak gitu. Itu sih enggak gampang ngeluh gitu. Maksudnya gigih anaknya, rajin gitu.
		SO2-W1:46-54	terus hm tapi dulu itu sebelum dia kayak sekarang sebelum dia Salafi gini aktif banget, kuliah itu duduknya di depan sering tanya-tanya kayak gitu. Terus sesudah dia pakai jilbab gede, pokoknya tertutup kayak gitu jarang duduk di depan, duduknya di pinggir pinggir, terus kalau udah selesai kuliah langsung pergi gitu mbak, biasanya kan diskusi dulu sama teman-teman gitu. Pokoknya sekarang kayak suka menyendiri gitu mbak
		SO2-W1:60-62	Duh hehe maksudnya tuh enggak suka ngumpul sama teman-teman kayak gitu. Aktifnya di hm forum pendidikan kayak gitu, di majelis kayak gitu.
		SO2-W1:88-94	Enggak ada sih mbak, sama Fika yang sama-sama Salafi itu, tapi yah kadang sama saya juga. Hm kalau yang lain sama siapa yah hmm enggak ada sih mbak. Dia seringnya sendiri mbak, kemana sendiri kayak gitu. Pokoknya sekarang dia masuk Salafi sering sendiri kayak gitu, enggak suka ngumpul sama teman-teman kayak gitu
		SO2-W1:98-103	Enggak sih mbak, mungkin dia mau jaga jarak aja biar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, enggak buat <i>guyon guyon</i> kayak gitu. Orangnya emang kayak gitu, emang hati-hati banget kalau bicara, lebih baik diam daripada enggak ada gunanya bicara kayak gitu, pernah bilang kayak gitu sih mbak
		SO2-W1:115-118	Enggak, kalau kuliah itu mepet banget, masuknya jam satu yah datangnya jam satu terus keluarnya setengah tiga yah setengah tiga langsung keluar gitu, heem langsung pokoknya estimasi waktunya tepat

			banget
		SO2-W1:161-166	Rajin mbak, sholatnya tepat waktu kayak gitu, terus suka bawa Al-Qur'an kemana-mana kayak gitu, bawa buku. Hm apa lagi yah puasa yah biasa sih mbak puasa Senin Kamis sama puasa yang tiga hari itu, sholat dhuha iya dia rajin banget sholat dhuha walaupun di kampus gitu heem.
		SO2-W1:167-172	Soalnya kan antara ikhwan sama akhwat agak terbuka gitu mbak, jadi sekarang kalau sholat tuh milihnya di Musholla di unit unit gitu mbak enggak pernah di masjid. Di sana sholatnya sendiri yah kalau enggak sama jamaah cewek-cewek yang lain
		SO2-W1:184-186	Kalau masalah pribadi biasanya jarang sih mbak, hm biasanya yang dibahas masalah kuliah, masalah agama kayak gitu, jarang cerita masalah pribadi
		SO2-W1:207-208	Rapi sih mbak, aku lihat dia kamarnya rapi bersih, enggak suka pakai minyak wangi
		SO2-W1:259-260	Iya sih mbak, tertutup orangnya. Kalau cerita apa-apa ke Ibunya
		SO2-W1:263-265	Kalau perkuliahan dia lumayan pintar sih mbak, terus rajin yah kalau kuliah yah cuman ndengerin gitu, catatannya juga lengkap, rajin.
		SO2-W1:268-270	Oh kalau dia itu hmm orangnya <i>Lillaahita'ala</i> gitu lho mbak, diniatkan sama Allah gitu lho, benar-benar udah lepas gitu lah dunia dan semuanya sama Allah.
		SO2-W1:282-285	Tapi dulu pernah aku main ke sana, akrab sih mbak cukup akrab yah becanda-becanda kayak gitu, akrab lah mbak sama teman-teman Salafinya.
		SO2-W1:288-291	Hmm lebih akrab sama teman-teman Salafinya, bedanya di situ sih mbak. Terus kalau sama teman-teman Salafinya pakai bahasanya yah Islami kayak gitu, yah ' <i>Ana</i> ' gitu gitu

			bahasa-bahasanya
4	Pola Interaksi dengan Lingkungan	S3-W1:215-219	Pada udah tahu gitu jadi menjauh semuanya menjauh yang laki-laki, yang perempuan alhamdulillah ramah-ramah. Yah tantangannya di masyarakat juga sih kalau misalnya pakai cadar pada diliatin gitu
		S3-W1:229-233	Teman dekat di wisma, kalau di kuliah itu enggak tahu ya mungkin Farmasi ya yang sibuk hmm mungkin sibuk jadi enggak sempat hmm tapi kalau teman itu ada tapi kalau untuk terlalu dekat itu enggak ada
		S3-W1:358-363	Belum tahu mungkin belum kenal mungkin karena belum paham ya agar enggak ada bid'ah gitu mbak, berusaha agar enggak melenceng gitu gitu misalnya enggak langsung oh ini bid'ah ini bid'ah enggak, jadi ini aja mereka kan belum tahu yaudah dimaklumin aja gitu.
		S3-W1:469-477	Masyarakat umum di sini pernah ya ada beberapa yang senyum tapi ada juga beberapa yang kayak entah kenapa aku merasanya kayak sinis-sinis gitu. Mmm aku tegur, eh yang enggak enak itu kan aku pernah negur ya mbak "Assalamualaikum" dia ngelihat aku kan mbak tapi diam aja, cemberut aja jadi kan saya enggak enak, aku pernah nemuin beberapa kayak gitu, yah itu enggak enakunya. Tapi ada juga aku tegur dia malah baik
		S3-W1:488-492	Iya sih, wajah. Kan enggak boleh, jadi kan kalau praktikum kan <i>pretest</i> nya sama dosen kan mbak jadi suka berhadapan tuh sama dosen, mukanya langsung ter itu ter mm tapi Alhamdulillah dosennya juga ngehormatin gitu.
		S3-W1: 498-503	Alhamdulillah dosen-dosen laki-laki itu kan pada yang lain temanku satu kelompok kan ada empat orang. Jadi yang lain itu pada salaman kalau

			habis pretest, jadi aku tuh gini nah dosen itu Alhamdulillah udah langsung kaya ngerti, pas lihat aku tuh langsung gini lho mbak
		S3-W1:986-993	Sebenarnya mereka tuh baik yah mbak, tapi Alhamdulillah mereka tuh Qodarullohnya aku dapat satu kelompok yang mereka itu ngomongnya keras, kalau di kelas itu ribut sendiri, teriak-teriak. Tahu kan mbak gimana? Aku gambarin yah pokoknya suka teriak-teriak, suka ngomongin orang hm Ya Allah Afwan ya aaaa aku enggak suka ngomongin orang, semoga bermanfaat yah mbak
		S3-W1:999-1013	Nah dia nya ini aku kan jilbabku panjang, hm udah tahu kan jilbabku panjang aku kan nunggu orang berdua ini kan buat ngecek. Kan mereka ngecek jadi aku nunggu sama dia kan, dia itu malah duduknya sama cowok sama laki-laki, kan ada laki-laki kan mbak. Jadi mereka dia itu tuh menjauh dari aku buat duduk sama laki-laki, terus ngelihat aku kayak senyum-senyum gitu ketawa-ketawa sama laki-laki itu. Jadi aku hm Ya Allah kenapa di situ sih kenapa enggak nemenin aku, jadi aku sendiri jadi dia duduk sama laki-laki itu. Jadi mana aku hm dia kan tahu pasti aku enggak mau kan duduk sama laki-laki, jadi dia duduk sama laki-laki terus yaudah aku pergi jalan sendirian nyusul yang kedua itu. Nah itu yang enggak enakunya itu sih mbak.
		S3-W1:1029-1037	Udah Allah kasih aku orangnya enggak mau jawab pokoknya mbak, terserah yaudah <i>'Eh kamu kok kayak gini kayak gini'</i> memang logatnya kayak gitu mbak cuman aku kalau menangkapnya itu kasar cuman memang logatnya kayak gitu, yaudah aku sabar walaupun hatiku

			tersinggung hatiku sakit tapi yaudah, oh ya enggak apa-apa, memang aku dicapnya lembut banget iya lembut.
		S3-W1:1079-1086	soalnya satu hm satu prinsip, maksudnya satu prinsip itu enggak mau pacaran, enggak mau berikhtilat. Kadang teman-teman di Farmasi itu apalagi satu kelasku tuh masih suka jalan-jalan, suka ngabisin waktu dengan sia-sia, suka tertawa terbahak-bahak, kadang enggak sesuai banget sama aku, jadi kayak enggak ada cocok, enggak ada yang cocok.
		S3-W1:1095-1112	Aku apalagi aku yah mbak aku kalau dikerasin orangnya enggak suka, suka enggak bisa aku malah pernah nangis, pernah nangis sampai mungkin pas aku pertama-tama yah mbak kenal sunnah itu apa temanku yah temanku sih teman kampus yang satu kelompok itu nah mereka itu kayak ngejauhin aku banget kadang duduk, tapi padahal aku udah ramah, hm ramah banget.
		S3-W1:1120-1137	Nah itu tuh kadang ini ee ada satu orang yang duduk, misalnya duduk di sebelahku yah aku di sebelah dia nah dia tuh kayak menjauh Ya Allah sedih banget dia itu kayak menjauh hm jauhkan aku terus kayak kemana-mana tuh aku tuh kadang kalau jalan sama mereka, mereka tuh duluan di depan dan aku sendiri. Kadang mereka tuh kayak menjauh banget gitu kadang sampai hm mungkin itu tabiat mereka yah mungkin sifat mereka kayak gitu mungkin heem, mungkin perkataan mereka memang kasar jadi mereka tuh suka ngomong itu tuh agak nada tinggi gitu, atau mungkin mereka memang kayak gitu yah mbak. Tapi aku nangkapanya mereka tuh kasar banget, nada tinggi. Jadi aku juga sering sakit hati gitu saking itunya saking apa hmm saking

			itunya ee saking apa yah saking memuncaknya jadi aku pernah nangis gitu. Pas sholat aku nangis, nangisnya di Farmasi padahal, saking gitunya
		S3-W1:1159-1165	jadi aku berusaha buat, buat apa yah duluan gitu. Kalau nyari tugas wah aku dapat ini nih dapat ini, dapat terus aku sms mereka jadi mereka tinggal ngikutin aja. Jadi aku berusaha buat yah tahu pokoknya tahu duluan dari mereka, tahu duluan maksudnya berlajar duluan dari mereka, jadi mereka tinggal ngikutin aja gitu.
		S3-W2:7-14	Oh iya, kalau sama dosen kalau bisa pas ketemu sama dosen itu kita enggak sombong, jadi kalau bisa itu pas ketemu sama dosen senyum soalnya kan apalagi kan minoritas yah kayak aku kan, jadi enggak enak kalau misalkan cuek ajah. Tapi Alhamdulillah dosen-dosennya tuh ramah-ramah, jadi pas ketemu aku dosennya pada senyum, yang laki-laki juga.
		S3-W2:22-30	Enggak ada, enggak ada. Semuanya tergantung kita juga sih mbak, jangan sampai jilbab kita yang besar kita jadi ekstrim banget jadi kita menjauhkan diri, menutup diri enggak, malah kita lebih ramah dari sebelumnya. Alhamdulillah pas aku berjilbab besar tuh ini yah, hm apa e dosen tuh lebih segan kayak gitu lho mbak, lebih ramah dengan aku heem jadi tergantung kita juga jangan sampai kita ekstrim gitu
		S3-W2:58-63	Kan merekanya belum paham kan jadi aku e mereka udah tahu juga aku kayak gini kan, apalagi perubahan jilbabku kan drastis banget kan. Nah jadi aku semakin ramah, pokoknya aku berusaha menegur mereka semua dan Alhamdulillah mereka juga nerima.

		S3-W2:73-74	Biasanya hm biasanya kalau di kampus tuh habis kuliah pulang, habis praktikum pulang
		S3-W2:92-97	Yah apa yah, aku kan ada brosur kan, brosur Zuhairroh buatan wisma YPIA, itu kan ada brosur, brosur At-tauhid itu dari akhwat jadi itu dibagiin pas per bulan, jadi kalau bisa aku bagiin pas di kelas jadi sekalian mendakwahi mereka juga kan.
		S3-W2:130-138	Nah kan paling, enggak kelihatan wajahnya tuh, wajahnya enggak kelihatan jadi pas kalau bisa pas ketemu tuh ngomong Assalamualaikum atau nundukin, yah usahain kayak gitu nunduk gitu, nah kadang ada yang nunduk ada yang senyum, ada yang balik nunduk, kadang pas ngucapin salam tuh ada yang jawab salam. Tapi ada juga beberapa yang enggak, ada beberapa yang cuek.
		S3-W2:194-201	Ada juga di kampus tuh di kelas orangnya tuh e apa gaul-gaul banget, nah itu aku susah hm aku enggak cocok jadi aku menjauh dari mereka. Ada juga yang e enggak murah senyum jadi aku agak enggak enak yah mbak kan aduh gimana lagi kan orangnya kaya gitu kan. Jadi yah biasa aja, dia nya cuek yaudah aku cuek atau kalau bisa hm yah sebenarnya enggak boleh kayak gitu yah mbak
		S3-W2:220-229	Tahu enggak mbak gaul itu yang jilbabnya diplintir plintir, terus pakaiannya kayak pokoknya gaul lah modis banget. Mereka ramah, cuman aku kurang nyaman sama mereka, jadi pas duduk pas kuliah aku enggak sama mereka duduknya. Mereka tuh ada kayak sekelompok sendiri, jadi aku kelompoknya sama orang-orang yang biasanya orang yang kudekati itu orang yang sederhana-sederhana,

			pakai hm yah pokoknya sederhana gitu, orangnya hanif.
		S3-W2:239-247	Hmm oh ya pertama sih pertama pas pakai jilbab gede itu memang, pas aku duduk dekat mereka tuh mereka agak-agak kayak gimana kan. Tapi lama-lama tuh kayak biasa aja, malah lebih hm lebih ramah sama aku Alhamdulillah. Memang pertamanya gitu banget mbak kayak e kayak apa yah ada beberapa juga sih yang kayak diam kayak hm apa yah kayak menjauh juga, yah kayak gitu lah.
		S3-W2:289-292	Alhamdulillah setelah itu mereka kayak segan banget. Mereka pun natap aku tuh enggak mau gitu. Heem enaknya gitu, Masya Allah senang
		S3-W2:556-560	Jadi aku sering bilang sama Rani, <i>'Rani Rani jadi istrinya ustad Felix gitu hehe'</i> jadi Alhamdulillah sekarang dia istiqomah pakai rok, dulu kan pakai celana sekarang pakai rok pakai kaos kaki gitu
		S3-W2:564-569	Akhlak kita juga sih mbak sebenarnya, aku enggak menjauh juga dari mereka enggak, maksudnya tuh kan temen hm temen semua cuman sahabat itu enggak ada. Sahabat, sahabat lho mbak. Tahu kan bedanya sahabat sama teman, sahabat itu kan teman dekat gitu.
		S3-W2:630-634	Terus suka nampakin itunya, bentuk bokongnya, itu kadang aku risih banget lihatnya. Mau ngomong tapi takut tersinggung kan. Yaudah akhirnya hmm juga mereka tuh kayak cuek.
		SO1-W1:61-69	Kalau masyarakat sih berbeda-beda, tergantung yah mbak kalau dia sih memang ngajar les juga yah enggak tau les apa lupa, hm les apa yah ckck. Tapi dia kalau sama masyarakat emang ini sih, maksudnya dia itu emang sibuk gitu mbak, jadi emang sibuk belajar, jadi belajar juga gitu

			lho. Iya seperlunya aja, enggak yang hm kalau mbak satunya kan dia ngajar TPA lah apa lah, kemarin rapat sama Ibu-ibu Pogung gitu lho kalau mbak itu.
		SO2-W1: 126-136	awalnya hmm sebelum masuk Salafi itu awalnya biasa sih mbak kayak orang-orang biasa kayak gitu, yah suka ngumpul juga, temannya juga banyak dulu kok, sekarang masuk Salafi baru semester tiga kemarin, eh akhir semester dua ke semester tiga, terus jadi kayak menyendiri gitu, kayak udah enggak hm yah biasanya kalau di kelas selalu tanya sama dosen, kalau enggak tahu yah tanya langsung tanya kayak gitu, sekarang udah enggak hm enggak pernah tanya, terus yaudah dia menjaga pandangan banget hm selalu gini nunduk
		SO2-W1:147-150	Kalau kumpul yah cuma sama teman praktikumnya aja, itupun cuman mbahas masalah praktikum enggak pernah mbahas masalah di luar itu kayak gitu
		SO2-W1:231-236	Oh iya itu, pernah paling cuman bilang ' <i>Ya Allah teman-teman kita kayak gitu ya, bajunya pendek kayak gitu</i> ' cuman ngadu tentang itu sih mbak, pakaian. Heem pakaian teman-teman di kelas gitu misalkan minim banget ' <i>apa enggak malu gitu</i> '
5	Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual	S3-W1:571-578	Hm aku yah, aku orangnya Alhamdulillah Allah kasih dari kecil yah mbak, Alhamdulillah nya dari kecil padahal aku enggak tahu kalau pacaran itu sebenarnya afwan yah mbak awfan yah mbak aku enggak tahu kalau sebenarnya pacaran itu diharamkan dalam Islam. Tapi dari kecil ibu sama ayaku tuh bilang kalau pacaran berhenti sekolah
		S3-W1:1190-1205	Alhamdulillah yah Allah kasih teman-teman yang luar biasa.

			<p>Temen-temen di sini luar biasa mbak Masya Allah luar biasa banget, mereka tuh ada satu orang yah mbak yang tawaddu' banget, mbaknya tuh enggak mau nyeritain orang, mbaknya tuh santai aja orangnya berwibawa, terus setiap kajian itu datangnya duluan, tawaddu' banget orangnya rendah hati banget orangnya, terus hafalannya tuh sehari itu satu halaman mbak, satu halaman sehari itu. Jadi sekarang beliau itu hafalannya sudah banyak. Terus ada teman yang lain juga orangnya Masya Allah juga tawaddu' juga, terus ngajarin hm pokoknya Masya Allah aku Alhamdulillah beruntung banget dapat mereka, mereka yang nguatkan aku yang membentuk aku menjadi sekarang itu mereka, hm Allah si Allah mbak terutama cuma melalui mereka</p>
		S3-W1:1207-1217	<p>pokoknya entah kenapa semua masalah itu di kampus, ikhtilatnya banyak, hatiku mengeras di kampus, terus aku setiap di kampus tuh hatiku sedih banget, aku jarang ketawa di kampus, senyum sih aku sering senyum sama teman-teman, kalau ketemu senyum gitu kan tapi kalau ketawa jarang, kayak luar biasa banget masalahnya di kampus kan. Nah pas masuk wisma auranya tuh beda lho mbak, teman-teman tuh pada baik, pada ngehargai, terus pada buat ketawa jadi pas di sini aku menghilangkan semua maslaah di kampus.</p>
		S3-W2:334-346	<p>Jadi kalau bisa ikut kajian, ikut kajian kan melembutkan hati. Terus kalau bisa dengar murotal juga, murotal Qur'an, atau dengar ceramah itu kayaknya hm dengar ceramah yang menyentuh hati, atau baca Qur'an yang artinya yang apa yah mbak, yang mengerikan misalkan Al</p>

			<p>Haqaah itu kan ada yang mengerikan banget kan mbak, yang apa ee <i>“ikatlal lehernya, belenggu lah leherya, terus tarik lah dia ke dalam”</i> Jadi kita pas baca artinya tuh Ya Allah mengerikan nah jadi kayak kita jadi menghayati lagi, jadi melembutkan hati gitu.</p>
		S3-W2:389-393	<p>Ayah keras ee iya ayah maksa, kalau buat belajar yah belajar gitu. Maksudnya belajar yah ayah tuh kalau selama aku di sini tuh ya nelpon terus, nelpon <i>‘Adek lagi ngapain? Lagi belajar?’</i> gitu, pokoknya ngingetin aku buat belajar belajar terus</p>
		S3-W2:398-404	<p>Iya heem, aku tuh kalau cerita apa-apa sama ibu mbak, ibu tuh apa yah hm aku tuh kenal Islam, Islamku baik dari kecil tuh dari ibu. Ibu tuh Masya Allah ibu tuh orangnya penyabar banget, kan kita dari kecil tuh kan enggak mungkin kehidupan kita tuh naik naik naik terus kan mbak, pasti ada turun naiknya kan pasti ada masalah kan.</p>
		S3-W2:424-436	<p>Ibu tuh Alhamdulillah orangnya rajin baca juga, em rajin baca buku agama terus sering nasihatin aku sama adek-adek heem, sering banget nasihatin aku jadi aku nyaman ngomong sama ibu. Pokoknya nasihatin enggak boleh pacaran, enggak boleh keluar malam gitu. Apalagi pokoknya cerita-cerita gitu. Biasa aku kalau ada masalah sama ibu, jadi ibu tuh kayak mudah banget ngasih solusi jadi ibu tuh sangat bijaksana. Jadi kalau aku ada masalah, aku cerita ke ibu nah ibu tuh ngasih solusi. Solusinya itu tuh tepat banget gitu, nah aku tuh terus yah dari situ lah yah dari ibu lah aku jadi kenal Islam.</p>
		S3-W2:471-473	<p>Jadi terbawa juga sama aku, terdidik gitu. Jadi Masya Allah kalau didikan ibu tuh berpengaruh banget</p>

		S3-W2:593-599	Heem Alhamdulillah jadi mereka itu tuh aku dibentuknya itu dari JS sebenarnya, soalnya JS itu kayak apa yah interaksi ikhwan akhwatnya itu dijaga banget. Walaupun belum kenal Sunnah, eh walaupun ada yang sudah dan ada yang belum kenal Sunnah kan. Dijaga banget, jadi Oh Ya Allah aku kayak termotivasi buat ngejaga juga.
		S3-W2:724-733	Sebenarnya ibu ku sering bilang, orang stres itu kan imannya enggak kuat, jadi kalau bisa kuatin iman. Jadi masalah tuh kayak kecil banget, maksudnya gini lho mbak ee nganggap masalah di dunia hm dunia itu tuh cuman sandiwara kan. jadi enggak usah nganggap berat-berat banget masalah di dunia, anggap aja itu enteng. Kenapa sih masalah dunia itu kan enggak seberapa gitu lho mbak. Jadi tujuan kita kan akhirat gitu kan. Jadi enggak seberapa yaudah dicuekin aja
		SO1-W1:127-132	Dekat sama orang tuanya tuh, maksudnya kan sama orang tuanya juga kan banyak itu emang kayak hm suruh dia buat belajar, makanya kan dia pengen S-2 juga tapi dimana gitu, di Arab kayaknya. Emang dekat banget sama orang tuanya gitu